

e-BinaAnak

2004

Publikasi e-BinaAnak

e-BinaAnak adalah buletin mingguan yang diterbitkan oleh Yayasan Lembaga SABDA. Dalam buletin ini disajikan bahan-bahan yang berupa artikel, renungan, bahan mengajar, tips mengajar, kesaksian guru dan bahan-bahan lain yang dapat dipakai oleh guru-guru Sekolah Minggu dan mereka yang terbebani dalam pelayanan anak untuk dapat mengajar dan melayani dengan lebih baik.

Bundel Tahunan Publikasi Elektronik e-Bina Anak

<http://sabda.org/publikasi/e-binaanak>

Diterbitkan oleh Yayasan Lembaga SABDA

<http://www.ylsa.org>

Daftar Isi

Daftar Isi	2
e-BinaAnak 159/Januari/2004: Refleksi Tahun Baru.....	15
Salam dari Redaksi.....	15
Artikel: Selamat Tahun Baru!.....	16
Bahan Mengajar: Janji Allah Bagi Kita.....	18
Kesaksian: Hadiah Sesudah Natal.....	20
Stop Press.....	21
Mutiara Guru	22
Dari Anda Untuk Anda.....	22
e-BinaAnak 160/Januari/2004: Arti Penting Belajar Berdoa.....	23
Salam dari Redaksi.....	23
Artikel: Arti Penting Dari Belajar Berdoa.....	24
Bahan Mengajar: Pertanyaan-Pertanyaan Anak Seputar Doa	28
Tips: Doa: Komunikasi Anak Dengan Allah.....	31
Mutiara Guru	32
Dari Anda Untuk Anda.....	32
e-BinaAnak 161/Januari/2004: Mengajarkan Berdoa untuk Kelas Kecil	34
Salam dari Redaksi.....	34
Artikel: Mengajarkan Berdoa Untuk Kelas Kecil.....	35
Bahan Mengajar: Mengapa Menutup Mata Pada Saat Berdoa?	40
Tips: Membuat Proses Belajar Berdoa Menjadi Menyenangkan.....	41
Mutiara Guru	42
Dari Anda Untuk Anda.....	43
e-BinaAnak 162/Januari/2004: Mengajarkan Berdoa untuk Kelas Besar	44
Salam dari Redaksi.....	44
Artikel: Mengajarkan Berdoa Untuk Kelas Besar.....	45
Bahan Mengajar: Pertanyaan Doa Anak: Baikkah Mengeluh Kepada Allah?.....	50
Tips: Menolong Anak Belajar Menyusun Doa Sendiri	51
Mutiara Guru	52

Dari Anda Untuk Anda.....	52
e-BinaAnak 163/Februari/2004: Mengajar dengan Alkitab	54
Salam dari Redaksi.....	54
Artikel: Mengajar Dengan Alkitab	55
Bahan Mengajar: Terang Bagi Jalanku.....	59
Tips: Kreasi Membaca Alkitab	61
Aktivitas: Kegiatan Dengan Memakai Alkitab.....	64
Mutiara Guru	65
Dari Anda Untuk Anda.....	65
e-BinaAnak 164/Februari/2004: Mengajar dengan Musik.....	66
Salam dari Redaksi.....	66
Artikel: Nyanyian Rohani Untuk Mengajar.....	67
Bahan Mengajar: Kreasi Dalam Pujian Agar Menarik	70
Tips: Mengajarkan Musik Pada Anak-Anak.....	73
Stop Press	75
Mutiara Guru	76
Dari Anda Untuk Anda.....	76
e-BinaAnak 165/Februari/2004: Mengajar dengan Kata.....	78
Salam dari Redaksi.....	78
Artikel: Kegembiraan yang Timbul Dari Pemakaian Kata-Kata	79
Bahan Mengajar: Kreasi Mengajar Dengan Metode Diskusi	83
Tips: Mengajar Dengan Kata	85
Mutiara Guru	86
Dari Anda Untuk Anda.....	87
e-BinaAnak 166/Februari/2004: Mengajar dengan Gambar	88
Salam dari Redaksi.....	88
Bahan Mengajar: Kreasi Mengajar Dengan Gambar.....	89
Tips: Kreasi Gambar Dalam Mengajar.....	92
Aktivitas: Pertandingan Peta.....	95
Mutiara Guru	96
Dari Anda Untuk Anda.....	96

e-BinaAnak 167/Maret/2004: Bersyukur	98
Salam dari Redaksi.....	98
Artikel: Anda Dapat Memberikan Kepada Anak Anda Sikap Bersyukur	99
Bahan Mengajar: Jangan Lupa Mengucapkan Terima Kasih	102
Bahan Mengajar 2: Kita Dapat Merasa Puas	104
Stop Press	105
Mutiara Guru	106
Dari Anda Untuk Anda.....	106
e-BinaAnak 168/Maret/2004: Jujur	107
Salam dari Redaksi.....	107
Artikel: Bagaimana Caranya Kita Mengajarkan Kejujuran?	108
Bahan Mengajar: Orang Kristen Pura-Pura.....	111
Tips: Membantu Anak Untuk Tidak Berbohong	113
Mutiara Guru	114
Dari Anda Untuk Anda.....	114
e-BinaAnak 169/Maret/2004: Disiplin	115
Salam dari Redaksi.....	115
Artikel: Membina Disiplin Dengan Memberi Teladan.....	116
Bahan Mengajar: Belajar Tentang Disiplin	118
Tips: Menanamkan Disiplin Secara Alkitabiah	121
Mutiara Guru	123
Dari Anda Untuk Anda.....	123
e-BinaAnak 170/Maret/2004: Tanggung Jawab.....	124
Salam dari Redaksi.....	124
Artikel: Menanamkan Rasa Tanggung Jawab.....	125
Bahan Mengajar: Apakah Allah Menjaga Saya?.....	128
Tips: Saran Praktis Dalam Mengajarkan Tanggung Jawab	130
Mutiara Guru	131
Dari Anda Untuk Anda.....	131
e-BinaAnak 171/Maret/2004: Pemaaf.....	133
Salam dari Redaksi.....	133

Bahan Mengajar: Bagaimanakah Caranya Agar Kamu Rela Memaafkan?.....	134
Bahan Mengajar 2: Berapa Kalikah Kamu Harus Mengampuninya?.....	137
Tips: Menanamkan Sikap Pemaaf Dalam Diri Anak.....	139
Mutiara Guru	140
Dari Anda Untuk Anda.....	140
e-BinaAnak 172/April/2004: Kematian Yesus.....	142
Salam dari Redaksi.....	142
Artikel: Makna Kematian Kristus.....	143
Bahan Mengajar: Jalan Pulang.....	145
Tips: Metode Dalam Mengajarkan Kematian Yesus: "Boomm Kejutan di Awal Cerita"	147
Mutiara Guru	150
Dari Anda Untuk Anda.....	150
e-BinaAnak 173/April/2004: Kebangkitan Yesus	151
Salam dari Redaksi.....	151
Artikel: Makna Kebangkitan Kristus	152
Bahan Mengajar: Kebangkitan Yesus.....	154
Bahan Mengajar 2: Hari Kebangkitan	158
Tips: Aneka Kegiatan Paskah.....	160
Mutiara Guru	161
Dari Anda Untuk Anda.....	161
e-BinaAnak 174/April/2004: Kenaikan Yesus ke Surga.....	162
Salam dari Redaksi.....	162
Artikel: Kenaikan Kristus Ke Surga	163
Bahan Mengajar: Yesus Naik Ke Sorga	166
Tips: Merayakan Kenaikan Yesus Ke Surga	169
Mutiara Guru	170
Dari Anda Untuk Anda.....	170
e-BinaAnak 175/April/2004: Pentakosta	172
Salam dari Redaksi.....	172
Artikel: Roh Kudus	173
Bahan Mengajar: Pentakosta	175

Bahan Mengajar 2: Kuasa yang Ditambahkan	179
Mutiara Guru	180
Dari Anda Untuk Anda.....	180
e-BinaAnak 176/Mei/2004: Menggambar dan Mewarnai	182
Salam dari Redaksi.....	182
Artikel: Corat-Coret: Awal Keterampilan Menggambar dan Mewarnai	183
Artikel 2: Pertanyaan Orangtua dan Guru Seputar: Keterampilan Menggambar dan Mewarnai	185
Bahan Mengajar: Kisah Penciptaan.....	188
Mutiara Guru	189
Dari Anda Untuk Anda.....	189
e-BinaAnak 177/Mei/2004: Menggantung dan Menempel	191
Salam dari Redaksi.....	191
Artikel: Menggantung dan Menempel.....	192
Bahan Mengajar: Memelihara Ciptaan (Bagian I).....	194
Bahan Mengajar 2: Wajah yang Tersenyum	197
Tips: Kegiatan Menggantung dan Menempel di SM	199
Mutiara Guru	200
Dari Anda Untuk Anda.....	200
e-BinaAnak 178/Mei/2004: Musik.....	201
Salam dari Redaksi.....	201
Artikel: Bermain Musik.....	202
Tips: Mengembangkan Keterampilan Musik Sejak Bayi	204
Kesaksian: Kegiatan Menggambar	208
Mutiara Guru	209
Dari Anda Untuk Anda.....	209
e-BinaAnak 179/Mei/2004: Bermain	210
Salam dari Redaksi.....	210
Artikel: Bermain Sambil Belajar	211
Artikel 2: Permainan yang Mengasah Keterampilan.....	215
Bahan Mengajar: Taruh di Sakumu.....	218

Mutiara Guru	219
Dari Anda Untuk Anda.....	219
e-BinaAnak 180/Mei/2004: Memimpin	220
Salam dari Redaksi.....	220
Artikel: Pemimpin Sekolah Minggu	221
Bahan Mengajar: Genggamlah Erat-Erat	225
Tips: Syarat-Syarat Khusus Pemimpin	227
Stop Press.....	228
Mutiara Guru	229
Dari Anda Untuk Anda.....	229
e-BinaAnak 181/Juni/2004: Mengajar.....	230
Salam dari Redaksi.....	230
Artikel: Talenta Mengajar	231
Artikel 2: Mengajar Sekolah Minggu Adalah Menyenangkan	235
Bahan Mengajar: Mengajar: Melakukan Apa yang Dikatakan	238
Mutiara Guru	240
Dari Anda Untuk Anda.....	240
e-BinaAnak 182/Juni/2004: Mendidik	242
Salam dari Redaksi.....	242
Artikel: Guru Sebagai Pendidik.....	243
Bahan Mengajar: Hidup Rukun Dengan Orang Lain	245
Tips: Mendidik Murid Untuk Belajar	247
Mutiara Guru	248
Dari Anda Untuk Anda.....	249
e-BinaAnak 183/Juni/2004: Membimbing	251
Salam dari Redaksi.....	251
Artikel: Prinsip Dasar Untuk Membimbing Murid	252
Bahan Mengajar: Kita Perlu Memperhatikan Tuntunan Kita	255
Bahan Mengajar 2: Depresi: Kekosongan	257
Tips: Membimbing Anak Untuk Mengenal Kristus	260
Mutiara Guru	261

Dari Anda Untuk Anda.....	262
e-BinaAnak 184/Juni/2004: Membangun Hubungan.....	263
Salam dari Redaksi.....	263
Artikel: Pelajaran Untuk Guru: Menggalang Hubungan di Dalam Kelas.....	264
Tips: Hubungan Guru dan Murid	268
Aktivitas: Permainan Untuk Pengakraban	270
Stop Press.....	271
Mutiara Guru	271
Dari Anda Untuk Anda.....	271
e-BinaAnak 185/Juli/2004: Ciri-Ciri Anak Batita.....	273
Salam dari Redaksi.....	273
Artikel: Belajar Mengenal Anak Batita.....	274
Artikel 2: Memahami Anak Usia Dua dan Tiga Tahun.....	277
Bahan Mengajar: Materi Pengajaran Kelas Batita: Daud dan Goliat	279
Mutiara Guru	282
Dari Anda Untuk Anda.....	282
e-BinaAnak 186/Juli/2004: Ciri-ciri Anak Balita	283
Salam dari Redaksi.....	283
Artikel: Anak Balita.....	284
Bahan Mengajar: Tuhan Memberi Kita Kekuatan Baru	288
Tips: Metode Penginjilan yang Bisa Diterapkan Kepada Anak Balita Menurut Ciri-Cirinya... ..	289
Mutiara Guru	291
Dari Anda Untuk Anda.....	291
e-BinaAnak 187/Juli/2004: Ciri-ciri Anak Pratama (6 - 9 Tahun)	293
Salam dari Redaksi.....	293
Artikel: Bekerja Dengan Anak Pratama	294
Bahan Mengajar: Memberi Itu Menyenangkan	297
Tips: Penginjilan Pada Anak Usia 6 - 9 Tahun Menurut Ciri-Cirinya.....	299
Mutiara Guru	303
Dari Anda Untuk Anda.....	303
e-BinaAnak 188/Juli/2004: Ciri-ciri Anak Madya (10 - 12 Tahun)	304

Salam dari Redaksi.....	304
Artikel: Bekerja Dengan Anak Madya	305
Tips: Penginjilan Pada Anak Madya Menurut Ciri-Cirinya	309
Tips 2: Tugas-Tugas Guru Madya.....	312
Stop Press.....	313
Mutiara Guru	314
Dari Anda Untuk Anda.....	314
e-BinaAnak 189/Agustus/2004: Mengenal Allah.....	315
Salam dari Redaksi.....	315
Artikel: Pengetahuan Tentang Allah.....	316
Artikel 2: Perlu Mengenal Allah	320
Bahan Mengajar: Ingatlah Tuhan	322
Stop Press.....	323
Mutiara Guru	324
Dari Anda Untuk Anda.....	324
e-BinaAnak 190/Agustus/2004: Mengenal Alkitab	325
Salam dari Redaksi.....	325
Artikel: Alkitab Kita.....	326
Bahan Mengajar: Mengenal Alkitab	329
Tips: Kuasailah Alkitab Saudara.....	333
Mutiara Guru	335
Dari Anda Untuk Anda.....	335
e-BinaAnak 191/Agustus/2004: Mengenal Yesus Kristus.....	337
Salam dari Redaksi.....	337
Artikel: Watak Kristus	338
Artikel 2: Yesus Kristus	342
Bahan Mengajar: Yesus: Firman	344
Bahan Mengajar 2: Kita Masih Punya Kebahagiaan	346
Mutiara Guru	347
Dari Anda Untuk Anda.....	347
e-BinaAnak 192/September/2004: Mengenal Roh Kudus	349

Salam dari Redaksi.....	349
Artikel: Siapa Roh Kudus Itu?.....	350
Artikel 2: Pelayanan-Pelayanan Dari Roh Kudus	352
Aktivitas: Permainan: Buah Roh.....	356
Mutiara Guru	358
Dari Anda Untuk Anda.....	358
e-BinaAnak 193/September/2004: Memenangkan Anak SM	359
Salam dari Redaksi.....	359
Artikel: Memenangkan Murid	360
Bahan Mengajar: Renungan: Memilih Yesus	364
Tips: Memimpin Seorang Anak Kepada Kristus.....	366
Mutiara Guru	367
Dari Anda Untuk Anda.....	367
Dari Redaksi Untuk Anda.....	368
e-BinaAnak 194/September/2004: Memenangkan Keluarga Anak SM.....	369
Salam dari Redaksi.....	369
Artikel: Memenangkan Keluarga Anak SM.....	370
Artikel 2: Melayani Keluarga	373
Bahan Mengajar: Hubungan yang Memberi Dukungan	375
Mutiara Guru	376
Dari Anda Untuk Anda.....	376
e-BinaAnak 195/September/2004: Cara Menyenangkan Mengenalkan Misi kepada Anak (1)	378
Salam dari Redaksi.....	378
Bahan Mengajar: Kamu Diundang	379
Tips: Cara Menyenangkan Mengenalkan Misi Kepada Anak (Bagian I).....	381
Mutiara Guru	387
Dari Anda Untuk Anda.....	388
e-BinaAnak 196/September/2004: Cara Menyenangkan Mengenalkan Misi kepada Anak (2)	389
Salam dari Redaksi.....	389
Bahan Mengajar: Bersaksi: Mempercayai, Memberitakan, dan Melakukan.....	390

Tips: Cara Menyenangkan Mengenalkan Misi Kepada Anak (Bagian II).....	393
Mutiara Guru	398
Dari Anda Untuk Anda.....	399
e-BinaAnak 197/September/2004: Menarik Anak Baru	400
Salam dari Redaksi.....	400
Bahan Mengajar: Seseorang yang Istimewa Mengetahui Nama Saya.....	401
Tips: Menarik Anak Baru.....	403
Tips 2: Kreasi Acara Untuk Menyambut dan Mempertahankan Anak Baru	405
Stop Press.....	407
Mutiara Guru	408
Dari Anda Untuk Anda.....	408
Dari Redaksi Untuk Anda.....	408
e-BinaAnak 198/Okttober/2004: Mengasihi Allah	410
Salam dari Redaksi.....	410
Artikel: Menyatakan Kasih Allah Kepada Anak-Anak.....	411
Bahan Mengajar: Kasih Allah: Pencipta Kepada Ciptaan	415
Bahan Mengajar 2: Aku Mengasihi Yesus.....	418
Mutiara Guru	420
Dari Anda Untuk Anda.....	420
e-BinaAnak 199/Okttober/2004: Mengasihi Keluarga	422
Salam dari Redaksi.....	422
Artikel: Mengajar Anak Untuk Mengasihi Keluarga	423
Bahan Mengajar: Keluarga: Perjalanan Mulia.....	425
Bahan Mengajar 2: Dari Manakah Mendapatkan Kasih?.....	428
Stop Press.....	429
Mutiara Guru	430
Dari Anda Untuk Anda.....	430
e-BinaAnak 200/Okttober/2004: Mengasihi Teman	432
Salam dari Redaksi.....	432
Artikel: Mengajar Anak Mengasihi Temannya.....	433
Bahan Mengajar: Mengasihi Satu Sama Lain	437

Bahan Mengajar 2: Kita Semua Berhubungan	439
Stop Press	440
Mutiara Guru	440
Dari Anda Untuk Anda	441
e-BinaAnak 201/Oktober/2004: Mengasihi Diri Sendiri	442
Salam dari Redaksi	442
Artikel: Mencintai Diri Sendiri	443
Bahan Mengajar: Kita Berharga	445
Bahan Mengajar 2: Karunia-Karunia Istimewa	447
Tips: Mengajar Anak Untuk Mengasihi Dirinya	448
Stop Press	449
Mutiara Guru	450
Dari Anda Untuk Anda	450
e-BinaAnak 202/November/2004: Memiliki Kasih Seperti Kristus	451
Salam dari Redaksi	451
Artikel: Apa yang Kristus Ajarkan Tentang Kasih (1Korintus 13)	452
Bahan Mengajar: Hari Natal: Mengapa Bukan Seorang Raja?	454
Tips: Sungguhkah Saya Mengasihi Anak-Anak?	458
Stop Press	459
Mutiara Guru	460
Dari Anda Untuk Anda	460
e-BinaAnak 203/November/2004: Berdoa Seperti Kristus	462
Salam dari Redaksi	462
Artikel: Apa yang Yesus Ajarkan Tentang Doa (Yohanes 17)	463
Bahan Mengajar: Janji yang Dirahasiakan Maria	467
Tips: Mendoakan Murid-Murid Kita	470
Mutiara Guru	471
Dari Anda Untuk Anda	471
e-BinaAnak 204/November/2004: Menjadi Hamba Seperti Kristus	472
Salam dari Redaksi	472
Artikel: Menjadi Hamba Seperti Kristus	473

Bahan Mengajar: Kunjungan Para Gembala.....	475
Tips: Sifat Pelayan Anak.....	478
Mutiara Guru	479
Sharing.....	479
e-BinaAnak 205/November/2004: Mengajar Seperti Kristus.....	482
Salam dari Redaksi.....	482
Artikel: Metode Mengajar Yesus.....	483
Bahan Mengajar: Aneka Puisi Natal	488
Tips: Siap Mengajar.....	490
Mutiara Guru	491
Dari Anda Untuk Anda.....	491
e-BinaAnak 206/Desember/2004: Sukacita Natal	493
Salam dari Redaksi.....	493
Aktivitas: Bacalah Buku-Buku Natal Bersama Keluarga	494
Kesaksian: Natal: Berharap dan Berdoa	496
Mutiara Guru	497
Dari Anda Untuk Anda.....	498
e-BinaAnak 207/Desember/2004: Makna Natal.....	499
Salam dari Redaksi.....	499
Artikel: Makna Natal yang Sebenarnya.....	500
Bahan Mengajar: Cerita Natal	501
Aktivitas: Berikan Hadiah Waktu Anda	503
Kesaksian: Natal: Natal yang Paling Berkesan.....	504
Mutiara Guru	506
Dari Anda Untuk Anda.....	506
e-BinaAnak 208/Desember/2004: Kesederhanaan Natal	508
Salam dari Redaksi.....	508
Artikel: Sederhana Namun Tak Ternilai.....	509
Artikel 2: Menjadi Miskin Karena Kita.....	511
Kesaksian: Saat Kami Merayakan Natal Secara Sederhana.....	513
Mutiara Guru	517

Dari Anda Untuk Anda.....	517
e-BinaAnak 209/Desember/2004: Kasih Natal	518
Salam dari Redaksi.....	518
Bahan Mengajar: Berita Bintang.....	519
Aktivitas: Ucapan Natal Non Kartu	521
Kesaksian: Dua Bayi Dalam Palungan	523
Mutiara Guru	524
Dari Anda Untuk Anda.....	525
Publikasi e-Bina Anak 2000	Error! Bookmark not defined.
Sumber Bahan Pelayanan Anak Kristen	Error! Bookmark not defined.
YLSA – Yayasan Lembaga SABDA:.....	Error! Bookmark not defined.
Sumber Bahan Alkitab dari Yayasan Lembaga SABDA	Error! Bookmark not defined.

e-BinaAnak 159/Januari/2004: Refleksi Tahun Baru

Salam dari Redaksi

Salam dalam kasih-Nya,
Kesibukan perayaan Natal sudah berlalu. Perayaan tahun baru pun sudah berlalu. Bagaimana perasaan Anda meninggalkan tahun 2003? Apakah yang Anda siapkan dalam memasuki tahun 2004? Kami yakin ada banyak hal yang sudah Anda alami dan pelajari selama tahun 2003. Jadi, kini saatnya bagi Anda untuk mengevaluasi tahun yang telah lalu untuk dijadikan pedoman dalam menghadapi tahun yang baru, 2004!

Bagi Anda guru-guru SM, apakah ada komitmen baru yang Anda buat di tahun yang baru ini untuk mengembangkan pelayanan Anda? Kami berdoa kiranya Tuhan terus bekerja dalam hati dan pikiran Anda sehingga pada tahun 2004 ini Anda dapat semakin bersungguh-sungguh dalam melayani Tuhan dan anak-anak kecil yang dipercayakan Tuhan kepada Anda. Nah, untuk menyemarakkan suasana tahun baru minggu ini, maka e-BinaAnak menyajikan topik khusus yang kami beri judul "Refleksi Tahun Baru". Sebuah renungan dan artikel seputar Tahun baru dan juga bahan mengajar dapat Anda simak dalam edisi ini. Semoga menjadi berkat bagi kita semua. Tidak lupa segenap Redaksi mengucapkan:

"SELAMAT TAHUN BARU 2004"

Tim Redaksi

*"Jadi siapa yang ada di dalam Kristus,
ia adalah ciptaan baru: yang lama sudah berlalu,
sesungguhnya yang baru sudah datang." (2Korintus 5:17)*
< <http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=2Korintus+5:17> >

Artikel: Selamat Tahun Baru!

Artikel berikut ini berisi beberapa pokok penting dalam kehidupan guru sehubungan dengan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar. Melalui pertanyaan-pertanyaan yang diberikan para guru dapat membuat penilaian bagi perkembangan diri sendiri maupun murid-muridnya. Nah, silakan dipraktekkan, kami yakin Anda akan mendapatkan manfaatnya.

Biasanya pada akhir tahun orang merenungkan kembali hari-hari yang telah lalu. Perbuatan ini dapat menolong sekali bagi para pengerja Sekolah Minggu. Berdasarkan penilaian ini kita dapat mengetahui banyak hal mengenai diri kita sendiri sebagai pengerja-pengerja, mengenai kebiasaan mengajar, dan mengenai murid-murid kita.

Bagaimana Dengan Diri Saya?

Pertama-tama Saudara harus menilai pertumbuhan Anda sendiri sebagai seorang Kristen. Tanyailah diri Saudara sendiri: Apakah dalam tahun yang lama setiap hari saya bersekutu dengan Yesus Kristus melalui doa dan pembacaan Alkitab? Apakah kelakuan saya membawa kehormatan bagi Tuhan, bilamana saya bersama-sama dengan murid saya dan bilamana saya tidak bersama mereka? Apakah dengan tetap saya mengikuti kebaktian-kebaktian dalam gereja dan mendukung program-program serta pemimpin-pemimpinnya dalam doa dan pembicaraan serta membantu dengan pemberian? Apakah saya telah memanfaatkan kesempatan-kesempatan untuk menjadi pengerja yang lebih baik dengan menghadiri rapat-rapat pengerja dan kursus pendidikan, dan melalui satu program bacaan dan belajar sendiri?

Bagaimana Dengan Pengajaran Saya?

Apakah persiapan pelajaran disertai dengan doa dan keterbukaan terhadap pimpinan Roh Kudus? Apakah saya telah merencanakan tujuan-tujuan tertentu untuk setiap pelajaran sesuai dengan keperluan murid-murid? Apakah saya telah menggunakan bermacam-macam metode dan bantuan mengajar? Apakah saya telah merencanakan pendekatan pelajaran yang menarik guna menawan perhatian para pelajar? Apakah saya telah menolong mereka untuk mengerti bahwa dalam pelajaran itu terdapat hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan mereka pribadi dan merencanakan bersama dengan mereka cara-cara untuk bertindak sesuai dengan kebenaran pelajaran itu? Apakah saya telah mendorong pendatang-pendatang baru untuk mendaftarkan diri sebagai anggota-anggota kelas? Apakah saya dengan tetap mengunjungi murid-murid yang tidak hadir dan menjenguk pengunjung-pengunjung? Apakah saya telah menyatakan perhatian terhadap murid-murid saya melalui kegiatan-kegiatan yang tetap dan hubungan di luar kelas? Apakah setiap hari saya telah berdoa untuk setiap murid saya?

Bagaimana Dengan Murid-Murid Saya?

Apakah mereka sedang memperlihatkan pertumbuhan rohani? Apakah murid-murid yang belum selamat menerima Kristus di kelas saya? Apakah murid-murid saya setia menghadiri kebaktian-kebaktian dan kegiatan-kegiatan lain di gereja? Apakah murid-murid saya tertarik pada pelajaran-pelajaran dan apakah mereka ikut serta dengan aktif dalam pelajaran? Apakah murid-murid saya bertambah dalam pengetahuannya mengenai Alkitab? (Untuk menentukan hal ini Saudara dapat mengadakan tanya jawab yang singkat mengenai pelajaran dari beberapa triwulan yang baru lalu.)

Bahan diringkas dari sumber:

Judul Buku: Buku Pintar Sekolah Minggu, Jilid 1

Penerbit : Gandum Mas, Malang, 1997

Halaman : 162

Bahan Mengajar: Janji Allah Bagi Kita

Persiapan:

Pada secarik kertas tulislah Yesaya 41:13; Ibrani 13:5; Mazmur 32:8; Yesaya 55:12; Roma 6;23, satu ayat pada satu carik kertas untuk dibaca oleh anak-anak pada waktu renungan disampaikan.

Cerita:

Pernahkah kalian menghadiri kebaktian tutup tahun? Pada malam terakhir tutup tahun, orang-orang Kristen berkumpul di gereja dan mengadakan kebaktian sampai tengah malam (lewat jam malam biasanya kalian berangkat tidur). Tepat menjelang jam 12 orang-orang Kristen berkumpul di depan mimbar dan berdoa sementara tahun yang lama berlalu dan tahun yang baru tiba. Kini kalian masih terlalu kecil untuk ikut menghadiri kebaktian seperti itu, tetapi kelak kalian akan dapat mengikutinya.

Dalam kebaktian seperti itu ada sesuatu yang sangat mengesankan -- atau penting. Pikirkan saja, bahwa penanggalan akan ganti tahun ke tahun berikutnya membuat seseorang betul-betul menyadari bahwa waktu telah berlalu -- bahwa setiap orang menjadi lebih tua, atau bahwa kita satu tahun lebih dekat dengan kedatangan Yesus bagi umat-Nya. Pada saat seperti itu, wajarlah untuk mengenang kembali tahun yang baru lewat dengan kesenangan dan kesedihannya serta bertanya dalam hati apa yang akan terjadi di dalam tahun mendatang.

Tetapi bukan orang Kristen saja yang mengenang saat yang telah lewat dan memikirkan peristiwa-peristiwa yang mungkin terjadi pada tahun yang datang. Orang lain bertanya-tanya dalam hatinya: Apakah semua anggota keluarga akan sehat-sehat? Apakah akan ada cukup makanan dan pakaian untuk keluarga? Apakah akan ada perang?

Ingatkah kalian dengan koor yang sering kita nyanyikan, "Tiap Perjanjian dalam Alkitab"? Apabila kita memandang ke depan, ke tahun yang baru, maka kita dapat percaya dan menagih janji-janji Allah. Pagi ini saya mengambil beberapa janji untuk kalian dengarkan. Tapi sebenarnya ada banyak janji Allah, ini hanya sebagian kecil saja. Semakin kita mempelajari Firman Allah, semakin banyak janji yang dapat kita akui sebagai milik kita, sebab Firman Allah mengatakan kepada kita bahwa dengan iman kita dapat memperoleh apa saja yang telah dijanjikan-Nya kepada kita dalam Firman-Nya.

Sebutlah ayat-ayat yang akan dibacakan oleh anak-anak yang sudah dipilih. Yesaya 41:13; Ibrani 13:5; Mazmur 32:8; Yesaya 55:12; Roma 6:23.

Ada banyak orang yang mungkin takut dengan tahun mendatang. Tetapi orang Kristen tak perlu takut. Dalam Alkitab ada janji bagi setiap keperluan yang kita jumpai, walaupun kita tidak tahu sekarang apa kira-kira keperluan itu. Kita tak bisa tahu apa yang bakal terjadi besok, tetapi kita tahu dalam tangan siapa hari besok itu, yaitu di dalam tangan Yesus.

Doa:

Tutup pelajaran ini dengan doa ucapan syukur.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: Buku Pintar Sekolah Minggu, Jilid 2

Penerbit : Gandum Mas, Malang, 1996

Halaman : 7

Kesaksian: Hadiah Sesudah Natal

Kesaksian berikut ini merupakan satu cerita indah yang dapat Anda sampaikan kepada anak-anak SM Anda. Intinya adalah hadiah Natal tidak selalu harus berbentuk barang, tetapi sedikit tindakan kasih merupakan pemberian terindah bagi seseorang.

Waktu itu bulan Juni. di luar bunga-bunga berkembang, matahari bersinar, dan saya sedang menikmati sebuah hadiah Natal.

Pada musim panas yang lalu, dan ny, seorang anak di dekat tempat tinggal saya menanyakan apakah ia dapat memotong rumput di halaman saya dengan upah dua dolar.

Kasihannya anak ini, pikir saya, mungkin ia mau mengumpulkan sedikit uang. Ia tidak tahu betapa kecilnya penghasilan seorang pensiunan guru untuk masa inflasi seperti sekarang. Halaman saya kecil. Saya bisa memotong rumput sendiri. dan dua dolar ongkosnya terlalu besar bagi saya. Saya terpaksa harus menolaknya.

Lalu musim gugur tiba, disusul musim dingin yang bersalju, dan halaman rumput itu terlupakan. Pada malam Natal saya sedang menggantung sebuah hiasan Natal di pintu, waktu dan ny datang lagi.

"Nah," kata saya sambil tersenyum padanya, "saya rasa halaman rumput itu tidak perlu dipotong hari ini."

"Saya membawakan sebuah hadiah Natal untuk Anda," katanya, sambil memberikan sebuah sampul surat. Ia tampak sedikit malu dan cepat-cepat pamit pulang. Saya membuka surat itu dan saya tidak akan pernah melupakan isinya, ditulis dengan huruf-huruf yang kekanak-kanakan.

Tetangga yang baik:

Saya mempunyai hadiah untuk Anda. Musim panas mendatang, saya akan memotong rumput di halaman rumah Anda sepanjang musim.

Selamat Natal.

Danny

Danny melakukan lebih dari sekedar memotong rumput di halaman saya pada musim panas itu. Ia telah mengajarkan saya bahwa hadiah yang pantas diberikan ialah memberikan diri sendiri. Natal tahun ini saya mempunyai hadiah untuk tetangga-tetangga saya. Sedikit kebaikan yang dapat saya lakukan bagi mereka sepanjang tahun.

Saya harap, seperti saya, mereka semua akan menikmati hadiah Natal dari saya waktu bunga-bunga berkembang dan matahari bersinar.

- Laura Norman

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: Kisah-kisah Nyata Seputar Natal

Penerbit : Kalam Hidup, Bandung, 1998

Halaman : 241 - 242

Stop Press

SEMINAR DOMBA KECIL: "TEACHERS ON THE MOVE"

Yayasan Domba Kecil mengundang para Guru Sekolah dan Sekolah Minggu, Penginjin anak dan semua yang terbebani melayani anak untuk hadir dalam pertemuan khusus, TEACHERS ON THE MOVE, yang akan diadakan pada:

Hari/Tanggal : Sabtu, 17 Januari 2004

Waktu : 11.00 - 15.00 WIB

Tempat : Greenville Maissonette FC-10 Lt. IV
Jakarta Barat - INDONESIA

TOPIK:

1. Mempertajam Visi dan Misi Pelayanan Anak
2. Membuat KKR Anak
3. Kurikulum Sekolah Minggu
4. Ide-ide Alat Peraga

KHUSUS:

1. Peserta grup 5 orang akan mendapatkan 1 buku kurikulum.
2. Grup 5 orang berikutnya akan mendapatkan 1 paket alat peraga tokoh Alkitab.

Jangan lewatkan kesempatan ini, daftarkan diri Anda segera!!

Untuk informasi lebih lanjut dan pendaftaran, segera hubungi:

Yayasan Domba Kecil
Jl. Tanjung Duren Utara III E/236
Jakarta Barat 11470 - INDONESIA
Tel. (021) 560-2630, 566-8962
Fax. (021) 566-8962

Mutiara Guru

Rencana pelajaran mingguan saya:
Minggu ini saya akan menjadi
pengaruh yang positif dan kelas saya
menjadi lingkungan positif untuk murid-murid saya

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Sherly <sherly04@>

>Selamat Natal ya buat Tim Redaksi BinaAnak.

>Saya sudah terima edisi-edisi Natal yang dikirimkan, dan dapat saya

>jadikan masukan bahan untuk Sekolah Minggu saya. Saya tunggu lagi

>edisi selanjutnya.

Redaksi:

Kami ucapkan Selamat Natal juga untuk Anda. Kami bersyukur untuk setiap edisi yang Anda terima dan yang memberi berkat bagi Anda dan pelayanan Anda. Nah, jangan lupa untuk membagikan informasi tentang Buletin e-BinaAnak ini kepada rekan- rekan guru Sekolah Minggu yang lain. Selamat membagikan berkat.

e-BinaAnak 160/Januari/2004: Arti Penting Belajar Berdoa

Salam dari Redaksi

Salam jumpa di tahun yang baru,
Dalam 3 minggu bulan Januari 2004 ini e-BinaAnak akan membahas satu tema penting dalam kehidupan setiap anak Tuhan, yaitu tentang DOA, khususnya tentang bagaimana mengajar anak berdoa. Ada tiga (3) topik dalam tema di atas yang akan dibahas secara berseri yaitu:

- Arti Penting belajar Berdoa
- Mengajarkan Berdoa Untuk Kelas Kecil
- Mengajarkan Berdoa Untuk Kelas besar

Dalam edisi ini kami sajikan topik pertama, yaitu "Arti Penting Belajar Berdoa". di dalamnya Anda akan temui satu artikel yang akan menuntun kita untuk mengetahui pentingnya belajar berdoa itu. Selain itu, diberikan juga tips bagaimana menolong anak mengerti bahwa doa bukan hanya untuk meminta saja. Kolom Bahan Mengajar berisi beberapa pertanyaan yang sering anak tanyakan tentang doa dan berikut jawabannya. Kami harap bahan ini dapat Anda pakai untuk memberikan pengertian yang lebih dalam lagi tentang doa kepada murid-murid Anda.

Selamat mengajar dan bertekunlah senantiasa dalam doa!

Tim Redaksi

*"Terpujilah Allah, yang tidak menolak doaku
dan tidak menjauhkan kasih setia-Nya dari padaku."
(Mazmur 66:20)*
< <http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Mazmur+66:20> >

Artikel: Arti Penting Dari Belajar Berdoa

Apabila kita mengajarkan anak-anak untuk tidak sekedar berdoa, melainkan untuk menempatkan doa sebagai landasan hidup mereka dan jati diri yang sebenarnya, maka kita memberikan anugerah, manfaat, dan berkat-berkat utama yang dapat mereka peroleh dalam hidup ini yaitu persekutuan dan persahabatan dengan Allah.

Mari kita mempertimbangkan manfaat-manfaat yang diperoleh dari doa, sama seperti kita mempertimbangkan manfaat-manfaat dari pelajaran musik. Manfaat apa saja yang dapat diberikan oleh kehidupan doa yang sehat bagi anak-anak kita? Sangat banyak! Manfaat-manfaat itu mengalir dari hubungan yang baik dengan Allah. Alkitab, Firman Allah, dengan jelas menggambarkan beberapa manfaat ini, dari kehidupan batiniah yang lebih baik sampai pada kedudukan dan penghormatan yang dapat kita peroleh. Dari manfaat-manfaat berdoa yang kami paparkan di bawah ini akan semakin terlihat arti pentingnya belajar berdoa itu bagi anak-anak.

1. Kehidupan Batiniah yang Lebih Baik

Apabila kita mengajarkan anak-anak kita untuk berdoa, maka mereka akan belajar tentang sukacita dan kedamaian yang telah tersedia bagi mereka. Sukacita dan damai sejahtera itu melebihi semua yang dapat kita berikan kepada mereka, karena tidak seperti kita, Allah selalu siap untuk mendengar dan menolong. Kita dijanjikan untuk menerima damai sejahtera yang sempurna (Yesaya 26:3), sukacita dari Allah yang menghapuskan segala ketakutan (Mazmur 21:6-7) dan hati yang gembira (Mazmur 105:3)

Dua penulis Perjanjian Baru menggambarkan sukacita dan damai sejahtera yang diperoleh dengan berdoa:

"Sampai sekarang kamu belum meminta sesuatu pun dalam nama-Ku. Mintalah maka kamu akan menerima, supaya penuhlah sukacitamu." (Yohanes 16:24)
"Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apapun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur. Damai sejahtera Allah, yang melampaui segala akal, akan memelihara hati dan pikiranmu dalam Kristus Yesus." (Filipi 4:6-7)

2. Pertumbuhan Rohani

Setiap orangtua menginginkan agar anak-anaknya bertumbuh secara rohani. Kita ingin agar putra-putri kita bertumbuh dalam pengertian, kebijaksanaan, dan kepenuhan Allah. Melalui doa, anak-anak kita dapat bertumbuh dengan cara demikian:

"Ya, jikalau engkau berseru kepada pengertian, dan menunjukan suaramu kepada kepandaian, jikalau engkau mencarinya seperti mencari perak, dan mengejanya seperti mengejar harta terpendam, maka engkau akan memperoleh pengertian

tentang takut akan Tuhan dan mendapat pengenalan akan Allah. Karena Tuhanlah yang memberikan hikmat, dari mulutnya datang pengetahuan dan kepandaian." (Amsal 2:3-6)

"Dan dapat mengenal kasih itu, sekalipun ia melampaui segala pengetahuan. Aku berdoa, supaya kamu dipenuhi di dalam seluruh kepenuhan Allah." (Efesus 3:19) Lihat juga Mazmur 119:26 dan Yeremia 33:3

3. Kekuatan dan Keberanian

Kadangkala ketakutan anak-anak kita sungguh tidak beralasan, namun itulah kenyataannya. dan pada saat anak-anak kita tumbuh dewasa, rasa takut itu tidak hilang begitu saja; rasa takut itu hanya berubah wujudnya. Dengan memperlengkapi anak-anak kita dengan doa, berarti kita memberikan kekuatan, bahkan keberanian untuk menghadapi dunia mereka. Kitab Suci menggambarkan jawaban-jawaban yang diperoleh melalui doa.

"Aku telah mencari Tuhan, lalu ia menjawab aku, dan melepaskan aku dari segala kegentaranku. Tujukanlah pandanganmu kepada-Nya maka mukamu akan berseri-seri dan tidak akan malu tersipu-sipu." (Mazmur 34:5-6)

"Pada hari aku berseru, Engkau pun menjawab aku, Engkau menambahkan kekuatan dalam jiwaku. (Mazmur 138:3) Lihat juga 1Tawarikh 16:11, Ratapan 3:57; dan Kisah Para Rasul 4:31.

4. Dilindungi dan Dilepaskan dari yang Jahat

Banyak hal yang mengancam anak-anak kita dewasa ini, mulai dari kekerasan sampai obat-obatan terlarang. Mereka juga terancam oleh pengaruh-pengaruh si jahat. Melalui doa-doa kita dan anak-anak kita, maka mereka akan terlindung dan dibebaskan dari yang jahat:

Apabila orang-orang benar itu berseru-seru, maka TUHAN mendengar, dan melepaskan mereka dari segala kesesakannya. (Mazmur 34:17) Lihat juga Mazmur 22:4 dan Matius 6:13.

5. Tujuan, Bimbingan, dan Arah bagi Kehidupan Mereka

Allah menginginkan agar kita dan anak-anak kita mencari-Nya untuk memperoleh bimbingan dan arah dalam hidup kita. Ia memiliki maksud tujuan bagi setiap kita, dan Dia berjanji bahwa Dia akan memenuhi panggilan itu apabila kita memintanya:

Aku berseru kepada Allah, yang Maha tinggi, kepada Allah yang menyelesaikannya bagiku. (Mazmur 57:2) Lihat juga Amsal 3:4-6 dan Yakobus 1:5.

6. Pemeliharaan

Anak-anak kita berdoa kepada Allah yang Maha pengasih, yang memiliki hasrat dan kuasa untuk memberikan segalanya yang kita (mereka) perlukan. yang perlu mereka lakukan hanyalah memohon kepada-Nya. Seperti yang dikatakan Yesus kepada orang-orang yang mendengarkan Dia, jika seorang anak dapat mengandalkan bapanya yang ada di dunia untuk memberikan segala yang baik kepadanya, ... "apalagi Bapamu yang di sorga! Ia akan memberikan yang baik kepada mereka yang meminta kepada-Nya." (Matius 7:9-11)

Berikut ini adalah dua ayat dalam Perjanjian Baru yang menggambarkan betapa Allah kita yang Maha murah akan memberi kepada mereka yang meminta kepada-Nya:

"Sebab itu janganlah kamu kuatir dan berkata: Apakah yang akan kami makan? Apakah yang akan kami minum? Apakah yang akan kami pakai? Semua itu dicari bangsa-bangsa yang tidak mengenal Allah. Akan tetapi Bapamu yang di sorga tahu, bahwa kamu memerlukannya. Tetapi carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu." (Matius 6:31-33)

"Ia, yang tidak menyayangkan Anak-Nya sendiri, tetapi yang menyerahkan-Nya bagi kita semua, bagaimanakah mungkin Ia tidak mengaruniakan segala sesuatu kepada kita bersama-sama dengan Dia?" (Roma 8:32)

7. Dikabulkannya Keinginan Kita

Manfaat lain dari doa adalah bahwa Allah mengabulkan keinginan- keinginan kita. Melalui doa dan hubungan yang mendalam kita belajar untuk bersukacita di dalam Dia, dan Ia mulai mengabulkan keinginan-keinginan hati kita:

"Dan bergembiralah karena Tuhan, maka Ia akan memberikan kepadamu apa yang diinginkan hatimu. (Mazmur 37:4) Lihat juga Mazmur 21:2 dan Amsal 10:24.

8. Pertolongan dan Dorongan

Melalui doa-doa mereka, anak-anak kita dapat menemukan pertolongan dan dorongan dalam mereka melakukan aktivitas sehari- hari. Sebagai Bapa, Allah mendengar, menghibur dan melimpahkan kasih karunia-Nya kepada anak-anak kita ketika mereka berdoa kepada-Nya:

"Sebab itu marilah kita dengan penuh keberanian, menghampiri takhta kasih karunia, supaya kita menemukan kasih karunia untuk mendapat pertolongan kita pada waktunya." (Ibrani 4:16) Lihat juga Mazmur 10:17.

9. Kedudukan dan Penghormatan

Akhirnya, Allah meninggikan dan memberikan kehormatan bagi mereka yang menghormati Dia:

"Sebab bukan dari timur atau dari barat dan bukan dari padang gurun datangnya peninggian itu, tetapi Allah adalah Hakim; direndahkannya yang satu dan ditinggikan-Nya yang lain." (Mazmur 75:6-7) Lihat juga 1 Samuel 2:7.

*"Rendahkanlah dirimu di hadapan Tuhan, maka Ia akan meninggikan kamu."
(Yakobus 4:10)*

Jika saya berkata, "Saya tahu rahasia yang dapat membantu Anda membesarkan anak-anak yang memiliki damai sejahtera di dalam hati mereka, senantiasa bertumbuh secara rohani, berani, memiliki karakter yang kuat, terhindar dari malapetaka, dan menjauhi yang jahat," inginkah Anda mengetahui rahasianya? Jika rahasia ini dapat membantu anak-anak Anda untuk memiliki arah dan tujuan yang kuat- segala yang mereka butuhkan- dan membuat mereka dihormati dan ditinggikan oleh teman-teman maupun rekan-rekan mereka, apakah Anda ingin tahu rahasianya? Rahasianya sederhana saja: AJARLAH MEREKA BERDOA!

Bahan Mengajar: Pertanyaan-Pertanyaan Anak Seputar Doa

Secara spontan seorang anak bisa mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang doa yang tidak boleh kita jawab dengan sekenanya. Berikut ini beberapa pertanyaan anak seputar doa beserta dengan jawaban yang dapat kita berikan kepada mereka. Jawablah dengan menggunakan kata-kata yang dengan mudah dapat dimengerti oleh anak-anak.

1. **Pertanyaan:**
Apakah doa itu?

Jawaban:

Doa adalah cara kita berbicara dengan Allah sama seperti kita saling berbicara dengan sahabat-sahabat dan orangtua kita. Doa juga merupakan cara yang diberikan oleh Allah agar kita dapat menyampaikan rasa terima kasih kita kepada-Nya dan mengajukan permohonan atas keterlibatan-Nya dalam kehidupan kita. Doa merupakan bagian penting dari persekutuan kita dengan Allah. Para sahabat saling berbicara satu terhadap yang lain. Sama seperti Allah yang berbicara dengan para sahabat-Nya. Mereka berkomunikasi. Mereka berdoa. **Ayat kunci:**

"Ya Allah, dengarkanlah doaku, berilah telinga kepada ucapan mulutku!"
(Mazmur 54:4)

Ayat terkait:

Efesus 2:18; Kolose 4:2; 1Timotius 2:1; Wahyu 8:3-4.

Catatan untuk guru dan orangtua:

Doa bukanlah merupakan tujuan akhir. Tujuan akhir dari doa adalah terjadinya hubungan dengan Allah dengan segala sesuatu yang muncul sebagai akibatnya. Bantulah anak-anak Anda untuk mulai mengerti tentang hal ini dan proses selanjutnya akan menjadi lebih mudah bagi mereka untuk menangkapnya.

2. **Pertanyaan:**
Untuk apakah doa itu?

Jawaban:

Tujuan doa adalah agar kita dapat lebih dekat dengan Allah. pada saat kita berkata kepada Allah tentang permintaan maaf atas dosa-dosa kita, pengucapan syukur atas segalanya yang telah diperbuat Allah dan mengajukan permohonan pertolongan kepada Allah, Allah mulai mengubah kita. Allah mulai mengubah pikiran-pikiran dan kemauan-kemauan kita, dan Dia akan memperlihatkan kepada kita apa yang Dia inginkan untuk kita lakukan. Kita akan menjadi lebih

mengasihi dan melihat hal-hal dari sudut pandang Allah. Demikian juga, doa memberi kita suatu kesempatan untuk mengatakan, "Kehendak-Mu jadilah". Inilah jalan bagi kita untuk bekerja sama dengan Allah dalam mengubah dunia.

Pikirkanlah dengan cara ini: Allah adalah Bapa kita. Dia mencintai dan ingin memenuhi kebutuhan-kebutuhan kita, mengajar bagaimana kita harus hidup, menjaga kita, dan memakai kita. Dia ingin menjadi sahabat kita. Para pendosa mohon kepada-Nya untuk melakukan hal itu dalam hidup kita. Kita berdoa karena doa itu mengundang Bapa kita yang tercinta untuk bekerja dalam hidup kita dan dalam dunia ini.

Ayat kunci:

"Sampai sekarang kamu belum meminta sesuatupun dalam nama-Ku. Mintalah maka kamu akan menerima, supaya penuhlah sukacitamu." (Yohanes 16:24)

Ayat terkait:

Mazmur 4:2, 17:6; Filipi 4:6; Yakobus 5:16; 1Petrus 3:12.

Catatan untuk guru dan orangtua:

Doa adalah sesuatu yang hampir sama dengan percakapan antara orangtua dengan anaknya. Analogi ini akan membantu Anda menjelaskan tentang masalah doa.

3. **Pertanyaan:**

Mengapa kita harus berdoa dan bukannya cukup dengan memintanya kepada Allah?

Jawaban:

Berdoa itu bukan merupakan sesuatu yang harus selalu bersifat formil (resmi). Dapat berwujud alamiah seperti berbicara dengan seorang teman. Kapan saja kita memiliki kebutuhan, kita cukup melakukannya dengan berbicara dengan Allah. Kita dapat mengatakan tentang apa yang menyebabkan kita tertarik, katakan kepada-Nya tentang apa yang kita khawatirkan, atau mohonlah pertolongan kepada-Nya. Karena itu, pada saat kita berdoa, kita sebenarnya hanya memohon kepada Allah. Kita berbicara dengan Sahabat kita yang terbaik. Kita dapat berdoa tentang apa saja, setiap saat, di setiap tempat, karena Allah mengasihi kita.

Ayat kunci:

"Aku telah mencari Tuhan, lalu Ia menjawab aku, dan melepaskan aku dari segala kegentaranku." (Mazmur 34:5)

Ayat terkait:

Filipi 4:6; 1Tesalonika 5:17; 1Timotius 2:1; Filemon 1:4.

Catatan untuk guru dan orangtua:

Berdoa seharusnya menjadi satu bagian kehidupan yang normal dari seorang anak. Semakin banyak percakapan dengan mereka dan hidup nyata dalam doa, semakin mudalah bagi anak untuk mengerti. Doa tidak seharusnya dilakukan dengan sikap yang terlalu formil sehingga menjadi bagian yang terpisah dari kegiatan kehidupan anak-anak itu.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: 107 Pertanyaan Anak-anak tentang Doa

Penerbit : Betlehem Publishers, Jakarta, 1999

Halaman : 1 - 3

Tips: Doa: Komunikasi Anak Dengan Allah

Dalam Tips berikut ini Anda dapat mengetahui bagaimana cara-cara praktis mengajar anak berdoa. Selain itu Anda akan dibukakan wawasan yang lebih luas lagi tentang arti doa dan menolong anak untuk belajar mengerti jawaban Tuhan atas doa-doa mereka.

Banyak orangtua dan guru yang menyaksikan kebingungan dan kekecewaan seorang anak yang disebabkan oleh permohonan doanya yang meminta suatu hadiah yang istimewa, hari yang cerah untuk piknik, atau bahkan agar binatang peliharaannya yang sakit bisa sehat kembali. Dalam benak anak-anak, Tuhan bisa menjadi seseorang yang merusak kebahagiaan orang lain, seorang yang "kejam", atau seorang yang hanya mau mendengarkan doa orang dewasa.

Sebaliknya, kesalahpahaman ini bisa berakibat lain ketika keinginan seorang anak dijawab melalui doa. Dalam hal ini, Tuhan seperti seorang santa yang turun dari surga yang memberikan hadiah-hadiah dan pertolongan-pertolongan sesuai permintaan si anak.

Bagaimana kita mengajarkan kepada anak bahwa doa bukan hanya sebuah daftar permintaan? Berikut ini beberapa langkah-langkahnya:

1. Doronglah anak-anak untuk berdoa secara spontan, gunakan bahasa sehari-hari. Doa yang menggunakan kata-kata hafalan (monoton) bisa menghambat anak dalam berkomunikasi. Gunakan beberapa "saat mengajar" untuk berdoa dengan murid Anda.
2. Pujilah Tuhan dan bersyukur atas berkat-Nya. Murid-murid perlu memahami bahwa kita berdoa tidak hanya untuk meminta kepada Tuhan saja.
3. Yakinkan murid-murid Anda bahwa Tuhan mendengarkan. Anak-anak mungkin berpikir bahwa sangat sulit untuk mendapatkan perhatian dari orangtua mereka yang sibuk, dan itu berarti sulit juga bagi mereka untuk percaya bahwa Tuhan selalu memiliki waktu untuk mendengarkan doa-doa mereka. Jadi sebisa mungkin luangkan waktu bagi mereka untuk mendengarkan dan menjawab dengan bijaksana semua keluhan, permintaan, dan pertanyaan mereka.
4. Bantulah anak-anak Anda untuk mengakui dosa. Jangan menegaskan bahwa semua doa harus diucapkan dengan suara yang keras dan di depan kelompok. Beberapa anak mungkin merasa benar-benar tenang ketika berbicara dengan Allah tanpa merasa terintimidasi oleh pendengarnya. Seorang ibu menceritakan pengalamannya ketika ia menemani anaknya berdoa saat akan tidur. "Yang keras, aku tidak mendengar suaramu." paksanya. Anak itu menjawab, "Aku tidak sedang berbicara denganmu!"
5. Ajari murid-murid untuk menemukan kehendak Tuhan. Salah satu pelajaran tersulit bagi mereka yang belajar tentang doa adalah menerima apapun yang Tuhan berikan sebagai jawaban-Nya. Yakinkan anak-anak bahwa Tuhan selalu mendengarkan dan menjawab -- tetapi ingatkan mereka juga bahwa jawaban-jawaban itu mungkin tidak seperti apa yang mereka harapkan.

Kebanyakan anak mengalami dan merasakan kekecewaan kerana sebuah mainan atau hak mereka yang ternyata membuat mereka tidak bahagia. Seperti orangtua yang selalu ingin memberikan yang terbaik untuk anaknya, Tuhan pun selalu memberikan yang terbaik bagi hidup kita, walaupun terkadang sesuatu yang "terbaik" tidak selalu sesuai dengan harapan anak-anak. Seperti orangtua yang terkadang tidak dapat menjelaskan mengapa mereka mengambil keputusan yang mengecewakan anak-anaknya, demikian halnya dengan Tuhan, keputusan-Nya terkadang tidak begitu jelas bagi kita. Jangan takut untuk mengakui bahwa Anda sendiri sebenarnya tidak selalu bisa mengetahui alasan Tuhan.

Tekankan bahwa Tuhan berkata kepada anak-anak-Nya melalui berbagai macam cara. Jawaban dari Tuhan bisa berasal dari ayat-ayat Alkitab, peristiwa-peristiwa yang menentukan, peringatan keras dan jelas dari orangtua, atau suara hati seseorang. Tuhan tahu setiap anak sebagai individu dan berbicara satu dengan yang lainnya dengan cara mereka masing-masing.

Ketika masih anak-anak, Samuel tinggal yang tinggal di Bait Allah di Silo, ia mendengar Tuhan memanggil namanya. Setelah itu, Samuel menikmati dialog yang panjang dengan Allah yang menuntunnya untuk melayani Tuhan, itu semua karena Imam Eli yang pertama kali mengajarkan kepadanya untuk mendengarkan suara Allah dan menjawabnya dengan sungguh-sungguh dan dengan rendah hati.

Semua anak berhak mendapat kesempatan untuk berbicara dengan Tuhan melalui doa. Seorang guru harus menuntun mereka untuk memuji Tuhan, bersyukur kepada Tuhan, memohon hanya kepada Tuhan, dan tidak memaksakan kehendak mereka tetapi berserah kepada kehendak Tuhan saja. Siapkan mereka untuk menerima jawaban Tuhan baik itu "Ya," "Tidak," atau "Tunggu dulu." Ajari mereka untuk mengenal suara Tuhan.

Bahan diterjemahkan dari sumber:

Judul Buku : The Complete Handbook For Children's Ministry

Judul Artikel Asli: Prayer: The Child Talks to God

Pengarang : Dr. Robert J. Choun and Dr. Michael S. Lawson

Penerbit : Thomas Nelson Publishers, Nashville -- USA, 1993

Halaman : 258 - 260

Mutiara Guru

Rencana pelajaran mingguan saya:
Hari ini saya akan mendorong murid-murid saya
untuk membangun fondasi terkuat
yang dapat mereka lakukan

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Rahayu Wiji Lestari <wiwid@>

>Syalom teman-teman,

>Perkenalkan saya Wiwid, saya bergabung di sebuah Yayasan yang

>menjangkau & melayani suku Dayak KalTeng. Saat ini kami membutuhkan

>bahan pelajaran Sekolah Minggu, alat peraga, atau bacaan2 rohani

>untuk anak-anak. Jika ada Bapak/Ibu/Sdr yang punya kenalan atau

>tahu tentang Lembaga yang bisa membantu kami untuk memenuhi

>kebutuhan kami di atas mohon informasi alamat dan contact

>personnya.

>

>Atas perhatiannya terimakasih. Tuhan memberkati

>

>Wiwid

Redaksi:

Jika Anda ingin memberikan informasi kepada Sdri. Wiwid sehubungan dengan pertanyaannya, silakan hubungi kami. Kami akan meneruskan informasi tersebut atau memberikan langsung alamat e-mailnya kepada Anda ... :)

Untuk Sdri. Wiwid, kami juga sudah mendaftartarkan Anda sebagai anggota e-BinaGuru dan mempostingkan e-mail Anda ini. Saat ini sudah ada beberapa tanggapan positif dari beberapa anggotanya.

e-BinaAnak 161/Januari/2004: Mengajarkan Berdoa untuk Kelas Kecil

Salam dari Redaksi

Salam dalam kasih Tuhan Yesus Kristus, Sulitkah mengajarkan anak umur 2 sampai 7 berdoa? Mungkin ada di antara pembaca yang menjawab mudah, tetapi ada juga yang mungkin menjawab sangat sulit. Artikel dan tips yang kita baca dalam edisi e-BinaAnak minggu ini akan membuktikan bahwa mengajarkan doa untuk anak-anak kelas kecil bukanlah hal yang sulit. Sebaliknya jika Anda berhasil menolong anak-anak kecil itu mengerti pentingnya doa maka saat-saat berdoa bisa menjadi saat-saat yang sangat menyenangkan.

Nah, seperti yang sudah diuraikan di atas, artikel utama minggu ini akan membahas secara khusus hal-hal praktis dalam mengajarkan doa kepada anak-anak kelas kecil. Selain itu ada sebuah Tips Mengajar yang membawa kita kepada cara-cara "Membuat Proses Belajar Berdoa Menjadi Menyenangkan". Sebuah pertanyaan yang sering ditanyakan anak, adalah tentang sikap doa. Bagaimana menjawab pertanyaan anak ini? Silakan simak jawabannya di bagian terakhir dari sajian kami minggu ini.

Dalam kesempatan ini kami juga ingin memperkenalkan satu kolom baru dalam e-BinaAnak. Ya, sejak awal bulan Januari, kolom e-BinaAnak bertambah satu yaitu kolom "MUTIARA GURU". Kolom ini berisi kata-kata bijak yang dapat memberikan motivasi dan semangat bagi para guru dalam mengemban tugas pelayanannya. Semoga kehadiran kolom baru dapat memberi semangat baru bagi Anda setiap minggunya dan menjadi berkat dalam kehidupan dan pelayanan Anda.

Selamat mengajar dan berdoalah senantiasa!

Tim Redaksi

"Tetapi jika engkau berdoa, masuklah ke dalam kamarmu, tutuplah pintu dan berdoalah kepada Bapamu yang ada di tempat tersembunyi. Maka Bapamu yang melihat yang tersembunyi akan membalasnya kepadamu." (Matius 6:6)
< <http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Matius+6:6> >

Artikel: Mengajarkan Berdoa Untuk Kelas Kecil

Tujuan pengajaran tentang doa pada kelas kecil adalah untuk membentuk pengertian dasar pada setiap anak sehingga mereka dapat memahami:

1. Berdoa adalah saat di mana anak memohon "Bapanya yang di Surga" melindungi dia, menjaga dia dan memelihara dia, sehingga ia dapat hidup sehat, dalam keluarga yang sehat, dan ia dapat bertumbuh dengan baik.
2. Berdoa itu mudah dan menyenangkan, sehingga anak tidak perlu takut berdoa.
3. Bagaimana cara berdoa.

Jadi, guru mengajarkan hal-hal yang sifatnya sangat mendasar dan melatih keberanian anak dalam berdoa, sehingga anak suka berdoa. Untuk itu guru perlu melakukan beberapa hal berikut secara bertahap, dengan masing-masing tahap kurang lebih 3 - 6 bulan (sesuaikan dengan keadaan anak di kelas SM masing-masing). Tentu saja tahap-tahap yang diusulkan berikut ini boleh diubah (disesuaikan dengan kondisi masing-masing kelas/anak), tetapi tahap-tahap berikut sudah diuji oleh penulis dalam praktek, dan telah membawa hasil yang memuaskan.

Tahap I:

1. Mengulangi/menirukan doa guru:

Anak mengulangi setiap kalimat doa yang diucapkan oleh guru. Dalam tahap pertama ini kita melatih keberanian anak untuk berdoa dan untuk memberi kesan dasar pada anak bahwa berdoa itu adalah sesuatu yang mudah dan menyenangkan. Setiap kali hendak berdoa (pada acara SM, misalnya: doa pembukaan, doa persembahan, doa sebelum cerita, doa penutup, dan lainnya), mintalah semua anak untuk mengulangi setiap kalimat doa yang diucapkan oleh guru. Ketika meminta anak menirukan doa guru, yang harus diperhatikan adalah:

- a. Guru harus mengucapkan dengan sepotong-potong atau 1 - 2 kata (yang mudah diikuti anak) dan dengan agak lambat, sehingga mudah didengar dan ditirukan anak. Pilihlah kata-kata yang sangat sederhana yang dimengerti oleh anak.
- b. Keseluruhan doa hendaknya jangan terlalu panjang, cukup 1 - 2 kalimat saja, sehingga anak dapat memahami maksudnya.

Jangan lupa, "ringkasan isi" doa yang akan diucapkan guru harus

dikatakan dulu kepada anak sebelumnya, sehingga anak-anak tahu mereka akan berdoa tentang apa. dan akan lebih baik jika sesudah berdoa anak diminta mengulang lagi (seperti mengucapkan ayat hafalan) apa isi doa tadi. Karena hanya 1 - 2 kalimat saja, maka anak dapat mengulangnya dengan baik, tidak harus sama persis (tidak perlu dihafalkan), cukup anak memahami apa isi doa

tersebut. Dengan cara ini guru dapat sedikit menjelaskan mengapa sebagai anak Tuhan kita harus berdoa. Perhatikan contoh berikut:

- c. Guru menjelaskan apa yang akan didoakan dan "ringkasan isi" doa tersebut.

Misalnya guru mengatakan:

"Adik-adik kita akan memulai Sekolah Minggu kita dengan berdoa. Kita akan memohon kepada Tuhan Yesus agar Ia menemani kita dalam acara Sekolah Minggu hari ini. Adik-adik silakan menirukan kata-kata yang akan kakak ucapkan."

- d. Guru mengucapkan 1 - 2 kalimat doa sepotong-potong dan ditirukan anak. Misalnya guru mengatakan:

"Tuhan Yesus ..., kami anak-anak-Mu ..., ingin ber- Sekolah Minggu ..., temanilah kami Tuhan ..., agar kami bergembira hari ini ..., Amin."
Selesai doa, guru bertanya, "Siapa yang masih ingat, apa isi doa kita tadi?"

- 2. Mengajarkan sikap doa: melipat tangan - menutup mata

Berilah contoh sikap yang baik dalam berdoa, yaitu dengan melipat tangan sambil menutup mata. Saya pribadi termasuk yang setuju, untuk membiarkan anak batita (1 - 3 tahun) berdoa dengan membuka mata saja, karena anak seusia itu biasanya masih takut pada kegelapan.

Guru dapat membimbing agar anak-anak berani berdoa dengan menutup mata secara pelan-pelan. Anak yang berani berdoa dengan menutup mata, perlu dipuji sebagai anak "pemberani", karena ini akan membuat anak suka berdoa dengan menutup mata. Pada awal doa Anda bisa mengajak anak-anak berdoa dengan mata terbuka. Kemudian ulanglah doa sekali lagi dengan mengatakan "Siapa yang berani berdoa dengan menutup mata?" (Tantangan ini akan disambut anak dengan antusias, karena anak suka dengan tantangan). Lalu katakan, "Ayo, bagi anak-anak yang berani berdoa dengan menutup mata, coba berdoa sekali lagi dengan menutup mata. Kakak mau lihat siapa anak yang berani?" Saat itulah guru memeriksa apakah semua anak sudah menutup mata atau belum, kemudian baru mulai berdoa. Jangan lupa berikan pujian kepada para anak "pemberani" tersebut. Hal ini akan membuat anak-anak suka berdoa dengan menutup mata.

- 3. Teknik simulasi suara dan gerakan:

Cara lain untuk mengajar anak-anak berdoa adalah melalui simulasi permainan suara yang dilakukan sebelum berdoa. Misalnya, dengan cara demikian:

- a. Semua anak diminta mengulangi satu kalimat doa yang diucapkan guru, misalnya: "Tuhan Yesus terima kasih karena Tuhan telah memberikan

- kepada kami makanan dan minuman setiap hari. Amin" (ulangilah kalimat itu beberapa kali, sampai anak-anak hafal).
- b. Semua anak diminta melipat tangannya dengan kedua tangan diangkat tinggi (di atas kepala), sambil mintalah semua anak bersuara seperti suara pesawat terbang "nnggenggg" yang sedang terbang, sambil menarik turun tangan mereka ke bawah (di depan dada mereka), dan kemudian dengan tetap bersuara seperti pesawat terbang mereka diajak menutupkan mata dan menundukkan kepala mereka
 - c. Anak-anak kemudian mengucapkan bersama-sama kalimat yang sudah dihafal tersebut.

Penulis sering menggunakan teknik di atas untuk mengajak anak-

anak kecil (mulai 1 tahun) berdoa, dan ternyata sangat disukai anak-anak, bahkan dalam satu KKR anak, lebih dari 500 anak kecil dapat berdoa dengan tertib.

Tahap II

1. Mengajarkan berbagai macam doa yang dibutuhkan anak:

Guru perlu mengajarkan juga berbagai macam pokok-pokok doa yang dibutuhkan anak dalam keseharian hidup mereka. Saat yang tepat untuk memberitahukan pokok-pokok doa apa saja yang harus didoakan adalah pada bagian penerapan cerita/sesudah cerita. Dapat juga diajarkan di sela-sela acara puji-pujian. Cara mengajarkannya masih seperti contoh tahap 1, guru mengatakan potongan-potongan kalimat doa dan anak menirukannya bagian demi bagian dari doa yang diucapkan guru.

Anak-anak dapat diajarkan doa-doa seperti berikut:

- a. Doa saat anak takut karena di rumah sepi, atau suasana gelap:
"Tuhan Yesus sahabat kami, temani dan jagailah kami saat ini. Amin."
- b. Doa memohon ampun karena sudah berbuat salah (misalnya anak berbuat nakal), mungkin bersalah kepada orangtua, saudara atau temannya:
"Tuhan Yesus, ampunilah kenakalan saya, karena saya telah berbuat nakal kepada ayah. Saya berjanji tidak akan mengulangnya lagi. Amin."
- c. Doa meminta sesuatu yang diperlukan:
"Tuhan Yesus, yang Baik Hati, Jika Tuhan memperbolehkan, saya hendak meminta ... (sebutkan yang diminta)... Amin."
- d. Doa sebelum makan:
"Tuhan Yesus, terima kasih atas makanan dan minuman pemberian-Mu, Amin" atau "Tuhan Yesus, terima kasih atas makanan hari ini. Ajarlah kami untuk tidak pelit dalam memberi orang lain apa yang kami miliki. Amin."

- e. Doa sebelum tidur:
"Bapa pelindung kami, jagailah malam ini, agar kami sekeluarga dapat tidur nyenyak dan boleh bangun besok pagi dengan sehat. Amin."
 - f. Doa untuk keluarga:
"Tuhan yang Maha Kasih, jagailah: papa - mama, kakek-nenek, adik dan kakak, agar selalu sehat, dan dapat bergembira. Amin."
2. Alat peraga pengingat doa:

Gunakan kreasi dalam mengajarkan doa dengan menuliskan doa-doa tersebut pada alat peraga, misalnya: sebuah gambar, sebuah benda (simbol) berbentuk salib, hati atau berbentuk yang lainnya, slip Alkitab dan sebagainya. Misalnya, pengajaran doa makan dapat ditulis dalam bentuk gambar makanan-minuman dengan kalimat doa di bawahnya, pengajaran doa malam sebelum tidur dapat dibuat berupa kalung hati dengan tulisan doanya, pengajaran doa bangun pagi dapat dibuat gambar sebuah jam dan kalimat doanya, dan sebagainya. Tujuannya agar anak selalu ingat, suka/senang dan selalu berdoa.

Tahap III

Guru membisikkan doa pada satu anak:

Tahap ini melatih anak bukan saja lebih berani berdoa, tetapi mulai berani "memimpin doa" diantara teman-temannya. Pada saat berdoa, guru meminta 1 (satu) anak maju ke depan (untuk memimpin doa), guru membisikkan setiap bagian doa kepada anak tersebut, dan anak tersebut mengatakan bagian doa (yang dibisikkan oleh gurunya tersebut) dengan suara keras (sehingga dapat di dengar oleh semua anak lainnya). dan semua anak yang mendengar suara anak tersebut, menirukan dengan mengucapkan setiap bagian doa tersebut dengan suara keras sampai doa selesai.

Jangan lupa sebelum berdoa katakan "ringkasan doa tersebut" dan sesudah doa, ajaklah semua anak mengingat kembali apa yang telah dikatakan mereka?

Variasikan juga tema-tema isi doa. Latihlah hal ini selama 3-6 bulan sampai semua anak selalu "siap" bersedia untuk maju memimpin doa. Ini berarti anak sudah berani berdoa. Sesekali guru dapat menawarkan kepada anak yang maju di depan, beranikah berdoa sendiri (cukup 1 - 2 kalimat)?

Tahap IV

Kreasi sikap berdoa:

Lakukan cara doa seperti tahap 2, namun dengan variasi sikap berdoa yang berbeda. Tujuannya adalah agar, anak memahami cara berdoa, tidaklah selalu harus melipat tangan dengan mata tertutup (sikap "resmi"), karena berdoa yang penting adalah kesungguhan hati anak tersebut untuk doa. Sehingga setiap saat di mana pun anak

dapat juga berdoa, walaupun mungkin tidak berdoa dengan melipat tangan dan mata tertutup.

Beberapa sikap doa yang dapat diajarkan kepada anak kecil, yaitu:

1. Berdoa dengan berlutut. Supaya menarik ambillah gambar anak yang sedang berdoa dengan cara demikian. Ada banyak gambar (di toko- toko buku Kristen) yang dapat dipakai, anak diminta menirukan sikap anak tersebut
2. Variasi yang lain adalah, dengan mengajak semua anak bergandengan tangan dalam satu lingkaran sambil berdoa bersama, terutama untuk doa pembukaan atau penutup Sekolah Minggu, sehingga rasa kebersamaan semakin kuat.

Jelaskan juga:

1. Bagaimana sikap berdoa saat anak mau tidur atau pada saat bangun pagi? Bolehkah ia berdoa di kasurnya (sikap sebaiknya bagaimana)? Bolehkah ia berlutut berdoa di sisi pembaringannya (sikapnya sebaiknya bagaimana)?
2. Kapan ia boleh berdoa? di mana saja ia boleh berdoa? Bagaimana sebaiknya sikap ia berdoa, jika sedang berada di jalan atau di pasar, atau di rumah saat ia kesepian? Jelaskan kepada anak, yang penting adalah isi hatinya yang sungguh-sungguh berdoa, jadi boleh berdoa saat sedang berjalan, naik sepeda, atau pada saat bermain.

Bahan diringkas dan diedit dari sumber:

Judul Buku : Teknik Kreatif dan Terpadu dalam Mengajar Sekolah Minggu

Judul Artikel Asli: Kurikulum Mengajarkan Berdoa: Teknik Mengajar Berdoa Secara Bertahap dan Menarik

Pengarang : Paulus Lie

Penerbit : Yayasan Andi, Yogyakarta, 1999

Halaman : 84 - 91

Bahan Mengajar: Mengapa Menutup Mata Pada Saat Berdoa?

Sehubungan dengan mengajarkan sikap doa kepada anak kelas kecil, minggu ini kami tampilkan pertanyaan anak tentang sikap yang benar saat berdoa.

Pertanyaan:

Mengapa kita menutup kedua mata kita pada saat kita berdoa?

Jawaban:

Kita menutup kedua mata kita terutama untuk tujuan membantu kita melakukan konsentrasi dalam doa kita. Setiap saat kedua mata kita terbuka, kita dapat melihat setiap kejadian di sekeliling kita dan kemudian kita memikirkannya. Kita tidak akan memikirkan sedemikian banyak tentang Allah atau pembicaraan kita dengan Dia. Karena itu, orang-orang menutup kedua mata mereka pada saat mereka berdoa karena dengan demikian, sikap tersebut akan dapat membantu mereka melakukan konsentrasi atas apa yang mereka katakan.

Kita dapat berdoa dengan tetap membuka kedua mata kita. Tertutup atau terbuka tidak menjadi masalah bagi Allah. Hal ini dipermasalahkan hanya karena masalah konsentrasi dan menutup kedua mata kita dapat membantu masalah ini.

Ayat Kunci:

Tetapi pemungut cukai itu berdiri jauh-jauh, bahkan ia tidak berani menengadah ke langit, melainkan ia memukul diri dan berkata: Ya Allah, kasihanilah aku orang berdosa ini. (Lukas 18:13)

Ayat Terkait:

Mazmur 123:1-2; Yohanes 17:1.

Catatan untuk Para Orangtua dan Guru:

Beberapa anak kecil memiliki kesulitan dalam menutup kedua mata mereka. Janganlah hal itu dipermasalahkan. Berusahalah agar mereka menutup kedua matanya dengan tangan-tangan mereka atau anjurkanlah agar kepala dan tangan-tangan mereka diusahakan diam tidak bergerak.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: 107 Pertanyaan Anak-anak tentang Doa

Penerbit : Betlehem Publishers, Jakarta, 1999

Halaman : 23

Tips: Membuat Proses Belajar Berdoa Menjadi Menyenangkan

Berikut ini adalah beberapa tips untuk membuat proses belajar berdoa jadi menyenangkan. Tips ini dapat diterapkan oleh orangtua, guru maupun mereka yang sering melayani anak-anak.

1. Jadikan doa sebagai sesuatu yang menggembirakan.
Lakukan pendekatan seolah-olah doa dan waktu berdoa menjadi waktu yang menyenangkan. Saat berdoa dengan anak-anak, usahakan agar nada suara Anda enak didengar. Doa adalah hal istimewa, bukan kewajiban yang tidak menyenangkan. Berbicara kepada Allah adalah sesuatu yang nyata dan mengagumkan.
Jika anak-anak mulai menolak atau menggerutu, tetaplah tenang. Jangan terlalu serius atau memaksakan hal tersebut. Sebaliknya, tekankan bahwa doa itu menyenangkan karena Allah mengasihi mereka dan rindu untuk berbicara kepada mereka. Jangan paksa mereka berdoa. Sebaliknya, wakilah mereka berdoa. Berdoalah dengan singkat dan sederhana, lalu peluklah mereka, atau apapun yang sesuai dengan kebiasaan Anda.
2. Selingan.
Rutinitas itu pasti ada, akan tetapi tidak selamanya rutinitas itu membosankan. Setiap rutinitas jadi membosankan apabila doa itu diulang-ulang tanpa menghayati maknanya. Jangan coba-coba mengusir kebosanan itu dengan menghilangkannya, karena sebenarnya rutinitas mengajarkan disiplin dan memberikan rasa aman pada anak-anak kita.
Ada beberapa saran. Sese kali, jangan berdoa dengan anak-anak Anda satu per satu, malahan kumpulkanlah mereka agar mereka berdoa bersama-sama sebagai satu keluarga. Berdoalah di tempat-tempat yang berbeda-beda dan dengan posisi yang berbeda-beda. Anda dapat berdoa bersama sambil berjalan bersama sebelum anak-anak Anda bersiap-siap untuk tidur. Dalam keluarga ataupun dalam SM, Anda dapat juga menggunakan nyanyian sebagai variasi dalam berdoa. Nyanyikanlah beberapa lagu pujian bagi Allah untuk mengisi waktu doa.
3. Ingatkan mereka akan kasih Allah.
Ingatkan mereka betapa Allah sangat mengasihi mereka dan ingin memelihara mereka. Biasakanlah mengatakan kepada anak-anak bahwa saat berdoa adalah saat Allah ingin mendengarkan mereka, menolong mereka, dan memelihara mereka. Buatlah agar mereka senantiasa mengingat bahwa Allah sangat mengasihi mereka. Sama pentingnya apabila kita menyamakan kasih Allah seperti kasih Allah. Apabila mereka menyadari kasih Allah yang tidak berkesudahan bagi mereka, hal itu akan membukakan mata mereka untuk lebih mengenal Allah.
4. Berikan dorongan kepada mereka.
Tanpa mempedulikan sampai mana tahap mereka belajar, berikan semangat dan

pujian kepada mereka. Setelah selesai berdoa, berikan pujian kepada mereka. Apabila mereka belajar sesuatu yang baru, pujilah mereka. Apabila mereka melenceng dan berdoa untuk kepentingan mereka sendiri, komentariilah mereka. Sebagai contoh, jika mereka mendoakan sahabat mereka, beritahukan bahwa tindakan mereka itu baik dan sangat menyentuh hati. Beritahu juga bahwa Allah senang apabila kita mendoakan sesama. Jika Anda perlu mengoreksi/mengkritik mereka, tekankanlah kebaikan-kebaikan yang telah mereka perbuat dan koreksilah mereka dengan lembut. Biarkan mereka tahu bahwa mereka melakukan hal yang benar. Apabila kita terfokus untuk memberikan koreksi, bukannya kritik, maka hasilnya akan menjadi lebih baik.

5. Buatlah saat-saat doa menjadi sumber penghiburan.

Gunakan doa sebagai sumber sukacita, berkat, dan penghiburan. Allah itu mahatahu. Tidak sepatutnya Dia diperlakukan seperti polisi yang memaksa mereka untuk berkelakuan baik. Allah tidak ingin agar kita atau anak-anak kita bersikap baik hanya karena Dia mengawasi. Allah ingin kita melakukan kehendak-Nya karena kita mengasihi dan mengimani Dia serta karena kita sadar bahwa Dia mengasihi kita dan menginginkan yang terbaik bagi kita. Apabila anak-anak merasa gembira karena suatu hal, kita dapat meluangkan waktu untuk bersyukur kepada-Nya. Hal ini juga mengingatkan anak-anak bahwa kita dapat berdoa di mana saja dan kapan pun, bukan hanya sebelum makan dan sebelum tidur. Pada saat kita dan anak-anak berdoa untuk suatu hal yang menggembirakan, artinya kita menunjukkan kepada mereka bahwa kekhawatiran Allah sama seperti yang mereka khawatirkan. Begitu pula, jika mereka terluka atau merasa sedih karena suatu hal, kita memeluk mereka dan berdoa, memohon Allah menghibur mereka dan mencarikan jalan keluar untuk mereka.
6. Ingatkan mereka bahwa doa adalah hak istimewa.

Kita perlu mengingatkan anak setiap ada kesempatan tentang kuasa doa. Mereka harus tahu bahwa doa adalah suatu hak istimewa, mengapa kita melakukannya, menekankan alasan, dan motivasi mengapa kita berdoa. Allah mengasihi anak-anak dan ingin agar mereka mengenal Dia. Ajarkanlah bahwa doa merupakan tanggung jawab, hak istimewa dan sukacita kita sebagai orang Kristen. Pada saat anak-anak bertumbuh di dalam doa, mereka akan mulai merasakan hadirat Allah, doa-doa yang dijawab, menikmati hubungan dan apa yang didapat dari hubungan tersebut. Buat mereka tergantung pada doa. Persiapkanlah hal itu dengan kasih dan kreativitas, mendemonstrasikan dan memperkenalkan Allah melalui doa.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku : Cara Mengajar Anak Anda Berdoa

Judul Artikel Asli: Biasakanlah Agar Doa Menjadi
Suatu Kegiatan yang Menyenangkan

Pengarang : Rick Osborne

Penerbit : Gospel Press, Batam Centre, 2002

Halaman : 83 - 86

Mutiara Guru

Guru Kelas Kecil adalah:
Orang yang tahu bagaimana membuat
hal-hal kecil menjadi berarti

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Widya H. <widyahaninta@>

- >Terima kasih atas kiriman e-binaanak kepada saya.
- >Walaupun baru berlangganan, tapi sudah banyak bahan yang menjadi
- >berkat buat saya. Maju terus dalam pelayanannya dan saya dukung
- >dalam doa.

Redaksi:

Terima kasih untuk dukungan doanya dan selamat bergabung sebagai anggota e-BinaAnak. Semoga semakin banyak berkat yang Anda terima khususnya untuk kemajuan pelayanan SM Anda.

e-BinaAnak 162/Januari/2004: Mengajarkan Berdoa untuk Kelas Besar

Salam dari Redaksi

Syalom,

Apa saja yang perlu kita ketahui sebelum mengajarkan berdoa untuk anak SM dalam Kelas Besar? yang jelas mereka sudah tidak perlu lagi diajari tentang sikap dan cara berdoa yang baik seperti ketika mereka ada di Kelas Kecil. Selain itu, masih banyak hal yang perlu Anda ketahui. Untuk itu silakan simak baik-baik edisi e-BinaAnak minggu ini yang membahas mengenai "Mengajarkan Berdoa untuk Kelas Besar". Melalui artikel yang kami sajikan, guru akan belajar bagaimana menolong anak mengerti dan menyadari bahwa doa adalah "nafas kehidupan" mereka. Teknik-teknik yang menarik dalam berdoa juga akan dibahas, sehingga anak dapat menikmati waktu-waktu doa mereka dengan bergairah.

Melalui Tips Mengajar, guru dapat mengajar anak bagaimana menyusun doa mereka sendiri. Hal ini penting karena anak perlu yakin bahwa doa mereka bukan hanya sekedar kebiasaan rutin, tapi sesuatu yang hidup yang dapat mereka resapi maknanya. Pertanyaan tentang doa yang sering muncul di antara anak-anak Kelas Besar adalah, bolehkah mereka mengeluh kepada Tuhan? Jawabannya? Silakan simak di kolom Bahan Mengajar.

Selamat mengajar dan ingat ... "Dia hanya sejauh DOA!"

Tim Redaksi

*"Bersukacitalah dalam pengharapan, sabarlah dalam kesesakan,
dan bertekunlah dalam doa!" (Roma 12:12)*

< <http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Roma+12:12> >

Artikel: Mengajarkan Berdoa Untuk Kelas Besar

Bagi anak kelas besar target sasaran mengajarkan berdoa adalah untuk menjadikan doa sebagai "nafas" hidup anak-anak, supaya anak selalu dapat menghayati kehadiran Tuhan "teman hidup"-nya dalam kesehariannya.

Doa Bagi Pergumulan Pribadi

Anak kelas besar telah tumbuh semakin besar, dengan kesadaran yang luas pada kehidupan, ancaman dan tantangan kehidupan yang menakutkan dirinya. Sekarang ia menyadari hidup tidak seindah yang dibayangkannya, dulu pada masa kecil ia dapat memperoleh semua yang dibutuhkannya relatif mudah, tetapi sekarang apa yang ia butuhkan harus ia upayakan sendiri. Pada masa inilah ia mulai merasakan rasa khawatir, sedih, takut, tertekan, dan lebih rasional dalam menilai sesuatu.

Doa-doa Pergumulan pribadi anak seusia ini, misalnya:

1. Keberanian anak menerima kenyataan kekurangan dirinya (terutama keberadaan fisiknya), inilah doa penerimaan diri sebagai bagian dari kemampuan dirinya bersyukur atas keberadaan dirinya dan percaya diri. Anak besar dengan lebih kritis membandingkan dirinya, keluarganya dengan diri anak lain dan keluarga anak lain.
2. Tanggung jawab semakin besar sebagai anak besar (beberapa anak menjadi kakak dari adik-adiknya), ia mulai diberi tugas-tugas oleh orangtua dan lingkungannya. Juga tuntutan sekolah semakin berat, tuntutan lingkungannya semakin besar. Keberhasilan guru menumbuhkan rasa tanggung jawab untuk kewajibannya akan membuat anak ini tumbuh semakin mantap.
3. Kesepian seiring dengan makin besar dirinya, ia tidak lagi menjadi pusat perhatian orang. Dulu semasa kecil orang-orang begitu memperhatikannya sekarang tidak lagi, mungkin adik-adiknya yang menjadi pusat perhatian. Rasa kesepian ini bisa tumbuh menjadi sikap iri pada orang lain, jika tidak tumbuh sikap dewasa dalam menerima diri.
4. Kesedihan, duka akibat kegagalan, kesalahan dan akibat yang ditimbulkannya membuat ia dalam kesulitan. Ia memerlukan penghiburan, sebab ia mulai malu menangis tidak seperti ketika masih kecil.
5. Dan berbagai masalah konkret: dalam keluarganya, dalam studinya, menjadi pemikirannya. Beberapa kali saya menemukan anak yang prestasi belajarnya kurang ternyata disebabkan karena pengaruh hubungan kedua orangtua yang tidak harmonis! Hal ini menandakan si anak memperhatikan hubungan kedua orangtuanya.

Salah satu cara mengajarkan anak kelas besar untuk berdoa ialah melalui doa mengenai pergumulan mereka. Kita tidak mengajari mereka tentang sikap dalam berdoa seperti tutup mata, lipat tangan, tunduk kepala, dll. Tetapi disini kita mengajarkan mereka bagaimana menghayati sebuah doa dan mengerti apa arti doa itu sesungguhnya, khususnya mengenai pergumulan mereka. Banyak cara yang dapat

digunakan. Jika guru dapat menciptakan suasana indah di mana anak dapat berdoa dalam pergumulan pribadi mereka, maka anak-anak tersebut akan menjadi murid yang sangat senang berdoa dan tahu cara terbaik untuk melepaskan pergumulan mereka.

Karena itulah, penting bagi guru-guru belajar beberapa teknik doa untuk mengajarkan dan membawa anak agar dapat mempergumulkan permasalahannya dengan baik dalam doa, misalnya:

1. Saat Teduh dan Doa Pribadi

Guru SM selesai bercerita perlu memberi waktu teduh yang cukup, agar anak-anak memiliki waktu teduh dan kesempatan berdoa secara pribadi. Tentu saja secara rutin hal ini harus dilakukan. Ketika mengajar kelas 6 penulis sangat menekankan waktu teduh ini, hasilnya? Seringkali diakhir acara Sekolah Minggu ada anak meminta didoakan lebih lanjut! Jika guru hendak melakukan hal ini maka guru harus mempersiapkan waktu teduh dengan baik. Siapkan musik instrumen pengiringnya (bisa dengan gitar atau tape), pilih lagu yang sesuai tema dan pilih suasana lagu yang teduh. Kreasi ini dapat dikombinasi dengan doa teduh secara berkelompok, dan diakhir acara mintalah satu anak menutup doa.

2. Guru Mendoakan Anak Diakhir Pelajaran

Guru dapat mendoakan beberapa anak pada setiap kali pertemuan SM, aturlah jadwal doa guru, misalnya tiap minggu mendoakan 2 anak, maka dalam 10 minggu 20 anak telah didoakan, aturlah jadwal agar jangan ada anak terlewatkan. Guru dapat mendoakan pada saat teduh tetapi paling baik adalah dengan meminta 2 anak tinggal sejenak di kelas dan guru mengajak bicara kedua anak tersebut sejenak (5-10 menit). Kemudian, tanyakan apa yang sedang menjadi pergumulan mereka? Kemudian guru mendoakan mereka satu persatu sesuai pergumulan mereka. Jika diperlukan (melihat keadaan anak) guru dapat menambah waktu untuk satu anak khusus. Bila mendadak guru mendapatkan seorang anak di kelas kelihatannya lesu dan bermasalah (lihat ekspresi anak tersebut selama mengikuti acara SM), maka jadwal urutan doa boleh ditunda, demi memberikan pelayanan khusus pada anak yang mendadak bermasalah ini. Penulis beberapa kali melayani anak semacam ini, mereka di kelas terlihat lesu, ternyata sedang bermasalah.

Jika memungkinkan, pada saat mendoakan anak, guru dapat meminta anak tersebut berdoa sendiri (jika anak mau), kemudian guru menutupnya dalam doa. Cara ini lebih mengena, karena bagaimana pun yang lebih tahu pergumulan anak tersebut adalah anak itu sendiri!

3. Doa dalam Sebuah Ruang Doa

Sesekali Guru dapat membuat ruang doa khusus, cukup dengan bilik kain. Mintalah anak-anak secara bergiliran masuk ke bilik tersebut untuk berdoa. di dalam bilik tersebut harus ada seorang guru yang sudah menunggu untuk membimbing anak-anak saat berdoa. Jika jumlah anak cukup banyak perlu dibuat beberapa bilik doa. Sementara anak-anak satu per satu didoakan, ada guru yang tetap di kelas untuk melanjutkan acara SM sampai selesai.

4. Anak Membuat Doanya dalam Sebuah Surat

Kepada setiap anak dibagikan sebuah kertas surat (kreasikan bentuk dan

modelnya sehingga menarik, misalnya, kertas tersebut didesain: dalam bentuk tangan yang sedang berdoa, atau bentuk hati, atau bentuk Alkitab terbuka, dan sebagainya). Berilah waktu teduh kepada anak-anak dan mintalah setiap anak menuliskan pergumulannya dalam surat itu. di akhir kegiatan guru meminta anak mengumpulkan doa tersebut. Guru perlu membacanya untuk dapat mendoakan setiap anak sesuai pergumulannya. Lebih indah, jika guru bersedia mengirimkan balik surat tersebut, diikuti pesan dari guru "kami selalu mendoakan kamu". Tetapi untuk pergumulan yang sangat pribadi guru perlu membesuk anak-anak itu, dan mengajak mereka berdoa bersama.

5. Berdoa di Sekitar Salib

Guru dapat membuat sebuah salib yang ditempatkan di tengah kelas. Bisa salib dari kayu, atau membuat formasi salib dari beberapa lilin yang disusun membentuk formasi salib. Anak-anak diminta menuliskan sebuah surat yang berisi pergumulannya, tekadnya atau apa pun yang ingin ia sampaikan kepada Yesus. Kemudian anak meletakkan surat tersebut di salib, kemudian mereka berdoa di sekitar salib. Teknik ini bertujuan menciptakan suasana teduh, sehingga anak dapat lebih berkonsentrasi dalam berdoa. Akan lebih baik lagi, jika surat-surat tersebut diperiksa guru dan didoakan oleh guru, sehingga menjadi bagian dari doa harian guru untuk anak-anaknya!

6. Kalender Doa Mingguan

Jika guru Sekolah Minggu dapat menyusun daftar pergumulan anak-anak di kelasnya, cukup dalam kelompok pergumulan anak saja, misalnya: pekerjaan ayah, ekonomi keluarga, jadwal tes minggu depan, sifat diri, dan sebagainya. Maka guru dapat membuat kalender doa mingguan, dari Senin sampai Minggu, kalender doa ini dibuat tercetak dengan baik (cukup di fotocopy). Setiap anak diminta membuat komitmen untuk setiap hari mendoakan pokok doa tersebut, waktunya bebas sesuai saat teduh anak-anak. Minggu berikutnya (saat SM) dievaluasi apakah kalender doa tersebut sudah dilaksanakan atau belum. Pada saat itu guru dapat membagikan lagi kalender doa buat satu minggu berikutnya. Agar tidak repot guru dapat membuat kalender doa bulanan, tetapi kelemahannya adalah, seringkali hal-hal terbaru tidak dapat dimasukkan karena sudah terlanjur tersusun. Padahal banyak hal yang kadang perlu disisipkan secara mendadak pada hari Minggu itu, misalnya: jika ada anak yang sakit, jika ada keluarga anak yang kena musibah, dan sebagainya.

7. Kunjungan Doa

Setiap kali guru mengunjungi anak-anak SM, misalnya sakit, atau pembejukan rutin, guru perlu mengakhiri pertemuan dengan berdoa bersama murid tersebut. Jika keluarga anak tersebut ikut dalam perbincangan, jangan lupa melibatkan mereka juga dalam berdoa. Kunjungan yang ditutup dengan doa bersama akan mempererat hubungan guru-anak-keluarga anak. Jangan lupa sebelum berdoa tanyakan apa yang ingin dijadikan pokok doa? Seringkali ini yang menjadi pergumulan anak kita. Pengalaman penulis, jika orangtua anak terlibat dalam perbincangan, maka permintaan pokok doa mereka seringkali adalah pergumulan pokok si anak, karena sebagai orangtua mereka lebih dekat dan mengenal keadaan anak tersebut.

Macam-Macam Kreasi Berdoa

Untuk mengajarkan berdoa kepada anak-anak kelas besar, beberapa contoh kreasi doa berikut ini dapat Anda gunakan.

Kreasi 1: Doakan Teman di Sampingmu

Setiap anak diminta mendoakan satu anak yang duduk di samping kanannya (atau di sebelah kirinya), dengan demikian setiap anak akan mendoakan satu anak di sampingnya, dan ia sendiri akan didoakan oleh teman lainnya. Mintalah kepada setiap anak untuk menjelaskan kepada teman yang akan mendoakan dia, pokok doa apa yang ia ingin didoakan oleh temannya. Setelah itu secara bersamaan guru mengajak anak berdoa dalam hati, mendoakan teman tersebut. Kreasi lain, guru bisa mengajak anak berdoa bersama-sama dengan bersuara. Lebih indah jika anak diajak berdoa bersama sambil bergandengan tangan satu sama lain, sehingga melalui doa rasa persaudaraan di antara anak-anak dapat semakin dipererat.

Kreasi 2: Jaringan Doa!

Guru mengajak anak-anak mendoakan pokok doa tertentu pada sepanjang hari dalam minggu itu. Mintalah anak-anak berdoa pada jam tertentu, doa ini cukup dilakukan di rumah masing-masing. Tujuannya adalah membentuk rasa kebersamaan dan solidaritas di antara anak-anak melalui dukungan doa. Guru dapat mengajak anak-anak menentukan bersama pokok doa yang akan didoakan pada jam tertentu tersebut. Akan lebih menarik jika pokok-pokok doa tersebut dan jam doa yang disepakati bersama ditulis secara menarik pada sebuah kartu doa yang dirancang menarik, sebagai alat untuk mengingatkan anak-anak.

Kreasi 3: Suasana Doa Dibentuk dengan Dekorasi Tertentu

Suasana doa dapat dibentuk semakin indah, misalnya dengan membuat dekorasi tertentu dalam ruangan kelas. Tujuannya adalah agar tercipta suatu suasana yang khusus dalam berdoa dan dapat membuat suasana menarik sehingga membuat anak terkesan dan tertarik untuk berdoa lebih sungguh-sungguh. Contoh-contoh dekorasi yang dapat dibuat, misalnya:

- Dekorasi sebuah formasi salib terbuat dari lilin-lilin. Anak dapat diajak berdoa bersama-sama mengelilingi salib tersebut.
- Dekorasi sebuah hati terbuat dari formasi susunan lilin-lilin, dan anak berdoa duduk melingkar dalam formasi hati tersebut.
- Dekorasi sebuah kolam, dan anak diingatkan pada peristiwa Yesus di danau Galilea, lalu anak-anak diajak berdoa bersama di sekeliling kolam.
- Dekorasi sebuah taman, anak-anak dapat diingatkan peristiwa Yesus berdoa di taman Getsemani dan anak-anak diajak berdoa bersama.
- Ruangan didekorasi dengan banyak lampion.

Dan masih banyak lagi kreasi dekorasi yang dapat di buat, tentu saja harus disesuaikan dengan pokok pelajaran dari cerita minggu tersebut. Dengan dekorasi, membuat suasana doa menjadi lebih indah.

Kreasi 4: Doa dan Selingan Lagu

Guru dapat mengajak anak-anak mendoakan beberapa pokok doa. Diantara perpindahan pokok doa dari satu anak ke anak lainnya, guru dapat mengajak anak menyelingi doa dengan sebuah lagu. Lagu dapat dinyanyikan bersama, atau cukup dinyanyikan oleh singer saja, atau hanya suara tape saja. dan di akhir doa sebuah lagu dapat dinyanyikan bersama sebagai penutup. Lagu ini akan membuat suasana doa menarik.

Kreasi 5. Kreasi Alat Peraga Doa (lilin, hati, surat, bunga, kartu ayat, dan sebagainya)

Anak-anak dapat diminta berdoa sambil memegang salah satu alat peraga. Misalnya, sebelum berdoa anak-anak diminta menuliskan pokok doanya pada sebuah surat, atau pada sebuah kartu diikatkan pada sebatang lilin, sebuah gambar hati, sekuntum bunga. Atau anak-anak dapat berdoa dengan memegang sebuah kartu ayat yang berisi ayat hafalan yang dapat menguatkan hati anak-anak untuk berdoa.

Kreasi 6: Macam-macam Jenis Isi Doa

Ada bermacam-macam jenis doa, misalnya:

- Doa yang berisi suatu pujian akan kebesaran dan kemurahan Tuhan.
- Doa yang berisi suatu permintaan kepada Tuhan.
- Doa pengucapan syukur.
- Doa yang berisi sebuah tekad atau janji (hal yang akan dilakukan).
- Doa penyesalan dan memohon pengampunan atas dosa yang dilakukannya.

Kelima macam pokok doa di atas, dapat diajarkan kepada anak, agar anak-anak mudah mengingat kelima macam pokok doa tersebut, caranya adalah dengan masing-masing diwakili oleh satu jari dari kelima jari di tangan kita! Urut mulai dari jari jempol yang mengingatkan tentang pujian, jari telunjuk mengingatkan tentang permintaan, jari tengah mengingatkan tentang pengucapan syukur jari manis mengingatkan sebuah tekad, dan jari kelingking mengingatkan tentang pengampunan dosa.

Bahan diringkas dan diedit dari sumber:

Judul Buku: Teknik Kreatif dan Terpadu dalam Mengajar Sekolah Minggu

Pengarang : Paulus Lie

Penerbit : Yayasan Andi, Yogyakarta, 1999

Halaman : 98 - 110

Bahan Mengajar: Pertanyaan Doa Anak: Baikkah Mengeluh Kepada Allah?

Pertanyaan:

Baikkah mengeluh kepada Allah?

Jawaban:

Ya memang baik mengeluh kepada Tuhan. Kita harus jujur mengenai perasaan-perasaan kita, dan kita memang tidak dapat menyembunyikannya dari Allah. Siapapun yang membaca Kitab Mazmur dan Ayub dapat melihat bahwa orang-orang berdoa dan berkata kepada Allah tentang bagaimana perasaan mereka sesungguhnya. Tetapi mereka juga tidak menuduh karena Allah tidak mengendalikan atau mengerjakan sesuatu yang jahat. Mereka bercerita kepada Allah bahwa mereka percaya pada kebaikan-Nya. Demikianlah juga seharusnya kita berdoa.

Kita dapat dan memang seharusnya bercerita kepada Allah bagaimana perasaan kita. Demikian pula, kita seharusnya berkata kepada-Nya bahwa kita mengenal Allah dan Dia mendapatkan perhatian terbaik dalam hidup kita. Kita seharusnya mengucapkan syukur kepada-Nya karena kasih-Nya kepada kita. Allah di pihak kita. Dia ada di samping kita dan menolong kita apabila kita percaya kepada-Nya.

Ayat Kunci:

Lalu Tuhan menjawab aku, demikian: "Tuliskanlah penglihatan itu dan ukirkanlah itu pada loh-loh, supaya orang sambil lalu dapat membacanya. Sebab penglihatan itu masih menanti saatnya, tetapi ia bersegera menuju kesudahannya dengan tidak menipu; apabila berlambat-lambat, nantikanlah itu, sebab itu sungguh-sungguh akan datang dan tidak akan bertangguh." (Habakuk 1:2-3)

Ayat Terkait:

Ayub 3:1-10; Mazmur 77:1-21; 102:1-29; Pengkhotbah 7:13-14; Habakuk 1:1-2; 1Petrus 5:7

Catatan untuk Orangtua dan Guru:

Ada suatu perbedaan antara keluhan dan kemarahan kepada Allah. Bimbinglah anak-anak untuk melihat Allah sebagai sekutu (teman) mereka, Bapa yang mengasihi, dan teman baik. Bimbinglah mereka agar keluhan mereka kepada Bapa didasarkan atas iman dalam Allah dan kebaikan-Nya.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: 107 Pertanyaan Anak-anak tentang Doa

Penerbit : Betlehem Publishers, Jakarta, 1999

Halaman : 105

Tips: Menolong Anak Belajar Menyusun Doa Sendiri

Ada beberapa teknik yang dapat dipakai untuk menolong anak-anak belajar menyusun doa sendiri dan masuk ke dalam suasana doa dalam hatinya untuk dirinya sendiri.

1. Ajaklah anak-anak bersama-sama mengikuti guru mengucapkan doa sederhana kalimat demi kalimat. Guru harus berhati-hati supaya suaranya tetap biasa dan bukanlah "suara khusus" dengan ucapan-ucapan yang tidak berarti.
2. Doa hafalan yang sederhana sangat berguna sebagai pegangan anak, bila ia merasa perlu berdoa sendiri dan juga sebagai contoh yang dapat dipakai untuk membentuk doa yang serupa. Kita harus menjaga supaya anak didik kita sungguh mengerti apa yang sedang didoakan ketika mereka mengucapkannya. Doa yang baru dihafalkan jangan terlalu cepat diucapkan supaya mereka sempat memikirkan apa yang mereka doakan. Doa Bapa kami sebaiknya diajarkan ayat demi ayat sebelum dipakai sebagai keseluruhan oleh anak-anak, supaya setiap ayat dalam doa itu sungguh berarti bagi mereka.
3. Memberi kalimat permulaan untuk disempurnakan secara sederhana oleh masing-masing anak, umpamanya: "Ya Tuhan, terima kasih atas"
4. Doa berbalas-balasan dapat dipakai oleh anak-anak kecil dengan cara memberikan satu kalimat doa yang boleh diucapkan tiap kali setelah guru menyebut sesuatu yang baru, umpamanya:
 Guru : Tuhan, Engkau Mahakuasa dan Mahabaik ...
 Murid : Kami puji nama-Mu, ya Tuhan.
 Guru : Engkau Pencipta dunia dan segala isinya ...
 Murid : Kami puji nama-Mu, ya Tuhan.
 (dst. sampai ditutup oleh guru dengan: Amin!)
 Dalam kelas besar, peran guru di atas bisa digantikan oleh seorang murid.
5. Berikan waktu teduh beberapa saat dan ajaklah tiap anak berdoa dalam hati mengenai sesuatu yang baru dibicarakan. Hal ini harus dikemukakan secara konkrit sehingga anak-anak dengan mudah dapat mengerti apa yang akan didoakan.
6. Menyusun suatu doa bersama di papan tulis mengenai hal-hal tertentu. Sebaiknya berilah bimbingan mengenai apa yang perlu dimasukkan dalam doa itu sesuai dengan pelajaran yang baru disampaikan. Umpamanya anak-anak diajak menyusun doa yang menyatakan:
 - a. Terima kasih atas kuasa Tuhan yang melepaskan orang dari perbudakan Iblis.
 - b. Pernyataan mau memihak kepada-Nya.
 - c. Minta pertolongan agar dikuatkan untuk melakukan kehendak Bapa dalam hidup sehari-hari.
7. Setelah doa ditulis lengkap dengan pembukaan dan penutupan yang tepat, ajaklah semua anak membacanya bersama-sama dengan penuh khidmat sebagai doa mereka kepada Tuhan.
8. Mengajak anak-anak menulis doa sendiri mengenai sesuatu hal. lalu berikan waktu teduh supaya mereka masing-masing dapat memanjatkan doa yang telah mereka tulis.

9. Mengajak anak-anak menyebut hal-hal dari hidup sehari-hari yang perlu didoakan, umpamanya adik yang sakit. Lalu tiap kali pokok doa dikemukakan oleh seorang kawannya, ajaklah semua anak berdoa bersama di dalam hati mengenai pokok tertentu itu.
10. Mengajak masing-masing anak menyebut pokok-pokok doa seperti no. 6 di atas; kemudian berikan kesempatan kepada salah seorang yang bersedia mendoakan hal itu untuk tampil ke depan dan memimpin kelas dalam doa.
11. Ajaklah anak-anak memakai ayat-ayat hafalan dari Alkitab yang merupakan doa, menjadi doa yang dapat dipakai dalam kelas, diucapkan bersama-sama atau di mana saja, diucapkan dalam hati.
12. Pakailah nyanyian rohani yang bersifat doa sebagai doa dalam kelas dan ajarkan anak-anak mengerti bahwa mereka dapat berdoa sendiri dengan memakai nyanyian tersebut.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku : Penuntun Guru PAK Sekolah Minggu dan Sekolah Dasar: 1 dan 2

Judul Artikel Asli: Mengajar anak-anak Berdoa

Pengarang : Dr. Leatha Humes dan Ny. A. Lieke Simanjuntak

Penerbit : PT. BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1988

Halaman : 94 - 95

Mutiara Guru

Rencana pelajaran mingguan saya:
Hari ini saya akan
menghargai percakapan dengan murid-murid saya,
mendengarkan dengan saksama setiap kata mereka.

Dari Anda Untuk Anda

Dari: <Anita_Natividad/MND/INDOFOOD@>

>Terima kasih udah mendaftarkan saya dalam milist ini, walaupun baru

>bergabung tapi artikel2nya sungguh merupakan masukan yang berarti

>untuk diterapkan di sekolah minggu di gereja saya

>

>terima kasih

>Tuhan Yesus Memberkati

>

>Swita

Redaksi:

Kami sangat bersyukur kepada Tuhan untuk berkat yang Anda dapatkan melalui e-BinaAnak. Harapan kami pelayanan Anda semakin maju dan nama-Nya semakin dimuliakan. Selamat bergabung dan kiranya pelayanan Anda semakin diberkati. Oiya,

beritahukan rekan-rekan pelayanan Anda supaya mereka juga berlangganan e-BinaAnak, Oke?

e-BinaAnak 163/Februari/2004: Mengajar dengan Alkitab

Salam dari Redaksi

Salam dalam kasih Kristus,
Banyak cara mengajar yang dapat kita gunakan dalam Sekolah Minggu. Mulai dari cara yang paling monoton sampai dengan cara yang paling kreatif. Kami sangat yakin bahwa para guru dimana pun pasti setuju jikalau mengajar dengan menggunakan berbagai kreasi akan lebih menarik perhatian murid daripada menggunakan cara yang monoton.

Sehubungan dengan kreasi dalam mengajar, bulan ini kami mengusung tema "Kreasi dalam Mengajar" dengan topik-topik mingguan sebagai berikut:

- Mengajar dengan Alkitab
- Mengajar dengan Musik
- Mengajar dengan Kata
- Mengajar dengan Gambar

Nah, untuk Minggu ini kami membahas beberapa kreasi yang dapat dilakukan dengan menggunakan Alkitab. Banyak dari guru SM yang terjebak menggunakan metode ceramah ketika mereka diminta untuk mengajar dengan Alkitab. Sebenarnya mengajar dengan menggunakan Alkitab dapat sangat menarik. Bagaimana caranya? Nah, penasaran 'kan? Simaklah sajian kami ini dan silakan pilih kreasi yang paling Anda sukai. Kami yakin anak-anak SM Anda akan semakin mencintai Alkitab mereka.

Selamat berkreasi!

Tim Redaksi

"Sebab pada saat itu juga Roh Kudus akan mengajar kamu apa yang harus kamu katakan." (Lukas 12:12)
< <http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Lukas+12:12> >

Artikel: Mengajar Dengan Alkitab

Mengenal dan Memperkenalkan Alkitab

Alat dan pedoman yang paling penting bagi guru yang mengajarkan agama Kristen adalah Alkitab. Dalam Alkitab terdapat baik bahan untuk pelajaran, maupun penunjuk jalan bagi guru sendiri.

Alkitab adalah firman Allah yang dikaruniakan kepada kita secara tertulis. Isi Alkitab adalah dasar dan pegangan iman kita dan petunjuk jalan yang benar untuk hidup kita. Sikap anak didik terhadap firman Allah ditentukan oleh sikap orangtua dan guru. Sebab itu besarlah tanggung jawab guru untuk menegaskan isi Alkitab dan menghayati ajarannya dalam hidupnya.

Cara guru menyampaikan cerita Alkitab akan menyatakan sampai dimana ia menghargai isinya. Cara guru memegang, membuka, menutup dan menyimpan Alkitab dan cara bagaimana Alkitabnya dipelihara sangat mempengaruhi sikap anak didik. Alkitab yang dipakai oleh guru seharusnya kelihatan terpelihara -- kulitnya bersih, sampul berwarna dan menarik. Tapi guru harus pula mencegah kesan bahwa Alkitab adalah benda yang keramat. Kita menyembah Allah dan hanya Allah saja. Tidak patut sebuah buku -- bahkan Alkitab pun -- dihormati secara berlebih-lebihan.

Bila guru menyampaikan cerita Alkitab dalam kelas, sebaiknya Alkitab yang terbuka dipegang oleh guru supaya jelas bahwa cerita itu dari Alkitab. Sekali-kali guru dapat juga membaca beberapa kata dari Alkitab untuk menekankan bagian penting dari cerita dan membuat anak didik lebih merasakan resminya kata-kata yang penting itu. Cara guru membaca Alkitab juga akan menyatakan apakah isinya dihargai atau tidak. Guru perlu melatih diri untuk membaca dengan lancar, tetapi tidak terlalu cepat, dan dengan tekanan suara yang meyakinkan. Anak didik perlu diberi kesempatan memegang Alkitab dan diajar cara memegang, membuka dan menutupnya serta cara mencari ayat-ayat tertentu.

Bila para anak didik tidak mempunyai Alkitab, guru masih dapat membuat mereka mengenal bagian-bagian dalam Alkitab dengan cara sekali-kali menunjukkan tempat di mana cerita yang disampaikan itu tercantum dalam Alkitab serta menyebut nama kitab di mana cerita itu terdapat. Umpamanya sambil menunjukkan tempatnya, terangkan dengan singkat: "Cerita kita hari ini terdapat pada bagian paling depan dalam Alkitab, dalam bagian yang disebut Kitab Kejadian," atau ... "di pertengahan Alkitab, dalam kitab yang disebut Kitab Nabi Yesaya," dan sebagainya.

Anak-anak kecil jangan diajak menghafalkan nama kitab-kitab itu, tetapi dengan sering menyebutnya dan mengajak mereka turut mengucapkannya, maka nama-nama itu akan menjadi biasa bagi mereka. Dengan demikian takkan begitu sukar lagi apabila mereka sudah lebih besar, mereka menghafalkan nama kitab-kitab dari Alkitab menurut urutannya. Perhatikanlah: Keterangan-keterangan seperti ini lebih baik jangan diberikan pada permulaan jam pelajaran melainkan sesudah cerita disampaikan.

Bagi anak didik yang lebih besar (8 tahun ke atas) sebaiknya disediakan Alkitab yang dapat mereka pegang sendiri dalam kelas.

Ada yang menyangka bahwa Alkitab belum pantas dipegang sendiri oleh anak-anak, sebab bahasanya sering sukar dimengerti. Itu keliru: Alasan bahasa yang sukar tidak berlaku lagi sekarang, sebab Alkitab dalam Bahasa Indonesia Sehari-hari (BIS) sudah ada! Anak-anak perlu diberi kesempatan untuk melihat dan mengerti bahwa cerita-cerita Alkitab yang mereka dengar memang merupakan sebagian dari firman Allah yang diperuntukkan bagi tiap manusia, baik orang dewasa maupun anak-anak. Dengan kebiasaan memegang sendiri sebuah Alkitab dan mencari serta membaca ayat-ayat langsung dari Alkitab, mereka akan lebih jelas mengerti bahwa Alkitab berisi bahan yang cocok dan baik bagi mereka walaupun mereka belum dewasa. dan mereka akan merasa bangga dapat memegang dan membaca Alkitab dan dapat mengerti beberapa bagian darinya.

Yang paling penting: Berikanlah kepada anak didik pengertian dan keyakinan bahwa isi Alkitab adalah Firman Allah yang sangat penting sebagai pelita dan pembimbing bagi hidup mereka sehari-hari.

Membaca Alkitab Dengan Nada yang Tepat

Banyak cerita Alkitab bersifat sangat dramatik sehingga orang yang membacanya dengan sungguh-sungguh untuk membuat artinya jelas dapat membuat cerita itu hidup bagi para pendengar.

Pertama-tama yang perlu diketahui oleh para guru ialah belajar membaca dengan lancar dan mengucapkan tiap kata dengan jelas. Bila kita membaca dengan suara nyaring. Kita perlu selalu melihat kata-kata berikutnya sehingga mengetahui apa yang akan dibaca sebelum mengucapkannya. Bila Anda merasa belum begitu lancar membaca dengan suara nyaring, sebaiknya melatih diri dengan membaca sedikit setiap hari. Usahakanlah supaya membaca tidak terputus-putus dan semua kata diucapkan dengan tepat dan jelas.

Setelah berhasil membaca dengan lancar, ada beberapa hal lagi yang perlu diperhatikan supaya bacaan Anda lebih mempunyai arti lagi:

1. Cepat-lambatnya membaca perlu disesuaikan dengan arti kalimat yang dibaca, umpamanya:
 - a. Cerita tentang perjalanan Abraham ke tanah Moria untuk mempersembahkan Ishak (Kej. 22:3-8) sebaiknya dibacakan agak perlahan-lahan dan ucapan yang jelas sehingga arti ceritanya dapat lebih meresap.
 - b. Cerita mengenai jatuhnya Yerikho (Yos. 6:12-21), bila dibaca cukup lambat pada mulanya dan kemudian dipercepat sehingga ayat 20-21 dibaca dengan kecepatan seperti orang yang terengah-engah, ini akan menolong pendengar membayangkan keadaan pada waktu itu.

2. Keras-lembut suara juga menolong pendengar masuk ke dalam suasana cerita, umpamanya: Markus 1:21-28 -- Tuhan Yesus dalam rumah ibadah di Kapernaum. Coba baca cerita ini dengan memakai:

Suara biasa untuk ayat 21-23 : Tuhan Yesus mengajar di rumah ibadah.
 Suara keras sekali untuk ayat 24 : Perkataan orang yang kerasukan roh jahat.
 Suara tenang sekali untuk ayat 25 : Kata-kata Tuhan Yesus kepadanya.
 Suara biasa untuk ayat 26 : Roh jahat itu keluar.
 Suara pelan-pelan ayat 27 : Orang yang menyaksikan takjub.
 Suara biasa untuk ayat 28 : Kabar tentang peristiwa itu disebarluaskan.

3. Dengan demikian bagian-bagian yang penting dibaca dengan tekanan suara yang berlainan.
4. Di samping itu arti cerita dapat lebih ditekankan dengan memakai intonasi dan tekanan suara yang sesuai dengan isi dan arti kata-kata tertentu. Umpamanya cerita tentang "Perkelahian Daud dengan Goliath" (I Samuel 17:40-51).
- o Perkataan Goliath (ay. 43-44) diucapkan dengan bunyi marah dan mencemoohkan.
 - o Jawaban Daud (ay. 45-47) diucapkan dengan tegas dan bersungguh-sungguh.
 - o Orang Filistin lari (ay. 51) diucapkan dengan cara yang menunjukkan ketakutan mereka.

Banyak kata mempunyai arti yang dapat ditekankan dengan menyesuaikan bunyi suara dengan rasa atau emosi yang terkandung dalam kata itu sendiri. Coba sebutkan kata-kata berikut dengan cara yang menyatakan artinya:
 jengkel gembira deras penuh kosong berseru takut bosan lambat berlari-lari

Air muka perlu dilatih juga agar turut menambah arti dari kata-kata yang diucapkan. Berlatihlah di muka kaca untuk menunjukkan rasa bingung, marah, takut, sedih, kurang sabar, dan sebagainya, melalui air muka.

Gerak-gerak juga boleh dipakai untuk menekankan arti, tetapi secara sederhana saja, jangan seperti deklamasi. Untuk ini juga diadakan latihan di depan kaca untuk menentukan gerak-gerak yang serasi.

Membaca Alkitab dengan memakai cara yang menekankan artinya perlu dijaga supaya jangan berlebih-lebihan. Tujuan pemakaian cara-cara ini adalah untuk menambah arti amanat yang disampaikan oleh Alkitab, bukan untuk menonjolkan si pembaca. Sekali lagi, jangan membuatnya menjadi deklamasi.

Bahan diringkas dan diedit dari sumber:

Judul Buku: Penuntun Guru PAK Sekolah Minggu dan Sekolah Dasar
 1 dan 2

Pengarang : Dr. Leatha Humes dan Ny. A. Lieke Simanjuntak

Penerbit : PT BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1998
Halaman : 56 - 57 dan 81 - 85

Bahan Mengajar: Terang Bagi Jalanku

Gunakan bahan pelajaran di bawah ini untuk menolong anak-anak mengetahui dengan jelas peranan Alkitab (Firman Tuhan) dalam hidup orang percaya.

"Oh, gelap sekali tempat ini!" kata Toni. "Saya senang karena Ayah membawa lampu senter."

Bagaimana seandainya kita tidak membawa lampu senter?" tanya ayah kepada Toni. "Mari kita matikan lampu senter ini dan melihat apa yang akan terjadi."

Ketika ayah mematikan lampu senter, Toni tidak dapat melihat jalan setapak yang harus dilalui mereka untuk kembali ke perkemahan mereka. Ia juga tidak dapat melihat apapun di sekelilingnya. Toni merasa lega ketika menyalakan kembali lampu senternya. Sekarang ia dapat melihat jalan setapak itu dengan jelas.

"Tanpa Tuhan Yesus, dunia ini juga akan seperti tempat ini pada waktu tidak diterangi lampu senter," kata ayah. "Tahukah kamu arti kalimat itu?"

Renungan Singkat tentang Terang:

1. Pernahkah kamu berada di sebuah jalan setapak pada malam yang gelap? Apakah kamu senang karena memiliki lampu senter? Mengapa?
2. Apakah yang dapat dilakukan oleh lampu senter? Bagaimana cara kamu menyusuri jalan setapak yang gelap tanpa membawa lampu senter?

"Tuhan Yesus berkata bahwa Ia adalah terang dunia," kata ayah. "Dapatkan kamu menyebutkan beberapa cara Tuhan Yesus membawa terang-nya ke dalam dunia ini?"

"Ia menunjukkan kepada kita jalan menuju ke surga," kata Toni.

"Ia juga menunjukkan kepada kita jalan hidup yang benar di dunia ini," kata ayah. "Bagaimana seandainya semua gereja lenyap besok pagi, demikian juga dengan semua pendeta, semua guru Sekolah Minggu, semua Alkitab dan semua buku Kristen? Bagaimana seandainya semua orang Kristen tidak lagi menjadi orang Kristen? Akan menjadi dunia macam apakah dunia kita ini?"

"Wah, dunia ini akan menjadi dunia yang bobrok dan gelap!" kata Toni. "Saya senang karena Tuhan Yesus memberi kita terang-nya!"

Renungan Singkat tentang Tuhan Yesus dan Kamu:

1. Apakah yang akan terjadi jika di dunia ini tidak ada Alkitab? Tidak ada gereja atau pendeta atau guru Sekolah Minggu? Menurut kamu, perubahan apakah yang akan terjadi atas banyak hal? 2. Apakah yang akan terjadi di dalam keluargamu jika tidak ada

seorang pun yang pernah mendengar tentang Tuhan Yesus? Apakah yang terjadi denganmu?

Bacaan Alkitab:
Yohanes 1:1-19

Kebenaran Alkitab:
Tuhan Yesus berkata, "Akulah terang dunia. Barangsiapa mengikut Aku, ia tidak akan berjalan dalam kegelapan" (Yohanes 8:12).

Doa:
Terima kasih, ya Tuhan Yesus, karena Engkau menerangi dunia kami yang gelap ini. dan terima kasih atas terang-Mu yang menyinari jalan saya untuk menuntun saya setiap hari. Amin!

Tips: Kreasi Membaca Alkitab

Ketika seorang guru mengajar dengan menggunakan Alkitab, dia tidak boleh memonopoli jalannya proses belajar mengajar. Keterlibatan murid-murid dalam proses tersebut akan membuat tujuan mengajar dan pelajaran lebih mengena dalam hati anak-anak. Salah satu cara melibatkan murid-murid di kala kita menggunakan Alkitab untuk mengajar adalah dengan meminta mereka membaca bersama-sama bagian yang akan Anda ajarkan pada mereka.

Nah, agar dalam membaca Alkitab anak-anak tidak cepat merasa bosan dan jenuh, ciptakanlah kreasi-kreasi yang menarik. Jadikan waktu membaca Alkitab menjadi sebuah aktivitas yang menarik dalam kelas Sekolah Minggu Anda. Kreasi kreatif membaca Alkitab dapat dilakukan secara perorangan atau pun kelompok. Beberapa kreasi yang dapat diterapkan dari yang paling sederhana sampai kreasi permainan, sebagai berikut:

1. Membaca diiringi gerakan.

Setiap anak di kelas diminta berpasangan. Ayat-ayat di Alkitab akan dibaca oleh pasangan-pasangan itu secara bergiliran, dengan cara: salah seorang dari setiap pasangan akan membaca Alkitab sambil duduk. Sedangkan pasangannya akan membuat gerakan berdiri seolah-olah sedang membacakan sebuah pengumuman (dengan kedua tangan ke depan seolah-olah membaca sebuah pengumuman).

Setelah pasangannya berdiri dan seolah-olah telah siap membaca pengumuman, maka pasangan yang bertugas membaca Alkitab mulai membaca ayat yang menjadi bagian pasangan tersebut. Demikian seterusnya, setiap pasangan melakukan tugas membaca ayat demi ayat sampai selesai.

2. Mutiara yang tersembunyi.

Setiap anak diminta membaca satu ayat demi satu ayat secara bergiliran. Namun ada peraturan, bahwa setiap kali bertemu dengan nama orang dan nama tempat, termasuk kata Tuhan dan Allah, semua anak harus membacanya secara serempak. Dengan demikian, jika anak tidak menemukan kriteria di atas, maka ia membaca ayat tersebut sendirian. Oleh karena itu, semua anak harus konsentrasi agar tidak salah membaca.

Contoh aplikasi: Matius 8:14-17 Pembaca ke-1:

Setibanya di rumah (semua anak membaca: PETRUS), (semua anak membaca: YESUS pun) melihat ibu mertua (semua anak membaca: PETRUS) terbaring karena demam.

Pembaca ke-2:

Maka dipegang-Nya tangan perempuan itu, lalu lenyaplah demamnya. Ia pun bangun dan melayani Dia.

Pembaca ke-3:

Menjelang malam dibawalah kepada (semua anak membaca: Yesus) banyak orang yang kerasukan setan dan dengan sepatah kata (semua anak membaca: Yesus) mengusir roh-roh itu dan menyembuhkan orang-orang yang menderita sakit (dst.)

3. Membaca estafet setiap bertemu tanda baca.

Sesuai dengan judulnya, kreasi ini menuntut anak-anak memperhatikan tanda-tanda baca. Setiap anak akan secara urut bergiliran membaca Alkitab. Namun pergantian dari pembaca satu ke pembaca lain bukan pada saat pergantian ayat. Pergantian pembaca dilakukan setiap kali anak-anak menemukan tanda baca apa saja (seperti tanda baca , . ! : ; ?). Bila bertemu salah satu tanda baca tersebut, pembacaan Alkitab dilanjutkan oleh pembaca berikutnya.

Contoh aplikasi: Yohanes 11:1-44 Pembaca ke-1:

"Ada seorang yang sedang sakit", (karena bertemu tanda baca " ", ia berhenti membaca sampai tanda baca itu, dan dilanjutkan pembaca berikutnya.

Pembaca ke-2:

namanya Lazarus. (karena bertemu tanda titik ia berhenti selamanya.

4. Variasi kata: "amin setiap satu ayat".

Alkitab adalah firman Tuhan yang dinyatakan Allah kepada manusia. Pemahaman akan hal ini harus ditanamkan guru kepada anak-anak. Karena Alkitab adalah firman Tuhan, maka kita harus mengamininya. Kita mengakui kebenarannya. Dengan latar belakang tersebut, kata amin dapat menjadi kreasi yang mengasyikkan. Pada kreasi ini, kata AMIN diucapkan secara bersama-sama oleh seorang anak.

Contoh aplikasi: Yohanes 13:34

"Aku memberikan perintah baru kepada kamu, yaitu supaya kamu saling mengasihi; sama seperti Aku telah mengasihi kamu demikian pula kamu harus saling mengasihi."

(seluruh anak secara bersama-sama mengucapkan AMIN!)

Dengan demikian semua orang akan tahu, bahwa kamu adalah murid- murid-Ku, yaitu jikalau kamu saling mengasihi."

(seluruh anak secara bersama-sama mengucapkan AMIN!)

Bahan diringkas dan diedit dari sumber:

Judul Buku: Metode Anak Aktif dalam Bercerita dan Membaca Alkitab

Pengarang : Paulus Lie

Penerbit : Yayasan ANDI, Yogyakarta, 2002

Halaman : 69 - 77

Aktivitas: Kegiatan Dengan Memakai Alkitab

Anda ingin mengadakan aktivitas menarik dengan menggunakan Alkitab? Ada banyak caranya. Ikuti petunjuk di bawah ini. Selain akan membuat anak-anak semakin mengenal Alkitabnya, mereka juga dapat merasakan kegairahan yang tinggi melalui perlombaan yang sehat.

1. Mencari Benda dalam Alkitab
Buatlah daftar yang memuat benda-benda seperti sumur, pedang, gandum, air, anggur, kendi, roti, benih dan lain-lain yang terdapat dalam Alkitab. Ketika aba-aba tertentu diberikan, maka para peserta disuruh mencari sebuah ayat Alkitab yang berisi nama benda yang Anda sebutkan. Peserta pertama yang menemukannya harus berdiri membaca ayat tersebut, lalu menyebutkan nama kitab, pasal, dan nomor ayatnya. Nilai atau angka diberikan kepada peserta yang berhasil paling dahulu menemukannya.
2. Hewan-hewan dalam Alkitab
Ketika aba-aba diberikan, setiap peserta mencari sebanyak mungkin nama hewan di dalam Alkitab. Ia harus mendaftarkan nama hewan dan ayat yang menyebutkannya. Ketika waktu yang ditentukan habis, peserta yang paling banyak menuliskannya, dinyatakan menang.
3. Lomba Pelajaran Alkitab
Peserta memegang Alkitabnya masing-masing. Ketika aba-aba diberi, pemimpin meminta semua peserta lomba membaca pasal tertentu, misalnya: Roma 12. Sesudah waktunya dianggap cukup untuk membaca dan mempelajarinya, maka pemimpin mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan isi pasal itu. Nilai yang diberikan tergantung pada jumlah jawaban yang benar.
4. Mengenali Isi Buku
Mintalah seorang berdiri di depan para peserta sambil memegang Alkitabnya. Orang itu membaca dari sebuah buku dengan suara yang jelas, tetapi tak disebutkannya dari buku mana. Ia membaca beberapa ayat Perjanjian Lama atau Perjanjian Baru. Kemudian para peserta diminta untuk menebak buku mana yang dibaca. Orang tadi terus membaca sampai muncul tebakan yang benar. Para penebak boleh sendiri-sendiri atau berkelompok. Angka diberikan pada penebak yang tepat.
5. Perjanjian Lama -- Perjanjian Baru
Pilihlah beberapa buah benda yang dapat ditemukan dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Ketika pemimpin menyebut benda itu, peserta menjawab bilamana benda tersebut digunakan dalam Perjanjian Lama, dan kapan dalam Perjanjian Baru. Misalnya, pedang. Petrus memakai pedang untuk memotong telinga prajurit, dan Goliat menghadapi Daud dengan pedang. Benda-benda lain yang dapat dipakai misalnya mata uang, emas, sumur, penjara, mimpi, bintang, banjir, Mesir, malaikat, raja, budak, sungai Yordan, Betlehem, pohon anggur, domba, gandum, bayi, kereta, keledai, perahu, ikan, nanyian, Bait Allah, batu dan benda-benda lainnya.

Bahan diedit dari sumber:
 Judul Buku: Belajar Alkitab Melalui Permainan
 Pengarang : Ronald F. Keeler
 Penulis : PT BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1997
 Halaman : 9 - 12

Mutiara Guru

Rencana pelajaran mingguan saya:
 Hari ini saya akan membaca dan berbicara
 dengan penuh semangat dengan ekspresi yang akan
 membuat mereka merasakan getaran
 dari kehidupan itu sendiri

Dari Anda Untuk Anda

Dari: "susan" <susan@>

>Shallom,
 >Untuk acara paskah sebentar lagi Sekolah Minggu tempat kami
 >mengajar merencanakan membuat acara paskah sbb:
 >Anak-anak SM diminta mengisi acara dipanggung dengan lagu dan
 >puisi,.. nah puisi yang diminta adalah puisi pendek mengenai : Tema
 >: yang Tuhan Mau 1. suaraku (mau memuji Tuhan), 2.temanku
 >(kesaksian), 3.hidupku (tingkah lakuku) dan 4. persembahanku(uang)
 >Rencananya nanti ada 4 orang yang akan membaca 4 puisi dengan tema
 >seperti diatas dan diselingi dengan lagu2 dengan tema senada. Untuk
 >lagunya kami sudah menemukan beberapa lagu yang cocok, namun u/
 >puisi yang akan dibacakan, kami masih kebingungan mengambil sumber
 >dari mana sedangkan tidak seorang dari kami yang biasa/bisa membuat
 >puisi
 >Adakah dari rekan-rekan yang bisa menolong kami
 >membuatkan/mencarikan sumber dari bacaan tertentu misalnya?? Atas
 >bantuan rekan-rekan kami ucapkan banyak terima kasih.

Redaksi:

Surat di atas kami ambil dari milis diskusi e-BinaGuru. Dengan dimuatnya surat ini di e-BinaAnak, harapan kami ada rekan-rekan yang bisa membantu Sdri. Susan. Nah, jika Anda memiliki puisi PASKAH seperti tema di atas, silakan kirim ke Redaksi supaya kami bisa menyalurkannya kepada Sdri. Susan. Alamat surat Redaksi:

- staf-binaanak@sabda.org

e-BinaAnak 164/Februari/2004: Mengajar dengan Musik

Salam dari Redaksi

Salam sukacita dalam kemuliaan nama-Nya, Nyanyian yang dinyanyikan dengan penuh sukacita, musik yang dimainkan dengan penuh keriaan, dan seorang guru yang melayani dengan sepenuh hati akan membuat suasana SM menjadi hidup. Selain membuat suasana hidup dan riang, musik di SM sebenarnya memiliki tujuan untuk mengajar Firman Tuhan dengan efektif. Ya, betul lagu dan lirik dalam sebuah nyanyian rohani dapat menjadi berkat yang luar biasa, baik untuk anak-anak maupun para gurunya. Bagaimana caranya?

Nah, silakan simak terlebih dahulu edisi e-BinaAnak minggu ini, karena banyak hal menarik seputar "Mengajar dengan Musik" yang dapat kita pelajari untuk memajukan SM Anda. Dua artikel apik dan juga sebuah Bahan Mengajar dapat menjadi bekal bagi Anda untuk mulai menggunakan kreasi musik dalam mengajar. Selamat bereksperimen.

Terpujilah nama-Nya!

Tim Redaksi

*"Haleluya! Nyanyikanlah bagi TUHAN nyanyian baru!
Pujilah Dia dalam jemaah orang-orang saleh." (Mazmur 149:1)*
< <http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Mazmur+149:1> >

Artikel: Nyanyian Rohani Untuk Mengajar

Fungsi Nyanyian/Musik Dalam SM

Salah satu kreasi mengajar yang paling biasa dipakai dalam SM adalah dengan nyanyian/musik. Anak-anak senang menyanyi, dan dengan bernyanyi tiap anak sekaligus dapat mengambil peranan aktif. Jarang ada seorang anak yang tidak suka menyanyikan nyanyian yang cocok bagi umurnya.

Mereka sering pulang ke rumah dan menyanyikan nyanyian-nyanyian yang mereka kenal. Akibatnya: Kata-kata makin meresap ke dalam hati penyanyi-penyanyi kecil itu, sehingga menjadi bagian yang tetap dari hidup kepercayaan mereka -- setiap saat mereka akan memerlukannya kelak. dan di samping itu, oleh karena sering mendengar, seluruh masyarakat sekelilingnya juga akan mengenal nyanyian-nyanyian itu!

Seorang guru Kristen pernah berkata, "Saya selalu mulai mengajar dengan bernyanyi supaya anak-anak menjadi tenang sebelum saya mulai bercerita." Itu memang benar -- anak didik menjadi tenang kalau menyanyi, tetapi belum tentu sikap guru itu dapat dibenarkan.

Mengaktifkan anak didik adalah benar, tetapi kebiasaan memakai nyanyian rohani hanya untuk membuat mereka tenang sebelum mendengarkan cerita tidak dapat dibenarkan. Justru karena mereka belajar jauh lebih banyak dari apa yang dilakukannya daripada yang didengarnya, alat sepenting ini dalam rangka pengajaran seharusnya dipakai dengan tujuan yang tinggi dan tepat. Pilihlah lagu yang sesuai dengan pelajaran. Nyanyian rohani adalah alat mengajar yang sangat penting dan harus dipakai untuk menolong guru menyampaikan ajaran yang diinginkan.

Musik mempunyai pengaruh yang cukup besar atas setiap manusia. Sebuah nyanyian dapat menimbulkan rasa sedih, rasa tenang, rasa gembira, dan lain-lain sesuai dengan lagu dan iramanya. Nyanyian yang kata-katanya cocok dengan perasaan yang ditimbulkan, sangat mengesankan dan meresap ke dalam hati orang yang menyanyikannya.

Tetapi umumnya nyanyian bukan merupakan pokok pelajaran yang akan kita sampaikan, melainkan alat penerapan -- suatu kesempatan bagi para anak didik untuk berpartisipasi dalam pelajaran itu. Aktivitas seperti ini mempunyai tujuan tertentu, yakni menolong mereka supaya dengan melakukan sesuatu, mereka lebih dapat mengerti ajaran yang disampaikan sehingga dapat menerapkannya dalam hidupnya sehari-hari.

Peranan nyanyian rohani dalam mengajar ada berbagai macam:

1. Menekankan makna pelajaran dengan partisipasi anak-anak.
2. Menolong anak didik mengingat ajaran yang baru disampaikan.

3. Membuat kebenaran itu meresap ke dalam hati dan pikiran mereka, karena lagu yang mereka sukai akan mereka nyanyikan berulang-ulang dengan kemauan mereka sendiri.
4. Beribadah memuji Tuhan, atau berdoa.

Fungsi nyanyian rohani di SM lain daripada di sekolah umum. Sesuai dengan cara menyampaikan pelajaran di sekolah umum, waktu yang disediakan seluruhnya dipakai untuk menyampaikan pelajaran, sedangkan di SM, di samping pelajaran yang disampaikan dari Alkitab, disediakan waktu khusus untuk bernyanyi dan mengadakan ibadah dalam bentuk kebaktian.

Tadi disebutkan bahwa memakai nyanyian rohani hanya supaya anak-anak menjadi tenang sebelum guru mulai bercerita adalah kurang tepat. Tetapi seandainya ada nyanyian yang dikenal dan disukai oleh anak-anak, yang kata-katanya cocok dengan inti pelajaran, maka nyanyian itu baik sekali dinyanyikan pada permulaan jam pelajaran tersebut. Nyanyian seperti itu menjadi alat yang sangat bermanfaat untuk membimbing pikiran anak-anak didik ke arah inti pelajaran.

Sebaliknya, nyanyian yang kata-katanya tidak tepat akan mengganggu karena tidak menolong mencapai tujuan pelajaran. Demikian juga belajar nyanyian yang belum dikenal pada permulaan jam pelajaran, walaupun kata-katanya cocok, akan memakan waktu terlalu banyak. Umumnya nyanyian rohani akan lebih berarti bagi anak didik bila dinyanyikan dan dihubungkan dengan inti pelajaran sesudah mereka mendengarkan dan memikirkan ceritanya.

Dalam PAK (Pendidikan Agama Kristen) di sekolah umum (SD) tidak perlu bernyanyi setiap jam pelajaran; terutama apabila tidak ada nyanyian yang cocok, dan ada kalanya kegiatan yang lain lebih berguna untuk menekankan ajaran tertentu.

Nyanyian rohani sangat menolong untuk menyajikan ajaran yang sukar diterangkan dengan kata-kata. Umpamanya, perkataan Tuhan Yesus bahwa Ia adalah "kebangkitan dan hidup" atau pelajaran tentang Roh Kudus. Arti dari ajaran yang sukar diterangkan secara mendalam sering dapat ditanamkan melalui nyanyian. Sebab setelah anak-anak berulang kali menyanyikan nyanyian yang berisi kebenaran mengenai kata-kata Tuhan Yesus tadi, umumnya, kebenaran itu akan meresap ke dalam hati mereka. Sehingga pada saat mereka menghadapi pengalaman yang memerlukan kebenaran itu, kata-kata yang tersimpan di dalam hati mereka melalui nyanyian tersebut akan teringat kembali dan menolong mereka.

Memilih Nyanyian yang Tepat Untuk Anak-Anak

Memilih nyanyian yang mudah dimengerti oleh anak-anak untuk diajarkan dalam PAK di SM dan di SD sangat mutlak. Anak-anak kecil tentu memerlukan nyanyian yang lebih khusus. Namun di samping nyanyian yang khusus untuk anak, ada juga baiknya mengajar mereka menyanyikan nyanyian gereja yang dapat menjadi milik mereka seumur hidup. Ada banyak nyanyian rohani yang lagunya mudah diingat oleh anak-

anak, walaupun kata-katanya agak sukar untuk dihafalkan. dan masih ada banyak nyanyian gereja yang sangat cocok dan dapat dimengerti oleh anak-anak.

Tentu banyak nyanyian lain yang dapat dipilih dari buku nyanyian gereja di masing-masing daerah. Guru dapat mencari sendiri yang cocok dalam buku nyanyian yang biasa dipakai. Perlu juga diperhatikan, bahwa tidak semua bait cocok untuk anak-anak. Kadang-kadang seluruh nyanyian dapat dipakai, tetapi sering terjadi, bahwa hanya satu dua bait yang kata-katanya dapat dimengerti oleh anak-anak. Guru juga harus menentukan nyanyian mana yang cocok untuk anak kecil dan mana yang cocok untuk anak besar. Umumnya nyanyian gereja lebih cocok untuk anak-anak besar, tetapi ada juga beberapa yang baik sekali untuk anak kecil.

Perlu diperhatikan beberapa syarat untuk memilih nyanyian rohani agar dapat memenuhi fungsinya dalam mengajar. Nyanyian yang memenuhi syarat harus mempunyai:

1. Pesan yang sesuai dengan pelajaran yang disampaikan pada pertemuan itu.
2. Kata-kata dan pesan yang mudah dimengerti oleh anak-anak.
3. Lagu yang tidak terlalu tinggi atau terlalu rendah untuk suara anak-anak.
4. Lagu yang cukup sederhana sehingga dapat dinyanyikan dengan benar oleh anak-anak.
5. Bahasa dan musik yang memenuhi persyaratan bahasa dan musik yang bermutu tinggi.
6. Lagu yang tidak terlalu panjang.

Bahan diringkas dari sumber:

Judul Buku : Penuntun Guru PAK SM dan SD 1 & 2

Judul Artikel Asli: Nyanyian Rohani untuk PAK

Penulis : Dr. Leatha Humes dan Ny. A. Lieke Simanjuntak

Penerbit : PT BPK Gunung Mulia, Jakarta

Halaman : 99 - 102

Bahan Mengajar: Kreasi Dalam Pujian Agar Menarik

Ingin menambah kreasi Anda dalam mengajar dengan musik? Silakan simak bahan berikut ini:

Siapa yang Memegang Sapu Tangan

Kelompokkanlah seluruh anak dalam beberapa kelompok atau regu. Mintalah masing-masing kelompok untuk memilih seorang pemimpin kelompoknya, dan pemimpin berdiri di depan regu.

Ambillah sebuah sapu tangan. Ajaklah semua anak menyanyikan satu lagu pujian (pilih sembarang lagu yang sesuai dengan tema), dengan aturan menyanyi sebagai berikut:

1. Apabila sapu tangan dipegang guru, maka seluruh anak harus bernyanyi bersama-sama (sambil berdiri dan bertepuk tangan atau mengikuti lagu dengan gerakan).
2. Apabila sapu tangan diberikan kepada atau dipegang salah satu pemimpin regu, maka hanya regu tersebut yang harus menyanyi sambil berdiri. Sementara itu, regu lainnya tetap duduk dan tidak menyanyi.
3. Dan seterusnya, sapu tangan tersebut dipindahkan dari satu pemimpin regu ke pemimpin regu yang lain. Dengan demikian, semua regu akan menyanyi secara bergantian. [Sesekali perlu diselengi dengan menyanyi bersama].

Sebaiknya, tidak membuat terlalu banyak kelompok. Cukup 3 - 4 kelompok saja untuk kelas yang jumlah anaknya sedikit. Acara ini sangat menarik, dan telah sering penulis ujicobakan untuk berbagai acara dan hasilnya sangat memuaskan.

Robot Rohani dan Profesor Bingung

Mintalah seorang anak menjadi sukarelawan dengan berperan sebagai "robot rohani". dan mintalah seorang anak lainnya berperan sebagai "Profesor Bingung".

Ceritakan:

Profesor Bingung adalah seorang yang sangat ahli membuat robot. Pada suatu saat ia membuat robot yang dapat bernyanyi. Sayangnya, ada suatu bagian yang rusak sehingga robot tersebut tidak mau bernyanyi. Sekarang, profesor harus meneliti setiap bagian robot untuk dapat menemukan bagian yang rusak tersebut.

Mintalah Profesor Bingung untuk menutup mata. Sementara itu, semua anak peserta menentukan bagian (tubuh) robot manakah yang merupakan bagian yang rusak, misal: dahi, telinga kiri, hidung, ujung jari, dan lain sebagainya. Tetapi, hanya boleh satu

kemungkinan saja. Sesudah bagian yang rusak ditentukan, penutup mata Profesor Bingung boleh dibuka. Kemudian mintalah Profesor Bingung memilih-milih bagian manakah yang rusak. Profesor akan memijit, misal: hidung, tangan, dahi, rambut, telinga, dan lain sebagainya.

Jika ia menemukan tempat yang rusak (misal: "telinga kiri"), maka secara serempak semua anak harus mulai bernyanyi. Selanjutnya, pilih dua sukarelawan lainnya untuk berperan sebagai Profesor Bingung dan robot.

Makna simulasi ini, yaitu bahwa orang Kristen sering malas memuji Tuhan karena berbagai alasan. Hal ini sebenarnya menunjukkan adanya "ketidakberesan (kerusakan)" dalam hubungannya dengan Tuhan.

Aku Anak Raja

Lagu:

Aku anak Raja, engkau anak Raja, kita semua anak Raja (2x).
Haleluya, puji Tuhan (3x), haleluya.
Haleluya, puji Tuhan (3x), haleluya.

Buatlah sebuah mahkota. Nyanyikanlah lagu ini sambil mengedarkan mahkota tersebut dari satu anak ke anak yang lain (setiap anak harus memakaikan mahkota tersebut kepada teman di sampingnya dengan baik dan sopan). Pada akhir lagu, siapa yang mendapatkan mahkota tersebut harus maju dan membaca keras-keras satu ayat hafalan (yang sudah ditentukan sebelumnya).

Simulasi yang sederhana ini dapat berkesan bagi anak-anak, sekaligus memacu mereka berlatih menghafalkan sebuah ayat. Jika mereka gagal menghafalkannya, mereka akan mendapatkan "hukuman", misal: harus bergaya bagaikan seorang raja monyet (dengan mahkota) yang sedang menari.

Kasih-Nya Seperti Sungai

Lagu:

Kasih-Nya seperti sungai (3x) di hatiku.
Kasih-Nya seperti sungai (3x) di hatiku.

Simulasi ini cocok untuk anak-anak kecil. Lagu ini dinyanyikan sambil anak-anak diajak berjalan beriringan mengikuti instruksi guru. di akhir lagu, guru memberikan instruksi atau aba-aba:

- "Awas, sungainya dalam," maka anak-anak bergaya seperti orang berenang.
- "Sungainya dangkal," maka anak-anak bergaya seperti melewati sungai dangkal.
- "Awas, banyak batunya," maka anak-anak jalan sambil berjingkat.

- "Semua berpegangan tangan," maka semua berpegangan.

Selama acara, anak-anak harus tetap menyanyikan lagu ini sambil bergaya seperti di atas (sesuai dengan perintah guru). Simulasi sederhana ini sangat menyenangkan anak-anak.

Jika simulasi ini akan diakhiri, katakan dengan keras di akhir lagu "Awas, air bah datang!" maka anak-anak harus segera kembali duduk ke tempatnya semula dengan tertib dan diam.

Simulasi sederhana ini akan mengingatkan anak akan sungai. Dengan mudah, guru kemudian mengajarkan tentang cinta kasih Tuhan yang seperti sungai yang terus mengalir dan tidak pernah kering.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku : Mengajar Sekolah Minggu yang Kreatif

Penulis : Paulus Lie

Penerbit : Yayasan Andi, Yogyakarta

Halaman : 5, 7, 13

Tips: Mengajarkan Musik Pada Anak-Anak

Yang harus diperhatikan ketika kita ingin mengajar dengan musik adalah pendekatan-pendekatan yang spesifik dalam mengajarkan musik pada kelompok usia yang berbeda. Berikut ini panduan umum, dan harus digarisbawahi bahwa jenis level-level yang spesifik bisa saja terjadi dalam tiap-tiap kelompok usia.

Balita (2 - 5 Tahun)

Pada anak yang berusia 2 - 5 tahun, tidak perlu menggunakan piano untuk mengiringi mereka menyanyi. Jika menggunakan piano, maka piano harus dimainkan dengan sangat lembut, pelan-pelan, mengikuti irama mereka bukan dengan nada yang tinggi dan keras. Tujuan utama menggunakan piano pada anak-anak yang masih kecil adalah untuk menciptakan suasana dan situasi. Rekaman kaset juga memiliki tujuan yang sama tetapi hasilnya jauh tidak lebih baik.

Tempo yang digunakan tidak boleh cepat, kalimatnya harus pendek, dan nada yang digunakan harus disusun dibawah C rendah.

Sebelum mengajarkan sebuah lagu baru, guru harus mempelajari terlebih dahulu lagu tersebut, mencobanya dan menyanyikannya beberapa kali sebelum anak-anak menyanyikannya. Melodi dan temponya juga harus jelas. Anak-anak tidak boleh dipaksa untuk menyanyi dengan suara dan tekanan yang keras. Hal itu bisa merusak perkembangan suara mereka.

Pesan yang ingin disampaikan dalam lagu tersebut bisa disampaikan dengan menggunakan contoh slide, gambar, atau papan flanel. Karena anak-anak yang masih kecil biasanya tidak cepat menjadi bosan, maka lebih baik mengajarkan beberapa lagu secara teratur daripada mengajarkan banyak lagu pada saat yang bersamaan.

Bernice T. Cory memberikan beberapa saran untuk mengajarkan lagu

"Metode 'play sing' (menyanyi secara langsung), dimana Anda menyanyi sebuah lagu sedangkan anak-anak memperhatikan bibir Anda dan mencoba untuk menirukan Anda tanpa bersuara, bisa menolong anak-anak yang masih kecil untuk mempelajari sebuah lagu. Membiarkan mereka mengingat beberapa kata sederhana pada saat Anda sedang menyanyikan keseluruhan lagu juga merupakan metode yang efektif untuk mengajarkan sebuah lagu baru. Jangan menyanyi terlalu cepat. Bagi anak-anak, mereka memerlukan waktu untuk mengucapkan kata-kata, biarkan mereka menyatukan kata-kata tersebut dengan melodi pada lagu itu. Pastikan bahwa Anda menyanyikan lagu tersebut sesuai dengan tinggi rendahnya suara mereka, tidak terlalu rendah atau terlalu tinggi. Menggunakan tangan, seperti memperagakan lagu, mengundang anak-anak untuk menirukan dan proses selanjutnya lebih luas lagi, yaitu anak-anak mulai terlibat dalam lagu itu."

Musik bagi anak yang berusia 4 dan 5 tahun harus pendek dan sederhana, nada yang digunakan tidak tinggi karena bisa membuat anak menjadi bingung. Pada anak-anak yang berusia 4 - 5 tahun, musik bisa mengatakan pada mereka kapan harus meletakkan sesuatu, kapan harus berjalan tanpa bersuara ke tempat mereka, atau kapan harus memberikan persembahan. Rekaman kaset merupakan alat yang sama efektifnya dengan piano.

Suatu alat musik yang berirama, yang menggunakan alat yang sederhana, adalah alat musik yang bagus bagi anak-anak yang berusia 4 - 5 tahun untuk berekspresi.

Indria (6 - 8 Tahun)

Anak-anak belajar dengan sangat cepat tetapi juga sangat cepat melupakannya; sehingga sangatlah penting untuk mengulang lagu yang sama selama beberapa minggu dalam sebuah kelompok sampai lagu tersebut diingat. Kata-kata dalam lagu tersebut harus singkat dan nada yang digunakan adalah nada sedang tetapi temponya harus lebih cepat dari anak-anak usia dibawahnya. Lagu itu harus lebih lincah dan ceria. Hymne dan lagu-lagu yang menggunakan simbol-simbol, sulit bagi anak-anak untuk menyanyi sesuai dengan artinya. Buku "Kumpulan Lagu-lagu" merupakan penolong dalam mengajarkan lagu-lagu kepada anak-anak. Anak-anak biasanya lebih menikmati lagu-lagu yang bergambar dan pujian dengan gambar atau lukisan.

Madya - Pratama (9 - 13 Tahun)

Anak usia ini telah membentuk keahlian mereka dalam membaca dan kemampuan mereka dalam mengingat sehingga penting untuk menantang kemampuan mereka ini untuk mengingat teks lagu-lagu seperti ayat- ayat dan pasal-pasal dalam Alkitab. Karena anak-anak hidup dalam persaingan, tantangan dan penghargaan mungkin diperlukan. Salah satu prosedur untuk mengajarkan lagu-lagu adalah dengan menulis bait- baitnya di papan tulis dan ketika anak-anak menyanyikan lagu tersebut, hapuslah beberapa kata, bisa kata kerja yang pertama, kemudian kata benda, dan jenis-jenis kata yang lainnya sampai semua tulisan terhapus. Untuk membantu anak-anak memahami arti dari lagu tersebut, mintalah mereka untuk menceritakan kembali bait-baitnya dalam bahasa mereka sendiri, atau mintalah mereka untuk menjelaskan dengan kata-kata mereka sendiri tentang apa yang dikatakan lagu itu. Hal ini tidak hanya akan menolong mereka untuk meningkatkan pemahaman mereka tetapi juga menolong mereka untuk melihat perbedaan antara teks yang baik dan buruk dan akhirnya akan mempengaruhi selera dan kebiasaan mereka dalam mendengarkan musik di luar gereja.

Pada level ini, tinggi nada dan panjangnya kalimat bisa lebih menantang. Gaya musiknya bisa lebih bervariasi dan seharusnya merupakan hiburan yang bermanfaat dan pujian dengan penuh penghayatan dan hormat. yang harus diingat pada saat pelajaran musik adalah pelajaran harus menarik dan menyenangkan tanpa mengurangi kualitas dari karya yang digunakan dan mengabaikan keagungan dari pujian itu sendiri.

Lagu-lagu untuk kelas Madya maupun Pratama harus menekankan pada penyelamatan, pelayanan, kemauan untuk berdoa, melayani, dan misi- misi.

Untuk menolong anak memilih musik mereka sendiri, guru bisa menjelaskan indeks topik dalam buku nyanyian pujian dan menyuruh mereka untuk memilih lagu berdasarkan "kasih Allah", "iman", atau hal-hal lainnya. Mereka juga perlu didorong untuk menulis lagu sendiri, atau setidaknya mencoba untuk mengungkapkan pemikiran mereka sendiri secara puitis. Tujuannya adalah pengungkapan diri bukan kesempurnaan secara akademik.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, pengaruh dari media dan musik populer benar-benar dirasakan oleh semua anak, khususnya ketika mereka bertambah besar dan mendekati remaja. Sehingga, pentinglah bagi para guru untuk memperhatikan gaya dan isi dari musik yang mereka dengarkan. Meskipun musik-musik yang merusak moral jauh lebih banyak, tetapi masih ada musik yang lainnya cukup bisa diterima dan bahkan beberapa diantaranya justru memperkaya. Mengetahui lagu-lagu baru bisa mendorong mereka pada suatu diskusi yang sehat dan berarti. Beberapa dari lagu-lagu yang lebih baik bisa didiskusikan dalam terang Alkitab, untuk membedakan antara filosofi yang bisa diterima dan yang diperdebatkan yang terkandung di dalamnya.

Bahan diterjemahkan dan diedit dari sumber:
 Judul Buku : Childhood Education In The Church
 Judul Artikel Asli: Ways of Teaching Music to Children
 Penulis : Robert E. Clark, Joanne Brubaker, Roy B. Zuck
 Penerbit : Moody Press, Chicago, 1986
 Halaman : 448 - 450

Stop Press

INFO DOMBA KECIL: SEKOLAH PELAYANAN ANAK MELAYANI ANAK-ANAK SECARA EFEKTIF

Bagi Anda ... para Guru Sekolah Minggu, Pencinta Anak, Penginjil Anak, Ibu Rumah Tangga dan semua yang terbeban melayani anak. Domba Kecil membuka kelas intensif dengan motivasi dan ide-ide baru untuk melayani anak-anak dalam keluarga, lingkungan, dan gereja. Kelas ini akan diadakan pada:

Tanggal : 16 Februari 2004 s/d 6 Mei 2004
 Waktu : 18:00 - 21:00 WIB (setiap Senin dan Kamis)
 Tempat : Jl. Tanjung Duren Utara III E/236
 Jakarta Barat 11470 - INDONESIA

TOPIK

- Apa kata Firman Allah tentang Pelayanan Anak

- Visi Pelayanan Anak
- Karakteristik Pelayanan Anak yang sukses
- Figur Pelayan Anak
- Menyusun program yang menarik
- Konseling anak
- Psikologi anak
- Pelayanan insidentil
- Pelayanan ulang tahun
- Pelayanan boneka
- Dunia anak
- Ide-ide untuk balita
- Teknik bercerita
- Audio visual aids
- Object lessons
- Pelayanan di tempat terbuka
- Membuat/menyusun kurikulum
- Memberdayakan anak
- Aktivitas - workshop
- Praktek - workshop

Jangan lewatkan kesempatan ini, daftarkan diri Anda segera!!

Untuk informasi lebih lanjut dan pendaftaran, segera hubungi:

Bina Latih Pelayanan Anak (BLPA)
Yayasan Domba Kecil Tel. (021) 560-2630, 566-8962
Jl. Tanjung Duren Utara III E/236 Fax. (021) 566-8962
Jakarta Barat 11470 - INDONESIA info@dombakecil.org

Mutiara Guru

Rencana pelajaran mingguan saya:
Hari ini saya akan menantang
kemampuan saya sendiri untuk menjadi kreatif
di dalam ruang kelas.

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Siswanti <sasa-kra@>

- >Saya ingin mendapatkan bahan-bahan paskah dari e-BinaAnak.
- >apakah e-BinaAnak memilikinya? saya baru mulai berlangganan pada
- >bulan november yang lalu jadi belum tahu banyak edisi-edisi apa
- >saja yang sudah diterbitkan. Terima kasih untuk bantuannya.

Redaksi:

Untuk edisi-edisi PASKH Anda dapat menemuinya di Situs PEPAK. Anda dapat langsung klik ke alamat-alamat berikut:

- <http://www.sabda.org/pepak/e-binaanak/004/>
- <http://www.sabda.org/pepak/e-binaanak/005/>
- <http://www.sabda.org/pepak/e-binaanak/025/>
- <http://www.sabda.org/pepak/e-binaanak/026/>
- <http://www.sabda.org/pepak/e-binaanak/027/>
- <http://www.sabda.org/pepak/e-binaanak/067/>
- <http://www.sabda.org/pepak/e-binaanak/069/>
- <http://www.sabda.org/pepak/e-binaanak/066/>
- <http://www.sabda.org/pepak/e-binaanak/068/>

Semoga bermanfaat, dan selamat menyiapkan perayaan PASKAH di SM Anda.

e-BinaAnak 165/Februari/2004: Mengajar dengan Kata

Salam dari Redaksi

Salam damai dalam kasih Tuhan Yesus, Kata-kata merupakan media yang dipakai oleh guru untuk menyampaikan pengajaran kepada para murid. Kata-kata yang diucapkan guru menjadi pusat perhatian utama dalam seluruh kegiatan belajar. Oleh karena itu keterampilan guru dalam berkata-kata merupakan kunci kesuksesan guru dalam mengajar.

Nah, minggu ini sajian kami tentang "Mengajar dengan Kata" akan menolong guru SM untuk mengajar dengan lebih berhasil. Untuk itu nikmati sajian-sajian kami berikut ini: Sebuah Artikel yang berjudul "Kegembiraan yang Timbul dari Pemakaian Kata-kata", sebuah Tips Mengajar yang memberikan saran-saran praktis bagaimana "Mengajar dengan Kata", dan sebuah Bahan Mengajar tentang "Kreasi Mengajar dengan Metode Diskusi". Kami harap semua bahan ini akan dapat melatih keterampilan Anda dalam berkata-kata dan juga menolong murid untuk bisa mengemukakan pendapatnya sendiri. Mari kita terus belajar mengembangkan kemampuan kita dalam mengajar dan melayani.

Jika Anda mendapatkan berkat-berkat melalui sajian kami minggu ini, jangan lupa untuk membagikannya kepada kami semua ya. Untuk itu silakan kirimkan berkat Anda ke Redaksi untuk kami muat dalam kolom Kesaksian Guru.

Selamat mengajar!

Tim Redaksi

"Hendaklah kata-katamu senantiasa penuh kasih, jangan hambar, sehingga kamu tahu, bagaimana kamu harus memberi jawab kepada setiap orang." (Kolose 4:6)

< <http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Kolose+4:6> >

Artikel: Kegembiraan yang Timbul Dari Pemakaian Kata-Kata

Penggunaan kata-kata yang tepat dapat menggembirakan. Mengetahui bahwa berita kita benar-benar telah dimengerti orang merupakan kesukaan yang luar biasa. Maka pengajar dengan pasti mengetahui bahwa berita tentang kasih Kristus telah tertanam dalam ingatan dan jiwa para pelajarnya. Tanah hati itu telah ditaburi dengan benih yang baik dan pertumbuhan rohani telah mulai.

Hal ini tidak terjadi secara kebetulan. Seorang pengajar yang efektif telah belajar menggunakan kata-kata dalam cara yang berarti dan dengan berbuat demikian ia mengalami kegembiraan yang terbit dari penggunaan kata-kata dengan sepatutnya. Ia tidak pernah mengajar tanpa lebih dahulu menyelidiki dengan teliti arti kata-kata yang terdapat dalam ayat Alkitab itu. Berulang kali ia menanyai dirinya, bagaimanakah ia dapat menguraikan arti ayat-ayat itu dalam cara yang paling mudah dimengerti dan paling berarti. Dalam meninjau kembali pengajarannya, pengajar ini akan merasa senang, bila ia telah menggunakan kata-kata yang tepat.

Pemandangan alam yang indah-indah dapat dilukiskan bila kita pandai menggunakan kata-kata. Drama suatu peristiwa dapat dibayangkan kembali bila kita memilih kata-kata kita dengan saksama. Pikiran orang dapat diubah dan emosi mereka digerakkan untuk bertindak, bila kita memakai kata-kata yang tepat. Nyatalah, seperti yang telah kita bicarakan dalam bab yang lalu, bahwa kata-kata sendiri hanya merupakan sebagian dari proses komunikasi. Namun, kepentingannya tidak dapat terlampau ditekankan. Kata-kata menjadi alat yang berkuasa dan bila digunakan oleh seorang pengajar yang cerdik pandai dan peka, maka kata-kata itu dapat mengubah hidup seseorang.

Dalam hal ini, pengarang tak dapat melupakan seorang guru sastra di perguruan tinggi. Berulang kali guru tersebut menitik-beratkan kegembiraan yang terbit dari kata-kata yang tepat yang disusun dengan sepatutnya. Setelah membaca sebuah kalimat, ia akan berhenti dan berkata, "Kalimat ini indah sekali bukan?" Lalu ia menunggu sejurus lamanya, sementara kekuatan pernyataannya itu turut dirasakan oleh para pelajar.

Mudah-mudahan kita tidak pernah kehilangan kegembiraan yang kita rasakan, bila melihat betapa indahnya kata-kata yang dipakai Allah untuk menyatakan kasihNya kepada kita, pada waktu kita memakai dan menguraikan ayat-ayat Alkitab. Bacalah dengan teliti Mazmur 23, atau Yohanes 3:16 atau Wahyu 22. Walaupun dalam ayat-ayat itu ada sesuatu yang hilang dalam proses pengalihan bahasa, namun tak bisa tidak ayat-ayat tersebut akan menggembirakan dan mengharukan hati setiap orang yang membacanya! Dengan segera para pelajar dapat merasakan apakah Saudara menghargai perkataan Alkitab dan reaksi mereka itu akan sesuai dengan sikap Saudara.

Pentingnya Buku-Buku Penolong

Sebelum kami membahas beberapa kata yang perlu diterangkan, kami rasa ada gunanya bila lebih dahulu kami membicarakan dengan singkat beberapa buku yang perlu sebagai penolong dalam menentukan dan memahami kata-kata Alkitab. Tidak perlu seorang menjadi ahli sejarah atau ahli bahasa agar dapat mengerti kata-kata Alkitab. Dalam kebijaksanaan-Nya, Allah telah memberikan kepada kita bermacam-macam penolong. Bila buku-buku penolong ini digunakan, maka pengajar akan mendapat penjelasan yang baru tentang ayat-ayat Alkitab. Buku-buku penolong ini akan memberi inspirasi dan sukacita serta menimbulkan kegembiraan dalam hati pengajar sebab dia sendiri telah mengadakan penyelidikan.

A. Terjemahan Alkitab.

Mungkin Alkitab sendiri tidak dapat dianggap sebagai suatu buku penolong. Akan tetapi bila perbandingan antara ayat tertentu dengan terjemahan-terjemahan dan penerangan-penerangan itu lebih menjelaskan, maka bahan-bahan itu menjadi buku penolong untuk menjalankan penyelidikan.

Bahasa senantiasa berubah. Istilah seperti "Allah taala" kini kurang dipakai dan yang lebih lazim adalah "Allah yang Mahatinggi"; "bala zara'at" telah diganti dengan "kusta". Kesadaran tentang perubahan yang terbit akibat perkembangan bahasa telah mendorong banyak pendeta dan pengajar untuk menggunakan Alkitab terjemahan-terjemahan yang lebih modern.

B. Konkordansi

Dalam konkordansi yang baik, tiap-tiap kata yang terdapat dalam Alkitab disusun menurut abjad. Bahan ini menjadi penolong yang makin penting dengan makin banyaknya Alkitab terjemahan baru yang diterbitkan.

C. Kamus Alkitab

Dalam kamus Alkitab terdapat keterangan-keterangan mengenai seluk-beluk dan arti dari segala kata yang penting dalam Alkitab. Umpamanya, Saudara mencari kata "Abraham", maka Saudara akan mendapatkan uraian yang lengkap tentang arti nama itu, kisah hidupnya, pentingnya prestasi yang dicapainya dan kedudukannya dalam kisah penebusan yang dibentangkan dalam Alkitab. Juga, Saudara dapat mencari istilah teologi, misalnya mengenai "penebusan", maka Saudara akan mendapatkan artinya yang asli dan banyak lagi ulasan yang berguna tentang pemakaiannya dalam Alkitab.

D. Buku Tafsiran

Untuk menguraikan Alkitab ayat demi ayat, pengajar akan memerlukan sebuah kitab tafsiran tentang seluruh Alkitab. Buku tafsiran dipakai bila pengajar berusaha untuk memahami arti ayat-ayat tertentu. Fakta-fakta sejarah, masalah-masalah naskah, dan prinsip-prinsip penafsiran ditampilkan oleh ahli-ahli penafsir Alkitab.

Selain bahan-bahan pokok di atas, ada pula gunanya untuk mempunyai sebuah atlas Alkitab, sebuah buku pengantar kepada Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, sebuah

buku tentang teologi dan asas kepercayaan dan sebuah buku yang mengikhtisarkan peristiwa-peristiwa sejarah gereja yang penting. Inilah sebagian dari buku-buku yang membantu pengajar dalam menerangkan kata-kata Alkitab.

Catatan Redaksi:

Yayasan Lembaga SABDA (YLSA) telah mengembangkan berbagai bahan (yang telah disebutkan dalam Artikel di atas) dan alat yang dapat Anda pakai untuk mempelajari Alkitab dengan lebih baik. Secara khusus disediakan berbagai versi (terjemahan) Alkitab dalam bahasa Indonesia untuk dapat dibandingkan dan digali lebih dalam. Untuk itu silakan berkunjung ke dua situs Alkitab berikut ini:

1. Situs SABDAweb ==> <http://www.sabda.org/sabdaweb/>

Dalam Situs SABDAweb Anda dapat menjumpai beberapa versi Alkitab yang memudahkan Anda mempelajari dan membandingkan isi, terjemahan maupun kata-kata dari beberapa versi Alkitab. Versi- versi Alkitab yang dapat Anda temui dalam SABDAweb adalah sebagai berikut:

- a. Alkitab Terjemahan Baru
- b. Alkitab Kabar Baik (BIS)
- c. Firman Allah yang Hidup
- d. Alkitab Terjemahan Lama
- e. Kitab Suci Injil
- f. Alkitab Shellabear
- g. AV with Strong Numbers
- h. Bible in Basic English
- i. Interlinear Greek/Strong
- j. Westcott-Hort Greek Text
- k. Textus Receptus

Selain versi Alkitab ada beberapa alat penolong lainnya yang

dapat Anda akses di situs ini, misalnya konkordansi, kamus, peta, dll. Semua itu dapat Anda temui di halaman:

2. <http://www.sabda.org/sabdaweb/tools/>
3. Situs Sejarah Alkitab Indonesia (SAI) ==> <http://www.sabda.org/sejarah/>

Pada umumnya, orang-orang Kristen Indonesia hanya mengetahui adanya satu atau dua versi/terjemahan Alkitab bahasa Indonesia. Padahal sejak awal abad 17 (tahun 1612 di Batavia) hingga saat ini sudah ada paling sedikit 22 versi dan porsi Alkitab yang pernah diterjemahkan dan diterbitkan dalam bahasa Melayu-Indonesia (modern dan kuno, rendah dan tinggi).

Situs Sejarah Alkitab Indonesia akan menolong masyarakat Kristen Indonesia untuk mengetahui versi-versi Alkitab yang telah ada -- kapan diterjemahkan, siapa penerjemahnya, mengapa dan bagaimana terjemahan Alkitab tersebut dilakukan, apa perbedaan dan bagaimana perkembangannya, dan apa manfaat dari melakukan studi sejarah Alkitab. Untuk lebih jelasnya, langsung saja kunjungi situs ini.

Selain dua situs Alkitab di Atas, saat ini Yayasan Lembaga SABDA (YLSA) sedang mempersiapkan CD SABDA versi 3.0 yang berisi berbagai versi Alkitab, bahan-bahan biblika, buku-buku, cerita bergambar, dan "rak buku elektronik" yang sarat dengan buku-buku Kristen online. Program ini akan sangat membantu para hamba dan pelayan Tuhan untuk belajar Alkitab dengan alat yang lebih lengkap. Dukungan doa dan dana dari rekan-rekan pembaca sekalian sangat kami harapkan agar CD SABDA versi 3.0 tersebut dapat segera terselesaikan. (/Tim Redaksi)

Bahan diringkas dari sumber:

Judul Buku : Penginjilan di Sekolah Minggu

Penulis : Richard L. Dresselhaus

Penerbit : Gandum Mas, Malang

Halaman : 34 - 36 dan 38 - 39

Bahan Mengajar: Kreasi Mengajar Dengan Metode Diskusi

Diskusi merupakan satu kreasi mengajar dengan kata. Dengan diskusi kita dapat melatih tiap murid untuk berani berkata-kata dan mengeluarkan pendapatnya sendiri.

Diskusi: Jika Aku Orang Israel

Menilai orang Israel sebagai orang/bangsa yang keras kepala dan tidak taat memang mudah. Namun, bagaimana jika kita sendiri ada di dalamnya? Anak-anak diajak menghayati pergumulan orang Israel.

Contoh aplikasi kreasi dalam bercerita:

Bangsa Israel sangat lelah setelah melakukan perjalanan panjang di padang pasir (gambar bangsa Israel di padang pasir). Mereka sangat haus dan lelah, dan mulai bersungut-sungut kepada Tuhan (gambar orang Israel sedang bersungut-sungut). Mereka mulai berkata, "Wah tahu begini, lebih baik aku tidak ikut keluar dari Mesir, toh kita akan mati kehausan di gurun pasir. Mengapa Allah begitu jahat kepada kita? Kita dibuat-Nya sengsara di gurun. Bukankah lebih enak tinggal di Mesir karena di sana kita dapat makan dan minum? Wah, tidak lama lagi kita semua pasti mati kehausan. Mengapa Tuhan begitu jahat mengeluarkan kita dari Mesir?" Begitulah keluh kesah orang Israel kepada Tuhan.

Pertanyaan guru kepada anak:

Apa yang kamu lakukan seandainya kamu seorang Israel dan berada bersama mereka yang kelelahan dan kehausan pada waktu itu? Apakah kamu akan ikut marah dan berkeluh kesah kepada-Nya? Mengapa? Apa yang akan kamu katakan kepada Tuhan?

(Anak-anak diminta menulis jawabannya dan mendiskusikannya di kelas.)

Guru melanjutkan ceritanya:

Lalu, Musa mengangkat tongkatnya dan memukul se bongkah batu, maka keluarlah dari bongkahan batu itu sebuah mata air yang bersih (gambar Musa memukul batu dan keluar air dari dalamnya). Sehingga semua orang dapat minum dari mata air itu.

Pertanyaan guru kepada anak:

Apa yang kamu lakukan seandainya kamu orang Israel dan melihat mukjizat itu? Apa yang akan kamu katakan kepada Tuhan? (Anak-anak diminta menulis jawabannya di kertas dan mendiskusikannya di kelas.)

Begitu seterusnya Guru dapat meneruskan cerita dan pertanyaan berikutnya.

Diskusi: Andai Aku Anak Orang Kaya

Diskusi kali ini mengajak anak-anak menghayati pergumulan seorang kaya. Tentu saja, cerita harus diakhiri dengan penerapan yang mengajarkan sikap yang Tuhan kehendaki dari semua orang yang telah menerima karunia kekayaan.

Contoh aplikasi kreasi dalam bercerita:

Ada seorang yang sangat kaya (guru menunjukkan gambar orang kaya). Pada suatu ketika, ia bertemu dengan Yesus (gambar orang kaya berdialog dengan Yesus) dan bertanya, "Guru, bagaimana caranya aku dapat masuk dalam Kerajaan Surga? Jawab Yesus kepadanya, "Juallah seluruh milikmu dan bagi-bagikanlah kepada orang-orang miskin, maka engkau akan beroleh harta di surga. Kemudian datanglah kemari dan ikutlah Aku." Ketika mendengar hal itu ia menjadi sedih sebab ia sangat kaya.

Pertanyaan guru kepada anak:

Seandainya kamu menjadi orang kaya dalam cerita itu, apa yang akan kamu lakukan ketika Yesus menyuruhmu menjual seluruh kekayaanmu? (Anak-anak diminta menulis jawabnya dan kemudian mendiskusikannya di kelas.)

Guru melanjutkan cerita:

Inti perumpamaan itu bukan berarti mengajak kita menjual harta milik kita sehingga menjadi miskin. Tuhan Yesus mengingatkan betapa orang kaya sangat bergantung pada kekayaannya dan tidak menempatkan Tuhan di atas kekayaannya.

Pertanyaan guru kepada anak:

Apa yang akan kamu lakukan seandainya kamu menjadi anak dari keluarga orang kaya? Menurutmu, siapakah yang memberikan kekayaan kepada orangtuamu? Apa yang dapat membuat orang hidup bahagia? Kekayaannya yang fana atukah kalau ia memiliki Yesus?

(Anak-anak diminta menulis jawabnya dan mendiskusikannya di kelas.)

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku : Metode Anak Aktif dalam Bercerita dan Membaca Alkitab

Penulis : Paulus Lie

Penerbit : Yayasan Andi, Yogyakarta

Halaman : 46 - 47

Tips: Mengajar Dengan Kata

Dalam proses belajar mengajar, mengulang pelajaran dengan menggunakan kata-kata sendiri akan memperkuat hasil belajar. Jika seorang anak kurang mengerti pelajarannya sehingga tidak mampu mengatakannya dengan kata-katanya sendiri, maka diragukan apakah dia mengerti dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru SM agar kata-kata yang disampaikan dalam mengajar dapat dimengerti dan menjadi berkat bagi setiap murid.

Mengembangkan Pemakaian Kata-Kata

Beberapa hal dapat menolong kita memakai kata-kata dengan sebaik- baiknya:

1. Murid-murid harus mengerti kata-kata itu.

Kata-kata yang melampaui pengertian mereka tidak akan mempunyai arti. Kata-kata baru harus diterangkan dengan seksama.

2. Kata-kata itu harus menarik.

Hanya dengan cara demikian kata-kata yang diucapkan itu akan membangkitkan dan memikat perhatian.

3. Nada suara guru.

Efek nada suara pada pendengaran dan hal belajar mungkin lebih besar daripada yang kita sadari. Berusahalah selalu untuk memakai suara yang menyenangkan dan mengubah nada suara sesuai dengan jalan cerita.

4. Kurangi suara atau bunyi lain.

Suara dari luar atau hal bicara atau pergerakan dalam ruangan akan mengurangi pengaruh kata-kata guru. Murid tidak mendapat manfaat dari apa yang tidak mereka dengar.

Menolong Murid Mengatakan Pelajarannya

1. Pengucapan Pelajaran

Mengucapkan sebuah ayat hafalan membantu untuk mengingatnya. Namun demikian, pengucapan pelajaran bukan saja terdiri dari menyebut ayat atau bagian pelajaran di luar kepala kata demi kata. Memberikan arti suatu bagian sesuai dengan pengertian murid itu juga termasuk pengucapan pelajaran. Dia

dapat memperoleh keterangan dari pekerjaan rumah atau dari penjelasan di kelas.

2. Pertanyaan

Menjawab pertanyaan-pertanyaan, terutama pertanyaan "pikiran," menolong murid untuk mengatakan apa yang telah dipelajari atau apa artinya bagi dirinya. Ketika Yesus menanyakan, "Menurut kamu siapakah Aku ini?" hal itu membuat murid-murid-Nya berpikir. dan dari pertanyaan itu kita mendapat jawaban Petrus yang indah, "Engkau adalah Mesias, Anak Allah yang hidup."

3. Penugasan

Berilah tugas untuk Minggu berikutnya. Jangan lupa untuk menanyakan tugas tersebut, sehingga para murid dapat melaporkan apa yang telah mereka pelajari. Misalnya, "Minggu yang akan datang kita akan belajar tentang Yesus, Gembala yang baik. Tugasmu adalah membawa keterangan mengenai domba, baik dewasa ini maupun pada masa Alkitab."

4. Kesaksian

Kesaksian singkat akan memberikan kesempatan kepada murid untuk menyatakan dengan kata-katanya sendiri apa yang telah dilakukan Allah dalam kehidupannya.

5. Pembahasan

Pembahasan akan terjadi apabila sekelompok orang dengan pikiran terbuka bertukar ide, pengetahuan, dan pendapat. Pembahasan akan dibimbing oleh guru dan diarahkan kepada keputusan atau kesimpulan tertentu. Sebuah pembahasan yang baik akan meliputi lebih dari 2 atau 3 orang dan tidak boleh berakhir dengan perdebatan antara dua belah pihak. Guru tidak boleh membiarkan pembahasan itu menyimpang dari pokok pembicaraannya; ia akan mengawasi lama waktunya; dan meringkaskan kesimpulan yang dicapai. Pembahasan yang direncanakan dan diarahkan dengan baik akan memberi kesempatan yang baik bagi murid-murid untuk mengutarakan pendapat mereka.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku : Pola Dasar Perkembangan Sekolah Minggu

Judul Artikel Asli: Mendengar! Melihat! Mengatakan! Melakukan!

Pengarang : AGLC - Teaching Ministries ACCRA, GHANA

Penerbit : Gandum Mas, Malang, 1987

Halaman : 41 dan 44 - 45

Mutiara Guru

Rencana pelajaran mingguan saya:
Hari ini saya akan menghargai
percakapan dengan murid-murid saya,
mendengarkan dengan saksama setiap kata.

Dari Anda Untuk Anda

Dari: mimi halim <mimi20970@>

>Syalom,

>

>Saya ingin menyampaikan terima kasih kepada seluruh tim Bina-Anak
>u/ kiriman artikel2-nya selama ini ke alamat e-mail saya.

>

>Saya mendapat banyak bimbingan dan masukan yg sgt berarti u/ lebih
>meningkatkan mutu pelayanan saya. Semakin saya renungkan dan
>pelajari setiap artikel yg ada, saya semakin mengoreksi dan
>mengerti lbh baik lagi ttg bbrp hal baru yg dpt saya terapkan di
>SM.

>

>Tuhan memberkati pelayanan kita,Amin.

Redaksi:

Puji Tuhan untuk setiap berkat yang Sdri. Mimi dan juga rekan-rekan lain dapatkan melalui e-BinaAnak! Semua dukungan Anda semakin mendorong kami untuk memaksimalkan pelayanan kami. Kami juga tidak bosan mengingatkan agar semua berkat yang sudah kita terima dapat kita sebarkan dan bagikan kepada rekan-rekan sepeayanan guru-guru Sekolah Minggu yang lain yang juga sangat membutuhkan.

e-BinaAnak 166/Februari/2004: Mengajar dengan Gambar

Salam dari Redaksi

Salam dalam kasih dan penyertaan Allah,
Menarik perhatian murid merupakan hal yang gampang-gampang susah. Pada menit-menit awal kita mulai mengajar, mungkin mereka masih memperhatikan kita, tetapi 15 - 30 menit kemudian, bisa saja mereka mulai gelisah dan mulai mencari hal-hal menarik lain yang ada di sekitarnya. Apa yang dapat kita lakukan untuk menarik perhatian mereka semaksimal mungkin, dari awal sampai akhir pelajaran?

Gambar! Yep, salah satu media mengajar yang dapat kita pakai untuk lebih menarik perhatian anak-anak adalah gambar. Anak-anak selalu suka gambar dan mereka cenderung memilih melihat gambar dari pada melihat/mendengar kata-kata kita. Sebaik apapun bahasa dan gerak tubuh yang kita gunakan, setelah waktu cukup lama, maka ada kemungkinan mereka menjadi bosan, khususnya jika ada gerakan atau kata-kata yang mereka dengar tidak mereka mengerti. Nah, gambar apa saja yang bisa kita pakai untuk menjadi alat mengajar Firman Tuhan dengan efektif?

Ada banyak kreasi gambar yang dapat kita pakai dalam mengajar. Kita tidak harus membeli gambar-gambar yang mahal, dengan kreativitas sendiri, kita juga dapat menciptakan gambar yang dibutuhkan untuk pelajaran dalam SM kita. Melalui sajian kami minggu ini, "Mengajar dengan Gambar", kami yakin Anda akan mendapat banyak berkat. Silakan kembangkan kemampuan Anda berkreasi dan munculkan ide-ide mengajar dengan menggunakan gambar! dan ... jangan lupa bagikan ide-ide dan penemuan Anda tersebut kepada para pembaca e-BinaAnak. Kami dengan senang hati akan memuatnya di edisi e-BinaAnak yang akan datang.

Selamat berkreasi!

Tim Redaksi

*"Ia adalah cahaya kemuliaan Allah
dan gambar wujud Allah dan menopang segala yang ada
dengan firman-Nya yang penuh kekuasaan.
Dan setelah Ia selesai mengadakan penyucian dosa,
Ia duduk di sebelah kanan yang Mahabesar,
di tempat yang tinggi," (Ibrani 1:3)*
< <http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Ibrani+1:3> >

Bahan Mengajar: Kreasi Mengajar Dengan Gambar

Menyusun Gambar Menjadi Cerita Bermakna

Tujuan:

Anak berlatih membuat keputusan yang tepat (yang baik) dalam suatu situasi tertentu.

Persiapan:

Guru menyediakan beberapa macam gambar, tentu saja gambar disediakan harus cukup banyak, agar anak-anak memiliki alternatif gambar yang banyak. Sediakan juga alat perekat gambar-gambar tersebut pada papan panel/papan tulis. Sebelum acara dimulai guru harus menentukan tema cerita, misalnya "Aksi Pak Guru yang penuh kasih".

Garis besar kegiatan:

Guru meminta setiap anak (menurut urutan tertentu, misalnya mulai dari anak yang duduk paling ujung) maju ke depan kelas, mengambil satu gambar sembarang, dan boleh memberikan sepotong cerita sesuai gambar yang ia ambil, namun anak yang berikutnya yang maju harus meneruskan cerita tersebut (anak sebelumnya), demikian terus sehingga cerita itu berkembang dan semakin menarik karena kreativitas ide dari anak. Misalnya, anak pertama mengambil gambar seorang bapak, ia menentukan ini adalah bapak Tono seorang guru SD. Maka anak kedua harus meneruskan cerita, misalnya, ia mengambil gambar rumah, dan melanjutkan cerita, "Pak Tono sedang menuju rumah Kiki, muridnya yang sakit", maka anak ketiga harus melanjutkannya lagi. Guru perlu membantu anak dalam menemukan jalinan cerita dengan gambar-gambar yang ada. Sesudah waktu tertentu (usahakan semua anak maju terlibat) guru mengevaluasi cerita tersebut dari sudut pandang seorang Kristen yang baik bolehkah hal itu dilakukan, kenapa?

Diakhir kegiatan guru menjelaskan:

Bagaimana seorang Kristen bertindak dalam situasi tertentu? Yaitu mengikuti ajaran kasih yang Yesus telah ajarkan.

Kegiatan ini tepat untuk menjelaskan:

Bagaimana bersikap secara dewasa sebagai seorang Kristen.

Pilih Gambar Sebagai Jawabannya: "Jika Aku Si Aku ..."**Tujuan:**

Anak belajar bersikap secara kritis sebagai seorang Kristen yang sudah diajarkan etika sikap hidup yang baik dan sopan.

Persiapan:

Guru memberi kepada setiap anak beberapa gambar (sesuaikan dengan topik) dan usahakan setiap anak menerima gambar yang sama. Kreasi ini mirip dengan kreasi di atas, hanya jawaban kali ini tidak ditulis tapi dijawab dengan menemukan gambar yang

cocok/sesuai dengan pendapat anak. Kali ini pertanyaan lebih dikaitkan dengan hal-hal yang bersifat sopan-santun pergaulan dan etika sehari-hari.

Misalnya, contoh berikut berupa sikap si Aku di "ruang makan". Diperlukan minimal 6 gambar berikut:

Anak makan roti,
 Seorang anak berpikir, "Harus kupastikan dulu milik siapa ini?",
 Seorang anak berpikir, "Paling-paling milik adik, makan saja!",
 Seorang anak berkata, "Maaf aku bersalah",
 Seorang anak berkata, "Aku tidak tahu",
 Seorang anak berkata, "Aku akan menggantinya",
 Seorang anak berkata, "Itu urusan adik bukan urusanku."

Garis besar permainan:

Guru menjelaskan jika anak-anak SM sebagai si Aku dalam adegan cerita berikut, apa yang akan kamu lakukan?

(Anak menjawab dengan mengangkat gambar yang dipilihnya untuk setiap adegan di bawah ini.)

Adegan 1:

Si Aku pulang sekolah segera masuk ke ruang makan, di luar kebiasaan, ada sebuah dos roti yang tampak sangat menarik. Si Aku membuka dos roti itu dan di dalamnya ada sebuah kue donat kesukaannya. Jika kamu menjadi si Aku apa yang akan kamu lakukan? (pilih jawabannya dengan mengangkat gambar pilihanmu!)

Adegan 2:

Tiba-tiba adiknya "si Koko" masuk dan mengatakan roti donat itu miliknya, Koko diberi roti itu oleh paman Amin. Jika kamu menjadi si Aku apa yang akan kamu lakukan? (Pilih jawabannya dengan mengangkat gambar pilihanmu!)

Adegan 3:

Telepon berdering, si Aku mengangkat telepon tersebut, terdengar suara paman Amin, "Hallo, hallo, ini telepon dari paman Amin, maaf, maaf, paman salah mengambil dos roti, roti dalam dos untuk si Koko itu seharusnya untuk keponakan saya. Tolong jangan dimakan dulu, nanti paman tukar dengan roti yang lain." Jika kamu menjadi si Aku apa yang akan kamu lakukan? (pilih jawabannya dengan mengangkat gambar pilihanmu!).

Di akhir kegiatan guru menjelaskan:

Seorang anak yang tahu sopan-santun hendaknya bertindak hati-hati agar tidak menyakiti hati orang lain dan tidak mempermalukan diri sendiri. Seorang yang tidak sopan akan membuat orang lain tidak menghargai kita.

Kegiatan ini tepat untuk menjelaskan:

Sikap sopan, sikap mengendalikan diri, berani meminta maaf, bersikap hati-hati dalam bertindak, tidak berbohong, dan sebagainya.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: Teknik Kreatif dan Terpadu dalam Mengajar Sekolah Minggu

Pengarang : Paulus Lie

Penerbit : Yayasan Andi, Yogyakarta, 1999

Halaman : 162 dan 164 - 165

Tips: Kreasi Gambar Dalam Mengajar

Gambar adalah alat bantu mengajar yang dapat dilihat dan merupakan alat yang dapat dipakai untuk menarik perhatian murid, juga untuk membuat pelajaran yang kita sampaikan tidak mudah dilupakan. Dalam tips ini akan diperkenalkan berbagai macam bentuk/kreasi gambar yang dapat digunakan dan dikembangkan oleh para guru SM.

A. GAMBAR ALKITAB (BIBLE PICTURE)

Di toko-toko buku Kristen kita dapat membeli gambar-gambar Alkitab, yang merupakan bahan penolong utama bagi guru-guru Sekolah Minggu. Kegunaan gambar Alkitab adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan latar belakang kebudayaan yang terdapat pada tempat dan waktu yang berbeda dalam Alkitab.
2. Pada saat mengulang isi Alkitab, gambar-gambar dapat digunakan untuk memberikan pertanyaan kepada murid.
3. Ajukanlah pertanyaan yang bersifat tantangan pada murid melalui gambar, dan murid dipimpin untuk berpikir seolah-olah mereka berada dalam situasi tersebut.
4. Ajukanlah soal-soal diskusi, agar murid-murid diberi kesempatan untuk berpartisipasi.
5. Dapat dipakai sebagai alat untuk mengajar murid menghafal ayat Alkitab.
6. Dapat dipakai sebagai alat aktivitas murid: berdasarkan gambar yang ada guru dapat memikirkan aktivitas-aktivitas supaya murid dapat belajar dengan lebih mendalam.

B. KLIPING GAMBAR-GAMBAR (DAILY LIFE PICTURE)

Kumpulkan gambar-gambar majalah. Gunting dan lekatkan pada kertas yang cukup tebal, untuk dipakai sebagai bahan perumpamaan.

1. Menceritakan perumpamaan/kebenaran melalui gambar-gambar.
2. Mengarang perumpamaan hidup dengan bantuan gambar-gambar.
3. Pada saat mengadakan diskusi tentang suatu kasus, gambar digunakan untuk merangsang pikiran murid.

C. GAMBAR FLANEL (FLANNEL PICTURE)

Pada saat menggunakan gambar flanel, perhatikanlah beberapa hal penting di bawah ini:

1. Jelaskan terlebih dahulu teori tentang flanel, dan bagaimana gambar-gambar tersebut dapat melekat pada papan flanel.
2. Sebelum mengajar susunlah gambar menurut urutannya dengan baik.
3. Tempelkan pada posisi yang tepat.
4. Bercerita sambil menempelkan gambar.

5. Gunakan gambar yang lengkap untuk mengajukan pertanyaan, membantu murid untuk belajar.
 6. Pada waktu aktivitas, biarkan murid sendiri yang menempel gambar, untuk mengulang cerita Alkitab yang sudah pernah didengarnya.
- D. GAMBAR SERI CERITA (FLASH CARD)

Flash card adalah rangkaian cerita bergambar yang bersifat membangun, yang dapat dibeli di toko-toko buku Kristen. Setelah menjelaskan isi Alkitab, gunakanlah cerita perumpamaan yang terdapat dalam flash card untuk menghubungkan kebenaran dengan kehidupan murid sehari-hari.

E. GAMBAR SKETSA (FREEHAND DRAWING)

Guru dapat menggunakan gambar sketsa yang sederhana, namun harus menggambar pada saat bercerita. Jika tidak mahir sehingga menghabiskan banyak waktu, lebih baik tak usah digunakan. Bila perlu, boleh dicoba dulu di atas kertas. Pada saat menggambar tidak perlu terlalu mementingkan rinciannya.

F. GAMBAR GULUNGAN, KOTAK TELEVISI, KOTAK SLIDE (SCROLL, TV BOX, SLIDE BOX)

Gambar-gambar yang sudah siap, dirangkaikan dan digulung pada dua batang kayu, sambil bercerita gulungan dibuka perlahan-lahan. Bisa dibuat kotak yang berbentuk televisi, lalu letakkan gulungan gambar tadi dalam kotak tersebut (lihat contoh di bawah), kemudian bercerita sambil memutar gulungan itu, atau bisa juga melekatkan setiap lembar gambar pada kertas karton, lalu dimasukkan ke dalam kotak slide, sambil bercerita menukar gambar.

KREASI BELAJAR DENGAN GAMBAR

1. Belajar tentang Alkitab:

Penyajian sebuah cerita Alkitab dapat diperkaya dengan memakai gambar. Gambar-gambar tokoh-tokoh dalam cerita tersebut dapat menolong membayangkan dan memikirkan mereka sebagai manusia nyata. Alkitab yang di dalamnya terdapat gambar yang menarik dapat meningkatkan daya tarik. Minat anak terhadap buku tergantung pada seberapa banyak gambar yang ada pada buku itu. Pergunakanlah gambar situasi masa kini yang sesuai dengan pengalaman pribadi anak agar ia dapat menghubungkan cerita Alkitab dengan pengalamannya.

2. Belajar tentang Yesus:

Melihat gambar Yesus menolong anak merasakan hubungan yang lebih dekat dengan dengan-Nya. Cepat atau lambat, anak pasti bertanya apakah Yesus sungguh-sungguh seperti yang terlukis pada gambar. Pertanyaan ini biasanya muncul setelah anak melihat beberapa gambar yang berbeda yang dilukis oleh seniman yang berlainan. Jelaskan saja bahwa gambar itu dibuat berdasarkan apa yang dibayangkan pelukis tentang Yesus, karena tak seorang pun yang pernah melukis Yesus ketika Dia hidup di dunia.

3. Belajar tentang Kebangkitan Yesus:

Sarankan agar anak menggambar atau mewarnai sebuah gambar setelah mendengar kisah kebangkitan Yesus. Pengalaman seni ini dapat menjadi sarana untuk memahami apa yang penting dari sudut pandang anak mengenai kisah itu. Setelah selesai, bicarakan dengan masing-masing anak tentang karya seni yang telah dibuatnya. Dengan cara ini kita dapat mengetahui jika anak memiliki perasaan yang negatif dan menakutkan terhadap kisah tersebut atau tentang kematian.

Bahan diedit dari sumber:

1. Judul Buku : Pembaruan Mengajar
Judul Artikel Asli: Cara Penggunaan Audiovisual
Pengarang : Dr. Mary Go Setiawani
Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung
Halaman : 83 - 85
2. Judul Buku : Mengenalkan Allah kepada Anak
Pengarang : Wes Haystead
Penerbit : Gloria, Yogyakarta, 1995
Halaman : 101, 125, 130

Aktivitas: Pertandingan Peta

Bermain dengan menggunakan gambar merupakan salah satu kreasi mengajar yang sangat menyenangkan, khususnya untuk mempelajari gambar peta dalam Alkitab. Nah, melalui kreasi di bawah ini kita dapat membuat pelajaran peta menjadi satu aktivitas yang menyenangkan dan tidak mudah dilupakan oleh anak-anak.

1. Perjalanan dalam Alkitab.
Persilahkanlah setiap peserta memilih sebuah tempat sebagai permulaan perjalanan. Kemudian sambil menggunakan peta, minta masing-masing menyebutkan peristiwa-peristiwa yang terjadi dari satu tempat ke tempat lain dalam perjalanan itu. Pemain tidak boleh menyebutkan kejadian yang sebelumnya telah disebutkan dalam perjalanan itu. Kalau ia dapat memikirkan sesuatu yang berbeda pada suatu tempat, ia boleh terus berjalan ke kota lain. Siapa yang mampu menyebutkan paling banyak tempat dan kejadian yang menarik, ialah yang keluar sebagai pemenang.
2. Perlombaan menggambar peta.
Setelah setiap peserta diberi kesempatan sebentar untuk mempelajari peta Palestina, suruhlah mereka menggambar peta itu dengan luar kepala. Mereka perlu mencantumkan kota-kota penting, sungai-sungai besar, pembagian daerah atau pembatasan dan sebagainya. Tiap orang boleh mencantumkan apa saja yang diingatnya. yang mampu menggambar paling lengkap, itulah pemenangnya. Boleh juga Anda menyuruh semua orang yang hadir untuk ikut acara ini. Gambarkanlah garis besar peta Palestina dengan mencantumkan kota-kota besar yang penting, sungai yang paling besar dan daerah-daerah yang terkenal dalam Alkitab.
3. Mencari peta.
Gantungkan peta-peta yang sama pada dinding dalam sebuah ruangan, atau kalau perlu boleh juga hanya satu peta yang besar. Pilihlah dua orang untuk bertanding menunjukkan di mana letak kota-kota, hutan, negara atau tempat-tempat yang menarik. Orang yang lebih dahulu menunjukkan dengan tepat, mendapat angka untuk kelompoknya. Kalau mungkin, gunakanlah peta yang memuat perjalanan Paulus ketika ia mengabarkan Injil.
4. Peta rahasia.
Siapkanlah garis besar peta Palstina, tapi sebagai ganti untuk nama, gunakanlah nomor atau huruf. Peta itu harus cukup besar agar semua orang dapat melihat dengan jelas. Mintalah masing- masing untuk memperhatikan berapa banyak tempat-tempat yang dapat dikenali itu sebelum ia membuat kesalahan. Cara ini dapat juga dipakai untuk perjalanan Pengutusan Injil Rasul Paulus.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: Belajar Alkitab Melalui Permainan

Pengarang : Ronald F. Keeler

Penerbit : BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1997

Halaman : 57 - 58

Mutiara Guru

Rencana pelajaran mingguan saya:
 Hari ini saya menyadari
 bahwa pelajaran mengambil bermacam bentuk
 yang tak terhingga banyaknya.

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Dina Margareth <Dina_Margareth@>

>Bisakah bapak/ibu memberikan rekomendasi untuk buku saat teduh
 >anak-anak berumur 6 sampai 12 tahun ?
 >Dan dimana saya bisa memperoleh buku tersebut?
 >Terima kasih atas atensinya. Tuhan Yesus memberkati.
 >Salam,
 >Dina

Redaksi:

Dari: Dina Margareth <Dina_Margareth@> >Bisakah bapak/ibu memberikan
 rekomendasi untuk buku saat teduh >anak-anak berumur 6 sampai 12 tahun ? >Dan
 dimana saya bisa memperoleh buku tersebut? >Terima kasih atas atensinya. Tuhan
 Yesus memberkati. >Salam, >Dina

Redaksi: Untuk buku saat teduh anak-anak, redaksi e-BinaAnak telah mengumpulkan
 informasi yang ada, yaitu:

1. Judul Buku : SYEDA (Singa dari Yehuda)
 Penerbit : Yayasan Sumber Sejahtera
 P.O. Box 1462/JKB Jakarta 11014
2. Judul Buku : Belajar Bersama
 Pengarang : Janice Y. Cook
 Penerbit : Yayasan Gloria, Yogyakarta, 1999
 P.O. Box 6313, Yogyakarta 55233
3. Judul Buku : Pelitaku (Bonus dari Majalah Anak KITA)
 Penerbit : Lembaga Reformed Injili Indonesia, Jakarta

Selain itu ada juga buku renungan untuk anak-anak, tapi tidak disusun berdasarkan
 kalender setiap hari:

Judul Buku: 100 Renungan Singkat untuk Anak-anak
 Pengarang : V. Gilbert Beers
 Penerbit : Kalam Hidup, Bandung, 1986

Semua buku-buku di atas tersedia di toko buku Kristen, atau silakan langsung hubungi penerbitnya. Jika di antara pembaca sekalian ada yang memiliki referensi tambahan, silakan kirimkan ke pada redaksi, dan kami akan menginformasikannya kepada Sdr. Dina Margareth.

e-BinaAnak 167/Maret/2004: Bersyukur

Salam dari Redaksi

Selamat bertemu di bulan yang baru! Bulan baru adalah berkat baru! Marilah kita bersyukur untuk semua berkat yang telah Tuhan berikan selama bulan Pebruari yang lalu dan marilah kita sambut berkat yang akan Tuhan berikan pada bulan Maret ini :))

Dalam bulan Maret ini e-BinaAnak secara khusus akan memberikan fokus tentang bagaimana "Menanamkan Sikap Positif pada Anak". Adapun sikap- sikap positif anak yang akan kita bahas adalah:

- Bersyukur
- Jujur
- Disiplin
- Tanggung Jawab
- Pemaaf

Sebagai topik pertama, pokok bahasan kita adalah tentang sikap bersyukur. "Anda dapat Memberikan kepada Anak Anda Sikap Bersyukur" adalah artikel yang kami harap dapat menjadi masukan bagi Anda untuk mulai mengajarkan sikap bersyukur kepada anak. Bagi guru-guru SM -- dan juga orang tua -- dua Bahan Mengajar yang berjudul "Jangan Lupa Mengucapkan Terima Kasih" dan "Kita dapat Merasa Puas" dapat menjadi bahan aplikasi praktis untuk Anda pakai di kelas Anda.

Selamat mengajar dan mengucapkan syukurlah senantiasa!

Tim Redaksi

*"Mengucap syukurlah dalam segala hal,
sebab itulah yang dikehendaki Allah
di dalam Kristus Yesus bagi kamu."
(1 Tesalonika 5:18)*

< <http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=1Tesalonika+5:18> >

Artikel: Anda Dapat Memberikan Kepada Anak Anda Sikap Bersyukur

Anda pasti tahu bagaimana perasaan Anda waktu anak kesayangan Anda datang dengan melompat-lompat, dengan muka yang cerah dan mata yang bersinar-sinar setelah mencoba perangkat ayunan baru yang Anda belikan untuk dia. "Wah, terima kasih, Ibu!" ia menjerit ketika tangannya yang mungil memeluk erat-erat leher Anda. Atau perasaan waktu anak laki-laki Anda yang sudah remaja menepuk punggung Anda dan berkata, "Ayah, terima kasih, atas pinjaman mobil. Ayah betul-betul hebat!"

Anda pun pernah mengetahui bagaimana tidak enaknyanya perasaan Anda kalau anak Anda yang baru saja mendapat hadiah dari Anda menunjukkan sikap dingin dan diam saja. dan Anda pun tentu pernah merasa betapa kecewanya ketika jasa baik yang baru saja Anda lakukan dibiarkan berlalu begitu saja tanpa mendapat perhatian atau penghargaan.

Di mana letak kesalahannya? Apa yang diperlukan supaya kita dapat membina rasa bersyukur yang tulus di dalam diri anak-anak kita, rasa syukur yang spontan dan berkesinambungan?

Penelitian terakhir menunjukkan bahwa tidak ada hal lain yang lebih besar pengaruhnya pada sistem penilaian anak-anak kita daripada hubungan yang mereka amati antara ayah dan ibu mereka. Jadi, berapakah seringnya dan terbukanya Anda dan istri atau suami Anda saling menyatakan perasaan penghargaan Anda terhadap teman hidup Anda dengan cara yang dapat dilihat oleh anak-anak Anda?

Kunci lainnya untuk membangkitkan rasa terima kasih itu di dalam diri anak Anda ialah dengan sikap Anda sendiri yang sering mengungkapkan penghargaan Anda terhadap keadaan diri anak Anda dan terhadap apa yang dilakukannya. Karena dengan berbuat demikian Anda telah mengokohkan perasaan harga diri anak itu -- dan ketika anak Anda itu sudah merasa lebih yakin bahwa ia dihargai dan direstui, maka ia pun dapat dengan leluasa menyatakan perasaan terima kasih pribadinya kepada orang-orang lain.

Namun kita masih harus mempertanyakan mengapa menyatakan terima kasih itu merupakan sesuatu yang sulit bagi anak-anak. Pertama-tama, bila seorang anak mengatakan terima kasih dengan tulus hati, ia merasa dirinya terbuka dan mudah diserang, karena hal itu merupakan suatu ungkapan bahwa ia bergantung pada orang lain. Itu sebabnya penting bagi kita untuk tidak menghilangkan sedikit perasaan berterima kasih yang ada pada dirinya dengan menuntutnya agar ia menyatakan terima kasihnya itu dengan gaya orang dewasa. Kita harus cukup sensitif supaya kita hanya menuntut agar setiap anak menyatakan terima kasihnya dengan gaya yang biasa dilakukan anak sebayanya.

Penting juga bagi kita untuk mengakui bahwa perasaan bersyukur atau terima kasih yang sejati itu tidak dapat diminta. Membuat anak Anda merasa bersalah karena tidak

merasa berterima kasih tidak akan menyelesaikan persoalannya. Lebih baik Anda mengadakan pendekatan untuk mencari tahu apakah ada pesan terselubung yang menyebabkannya tidak dapat bersyukur. Apakah yang Anda dengar? Perasaan kurang terjamin atau kurang aman, ketakutan, kemarahan, keinginan membalas dendam, atau usaha nekat untuk menarik perhatian mungkin merupakan cara pelampiasan yang ditempuh atau diperlihatkan oleh anak Anda. dan jika Anda dapat mendengarkan atau menangkap pesan terselubung yang tersirat di balik apa yang dilakukannya itu dan kemudian memenuhi apa yang dibutuhkannya, pasti ia akan segera merasa bersyukur kembali. Anak itu akan menghargai Anda karena kasih tanpa syarat yang Anda berikan kepadanya.

Ada beberapa hal tertentu yang dapat Anda lakukan untuk membangkitkan rasa terima kasih atau syukur di dalam diri anak-anak dari berbagai tingkatan usia. Beberapa di antaranya adalah:

1. Anak prasekolah biasanya mempunyai sifat yang suka memusatkan segala sesuatu pada dirinya sendiri saja. Ini merupakan bagian yang diperlukan untuk perkembangan yang sehat. Pada usia ini kebanyakan ucapan terima kasih dinyatakan untuk memperoleh restu karena telah bersikap manis. Anda dapat dengan leluasa menyatakan restu Anda, dan dengan terus terang nyatakanlah terima kasih Anda kepada anak Anda dan kepada Allah oleh karena kekhususan atau keistimewaan anak itu.
2. Cobalah bermain dengan anak Anda yang masih kecil permainan "Terima Kasih, Tubuh." Secara bergiliran Anda mengatakan terima kasih pada bagian-bagian tubuh Anda atas fungsinya masing-masing, misalnya "Terima kasih, tangan untuk pertolonganmu waktu saya makan."
3. Anak usia Sekolah Dasar akan memberi respons yang sangat baik jika disuruh mengungkapkan rasa terima kasih dengan cara yang kreatif. Tolonglah anak Anda untuk mengungkapkan rasa terima kasih kepada anggota-anggota keluarga lainnya dengan menuliskan sebuah syair atau nyanyian sederhana, khususnya pada hari-hari istimewa seperti ulang tahun, Hari Ibu, Hari Bapa, dan hari-hari istimewa lainnya.
4. Jadikanlah suatu tradisi untuk saling memberi kartu-kartu terima kasih buatan sendiri. Orang lain senantiasa melakukan hal-hal kecil untuk kita dan sering kita kurang menghargai hal itu dan menganggapnya sebagai sesuatu yang biasa saja. Sekali-sekali pakailah beberapa menit untuk bersama-sama membuat sebuah kartu atau tulisan sederhana atas kebaikan-kebaikan kecil yang dilakukan orang lain terhadap kita.
5. Sebagai satu keluarga, mainkanlah bersama permainan "Putarkan Botol Terima Kasih". Orang yang memutarakan botol itu harus mengucapkan terima kasih untuk sesuatu yang khas yang dilakukan orang yang ditunjuk oleh botol itu terhadap dirinya. Kemudian orang itu menjadi orang yang berikutnya yang memutarakan botol itu. Bicarakanlah tentang betapa senangnya jika ada seseorang yang mengucapkan terima kasih kepada kita.
6. Sewaktu-waktu, ajaklah seluruh keluarga untuk bersama-sama menyusun sebuah surat ucapan terima kasih kepada seseorang yang telah memberikan pertolongan kepada Anda sekalian, mungkin orang itu adalah kakek, atau bibi

atau guru. Bayangkan bagaimana perasaan Pak Pos bila ia tiba-tiba menerima sepucuk surat atau secarik nota terima kasih beserta sebungkus kue pada suatu hari ketika ia menyampaikan surat kepada Anda.

7. Selanjutnya apabila Anda mempunyai waktu luang, sementara mengendarai mobil misalnya, cobalah berterima kasih dari "A sampai Z". Maksudnya secara bergilir memikirkan hal-hal yang patut disyukuri yang diawali dengan huruf A, dan berterimakasihlah kepada Tuhan untuk hal-hal seperti: "Terima kasih Tuhan, untuk adik ... air . . apel . . ." Kemudian pindah ke B, C, D, E, sesuai dengan urutan huruf menurut abjad. Untuk huruf-huruf yang sulit seperti Q boleh dilewati saja bila tidak ada yang dapat Anda ingat.
8. Bagi anak praremaja, pemberian hadiah dan usaha-usaha untuk memberi bantuan merupakan ungkapan terima kasih yang dirasakan sangat penting. Pada tahap usia ini seorang anak dapat dengan lebih baik memberi respons terhadap kebutuhan orang lain. dan jika berbagai kebutuhannya dipenuhi, maka ia akan langsung siap untuk menunjukkan perasaan senangnya dengan mengatakan terima kasih.
9. Masa remaja merupakan suatu masa dimana seorang anak mempunyai sikap yang memusatkan segala sesuatu kepada dirinya sendiri. Orang muda ini mulai dapat melihat dengan lebih baik dirinya sebagai individu yang berbeda, yang lain daripada orang-orang lain. Berusahalah untuk memberikan kepada remaja Anda berbagai hadiah dalam bentuk materi maupun emosi -- yaitu hadiah-hadiah seperti penghargaan, kepercayaan, dan waktu Anda secara pribadi.
10. Sebagai satu keluarga, jadikanlah suatu kebiasaan untuk Anda mengucapkan syukur kepada Allah secara spontan dan terbuka. Usahakanlah agar doa-doa Anda sekeluarga dimulai dengan pujian dan syukur sebelum menyampaikan permohonan-permohonan. Alamilah kegembiraan bersama-sama dengan anak-anak Anda untuk hal-hal kecil, seperti keindahan langit di waktu malam atau kegembiraan memperoleh seekor anjing kecil. Lengkapilah kegembiraan kejadian-kejadian sederhana itu dengan ucapan yang tidak malu dan dapat terdengar: "Terima kasih, Tuhan!" atau bahkan dengan suatu lagu syukur. dan walaupun keadaannya kurang menguntungkan, janganlah lupa untuk "mengucapkan syukurlah dalam segala hal." (1Tesalonika 5:18)
11. Kalau ada hari pengucapan syukur, pakailah kesempatan itu untuk memusatkan perhatian pada ucapan syukur di dalam keluarga Anda. Pada waktu makan bersama, ajaklah anggota-anggota keluarga untuk mengungkapkan rasa syukur secara singkat untuk karunia dan pemberian yang khas yang diterimanya dari Tuhan. Selama waktu makan, ucapkanlah terima kasih satu kepada yang lainnya.

Di atas semuanya itu, biarlah setiap anak melihat dan mendengar perasaan terima kasih Anda kepadanya. Akhirnya terima kasih bagi Anda sendiri karena Anda telah bertekad untuk menjadi orang tua yang efektif!

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku : Cara Mengarahkan Anak

Pengarang : Paul Lewis

Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung, 1997

Halaman : 104 - 108

Bahan Mengajar: Jangan Lupa Mengucapkan Terima Kasih

Salah satu ungkapan rasa syukur adalah dengan mengucapkan terima kasih. Ajarkan anak-anak untuk selalu berterima kasih dengan bahan pelajaran berikut ini:

Tomi tersenyum kepada penjual es krim itu ketika ia menyerahkan uang untuk membayarnya dua batang es krim yang dibelinya.

"Ini untukmu," kata penjual es krim itu kepada teman Tomi, Johan. Kemudian ia memberikan satu lagi kepada Tomi. "Dan yang ini untukmu."

Tomi memperhatikan temannya, Johan, sedang menjilat es krimnya tanpa mengucapkan sepatah katapun. "Kembali," kata Tomi.

Johan tampak kebingungan. "Ah, apa maksudmu?" katanya.

Renungan Singkat tentang Hal Berterima Kasih

1. Apakah yang lupa diucapkan Johan? Apakah yang akan kamu katakan kepada Johan?
2. Mengapa kita harus berterima kasih atas pemberian-pemberian yang kita terima? Mengapa tidak baik kalau kita tidak mengucapkan "terima kasih"?

"Minggu yang lalu kamu tidak mendengar sebuah cerita yang sangat menarik di Sekolah Minggu," kata Tomi kepada Johan.

"Cerita apa itu?" tanya Johan.

"Ada sepuluh orang kusta bertemu dengan Tuhan Yesus. Mereka memohon kepadanya agar disembuhkan. Tuhan Yesus merasa kasihan kepada mereka, dan tahukah kamu apa yang dilakukan Tuhan Yesus kepada mereka?" kata Tomi. "Tuhan Yesus menyembuhkan mereka. Lalu menurut kamu, apakah yang dikatakan kesepuluh orang itu?"

"Saya kira mereka mengucapkan 'Terima kasih' kepada Tuhan Yesus," kata Johan.

"Hanya satu orang saja yang berterima kasih kepada Tuhan Yesus," kata Tomi. "Yang lainnya langsung meninggalkan Tuhan Yesus."

"Wah, itu sungguh tidak menyenangkan," kata Johan. "Setiap orang harus ingat untuk mengucapkan 'Terima kasih'." Tiba-tiba Johan berhenti menjilati es krimnya. Ia menatap Tomi, kemudian melihat ke es krimnya yang sedang dipegangnya.

"Saya ... saya kira tindakan saya tadi tidak menyenangkan hatimu," kata Johan. "Saya pun tidak mengucapkan 'Terima kasih'. Maafkan saya ya. Terima kasih!"

"Tidak apa-apa," kata Tomi. "Tapi cobalah makan kembali es krimmu, pasti rasanya akan lebih enak."

Johan kembali menjilati es krimnya. "Tahukah kamu bagaimana rasanya sekarang? Rasanya sungguh lebih enak!" katanya.

Renungan Singkat tentang Tuhan Yesus dan Kamu

1. Apakah yang telah lupa dilakukan Johan?
Mengapa tindakannya itu salah?
2. Cerita apakah yang disampaikan Tomi kepadanya?
Dalam hal apakah Johan seperti sembilan orang yang tidak tahu berterima kasih itu?
3. Pernahkah kamu lupa untuk mengucapkan "Terima kasih" dalam minggu ini?
Kalau pernah, mengapa kamu tidak mengucapkannya hari ini juga?
Jika kamu berterima kasih kepada seseorang atas pemberiannya, apapun bentuknya, maka rasanya pasti lebih menyenangkan.

Bacaan Alkitab:
Lukas 17:11-17

Kebenaran Alkitab:
Berterima kasihlah dalam segala hal (1Tesalonika 5:8).

Doa:
Berilah saya hati yang berterima kasih, ya Tuhan Yesus. Amin.

Sumber:
Judul Buku : 100 Renungan Singkat untuk Anak-anak.
Penulis : V. Gilbert Beers
Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung, 1986
Halaman : 152 - 153

Bahan Mengajar 2: Kita Dapat Merasa Puas

Alat peraga:

Sebuah gambar atau keranjang sungguhan berisi penuh hasil panen.

Ayat Alkitab:

Yoel 2:21-27

Tema:

Bersyukur dan merasa puas.

Penyampaian:

Ini adalah sebuah keranjang berisi bermacam-macam hasil panen. Ada orang yang menyebutnya sebuah keranjang kelimpahan. Kumpulan hasil panen sayuran ini mengingatkan kita untuk bersyukur dan puas atas semua yang telah Tuhan berikan kepada kita.

Mari kita lihat bersama-sama apa yang ada di dalamnya. Sebutkanlah apa yang kamu lihat. (Beri waktu untuk menyebutkan apa yang ada di dalam keranjang kelimpahan itu.)

Dalam kitab pertama Alkitab, yaitu Kejadian, kita membaca cerita tentang Tuhan yang menciptakan langit dan bumi. Dalam cerita itu, kita melihat semua yang telah Tuhan ciptakan -- matahari, bulan, bintang, bumi, air, tanah, binatang, manusia.

Setelah penciptaan semuanya ini, kita mendengar perkataan, "Dan Tuhan melihat semuanya itu baik." Buat saya, sepertinya Tuhan bersandar, beristirahat, dan merasa puas atas semua pekerjaan yang telah diselesaikan-Nya.

Kita juga dapat merasa puas atas apa yang telah kita kerjakan. Anak-anak juga boleh berhenti beberapa menit dan memikirkan apa saja yang telah mereka selesaikan. Mungkin ulangan di sekolah, atau PR, atau pekerjaan yang ditugaskan oleh orangtua kepada mereka.

Kita juga dapat merasa puas atas apa yang kita punya di dalam hidup ini. Kita semua diberkati dengan keluarga dan teman-teman, juga pakaian dan makanan. Keranjang kelimpahan itu mengingatkan kita bahwa begitu banyak hal yang kita punyai dan pantas kita ucapkan syukur dan merasa puas.

Di Amerika ada hari yang dinamakan Hari Pengucapan Syukur (Thanksgiving). Hari yang istimewa tersebut adalah hari yang tepat untuk mengingat semua berkat yang telah Tuhan berikan kepada kita.

Kadang-kadang kita ingin yang lebih -- lebih banyak lagi mainan, atau baju, atau uang. Tetapi Tuhan memberi kita apa yang memang kita perlukan. Kita dapat menunjukkan rasa puas kita atas semua berkat itu dengan mengucap syukur, bukan saja pada hari-hari tertentu seperti "Thanksgiving", tetapi setiap hari sepanjang tahun.

Mari kita berdoa:

Ya Tuhan, tolong kami untuk dapat selalu menemukan rasa puas atas apa yang kami lakukan dan yang kami punyai. Amin.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: Ceritakan untuk Anak-anak Sekolah Minggu:

Sebuah Sumber Ibadah

Pengarang : Donna McKee Rhodes

Penerbit : Gospel Press, Batam Centre, 2002

Halaman : 145 - 147

Stop Press

Berikut ini informasi dari Domba Kecil bagi Anda rekan-rekan yang berada di Jakarta yang sedang mencari ide untuk PASKAH yang akan datang.

PAKET PASKAH 2004 - KASIH YANG KEKAL

Bapa di Surga telah memberikan kasih yang kekal dengan memberikan AnakNYA Yesus Kristus untuk mati membayar lunas hutang dosa manusia.

KasihNYA sanggup menyelamatkan manusia dari dosa!!! Biarkan anak-anak mengalami kasihNya yang kekal dan ajaib!!!

Kami mengundang para Guru Sekolah Minggu dan semua yang terbebani melayani anak untuk mengikuti presentasi dan seminar sehari yang akan diadakan pada:

Hari/tgl. : Sabtu, 13 Maret 2004 atau

Minggu, 14 Maret 2004 (pilih salah satu)

Waktu : 12:00 - 16:00 WIB

Tempat : Pondok Domba Kecil

Jl. Tanjung Duren Utara III E/236

Jakarta Barat 11470 - INDONESIA

TOPIK

- Gerak lagu-lagu pendek
- Panggung Boneka
- Alat Peraga Cerita Paskah
- Alat Peraga Ayat Hafalan
- Alat Peraga Lagu Paskah
- Permainan/Games

KHUSUS

- Peserta grup 5 orang dari 1 Gereja akan mendapatkan 1 VCD presentasi atau 1 kaset panggung boneka.
- Alat-alat Peraga dapat diperoleh pada saat seminar dengan harga khusus.

Tempat terbatas! Daftarkan diri Anda segera!!

Untuk informasi lebih lanjut dan pendaftaran, segera hubungi:
Yayasan Domba Kecil Tel. (021) 560-2630, 566-8962
Jl. Tanjung Duren Utara III E/236 Fax. (021) 566-8962
Jakarta Barat 11470 - INDONESIA BCA 198-3-10236-4

Mutiara Guru

Rencana pelajaran mingguan saya:
Hari ini saya akan bersyukur
untuk pikiran yang sehat dan aktif

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Kurniawan <kurniawan_s@>
>Saya kebetulan menemukan Situs PEPAK ketika mencari bahan-bahan
>seputar sm. Komentar saya, bagus! dan sangat bermanfaat untuk
>pelayanan anak.

Redaksi:
Terima kasih untuk kesediaan Anda mengisi Buku Tamu Situs PEPAK. Kami juga bersyukur kepada Tuhan untuk pelayanan yang boleh kami berikan kepada Anda. Tapi kami akan lebih bersyukur lagi kalau Anda mau mensharekan kepada rekan-rekan guru SM di milis ini berkat- berkat apa yang Anda terima melalui situs PEPAK, karena berkat apabila disharekan kepada orang lain akan menjadi berlipat kali ganda. Setuju?

Dan jangan lupa ajak rekan-rekan Anda yang lain untuk berkunjung ke situs PEPAK di alamat:

- <http://www.sabda.org/pepak/>

e-BinaAnak 168/Maret/2004: Jujur

Salam dari Redaksi

Salam dalam kasih Yesus Kristus,
Kejujuran adalah sikap penting yang harus kita tanamkan pada anak sejak usia dini. Tapi menanamkan kejujuran kepada mereka tidak dapat terjadi secara instan hasilnya. Terbentuknya sikap itu merupakan proses yang terjadi seiring dengan pertumbuhan mereka. Pada dasarnya tidak ada titik berhenti bagi orangtua maupun guru dalam menanamkan sifat jujur kepada seorang anak. Selain dengan cara memberikan teori-teori atau dongeng-dongeng tentang kejujuran, kebohongan, kepura-puraan, dll. cara lain yang lebih bermanfaat adalah melalui pengalaman hidupnya, khususnya dengan keteladanan dari orangtua atau gurunya.

Untuk berbicara lebih jauh mengenai sikap "Jujur" ini, maka simaklah Artikel sajian kami minggu ini yang berjudul "Bagaimana Caranya Kita Mengajarkan Kejujuran?" dan juga Tips Mengajar bagaimana "Membantu Anak untuk Tidak Berbohong". Bagi para guru SM dan para orangtua, kami siapkan satu Bahan Mengajar "Orang Kristen Pura-pura" untuk dapat Anda pakai mengajar.

Selamat mengajar!

Tim Redaksi

*"Perhatikanlah orang yang tulus
dan lihatlah kepada orang yang jujur,
sebab pada orang yang suka damai akan ada masa depan."
(Mazmur 37:37)*
< <http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Mazmur+37:37> >

Artikel: Bagaimana Caranya Kita Mengajarkan Kejujuran?

Kejujuran merupakan salah satu dari "nilai-nilai inti", yaitu bahan baku sejati yang dapat membentuk integritas dan kematangan pribadi. Sama seperti nilai-nilai lainnya kejujuran tidak dapat dikenakan kepada seorang anak bagaikan memulas satu lapisan cat. Akan tetapi kejujuran itu tumbuh seperti serat-serat pada kayu -- yaitu merupakan bagian dari seluruh perkembangan dan pertumbuhan anak itu. Sebagai orangtua tugas kita ialah membimbing anak-anak kita agar mempunyai hati nurani yang jernih, mempunyai komitmen untuk berlaku jujur, dan sanggup untuk berpikir sendiri.

Mengajarkan anak untuk berlaku jujur itu menyangkut tiga tahap pemberian instruksi: yang faktual, yang menyangkut hubungan, dan yang sifatnya pribadi.

Tahap faktual merupakan proses yang berkesinambungan untuk mengisi pikiran anak dengan konsep kejujuran dan berbagai konsekuensi ketidakjujuran. Cerita-cerita Alkitab yang menggambarkan betapa besarnya nilai integritas (kepercayaan) itu sangat bermanfaat. Cobalah menceritakan kepada anak-anak yang masih duduk di Sekolah Dasar cerita tentang penipuan Yakub terhadap ayahnya (Kejadian 27). Diskusikan dengan anak-anak remaja kisah dosa Daud dengan Batsyeba (2Samuel 11). Perhatikanlah kesetiaan Yosia terhadap rencana-rencana Allah (2Raja-raja 22,23) dan komitmen Mikha pada kebenaran (1Raja-raja 22:14).

Identitas psikoseksual seorang anak mulai terbentuk pada waktu anak berusia kira-kira dua tahun. Selain mendengarkan apa yang Anda katakan anak seusia itu mulai meniru Anda secara lebih cermat. Keinginan untuk mencontoh ini merupakan awal dari tahap pemberian instruksi yang menyangkut soal hubungan. Itu sebabnya Anda perlu memperhatikan dengan cermat standar-standar kejujuran Anda sendiri. Seorang anak kecil pun akan dapat melihat dan mengerti lebih banyak daripada apa yang Anda sadari tentang komitmen Anda pada soal integritas. Apa yang akan Anda katakan kepada anak-anak Anda, ketika Anda misalnya, melakukan urusan dagang Anda atau menyusun perhitungan pajak Anda? Pernahkah Anda "berbohong demi kebaikan" untuk menyenangkan hati orang atau mengelakkan sesuatu yang tidak menyenangkan (seperti menyuruh anak Anda menjawab telepon dan mengatakan bahwa Anda tidak di rumah)?

Sangatlah penting anak Anda melihat Anda mengakui dengan jujur atas kegagalan-kegagalan Anda; misalnya, mengendarai mobil terlalu cepat dalam keadaan lalu lintas yang ramai, tidak pulang ke rumah padahal Anda mengatakan bahwa Anda akan pulang, atau tidak menepati janji. Memberi teladan secara demikian realistik itu akan menyebabkan anak itu merasa bebas untuk bergumul dengan masalah-masalahnya sendiri. Seorang ibu menceritakan bagaimana anaknya yang di taman kanak-kanak tidak mau mengakui dosa-dosanya kepada Allah pada waktu doa malam bersama, sebelum ayahnya mengakui secara terang-terangan kekurangan-kekurangannya.

Latihan tahap ketiga ialah untuk menolong anak itu untuk secara pribadi menerapkan prinsip kejujuran dalam konteks kehidupannya sehari-hari. Tunjukkanlah kepada

seorang anak prasekolah atau yang sudah duduk di Sekolah Dasar sehelai uang Rp 1.000,00 dan tanyakan apa yang akan dilakukannya bila ia menemukannya di jalan. Tekankan bahwa bersikap jujur akan membuat seseorang mempunyai perasaan senang, menolong orang lain, dan menyenangkan Allah maupun ayah dan ibu. Perankanlah bersama suatu sandiwara kecil tentang berbagai keadaan lain yang menuntut keputusan untuk berlaku jujur.

Ingatlah senantiasa bahwa menurut hasil penelitian, seorang anak pada tahun-tahun awalnya tidak memiliki kesadaran batin tentang yang benar dan yang salah, yang dimilikinya hanyalah ketakutan akan konsekuensinya. Anak itu menerima apa yang dikatakan oleh orang tuanya karena ia ingin menyenangkan mereka. Pujian atau pukulan di pantat atau hukuman untuk tinggal di kamar merupakan ukuran bagi anak tentang apakah suatu tindakan itu jujur atau tidak, jadi bertukar pikiran tentang soal-soal kelakuan tidak akan banyak berpengaruh pada tingkah laku anak kecil itu.

Tetapi menjelang masuk Sekolah Dasar, hati nurani anak itu sudah mulai menjadi matang, dan tindakannya mulai dinilai berdasarkan standar moral hati nuraninya. Dalam usia ini anak-anak dapat mulai diajarkan tentang kejujuran dengan menceritakan kisah-kisah kehidupan yang sebenarnya. Umpamanya, tanyakanlah apa yang akan dilakukan oleh anak itu jika ia melihat seorang teman menyelipkan alat penajam pensil yang kecil ke dalam kotak makanannya sewaktu berada di sebuah toko alat-alat tulis. Lanjutkan dengan pertanyaan-pertanyaan seperti "Mengapa?" dan "Apa akibatnya nanti?" Pada umur-umur ini motivasi anak Anda sudah harus lebih daripada sekadar menyenangkan orangtua saja, dan sudah harus dapat melakukan yang benar karena dengan demikian ia pun akan merasa senang dengan dirinya sendiri.

Anak-anak yang duduk di SLTP dan SLTA sudah harus memiliki hati nurani yang sudah berkembang dengan baik dan sudah harus dapat berpikir secara lebih abstrak tentang tata nilai yang dijunjungnya. Anda dapat memberinya semangat dengan mengadakan diskusi dengan anak remaja Anda tentang artikel-artikel surat kabar yang memberitakan berbagai tindakan yang tidak jujur, baik yang dilakukan secara perseorangan maupun secara kelompok di kalangan pengusaha dan pemerintahan. Tolonglah anak Anda untuk dapat melihat apa motivasi mereka dalam melakukan tindakan semacam itu.

Teruslah mengandaikan keadaan-keadaan yang realistik yang cocok dengan umur anak Anda, seperti kesempatan-kesempatan untuk berbuat curang pada waktu ujian, memakai surat keterangan orang lain, atau berbohong kepada orangtua tentang ke mana ia pergi. Pikirkan berbagai kemungkinan akibat ketidakjujuran, terutama tentang rusaknya hubungan kita dengan orang lain. Perhatikan bagaimana satu kebohongan akan membuat kita berbohong lagi untuk menutupi keadaan yang sebenarnya. Bimbinglah anak Anda agar dapat menyadari bahwa jika kita tidak jujur, kita tidak dapat bergaul dengan orang lain secara sehat - baik di sekolah, di rumah, dalam pernikahan, masyarakat, atau pemerintahan.

Jika anak Anda sudah mempunyai pengertian yang jelas bahwa kejujuran itu berakar pada firman Allah, ia tidak akan jatuh ke dalam perangkap yang sering dihadapi yaitu

kecenderungan untuk memandang baik atau salah itu hanya dari segi apa yang paling menyenangkan hati, yang direstui orang lain, atau yang mana yang paling penting. Perasaan hati anak itu akan peka terhadap ketidakjujuran dalam segala bentuknya dan hal itu akan menolongnya untuk terus-menerus menghindarinya.

Dalam sepanjang proses perkembangan itu, usahakanlah untuk memusatkan perhatian pada tindakan-tindakan anak Anda maupun tindakan-tindakan orang-orang lainnya. Yakinkan dan berilah pujian kepada anak Anda itu, baik di hadapannya sendiri maupun di hadapan teman-teman sebayanya. Dengan memberi label jujur kepada anak Anda itu berarti Anda menekankan dan sangat menghargai kejujuran; hal itu akan memotivasikan dia untuk mengejar sifat itu bila di dalam kehidupan ini ia harus membuat pilihan yang benar-benar berat.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku : Cara Mengarahkan Anak

Pengarang : Paul Lewis

Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung, 1997

Halaman : 153 - 157

Bahan Mengajar: Orang Kristen Pura-Pura

Persiapan:

Belilah sekaleng ikan kalengan dan sekaleng buah kalengan. Kaleng harus berukuran yang sama. Dengan hati-hati kupaslah etiket dari kaleng buah-buahan, lalu tempelkan, dengan lem pada kaleng yang lain. Bawa juga pembuka kaleng, stoples dan tatakan. Hanya satu kaleng akan dipakai, yakni yang berisi ikan, tetapi yang sekarang beretiket buah-buahan.

Penyampaian:

Kaleng ini saya beli di toko. Dari etiketnya kita tahu bahwa kaleng ini berisi buah-buahan, misalnya buah ... (sebutlah nama buah yang ada pada etiket itu). Undang-undang mengharuskan pabrik-pabrik makanan kaleng memasang etiket pada tiap kalengnya, supaya pembeli dapat tahu dengan tepat apa isi kaleng itu.

Alkitab mengajarkan bahwa setiap orang Kristen juga memakai etiket. Cara untuk mengetahui mana yang benar-benar orang Kristen dan mana yang bukan orang Kristen harus selalu ada. Ini dapat kita ketahui dari cara hidup orang itu, bukan? (Matius 7:20.) Biasanya kalau kita tanya mereka maka mereka akan menjawab bahwa Yesus Kristus ada dalam hati mereka. Kebanyakan orang Kristen ke Sekolah Minggu dan ke gereja. Mereka biasanya suka bergaul dengan sesama Kristen. Dapatkah kalian menyebutkan hal lain lagi, yang dengannya kita dapat mengenal bahwa dia adalah orang Kristen? Ya, benar, orang Kristen membaca Alkitab dan berdoa.

Nah, etiket ini memberitahukan bahwa kaleng ini berisi buah-buahan. Mari kita buka kaleng ini untuk melihat betulkah etiket itu. (Bukalah kaleng itu dan tuangkan isinya ke dalam stoples sehingga semua dapat melihat bahwa isinya adalah ikan. Taruhlah stoples itu pada tatakan, kalau-kalau ada yang tumpah.) Kalian heran bukan, karena ternyata isinya ikan. Kita percaya pada etiket yang dilekatkan pada kaleng yang kita beli. Apakah kiranya ibumu tak akan heran dan jengkel andaikata hal seperti ini terjadi padanya, ketika ia sedang menyiapkan makanan untuk keluarganya? Etiket ini bohong. Mungkin, sekarang ini kalian telah menerka bahwa etiket pada kaleng ini telah saya ganti. Dari toko etiketnya memang tidak salah.

Anak-anak, ada banyak orang Kristen berkata bahwa mereka orang Kristen, padahal sebenarnya bukan. Mereka juga bohong. Mungkin mereka juga ke Sekolah Minggu, ke kebaktian, membaca Kitab Suci dan berdoa. Malahan mungkin juga mereka sangka dirinya orang Kristen sehingga dengan demikian mereka menipu dirinya sendiri. Iblis suka menipu orang, sehingga orang itu menyangka, apabila dia berbuat kebaikan, dia adalah orang Kristen. Tak peduli apa yang kita katakan, apa yang kita pikirkan, atau apa yang kita lakukan, kita bukanlah orang Kristen kecuali kita meminta Yesus Kristus datang dan tinggal dalam hati kita.

(Bacalah I Samuel 16:7.) Ayat ini mengatakan bahwa manusia hanya melihat pada keadaan lahir dan tingkah laku seseorang, tetapi Allah dapat melihat ke dalam hati manusia. Dia tahu apakah kita telah menerima Tuhan Yesus Kristus sebagai

Juruselamat kita atau belum. Kalian nampaknya cantik dan berpakaian bagus, tetapi saya tidak dapat melihat apa yang ada dalam hatimu. Hanya kalian dan Allah yang mengetahui, apakah kalian benar-benar seorang Kristen. Apakah Kristus ada di dalam hatimu? Kalau Dia belum ada di dalam hatimu, tundukkanlah kepalamu sekarang juga, dan mintalah Dia menyelamatkan kalian. Dia ingin semua orang selamat (2Petrus 3:9). Dia sangat senang, bila orang meminta Dia masuk ke dalam hatinya. Kalian hanya perlu memohon saja dan Dia akan mengerjakan semuanya untuk kalian. dan kalau Kristus masuk hatimu, Dia menyelamatkan kalian dan Dia tinggal dalam hatimu untuk selamanya.

Sumber:

Judul Buku: Pelajaran Dengan Alat Peraga

Penulis : D.H. Pentecost

Penerbit : Gandum Mas, Malang, 1960

Halaman : 45 - 48

Tips: Membantu Anak Untuk Tidak Berbohong

Orangtua dan guru harus tahu bagaimana bersikap dalam pelbagai situasi yang membantu anak mengatasi masalah perilakunya yang tidak benar, yaitu suka berbohong. di bawah ini disampaikan beberapa usulan:

1. Menjadi contoh.
Anak berbohong biasanya belajar dari orang dewasa; jadi buanglah kebiasaan suka mengkritik orang lain di belakang supaya jangan menjadi orang yang tidak dapat dipercaya.
2. Memuaskan kebutuhan.
Ada sebagian anak yang suka berbohong karena ingin diterima dan diakui. Orangtua atau guru harus dengan cepat memuaskan kebutuhan mereka ini. Usahakan agar mereka menikmati kehangatan kasih dalam keluarga dan rasa aman yang puas.
3. Memperbaiki cara mendidik.
Orangtua dan guru harus mengubah cara dalam menjatuhkan hukuman. Bila terlalu keras dan diktatoris akan membuat anak suka berbohong supaya terhindar dari hukuman. Apabila anak mengetahui bahwa dengan berbohong bisa menghindarkan mereka dari hukuman daripada dengan jujur, maka mereka akan lebih suka berbohong. Selayaknya anak diampuni bila telah mengakui kesalahannya, namun kebohongan mereka harus dihukum. Dengan demikian mereka belajar untuk jujur dan tidak bohong.
4. Tidak berlebihan dalam menuntut.
Tuntutan yang berlebihan dari orangtua akan membuat anak memilih untuk lebih baik berbohong demi membela atau melindungi dirinya. Orangtua dan guru harus dapat mengenal batas kemampuan dan bakat anak, supaya anak tidak mengalami suatu tekanan yang berat. Apabila ia mengalami kesulitan, berikanlah pertolongan dan dukungan kepadanya agar tidak perlu berbohong untuk menghindar dari tuntutan.
5. Memberikan penjelasan.
Jika kita mengetahui bahwa anak kita ternyata berbohong, terlebih dahulu cari masalahnya mengapa anak itu berbohong, setelah itu baru berikan nasihat. Jelaskan kepada mereka apa kerugiannya jika mereka berbohong dan apa keuntungannya jika mereka berkata jujur. Serta peringatkan mereka bahwa apabila mereka berbohong, mereka akan mendapat hukuman.
6. Mengadakan usaha bersama.
Pendapat anak perlu diminta supaya dari diri mereka sendiri tercetus suatu tindakan nyata yang akan dilakukan untuk membuang kebiasaan bohong. Usahakan untuk terus mengingatkan, membantu, dan mendorong mereka supaya berkata jujur. Jika perlu mintalah agar seisi keluarga dan sanak saudara bekerja sama membantu mereka.
7. Mengajarkan kebenaran.
Mengajarkan isi perintah firman Allah adalah prinsip dasar pengajaran. Tuhan berfirman, "Jangan kamu berbohong dan janganlah kamu berdusta seorang kepada sesamanya" (Imamat 19:11), dan lagi firman-Nya, "Jangan kamu saling mendustai, karena kamu telah menanggalkan manusia lama serta kelakuannya,

dan, telah mengenakan manusia baru yang terus-menerus diperbarui untuk memperoleh pengetahuan yang benar menurut gambar khaliknya" (Kolose 3:9-10). Allah membenci dusta dan Iblis adalah bapak pendusta, "Iblis yang menjadi bapakmu ... Apabila ia berkata dusta ia berkata atas kehendaknya sendiri, sebab ia adalah pendusta dan bapa segala dusta" (Yohanes 8:14).

Jika anak telah berbohong, bantulah mereka untuk mengatasi dosa bohong itu, kemudian ajarkan dan peringatkan bahwa berbohong itu dosa yang akan menghilangkan kepercayaan orang lain terhadap mereka. Namun beritahukan pula hal berikut ini: "Jika kita mengaku dosa kita, maka Ia adalah setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan" (1Yohanes 1:9). Pimpin mereka untuk berdoa dan berikan jaminan bahwa Allah akan mengampuni dosa mereka, peringatkan untuk tidak berdusta lagi serta bimbinglah untuk menerima Yesus sebagai Juruselamat dan hidup yang baru.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku : Menerobos Dunia Anak

Judul Artikel Asli: Anak yang Suka Berbohong

Penulis : Dr. Mary Go Setiawan

Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung, 1993

Halaman : 62 - 64

Mutiara Guru

Rencana pelajaran mingguan saya:
Hari ini saya akan berusaha
untuk menghubungkan pokok bahasan saya
dengan kehidupan murid-murid saya

Dari Anda Untuk Anda

Dari: "Gpps Tambakboyo" <gpps_tambakboyo@>

>Terima kasih untuk masukan yang anda berikan tentang Mengajar
>dengan Gambar, saat-saat ini beberapa tips yang anda berikan telah
>kami coba untuk menerapkan di dalam SM kami. Selama ini kami
>memakai buku terbitan Gandum Mas.

Redaksi:

Puji syukur untuk berkat yang Anda dapatkan dalam e-BinaAnak! Kami berharap berkat tersebut akan Anda bagikan ke rekan-rekan guru Sekolah Minggu yang lain. Namun akan lebih bagus lagi kalau Anda sharekan pengalaman Anda menggunakan bahan-bahan dalam e-BinaAnak ini kepada rekan-rekan pembaca semua. Kami yakin akan banyak menjadi berkat bagi mereka juga. Nah, mari kita terus belajar melayani lebih baik lagi, supaya dunia pelayanan anak di Indonesia dapat lebih maju lagi!

e-BinaAnak 169/Maret/2004: Disiplin

Salam dari Redaksi

Salam dalam kasih Tuhan Yesus Kristus, Pembahasan kita mengenai "Menanamkan Sikap Positif pada Anak" masih kita lanjutkan minggu ini. Setelah kita membicarakan tentang bagaimana mengajarkan anak memiliki sikap bersyukur dan jujur, minggu ini kita akan membicarakan tentang sikap disiplin.

Disiplin sering diartikan dengan "ketegasan" dan "kekerasan". Banyak yang menganggap bahwa satu-satunya cara untuk mendisiplin seorang anak adalah dengan menggunakan "rotan" atau dengan kata-kata kasar yang keras. Mungkin itu bisa berhasil, tapi cara menanamkan disiplin seperti itu bisa menimbulkan luka batin dalam hati anak-anak kita. Akibatnya bukan rasa disiplin yang tumbuh dalam diri mereka tetapi malah menimbulkan jiwa pembontakan atau gangguan emosi lainnya.

Dalam edisi ini kita akan belajar tentang bagaimana seharusnya kita sebagai orangtua maupun pelayan anak menanamkan disiplin dalam diri anak-anak. Kapan kita dapat menggunakan "rotan" atau kekerasan dan kapan kita harus menggunakan kata-kata yang lemah lembut? Bagaimana mendidik anak disiplin dengan cara Alkitab? Untuk mendapatkan jawaban-jawabannya, simaklah seluruh sajian kami minggu ini dan dapatkan wawasan baru di dalamnya.

Selamat mengajar dan menjadi teladan!

Tim Redaksi

*"Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya,
maka pada masa tuanyapun ia tidak akan menyimpang
dari pada jalan itu." (Amsal 22:6)*

< <http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Amsal+22:6> >

Artikel: Membina Disiplin Dengan Memberi Teladan

Pada hakekatnya, manusia itu adalah merupakan "kesatuan". Apalagi seorang anak, ia selalu membuktikan bahwa dirinya selalu bereaksi sebagai suatu keutuhan, suatu kesatuan. Jika phisiknya dirangsang segenap pribadinya beraksi. Namun demikian kita juga dapat menarik kesimpulan, jika ada salah satu peristiwa yang menarik perhatiannya, ini dengan sendirinya merupakan pusat segala kegiatannya.

Pendidikan yang baik, adalah pendidikan yang seimbang, di mana sekolah dan rumah tangga yang mendidik anak dalam ilmu pengetahuan saja tidaklah ideal, sebab suatu saat si anak akan mengalami kesukaran dalam hidupnya.

Kesabaran adalah modal besar bagi orangtua dalam mendidik anak. Seorang sabar akan lebih berhasil dalam mendidik anaknya daripada seorang pemarah, walaupun ia mempunyai alat peraga yang lengkap. Karena walau bagaimanapun juga tidaklah tepat kalau anda hanya menyuruh atau memarahi mereka saja tanpa memberikan bimbingan, atau tuntutan langsung kepada mereka.

Kalau kita perhatikan, tidak jarang anak-anak yang sulit mengikuti atau mematuhi cara hidup teratur yang telah ditetapkan. Dalam hal semacam ini, orangtua haruslah menginstrospeksi diri, apakah merekapun sudah berbuat atau sudah menunjukkan pola hidup yang teratur? Seandainya orangtua menghendaki agar putera-puterinya menyimpan tas, pakaian, sepatu dan alat-alat main pada tempat yang telah disediakan, maka sebagai orangtua, mereka juga harus melakukan hal yang sama. Sebab tanpa teladan orangtua secara konsisten, akan sangat sukar diharapkan keteraturan hidup dari anak.

Pada dasarnya mencegah timbulnya bentuk pelanggaran itu lebih baik daripada menjatuhkan hukuman atas suatu pelanggaran. Untuk itu setidaknya anak perlu tahu dan mematuhi peraturan dasar.

Orangtua seyogyanya dapat memberikan pertolongan yang maksimal kepada anak, dan pertolongan yang kita berikan itu hendaklah bisa menjadi bantuan atau dorongan bagi si anak untuk melakukan sesuatu yang berguna untuk dirinya. Hal seperti ini akan dapat menimbulkan perasaan dalam diri si anak, bahwa daripadanya diharapkan sesuatu. Tetapi apa yang kita harapkan itu adalah hal-hal yang sesuai dengan apa yang sanggup mereka lakukan. Dengan perkataan lain, bantulah anak anda paling tidak untuk bisa mengurus dirinya sendiri.

Pada umumnya mendidik atau mengajar anak dengan memberikan suatu teladan akan lebih berhasil daripada sekedar memberitahukan segala peraturan dan nasihat tanpa memberi contoh langsung dari orangtuanya. Sebaliknya orangtua akan lebih tidak berhasil dalam mendidik seorang anak, jika isi perkataannya bertentangan dengan perbuatan atau sikap hidupnya.

Sebagai misal, ibu dan bapak Subagio melarang anak-anak mereka untuk membakar petasan. Tetapi bilamana bapak Subagio pergi ke luar kota, ibu Subagio memperbolehkan anak-anak tersebut membakar petasan dengan satu syarat, mereka tidak boleh memberitahukan hal ini kepada ayah, jika seandainya ayahnya nanti pulang dari luar kota.

Barangkali di sinilah mulai diterapkan satu pelajaran "penipuan" yang diajarkan dengan cukup berhasil kepada anak-anaknya, maka akibatnya, si anak akan mulai belajar menipu, dengan mulai menutup- nutupi kesalahan, si anak akan mulai memberitahukan segala sesuatu kepada orangtuanya yang sangat berlainan dengan hal yang sebenarnya. Semuanya ia lakukan dengan tidak mempunyai perasaan bersalah sedikitpun. Inilah satu hal yang nyata-nyata harus kita hindari, sebelum si anak lebih jauh melakukan hal-hal yang akan merugikan dirinya sendiri.

Anak-anak adalah bagaikan sebuah cermin kecil yang sempurna, yang akan membayangkan bayangan segala sesuatu yang terjadi di sekelilingnya. Kebiasaan dan tingkah laku orangtua akan kelihatan oleh mereka.

Kalau orangtua tersenyum tatkala ia bicara, besar kemungkinan anak itupun akan tersenyum ketika ia menjawab. Kalau orangtua banyak mengomel dan cerewet, maka anak itu mungkin akan merajuk dan cengeng.

Pokoknya segala apa yang dilihat, didengar, dan dialami si anak, maka sedikit demi sedikit akan mempengaruhi sikap dan perbuatannya.

Sebaiknya hindarkan keterlaluhan dalam disiplin. Sedikit demi sedikit pimpinlah anak itu supaya berpikir dan menimbang buat dirinya sendiri, hingga dapat memerintahkan dirinya dengan selamat.

Anak-anak yang memasuki usia remaja membutuhkan sekali petunjuk dan bimbingan dari orangtua. Mereka sedang dalam masa mencari jalan mereka sendiri, sedang mencari identitas diri mereka sendiri, oleh karena itu kalau mereka tidak mendapatkan petunjuk dari orangtua, maka mereka akan mencari petunjuk dari luar, yang justru biasa berakibat fatal.

Untuk itu orangtua yang bijaksana akan senantiasa memberikan bimbingan serta mengarahkan putera-puterinya ke arah lebih baik, tentunya dengan disertai perbuatan yang nyata dan positif, guna diteladani oleh anak-anak mereka.

Sumber:

Judul Buku: Butir-Butir Mutiara Rumah Tangga

Penulis : Alex Sobur

Penerbit : Kanisius, Yogyakarta, 1987

Halaman : 53 - 55

Bahan Mengajar: Belajar Tentang Disiplin

Pelajaran berikut ini merupakan pelajaran berseri selama 6 hari yang dapat dipakai orangtua dan juga para pelayan anak dalam usaha menanamkan sikap disiplin dengan cara lain, bukan hanya dengan hukuman dan kemarahan.

Refleksi untuk Orangtua:

Banyak orang mengira disiplin adalah kata lain dari hukuman. Ini tidak benar karena hukuman mengarah kepada perubahan perilaku, sedangkan disiplin diberikan agar terjadi perubahan hati. Kita tahu bahwa perubahan hati pada akhirnya akan mengarah pada perubahan perilaku, namun perubahan perilaku belum tentu membawa perubahan hati. Kita dapat melarang Anthony kecil menuang susu (hukuman), atau kita dapat membeli susu dengan kemasan lebih kecil, menandai gelas dengan garis tanda sudah penuh dan menunjukkan kepadanya di mana kita menyimpan lap dan cairan pembersih meja (disiplin).

Dalam bukunya "Making All Things New" (Menjadikan Segala Sesuatu Baru), Henri Nowen mengatakan bahwa "disiplin adalah sisi lain dari pemuridan. Melakukan kedisiplinan secara rohani membuat kita lebih peka terhadap suara Allah yang merdu dan lembut." Kita begitu sibuk sehingga kita tidak lagi sempat mencari hal-hal yang rohani. Kita perlu disiplin karena kita perlu belajar mendengarkan Allah.

Refleksi untuk Seluruh Anggota Keluarga:

Berapa lama kamu dapat menahan napas? Dapatkah kamu tidak berbicara satu patah kata pun selama lima menit? Apakah kamu segera mengerjakan semua pekerjaan rumah sepulang dari sekolah? Dapatkah kamu bermain lompat tali atau mengendarai sepeda? Dapatkah jari jarimu membuat bunyi-bunyian tertentu, dapatkah kamu bersiul atau meniup permen karet? Mempelajari semua ketrampilan ini membutuhkan kedisiplinan. Membutuhkan banyak latihan, sedikit frustrasi dan mungkin lecet-lecet di lutut hingga dapat berhasil.

Disiplin diterapkan dengan maksud agar kamu dapat melakukan hal-hal indah yang selalu ingin kamu lakukan dan agar kamu puas terhadap diri sendiri apabila berhasil melakukannya. Selain itu juga untuk mempersiapkan dirimu menjadi seseorang yang dikehendaki Allah. Kadang-kadang kedisiplinan sukar diterapkan, tetapi itulah jalan yang menjamin kita sampai ke tujuan.

Pelajaran:

Hari Ke-1: Allah Memperlengkapi Musa

(Keluaran 3:9-12; 4:1-5, 10-17)

Allah menampakkan diri kepada Musa dalam semak duri yang menyala di Gunung Horeb, dan memanggil Musa untuk pergi ke Mesir dan membebaskan Bangsa Israel dari perbudakan.

1. Bagaimana tanggapan Allah setiap kali Musa menyatakan ketakutan dan ketidakpastiannya?
2. Terkadang kita merasa bahwa pekerjaan yang harus kita lakukan terlalu sukar. Pekerjaan apa yang saat ini kamu rasa terlalu sukar? Diskusikanlah bagaimana Anda sekeluarga dapat saling membantu agar pekerjaan itu bisa diselesaikan.

Hari Ke-2: Anak yang Bijak

(Amsal 13:1-4)

Amsal memuat banyak pepatah. Tujuan penulisan kitab ini adalah untuk memberi pengertian kepada orang muda agar mampu mengarungi kehidupan.

1. Nafsu siapakah yang dipuaskan dalam ayat-ayat ini? Apa makna ayat-ayat ini bagimu?
2. Hal-hal apa yang orang lain kerjakan untukmu, yang seandainya kamu tahu bagaimana melakukannya maka kamu ingin mengerjakannya sendiri? Bagaimana kamu akan belajar untuk mengerjakannya?

Hari Ke-3: Perkataan Kita Diperhitungkan

(Amsal 15:1-5)

1. Apa perbedaan antara lidah orang bijak dengan mulut orang bebal?
2. Pernahkah kamu kehilangan kesabaran dan mengucapkan kata-kata yang sebenarnya tidak ingin kamu ucapkan? Apa yang terjadi antara kamu dengan orang yang mendengar ucapanmu itu? Adakah cara lain yang dapat kamu pakai untuk menanganinya?

Hari Ke-4: Yesus Dicobai

(Lukas 4:1-13)

1. Bagaimana tanggapan Yesus setiap kali Iblis mencobai Dia?
2. Yesus telah mempersiapkan diri untuk menghadapi segala sesuatu yang akan dihadapi-Nya di dunia. Bagaimana kamu mempersiapkan dirimu?

Hari Ke-5: Murid-Murid Bertengkar

(Markus 9:33-37)

Yesus baru saja menyembuhkan seorang anak yang bisu dan tuli. Dia dan murid-murid-Nya sedang dalam perjalanan menuju ke Kapernaum.

1. Apa yang dipertengkarkan oleh murid-murid?
2. Yesus lebih memperhatikan masalah yang dipertengkarkan dan bukan sikap para murid. Bicarakanlah mengenai pertengkaran yang kamu alami akhir-akhir ini. Apa yang lebih kamu perhatikan, sikap orang yang bertengkar denganmu atau masalah yang dipertengkarkan?

Hari Ke-6: Disiplin Dalam Pelayanan Kristen

(1Timotius 4:1-16)

1. Apa yang harus kita pegang teguh dan kita ajarkan pada orang lain?
2. Bagaimana keluarga Anda dapat memperlengkapi diri untuk hidup dekat dengan Allah? Apa hal-hal lain yang dapat Anda gali bersama?

Aktivitas Khusus: Menulis Buku Harian

Salah satu dari latihan kedisiplinan yang banyak membantu dan telah saya kembangkan adalah menulis buku harian. Saya memulai setiap halaman dengan "Allah terkasih." Kadang-kadang ada derai air mata sementara saya menuangkan ketakutan serta kerinduan saya yang terdalam. Buku harian saya merupakan rekaman doa-doa dan pergumulan saya bersama Allah.

Minggu ini, berikan pada setiap orang beberapa lembar kertas untuk dipakai sebagai catatan harian. Setiap hari tulislah atau buatlah gambar mengenai kehidupanmu. Ungkapkanlah apa yang ada dalam hatimu kepada Bapa Surgawi dengan cara yang paling cocok untukmu. Pada akhir minggu, bicarakanlah pengalaman Anda menulis buku harian. Beri kesempatan kepada setiap anggota keluarga yang ingin membagikan apa yang ditulisnya.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: Belajar Bersama

Penulis : Janice Y. Cook

Penerbit : Yayasan Gloria, Yogyakarta, 1999

Halaman : 64 - 66

Tips: Menanamkan Disiplin Secara Alkitabiah

Bagaimana cara menanamkan disiplin dengan cara yang benar dan berpedoman pada firman Tuhan? Temukan jawabannya dalam tips berikut ini.

Alkitab menguraikan dengan jelas tentang prinsip disiplin, khususnya kitab Amsal. di bawah ini dikutip ayat-ayat yang berhubungan dengan konsep mendisiplin anak.

"Jangan menolak didikan dari anakmu, ia tidak akan mati kalau engkau memukulnya dengan rotan. Engkau memukulnya dengan rotan, tetapi engkau menyelamatkan nyawanya dari dunia orang mati."

- Amsal 29:15:

"Tongkat dan teguran mendatangkan hikmat, tetapi anak yang dibiarkan mempermalukan ibunya."

- Amsal 22:15:

"Kebodohan melekat pada hati orang muda, tetapi tongkat didikan akan mengusir itu dari padanya."

- Amsal 3:11-12:

"Hai anakku, janganlah engkau menolak didikan Tuhan, dan janganlah engkau bosan akan peringatan-Nya. Karena Tuhan memberi ajaran kepada yang dikasihi-Nya, seperti seorang ayah kepada anak yang disayangi."

- Wahyu 3:19:

"Barangsiapa Kukasihi, ia Kutegor dan Kuhajar; sebab itu relakanlah hatimu dan bertobatlah."

- Ibrani 12:7:

"Jika kamu harus menanggung ganjaran; Allah memperlakukan kamu seperti anak. di manakah terdapat anak yang tidak dihajar ayahnya?"

- Ibrani 12:10,11:

"..., tetapi Dia menghajar kita untuk kebaikan kita, supaya kita beroleh bagian di dalam kekudusan-Nya."

- Amsal 22:6:

"Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari jalan itu."

Konsep Alkitab

1. Dasarnya adalah kasih.
Mendisiplinkan anak harus didasari atas kasih, mendisiplin di luar kasih hanyalah sekadar sikap emosional dan motivasi yang jahat. Jika tidak ada petunjuk yang tepat, itu hanya sikap negatif dan bukan positif. Kasih harus merupakan pusat dari segala disiplin.
2. Memukul dengan tepat.
Alkitab mengizinkan orangtua untuk memukul anak, tetapi bukan melukai. Pukulan yang berlebihan akan merusak anak dan itu bukan ajaran Tuhan Yesus.
3. Jangan mengutuk.
Mengutuk anak ditentang oleh Alkitab, sebab membuat anak dikelabui oleh kebodohan. Lebih baik dengan tongkat memukul mereka untuk mencegah mereka melakukan hal yang jahat. Jangan mengutuk anak untuk melakukan yang bobrok. Mengasahi anak harus juga mendisiplin mereka.
4. Menghormati dengan sikap.
Pendidik harus sadar bahwa ia bukanlah orang yang sempurna. Kadang ia dapat melakukan keputusan yang salah, akan tetapi seorang anak masih polos, murni, dan lucu. Tuhan Yesus mengajarkan bahwa kita harus seperti anak-anak, jika tidak, kita tidak akan masuk Kerajaan Surga. Dengan rela merendahkan diri, kita akan dapat banyak belajar dari anak-anak. Mengajarlah dengan sikap yang hormat, dan itu akan mengurangi banyak kesalahan.
5. Mengajar dengan utuh.
Mendisiplinkan anak adalah proses mendidik dan membina, serta mengarahkan melalui perkataan, pembinaan, pendampingan, penginsafan, dan pemberian contoh.
6. Memberi petunjuk jalan mana yang harus dijalani.
Amsal memberitahukan, "Didik anak di jalan yang benar." Apakah yang dimaksud dengan jalan yang benar itu? Inti ajaran Taurat menyimpulkan supaya kita "mengasahi Allah dengan segenap hati, segenap jiwa dan segenap akal budi" dan "mengasahi sesamamu manusia seperti dirimu sendiri" (Markus 12:30,31). Tidak ada hukum yang lebih besar dari hukum ini. Anak harus diajar terlebih dahulu untuk mengasahi dan menghormati Allah sebab takut akan Allah merupakan segala sumber dari hikmat (Amsal 9:10). Mendidik mereka untuk mengasahi dan menghormati orang lain, orang dewasa, penguasa, dan yang lemah, mengajar mereka mengasahi diri sendiri. Seorang yang mengasahi diri sendiri dan menghormati orang lain akan menjadi manusia yang bertanggung jawab dan dengan sehat ia bertumbuh.
7. Menyerahkan segala sesuatu pada Tuhan.
Alkitab berjanji, apabila anak dididik dengan baik dan dalam jalan yang benar, mereka tidak akan menyeleweng. Ini adalah satu hiburan yang menguatkan, dorongan yang besar untuk menyerahkan anak kepada Tuhan, berdoa untuk mereka dan yakin seperti yang dikatakan dalam Efesus 3:20 -- "Bagi Dialah yang

dapat melakukan jauh lebih banyak daripada yang kita doakan dan pikirkan, seperti ternyata dari kuasa yang bekerja di dalam kita."

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku : Menerobos Dunia Anak

Judul Artikel Asli: Prinsip Disiplin -- Prinsip Alkitab

Penulis : Dr. Mary Go Setiawan

Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung, 2000

Halaman : 65 - 67

Mutiara Guru

Rencana pelajaran harian saya:
Hari ini saya mengerti bahwa
perbuatan saya jelas akan berbicara lebih jelas
dibandingkan kata-kata saya --
mudah-mudahan perbuatan saya mulia.

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Eva Regar <evaregar9257@>

>terima kasih atas pelajaran yang telah saya dapatkan tentang
>kegiatan dengan memakai alkitab. Tuhan memberkati pelayanan
>pepak, jika boleh saya kan belajar lebih banyak lagi melalui
>pelayanan pepak
>
>salam dalam Tuhan

Redaksi:

Tujuan dibangunnya Situs PEPAK memang untuk melengkapi para pelayan anak agar dapat melakukan tugas pelayanan dengan lebih baik. Kami sangat bersyukur situs PEPAK telah menolong Anda, kami harap ada lebih banyak pelayan anak lain yang bisa mendapatkan berkat darinya. Sudahkah Anda membagikan berkat yang Anda terima ke rekan-rekan Anda yang lain?

e-BinaAnak 170/Maret/2004: Tanggung Jawab

Salam dari Redaksi

Salam damai dari balik meja redaksi, Sikap positif yang dapat kita ajarkan pada anak minggu ini adalah "Tanggung Jawab". Apa sebenarnya arti tanggung jawab bagi seorang anak? Mungkin ketika kita menanyakan hal ini kepada seorang anak mereka tidak dapat menjawab dan akan bingung. Satu cara yang biasa kita gunakan untuk menanamkan rasa tanggung jawab kepada anak-anak kita adalah dengan memberikan tugas-tugas kecil kepada mereka. Namun demikian, pemberian tugas juga tidak boleh sesukanya, tapi harus bijaksana dengan melihat kemampuan si anak,

Selain dengan memberikan tugas-tugas kecil ada beberapa cara bijaksana lain yang dapat kita gunakan. Untuk itu kami mengajak Anda semua, para orangtua dan pelayan anak untuk melihat sajian kami minggu ini. Sebuah Artikel tentang "Menanamkan Rasa Tanggung Jawab" mengajak kita untuk tahu lebih dalam tentang penanaman rasa tanggung jawab kepada anak-anak. Simak juga Tips Mengajar berisi "Saran Praktis dalam Mengajarkan Tanggung Jawab". Selain itu untuk Anda para guru SM, ada Bahan Mengajar berjudul "Apakan Allah Menjaga Saya" yang akan mengajar anak untuk belajar tentang apa artinya tanggung jawab. Besar harapan kami wawasan Anda tentang anak dapat semakin luas setelah mempelajari sajian-sajian kami dalam edisi ini.

Selamat mengajar dan mendidik anak-anak kita!

Tim Redaksi

"Didiklah anakmu, maka ia akan memberikan ketenteraman kepadamu, dan mendatangkan sukacita kepadamu." (Amsal 29:17)
< <http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Amsal+29:17> >

Artikel: Menanamkan Rasa Tanggung Jawab

Pengertian tanggung jawab memang seringkali terasa sulit untuk menerangkannya dengan tepat. Adakalanya tanggung jawab dikaitkan dengan keharusan untuk berbuat sesuatu, atau kadang-kadang dihubungkan dengan kesedihan untuk menerima konsekuensi dari suatu perbuatan. Banyaknya bentuk tanggung jawab ini menyebabkan terasa sulit merumuskannya dalam bentuk kata-kata yang sederhana dan mudah dimengerti. Tetapi kalau kita amati lebih jauh, pengertian tanggung jawab selalu berkisar pada kesadaran untuk melakukan, kesediaan untuk melakukan, dan kemampuan untuk melakukan.

Dalam kebudayaan kita, umumnya "tanggung jawab" diartikan sebagai keharusan untuk "menanggung" dan "menjawab" dalam pengertian lain yaitu suatu keharusan untuk menanggung akibat yang ditimbulkan oleh perilaku seseorang dalam rangka menjawab suatu persoalan.

Pada umumnya banyak keluarga berharap dapat mengajarkan tanggung jawab dengan memberikan tugas-tugas kecil kepada anak dalam kehidupan sehari-hari. dan sebagai orangtua tentunya kita pun berkeinginan untuk menanamkan rasa tanggung jawab pada anak.

Tuntutan yang teguh bahwa anak harus setia melakukan tugas-tugas kecil itu, memang menimbulkan ketaatan. Namun demikian bersamaan dengan itu bisa juga timbul suatu pengaruh yang tidak kita inginkan bagi pembentukan watak anak, karena pada dasarnya rasa tanggung jawab bukanlah hal yang dapat diletakkan pada seseorang dari luar, rasa tanggung jawab tumbuh dari dalam, mendapatkan pengarahan dan pemupukan dari sistem nilai yang kita dapati dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Rasa tanggung jawab yang tidak bertumpuk pada nilai-nilai positif, adakalanya dapat berubah menjadi sesuatu yang asosial.

Ada beberapa cara yang dapat diterapkan untuk mendidik anak sejak usia dini agar menjadi anak yang bertanggung jawab, sebagaimana Charles Schaeffer, Ph.D. mengutip apa yang pernah dikemukakan oleh Dr. Carlotta De Lerma, tentang prinsip-prinsip penting yang harus dilakukan untuk membantu anak bertanggung jawab.

1. Memberi teladan yang baik.
Dalam mengajarkan tanggung jawab kepada anak, akan lebih berhasil dengan memberikan suatu teladan yang baik. Cara ini mengajarkan kepada anak bukan saja apa yang harus dilakukan dan bagaimana cara melakukannya, akan tetapi juga bagaimana orangtua melakukan tugas semacam itu.
2. Tetap dalam pendirian dan teguh dalam prinsip.
Dalam hal melakukan pekerjaan, orangtua harus melihat apakah anak melakukannya dengan segenap hati dan tekun. Sangat penting bagi orangtua untuk memberikan suatu perhatian pada tugas yang tengah dilakukan oleh si anak. Janganlah sekali-kali kita menunjukkan secara langsung tentang kesalahan-kesalahan anak, tetapi nyatakanlah bagaimana cara memperbaiki

- kesalahan tersebut. Dengan demikian orangtua tetap dalam pendirian, dan teguh dalam prinsip untuk menanamkan rasa tanggung jawab kepada anaknya.
3. Memberi anjuran atau perintah hendaknya jelas dan terperinci.
Orangtua dalam memberi perintah ataupun anjuran, hendaklah diucapkan atau disampaikan dengan cukup jelas dan terperinci agar anak mengerti dalam melakukan tugas yang dibebankan kepadanya.
 4. Memberi ganjaran atas kesalahan.
Orangtua hendaknya tetap memberi perhatian kepada setiap pekerjaan anak yang telah dilakukannya sesuai dengan kemampuannya. Tidak patut mencela pekerjaan anak yang tidak diselesaikannya. Kalau ternyata anak belum dapat menyelesaikan pekerjaannya saat itu, anjurkanlah untuk dapat melakukan atau melanjutkannya besok hari. Dengan memberikan suatu pujian atau penghargaan, akan membuat anak tetap berkeinginan menyelesaikan pekerjaan itu. Seringkali orangtua senang menjatuhkan suatu hukuman kepada anak yang tidak berhasil menyelesaikan tugasnya. Andaikan memungkinkan lebih baik memberikan ganjaran atas kesalahan dan tidak semata-mata memperlmasalahkannya.
 5. Jangan terlalu banyak menuntut.
Orangtua selayaknya tidak patut terlalu banyak menuntut dari anak, sehingga dengan sewenang-wenang memberi tanggung jawab yang tidak sesuai dengan kemampuannya. Berikanlah tanggung jawab itu setahap demi setahap, agar si anak dapat menyanggupi dan menyenangkan pekerjaan itu.
Suatu kebiasaan yang keliru pada orangtua dalam hal mendidik anak, adalah bahwa mereka seringkali sangat memperhatikan dan mengikuti emosinya sendiri. Tetapi sebaliknya emosi anak-anak justru kurang diperhatikan. Orangtua boleh saja marah kepada anak, akan tetapi jagalah supaya kemarahan yang dinyatakan dalam tindakan seperti omelan dan hukuman itu benar-benar tepat untuk perkembangan jiwa anak. Dengan perkataan lain, marahlah pada saat si anak memang perlu dimarahi.

Anak-anak yang sudah mampu berespon secara tepat, adalah anak yang sudah mampu berfikir dalam mendahulukan kepentingan pribadi. dan anak seperti ini sudah tinggal selangkah lagi kepada pemilikan rasa tanggung jawab.

Pada hakekatnya tanggung jawab itu tergantung kepada kemampuan, janganlah lantas kita mengatakan bahwa anak yang berusia tujuh tahun itu tidak mempunyai tanggung jawab, karena tidak menjaga adiknya secara baik, sehingga si adik terjatuh dari atas tembok. Sesungguhnya anak yang baru berusia tujuh tahun tidak akan mampu melakukan hal seperti itu. Jelaslah bahwa beban tanggung jawab yang diserahkan pada seorang anak haruslah disesuaikan dengan tingkat kematangan anak. Untuk itu dengan sendirinya orangtua merasa perlu untuk lebih jauh mengenal tentang kemampuan anaknya.

Dalam memberikan anak suatu informasi tentang hal yang harus dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan adalah sangat penting. Tanpa pengetahuan ini anak tidak bisa disalahkan bila ia tidak mau melakukan apa yang seharusnya ia lakukan. Namun untuk sekedar memberitahu secara lisan, seringkali tidak cukup. Orangtua juga harus bisa

menjelaskan dengan contoh bagaimana caranya melakukan hal tersebut, disamping harus dijelaskan alasan-alasan mengapa hal itu harus dilakukan, atau tidak boleh dilakukan.

Biasanya kita cenderung untuk melihat rasa tanggung jawab dari segi-segi yang konkrit, seperti: apakah tingkah lakunya sopan atau tidak; kamar anak bersih atau tidak; apakah si anak sering terlambat datang ke sekolah atau tidak; dan sebagainya.

Seorang anak bisa saja berlaku sopan, datang ke sekolah tepat pada waktunya, tetapi masih juga membuat keputusan-keputusan yang tidak bertanggungjawab. Contoh seperti ini seringkali kita jumpai terutama pada anak-anak yang selalu mendapatkan instruksi atau petunjuk dari orangtua mengenai apa yang mesti mereka kerjakan, sehingga mereka kurang mendapat kesempatan untuk mengadakan penilaian sendiri, mengambil keputusan sendiri serta mengembangkan norma-norma yang ada dalam dirinya.

Rasa tanggung jawab sejati haruslah bersumber pada nilai-nilai asasi kemanusiaan. Nilai-nilai tidak dapat diajarkan secara langsung. Nilai-nilai dihirup oleh anak dan menjadi bagian dari dirinya hanya melalui proses identifikasi, dengan pengertian lain, anak menyamakan dirinya dengan orang yang ia cintai dan ia hormati serta berusaha meniru mereka. Contoh hidup yang diberikan orangtua, akan menciptakan suasana yang diperlukan untuk belajar bertanggung jawab. Pengalaman-pengalaman konkrit tertentu memperkuat pelajaran itu, sehingga menjadi bagian dari watak dan kepribadian anak.

Jadi jelaslah, bahwa masalah rasa tanggung jawab pada anak, akhirnya kembali pada orangtuanya sendiri, atau dengan kata lain terpulang pada nilai-nilai dalam diri orangtua, yaitu seperti tercermin dalam mengasuh dan mendidik anak.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: Butir-butir Mutiara Rumah Tangga

Pengarang : Alex Sobur

Penerbit : Kerjasama antara Penerbit Kanisius, Yogyakarta dan
BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1987

Halaman : 245 - 249

Bahan Mengajar: Apakah Allah Menjaga Saya?

Pada suatu ketika ada seorang gembala yang mempunyai banyak domba. Ia menyewa beberapa orang untuk membantunya menjaga domba-domba itu.

Setiap malam sang gembala bersama para pembantunya secara bergiliran menjaga domba-domba itu. Mereka mengawasi domba-domba itu agar tidak dimakan serigala.

Pada suatu malam salah seorang pembantunya tertidur pada saat ia seharusnya menjaga. Serigala-serigala itu datang dan membunuh beberapa ekor dombanya. Seandainya kamu adalah sang gembala, apakah yang akan kamu katakan kepada pembantunya itu?

Renungan Singkat tentang Tanggung Jawab Menjaga Seseorang:

1. Kesalahan apakah yang telah dilakukan pembantunya itu?
Apakah yang seharusnya dilakukannya?
Apakah yang terjadi akibat perbuatannya itu?
2. Pernahkah ayah atau ibumu menyuruh kamu menjaga adikmu yang kecil selama beberapa waktu?
Atau pernahkah mereka menyuruhmu menjaga sesuatu?
Apakah kamu melakukannya dengan baik?

Tahukah kamu bahwa Allah menjagamu siang dan malam? Ia tidak pernah tertidur, sekalipun kamu sedang tertidur. Ia menjagamu setiap saat. Apa yang akan kamu katakan kepada-Nya karena ia menjagamu setiap saat?

Renungan Singkat tentang Allah dan Kamu:

1. Apakah Allah akan pernah tertidur pada saat ia seharusnya menjagamu?
Mengapa tidak?
Bagaimana perasaanmu atas pemeliharaan Allah terhadap dirimu itu?
2. Maukah kamu berterima kasih kepada-Nya karena telah menjagamu dengan baik sekali?
Mengapa tidak kamu lakukan hal itu sekarang juga?

Bacaan Alkitab:

Mazmur 121:1-8

Kebenaran Alkitab:

Tuhan, yang menjagamu, tidak akan pernah tertidur (Mazmur 121:3,4)

Doa:

Terima kasih ya Tuhan Yesus, karena Engkau menjaga saya siang dan malam. Tolonglah saya agar setia pada waktu saya diminta untuk menjaga orang lain. Amin!

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: 100 Renungan Singkat untuk Anak-anak

Pengarang : V. Gilebert Beers

Penerbit : Kalam Hidup, Bandung, 1986

Halaman : 92 - 93

Tips: Saran Praktis Dalam Mengajarkan Tanggung Jawab

Kebersihan dan Kerapian

Anak-anak perlu diajarkan bertanggung jawab terhadap kebersihan dan kerapian. Berikut ini beberapa cara yang dapat Anda gunakan untuk mengajarkan tentang tanggung jawab terhadap kebersihan dan kerapian itu kepada anak-anak:

1. Mulailah dengan mengajukan dua pertanyaan yang sulit:
 - a. Apakah ada tingkah laku yang saya harapkan dari anak saya, tetapi saya sendiri tidak memberi teladan? (Apakah saya selalu membereskan kembali segala yang saya buat berantakan dan membersihkan segala yang saya kotorkan? Apakah saya jorok menurut ukuran saya sendiri?)
 - b. Apakah tingkat kerapian yang saya harapkan itu cocok dengan tahap perkembangan anak saya? (Jika kita mengharapkan tingkah laku dewasa dari anak-anak pasti kita akan kecewa.)
2. Usahakan bahwa anak Anda mengetahui bagaimana caranya melakukan tugas-tugas yang dituntut dari padanya. Anak itu memerlukan petunjuk bagaimana cara menggantung pakaian, membereskan kamar, atau membersihkan kamar mandi. Cobalah melaksanakan suatu tugas di rumah bersama-sama, satu kali saja, untuk menunjukkan bagaimana hal itu seharusnya dikerjakan. Jika ada berikanlah buku-buku yang baik yang dapat memberi petunjuk tentang bagaimana caranya untuk membersihkan sendiri kamar mereka (bagi mereka hal ini sering merupakan pekerjaan berat dan besar).
3. Gabungkanlah kelembahlembutan dengan ketegasan, tanpa perlu marah. Jika tuntutan Anda yang tegas disertai kemarahan, maka anak Anda tidak akan mau memberi respons sebelum ia melihat Anda naik pitam.

Tanggung Jawab Terhadap Barang

Untuk menolong anak untuk memelihara dan bertanggung jawab terhadap barang yang dimilikinya, cobalah gagasan-gagasan berikut ini:

1. Batasilah jumlah barang yang harus dipelihara dan dijaga oleh anak Anda. Jika ia diberi terlalu banyak mainan, tidaklah mungkin bagi anak itu untuk memandang setiap mainan itu sebagai barang yang berharga. Usahakanlah untuk menggilir mainan-mainannya, sebagian disimpan untuk sementara waktu sehingga mainan itu terasa baru lagi bila kemudian dikeluarkan kembali.
2. Tolong dan ajarkan anak untuk dapat membeli barang-barang yang diinginkannya dengan uangnya sendiri. Jika anak mengerti upaya yang diperlukan untuk mendapatkan suatu barang, ia akan lebih menghargai dan memiliki rasa tanggung jawab penuh untuk memelihara barang tersebut.
3. Jika anak Anda sudah cukup besar dan cukup mengerti bagaimana memperlakukan dan memelihara barang miliknya dan sesudah diperingatkan terus saja ceroboh dan menyalahgunakan benda tersebut, janganlah Anda mengijinkannya untuk memakai barang itu untuk sementara waktu.

4. Jika suatu barang rusak atau hancur karena perlakuan yang kasar atau karena kelalaiannya, suruhlah anak itu membayar dengan uangnya sendiri untuk perbaikan atau untuk mengganti yang diperlukan.
5. Jika mainan, pakaian, dan barang-barang miliknya tercecer di mana-mana, buatlah suatu "kotak hari Sabtu". Apa saja yang ditemukan berceceran tidak pada tempatnya dimasukkan ke dalam kotak itu dan tidak boleh diambil sampai pada hari Sabtu. Kelihatannya memang kejam, tetapi setelah Anda menjalankan cara ini satu atau dua minggu, Anda pasti akan melihat perubahan yang mengherankan yang akan mengubah kebiasaannya.
6. Ajarkan mereka untuk bertanggung jawab dalam menggunakan barang milik orang lain. Jika barang-barang pinjaman rusak atau habis terpakai, mereka harus memperbaiki dan mengganti barang-barang tersebut.

Bahan diringkas dari sumber:

Judul Buku : 40 Cara Mengarahkan Anak

Judul Artikel Asli: Anak Anda Juga dapat Rapi dan Bersih dan Belajar tentang Nilai Barang

Pengarang : Paul Lewis

Penerbit : Kalam Hidup, Bandung, 1993

Halaman : 78 - 80 dan 181 - 183

Mutiara Guru

Rencana pelajaran mingguan saya:
Hari ini saya akan mengungkapkan kenyataan bahwa beberapa proses tidak dapat diburu-buru, tetapi harus dipelihara untuk periode waktu yang lama.

Dari Anda Untuk Anda

Dari: "eunike" <eunike@>

>Kepada Yth,

>Redaksi Bina Anak

>di tempat

>

>Bersama ini adalah informasi pembukaan sanggar teater untuk anak-

>anak yang ingin memperlengkapi diri dalam pelayanan Panggung

>Boneka, Drama.

>

>Apabila diijinkan, kami mohon untuk dapat dipublikasikan melalui

>mailing list Bina Anak. Atas perhatiannya kami ucapkan terima

>kasih. Tuhan memberkati.

>

>Sanggar Sahabatku (salah satu bidang pelayanan anak dari Yayasan

>Eunike) akan membuka Sanggar Teater bertujuan melatih anak-anak

- > dalam seni peran, seni vocal, seni gerak dan tari untuk
- > memperlengkapi dan mengembangkan talenta dan kemampuan anak-anak.
- >
- > Kelas akan dimulai pada bulan April, setiap Rabu atau Jumat pk.
- > 16.00 - 17.30.
- >
- > Diperuntukkan bagi anak usia 6 tahun ke atas.
- >
- > Untuk pendaftaran dan informasi lebih lanjut hubungi :
- > Sanggar Sahabatku - Yayasan Eunike
- > Jl. Pelepah Elok I Blok GN I No. 28 - 29
- > Kelapa Gading Permai
- > Telp. 4532109 dgn Sdri. Ms. Evelyn / Ms. Linda

Redaksi:

Terima kasih atas informasinya! Nah, bagi Anda yang ingin agar talenta anak-anak kita terasah dengan baik dan dapat digunakan untuk kemuliaan nama Tuhan, segeralah mendaftar.

Oh iya, bagi pembaca lain yang ingin mempublikasikan kegiatan seputar pelayanan anak, silakan kirimkan informasinya kepada tim Redaksi e-BinaAnak dan kami akan membantu Anda untuk mempublikasikan kegiatan tersebut.

e-BinaAnak 171/Maret/2004: Pemaaf

Salam dari Redaksi

Salam dalam damai sejahtera Tuhan Yesus Kristus, Pembahasan terakhir tentang menanamkan sikap positif pada anak adalah sikap "Pemaaf". Anak kecil bisa juga marah, dendam, membenci kepada anak/orang lain yang pernah melakukan hal yang tidak dia sukai. Rasa marah yang mendalam pada diri anak kadang-kadang dapat menimbulkan hal-hal negatif dalam dirinya. Sebagai orangtua maupun pendidik, sudah merupakan kewajiban bagi kita untuk mengajarkan sikap saling memaafkan di antara mereka sedini mungkin.

Sebagian besar waktu anak-anak dihabiskan dalam keluarganya, karena itu sudah sewajarnya kalau sikap memaafkan juga harus banyak diajarkan dalam lingkungan keluarganya. Teladan orangtua dalam hal ini merupakan benih yang baik yang dapat menumbuhkan sikap pemaaf dalam diri seorang anak. Tips Mengajar minggu ini dapat memberikan petunjuk-petunjuk kepada Anda dalam memberikan teladan memaafkan kepada anak-anak Anda.

Ada dua Bahan Mengajar yang kami tampilkan minggu ini. Bahan Mengajar yang pertama kami sajikan agak beda dari biasanya. Isinya adalah artikel yang dapat Anda bacakan atau dibaca sendiri oleh anak Anda. Artikel tersebut kami harapkan dapat membantu Anda dan Anak Anda dalam membentuk sikap pemaaf dalam dirinya. Bahan Mengajar yang kedua dapat dipakai dalam ibadah Sekolah Minggu untuk mengajarkan sikap mengampuni kepada anak.

Selamat mengajar!

Tim Redaksi

*"Sabarlah kamu seorang terhadap yang lain,
dan ampunilah seorang akan yang lain
apabila yang seorang menaruh dendam terhadap yang lain,
sama seperti Tuhan telah mengampuni kamu,
kamu perbuat jugalah demikian." (Kolose 3:13)*
< <http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Kolose+3:13> >

Bahan Mengajar: Bagaimanakah Caranya Agar Kamu Relu Memaafkan?

Bahan mengajar berikut ini lain dari pada biasanya. Isinya adalah artikel yang ditujukan khusus untuk anak tentang bagaimana cara agar mereka menjadi anak yang relu memaafkan. Anda bisa membacakan artikel ini kepada mereka, atau biarkan mereka membaca sendiri dan Anda mendampingi mereka untuk menjelaskan beberapa hal yang mungkin mereka tidak mengerti. Setelah selesai membaca artikel ini, minta anak-anak untuk sharing tentang isinya dan kalau memungkinkan ajak mereka berkomitmen untuk menjadi anak yang dengan lapang hati relu memaafkan kesalahan orang lain.

Seseorang mungkin pernah memperlakukan kamu dengan tidak baik. Mungkin seseorang telah berbohong tentang kamu, atau menipumu, atau mengambil teman-temanmu atau PR-mu, atau mengatakan kamu bodoh. Atau lebih parah lagi.

Apakah yang bisa kamu perbuat ketika seseorang kejam atau menyakiti kamu? Seringkali hal yang terbaik adalah menemukan cara untuk memaafkannya. Terkadang sebelum kamu bisa memaafkan seseorang kamu perlu bicara kepada seorang dewasa yang kamu percayai. Kamu mungkin juga perlu melepaskan amarah yang kamu rasakan. Setelah itu, tibalah saat untuk berbicara dengan orang yang menyakitimu. Ketika itu kamu akan lebih siap memaafkannya. Penting juga kamu memaafkan dirimu sendiri kalau kamu terlanjur melakukan sesuatu yang kamu sesalkan.

Bicaralah Kepada Orang Dewasa yang Kamu Percayai.

Bicarakanlah tentang apa yang terjadi dengan seorang dewasa seperti ibumu, ayahmu, atau gurumu. Kalau seseorang telah menyakitimu, janganlah mengabaikannya atau pura-pura tidak terjadi. Kalau orang itu melanggar aturan di sekolah atau di rumah, katakanlah kepada guru atau orangtuamu. Kalau orang itu menyakitimu tanpa melanggar aturan, kamu mungkin masih perlu membicarakannya dengan seorang dewasa. Seseorang yang kamu percayai bisa membantumu menemukan apa yang harus kamu perbuat agar kamu merasa lebih baik.

Lepaskan Amarahmu.

Berusaha menuntut balas adalah seperti melemparkan kayu kering ke dalam api. Kobaran apinya akan menyala semakin besar. Cara terbaik untuk memperhatikan perasaan marah adalah membuang amarahmu seperti bara panas. Sebab kalau tidak, amarah itu akan semakin menyakitimu. Amarah bisa membuatmu sakit. Amarah bisa menghalangimu dari melakukan hal-hal baik dan membuatmu kehilangan teman.

Kamu mungkin berpikir, "Bagaimana caranya saya lepaskan amarah saya?" Ada banyak hal yang bisa kamu perbuat untuk melampiaskan amarahmu tanpa menyakiti siapa pun atau apa pun. Berikut ada beberapa idenya.

1. Tuliskan bagaimana perasaanmu, atau gambarlah "gambar marah".
2. Lakonkan apa yang terjadi dan betapa marah perasaanmu. Lakukan ini dengan seorang dewasa yang dengannya kamu merasa aman dan leluasa.
3. Libatkanlah diri dalam suatu olahraga yang memungkinkan kamu menggunakan seluruh enerjimu, seperti sepakbola, basket, tenis, atau karate.
4. Mandilah agar merasa lebih rileks.
5. Beristirahatlah, dengarkanlah musik yang tenang, atau tidurlah.
6. Lakukanlah sesuatu yang kamu sukai. Ini bisa menenangkanmu dan membantumu merasa lebih baik.
7. Berolahragalah! Larilah, melompatlah, secepat dan sekeras mungkin.
8. Tinjulah bantalmu. Ia tidak akan sakit dan ia tidak akan membalasmu.

Bicaralah kepada Orang yang Menyakitimu.

Belajar memaafkan tidak berarti kamu tidak akan pernah membela diri. Itu tidaklah berarti kamu membiarkan orang terus menerus menyakitimu. Katakanlah bagaimana perasaanmu kepadanya. Kamu tidak perlu menggunakan kata-kata kejam atau marah. Umpamanya, mungkin temanmu membocorkan rahasiamu kepada anak-anak di sekolah. Kamu bisa mengatakan kepadanya, "Padahal aku mempercayakan rahasiamu itu kepadamu. Sekarang semua orang menggodaku. Aku sungguh sakit hati."

Kalau mau, kamu juga bisa mengatakan apa yang kamu mau ia lakukan untuk meluruskannya. Terkadang ini mungkin, dan terkadang juga tidak mungkin. Kamu bisa saja mengatakan, "Aku mau kamu minta maaf". Atau, "Aku minta kamu berjanji tiak mengulangnya lagi".

Dengarkanlah apa katanya. Terkadang orang tidak sengaja menyakiti sesamanya. Berikanlah kesempatan untuk menjelaskan.

Maafkanlah Orangny.

Kamu mungkin merasa tidak siap untuk langsung, memaafkannya. Ketika kamu sudah siap, katakanlah, "Aku maafkan kamu." Kalau kamu bersungguh-sungguh mengucapkannya, kamu seharusnya sudah merasa damai dalam hati. Lalu cobalah melakukan sesuatu yang menyenangkan baginya. Ini menunjukkan bahwa kamu bersungguh-sungguh dalam ucapanmu itu. Kamu bisa mengatakan, "Mau kue?" atau "Mau kusiapkan tempat duduk di Sekolah Minggu nanti?"

Akankah temanmu tetap menjadi teman yang baik setelahnya? Apakah ia tidak akan pernah menyakitimu lagi? Kamu tidak bisa memastikannya. Tetapi kamu bisa memutuskan bagaimana kamu akan bersikap. Kamu bisa memutuskan untuk rela memaafkan.

Maafkanlah Juga Diri Sendiri.

Bagaimana kalau kamu yang menyakiti orang lain? Kamu tidak akan bisa mengubah apa yang sudah terjadi, tetapi kamu bisa belajar dari sana. dan kamu bisa memutuskan untuk melakukan kebenaran sekarang. Akuilah apa yang kamu perbuat. Janganlah menipu diri sendiri bahwa itu sepele. Katakanlah bahwa kamu menyesal. Tanyakanlah apa yang bisa kamu perbuat untuk mengkompensasinya. Renungkanlah bagaimana kamu perlu bersikap lain kali. Kalau kamu butuh bantuan karena kamu sangat menyesal atau tidak tahu harus bagaimana, bicaralah kepada orang dewasa yang kamu percayai. Mintalah tolong kepadanya untuk menemukan cara untuk memaafkan diri sendiri.

Temukanlah Kata-kata Memaafkan.

Renungkanlah kata-kata yang bisa kamu gunakan untuk menunjukkan kerelaanmu memaafkan. Renungkanlah sebanyak mungkin hal yang berbeda. Kalau mau, lakukanlah kegiatan ini dengan seorang teman atau dengan seseorang dalam keluargamu. Mungkin kamu bahkan bisa melakonkan adegan di mana kamu bisa menggunakan kata-kata tersebut. Berikut adalah beberapa ide untuk memulai:

1. Kata-kata untuk membicarakan tentang apa yang terjadi:
"Kamu baik kepadaku kalau kita berdua. Seandainya saja kamu pun demikian kalau ada orang lain."
2. Kata-kata untuk memaafkan sesama:
"Aku tahu kamu menyesal. Aku sudah tidak marah lagi."
3. Kata-kata untuk memaafkan diri sendiri:
"Aku telah belajar dari kesalahanku."

Apakah ada berkat yang kamu dapatkan dari tulisan ini? Setelah kamu selesai membacanya, renungkanlah dan buatlah komitmen dalam dirimu sendiri untuk mulai sekarang kamu akan belajar memaafkan.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: Character Building untuk Anak-anak: Membangun Karakter untuk Anak-anak Usia Dini

Pengarang : Barbara E. Lewis

Penerbit : Karisma Publishing Group, Batam Centre, 2004

Halaman : 85 - 91 dan 95

Bahan Mengajar 2: Berapa Kalikah Kamu Harus Mengampuninya?

Ada dua orang yang telah berbuat salah. Orang yang pertama mencuri uang temannya lima ribu rupiah. Kemudian ia menyesal atas apa yang telah dilakukannya dan meminta ampun kepada temannya itu.

Orang yang kedua membunuh seorang anak laki-laki. Ketika ia dipenjara, seseorang datang dan menceritakan tentang Tuhan Yesus kepadanya. Orang itu menerima Tuhan Yesus sebagai Juruselamatnya dan menjadi seorang pemimpin Kristen yang sungguh-sungguh. Ia sangat menyesal karena telah membunuh anak laki-laki itu dan memohon agar orang tua anak itu mau mengampuninya.

Renungan Singkat tentang Pengampunan:

1. Perbuatan salah apakah yang dilakukan oleh orang pertama? Apakah perbuatan itu sama jahatnya dengan membunuh seorang anak laki-laki? Menurut kamu, apakah teman orang yang mencuri uang itu bersedia mengampuninya?
2. Perbuatan salah apakah yang dilakukan oleh orang kedua? Apakah pebuatannya itu lebih buruk daripada mencuri uang lima ribu rupiah? Menurut kamu, apakah orang tua anak itu bersedia mengampuni pembunuh anaknya? Maukah kamu mengampuninya seandainya kamu adalah salah seorang dari orang tua ini?

Ketika orang pertama yang mencuri uang temannya itu meminta ampun, ia mengembalikan uang lima ribu rupiah yang telah dicurinya. Ia mengatakan bahwa ia sangat menyesal. Tetapi temannya bukanlah orang Kristen, dan ia tidak tahu banyak tentang pengampunan. Ia tidak pernah meminta Tuhan Yesus mengampuni kesalahannya. Oleh karena, ia berkata bahwa ia tidak akan mengampuni kesalahan temannya itu.

Ketika orang kedua meminta ampun kepada orangtua anak itu, ia tidak dapat mengembalikan anak laki-laki yang telah dibunuhnya kepada orang tuanya. Ia tidak mungkin dapat melakukannya. Tetapi orangtua anak itu adalah orang Kristen. Mereka sangat mengasihi anak itu, tetapi mereka juga sangat mengasihi Tuhan Yesus. Mereka telah meminta ampun kepada Tuhan Yesus atas dosa-dosa mereka, dan mereka tahu itu, mereka juga mengampuni kesalahan orang itu. Bahkan mereka memberi sebuah Alkitab kepada orang itu dan berkata bahwa mereka akan mendoakannya.

Renungan Singkat tentang Tuhan Yesus dan Kamu:

1. Mengapa orang yang pertama tidak mau mengampuni temannya? Mengapa orangtua anak itu mau membunuh anak mereka? di manakah letak perbedaannya?
2. Sudahkah kamu meminta Tuhan Yesus mengampuni dosa-dosamu? Menurut kamu, sudahkah Ia mengampuni kamu? Pernahkah seseorang meminta supaya

kamu mengampuni perbuatan yang telah dilakukannya? Apakah yang seharusnya kamu lakukan?

Bacaan Alkitab:

Markus 11:25

Kebenaran Alkitab:

Ampunilah dosa-dosa kami, ya Tuhan, seperti kami juga mengampuni orang lain yang telah bersalah kepada kami (Lukas 11:4).

Doa:

Ya Tuhan Yesus, Engkau telah mengampuni saya. Ajarlah saya mengampuni orang lain juga. Amin!

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: 100 Renungan Singkat Untuk Anak-anak

Penulis : V. Gilbert Beers

Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung, 1986

Halaman : 68 - 69

Tips: Menanamkan Sikap Pemaaf Dalam Diri Anak

Sekali lagi, untuk menanamkan suatu sikap positif dalam diri seorang anak, diperlukan teladan terlebih dahulu dari orangtua. Dalam hal menanamkan sikap pemaaf kepada seorang anak orangtua dituntut terlebih dahulu untuk memberi contoh sikap orang yang pemaaf. Semoga artikel yang berisi beberapa tips tentang memaafkan di bawah ini dapat menjadi acuan untuk menjadi teladan bagi anak-anak.

Memaafkan tidak pernah merupakan pilihan. Tekankanlah kepada diri kita dan kepada anak-anak bahwa memaafkan adalah keharusan. Yesus menyuruh kita untuk memaafkan. Bila kita tidak mau memaafkan, Bapa kita di sorga tidak akan mengampuni kita (Matius 6).

Salah satu cara juga untuk menanamkan sikap pemaaf kepada dalam diri seorang anak adalah dengan mengampuni mereka. Memaafkan bisa mendatangkan kesembuhan dan pemulihan bagi seorang anak. Kadang-kadang tindakan kita sebagai orangtua mengkomunikasikan ketidakmampuan untuk mengampuni anak kita. Inilah beberapa kelakuan yang mencerminkan ketidakmauan untuk memaafkan yang harus kita hindari:

1. Mendingkan sang anak.
2. Tidak lagi mengasihi atau menarik kedekatan emosi kepada anak.
3. Terus menerus mengungkit-ungkit kegagalan dan kesalahan anak di masa lampau.
4. Sakit hati kepada si anak.
5. Mengkritik anak-anak kita.
6. Berkata bahwa kita mengampuni namun tidak sungguh-sungguh dengan kata-kata kita itu.

Ke enam hal tersebut jika berusaha kita hindari, itu berarti Anda sudah mulai menanamkan benih "pemaaf" dalam diri anak kita.

Memaafkan berarti melepaskan masa lampau. Kita menolak untuk memancing kesalahan dan kegagalan anak kita di masa lampau. Kita benar-benar memaafkan dan melupakan. Bersedialah untuk sering memaafkan. Anak-anak membutuhkan banyak pengampunan.

Juga bersedialah minta maaf bila Anda melakukan kesalahan. Letakkan kata-kata ini dalam daftar kata-kata Anda, "Maukah kamu memaafkan Ayah dan Ibu?" Niscaya anak-anak kita akan tumbuh menjadi anak-anak yang pemaaf.

Satu cara lagi untuk menanamkan "benih pemaaf" dalam diri anak-anak ialah dengan memaafkan mereka bahkan sebelum mereka meminta maaf/bertobat, dengan kata lain kita harus proaktif dalam memaafkan mereka.

Pengampunan yang proaktif adalah:

1. Memutuskan bahwa pengampunan bukanlah pilihan.
2. Memberitahukan kepada anak Anda bahwa pengampunan senantiasa akan nyata dalam hubungan Anda dengan mereka.
3. Juga beritahukanlah kepada anak tentang kosekuensi bila mereka tidak taat.
4. Bersiaplah senantiasa untuk mengulurkan tangan.
5. Jangan menunggu Anak Anda untuk terlebih dahulu bertobat.
6. Bersiaplah senantiasa untuk mengkoreksi dan mengajar.
7. Jangan pernah menghakimi atau mengkritik.
8. Milikilah kesabaran dan pengertian senantiasa.
9. Jangan pernah mengingat-ingat kesalahan di masa lampau.
10. Harapkanlah selalu perubahan yang baru dan positif dalam diri kita dan anak-anak kita.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku : 77 Kebenaran yang Hakiki dalam Membesarkan Anak:

Dasar yang Saleh untuk Membesarkan Anak

Judul Artikel Asli: Pengampunan Menyembuhkan Luka Batin Anak dan Ampunilah Anak Anda Sebelum Ia Bertobat

Pengarang : Dr. Larry Keefauver

Penerbit : Media Injil Kerajaan, Semarang

Halaman : 131 - 132 dan 139

Mutiara Guru

Rencana pelajaran mingguan saya:
 Hari ini saya akan mengingatkan
 diri saya sendiri dan orang lain
 bahwa kesalahan juga merupakan pelajaran

Dari Anda Untuk Anda

Dari: rajana na70 <rajahena70@>

>Syalom semua,

>--cut--

>Saat ini saya studi di STTRII-Jkt, untuk program studi

>M.Div, sekarang semester 6 (mudah-mudahan tahun terakhir ya..).

>Juga sekaligus saya mohon bantuan teman-teman yang memiliki

>pengalaman dalam menyelenggarakan Sekolah Injil Liburan (SIL),

>untuk berbagi dalam menyusun contoh materi SIL. Saat ini saya

>sedang dalam proyek untuk mengadakan SIL, karena itu penting bagi

>saya untuk memiliki perbandingan dari berbagai sumber untuk

>modifikasi acara yang bermutu dan relevan dengan anak-anak sekolah

>minggu.

>

>Pelayanan saya saat ini di sekolah minggu GKRI-Petra, Jakarta.

>Tentu kita semua mengetahui betapa pengaruh lingkungan di sekitar
>anak sangat mempengaruhi pola pikir dan tindakannya. Itu sebab
>dalam rencana SIL kali ini, saya bermaksud untuk merangkum dan
>memadatkan materi acara sekaligus tidak membosankan bagi anak-anak.
>Maka, sekali lagi saya sangat memohon bantuan rekan-rekan sekalian
>untuk berbagi dengan saya. Thx & GBU.
>
>Raja HN

Redaksi:

Surat ini kami ambil dari milis diskusi e-BinaGuru. Kami postingkan dalam e-BinaAnak agar semakin banyak rekan-rekan yang dapat memberikan bantuan/masukan untuk Sdr. Raja HN ini. Silakan kirimkan informasi Anda kepada kami, atau jika ingin berhubungan langsung dengan Sdr. Raja HN ini, hubungi kami di < staf-BinaAnak@sabda.org > Marilah kita saling membantu demi kemajuan pelayanan anak dan kemuliaan nama-Nya.

Publikasi e-BinaAnak pernah membahas juga tentang SAL di edisi 78/2002 yang isinya berupa kesaksian dari Sdri. Diana. Mudah-mudahan sharing tersebut dapatmenambah informasi untuk Sdr. Raja HN. Anda dapat mengakses edisi e-BA 78/2002 di alamat:

- <http://www.sabda.org/pepak/e-binaanak/078/>

e-BinaAnak 172/April/2004: Kematian Yesus

Salam dari Redaksi

Salam sejahtera dalam perlindungan-Nya, Isak tangis dan ratapan bercampur dengan gelak tawa dan hinaan. Itulah gambaran suasana menjelang kematian Yesus di kayu salib. "Ya Bapa, ampunilah mereka, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat." Itulah yang terucap dari bibir Yesus menghadapi orang-orang yang begitu membenci, menghina, dan mengejek Dia. di tengah suasana yang memungkinkan Dia untuk menunjukkan kekuasaan dan kekuatan-Nya, Yesus dengan penuh kasih-Nya malah mengampuni manusia-manusia yang telah menghujat-Nya. Ya, kasih-Nya memang sangat besar. Dia dengan sukarela melakukan kehendak Bapa-Nya demi menebus hutang dosa kita kepada Bapa di surga. Sekarang apa yang dapat kita lakukan? Apakah kita akan menyia-nyiakan anugerah keselamatan itu?

Kematian Yesus hanya merupakan satu rangkaian peristiwa dari anugerah keselamatan yang Tuhan berikan kepada kita. Kelahiran, kematian, kenaikan Yesus, dan turunnya Roh Kudus, merupakan rentetan peristiwa yang membawa kita kepada keselamatan yang dijanjikan-Nya. Bulan April ini e-BinaAnak akan membahas mengenai peristiwa "Kematian Yesus sampai dengan hari Pentakosta". Untuk minggu pertama ini kita akan membahas mengenai "Kematian Yesus". Sebuah Artikel, Tips Mengajar, dan Bahan Mengajar akan menjadi sajian kami minggu ini. Harapan kami sajian tersebut dapat menjadi berkat dan menjadi perenungan menjelang hari PASKAH bersama anak-anak Sekolah Minggu Anda.

Selamat mengajar dan memperingati hari PASKAH!

Tim Redaksi

"Kami senantiasa membawa kematian Yesus di dalam tubuh kami, supaya kehidupan Yesus juga menjadi nyata di dalam tubuh kami." (2 Korintus 4:10)

< <http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=2Korintus+4:10> >

Artikel: Makna Kematian Kristus

Pembacaan Alkitab: 1 Korintus 1:18-31.

Di dalam Pengakuan Iman Rasuli dipakai tiga perkataan untuk menekankan, bahwa Yesus Kristus benar-benar telah mati pada kayu salib di bukit Golgota, "la disalibkan, mati dan dikuburkan".

Kematian manusia menjadi hukuman Allah tas dosa (Roma 6:22). Yesus telah datang menyamakan diri-Nya dengan kita manusia yang berdosa. Ia tidak mati karena dosa sendiri. Justru sebab itu ia dapat menanggung hukuman Allah sebagai pengganti kita. Ia berdiri di tempat kita, sehingga ia menjadi terdakwa di hadapan kursi pengadilan Allah. Maka Dialah yang ditimpa oleh hukuman itu, agar kita ini dibebaskan dari padanya (2 Korintus 5:18-21).

Manusia, yang tidak memenuhi Hukum Allah, ditimpa oleh kutuk yang membinasakan (Ulangan 27:26). Manusia Yesus sungguh sudah memenuhi segala tuntutan Allah. Tetapi selaku pengganti kita, ia mengalami kematian yang terkutuk, supaya kita dilepaskan dari kutuk itu (Galatia 3:10-13).

Demikianlah Yesus mengorbankan diri-Nya. Sepatutnya kita sendiri dihukum mati. Tetapi datanglah Penebus yang memberikan hidup-Nya sebagai "tebusan" (Markus 10:45; Keluaran 21:28-30). Karena "darah Kristus" (= kematian-Nya) maka kita, yang dihukum mati, diberi pengampunan, sehingga kita beroleh hidup (Roma 5:9-10).

Memang, bagi pikiran dan perasaan manusia Berita Salib itu merupakan "batu sandungan", (1 Korintus 1:23). Masakan Anak Allah disalibkan, sedangkan orang yang sungguh bersalah dibebaskan dan dibenarkan! Bukankah Injil itu suatu berita yang bodoh, yang berlawanan dengan akal yang waras? (1 Korintus 1:18, 23). Tetapi andaikata Allah menjalankan hukum menurut "akal yang waras" itu ... celakalah kita! Maka "Injil Salib" sungguh adalah Injil, artinya kabar yang baik!

Injil itu membuat kita rendah hati: bukalah karena jasa kita sendiri, melainkan semata-mata karena jasa kita sendiri, melainkan semata-mata karena anugerah Allah dan jasa Yesus Kristus kita diselamatkan (1 Korintus 1:30-31). Dalam percaya kepada Yesus Kristus, kita belajar mengaku: apa yang dianggap orang menjadi kebodohan Allah itu lebih bijaksana dari manusia (1 Korintus 1:25).

Injil Salib tersimpul dalam perkataan Yesus: "Sudah selesai" (Yohanes 19:30). Maksudnya, segala sesuatu sudah selesai, semua sudah beres! Oleh kematian Kristus tercapailah tujuan kedatangan-Nya di bumi. Perkara antara Allah dengan manusia sudah diselesaikan. Kesalahan kita sudah dibereskan. Perdamaian sudah diwujudkan.

Injil itu mengandung seruan: hendaklah kita menyerahkan diri kita ("manusia lama" itu) untuk "disalibkan" bersama Yesus Kristus, supaya oleh anugerah dan kuasa Allah bangkitlah kita bersama Dia menjadi "manusia baru".

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku : Intisari Iman Kristen

Judul Artikel Asli: Salib di Golgota

Pengarang : Dr. B.J. Boland

Penerbit : PT BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1993

Halaman : 41 - 42

Bahan Mengajar: Jalan Pulang

Bahan mengajar berikut ini adalah serangkaian renungan untuk enam hari berturut dalam rangka memperingati kematian dan kebangkitan Yesus. Bisa dipakai untuk renungan di rumah atau dimodifikasi untuk pelajaran di Sekolah Minggu.

Refleksi untuk Orangtua dan Guru:

Semeriah apa pun perayaan ini dikomersialkan, kebenaran makna pagi Paskah yang pertama tak dapat ditutup-tutupi. Kebenaran tersebut kadang tertutup ketika kita berpandangan sempit dengan hanya melihat pergumulan dan situasi kita sendiri, namun sesungguhnya kemenangan itu tetap ada! Kebangkitan bukan sekedar kisah kemenangan kita atas kematian. Namun Paskah adalah kisah tentang Allah yang dengan anugerah-Nya terus mengejar kita sampai ke sudut-sudut paling gelap dalam kehidupan kita, bahkan sekalipun Dia harus turun ke dunia orang mati. Ini menunjukkan betapa berharganya manusia di mata Allah. Bagi Allah kita berharga, dan kematian Allah di dalam Yesus telah mengangkat hidup kita. Kebangkitan-Nya mengangkat kita ke dalam hidup penuh pengharapan dan janji yang indah.

Kebangkitan adalah peneguhan peristiwa Natal. Allah datang ke dunia ini merendahkan diri dalam ketidakberdayaan serta ketelanjangan. dan yang lebih rendah lagi daripada kelahiran-Nya adalah kematian-Nya. Yesus benar-benar mati. Tetapi dari kubur itu janji Natal digenapi, yaitu bahwa selamanya kita akan memiliki jalan pulang. Janji ini menjamin bahwa kita tidak akan berjalan seorang diri. Bahkan saat kita menghembuskan napas yang terakhir, kita akan mengalami keajaiban kelahiran kembali dan menikmati anugerah kekekalan bersama Tuhan.

Refleksi untuk Seluruh Anggota Keluarga:

Musim semi adalah perayaan atas kehidupan baru. Pada musim semi binatang melahirkan anak-anaknya, bunga bermekaran, dan salju mulai mencair. Tak akan ada kehidupan baru bagi kita tanpa Paskah. Allah ingin membawa kita dekat kepada-Nya sehingga kita dapat hidup di hadirat-Nya selamanya kelak saat kita meninggalkan dunia ini. Allah melakukan hal ini dengan memberi kita Yesus, yang mati di kayu salib dan kemudian hidup kembali! Ini membuktikan kepada kita bahwa tak sesuatu pun dapat memisahkan kita dari Allah, bahkan kematian sekalipun.

Renungan:

HARI 1: YESUS MEMASUKI YERUSALEM (Matius 21:1-17)

1. Siapakah Yesus menurut orang banyak itu?
2. Bagaimana kamu dapat menggambarkan Yesus kepada orang lain?

HARI 2: YESUS DIURAPI: PERJAMUAN MALAM TERAKHIR (Matius 26:1-25)

1. Mengapa Yesus mengatakan bahwa perempuan yang minyak pada kaki-Nya telah melakukan "perbuatan yang baik"?

2. Apakah hal terbaik yang dapat kamu persembahkan kepada Allah?

HARI 3: GETSEMANI: YUDAS MENGKHIANATI YESUS (Matius 26:30-56)

1. Siapakah murid-murid yang berada bersama dengan Yesus?
2. Pernahkah kamu merasa begitu ketakutan untuk melakukan apa yang seharusnya dilakukan?

HARI 4: YESUS DI HADAPAN PILATUS (Matius 27:1-31)

1. Mengapa Pilatus berusaha meyakinkan orang banyak agar membebaskan Yesus? Mengapa akhirnya ia menyerah pada tuntutan orang banyak?
2. Bagaimana orang banyak dapat mempengaruhi dalam mengambil suatu keputusan?

HARI 5: KEMATIAN DAN PENGUBURAN YESUS (Matius 27:32-66)

1. Apa yang Yesus ucapkan sebagai kata-kata-Nya yang terakhir?
2. Pernahkah kamu merasa seolah Allah meninggalkanmu? Bagaimana rasanya?

HARI 6: KEBANGKITAN YESUS (Matius 28:1-20)

1. Perempuan-perempuan itu melihat Yesus dan menyembah-Nya. Apa yang terjadi ketika murid-murid melihat Dia?
2. Bagaimana kamu memperingati kebangkitan Yesus?

Aktivitas Khusus:

JANJI TELUR

Rebuslah telur yang cukup banyak sediakan krayon untuk setiap anggota keluarga. Pada setiap telur buatlah sebuah gambar yang mengingatkan Anda akan janji Natal, dan sebuah gambar yang mengingatkan bahwa janji itu sudah digenapi melalui kemenangan Paskah. Misalnya, Anda dapat menggambar sebuah palungan dan sebuah salib, seorang bayi dan seorang raja, sebuah kandang dan kubur kosong. Setelah itu, celupkanlah telur-telur tersebut ke dalam cairan pewarna yang Anda pilih. Pewarna tadi tidak akan melekat pada krayon, sehingga gambar Anda akan menjadi peringatan bahwa Allah menepati janji-janji-Nya dan bahwa Yesus hidup.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku : Belajar Bersama

Penulis : Janice Y. Cook

Penerbit : Yayasan Gloria, Yogyakarta, 1996

Halaman : 171 - 173

Tips: Metode Dalam Mengajarkan Kematian Yesus: "Boomm Kejutan di Awal Cerita"

Salah satu teknik membuat anak-anak "tertarik" mendengarkan suatu cerita adalah dengan menyiapkan suatu "boomm kejutan", yaitu aktivitas, acara, ilustrasi, bunyi-bunyian atau cerita pendahuluan. Itu semua akan membuat anak "tertarik" dan mendengarkan dengan tekun cerita berikutnya. Teknik ini juga penting dipakai untuk mengakhiri suatu cerita agar terus meninggalkan kesan yang mendalam. Juga dapat untuk menarik perhatian anak-anak yang sudah gelisah (tidak serius mendengarkan) cerita. Sehubungan dengan peringatan Kematian Kristus, berikut ini beberapa teknik dalam BOOMM kejutan yang dapat Anda gunakan.

Cerita/Illustrasi Singkat

Sering sebelum cerita utama, berikan cerita singkat sebagai pengantar cerita. Cerita singkat ini haruslah dipilih yang singkat dan mengena dengan tujuan cerita.

Misal dalam Cerita: "Tuhan Yesus mati di salib" Tujuan cerita : "Betapa setianya Tuhan menebus dosa kita".

Ceritakan induk ayam yang rela mati terbakar demi melindungi anak-anaknya dalam suatu kebakaran. Ayam tersebut melindungi anak-anaknya dalam sayapnya. Ia mati namun anaknya selamat. Cerita pengantar ini dapat disajikan secara menarik sebagai berikut:

"Adik-adik, siapa yang pernah kena api? Jika kena api rasanya bagaimana? Suatu saat ada suatu kebakaran di sebuah rumah. Api menjilat dan membakar apa saja, meja, kursi, lemari dan apa saja. Betapa kagetnya Pak Hasan, pemilik rumah itu, ketika ia melihat ayam betinanya yang barusan menetas terlihat mati terbakar, hangus. Tapi aneh, ada sesuatu yang bergerak-gerak di bawah sayap yang sudah hangus itu. Pak Hasan segera mengangkat bangkai ayam tersebut. Hei... sungguh ajaib, nampak beberapa ekor ayam kecil yang lucu tampak sehat dan mereka selamat. Pak Hasan terharu. Betapa ayam betina ini sudah berkorban untuk anak-anaknya. Panasnya api ia terima walaupun sebenarnya ia bisa lari. Namun demi, demi anak-anaknya tercinta ia rela mati"

Tapi hati-hati teknik ini akan "membahayakan" cerita sesungguhnya jika cerita pengantar ini terlalu panjang atau tidak sesuai dengan tujuan cerita.

Kalimat Puitis/Pepatah

Sebagai "penarik" perhatian anak, di awal cerita dapat juga diberikan semacam slogan/pepatah atau kalimat yang puitis. Sebagai contoh, kita dapat memulai cerita dengan berteriak dengan keras dan tegas: "MERDEKA! MERDEKA! MERDEKA ATAU

MATI! DARAHKU KUPERSEMBAHKAN AGAR ENKKAU MERDEKA!" Dengan suara lebih lembut, jelaskan:

"Adik-adik, para pejuang pada waktu itu bertekad, Indonesia harus merdeka, kalau perlu kemerdekaan itu harus ditebus dengan darah! Walau harus mati mereka rela, demi kita bisa merdeka" (Langsung masuk ke cerita inti tentang Kristus yang rela mati untuk menebus dosa kita).

Boleh digunakan peribahasa, pepatah dan lain-lain slogan "bermakna" lainnya asal dikuasai benar arti dan maknanya.

Mendramatisasi Awal Cerita

Kebaikan teknik ini langsung menuju kepada inti cerita (tidak bertele-tele). Misal cerita tentang penyaliban Tuhan Yesus. Dimulai dengan kekasaran dan penghinaan para prajurit kepada Yesus sebelum

(Bicara keras, lantang, sikap congkak dan bengis) "Maju! Ayo maju! Hayooo jalan! Katanya Mesias, lha kok loyo ... cepaattt ... (tam bunyi cambuk bergema keras). Hei ternyata kamu manusia biasa juga ya? Kenapa kamu mengaku Juru Selamat hah! Dasar tidak tahu malu! Ayooo ... jalan!" (dan langsung disambung dengan cerita sesungguhnya).

Tokoh Tersembunyi

Di awal cerita guru langsung mulai berekspresi sedih dan terisak- isak menangis terisak-isak. Lalu dengan suara histeris berkata:

"Tidak! Ia tidak boleh mati! Tidak! Tidaaakkkk! Oh.. Tuhan kenapa Engkau mati hu..hu...hu Dulu aku begitu sombong mau mati demi Engkau, tetapi nyatanya aku takut.... Tuhan... huu..hu...hu....! Tahukah kalian apa yang terjadi dengan guruku ? Apaaa kalian tidak tahu? Baik ... baik akan kuceritakan waktu itu" (Masuk ke cerita tentang kematian Yesus dengan teknik seolah-olah Anda adalah saksi mata kejadian itu).

Di akhir cerita tanyakan pada anak-anak "Siapakah pencerita itu?" (jawab yang benar adalah Petrus)

Cerita di Dalam Cerita

Kreasi lain adalah dengan "membungkus" suatu cerita dalam "suatu cerita tambahan" untuk membuat "sajian" cerita menjadi lebih menarik, misal dengan gaya kagum -- suara penuh rasa kagum -- ceritakan:

"Malam itu Kiki sedang tidur sendirian di kamarnya. Tiba-tiba.... glegar....darr...darr suara kilat menyambar-nyambar. Kiki takut, ia segera

berdoa: "Tuhan, tolonglah aku !". Kemudian dengan penuh penyerahan kepada Yesus, Kiki memejamkan matanya. Tanpa disadarinya ia bermimpi sepertinya benar-benar terjadi Kiki sampai berteriak, "Jangan ...! Jangan kau seret Yesusku sekejam itu. Tolonglah bapak prajurit ... tolong! Hentikan! Lihat darah-Nya sangat banyak! Pak, ampunilah Dia. Tetapi rupanya prajurit itu tidak memperdulikan dia dan"

Masuk ke cerita utama dari Yesus diseret prajurit ke Golgota sampai selesainya, kemudian diakhiri dengan:

"Jangan ... jangan !!!" (berteriaklah keras!)
 "Ki ...Kiki kenapa engkau berteriak-teriak terus", Kata Papa Kiki yang membangunkan Kiki. Kiki terkejut rupanya ia sedang bermimpi.
 "Papa, tadi Kiki bermimpi seolah-olah Kiki melihat sendiri penyaliban Tuhan Yesus di bukit Golgota"

Suara Tiruan/Bunyi-Bunyian

Teknik ini sangat mudah dan sangat disukai anak-anak. Banyak bunyi yang dapat ditirukan dalam suatu cerita, misal dalam cerita: Tuhan Yesus disesah dan disalib. Bunyi suara:

- suara cambuk dari prajurit: tar ... tar ... tar
- suara sepatu prajurit: tok ... tok ... tok
- suara orang banyak berbisik-bisik: sstt ... sstt
- ketika Yesus terjatuh ke tanah: ... brakk ... aaahhh
- teriakan kasar prajurit: ... Ayo ... Jalan!
- desah napas pemikul salib: ... Ohh ... ohh ... ohh
- teriakan orang ketakutan: Gelap! ... gellaaapp!

Mulailah cerita dengan memberikan bunyi-bunyian suara semacam di atas. dan , diteruskan langsung pada alur cerita yang diinginkan.

Kreasi Boom kejutan di awal cerita ini sangat banyak. Keberanian guru menirukan berbagai macam suara: binatang, alam, atau suara orang. Keberanian guru untuk "berakting" sangat menentukan. Sebaiknya, boom kejutan ini dilakukan secara "tiba-tiba" di awal acara. Dengan volume suara yang cukup keras, sehingga anak-anak "tersentak heran" dan tertarik untuk mendengarkan cerita selanjutnya.

Boom kejutan ini dapat juga dilakukan beberapa kali, terutama pada saat anak-anak "lesu" (mulai gelisah). Atau, pada saat cerita "terasa monoton". Sebaiknya, akhiri juga suatu cerita dengan boom kejutan!

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku : Mengajar Sekolah Minggu yang Kreatif

Judul Artikel Asli: Boom Kejutan di Awal Cerita

Penulis : Drs. Paulus Lie
 Penerbit : Yayasan Andi, Yogyakarta, 1997
 Halaman : 36 - 40

Mutiara Guru

*Fungsi kebijaksanaan adalah
 membedakan antara kebaikan dan kejahatan
 - Cicero -*

*Guru mempengaruhi kekekalan;
 ia tidak pernah dapat mengetahui
 di mana pengaruhnya berhenti
 - Henry Brooks Adams -*

Dari Anda Untuk Anda

Dari: rosiana adinegoro <tpakarisma@>

>Undangan!

>

>Kami mengundang para guru-guru sekolah minggu, penginjil anak dan

>semua pelayan anak untuk acara Teachers on the Move:

>Hari : Selasa, 20 April 2004

>Tempat: Irama Mas, Lt 2, Jl. Tegalsari 75, Surabaya,

>Waktu : 17.30 - 21.00 Wib

>Topik : Cara-cara efektif penginjilan anak, Contoh kurikulum,

> Teknik bercerita, ide balita dan batita. Program dari

> Domba Kecil, Jakarta.

>Biaya : Rp 25.000/orang (pendaftar sebelum 14 April), setelah itu

> biaya Rp 30.000.

>

>Pendaftaran: Rosi (031) 5615724 atau 081 2321 4339,

> Christina 0812163 2863.

>ikutan yuuuk!

Redaksi:

Buat rekan-rekan yang berdomisili di Surabaya, undangan ini merupakan kesempatan bagus untuk mengembangkan diri dan pelayanan Sekolah Minggu Anda. Jangan lupa ajak teman-teman Anda yang lain. Buruan mendaftar ... supaya dapat biaya lebih murah ... :))) Untuk Sdri. Rosiana, terima kasih untuk informasinya. GBU!

e-BinaAnak 173/April/2004: Kebangkitan Yesus

Salam dari Redaksi

Salam PASKAH dari meja Redaksi,
Pagi-pagi benar beberapa orang wanita sudah berpakaian rapi dengan membawa wewangian di tangan mereka. Dengan hati yang mungkin masih diliputi perasaan DUKACITA, mereka menuju ke sebuah kubur dimana didalamnya terbaring Seorang yang sangat mereka kasihan dan hormati. Terkejut! Ya, itulah reaksi mereka ketika ternyata mereka tidak menemukan mayat orang itu. Kubur itu sudah kosong dan mayat Orang yang sangat mereka kasihan itu sudah tiada...

Namun rasa DUKACITA itu seketika berubah menjadi SUKACITA ketika malaikat yang ada di pintu kubur itu menyampaikan kabar bahwa Dia yang mati, sudah bangkit mengalahkan kuasa maut!

Rasa sukacita itulah yang ingin kami bagikan dalam edisi e-BinaAnak minggu ini. Walaupun perayaan PASKAH sudah kita lewati tetapi kami yakin sukacitanya tetap tinggal terus selama-lamanya dalam hidup kita. Sebuah Artikel yang berjudul "Makna Kebangkitan Kristus" kami sajikan untuk menjadi renungan bagi kita semua. Selain itu, untuk Anda yang masih akan melakukan kegiatan PASKAH minggu ini bersama anak-anak, kami sajikan beberapa alternatif kegiatan dalam "Aneka Kegiatan PASKAH" yang dapat Anda temukan dalam kolom Tips Mengajar. Dua Bahan Mengajar mengenai "Kebangkitan Yesus" dan "Hari Kebangkitan" merupakan pelajaran yang bisa membawa anak-anak di SM Anda turut merasakan sukacita, sama seperti para wanita yang mengunjungi kubur Tuhan Yesus. Kami harap sajian kami tentang "Kebangkitan Kristus" ini dapat memperpanjang kesan PASKAH pada anak-anak SM Anda.

Selamat merayakan sukacita PASKAH! Kiranya semangat PASKAH yang terus hidup di dalam hidup kita ini akan membawa kita untuk lebih dekat dengan Dia dan melayani Dia dengan lebih sungguh lagi. Sekali lagi, SELAMAT PASKAH!

Tim Redaksi

*"Terpujilah Allah dan Bapa Tuhan kita Yesus Kristus,
yang karena rahmat-Nya yang besar
telah melahirkan kita kembali oleh kebangkitan Yesus Kristus
dari antara orang mati, kepada suatu hidup
yang penuh pengharapan," (1 Petrus 1:3)*
< <http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=1Petrus+1:3> >

Artikel: Makna Kebangkitan Kristus

Pembacaan Alkitab:

1 Korintus 15:1-20

"Riwayat hidup" Yesus tidak berakhir pada saat kematian-Nya. Hari Jumat Agung disusul oleh Hari Paskah: pada hari yang ketiga Ia bangkit pula dari antara orang mati!

Ketika itulah ternyata, bahwa kematian Kristus menjadi kemenangan atas dosa, maut dan iblis. dan oleh kebangkitan-Nya dinyatakanlah, bahwa Yesus itu Kristus, Anak Allah dan Tuhan kita (Roma 1:4; Kisah Para Rasul 2:32). Bahkan, juga harapan kita tentang masa-depan semata-mata berdasar pada kebangkitan Kristus (2 Korintus 1:9; 1 Petrus 1:3).

Menurut kesaksian Alkitab, Yesus tidak dibangunkan dari kematian- semu. Ia benar-benar telah mati. dan Dia yang bangkit itu bukannya suatu roh, tetapi dapat dilihat sebagai manusia yang bertubuh.

Dalam pada itu ada dua hal yang dengan jelas dikemukakan di dalam Alkitab. Pertama: Dia yang telah bangkit itu benar-benar manusia bernama Yesus orang Nazaret. Para rasul sudah melihat bekas-bekas paku, bahkan melihat Dia makan (Lukas 24:36-43; Yohanes 20:27). Tetapi kedua: ada juga perbedaan antara rupa manusia Yesus dahulu dengan Dia yang sudah bangkit (Markus 16:12; Yohanes 20:14). Ada diceritakan, bahwa Dia yang telah bangkit itu masuk ke dalam rumah yang pintunya terkunci (Yohanes 20:19). Rasul Paulus berkata tentang sebuah tubuh rohani (1 Korintus 15:44); tetapi orang yang "ingin tahu" sampai mengerti segala-galanya, mereka disebutkannya "orang bodoh"! (ayat 36).

Sebab itu baiklah kita arahkan perhatian kita kepada soal praktis: "Apakah faedah kebangkitan Kristus untuk kita?" Jawabannya:

1. Kita beroleh pengampunan dosa dan menjadi "orang yang benar" di hadapan Allah, berdasarkan kemenangan yang diperjuangkan Kristus sebagai pengganti kita (1 Korintus 15:17; Roma 4:25).
2. Oleh karena "manusia lama" itu sudah "disalibkan bersama Kristus", maka dalam hidup inipun kita dibangkitkan untuk memulai suatu kehidupan yang baru (Roma 6:5-6).
3. Oleh karena Yesus adalah "manusia pertama" yang sudah dibangkitkan, maka kita pun menanti-nantikan kebangkitan kita juga pada waktu kemenangan-Nya akan dinyatakan kelak (1 Korintus 15:20-23).

Jadi jelas bahwa Injil dapat juga disebut "Injil tentang Yesus dan tentang kebangkitan-Nya" (Kisah Para Rasul 17:18). Andaikata Ia tidak benar-benar dibangkitkan, maka pemberitaan gereja hanyalah omong kosong belaka dan kepercayaan kita tidak ada isinya; kita masih tetap takluk kepada dosa, dan tetap menjadi warganegara kerajaan maut (1 Korintus 15:12-19). Tetapi Kristus telah bangkit; Dialah Tuhan yang hidup, kini

dan untuk selama-lamanya! (1 Korintus 15:20). Syukurlah bagi Allah yang sudah memberikan kepada kita kemenangan, yakni dengan perantaraan Yesus Kristus (1 Korintus 15:57).

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: Intisari Iman Kristen

Pengarang : Dr. B. J. Boland

Penerbit : PT BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1993

Halaman : 45 - 46

Bahan Mengajar: Kebangkitan Yesus

Tujuan Umum:

Anak mengenal dan memahami Allah yang rela mengorbankan diri-Nya untuk menyelamatkan manusia di dalam dan melalui Yesus Kristus.

Bahan Alkitab:

Lukas 24:1-12

Tujuan Khusus:

Anak dapat:

1. Menceritakan kembali cerita kebangkitan Yesus.
2. Menjelaskan sikap/tanggapan para murid ketika mendengar berita kebangkitan Tuhan Yesus.
3. Menjelaskan hal yang akan ia lakukan sebagai seorang Kristen yang mempunyai Tuhan yang hidup.

Materi Pelajaran:

Untuk Guru

1. Penjelasan bahan Alkitab:

Kebangkitan Yesus merupakan satu peristiwa yang sulit dimengerti secara rasional oleh manusia. Peristiwa yang penuh misteri ini juga merupakan peristiwa yang penuh rahasia dan sulit dimengerti secara rasional oleh penulis Injil Lukas. Itu sebabnya untuk menggambarkan "misteri" kebangkitan Yesus ini, penulis melukiskan dengan kubur kosong, kehadiran malaikat, serta keragu-raguan para pendengar berita ini.

Apa yang disampaikan oleh penulis Lukas memang bukanlah dalam rangka memberi jawaban yang pasti dapat diterima secara memuaskan, sebab penulis memang hanya mau menjelaskan rahasia yang tidak terpikirkan dalam batas-batas kemanusiaan kita. Jadi, tepatnya penulis Injil Lukas mau menerangkan bahwa Yesus sudah bangkit tanpa memberi penjelasan bagaimana kebangkitan itu. dan ia mau menunjukkan bukti-bukti berupa kubur kosong (sebagai tanda), serta kehadiran malaikat yang buat orang Yahudi merupakan tanda kehadiran Allah.

2. Renungan:

Kalau Anda "mendengar" berita bahwa seseorang yang sangat Anda cintai berhasil menjalani operasi, tentu reaksi pertama Anda adalah gembira, tapi juga diikuti perasaan ragu-ragu. Sebab apa? Sebab Anda "hanya mendengar" dari orang lain; bukan melihat dengan mata kepala sendiri. dan kalau bisa

digambarkan situasinya pada waktu itu, Anda pasti gugup, gembira dan juga bertanya-tanya dalam hati menanggapi berita ini.

Nah, gambaran ini pula yang terjadi pada para perempuan yang mendengar kabar tentang kebangkitan Yesus. Mereka gembira, sekaligus juga gugup dan bertanya-tanya. Tapi kabar yang mereka dengar itu bukan hanya diterima dan didengarkan saja oleh mereka, melainkan mereka teruskan kepada orang lain. Ada satu keberanian yang luar biasa menyelubungi mereka untuk mampu menyampaikan berita ini dengan segala resiko yang harus ditanggung.

Ya, berita kebangkitan yang mengundang rasa gembira plus tanda tanya ini mampu memberi gairah, semangat, bahkan kepercayaan yang kuat dalam diri perempuan-perempuan ini. Mereka yang tersisih dan tidak dipercaya oleh masyarakat, kini memiliki keyakinan bahwa berita ini harus juga didengar oleh orang lain.

Kalau berita yang telah diterima oleh para perempuan dua ribu tahun lalu mampu menggugah manusia yang mendengarnya, kini pertanyaan buat kita selaku guru, apakah berita itu juga masih menggugah kita? Tidak hanya sampai di situ, apakah berita itu juga mampu kita sampaikan kepada orang lain, khususnya dalam rangka tugas pelayanan kita di sekolah minggu?

Cerita Paskah

Pernahkah anak-anak ikut bersama ibu atau bapak pergi berjalan- jalan di pagi hari, waktu keadaan masih agak gelap? Bagaimana perasaan anak-anak ketika itu? Dingin, sepi, gelap atau bagaimana?

Nah, apa yang dialami oleh anak-anak itu pernah juga dialami oleh beberapa ibu yang akan pergi mengunjungi kubur Yesus. Pagi-pagi sekali para ibu itu berjalan tanpa bersuara, sebab semuanya, masih bersedih hati. Bagaimana mereka tidak bersedih hati? Seorang yang mereka amat kasihi telah mati disalib.

Adik-adik, biasanya kalau orang pergi ke kubur tentu ada bunga-bunga yang mereka bawa untuk ditaburkan di atas kuburan sebagai tanda cinta kasih. Ibu-ibu ini pun demikian, tapi bukan bunga yang dibawa oleh mereka, melainkan rempah-rempah harum dan minyak wangi. Mereka bermaksud hendak melumuri dan menyirami jenazah Yesus dengan minyak dan rempah-rempah itu, supaya jenazah Yesus tidak cepat busuk.

Setelah berjalan agak lama, akhirnya mereka sudah mendekati kubur Yesus. Tapi tiba-tiba Ibu Maria berteriak, "Hei lihat, batu yang menutupi kubur Yesus telah terguling!"

Para ibu itu terkejut sekali. Namun setelah itu secara perlahan- lahan mereka lebih mendekati kubur Yesus.

"Siapa yang telah membuka kubur itu?" tanya Ibu Yohana sambil berbisik.

Mungkin ada tentara Romawi yang mau mencuri mayat Tuhan Yesus," jawab Maria dengan perlahan pula.

"Ah, tidak! Tidak mungkin mereka berbuat demikian. Aku akan menuntut mereka jika memang benar mereka melakukan hal itu," kata Ibu Yohana lagi sambil mulai menangis

Mereka lalu cepat-cepat menghampiri kubur itu dan melongok ke dalamnya. Ternyata benar dugaan para ibu itu. Jenazah Yesus sudah tidak ada lagi di dalam kubur. Tentu saja para ibu menjadi kebingungan.

Sementara para ibu itu berdiri di situ sambil kebingungan, tiba-tiba dua orang malaikat dengan pakaian berkilau berdiri di dekat para ibu itu. Mereka ketakutan sekali, sujud sampai ke tanah.

Kedua malaikat itu berkata, "Mengapa kalian mencari orang hidup di antara orang mati? Ia tidak ada di sini; ia sudah bangkit! Ingatlah pada apa yang sudah dikatakan-Nya kepada sewaktu ia masih di Galilea. Bahwa Anak manusia harus diserahkan dan kepada orang berdosa, lalu disalibkan, dan pada hari yang ketiga ia akan bangkit."

Maka ingatlah wanita-wanita itu akan kata-kata Yesus dan mereka bersukacita. Begitu sukacitanya mereka sehingga tak ada lagi rasa takut. yang ada cuma rasa gembira yang luar biasa. Karena itu mereka lalu bersepakat untuk memberitahukan kabar gembira ini kepada teman-teman lainnya

"Apakah teman-teman kita akan percaya pada apa yang kita ceritakan nanti?" tanya Ibu Yohana.

"Ah, meskipun mereka tidak percaya, kita harus tetap menyampaikan berita ini," tegas Ibu Maria.

Dan memang benar dugaan Ibu Yohana. Ketika para murid mendengar cerita dari para ibu itu, mereka tidak percaya.

"Bagaimana mungkin kita bisa mempercayai berita dari para ibu ini? Hari masih terlalu pagi untuk mereka mendapatkan berita," demikian kata salah seorang murid.

"Ya, cerita mereka itu pasti hanyalah mimpi saja. Bukankah Maria sejak kemarin kerja keras mempersiapkan bahan-bahan untuk ziarah ke kubur Yesus? Dia pasti terlalu letih sekarang," Petrus menambahkan.

"Tidak, kami tidak berdusta. Berita ini bukan mimpi. Kami sungguh- sungguh melihat kubur itu telah kosong, dan kami tidak menjumpai mayat Tuhan. Kami bahkan bertemu dengan dua orang yang sungguh menakjubkan. Seluruh tubuh orang itu bersinar sehingga kami menjadi takut. dan merekalah yang mengabarkan kebangkitan Tuhan

kepada kami," kata Maria dengan bersungguh-sungguh untuk meyakinkan teman-temannya.

Sementara para murid berbicara tentang berita yang disampaikan oleh para wanita itu, diam-diam Petrus menyelinap pergi ke kubur Tuhan Yesus.

"Astaga benar juga apa yang mereka katakan. Kubur ini telah terbuka dan di dalam kubur cuma ada kain kafan (kain pembungkus mayat) saja," bisik Petrus seorang diri. Setelah itu Petrus pulang dengan hati yang terus bertanya-tanya, apa sebenarnya yang telah terjadi?

Anak-anak, kebangkitan Tuhan Yesus telah membuat para ibu itu berani memberitahukan kabar sukacita ini kepada orang lain. dan cerita tentang kebangkitan Tuhan Yesus yang kita dengar hari ini juga adalah karena para ibu itu yang mula-mula membawa berita lalu diteruskan lagi, dan diteruskan lagi oleh orang-orang yang mendengar, sehingga hari ini kita juga boleh mendengarnya. dan tentunya kita pun akan meneruskan cerita kebangkitan ini kepada orang lain, bukan?

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: Pedoman Sekolah Minggu: Anak Kecil (7 - 9 Tahun)

Penerbita : BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1994

Halaman : 112 - 114 dan 121 - 124

Bahan Mengajar 2: Hari Kebangkitan

Persiapan:

1. Buatlah sebuah salib dari kayu kasar atau ranting pohon.
2. Gambarlah kubur kosong yang terbuka.
3. Buatlah hati yang besar berwarna putih.
(Semua yang Anda buat di atas ukuran tingginya \pm 40 cm.)

Bacaan Alkitab:

Matius 28:1-7

Renungan:

Hari ini adalah hari PASKAH. Dapatkah seseorang menceritakan mengapa kita merayakan hari PASKAH?

Beratus-ratus tahun yang lalu Yesus mati di kayu salib. Walaupun Dia tidak seharusnya mati, Ia mau mati supaya dosa kita dapat diampuni dan kita dapat pergi bersama Dia sehari kelak.

Sukar untuk membayangkan kesedihan para pengikut Yesus sesudah peristiwa penyaliban yang mengerikan itu. Itulah hari yang paling menyedihkan dalam hidup mereka. Tetapi sesuatu terjadi pada Minggu pagi sesudah Yesus disalibkan dan dikuburkan. Wanita-wanita yang pergi ke kubur bertemu dengan seorang malaikat yang mengatakan sesuatu yang mengubah kesedihan mereka menjadi kesukacitaan.

Apakah yang dikatakan malaikat itu kepada mereka?

1. "Janganlah kamu takut; sebab aku tahu kamu mencari Yesus yang disalibkan itu." Ini memberi tahu mereka bahwa mereka berada di tempat yang betul, mereka tidak keliru. Malaikat memberi tahu mereka bahwa mereka tidak usah takut dengan semua peristiwa yang ajaib itu.
2. "Ia tidak ada di sini, sebab Ia telah bangkit, sama seperti yang telah dikatakan-Nya. Mari, lihatlah tempat Ia berbaring." Mungkinkah itu? Benarkah perkataan malaikat itu? Oh, sungguh indah sekali ketika mereka melihat kubur yang kosong.
3. "Dan segeralah pergi dan katakanlah kepada murid-murid-Nya bahwa Ia telah bangkit dari antara orang mati." Malaikat itu mengatakan bahwa mereka harus pergi menceritakan kepada orang lain kesukacitaan mereka itu.

Perkataan malaikat itu berarti bahwa ada dua tempat yang kosong: yakni salib dan kubur (tunjukkan alat peraga). Yesus tidak menderita lagi di kayu salib. Dia juga tidak mati lagi dalam kubur. Hukuman dosa telah dilaksanakan dan Yesus hidup lagi.

Itu juga berarti bahwa kita dapat diselamatkan dari dosa dan memperoleh hidup kekal (tunjukkan hati). Yesus berkata, "Sebab Aku hidup ... kamupun akan hidup."

Kebangkitan Yesus menyediakan kehidupan di surga bagi kita semua. Hati kita disucikan dan penuh sukacita, oleh sebab apa yang dilakukan Yesus bagi kita!

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku : Buku Pintar Sekolah Minggu Jilid 2

Penerbit : Gandum Mas, Malang, 1996

Halaman : 41 - 42

Tips: Aneka Kegiatan Paskah

Hari PASKAH tidak selalu harus diisi dengan kegiatan yang berhubungan dengan telur. Banyak kegiatan bermanfaat lainnya yang dapat Anda dan anak-anak lakukan. Kegiatan-kegiatan tersebut bisa menjadi sebuah kegiatan yang berarti bagi Anda dan anak-anak.

1. Pertimbangkanlah untuk beribadah di alam terbuka pada waktu matahari terbit. Tentukanlah sebuah tempat di luar rumah atau luar kelas sebagai tempat untuk membaca dan berdoa bersama keluarga atau murid-murid Anda sambil menyaksikan matahari terbit. Setelah itu rencanakanlah makan pagi bersama yang khusus.
2. Bila Anda berkumpul bersama dengan keluarga besar atau teman-teman untuk makan malam Paskah, anak-anak dapat menceritakan apa yang telah mereka nikmati saat beribadah bersama keluarga selama satu pekan yang lalu.
3. Ada banyak makanan tradisional sehubungan dengan Natal. Anda dapat menentukan beberapa makanan unik yang akan keluarga Anda santap pada hari Paskah. Dalam beberapa budaya disajikan sepotong roti manis yang dinamakan roti Paskah. Barangkali Anda memiliki makanan khusus yang ingin Anda santap dalam merayakan Paskah.

[Catatan Redaksi: Bersama anak-anak SM yang lebih besar, guru SM bisa membuat kue kering yang di atasnya diberi gambar/hiasan ekspresi DUKACITA :(dan sebagian lagi ekspresi orang SUKACITA :) Kue dengan gambar Dukacita menggambarkan perasaan kita ketika melihat kematian Kristus, kue gambar Sukacita menggambarkan perasaan gembira kita karena kebangkitan Kristus.]

4. Setiap anggota keluarga atau anak-anak dalam kelas SM Anda dapat menulis sepucuk surat pendek pada dirinya sendiri. Tuliskan pula dalam surat itu hal-hal yang amat berarti dalam PASKAH tahun ini atau beberapa tujuan rohani yang diharapkan tercapai pada tahun depan. Anak-anak kelas kecil dapat mendiktekannya pada orang dewasa atau guru mereka. Masukkan surat-surat ini ke dalam sebuah amplop yang tertutup. Simpanlah amplop ini sampai PASKAH yang akan datang. Anak-anak akan senang sekali melihat kembali apa yang mereka tulis setahun yang lalu dan melihat bagaimana tulisan mereka bertambah baik.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: Kristus dalam PASKAH

Pengarang : Charles Colson, Billy Graham, Max Lucado, dan
Joni Eareckson Tada

Penerbit : BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1998

Halaman : 70 - 71

Mutiara Guru

*Mimpi dimulai dengan seorang guru
yang percaya kepada Anda, yang menarik dan
mendorong serta memimpin Anda
ke tingkat berikutnya, kadang menyodok Anda
dengan tongkat tajam yang disebut "kebenaran".
- dan Rather -*

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Devi D. <dedeви@>

>Syalom,

>Saya ingin mengucapkan selamat PASKAH untuk tim redaksi Bina Anak

>semua. Tambah semangat lagi dalam pelayanan dan bekerja untuk

>kemuliaan nama-Nya. Terima kasih untuk kirimannya selama ini.

>Terpujilah nama-Nya.

Redaksi:

Selamat PASKAH pula kami ucapkan untuk Anda dan untuk semua rekan- rekan pembaca e-BinaAnak :)

Bagaimana perayaan PASKAH di Sekolah Minggu Anda masing-masing? Adakah acara istimewa yang Anda lakukan dengan anak-anak Sekolah Minggu Anda? Atau apakah acara PASKAH kali ini memberikan kesan yang berbeda dibandingkan tahun-tahun sebelumnya? Maukah Anda mensharingkannya dengan para pembaca e-BinaAnak yang lain? Siapa tahu dapat menjadi berkat yang besar. Kami tunggu sharing Anda, ya?

e-BinaAnak 174/April/2004: Kenaikan Yesus ke Surga

Salam dari Redaksi

Salam sukacita,

Setelah Yesus bangkit dari kubur, Dia menampakkan diri kepada orang-orang yang dikasihi-Nya. Dalam penampakan diri-Nya itu, Dia menguatkan hati murid-murid-Nya yang masih sedih karena kematian-Nya. Para murid yang melihat bahwa Yesus sudah bangkit, kembali memiliki rasa sukacita karena guru mereka ada bersama-sama mereka lagi. Tetapi rasa sukacita itu tidak berlangsung lama. 40 hari setelah hari kebangkitan-Nya, Yesus harus meninggalkan mereka dan kembali ke rumah Bapa-Nya di surga.

Sesuai dengan jadwal, edisi e-BinaAnak minggu ini akan membahas tentang Kenaikan-Nya ke surga. Ada beberapa hal menarik yang bisa kita ajarkan kepada anak-anak ketika kita merayakan Hari Kenaikan Tuhan Yesus ke surga. Pertama, kami sajikan Artikel untuk menolong Anda dan anak-anak Anda menyadari bahwa peristiwa kenaikan Yesus ke surga bukanlah hal yang menyedihkan tetapi justru memberi sukacita. Yesus kembali kepada Bapa di surga untuk menyediakan tempat bagi orang-orang yang percaya kepada-Nya dan walaupun secara fisik Dia sudah tidak di dunia, namun Dia berjanji akan mengirimkan Roh Kudus-Nya untuk terus mendampingi kita senantiasa. Kedua, agar peringatan Hari Kenaikan Yesus ke Surga pada bulan Mei nanti istimewa, silakan ikuti beberapa ide yang kami sajikan dalam Tips Mengajar. Ketiga, kami sajikan Bahan Mengajar yang berjudul "Yesus Naik ke Surga" yang sangat cocok untuk Anda pakai pada perayaan yang istimewa ini.

Selamat mempersiapkan perayaan Kenaikan Yesus ke Surga!

Tim Redaksi

"Dan berkata kepada mereka: "Hai orang-orang Galilea, mengapakah kamu berdiri melihat ke langit? Yesus ini, yang terangkat ke sorga meninggalkan kamu, akan datang kembali dengan cara yang sama seperti kamu melihat Dia naik ke sorga." (Kisah Para Rasul 1:11)
< <http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Kisah+1:11> >

Artikel: Kenaikan Kristus Ke Surga

Signifikansi Kenaikan Kristus ke surga sering kali diabaikan oleh gereja pada zaman modern ini. Kita merayakan secara khusus hari-hari seperti hari Kelahiran Kristus, hari Kematian Kristus, dan hari Kebangkitan Kristus dan menjadikannya hari libur, tetapi hari Kenaikan Kristus ke surga jarang atau sedikit sekali mendapatkan perhatian dari orang Kristen. Padahal, Kenaikan Kristus ke surga merupakan peristiwa yang sangat penting dalam penebusan. Peristiwa itu menandai momen tertinggi penghormatan kepada Kristus sebelum kedatangannya yang kedua kali. Pada peristiwa Kenaikan inilah Kristus memasuki kemuliaan-Nya.

Yesus menjelaskan bahwa kepergian-Nya dari dunia ini merupakan hal yang lebih baik bagi kita daripada Ia terus menerus tinggal bersama dengan kita. Pada waktu Ia pertama kali memberitahukan kepada murid-murid-Nya mengenai kepergian-Nya ini, mereka sangat sedih sekali mendengar berita itu. Tetapi kemudian mereka menyadari signifikansi dari peristiwa besar itu. Lukas mencatat peristiwa Kenaikan bagi kita sebagai berikut:

"Setelah Ia mengatakan demikian, terangkatlah Ia disaksikan oleh mereka, dan awan menutup-Nya dari pandangan mereka. Ketika mereka sedang menatap ke langit waktu Ia naik itu, tiba-tiba berdirilah dua orang yang berpakaian putih dekat mereka: "Hai orang-orang Galilea, mengapakah kamu berdiri melihat ke langit? Yesus ini, yang terangkat ke sorga meninggalkan kamu, akan datang kembali dengan cara yang sama seperti kamu melihat Dia naik ke surga." (Kisah Para Rasul 1:9-11)

Kita tahu bahwa Yesus pergi di dalam awan. Ini mungkin berkaitan dengan Shekinah, yaitu awan kemuliaan Allah. Shekinah lebih bercahaya dibandingkan dengan awan-awan yang lain. Ini merupakan manifestasi secara nyata dari sinar kemuliaan Allah. Oleh karena itu, cara Yesus pergi bukan merupakan sesuatu yang biasa. Peristiwa itu merupakan saat yang penuh dengan keagungan.

Naik berarti "pergi ke atas" atau "bangkit". Namun, pada waktu istilah naik diaplikasikan pada Kristus, istilah ini mempunyai arti yang lebih dalam, kaya, dan khusus. Kenaikan Yesus adalah unik. Melampaui peristiwa pada waktu Henokh diangkat secara langsung ke surga atau kepergian Elia di dalam kereta api.

Kenaikan Yesus berarti Ia pergi ke tempat yang khusus untuk tujuan yang khusus pula. Dia pergi kepada Bapa, ke sebelah kanan Allah Bapa. Dia naik ke tahta yang memiliki otoritas atas dunia ini. Yesus pergi untuk pengangkatan-Nya, dan peneguhan-Nya sebagai Raja atas segala raja.

Yesus juga pergi untuk memasuki tempat yang mahakudus dan untuk melanjutkan pekerjaan-Nya sebagai Imam Besar. di surga Yesus memerintah sebagai Raja dan menjadi pengantara kita dalam kedudukan-Nya sebagai Imam Besar. Dalam posisi-Nya

yang tinggi ini, Ia mencurahkan Roh Kudus ke atas gereja. John Calvin memberi komentar

"Setelah diangkat ke surga, Dia tidak hadir lagi secara fisik di tengah-tengah kita. Hal ini dilakukan bukan berarti Ia tidak menyertai pengikut-Nya lagi, yang masih menjadi pengembara di dunia ini, tetapi supaya Ia dapat memerintah di surga dan di dunia secara lebih langsung lagi dengan kuasa-Nya."

Pada waktu Yesus naik ke surga untuk pengangkatan-Nya sebagai Raja atas segala raja, Dia duduk di sebelah kanan Allah. Sebelah kanan Allah menyatakan kedudukan yang berotoritas. Dari posisi ini Yesus memerintah, menjalankan Kerajaan-Nya, dan berperan sebagai Hakim atas surga dan dunia.

Di sebelah kanan Allah Bapa, Yesus duduk sebagai Kepala dari Tubuh-Nya, yaitu gereja. Tetapi dari kedudukan ini, otoritas Yesus dan wilayah pemerintahannya bukan hanya sebatas gereja-Nya tetapi mencakup seluruh dunia. Meskipun gereja dan negara dapat dibedakan sehubungan dengan wilayah kekuasaan Yesus, tetapi keduanya itu tidak pernah terpisah atau tercerai. Otoritas-Nya mencakup keduanya. Semua penguasa dunia harus bertanggung jawab kepada-Nya dan akan dihakimi oleh-Nya di dalam posisi-Nya sebagai Raja atas segala raja dan Tuan atas segala tuan.

Setiap orang di surga dan di dunia dituntut Allah untuk menghormati kemuliaan Yesus, dan tunduk di bawah perintah-Nya dan harus menyembah-Nya, dan takluk pada kuasa-Nya. Setiap orang pada akhirnya akan berdiri di hadapan Dia, yaitu pada waktu Hari Penghakiman terakhir.

Yesus mempunyai otoritas untuk mencurahkan Roh Kudus ke atas gereja. Tetapi Yesus tidak mencurahkan Roh Kudus sebelum Ia duduk di sebelah kanan Allah Bapa. Pelayanan Roh Kudus taat pada Allah Bapa dan Allah Anak yang secara bersama-sama mengutus-Nya untuk mengaplikasikan pekerjaan keselamatan yang telah dilakukan oleh Kristus kepada orang-orang percaya.

Selama duduk di sebelah kanan Allah Bapa, Yesus tidak hanya menjalankan peran-Nya sebagai Raja atas segala raja, tetapi Dia juga menggenapi peran sebagai Hakim dunia ini. Dia adalah Hakim bagi semua bangsa dan semua orang. Meskipun Yesus memerintah sebagai Hakim kita, Dia juga telah ditetapkan oleh Allah untuk menjadi Pembela kita. Dia adalah Pengacara Pembela kita. Pada Penghakiman terakhir Pembela kita akan berhadapan dengan Hakim kita. Peran Yesus sebagai pengantara orang kudus telah dirasakan oleh Stefanus pada waktu ia akan mati syahid:

"Tetapi Stefanus, yang penuh dengan Roh Kudus, menatap ke langit, lalu melihat kemuliaan Allah dan Yesus berdiri di sebelah kanan Allah. Lalu katanya: Sungguh, aku melihat langit terbuka dan Anak Manusia berdiri di sebelah kanan Allah." (Kisah Para Rasul 7:55-56)

Ayat-ayat Alkitab untuk Bahan Refleksi:

1. Lukas 24:50-53
2. Roma 8:34
3. Roma 14:9-10
4. Efesus 4:7-8
5. Ibrani 9:23-28

Bahan diambil dari sumber:

Judul Buku: Kebenaran-Kebenaran Dasar Iman Kristen

Penulis : R. C. Sproul

Penerbit : Seminari Alkitab Asia Tenggara, Malang, 1997

Halaman : 124 - 132

Bahan Mengajar: Yesus Naik Ke Sorga

Bahan Alkitab:

Kisah Para Rasul 1:6-14

Tujuan Umum:

Anak mengenal dan memahami Allah yang rela mengorbankan diri-Nya untuk menyelamatkan manusia di dalam dan melalui Yesus Kristus.

Tujuan Khusus:

Anak dapat:

1. Menceritakan bahwa sesudah menampakkan, diri pada murid-murid-Nya, Tuhan Yesus kembali ke sorga.
2. Menjelaskan sekalipun Tuhan Yesus sudah naik ke sorga, tetapi Roh-Nya, Roh Kudus, tetap menyertai kita.
3. Menyebutkan nama bukit di mana Tuhan Yesus terangkat ke sorga.
4. Menyebutkan tugas yang diberikan Tuhan Yesus kepada murid-murid-Nya.
5. Menyebutkan cara yang mau dipergunakannya untuk memenuhi tugas yang diberikan Tuhan Yesus itu.

Ayat Hafalan:

"Kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria sampai ke ujung bumi." (Kisah Para Rasul 1:8)

Materi Pelajaran:

Untuk Guru

1. Penjelasan bahan Alkitab:

Setelah selama 40 hari Yesus menampakkan diri sesudah kebangkitan-Nya, Tuhan Yesus kembali ke sorga.

Kisah Yesus terangkat ke sorga yang dikisahkan dalam kitab Kisah Rasul ini 1 lebih mendetail daripada apa yang dituliskan dalam kitab-kitab Injil. Dalam kisah ini perpisahan antara Tuhan Yesus dan murid-murid-Nya diikuti dengan penugasan bagi para murid. Jadi perpisahan ini bukanlah akhir dari tugas murid selaku murid, melainkan awal dari tugas mereka selaku utusan Allah.

2. Renungan:

Sekarang ini kita selaku pengikut kristus tidak lagi mengalami kehadiran Tuhan Yesus secara jasmani. Mungkin kita bertanya, mengapa kita percaya sedangkan kita tidak dapat melihat Tuhan Yesus. Kisah yesus terangkat ke sorga ini dapat memberi jawaban atas pertanyaan tadi. Pertama, kepercayaan kita yang penuh

atas berita kebangkitan itulah yang memampukan kita mempercayai Tuhan Yesus sebagai Tuhan walau tanpa kehadiran-Nya-secara jasmani. Kedua, kehadiran Roh Kudus seperti yang dijanjikan Tuhan Yesus sebelum Ia terangkat ke sorga menguatkan orang-orang percaya. Ketiga, tidak dapat diabaikan kesaksian para Rasul. Karena kesaksian merekalah banyak orang menerima berita keselamatan, termasuk kita sebagai pengikut Kristus masa kini.

Sebelum Tuhan Yesus terangkat, tugas menjadi saksi diberikan pada para murid. Namun tugas itu bukan hanya berlaku bagi para murid jaman dulu saja, tapi juga bagi mereka yang mengaku murid Kristus pada masa kini. Dengan demikian sudah sepatutnya berita sukacita yang telah kita terima melalui kesaksian para Rasul juga kita beritakan pada mereka, orang-orang yang belum mendengar tentang Dia.

Sebagai guru sekolah minggu tentu tugas ini juga menjadi bagian kita sekalian. dan kesaksian ini tidak hanya terbatas diberikan pada anak-anak saja melainkan juga pada semua orang. Pertanyaan sekarang, apakah kita mampu dan mau menjadi saksi Kristus di dunia sekarang ini?

Untuk Anak

Pendahuluan:

Sebagai pendahuluan kita akan ajak anak-anak melakukan permainan "Menyampaikan Berita".

Caranya: Guru menunjuk seorang anak untuk menyampaikan berita kepada kawannya. Bisikkan pada telinga anak itu sebuah pesan pendek: "YESUS SUDAH BANGKIT!" Kemudian minta anak itu untuk membisikkan pesan tersebut di telinga kawan yang ada di membisikkan berita/pesan yang sama kepada teman yang lain pula, yang ada di sampingnya. Kita akan lihat, berapa cepat berita/ pesan itu sampai kepada semua anak yang ada di dalam kelas.

Selesai melakukan permainan ini, guru mengajak anak-anak menyanyikan sebuah lagu, baru kemudian memasuki bagian cerita.

Cerita

Yesus sudah bangkit dari antara orang mati. Ia sudah bertemu dengan murid-murid-Nya beberapa kali. Pada hari keempatpuluh setelah kebangkitan-Nya, Tuhan Yesus mengajak murid-murid-Nya pergi ke bukit Zaitun. di bukit itu mereka bercakap-cakap seperti biasanya. Murid- murid merasa senang karena mereka boleh berkumpul lagi. Dalam hatinya murid-murid mengharapkan Yesus akan tetap tinggal bersama mereka.

Tapi keadaannya ternyata tidak begitu. Sebab Yesus kemudian berkata: "Murid-muridKu, dengarkanlah baik-baik. Aku harus kembali kepada Allah Bapa-Ku di sorga.

Sedangkan kalian tetap tinggal di sini. Tapi jangan takut, Aku akan mengirim Roh-Ku, Roh Kudus, untuk tinggal bersama kalian."

"Tapi Guru, itu berarti kami tidak dapat melihat Guru lagi," kata seorang murid.

"Betul," jawab Yesus. "Tapi biarpun Aku tidak kelihatan, Aku tetap bersamamu karena Roh Kudus menyertaimu. Nah, sekarang dengarlah kalian baik-baik. Aku akan memberi tugas pada kamu semua. Kamu harus bercerita tentang diri-Ku kepada siapa saja yang ada di kota Yerusalem, juga di Yudea, di Samaria, dan di seluruh dunia. Semua orang harus tahu mengenai Aku dan harus hidup menurut kehendak-Ku."

Setelah berkata-kata demikian, di hadapan murid-murid-Nya secara perlahan-lahan Yesus terangkat ke surga. Makin lama makin tinggi, sampai akhirnya tidak kelihatan lagi.

Sementara itu murid-murid terus memandang ke atas, seperti orang bingung. Tapi kemudian datang seorang malaikat memperingatkan mereka. Kata malaikat: "Hai, mengapa kalian berdiri saja di situ? Yesus sudah terangkat ke sorga, seperti yang sudah kamu lihat. Sekarang kalian pergilah dan lakukan apa yang ditugaskan Yesus."

Murid-murid tersadar, lalu mereka kembali ke kota Yerusalem. Setelah mereka menerima Roh Kudus, mereka bercerita tentang Tuhan Yesus kepada siapa saja, sampai akhirnya kita juga tahu mengenai Tuhan Yesus dan kehendak-Nya.

Nah, tadi kita sudah bermain "Menyampaikan Berita". Setelah kita mendengar cerita tadi, maka kita akan benar-benar menyampaikan pesan Tuhan Yesus kepada siapa saja yang kita temui, bukan?

Evaluasi:

Minta anak-anak mengungkapkan cara-cara yang hendak mereka pakai untuk menceritakan tentang Tuhan Yesus kepada orang lain. Cara-cara yang disebutkan anak-anak itu bisa dilakukan sebagai suatu latihan di antara mereka sendiri, untuk kemudian dipraktekkan dalam hidupnya.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: Pedoman Sekolah Minggu: Anak Kecil (7 - 9 Tahun)

Penerbit : BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1994

Halaman : 149 - 154

Tips: Merayakan Kenaikan Yesus Ke Surga

Biasanya peringatan Kenaikan Yesus ke surga tidak dirayakan secara istimewa. Kita hanya memfokuskan perayaan istimewa pada hari kelahiran dan kebangkitan-Nya. Kali ini Tim Redaksi ingin membagikan beberapa ide untuk guru-guru SM agar ibadah dan perayaan Kenaikan Yesus ke surga tahun ini dapat menjadi acara yang istimewa dan berkesan bagi murid-murid Anda.

Kebaktian padang di daerah perbukitan.

Tuhan Yesus pada waktu terangkat ke surga berada di bukit Zaitun. Alangkah berkesannya jika Anda bisa mengajak murid-murid Anda ke sebuah daerah perbukitan yang bisa dikunjungi dengan mudah. Mulailah acara Anda di situ dan jelaskan maksud Anda memilih tempat itu dan mintalah anak-anak membayangkan peristiwa kenaikan Tuhan Yesus ke surga. Pada saat bercerita, tekankan kepada mereka bahwa ketika Yesus akan terangkat ke surga, murid-murid Yesus dan pengikut Tuhan Yesus yang berjumlah 500 orang ada bersama Dia di sana. Dengan penuh hikmat mereka mendengarkan perintah terakhir yang diberikan Tuhan Yesus, yang dikenal dengan sebutan Amanat Agung Tuhan Yesus Kristus. Jelaskan kepada anak-anak isi Amanat Agung tersebut dengan kesungguhan dan mintalah mereka mengerti dengan jelas karena perintah itu juga untuk kita sekarang.

Balon terbang.

Siapkan minimal 10 buah balon gas dalam kelas SM Anda. Taruh balon-balon itu di depan kelas agar perhatian anak-anak tertuju ke depan. Berceritalah tentang peristiwa kenaikan Yesus ke surga. Pada saat kita akan mencapai puncak cerita (menjelang kenaikan-Nya) ajak semua anak-anak keluar dari ruangan dan minta 10 orang anak (disesuaikan dengan jumlah balon) untuk membawa masing-masing satu balon ke luar ruang kelas. Lanjutkan cerita Anda dan minta anak-anak itu melepaskan balon di tangan mereka begitu Anda mengatakan: "Dan Yesus pun terangkat ke surga!" Biarkan anak-anak puas memandangi balon-balon yang berterbangan di udara itu. Setelah mereka puas, jelaskan kepada mereka bahwa Tuhan Yesus terangkat ke surga seperti balon-balon yang naik ke angkasa. Katakan juga kepada mereka bahwa murid-murid Tuhan Yesus memandangi Tuhan Yesus yang terus naik ke atas sampai tidak kelihatan lagi. Setelah anak-anak SM Anda tidak bisa melihat balon-balon itu, lanjutkan kembali kegiatan SM di dalam ruang kelas.

Aneka permainan dan perlombaan.

Untuk memeriahkan perayaan hari Kenaikan Yesus Kristus ke surga, Anda dapat juga mengadakan acara permainan atau perlombaan. Acaranya tidak perlu dengan peralatan dan hadiah yang mahal. Carilah permainan atau perlombaan yang tidak memerlukan peralatan yang sulit, atau tidak menggunakan alat apapun. Lebih baik

permainan atau perlombaan yang dilakukan bukan secara perorangan, tetapi berkelompok. Sebagai inti pelajaran adalah untuk mengajarkan agar anak-anak SM dapat belajar bekerja sama, sama seperti murid-murid Tuhan Yesus dalam melaksanakan Amanat Agung yang diberikan Tuhan Yesus kepada mereka. Untuk kelas kecil ada baiknya dilakukan kegiatan yang lebih menggunakan fisik, misal: lomba lari, bermain bola-bolaan, dll. Untuk kelas besar, bisa dengan kegiatan yang lebih banyak melibatkan pikiran mereka, misalnya: kuis Alkitab, menebak tokoh tersembunyi, bersaksi, dll.

/Davida

Mutiara Guru

*Kita semua mempunyai dua pendidikan:
satu yang kita terima dari orang lain;
yang satu lagi, dan yang paling berharga,
yang kita berikan kepada diri sendiri.
- John Randolph -*

Dari Anda Untuk Anda

Dari: "Lisa" <lisa@>

- >Kita pernah pengalaman membuat SIL anak tapi kita bukan SIL tapi
- >BKH (Bible Kids Holiday) dan rencana Juli ini kita mengadakan lagi
- >BKH. Adapun yg perlu dipersiapkan adalah :
- >1. Proposal = Target , Visi dan Misi dan jumlah anak (perencanaan 4
- > bulan sebelum hari H)
- >2. Susunan acara session demi session :
- > - Themanya dan pembicara
- > - Kreatifitas
- > - Games - games berbentuk permainan yg aktraktif
- > - Kreatifitas = sesuai dengan thema
- > - Panggung boneka
- >3. Pembuatan materi promosi :Flyer (brosur), Poster, Spanduk
- >4. Publikasi
- >5. Sertifikat untuk anak yg udah ikut selama SIL tanpa bolos
- >6. Penghargaan buat anak :
- > - Favorit (perorangan)
- > - Teladan (perorangan)
- > - Kelompok paling rajin, bersih dan tertib
- > - Kelompok paling favorit

- > - Kelompok paling kompak
- > Dan yg harus diperhatikan adalah : Team Usher, Ketua kelompok.
- > karena berhasil atau tidaknya SIL mereka yg pegang peranan, mereka
- > yg ujung tombak untuk mengarahkan anak. (Setiap GSM harus sehati,
- > sepikir dan setujuan) a positive Thingking dan merendahkan diri
- > dihadapan Tuhan bersama-sama dan ijinakan Tuhan yang ambil alih
- > setiap acara berlangsung dan biarlah namaNya yg dipermuliakan.
- > Regards,
- > Wiz u aLL tHe beZ,
- >
- > Elisa Megawaty

Redaksi:

Surat di atas adalah surat dari Sdri. Lisa untuk menanggapi pertanyaan Sdr. Raja yang menanyakan tentang program SIL. Wah ..., ma' kasih banyak untuk Sdri. Lisa yang telah sudi membagikan berkatnya. Selain untuk Sdr. Raja, kami harap kiriman Anda juga bermanfaat bagi rekan-rekan e-BinaAnak yang lain. Bagi yang masih ingin membagikan pengalamannya, silakan kirimkan ke Redaksi di: < staf-binaanak@sabda.org >. Kami tunggu :)

e-BinaAnak 175/April/2004: Pentakosta

Salam dari Redaksi

Salam dalam kasih Tuhan,
Pada edisi yang lalu kita telah membahas kebangkitan Tuhan Yesus. Setelah kebangkitan-Nya, Tuhan Yesus beberapa kali menampakkan diri sebelum akhirnya Ia naik ke sorga. Sesaat sebelum Tuhan Yesus terangkat ke sorga, Ia menjanjikan kedatangan Roh Kudus untuk menjadi penolong bagi kita.

Ketika Roh Kudus dicurahkan pertama kali yang kemudian kita kenal dengan Hari Pentakosta, kedatangan-Nya disertai dengan tanda-tanda yang ajaib. Dewasa ini kita sering menjumpai fenomena serupa pada kebaktian-kebaktian dan acara-acara kerohanian dengan pencurahan roh. Banyak yang takjub dan bisa menerima namun tidak sedikit yang belum bisa menerimanya dan masih menjadi perdebatan hingga saat ini. Siapa Roh Kudus itu sebenarnya? tanda-tanda apa yang menyertai kehadiran-Nya? Bagaimana Alkitab memberikan penjelasan mengenai Roh Kudus? Apakah Roh Kudus masih bekerja hingga saat ini? Jawabannya bisa kita temukan dalam artikel "ROH KUDUS" yang dimuat pada edisi kali ini.

Edisi kali ini juga memuat bahan mengajar yang berisi cerita ringan yang dapat membantu mengenalkan Roh Kudus pada anak-anak SM anda. pada bagian lain, bahan mengajar yang berjudul "KUASA YANG DITAMBAHKAN" mengajak kita untuk mengenal apa itu baptisan Roh Kudus, bagaimana kita dapat menerima karunia Roh Kudus, apa saja yang dikerjakan oleh Roh Kudus dalam hidup kita, serta bukti-bukti bahwa Roh Kudus telah bekerja dalam diri seseorang.

Selamat Hari PENTAKOSTA!

Tim Redaksi

*"Tetapi kamu akan menerima kuasa,
kalau Roh Kudus turun ke atas kamu,
dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem
dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi."
(Kisah para Rasul 1:8)*

< <http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Kisah+1:8> >

Artikel: Roh Kudus

Pembacaan Alkitab:

Kisah Para Rasul 2:1-13

Bagian ketiga dari Pengakuan Iman dimulai dengan ucapan: "Aku percaya kepada Roh Kudus."

Menurut kesaksian Alkitab, Allah adalah sungguh satu dan esa. Tetapi Ia berada dan bertindak dengan tiga cara: sebagai Allah di atas kita (Allah Bapa), tetapi juga sebagai Allah di tengah-tengah kita (Yesus Kristus), bahkan juga sebagai Allah di dalam kita (Roh Kudus). Jadi Roh Kudus adalah Allah sebagaimana Ia langsung datang bekerja dalam hati dan hidup kita (Yohanes 14:15-18).

Kedatangan Roh Kudus, yang sudah dijanjikan oleh Tuhan Yesus, diriwayatkan dalam Kisah Para Rasul 2. Terjadilah tanda-tanda yang mengagumkan (ayat 2-11). Orang tidak mengerti (ayat 12-13). Lalu Petrus mengucapkan khotbahnya, yang berisi pekabaran Injil tentang Yesus Kristus (ayat 14-40, terutama ayat 22.) Pada hari Pentakosta itu berdirilah Gereja Kristen (ayat 41-47). Demikianlah pekerjaan Roh Kudus: Ia membuka hati para pendengar, sehingga mereka percaya kesaksian itu (Yohanes 15:26-27; Kisah Para Rasul 1:8).

Sejak waktu itu Roh Kudus bekerja terus, juga di dunia sekarang ini, di antara kita dan di dalam kita. Dengan perantaraan Alkitab dan pemberitaan Gereja, Roh itu meresapkan ke dalam hati kita "apa yang dikaruniakan Allah kepada kita" (1 Korintus 2:12). Artinya: berkat pekerjaan Roh Kudus, kita dihubungkan dengan Yesus Kristus dan mengaminkan pekerjaan-Nya, sehingga kita beroleh bagian dalam keselamatan yang sudah dikerjakan-Nya bagi kita.

Roh Kudus selalu memuliakan Yesus Kristus: Ia datang dari pada-Nya dan memimpin orang kepada-Nya (Yohanes 16:13-15). Oleh pekerjaan Roh Kudus, kita "dilahirkan kembali" menjadi "anak-anak Allah", yaitu "manusia baru" yang sudah bangkit bersama-sama dengan Kristus (Yohanes 3:3; Roma 8:14-17). Hidup yang baru itu ternyata dari adanya: "kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemah-lembutan, penguasaan diri" (Galatia 5:22-23).

Jadi Roh Kudus bukannya sesuatu "kuasa gaib" yang membuat orang berlaku seperti kerasukan. Kejadian-kejadian seperti "berkata-kata dengan bahasa roh", bertepuk-tepuk tangan, berseru "Haleluya", dsb. Janganlah kita anggap sebagai bukti-bukti utama dari pekerjaan Roh itu! dan Roh Kudus sekali-kali tidak menghasilkan kekacauan dan perpecahan di dalam jemaat Kristus (1 Korintus 14, terutama ayat 33 dan 40; 1 Korintus 12:12-13). "Bukti-bukti" yang terutama tentang pekerjaan Roh Kudus ialah, bahwa orang sungguh-sungguh mengakui Yesus Kristus sebagai Tuhan yang berkuasa dalam hidupnya sehari-hari, lalu bersatu sebagai anggota-anggota "tubuh Kristus", yaitu Gereja-Nya (1 Korintus 12:1-13).

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku : Intisari Iman Kristen

Pengarang : Dr. B. J. Boland

Penerbit : PT BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1993

Halaman : 55 - 56

Bahan Mengajar: Pentakosta

Bahan Alkitab:
Kisah Rasul 2:1-13

Tujuan Khusus:
Anak dapat:

1. Menceritakan kembali peristiwa yang dialami oleh para rasul pada Hari Pentakosta pertama itu.
2. Menjelaskan alasan orang banyak tidak mengerti apa yang terjadi atas diri para rasul.
3. Mengetahui bahwa Roh Kudus tetap bekerja pada masa kini.
4. Melakukan tugas sebagai anak Kristen dengan keyakinan bahwa Roh Kudus menyertainya.

Ayat Hafalan:

"Barangsiapa berseru kepada nama Tuhan, akan diselamatkan." (Kisah Para Rasul 2:21).

Materi Pelajaran:

Untuk Guru

Renungan:

Dengan turunnya Roh Kudus pada hari Pentakosta, mulailah kini suatu jaman baru yaitu di mana kuasa Roh ada di dunia ini. Apa yang mencirikan adanya jaman baru ini?

Peristiwa Pentakosta ditandai dengan banyaknya dan beragamnya bahasa yang digunakan oleh para murid. Orang banyak yang menyaksikan peristiwa ini tercengang karena para rasul dapat menggunakan bahasa yang juga mereka pahami.

"Bagaimana mungkin kita masing-masing mendengar mereka berkata-kata dalam bahasa kita sendiri, yaitu bahasa yang kita pakai di negeri kita? Bukankah mereka semua yang berkata-kata itu orang Galilea?" Begitulah yang diucapkan oleh orang banyak tatkala mereka menyaksikan para murid berbicara dalam beragam bahasa.

Pentakosta sekali lagi menjadi bukti apa yang dijanjikan Tuhan Yesus sebelum Ia kembali kepada Bapa-Nya. Pentakosta membuat banyak orang membuka mata dan hatinya pada pemberitaan tentang perbuatan Allah yang nyata dalam Yesus Kristus. Adakah peristiwa Pentakosta itu juga membuat mata dan hati kita mau terbuka menerima pemberitaan tentang perbuatan Allah?

Untuk Anak

Cerita Pendahuluan:

Di tepi jalan dekat sebuah perhentian bis, ada sebuah panti asuhan anak. Itulah tempat penampungan/penitipan anak-anak yang tidak lagi mempunyai orangtua, atau mereka yang tidak lagi mendapat perhatian dari keluarganya.

Teng ... teng ... teng Bunyi bel tanda makan terdengar. Satu persatu pintu kamar terbuka, lalu anggota-anggota panti asuhan itu bergegas keluar menuju ruang makan. Masing-masing menempati kursi- kursi yang telah tersedia.

Kali ini kelompok kamar 3 bertugas melayani makan. Mereka sibuk di dapur menyiapkan sendok, piring dan hidangan makan siang. Suasana di ruang makan itu menjadi ribut. Masing-masing anak berbicara dan bercanda dengan temannya. Kecuali satu anak yang duduk diam sambil menundukkan kepalanya. Ia tidak ikut bercanda bersama teman temannya. Hanya sekali-sekali ia mengangkat kepalanya, memperhatikan kawan-kawannya.

Akhirnya tibalah saat makan siang dimulai. Ibu pimpinan panti asuhan meminta Dora memimpin: teman-temannya berdoa bersama. Dora tersenyum dengan bangga karena siang ini ia mendapat kesempatan memimpin doa bersama. "Teman-teman, mari kita ber

Belum selesai Dora berkata, tiba-tiba ada suara dari barisan kiri, "Hai Kirana, sekarang waktunya berdoa; jangan tidur!"

"Grrrr" Gara-gara teriakan Tati, semua anak yang tadinya sudah siap berdoa jadi menertawakan gadis yang bernama Kirana.

"Sudah! Ayo, sekarang kita kembali siap berdoa. Dora, kamu segera memimpin doa," tegur Ibu pimpinan panti asuhan.

Maka Dora pun mulai berdoa, "Terima kasih Tuhan atas berkat-Mu hari ini. Terima kasih kami boleh mendapat kekuatan tubuh dari makanan yang Engkau berikan hari ini, sehingga pekerjaan yang kami harus lakukan boleh kami selesaikan karena tenaga yang Engkau beri melalui makanan ini. Amin."

Sebentar saja semua anak selesai makan. Kelompok kamar 4 bertugas membersihkan meja makan dan mencuci piring. Kirana, gadis pendiam itu adalah anggota kelompok kamar 4. Dengan demikian dia juga harus bertugas membereskan perlengkapan makan siang itu.

"Hai dungu, cepat bawa piring-piring kotor itu ke belakang!" perintah Tati, anak kelompok kamar 4 juga. Bergegas Kirana menyusun piring-piring kotor dan membawanya ke belakang.

Dora memperhatikan sikap kedua temannya yang kelihatan tidak bersahabat itu. Dalam hatinya ia bertanya-tanya mengapa Tati harus membenci Kirana? Bukankah Kirana itu anak baik? Kirana cuma pendiam dan tidak pandai bergaul.

Suasana di dapur cukup ramai. Suara sendok, garpu dan piring yang saling beradu membuat suasana semakin ramai. Sambil bekerja anak-anak kelompok 4 saling bercanda. Sementara Kirana seperti biasanya, cuma diam saja.

"Hey, kerjamu lambat sekali! Lihat, berapa piring, yang sudah kamu cuci dan berapa piring yang sudah aku cuci! Kamu sengaja berbuat begitu, supaya kamu cuma kerja sedikit, ya?" bentak Tati kepada Kirana.

Dituduh seperti itu, hati Kirana sedih sekali. Badannya, sampai gemetar menahan sedih. Akhirnya, piring yang dipegangnya lepas. Pranggg ... !!! Piring jatuh dan pecah! Kirana jadi gugup. Ia lalu lari meninggalkan dapur sambil menangis.

Mendengar laporan keributan di dapur, Ibu pimpinan panti asuhan lalu memanggil Kirana. Dora yang sejak tadi memperhatikan sikap Tati dan Kirana, mengintip dari balik jendela kamar Ibu pimpinan panti asuhan.

"Kamu harus hati-hati bila bekerja," kata Ibu pimpinan panti asuhan kepada Kirana. "Kamu tahu, alat-alat itu mahal harganya, bukan? Nah, sesuai dengan peraturan yang berlaku, maka kamu harus mengganti piring yang kau pecahkan itu dengan piring baru."

Sementara itu di luar kamar pimpinan panti asuhan, hati Dora saling berbisik, "Ayo Dora, berbuatlah sesuatu! Bukankah engkau harus menolongnya? Tapi aku takut. Aku tidak berani menyampaikan apa yang kuketahui. Jangan-jangan nanti Tati dan teman-temannya akan memusuhi. Iya, tapi kau harus menolongnya, Dora! Ya, harus! Oh, Tuhan tolong kuatkan langkah kakiku menuju ruangan itu, dan beri aku keberanian untuk mengatakan yang sebenarnya."

Tok, tok, tok. Pintu diketuk. "Siapa itu?" tanya Ibu panti pimpinan asuhan.

"Dora, Bu," sahut Dora.

"Ya, silahkan masuk," kata Ibu pimpinan panti asuhan lagi.

Dengan hati berdebar-debar Dora menghadap Ibu itu. "Ada apa, Dora? Mengapa tiba-tiba engkau ingin bertemu denganku?" tanya Ibu itu lagi.

"Begini, Bu," kata Dora. "Ehm maksud saya ini, Bu. Begini ... Sejak siang tadi saya memperhatikan Tati dan Kirana. Saya melihat bahwa Tati seperti tidak menyukai Kirana. Setiap kali Kirana diejek oleh Tati, tapi Kirana diam saja. Sampai akhirnya tadi waktu mereka sedang mencuci piring, Tati kembali mengejek Kirana. Kali ini Tati bukan hanya mengejek tapi juga menuduh Kirana bekerja lambat-lambat agar dia hanya kerja

sedikit. Dituduh begitu oleh Tati, saya lihat Kirana menjadi gugup, lalu piring yang sedang dicucinya terlepas dan jatuh sehingga pecah."

Ibu pimpinan panti asuhan terdiam sejenak. Setelah itu ia meminta Dora untuk memanggil Tati. Segera Dora keluar ruangan, mencari Tati. Waktu Tati menghadap pimpinan panti asuhan, Dora cuma menunggu di luar. Dari balik jendela Dora memperhatikan ketiga orang itu berbicara. Setelah itu Dora melihat Tati dan Kirana saling bersalaman, bahkan kemudian saling berpelukan.

Dari kejauhan Dora tersenyum. "Terima kasih Tuhan, Engkau telah memberikan keberanian padaku untuk mengatakan sesuatu yang benar. dan terlebih lagi karena Tati dan Kirana boleh berkawan lagi." Demikian doa Dora dalam hati.

Cerita Pentakosta:

Ceritakan dengan singkat kisah Pentakosta. Tekanan cerita pada murid-murid yang semula ketakutan tetapi kemudian berani bersaksi setelah menerima Roh Kudus. Mereka berani menegur siapa saja yang salah. Mereka berani berkata-kata mengenai Tuhan Yesus.

Begitu juga dengan Dora. Karena dipimpin Roh Kudus, ia berani mengatakan yang sebenarnya kepada Ibu pimpinan panti asuhan. Kita pun yakin bahwa Roh Tuhan menyertai kita sehingga kita berani mengatakan hal yang sebenarnya.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku : Pedoman Sekolah Minggu untuk Anak Kecil (7 - 9 tahun)

Penerbit : BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1994

Halaman : 156-163

Bahan Mengajar 2: Kuasa yang Ditambahkan

Persiapan:

Perlihatkan di papan tulis tahap-tahap pertumbuhan seseorang, dimulai dengan gambar seorang bayi, kemudian seorang anak, seorang remaja, dan akhirnya seorang dewasa. yang harus ditekankan ialah bahwa pemenuhan Roh Kudus termasuk sebagian pertumbuhan Kristen.

Renungan:

Kita telah berbicara tentang hidup baru dalam Kristus dan sekarang kita dapat bersaksi di depan umum dengan jalan baptisan air. Ketika seseorang dibaptis dalam air, pendeta biasanya mengatakan, "Saya baptis Saudara dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus." Kita beribadah kepada Allah yang Esa, tetapi Dia terdiri dari tiga oknum, masing-masing dengan tujuan yang kudus. Roh Kudus telah disebut dalam Kejadian 1:2 (suruhlah seseorang membaca ayat tersebut). Sepanjang Perjanjian Lama, Roh Allah disebut berulang-ulang.

Bahkan sebelum murid-murid-Nya mengerti benar-benar arti Roh Kudus, Tuhan telah memberitahukan tentang Penolong yang akan dikirimkan-Nya setelah kebangkitan-Nya. Yohanes 14:16 dalam 'Amplified Bible' menolong kita untuk mengetahui semua tujuan Roh Kudus: "Aku akan minta kepada Bapa, dan Ia akan memberikan kepadamu seorang Penolong yang lain (Penghibur, Penasihat, Pengantara, Pembela, yang Menguatkan dan yang Mendampingi), supaya Ia menyertai kamu, yaitu Roh Kebenaran." Kristus melanjutkan dengan mengatakan dalam ayat berikutnya bahwa Roh Kudus "menyertai kamu dan akan diam di dalam kamu."

Roh Kuduslah yang menyadarkan kalian bahwa kalian memerlukan Kristus sebagai Juruselamat kalian. Itulah salah satu tujuan utama-Nya dalam dunia dewasa ini -- untuk menginsafkan manusia akan dosanya.

Namun demikian, Kristus telah menyediakan suatu pengalaman yang lebih dalam dengan Dia melalui Roh Kudus. Pengalaman itu sering dinamakan "Baptisan Roh Kudus".

Kita percaya bahwa salah satu bukti kepenuhan ini ialah berbicara dalam suatu bahasa surgawi yang tidak kita mengerti dengan pikiran kita sendiri. Kita biarkan Tuhan mengambil alih dan memakai tubuh dan pikiran kita.

Baptisan Roh Kudus adalah suatu pengalaman yang menggembirakan dan menggairahkan, tetapi karunia Roh Kudus ini tidak diberikan hanya supaya kita merasa senang. Sebaliknya, Roh Kudus diberikan untuk memberi kuasa kepada kita untuk menjalani kehidupan Kristen yang tak dapat kita lakukan dengan kekuatan kita sendiri (tunjukkan papan tulis). Sebagaimana seorang bayi memerlukan makanan dari latihan tambahan untuk menguatkan tulang dan pikirannya, agar menolong dia berkembang dalam setiap segi hidup, demikian juga masing-masing kita memerlukan pengisian yang khusus dari Roh Kudus untuk menolong kita tumbuh sebagai orang Kristen.

Roh Kudus juga menolong kita untuk berdoa dengan lebih efektif. Kadang-kadang kita tidak tahu untuk apa kita berdoa, tetapi Roh Kudus dapat berdoa melalui kita dalam suatu bahasa yang lain.

Kita percaya bahwa berbicara dalam bahasa lidah adalah tanda mula-mula bahwa seseorang telah dipenuhi oleh Roh Kudus, tetapi ujian yang sebenarnya dari pengalaman itu ialah akibat-akibat praktis yang terjadi dalam kehidupan orang tersebut. Paulus menguraikan beberapa buah Roh dalam Galatia 5:22,23 (Firman Allah yang Hidup). "Tetapi apabila Roh Kudus menguasai hidup kita, Ia akan menghasilkan buah-buah ini di dalam diri kita: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, keramahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan dan penguasaan diri."

Jika kalian telah meminta Kristus hidup dalam hidup kalian, langkah berikut dalam pertumbuhan Kristen ialah meminta Tuhan memberikan kepenuhan khusus dengan Roh Kudus agar menolong kalian menjadi orang Kristen yang lebih berkuasa dan lebih efektif.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: Buku Pintar Sekolah Minggu Jilid 2

Penerbit : Yayasan Penerbit Gandum Mas, Malang, 1996

Halaman : 43 - 44

Mutiara Guru

*Formula untuk kebijaksanaan:
berbicara singkat dengan sopan;
bersikap agresif dengan tersenyum;
beri empati secara menyenangkan;
bersikap positif secara diplomatis;
berbuat benar dengan ramah.*

*Rencana pelajaran mingguan saya:
hari ini saya akan mempraktekkan
formula untuk kebijaksanaan.*

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Sheilani R.M <martin-sheilani@>

>Saya ingin sharring tentang pengalaman di SM minggu kemarin. Saya
>ingin sharring karena pengalaman itu sangat berkesan. Saya mengajar
>di kelas kecil yang berjumlah 10 orang anak berusia 1 - 5 tahun.
>Ada satu anak SM berusia 3 tahun yang tidak masuk karena sudah dua
>bulan sakit. Sebut saja namanya Nia. Entah mengapa tiba-tiba
>sebelum mengajar saya ingin sekali mengajak anak-anak di kelas saya
>untuk menjenguk si Nia, apalagi jarak rumahnya sangat dekat dengan

>SM kami. Akhirnya selesai mengajar saya katakan pada anak-anak
 >bahwa kita akan jalan-jalan ke rumah Nia. dan mereka sangat
 >antusias sekali. Anak yang berumur satu tahun pun saya bawa :) ...
 >
 >Tiba di rumah teman mereka yang sakit mereka langsung duduk manis
 >dan menunggu Nia keluar. dan puji Tuhan! Begitu melihat anak-anak
 >SM yang datang kerumahnya, Nia langsung tertawa dan melompat-lompat
 >kemudian mengajak teman-temannya itu berlari-lari dan melihat foto
 >ulangtahunnya bersama. Setelah puas melihat-lihat foto, saya
 >langsung meminta anak-anak untuk kembali duduk manis. Si Nia pun
 >duduk terdiam. Saya tanya apakah ada anak-anak yang ingin berdoa?
 >Dan Puji Tuhan lagi seorang murid yang berusia 5 tahun mengangkat
 >tangannya dan mengatakan akan berdoa untuk Nia. Dia pun langsung
 >berdoa dengan suara yang lantang dan dengan kalimat yang polos,
 >meminta kepada Tuhan Yesus untuk menyembuhkan Nia agar dapat
 >kembali ke SM. Mendengar doa yang polos dan penuh kesungguhan hati
 >ini saya sangat terharu. Saya baru pertama kali mengajak mereka
 >mengunjungi teman mereka yang sakit. yang sangat saya inginkan
 >pengalaman pertama ini menjadi berkat bagi anak-anak SM saya dan
 >juga bagi Nia dan orangtuanya. Biarlah pengalaman ini membekas
 >dihati mereka, karena pengalaman ini tidak akan pernah saya lupakan
 >juga .. :)
 >
 >Maaf kalau kepanjangan ... tapi semoga para pembaca mendapat
 >berkat pula dari sharring saya ini ... :)
 >
 >GBU,
 >Sheila

Redaksi:

Puji Tuhan! Sharing Anda yang sangat indah ini kiranya dapat menjadi berkat bagi rekan-rekan pembaca e-BinaAnak yang lain. Memang sungguh luar biasa sukacita yang kita dapatkan ketika melihat murid-murid SM mengaplikasikan pengajaran-pengajaran firman Tuhan yang sudah kita bagikan kepada mereka. dan rasa sukacita itu tidak dapat tergantikan dengan apapun juga. Untuk Sdri. Sheila, terima kasih untuk sharingnya ... :) Bagi rekan-rekan pembaca sekalian, jika ada yang ingin membagikan berkat dan pengalaman dalam melayani di SM, jangan segan-segan untuk mengirimkannya kepada kami di alamat:

- staf-binaanak@sabda.org

e-BinaAnak 176/Mei/2004: Menggambar dan Mewarnai

Salam dari Redaksi

Salam dalam kasih Kristus,

Masa balita merupakan masa yang sangat penting dan menentukan bagi pertumbuhan seorang anak. Sebagai orang tua tentu bukan hanya pertumbuhan secara fisik yang harus kita perhatikan, namun juga perkembangan mental dan kreatifitas mereka. Untuk membantu Anda membina anak balita agar bertumbuh kreatif dan produktif, kami mengangkat tema "MENGEMBANGKAN KETRAMPILAN ANAK BALITA" menjadi tema bulan Mei ini. Tema ini akan membahas empat (4) topik yang akan kami sajikan dalam empat (4) minggu berturut-turut, yaitu:

- Menggambar dan mewarnai
- Menggunting dan Menempel
- Musik
- Bermain

Sebagai topik pertama kita akan khusus membahas segala hal seputar aktifitas MENGGAMBAR dan MEWARNAI. Kita tentu setuju bahwa melukis/menggambar merupakan salah satu aktifitas yang dapat merangsang kreatifitas anak. Namun di satu sisi kita juga sering dibuat jengkel dengan kelakuan anak kita yang suka menggambar di sembarang tempat sehingga mengotori seluruh ruangan. Atau sebaliknya kita juga bisa kebingungan karena anak kita tidak pernah mau diajak menggambar. Apakah yang harus kita lakukan?

Melalui dua ARTIKEL yang kami sajikan minggu ini, kita bisa menemukan berbagai cara untuk memotivasi dan mengarahkan anak-anak kita dalam menggambar. Selain itu artikel tersebut juga memberikan jawaban-jawaban praktis atas berbagai pertanyaan yang sering muncul ketika kita mengajar anak menggambar atau mewarnai. Lewat BAHAN MENGAJAR yang ada dibagian akhir, Anda dapat menemukan materi-materi menarik dan kreatif yang dapat menolong Anda untuk membantu anak balita di SM dalam mengembangkan keterampilan mereka di bidang menggambar dan mewarnai.

Selamat melakukan aktivitas bersama balita Anda!

Tim Redaksi

*"Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya,
maka pada masa tuanyapun ia tidak akan menyimpang
dari pada jalan itu." (Amsal 22:6)*

< <http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Amsal+22:6> >

Artikel: Corat-Coret: Awal Keterampilan Menggambar dan Mewarnai

Salah satu cara untuk mengembangkan keterampilan anak balita dalam menggambar dan mewarnai adalah dengan kegiatan corat-coret. Anak-anak balita sangat menyukai kegiatan ini. Biasanya muncul di usia 2 tahunan, berupa garis-garis yang belum berarti. Di usia 3 tahunan ia bisa menggambar garis lengkung, lurus, lingkaran, dan di atas usia 4 tahun umumnya mulai bisa menggambar bentuk rumah, orang, dan yang lainnya.

Awalnya, cara anak memegang alat corat-coret masih kasar, sehingga corat-coretnya masih berbentuk garis-garis tak beraturan. Namun, makin lama akan makin bagus dengan seringnya ia melakukan aktivitas ini, yang berarti pula caranya memegang alat makin baik. Itu sebabnya kegiatan ini amat membantu perkembangan motorik halusnya, yang nanti dibutuhkan untuk menggambar, mewarnai, menulis, dan lainnya.

Aktivitas corat-coret juga merupakan kreativitas alamiah yang ada pada tiap anak dan menjadi media buatnya mengekspresikan diri, baik pikiran maupun perasaan. Bila ia sedang marah, misal, tentu coretan-coretannya akan berbeda bila ia lagi senang. Manfaat lain, anak belajar mengenal aneka warna dan merasa senang bisa ber"karya".

Corat-Coret Tembok

Kita harus melarangnya bila kegiatan ini dilakukan tak pada tempatnya, karena anak harus tahu tempat-tempat tertentu yang mesti dijaga dan dirawat dengan baik, juga tak merugikan atau mengganggu orang lain. Caranya beri pengertian, "Adek tak boleh mencoret-coret tembok karena tembok ini sudah bersih. Kalau Adek coret-coret, temboknya jadi kotor dan susah dibersihkan." Lalu berikan alternatifnya, "Nih, Bunda sediakan kertas-kertas, Adek bebas sepuas-puasnya coret-coret di sini."

Bila ia kembali melakukannya, katakan dengan lembut, "Bunda kan sudah bilang jangan coret-coret di tembok. Tapi kenapa Adek masih melakukannya juga? Bunda jadi sedih. Lain kali coret-coretnya di kertas ya. Kan Bunda sudah siapin kertasnya." Anak memang tak bisa diharapkan langsung berubah hanya dengan satu kali diberi pengertian, melainkan harus terus berulang-ulang.

Solusi lain, anak dibolehkan mencoret tembok di bidang tertentu saja yang sudah disepakati bersama. Sarana ini memberi kesempatan anak bereksperimen dengan bebas. Namun bila ia mencoret di tembok lain, suruh ia membersihkannya agar ia tahu mana yang boleh dan tak boleh tapi tetap dapat bereksperimen dan bereksplorasi.

Namun jangan sekali-kali menghukumnya secara fisik seperti dipukul. Selain membuatnya merasa sakit secara fisik, juga ia tak tahu apa yang harus dilakukannya karena hukuman belum memberi tahu tentang perilaku apa yang baik. Dengan kita mengatakannya "Tak boleh!" saja, sebenarnya sudah hukuman bagi anak. Sebab ia melihat orangtuanya tidak senang, sementara setiap anak selalu ingin ada hubungan

kasih sayang dengan orangtua. Sebaliknya, bila orangtua memberi pujian, anak pun akan senang karena terpancar dari raut muka ibunya yang juga senang.

Sarana dan Prasarana

Antara lain kertas gambar, papan tulis, kapur warna, pensil warna, krayon, dan lainnya. Untuk batita, alat corat-coretnya yang tepat adalah krayon, pilih yang ukurannya besar dan tebal agar ia lebih mudah memegangnya.

Sarana dan prasarana ini juga penting untuk memunculkan keinginan corat-coret pada si anak. Jika anak belum pernah melihat sarana dan prasarananya, maka keinginan untuk corat-coret belum timbul.

Bila ia gemar corat-coret tembok, tempelkan kertas-kertas berukuran besar di tembok atau sediakan papan tulis (white board) di suatu pojok/ruang tertentu. Dengan begitu, ia merasa punya privasi bahwa pojok ini miliknya dan ia boleh melakukan apapun yang disenanginya tanpa harus corat-coret di tembok.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: Nakita: Mainan dan Permainan

Penerbit : PT Sarana Kinasih Satya Sejati, Jakarta, 2001

Halaman : 49

Artikel 2: Pertanyaan Orangtua dan Guru Seputar: Keterampilan Menggambar dan Mewarnai

Jawaban-jawaban praktis dari beberapa pertanyaan di bawah ini merupakan merupakan pelajaran penting bagi para guru dan orangtua untuk membangun mengembangkan keterampilan anak-anak dalam hal menggambar dan mewarnai.

1. Mungkinkah menggambar dan mewarnai merupakan langkah awal untuk memulai kegiatan seni untuk anak-anak?
Ya. Karena menggambar dan mewarnai merupakan kegiatan yang paling sederhana. Kegiatan menggambar dan mewarnai mudah Anda lakukan karena hanya membutuhkan pensil dan kertas.
2. Apakah dibutuhkan pensil dan alat mewarnai yang khusus?
Walaupun ada pensil gambar dan alat mewarnai yang khusus, pensil pensil warna biasa dan sebuah penghapus sudah cukup bagus untuk digunakan. Tapi jika Anda membeli beberapa jenis yang berbeda dan meletakkannya dalam wadah kecil yang bagus, anak-anak akan merasa pensil-pensil itu mengundang minat untuk menggambar dan mewarnai. Anak-anak juga menyukai penghapus yang terpisah; penghapus dari karet atau getah dapat digunakan di sini.
3. Pentingkah selalu meruncingkan pensil-pensil itu?
Mutlak penting. Anak-anak suka pensilnya runcing. Walaupun pensil-pensil dapat diruncingkan dengan tangan, tak ada yang sebanding dengan peruncing pensil yang bagus. Jika Anda ingin membelikan buah hati Anda sebuah hadiah yang bagus, saya menyarankan peruncing listrik yang tersedia hampir di semua tempat.
4. Bagaimana dengan kertasnya?
Untuk menggambar umum, kertas yang digunakan dapat berupa kertas fotokopi biasa yang halus. Tapi Anda membutuhkan banyak kertas untuk mereka; Anda tidak boleh pelit dengan kertas. Tidak ada yang lebih membebaskan bagi anak selain memiliki setumpuk besar kertas yang tersedia baginya. Jika ia hanya mempunyai setumpuk kecil, ia mungkin bahkan tidak ingin menggambar. Tapi jika terdapat tumpukan yang memadai di depannya, ide-idenya dapat mengalir dengan bebas. (Anak Anda mungkin membawakan Anda tiga gambar sebelum sarapan.) Jadi jika Anda akan membeli satu rim kertas fotokopi untuk komputer Anda, belilah satu rim lagi kertas yang sama untuk anak Anda. Dengan pensil yang runcing dan kertas yang berlimpah, menggambar dapat benar-benar dimulai.
5. Bagaimana mengatur bahan-bahan untuk digambar anak?
Tidak perlu mengatur sesuatu yang khusus. Menurut pengalaman saya, kebanyakan anak tidak pernah kehabisan ide. Anak balita tidak akan berhenti mencoret-coret sesuatu, kapan pun dia mau. Baru kemudian ketika mereka beranjak ke usia sembilan atau sepuluh tahun, mereka dapat mulai menggambar berdasarkan pengamatan. Mereka mungkin mengambil sebuah obyek, seperti teko air atau 'skateboard' dan mencoba menggambarinya. Atau, bisa jadi cukup menyenangkan bagi Anda menyusun suatu still life untuk digambar si anak. Ini yang dilakukan ibu saya kepada saya.

6. Jadi ada dua jenis menggambar, yaitu dari imajinasi dan dari pengamatan?
Ya. Ketika saya melihat anak-anak sudah dapat menggambar secara langsung, saya mendorong mereka untuk menggambar dari hasil pengamatan. Saya mengatakan kepada mereka, "Mungkin kamu dapat menyediakan sebuah buku gambar di rumah yang bagian depannya adalah gambar dari imajinasimu dan bagian belakangnya terdapat beberapa halaman tempat kamu menggambar benda-benda nyata." Saya juga mengatakan, "Sementara orangtuamu duduk dan menonton TV, gambarlah mereka." Atau, "Sementara kucingmu tidur di lantai, gambarlah kucingmu." Atau saya mungkin menyarankan mereka menggambar benda-benda yang mereka lihat di kamar tidur mereka. Anak-anak itu kadang-kadang membawa buku gambar mereka ke sekolah untuk menunjukkan pada saya apa yang sudah mereka buat di rumah.
7. Bagaimana jika menggunakan sesuatu selain pensil untuk menggambar dan mewarnai?
Anak-anak sering suka menggunakan Magic Markers dan krayon atau cat air. Semua ini bagus untuk pekerjaan mewarnai, tapi menggambar dengan pensil telah menjadi media seni yang penting selama berabad-abad. (Setelah lima ratus tahun, kita masih pergi untuk melihat gambar master-master yang hebat.) Anda dapat mempertimbangkan menyimpan arsip dari gambar-gambar anak Anda. Sediakanlah tempat yang hanya digunakan untuk gambar-gambar dari pensil tanpa warna.
8. Bagaimana jika menggambar dengan pena dan tinta?
Saya tidak akan menyarankan tinta untuk menggambar di rumah, walaupun bisa jadi ada pengecualian terhadap anak-anak yang mempunyai perasaan khusus terhadap media ini. Sekali sebotol tinta tumpah, hampir tidak mungkin membersihkannya. Pena balpoin mungkin tidak apa-apa, tapi tidak sepeka pena crowquill.
9. Haruskah seseorang mencoba membawa seorang anak mencapai level kemampuan tertentu dalam gambarnya?
Beberapa orangtua dan guru telah bertanya pada saya mengapa anak atau murid mereka tidak dapat menggambar lebih bagus. Dalam situasi seperti ini kita tidak boleh mencela dan memaksa mereka. Mencoba mendorong kapasitas seorang anak lebih jauh dari yang sudah dapat ia lakukan, dapat menjadi sesuatu yang tidak produktif.
10. Bagaimana jika anak tampaknya terhalang atau tidak mampu menggambar?
Selalu dimulai dengan di mana anak berada. Jelas ada anak-anak yang akan membuat sebuah lingkaran untuk kepala. Maka Anda harus memulainya dari sana dan mendorong langkah-langkah kecil untuk maju dengan apa yang akan mereka lakukan. Si anak mungkin membuat figur batangan dengan garis-garis untuk tubuh, kaki dan tangannya. Anda bisa bertanya, "Bagaimana caramu menunjukkan celana dan bajunya?" Tapi itu sudah cukup. Anak Anda akan maju jika ia siap. Ketika seorang anak terpesona pada sebuah benda dan mengerjakan gambar benda itu terus-menerus, biarkan ia menikmati pengulangan itu. Setelah beberapa saat, Anda dapat mengajukan satu atau dua pertanyaan yang netral untuk mendorong anak Anda membawa gambar yang disukainya ke arah lain.

11. Bagaimana jika gambar-gambar itu tidak realistis? Gambar realistis bukanlah satu-satunya cara menggambar. Sebuah gambar harus mengikuti mata batin si anak. Saya menemukan bahwa anak-anak yang sangat lemah dalam gambar umum khususnya dengan gambar orang-sering memiliki perbendaharaan tersendiri. Mereka mungkin menggambarkan dunia kecil mereka sendiri dalam kerangka pola-pola khusus, garis-garis yang menari, jaring-jaring, bentuk-bentuk lirik abstrak, dan citra-citra.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku : Rahasia Mengajarkan Seni Pada Anak: di Rumah dan di Sekolah

Pengarang : Nancy Beal dan Gloria Bley Miller

Penerbit : Pripoensbooks, Yogyakarta, 2003

Halaman : 72 - 75

Bahan Mengajar: Kisah Penciptaan

Lewat bahan mengajar berikut ini Anda dapat mulai membantu anak balita di SM Anda untuk mengembangkan keterampilan mereka dalam bidang menggambar dan mewarnai.

Alternatif Cara Penyampaian Firman Tuhan:

1. Guru menunjukkan pada anak apa saja ciptaan Tuhan itu.
2. Guru menceritakan secara kronologis Kisah Penciptaan hari 1-6 (dengan disederhanakan, tidak perlu secara rinci mulai hari 1-6, tekankan pada jenis ciptaan yang mudah dikenali anak-anak).

Usulan Penggunaan Alat Peraga/Alat Bantu:

Guru membawa sebuah "tas ajaib" (tas plastik/kain/kertas yang besar yang tidak tembus pandang). di dalam tas tersebut terdapat berbagai gambar/foto hasil ciptaan Tuhan.

Gambar tersebut dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Benda-benda di langit: matahari, bulan, bintang
2. Daratan dan lautan: gunung, sungai, pantai, danau
3. Binatang di darat: anjing, kucing, gajah, jerapah
4. Binatang di air: ikan, anjing laut
5. Binatang di udara: kupu, burung
6. Manusia: anak laki dan anak perempuan

Proses Pengajaran:

1. Sambil bercerita, guru mengeluarkan gambar tersebut satu persatu.
2. Atau Guru menunjukkan gambar tersebut satu persatu dan meminta anak menyebutkan gambar apakah itu.
3. Atau Guru menyediakan karton/lembaran kertas yang besar, kemudian satu persatu saat gambar dikeluarkan, minta anak untuk menempelkan gambar-gambar tersebut pada karton yang tersedia sesuai dengan "tempatnyanya" (matahari di atas, ikan di dalam laut, gajah di daratan, dan sebagainya).

Ide Aktivitas:

1. Mewarna gambar berbagai ciptaan Tuhan (bunga, pohon, binatang, dan sebagainya).
2. Menempel gambar alam ciptaan Tuhan. Guru telah menyediakan berbagai gambar untuk ditempel, seperti: matahari, pohon, bunga, kupu, sapi, dan sebagainya.

3. Lihat proses pengajaran poin-3. Tapi perhatikan, bahwa dengan melakukan ini, anak-anak tidak dapat membawa "hasil karyanya" untuk dibawa pulang.
4. Jika anak-anak sudah bisa menggambar sedikit-sedikit, siapkan satu kertas gambar untuk masing-masing anak dan minta mereka menggambar ciptaan-ciptaan Tuhan yang sudah disebutkan guru SM dengan gaya mereka masing-masing.

Penekanan Pelajaran:

Tuhan adalah Pencipta!

Hal ini perlu ditekankan, bahkan diulang-ulang pada awal, tengah, maupun di akhir pelajaran.

Bahan diedit dari sumber:

Nama Situs: Situs PEPAK

Alamat URL: <http://www.sabda.org/pepak/pustaka/030191/#1-1>

Pengarang : Meilania

Mutiara Guru

*Rencana pelajaran mingguan saya:
Hari ini saya akan
"menanam" apa yang relevan, yang menunjang,
yang memperkaya, dan yang benar!*

Dari Anda Untuk Anda

Dari: "Julia Eviana" <julia_eviana@>

>Sekolah injil liburan (SIL) bertujuan selain untuk menanamkan
>iman percaya kepada Tuhan Yesus buat anak-anak, juga mengisi waktu
>libur sekolah mereka yang cukup panjang. Bila saudara mau
>mendapat bahan-bahan yang lebih lengkap silahkan menghubungi
>Yayasan Domba Kecil di Tanjung Duren Utara III E/236, Jakarta Barat,
>telpon 5602630. Setiap tahun mereka mengadakan paket SIL untuk
>membantu para pelayan anak yang akan menyelenggarakan SIL di SM.

Redaksi:

Terima kasih Sdri. Julia untuk informasinya. Kami yakin informasi ini dapat menjawab pertanyaan guru-guru SM yang ingin tahu lebih banyak tentang bagaimana merencanakan dan mengadakan SIL untuk liburan panjang tahun ini. Melalui surat ini, kami juga sekalian mengajak rekan-rekan lain yang sudah pernah mengadakan SIL atau kegiatan lain seputar pelayanan anak, untuk berbagi-bagi berkat dengan para pembaca e-BinaAnak semua. Layangkan pengalaman Anda ke Redaksi ya.... kami yakin akan menjadi berkat bagi semua.

Publikasi e-BinaAnak kadang-kadang juga menyajikan kolom "Kesaksian GSM". Tapi sudah lama lho kolom kesaksian itu tidak muncul :(Nah, mari beramai-ramai mengisinya dengan kesaksian rekan-rekan pembaca e-BinaAnak. Silakan kirim pengalaman dan berkat yang Anda terima dalam melayani anak-anak. Kami yakin e-BinaAnak akan semakin seru dengan kehadiran kesaksian Anda. Okay ... kami tunggu sharing Anda sekalian ya ... ?! Jangan lupa alamatkan ke:

- staf-binaanak@sabda.org

e-BinaAnak 177/Mei/2004: Menggunting dan Menempel

Salam dari Redaksi

Salam dalam kasih Tuhan,
Masih dalam tema "Mengembangkan Keterampilan Anak Balita", maka pada edisi minggu kedua ini kami akan membahas kegiatan yang akan menolong anak-anak balita mengembangkan ketrampilannya yaitu dengan kegiatan MENGGUNTING DAN MENEMPEL.

Jika dilihat dari tingkat kesulitannya, kegiatan menggunting dan menempel memang lebih sulit untuk diterapkan pada anak balita dibandingkan dengan kegiatan menggambar seperti yang sudah dibahas dalam edisi sebelumnya. Tapi bukan berarti tidak mungkin. yang perlu kita tanyakan adalah pada usia berapa kegiatan ini cocok diterapkan, serta hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan ketika melakukan aktifitas menggunting dan menempel ini? Jawabannya akan kita temukan dalam artikel yang kami sajikan di edisi ini. Selain itu kami juga sajikan Tips Mengajar yang akan menjelaskan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mengajarkan pada anak balita cara menggunting maupun menempel yang benar dan aman.

Ada dua Bahan Mengajar yang kami sajikan minggu ini. Bahan Mengajar pertama, "MEMELIHARA CIPTAAN" terdiri dari dua bagian yang merupakan sambungan dari bahan mengajar minggu lalu. di dalamnya terdapat aktivitas-aktivitas menarik untuk anak-anak SM kelas balita. Sedangkan Bahan Mengajar yang kedua akan menolong kita untuk menjelaskan kepada anak SM mengenai arti sebuah senyuman dalam sebuah cerita yang berjudul "WAJAH YANG TERSENYUM". Kami harap dua bahan ini dapat mendorong Anda untuk menciptakan ide-ide mengajar yang dapat sekaligus mengembangkan keterampilan anak-anak balita di kelas SM Anda.

Selamat berkreasi!

Tim Redaksi

"Dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman."
(Matius 28:20)

< <http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Matius+28:20> >

Artikel: Menggunting dan Menempel

Umumnya, aktivitas menggunting dan menempel baru mulai dilakukan kala anak usia 4 tahun. Kendati begitu, sejak usia 3 tahun pun sudah bisa dikenalkan. Namun, karena aktivitas ini berkaitan dengan kemampuan motorik halus anak, maka jika sejak batita sudah terlatih motorik halusnya, kala belajar menggunting dan menempel akan lebih cepat menguasai.

Sediakan gunting khusus untuk anak, jadi aman buat anak. Biasanya dibuat dengan aneka bentuk menarik seperti kucing, kelinci, ataupun burung. Awalnya, biasakan dulu anak dengan kerja mekanik gunting, baru kemudian diberi contoh dengan menggunting sesuatu.

Mula-mula, biarkan ia menggunting secara sembarangan (tanpa terarah), karena yang terpenting ia bisa melakukan aktivitas menggunting dan terbiasa dengan alat itu. Media yang digunting pun sebaiknya yang mudah dulu semisal kertas.

Setelah lancar menggunakan gunting, terutama untuk anak usia 5 tahun, barulah diajarkan menggunting terarah, entah menggunting bentuk suatu benda atau menggunting pola binatang. Dari sini anak pun dilatih kemampuan kognisinya. Bukankah saat menggunting, ia sambil berpikir bagaimanapun caranya agar bisa menggunting sesuai pola atau garis yang ada di atas kertas?

Namun, kita tetap harus mendampingi sekalipun si kecil sudah "mahir" menggunting. Soalnya, gunting adalah benda tajam yang bisa melukai anak jika cara penggunaannya tak tepat.

Sambil melatih menggunting, kita bisa sekaligus mengajarkan menempel apa yang diguntingnya. Selain mengasah keterampilan motorik halusnya, anak pun dibangkitkan sisi estetikanya. Misal, kita ajarkan menghias cangkir atau menghias bukunya dengan tempelan- tempelan. Malah jika bakat estetikanya sudah muncul, ia akan punya pendapat dan keinginan sendiri gambar apa saja yang akan ditemelnya, hingga tak jarang ia akan protes, "Bu, enggak bagus kalau warna buku dikasih tempelan bunga warna hijau."

Seperti menggunting, dalam menempel pun kita harus tetap mendampinginya, karena lem yang digunakan adalah bahan kimiawi yang sangat berbahaya. Ajarkan pula untuk mencuci tangan dengan sabun setelah menempel dan jelaskan mengapa ia harus melakukannya. Dengan begitu, ia memperoleh kosa kata dan pemahaman baru, "Oh, kalau lem itu bahan kimia. Bahan kimia itu beracun. Jadi, enggak boleh masuk ke mulut. Nanti aku bisa sakit."

Manfaat lain dari kita selalu mendampingi kala anak atau murid-murid kita menggunting dan menempel adalah mempererat hubungan dan komunikasi kita dengan si anak, sekaligus melatih kesabarannya. Bukankah dalam melakukan aktivitas ini anak dituntut kesabaran cukup tinggi?

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: Nakita: Mainan dan Permainan

Penerbit : PT Sarana Kinasih Satya Sejati, Jakarta, 2001

Halaman : 72

Bahan Mengajar: Memelihara Ciptaan (Bagian I)

Bahan mengajar minggu ini merupakan dua bagian cerita rangkaian dari bahan mengajar edisi yang lalu (e-BA No. 176). Dua bahan ini kami harap mendorong Anda untuk menciptakan ide-ide mengajar yang dapat sekaligus mengembangkan keterampilan anak-anak balita di kelas SM Anda. Selamat mengajar!

Alternatif penyampaian Firman Tuhan:

1. Guru menceritakan kehidupan seorang petani/peternak untuk menghasilkan makanan.
2. Guru menceritakan dari mana asal makanan.

Usulan Penggunaan Alat Peraga/Alat Bantu:

1. Pemutaran film (5-7 menit saja) tentang cuplikan kehidupan keluarga petani/peternak. Beberapa VCD Teletubbies memuat film tersebut, misalnya: menggali kentang, memetik buah di kebun, dan sebagainya.
2. Guru membawa berbagai jenis makanan mentah, seperti: wortel, tomat, sawi, kentang, telur, susu, ikan (boleh yang sudah matang, supaya tidak amis baunya).
3. Guru membawa berbagai jenis peralatan/barang yang berguna bagi petani/peternak, misalnya: keranjang buah yang besar, jala ikan /pancing ikan, ember untuk pemerah susu, keranjang untuk mengumpulkan telur ayam, sekop untuk menggali kentang, saringan besar untuk mencuci sayur, dan sebagainya.
4. Guru membawa foto/gambar orang yang sedang bekerja, seperti: menanam padi, berkebun, pemerah susu, mengumpulkan telur ayam, memetik buah, nelayan sedang menjala ikan, dan sebagainya.

Proses Pengajaran:

(lihat poin 1 & 2 pada bagian Alternatif Penyampaian Firman Tuhan)

1. Dengan menunjukkan foto/gambar, guru menceritakan kehidupan seorang petani/peternak (apa saja yang dilakukannya sehari-hari). Misalnya: pagi hari pemerah susu, lalu mengumpulkan telur, memberi makan sapi dan ayam, siang menjual telur dan susu ke pasar, sore memetik buah dan sayur, lalu menyiapkan makan malam untuk dimakan bersama seluruh anggota keluarga. Tunjukkan betapa senangnya keluarga petani/peternak itu karena Tuhan menyediakan berbagai sumber makanan bagi mereka.
2. Guru bermain tebak-tebakan dengan anak: Bagaimana cara mendapatkan ini? Misalnya: guru membawa gambar ikan, tanyakan pada anak bagaimana cara kita menangkap ikan? Apakah menggunakan: ember? sekop? jala? pancing? (sediakan berbagai peralatan tersebut di depan kelas). Lanjutkan dengan pertanyaan lainnya: untuk mencuci sayur kita menggunakan apa?

Ide Aktivitas:

1. Mewarna gambar seorang anak dengan sepiring makanan di hadapannya.
2. Mewarna/menempel gambar sayur-mayur dan buah-buahan.
3. Permainan: memasang gambar yang cocok. Misal: ikan dengan jala, sapi perah dengan ember, dan sebagainya.

Acara Khusus:

Makan buah bersama. Guru telah menyediakan buah-buahan (sudah dipotong untuk siap dimakan bersama). Alternatif buah: pisang, apel, melon, pepaya. Bisa juga disertai dengan snacks, seperti: kripik kentang/kripik jagung.

Penekanan Pelajaran:

Tuhan menyediakan berbagai makanan untuk kita semua!

Memelihara Ciptaan (Bagian II)**Alternatif Penyampaian Firman Tuhan:**

Bermain peran (3 tokoh)

Proses pengajaran beserta alat peraga/alat bantu yang diperlukan:

1. Tokoh pertama muncul dengan membawa ember air (watering can) sambil bernyanyi gembira. (Usulan lagu: Siapa Buat "Bunga", atau Lihat Kebunku Penuh Dengan Bunga.) Guru yang memerankan tokoh ini harus berpenampilan ceria dan riang gembira. Ceritakan pada anak bahwa Anda akan menyirami bunga supaya tumbuh dengan baik. Tunjukkan bunga-bunga yang cantik dan berwarna-warni, ceritakan bahwa Tuhan yang menciptakan itu semua dan Tuhan ingin kita memelihara ciptaanNya. (Alokasi waktu: 2-3 menit)
2. Tokoh kedua muncul dengan membawa wortel serta sayuran, sambil menyanyikan lagu: "Kelinciku, Kelinciku, Kau Cantik Sekali" atau "Siapa Buat Kelinci? Saya Tidak Bisa." Bila memungkinkan bawalah kelinci sungguhan (atau boneka kelinci). Ceritakan pada anak bahwa Anda akan memberi makan kelinci karena Anda sayang padanya. Sekali lagi tekankan bahwa Tuhan yang menciptakan kelinci dan Tuhan mau kita sayang pada ciptaan-Nya, ajak anak untuk ikut "mengelus" kelinci sebagai tanda sayang. (Alokasi waktu: 2-3 menit).
3. Tokoh ketiga muncul dengan membawa bola dan pentung/raket. Karakter yang hendak ditampilkan adalah: anak yang nakal, seenaknya sendiri, dan kasar. Dengan sengaja, lemparlah bola pada seorang teman (yang diperankan oleh sesama GSM), pukul raket pada baby sitter atau pembantu (juga diperankan oleh sesama GSM). Pilih seorang GSM senior untuk menutup cerita dengan "menegur" serta "memberi nasihat" pada tokoh ketiga, bahwa perbuatannya itu tidak baik. Teman, baby sitter, pembantu, adalah manusia ciptaan Tuhan yang harus kita hormati dan perlakukan dengan baik. Tuhan ingin kita mengasihi orang lain dengan menjaga sikap yang sopan dan baik.

Ide aktivitas:

1. Mewarna gambar 3 tokoh: seorang anak sedang menyiram bunga, seorang anak sedang bermain dengan kelinci/memberi makan kelinci, seorang anak membawa bola dan raket.
2. Memasangkan gambar: bunga dan ember air, kelinci dan wortel, bola, dan raket.

Penekanan pelajaran:

Tuhan ingin kita memelihara semua ciptaan-Nya, termasuk menghormati orang lain dan bersikap baik padanya.

Bahan diedit dari sumber:

Nama Situs: Situs PEPAK

Alamat URL: 1. <http://www.sabda.org/pepak/pustaka/030191/#1-2>

2. <http://www.sabda.org/pepak/pustaka/030191/#1-3>

Penulis : Meilania (Moderator Milis Diskusi e-BinaGuru)

Bahan Mengajar 2: Wajah yang Tersenyum

Ita memperhatikan sampul surat yang baru diterima ibunya. Pada sampul belakang ia melihat sebuah gambar wajah yang tersenyum berwarna kuning tertempel di atasnya.

"Bu, mengapa orang menempelkan gambar wajah yang tersenyum pada sampul belakang suratnya?" Ita bertanya kepada ibunya.

Renungan Singkat tentang Kegembiraan:

1. Pernahkah kamu melihat gambar wajah yang tersenyum berwarna ini? Menurut kamu, mengapa seseorang menempelkan gambar seperti itu pada sampul belakang suratnya?
2. Manakah yang lebih kamu senangi: wajah yang sedih atau wajah yang tersenyum? Mengapa?
3. Menurut kamu, apa yang akan dikatakan ibu kepada Ita?

"Mungkin menempelkan gambar wajah yang tersenyum seperti itu merupakan cara lain untuk menyampaikan senyum melalui surat," kata ibu. "Apakah gambar itu membuatmu ingin tersenyum juga?"

Ita melihat kembali kepada gambar wajah yang tersenyum itu. Kemudian ia mulai tersenyum. "Ya, betul," kata Ita.

Jika kamu tersenyum, temanmu juga akan ikut tersenyum," kata ibu. "Tetapi jika kamu cemberut, temanmu juga dapat ikut menjadi sedih. Tuhan Yesus tentu ingin sahabat-sahabat-Nya bergembira, bukan?"

Renungan Singkat tentang Tuhan Yesus dan Kamu:

1. Mengapa wajah orang Kristen seharusnya tersenyum?
Mengapa kita begitu bahagia?
2. Sudahkah kamu tersenyum kepada Tuhan Yesus hari ini?
Apakah kamu tampak bahagia dan tersenyum karena kamu mengasihi Dia?

Bacaan Alkitab:

Amsal 15:13, 15, 30

Kebenaran Alkitab:

Wajah yang gembira membawa sukacita kepada mereka yang melihatnya (Amsal 15:30).

Doa:

Ya Tuhan Yesus, bila saya melihat gambar wajah yang tersenyum berwarna kuning ini, ingatkan saya untuk memperlihatkan kepada orang lain betapa gembiranya hati saya.

Bila ada orang yang ingin tahu mengapa saya selalu tampak gembira, tolonglah saya menceritakan kepada mereka tentang Engkau. Amin!

[Red.: Ide aktivitas:

1. Siapkan karton kecil berwarna putih berukuran 10cm x 10cm sejumlah anak SM di kelas Anda. Siapkan juga satu lembar karton ukuran besar sebagai tempat menempelkan karya anak-anak.
2. Di tengah karton yang berukuran kecil buat pola berupa lingkaran dengan diameter 8cm.
3. Bagikan karton-karton berisi gambar lingkaran itu kepada anak-anak SM Anda.
4. Minta mereka menggambari lingkaran itu dengan wajah orang tersenyum. (Anda dapat memberi contoh sebelumnya.)
5. Setelah itu anak-anak dapat mewarnai wajah tersenyum tersebut dengan warna kuning. Warna kuning harus lembut agar gambar wajah tersenyum yang sudah dibuat tadi tidak tertutup.
6. Jika sudah selesai anak-anak boleh menggunting kertas tersebut menurut pola lingkaran wajah yang sudah dibuat tadi.
7. Wajah tersenyum yang sudah digunting, boleh anak-anak SM tempelkan sendiri di karton besar yang sudah disiapkan. di bawah setiap gambar, tulis nama mereka. Contoh: Senyuman Nina, Rio yang ramah, Kebahagiaan Vivi, atau yang lainnya.

Selamat berkreasi!]

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku : 100 Renungan Singkat untuk Anak-anak

Pengarang : V. Gilbert Beers

Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung, 1986

Halaman : 20 - 21

Tips: Kegiatan Menggunting dan Menempel di SM

Dalam kurikulum anak balita di SM Anda, biasanya ada beberapa aktivitas yang disarankan untuk dilakukan. Biasanya kegiatan menggunting dan menempel merupakan kegiatan dasar yang harus diadakan. dan seperti yang Anda tahu, tidak semua anak memiliki kemampuan belajar yang sama. Berikut ini ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menolong anak balita melakukan kegiatan menggunting dan menempel di kelas SM mereka.

Menggunting

1. Menggunting adalah salah satu tugas yang paling sulit untuk dikuasai oleh anak-anak. Oleh karena itu belilah beberapa gunting yang cocok untuk anak balita (tersedia di toko-toko peralatan sekolah) untuk mengajari mereka bagaimana menggunting.
2. Di kelas sediakan dua atau tiga gunting untuk mereka yang kidal (juga tersedia di toko-toko peralatan sekolah). Semua gunting sebaiknya ukuran panjangnya kira-kira 4 inci (10 cm) dan ujungnya sebaiknya tumpul.
3. Peganglah erat-erat ujung atau sisi-sisi kertas pada saat anak menggunting.
4. Guntinglah kertas tersebut terlebih dahulu lalu biarkan anak-anak melanjutkannya.
5. Gambarlah garis-garis sederhana di luar garis yang seharusnya digunting untuk memudahkan anak menggunting. Hal ini akan membantu anak menggunting serupa dengan bentuk yang diharapkan, meskipun tidak benar-benar persis.
6. Sediakan kertas yang sudah tidak terpakai agar anak-anak bisa berlatih menggunting.

Ingat, jangan mengharapkan kesempurnaan. Terimalah semua usaha yang telah mereka lakukan untuk menyelesaikan tugas tersebut. Pujian yang diberikan secara khusus dan tulus akan mendorong anak-anak untuk melakukan tugas itu lagi!

Menempel

Dalam kegiatan menempel, yang paling disukai anak-anak balita adalah bermain-main dengan lem. Berikut ini beberapa tips seputar lem pada saat kita mengadakan kegiatan menempel tersebut di SM kita.

1. Suruhlah anak untuk menggunakan sebuah botol lem untuk menuangkan lem pada selembar kertas yang berukuran besar, kemudian mintalah mereka untuk meletakkan kertas yang lebih kecil di atasnya lalu menekan kertas tersebut.
2. Sediakan stik lem bagi anak-anak (tersedia di toko-toko). Lepaskan tutupnya dan masukkan ke dalam lem. Biarkan anak-anak "mewarnai" daerah yang mereka inginkan dengan lem.
3. Tuangkan lem ke dalam wadah yang dangkal. Tambahkan sedikit air. Biarkan anak-anak mengoleskan lem ke bagian yang mereka inginkan dengan menggunakan kuas cat.

4. Untuk mengelem permukaan yang lebih kecil, tuangkan sedikit lem ke dalam wadah. Bagikan kapas kepada masing-masing anak. Mintalah anak untuk memasukkan kapas tersebut ke dalam lem dan kemudian mengoleskannya ke bagian yang mereka inginkan.
5. Jika menggunakan lem botol, belilah kemasan yang terkecil. Isi kembali dari kemasan yang lebih besar jika lem telah habis. Tips:
 - a. Sesuaikan dengan batas atas lem sehingga lem bisa keluar.
 - b. Mintalah anak untuk meneteskan lem sedikit saja pada kertas.
 - c. Bersihkan dan tutup rapat botol lem tersebut jika telah selesai digunakan.

Bahan diterjemahkan dan diedit dari sumber:

Judul Buku : Sunday School Smart Pages

Judul Artikel Asli: Folding, Taping, Gluing, and Cutting

Editor : Wes and Sheryl Haystead

Halaman : 61 - 62

Mutiara Guru

*Jika dalam mengajar seorang anak
Anda merasa jengkel karena menginginkan kecakapan,
cobalah (jika belum pernah mencoba sebelumnya) Anda
menulis dengan tangan kiri, dan kemudian ingat
bahwa semua anak adalah seperti tangan kiri.
-- J.F. Boyse, Tales From Hoffman --*

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Ekananda Putri S. <nanda@>

>Saya kenal pertama dengan binaanak melalui hasil print yang dibuat oleh teman saya.
>Karena saya koordinator SM, saya jadi daftar sendiri untuk berlangganan sendiri bina
>anak ini. Saya sudah menerima beberapa edisi dan banyak manfaat juga pengetahuan
>yang berguna dan menjadi berkat bagi saya. Kiranya binaanak tambah maju lagi.
>nanda.

Redaksi:

Kami mengucapkan selamat bergabung untuk Anda ... :) Seperti Anda mengenal e-BinaAnak dari teman Anda, kenalkanlah juga e-BinaAnak ini kepada teman-teman Anda yang lain. Berkat yang kita dapatkan memang harus terus mengalir, sehingga orang lain juga mendapatkan berkat yang sama seperti yang Anda alami. Sekali lagi, selamat bergabung dan teruslah melayani demi kemuliaan nama-Nya.

e-BinaAnak 178/Mei/2004: Musik

Salam dari Redaksi

Salam dalam kasih Tuhan,
Dunia musik adalah dunia yang sangat dekat dengan anak-anak. Oleh karena itu mengembangkan kesenangan mereka dalam bermain musik sangat penting. Selain untuk meningkatkan ketrampilannya, penelitian mengungkap, musik bisa melatih daya nalar dan intelektual seorang anak. Dengan cara penerapan yang tepat, musik dapat meningkatkan kecerdasan dan membuat anak jadi kreatif.

Edisi e-BinaAnak minggu ini akan membahas lebih jauh tentang bagaimana mengembangkan keterampilan bermusik seorang anak balita. Ada tahapan-tahapan tertentu dalam mengajarkan musik kepada anak-anak. Tahapan tersebut harus disesuaikan dengan kemampuannya. Banyak pula manfaat yang diperoleh dengan mengajarkan musik kepada anak. Semua informasi ini dapat Anda baca uraiannya dalam Artikel minggu ini yang berjudul "BERMAIN MUSIK". Salah satu cara mengajarkan musik adalah dengan bermain. Permainan bagaimana yang dapat dilakukan? Silakan simak Tips Mengajar untuk menemukan jawabannya.

Kami harap sajian minggu ini berguna bukan hanya untuk orangtua, tetapi juga untuk para pelayan anak, khususnya mereka yang terlibat dalam pelayanan anak balita. Jangan lupa juga untuk menyimak satu kesaksian yang menyegarkan dari seorang guru SM yang menceritakan tentang pengalamannya bersama anak-anak dalam menggambar.

Selamat mengajar!

Tim Redaksi

*"Pujilah Dia dengan tiupan sangkakala,
pujilah Dia dengan gambus dan kecapi!" (Mazmur 150:3)*
< <http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Mazmur+150:3> >

Artikel: Bermain Musik

Sejak bayi, kenalkan anak dengan musik. Dari kebiasaan mendengarkan musik, anak tertarik untuk bermain musik. Manfaatnya pun banyak. Buat balita, segala benda bisa dijadikan alat musik, dari kaleng- kaleng bekas hingga sapu ijuk. Ketertarikan anak pada permainan musik berawal dari mendengarkan musik. Sebaiknya, sejak bayi sudah dikenalkan dengan musik. Apalagi, penelitian mengungkap, musik bisa meningkatkan kecerdasan dan membuat anak jadi kreatif. Soalnya, dengan mendengarkan/bermain musik akan melatih fungsi otak, yaitu yang berhubungan dengan daya nalar dan intelektual.

Tahap Kemampuan Musik

Pada bayi, musik merangsang pengindraannya, terutama indra pendengaran. Selain membuatnya mampu mengenali bunyi, ia pun lebih peka terhadap bunyi-bunyian. Peralannya, dalam mendengarkan musik, bukan hanya melalui telinga, tapi juga lewat perasaan hingga tergugah kepekaannya.

Setelah terbiasa mendengarkan nada-nada, biasanya ia ingin menghasilkan nada-nada tersebut. Itu sebab, balita senang memukul- mukul kaleng atau piring di rumah. Ini merupakan langkah awal kemampuan musikalnya. Kemampuan musikal, entah vokal maupun instrumental, dijumpai di usia 2 tahun dan mencapai puncaknya di usia 5 tahun bagi anak perempuan dan 10 tahun bagi anak lelaki. Ini berarti, usia prasekolah saat yang tepat untuk memacu kemampuan musik pada anak.

Di usia 3 tahun, biasanya anak sudah bisa menyenandungkan la-la-la dan mengikuti irama, juga menyenandungkan hingga not ke-3. di usia 4- 5 tahun sudah mengenal ritme, artinya bisa mengikuti irama dengan goyangan badannya; sudah mengenal accord; bahkan, mampu menganalisis nada sampai not ke 5 Tentu lagunya disesuaikan kemampuan anak seusianya, yakni sesuai wilayah nada untuk anak yang usianya tak lebih dari wilayah nada ke 5 Lain hal jika si anak berbakat sekali dan bisa cepat maju, mampu meningkat sampai lagu-lagu yang wilayah nadanya lebih tinggi.

Manfaat

Bermain musik melatih koordinasi motorik dan indra, semisal kala memencet tuts piano atau organ, memukul mukul gendang, dan lainnya. Ia pun terlatih peka terhadap bunyi, hingga mampu menyelaraskan irama dengan gerakan tubuh. Terlebih bila vokalnya juga dilatih dengan baik, akan "tercipta" suara yang merdu. Sebaiknya, beri juga wawasan musik seluas-luasnya. Lagu berbahasa asing atau musik klasik pun boleh dikenalkan, asal sesuai wilayah nadanya hingga bisa diikuti.

Manfaat lain, memberi kesenangan dan membantu anak mempelajari berbagai keterampilan yang perlu dikuasainya. Secara fisik pun, musik yang baik bisa merangsang anak berkembang lebih baik. Anak juga mampu mengendalikan emosinya karena ia bisa mencurahkan perasaannya lewat musik dan lagu

Peran Orangtua

Sebaiknya ibu yang mengenalkan musik pada anak, entah vokal ataupun instrumental, karena anak umumnya lebih percaya pada ibu. Tak masalah bila suara ibu sumbang, anak tetap senang. Dengan mengajak anak menyanyi bersama diiringi tepukan tangan saja sudah mengajarkan birama.

Jika si prasekolah ingin dikursuskan atau dipanggilkan guru musik, boleh saja. yang penting, si guru bisa mengajarkan musik sesuai tahapan kemampuan anak. Sebab, pelajaran musik pada anak tak boleh menimbulkan beban. Jadi, mengajarkannya harus dengan cara bermain. Lama belajar tak lebih dari 45 menit, seminggu 1-2 kali, tergantung kemampuan anak. Umumnya, anak lebih semangat jika belajar secara kelompok. Ia pun bisa belajar disiplin dan bekerja sama dengan teman.

Untuk instrumen musik, yang bisa dimainkan anak prasekolah adalah pianika. Sebaiknya yang bertenagakan baterai. Kalau ditiup, anak jadi malas karena harus pakai media nafas. Atau, piano betulan pun boleh. Tapi kalau harmonika dan gitar, jangan dulu, karena agak susah buat anak.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Majalah : Nakita: Mainan dan Permainan

Penerbit : PT Sarana Kinasih Satya Sejati, Jakarta, 2001

Halaman : 38

Tips: Mengembangkan Keterampilan Musik Sejak Bayi

Kapan kita bisa mulai mengembangkan keterampilan anak-anak kita dalam bidang musik? Apakah harus menunggu sampai dia sudah bisa berbicara? Ternyata tidak! Sejak anak kita masih ada dalam kandungan pun kita sudah bisa mulai mengenalkan mereka dengan musik. Apalagi menurut hasil riset, musik bisa membentuk otak janin. Lalu cara apa yang dapat kita pakai untuk mengajarkan musik kepada bayi atau anak balita kita? Dalam tips kali ini kami ulas beberapa permainan yang bertujuan untuk mengenalkan musik kepada anak yang baru lahir sampai yang berusia 2 tahun ke atas. Tips ini bukan hanya untuk orangtua saja, tetapi juga untuk para pelayan anak, khususnya yang mengajar di kelas balita. Selamat mencoba!

1. Nada yang Berganti-ganti (Lahir - 3 Bulan)

Hasil riset mengatakan ketika bayi masih berada dalam rahim, mereka mampu membedakan bunyi dari suara manusia. Menurut para peneliti otak, ketika bayi mendengar suara bernada tinggi (misalnya 'seperti orangtua'), denyut nadinya meningkat, menunjukkan bahwa dia merasa aman dan gembira. Kalau Anda berbicara dengan suara bernada rendah, bayi Anda akan merasa tenang dan damai.

Aktivitas:

Cobalah mendendangkan sebuah lagu dengan nada tinggi dan kemudian ulangi lagu yang sama dengan nada rendah. Amati reaksi bayi Anda terhadap dua suara yang berbeda.

2. Menyanyi dan Menari (3 - 6 Bulan)

Hasil riset mengatakan menyanyi dan menari dengan bayi Anda merupakan dua hal yang paling baik yang dapat Anda lakukan untuk membantu otaknya membuat 'hubungan tetap'. Bayi menikmati musik dan irama. Ketika mereka masih berada dalam rahim, mereka merasakan irama dari jantung dan mendengar suara darah mengalir ke seluruh badan.

Aktivitas:

- a. Pegang bayi Anda dekat dengan badan Anda dan bergeraklah berkeliling dalam ruang sambil menyanyikan lagu kesayangan Anda. Lagu apapun boleh asalkan itu lagu yang Anda sukai. Bayi Anda akan merasakan kegembiraan dan hal ini akan membuatnya juga berbahagia.
- b. Cobalah untuk bergerak berirama dan ucapkan kata-kata "tu, wa, ga, pat" untuk mengiringi Anda bergerak dalam ruangan.
- c. Anda dapat juga bergoyang, membalik, berjalan dengan jinjit, dan mengambil langkah-langkah yang lebar.

3. Bernyanyi dan Berkata (6 - 9 bulan)

Semakin awal musik diperkenalkan, seorang anak semakin berpotensi untuk belajar. Anak-anak yang sering diajak berbicara hampir sudah fasih berbicara di usia 3 tahun. Anak-anak yang jarang diajak berbicara mungkin harus berusaha keras untuk dapat berbicara dengan baik. Para peneliti di University of Konstanz di Jerman menemukan bahwa 'memperdengarkan musik menjalin ulang hubungan jaringan saraf dalam otak'.

Aktivitas:

- a. Pikirkan beberapa lagu favorit Anda dan nyanyikan kepada bayi Anda.
 - b. Apapun lagu yang Anda nyanyikan, bayi Anda akan menikmati mendengarkan kata-katanya. Tidak menjadi masalah dia tidak memahami artinya.
 - c. Bila dalam lagu ada kata yang sudah dikenali oleh anak Anda, nyanyikan kata itu lebih keras ketimbang kata-kata yang lain.
 - d. Sebagai ganti menyanyi, cobalah mengucapkan kata-kata yang sama dengan cara yang berbeda -- berbisik, lembut, keras, dan dengan nada tinggi.
 - e. Baik Anda menyanyikan atau mengucapkan kata-kata, iramanya akan membuka jendela peluang dalam otak bayi Anda.
4. Lagu Mulut (9 - 12 bulan)
Lagu, gerakan, dan permainan musikal semasa anak-anak merupakan latihan saraf yang membantu anak-anak belajar pola bicara dan keterampilan gerakan.
Aktivitas:
- a. Pilih sebuah lagu yang senang didengar bayi Anda. Beberapa lagu populer seperti "Kingkong Badannya Besar", "Happy Ya Ya", "Ikan Koki", dll. Dapat menjadi lagu pilihan bagi Anda.
 - b. Nyanyikan lagu itu dengan cara berbeda. Nyanyikan dengan nada tinggi, suara berbisik, suara mengumam, dan seterusnya.
 - c. Semakin banyak cara bayi Anda mendengar lagu ini, semakin banyak dia akan mencoba untuk meniru Anda dan mengembangkan keterampilannya sendiri dalam berbahasa.
5. Nyanyi Tepuk (12- 15 bulan)
Selain untuk mengembangkan keterampilannya, dengan mengajarkan musik kepada balita juga dapat membuat otak mereka tumbuh dan berkembang dengan baik.
Aktivitas:
- a. Lantunkan lagu favorit kepada anak Anda yang baru belajar berjalan dan sekaligus, tepuk perutnya, colek pipinya, atau gosok punggungnya dengan telunjuk Anda seiring dengan sajak dari lagu.
 - b. Selalu akhiri lagu dengan ciuman yang erat.
 - c. Anda juga dapat menyanyikan satu baris lagu dan menepuk hanya satu kata. Misalnya, 'Kingkong badannya besar tapi aneh kakinya ... (jangan menyanyikan kata "pendek" tetapi sebagai gantinya tepuk anak Anda)'.
6. Menyanyi (15 - 18 bulan)
Hasil riset mengatakan, semakin awal seorang anak diperkenalkan pada musik, potensinya semakin besar untuk belajar dan menyenangi musik. Kembangkan kemampuan dan kepekaan anak Anda dengan bernyanyi bersamanya. Jangan khawatir mengenai menyanyi selaras atau mengubah kata-kata dari sebuah lagu. Menikmati bernyanyi adalah bagian yang penting.
Aktivitas:
- a. Berikut ini saran beberapa lagu, walaupun lagu apapun yang Anda ketahui dan sukai dapat digunakan:
 - Kingkong Badannya Besar
 - Pelangi Alangkah IndahNya
 - Happy Ya Ya

- Burung Pipit yang Kecil
 - Ikan Koki
- b. Nyanyikan lagu itu lagi dan tambahkan peragaan.
 - c. Gerakkan tangan anak Anda untuk bertepuk tangan, melambai dan seterusnya. Lakukan gerakannya lebih dahulu dan kemudian biarkan anak Anda melakukannya.
 - d. Nikmati bernyanyi bersama dengan anak Anda kapan pun sepanjang hari -- sewaktu Anda dalam mobil, sedang menunggu antrian di pasar swalayan, atau sedang duduk di ruang tunggu dokter. Kapan pun merupakan waktu yang cocok untuk bernyanyi.
7. Musik Klasik (18 - 21 bulan)
- Salah satu jenis musik yang harus diketahui oleh anak balita adalah musik klasik. Musik klasik dapat memperkuat sirkuit otak yang digunakan untuk matematika.
- Aktivitas:**
- a. Menarilah dengan iringan musik dan ajak anak Anda untuk bergabung.
 - . Musik klasik yang lembut dan halus akan membuat anak Anda relaks dan baik sekali diperdengarkan saat akan tidur.
8. Bermain Musik Bersama (21 - 24 bulan)
- Pengalaman dengan musik amat penting bagi pengembangan pembicaraan dan gerakan serta integrasi panca indra.
- Aktivitas:**
- a. Perdengarkan berbagai macam musik (dari jenis musik yang Anda dan anak Anda suka mendengarkan) dan tanggapi gerakan dari anak Anda Bila dia bergoyang-goyang, Anda ikut bergoyang. Bila dia melompat, Anda ikut melompat.
 - b. Pegang tangannya dan lakukan gerakan berbeda mengikuti musik. Anda dapat melompat, meluncur, berlari, berputar-putar, dan berjingkat-jingkat.
 - c. Bergeraklah dengan bebas mengikuti musik dan biarkan anak Anda melakukan hal yang sama. Ketika dia melihat bahwa Anda menikmati musik, dia akan menikmatinya juga.
9. Alat Musik (24 bulan ke atas)
- Berikan pilihan alat musik bagi anak Anda yang berusia dua tahun atau lebih untuk mengetahui jenis suara berbeda.
- Aktivitas:**
- a. Mulai dengan drum, balok, balok berpasir, segitiga, dan tongkat.
 - b. Drum: pukul drum di dekat pinggirnya, kemudian di tengah. Suaranya akan lebih tinggi dan lebih rendah.
 - c. Balok berpasir: gosok keduanya untuk mendengar suara menarik seperti kereta api.
 - d. Segitiga: pukul di tempat yang berbeda-beda untuk menghasilkan nada lebih tinggi dan lebih rendah.
 - e. Tongkat: pukulkan ke permukaan yang berbeda untuk menghasilkan suara berbeda. Memukulkan tongkat di lantai dan kemudian di meja akan mempesonakan anak Anda.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: Brain Games (Permainan yang Merangsang Otak): Untuk Bayi, Satu dan Dua Tahun

Pengarang : Jackie Silberg

Penerbit : Karisma Publishing Group, Batam Centre, 2004

Halaman : 22, 35, 41, 70, 74, 85, 97, 107 ,dan 151

Kesaksian: Kegiatan Menggambar

Kesaksian Sdri. Yanthi berikut ini merupakan tanggapan untuk edisi e-BinaAnak no. 176 yang diposting dalam Milis Diskusi e-BinaGuru tentang "Menggambar dan Mewarnai". Semoga menjadi berkat dan pemicu semangat bagi Anda semua.

- >Kebetulan aku juga seneng banget menggambar, jadi aku pengen juga
- >kasih pengalaman tentang menggambar. Dulu ... aku inget banget,
- >setiap ada acara Pak Tino Sidin (saat itu umurku sekitar 5 tahun),
- >Papa selalu menganjurkan aku untuk mengikuti acara tsb. sampai
- >selesai, tentu dengan usaha juga, Papa menyediakan ini itu untuk
- >keperluan menggambar. Sederhana aja ... cuma pensil/pensil warna
- >plus kertas. Tapi jaman sekarang, anak jangan hanya diperkenalkan
- >menggambar dengan kertas dan pensil saja. Seperti pengalamanku di
- >sekolah minggu, aku ajak mereka (usia 4-5 thn) untuk menggambar
- >dengan arang. Waktu pertama kali mereka mengetahui bahwa mereka
- >akan menggambar dengan arang, mereka sangat kaget. Setahu mereka
- >arang itu sangat kotor (sampai ada yang berkomentar hiiiiiii....)
- >Tapi setelah kami melakukannya, mereka semua sangat menikmati dan
- >mereka tidak percaya bahwa mereka dapat menggambar dengan arang.
- >Jadi ... jangan hanya mengandalkan guru di sekolah untuk mengajar
- >anak menggambar. Karena seperti yang aku tahu di lapangan, banyak
- >juga guru yang belum mengerti sekali tentang gunanya menggambar
- >untuk anak-anak. Banyak ortu yang menganggap bahwa menggambar itu
- >bukan pelajaran inti dan mereka seringkali kurang mendukung anak
- >dalam hal ini. Kalaupun ada seringkali dengan ambisi ortu di
- >belakangnya.
- >
- >Jangan menilai suatu gambar anak dengan bagus/jelek. Tapi yang
- >perlu ditanamkan kepada anak ketika mereka menggambar adalah
- >tentang kepercayaan diri mereka, ingatlah bahwa ketika mereka
- >menggambar itu adalah salah satu cara komunikasi dia dengan Sang
- >Pencipta.
- >
- >Kita seringkali tidak bisa menemukan jawaban penyebab mengapa tiba-
- >tiba si A murung? Kita dapat membacanya dengan gambar yang dia
- >buat (oleh karena itu kita pun harus banyak belajar bagaimana
- >membaca gambar anak, menangkap inti dari gambar yang dia maksud,
- >dan merangsang anak bercerita secara verbal mengenai gambar yang
- >dia buat).
- >
- >Wuiiih ... ternyata banyak juga yang bisa digali dari kegiatan
- >menggambar ini ya. Kalau aku terusin ... wah ... bisa seharian nih
- >aku ngetik, soalnya aku seneng banget kalau membahas tentang yang
- >satu ini. Semoga teman semua gak bosan bacanya ... :)
- >

>Ups....satu lagi ketinggalan, setahu aku sih dan juga pengalaman di lapangan, kalau anak-anak menggambar khususnya usia TK, jangan >dibiasakan diberi penghapus (ini menyangkut pembelajaran tentang >kepercayaan diri dia lho).
>
>Keep drawing,
>Yanthi

Sumber: Milis diskusi e-BinaGuru < subscribe-i-kan-binaguru@xc.org >
Arsip : <http://purcell.xc.org/scripts/lyris.pl?visit=i-kan-BinaGuru>

Mutiara Guru

*Melatih anak adalah profesi, di mana kita harus tahu bagaimana membuang waktu untuk menghematnya.
- Jean Jacques Rousseau -*

Dari Anda Untuk Anda

Dari: "Mona Marina" <mona_marina@hotmail.com>
>Dear all,
>Apakah Anda pria Khatolik, terpanggil ikut pelayanan anak, dapat >menyediakan waktu untuk mempersiapkan bahan pengajaran dan mengajar >setiap hari Minggu pagi jam 08.30 - 10.00 ???
>Bila ya, kami dari Sekolah Minggu Keluarga Kudus Rawamangun >mengundang Anda untuk bergabung bersama kami sebagai kakak pembina.
>Sekolah Minggu kami sedang berkembang, sudah memiliki kurikulum, >pembagian kelas, dan schedule pembina. Jumlah kakak pembina 13 >orang, yang secara teratur mendapat training pembina dan pengisian >lain. Bila anda rindu bergabung dalam komunitas yg memiliki 'api' >dan ingin bertemu malaikat2 kecil setiap minggu, hubungi kami.
>Tuhan Memberkati
>Rgds
>Mona Marina

Redaksi:

Apakah ada diantara pembaca e-BinaAnak yang terbebani dengan pelayanan ini? Jika ya silakan langsung hubungi alamat e-mail di atas. Uluran tangan dan hati Anda pasti akan memberi banyak berkat bagi pelayanan di Sekolah Minggu Keluarga Kudus Rawamangun tersebut. Selamat melayani.

e-BinaAnak 179/Mei/2004: Bermain

Salam dari Redaksi

Salam dalam kasih Yesus Kristus,
Bermain merupakan kegiatan yang paling menyenangkan bagi setiap anak. Saat bermain mereka selalu bergerak, seakan-akan tidak mengenal rasa lelah. Saat melihat anak-anak atau murid Anda bermain, evaluasilah permainan yang sedang mereka lakukan. Apakah permainan itu hanya memberikan kesenangan saja atautkah melalui permainan itu anak-anak juga dapat belajar sesuatu? Nah ... sajian Artikel kami minggu ini akan menolong Anda untuk mengerti lebih banyak tentang manfaat permainan bagi anak-anak.

Selain itu kami juga menyajikan Bahan Mengajar yang dapat Anda pakai untuk mengajar di Sekolah Minggu. Juga, jangan lupa Anda tengok Mutiara Guru minggu ini, karena kami yakin dapat menjadi berkat bagi pelayanan Anda.

Selamat membaca!

Tim Redaksi

"Dan jalan-jalan kota itu akan penuh dengan anak laki-laki dan anak perempuan yang bermain-main di situ." (Zakharia 8:5)
< <http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Zakharia+8:5> >

Artikel: Bermain Sambil Belajar

Buat anak balita, bermain adalah pekerjaannya. Makanya dikatakan, dunia anak adalah dunia bermain. Namun, sambil bermain, sebenarnya anak belajar, yaitu mengembangkan seluruh aspek dalam dirinya.

Definisi

Bermain ialah kegiatan yang dilakukan berulang-ulang demi kesenangan, tanpa ada tujuan atau sasaran yang hendak dicapai. Jadi, apa pun kegiatannya, bila dilakukan dengan senang bisa dikatakan bermain. Pun bila sebenarnya bekerja, misal, membantu ibu memotong sayur di dapur, tapi karena dilakukan dengan senang dan atas inisiatif si anak, maka pekerjaan itu baginya dinamakan bermain. Begitu pula bila inisiatif bermain atas ajakan orangtua, tetap dikatakan bermain, asalkan anak senang melakukannya. Sebaliknya, jika anak melakukan perbuatan yang kita anggap bermain, tapi dengan terpaksa atau karena dipaksa, maka tak bisa dikatakan bermain.

Itu sebab, bermain dikatakan sebagai kegiatan inklusif dan inheren, yaitu muncul atas motivasi dari dalam diri dan tak perlu diajarkan lagi. Soalnya, sejak bayi memang ada kebutuhan bermain. Namun begitu, suatu kegiatan baru dikatakan bermain bila dilakukan setelah usia 3 bulan. Sebelum usia 3 bulan, kegiatannya lebih banyak menggambarkan refleksnya. Setelah usia 3 bulan, kegiatannya didasarkan dorongan untuk mencapai kesenangan.

Definisi bermain berlaku sampai tua. Hanya, orang dewasa menyebutnya bukan bermain, melainkan berekreasi. Sementara bermain untuk anak usia sekolah bukan atas dorongan semata, tapi juga disertai rasa ingin menang. Jadi, belum pantas bila anak balita dipacu untuk menang semisal mengikuti lomba-lomba yang menekankan kesempurnaan hasil. Hal ini sama saja dengan merampas hak anak.

Manfaat Bermain

Manfaat bermain amat banyak dan selalu menyangkut tiga ranah yaitu:

1. Fisik-Motorik
Anak akan terlatih motorik kasar-halusnya. Dengan bergerak, ia akan memiliki otot-otot tubuh yang terbentuk secara baik dan lebih sehat.
2. Sosial-Emosional
Anak merasa senang karena ada teman bermainnya. di tahun-tahun pertama kehidupan, orangtua merupakan teman bermain yang utama bagi anak. Ini membuatnya merasa disayang dan ada kelekatan dengan orangtua, selain belajar komunikasi dua arah.
3. Kognisi
(Berhubungan dengan berpikir/kecerdasan)
Anak belajar mengenal atau punya pengalaman mengenai objek- objek tertentu seperti: benda dengan permukaan kasar-halus, rasa asam, manis, dan asin. Ia

pun belajar perbendaharaan kata, bahasa, dan berkomunikasi timbal balik. Makin usia bertambah, ia pun tertarik memperhatikan sesuatu, memusatkan perhatian dan mengamati, misal, kala diperlihatkan buku-buku bergambar.

Pada anak-anak yang mengalami gangguan seperti autisme atau hiperaktif, lewat media bermain juga dilatih berkonsentrasi, mengenal warna atau bentuk, dan sebagainya. Anak autisme juga dilatih untuk bisa melakukan kontak dengan orang lain; sedangkan anak hiperaktif atau gangguan atensi dilatih untuk memperhatikan dengan lebih sabar dan mau mencoba menyelesaikan tugasnya.

Harus Seimbang

Kita hendaknya tak cuma mengembangkan aspek tertentu. Kalau tidak, misal, hanya aspek kognisinya yang distimulasi sejak dini agar cerdas, bisa-bisa anak jenuh. Berdasarkan studi banding di Amerika Serikat, dilakukan penelitian longitudinal terhadap anak-anak TK antara kelompok yang diberikan program 3 M (membaca, menulis, menghitung) dengan yang tidak, ternyata 10 tahun kemudian kemampuan akademis mereka sama. Bahkan, anak yang dirangsang terlalu dini, akhirnya mengalami gangguan-gangguan emosi, tak mau sekolah, berperilaku menyimpang, atau memberontak.

Seimbangkan juga kegiatan fisik dengan kegiatan di tempat seperti main lego, meronce, atau menggambar. Meski si anak tipe aktif yang tak suka permainan diam di tempat atau sebaliknya, kita tetap harus menyeimbangkannya. Jadi, anak harus punya kesempatan bermain yang melibatkan fisiknya, selain bermain yang perlu ketekunan. Dengan begitu, wawasannya jadi luas. Bila ia hanya bermain secara fisik terus, anak kurang mendapat kesempatan memperoleh berbagai pengetahuan dan kurang terlatih ketekunan serta konsentrasinya.

Sebaliknya, jika hanya bermain di tempat, tapi kurang kegiatan fisik, ia jadi kurang terampil pada kegiatan luar yang akan berdampak pada sosialisasi dengan teman-temannya kelak, juga mempengaruhi kepercayaan dirinya. Jadi, bila ia keasyikan bermain di tempat, dorong ia bermain di luar rumah (outdoor). Ajak ia bermain ayunan, meniti di atas balok, bermain bola, atau melompat. Selain melatih ketrampilan fisiknya, bermain di luar memberinya kesempatan bertemu teman sebayanya. Ia pun bisa bebas mengekspresikan emosinya: bebas berteriak, jingkrak-jingkrak. Dengan demikian, selain fisik motoriknya berkembang, juga emosi-sosialnya.

Tak Perlu Mahal

Bermain sambil belajar bisa dilakukan melalui aktivitas:

1. Kegiatan fisik.
Maksudnya merangkak, berjalan, berayun, atau ciluk-ba. Dalam merangkak, misal, selain melatih motorik kasarnya, juga mengaktifkan otak kanan dan kirinya. Jadi, saat anak merangkak, kita bisa menemaninya (ikut merangkak)

semisal "berlomba" sampai tujuan tertentu. Ketika ia mulai belajar berjalan dengan cara merambat, tirukan dan ajaklah ia "berlomba". Hingga, ia terdorong melatih motorik kasarnya, selain juga mendekatkan hubungan dengan ayah-ibu.

2. Memanfaatkan benda-benda yang ada.
Anak bisa bereksplorasi dengan barang-barang rumah tangga, semacam centong kayu dengan panci sebagai alat musik, belajar memutar atau memasukkan wadah dengan tutupnya, atau bermain dengan cermin, dan lainnya.
3. Menggunakan alat permainan edukatif.
Alat permainan edukatif adalah alat yang sengaja dirancang untuk tujuan tertentu. Syaratnya:
 - a. Dapat digunakan dalam berbagai cara atau dapat dibuat dalam macam-macam bentuk, dengan macam-macam manfaat dan tujuan. Misal, mainan balok-balok atau meronce, yang bisa disusun sesuai kehendak, apakah diurutkan dari yang besar ke kecil ataukah berdasarkan warna/bentuk tertentu. Selain melatih motorik halus, juga pengenalan warna, bentuk, dan ukuran. Lilin mainan atau playdough juga termasuk mainan edukatif karena bisa mendorong imajinasi anak dan melatih jari-jemarinya, meski sebelumnya kita harus memberi contoh bagaimana menggunakannya. Kalau tidak, anak tak tahu mau diapakan karena permainan ini tak terstruktur.
 - b. Ditujukan untuk anak usia di atas 1,5 tahun dan berfungsi mengembangkan berbagai aspek perkembangan, baik fisik, emosi, sosial, atensi, serta kognisi, entah berupa daya nalar, bahasa, konsep dasar, warna, bentuk, dan lainnya. Anak usia 10 bulan juga sudah bisa dikenalkan dengan puzzle tunggal, dikenalkan pada warna dan binatang.
 - c. Aman bagi anak, baik dari cat, warna, serta bahan dasarnya yang rapi atau tak tajam. Jadi, perhatikan kalau-kalau catnya mudah terkelupas atau permukaannya runcing.
 - d. Membuat anak terlibat secara aktif atau melakukan sesuatu. Beda dengan mendengarkan cerita atau menonton TV yang hanya pasif mendengarkan dan melihat di mana anak tak aktif melakukan sesuatu dengan intensif.
 - e. Sifatnya konstruktif. Jadi, ada sesuatu yang dihasilkan dari apa yang ia buat, entah bermain lego, balok, atau menggambar, misal.

Jika alat permainan edukatif tak bisa terbeli karena keterbatasan ekonomi, kita bisa berkreasi dengan membuatnya dari bahan-bahan yang ada di sekitar rumah. Misal, bagi yang tinggal di dekat pantai bisa menggunakan kumpulan kerang-kerang aneka bentuk dan ukuran yang telah dicuci bersih. Anak bisa diminta menyusun dari ukuran yang besar ke kecil atau dibuat bentuk tertentu, dironce.

Jadi, asalkan orangtua kreatif, sebenarnya mainan tak perlu mahal, tapi bisa dibuat sendiri. Misal, untuk melatih indera pendengaran, isilah botol bekas dari bahan kaleng dengan sesuatu agar berbunyi kala dikocok; untuk mengenalkan warna, bisa diambil berbagai jenis bunga atau buah. Kulit jeruk atau kotak korek api bisa dibuat mobil-mobilan. Pun bila ingin punya puzzle, kita bisa membuatnya dari potongan gambar di majalah yang ditempelkan ke kertas karton lantas dipotong-potong membentuk puzzle.

Tentu tinggal menyesuaikan dengan usia anak; untuk usia lebih dini, dibuat puzzle tunggal, misal, gambar gajah utuh atau bunga mawar utuh; untuk tahapan selanjutnya, puzzle bisa lebih rumit lagi.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Majalah: Nakita - Mainan dan Permainan

Penerbit : PT Sarana Kinasih Satya Sejati, Jakarta, 2001

Halaman : 4 - 5

Artikel 2: Permainan yang Mengasah Ketrampilan

Setiap anak dilengkapi dengan energi yang tidak ada habis-habisnya untuk terus bergerak dengan lincahnya. Mengenal dan menerima perbedaan-perbedaan pada anak yang seusia akan memudahkan para guru untuk bersikap fleksibel dalam mengatur kegiatan-kegiatan untuk memenuhi kebutuhan setiap anak.

Permainan yang mengasah ketrampilan, misalnya puzzle, menyusun balok, menyambung balok, dan bongkar pasang adalah permainan-permainan yang sesuai untuk kegiatan berkelompok yang membutuhkan tingkat kemampuan yang tinggi. Sediakan permainan-permainan yang menantang anak untuk mengasah ketrampilannya. Keberhasilan dalam menggunakan permainan itu tergantung pada kesabaran, koordinasi dan ketangkasan anak tersebut tanpa melihat berapa usianya. Misalnya, kebanyakan anak yang berusia di bawah dua tahun memerlukan puzzle yang hanya terdiri dari tiga atau empat keping. Setiap keping harus berupa gambar utuh sebuah benda (kucing, drum, dll.). Seiring dengan perkembangan anak, mereka akan menikmati puzzle dengan jumlah kepingan yang lebih banyak dan merupakan potongan-potongan dari sebuah benda.

Ketika Anda melihat seorang anak mulai frustrasi dengan sebuah puzzle, dekati dan berikan saran-saran yang menyemangati anak untuk menyelesaikan sendiri puzzle tersebut. "Mungkin kepingan puzzle itu akan lebih pas jika dibalik. Bagian yang ini berwarna merah. Bisakah kamu mencari yang lainnya yang berwarna merah yang cocok ditempatkan disini?" Berikan ucapan terima kasih dan dukungan pada setiap usaha anak tersebut.

Anak-anak akan lebih senang berpartisipasi dalam kegiatan ini jika Anda meletakkan kepingan puzzle di lantai atau di atas meja. Mulailah menyusun permainan itu bersama-sama. Ajaklah seorang anak untuk mulai menyusun sendiri atau membantu menyelesaikan apa yang sedang Anda kerjakan.

Permainan yang mengasah ketrampilan membantu anak untuk mendapatkan rasa puas terhadap kemampuannya. Permainan-permainan ini memberikan sebuah kesempatan bagi seorang anak untuk bekerja sendiri atau berkelompok. Anak bisa belajar untuk berbagi dan memberi kesempatan. Ketika seorang anak sedang menyusun puzzle atau membangun sebuah menara dengan balok-balok, dia belajar untuk berpikir, berpendapat, dan menyelesaikan masalah. Bermain dengan permainan yang mengasah ketrampilan juga menolong anak-anak untuk membangun koordinasi antara mata dan tangan mereka sehingga bisa menyiapkan anak untuk belajar membaca dengan menolong mereka membedakan bentuk dan pola-pola.

Rencanakan untuk mulai membuat sebuah bangunan atau menyusun puzzle sebanyak beberapa kali saat kegiatan memahami Alkitab. Seorang anak bisa benar-benar belajar ketika dia berhasil dalam belajar. dan mengulang kembali kegiatan itu akan menolong anak untuk mendapatkan kembali keberhasilannya.

Peranan Guru

Guru memiliki empat tugas utama dalam membimbing anak-anak menggunakan permainan yang mengasah ketrampilan sebagai sumber- sumber yang menolong dalam mempelajari Alkitab.

1. Pilihlah permainan yang mengasah ketrampilan yang bisa benar- benar digunakan oleh kelompok usia anak. Misalnya, guru yang mengajar anak usia 2 sampai 3 tahun harus memilih puzzle yang jumlahnya tidak lebih dari delapan atau sepuluh keping, sedangkan anak yang berusia 4 atau 5 tahun akan tertantang untuk menyelesaikan puzzle yang terdiri dari 12-15 keping. Hindari menggunakan permainan atau puzzle kecil-kecil yang berjumlah banyak bagi anak yang berusia 2 tahun atau dibawah 3 tahun. Bagi anak yang berusia lebih tua, pilih permainan yang menawarkan tantangan. Jika kelas Anda terdiri dari anak-anak dari berbagai usia, pilihlah benda- benda yang bisa digunakan dengan aman dan dapat dinikmati oleh semua anak.
2. Mainkan permainan Anda sendiri untuk menstimulasi perhatian anak- anak. Tetapi jangan membuat permainan yang rumit yang justru akan membuat anak merasa bahwa usahanya tidak memuaskan. Anak-anak senang dengan kegiatan membuat pola dengan berbagai permainan yang mengasah ketrampilan. "Kakak akan membuat modelnya, lalu kalian membuat model yang sama dengan yang Kakak buat."
3. Penting untuk mendampingi anak pada saat kegiatan dimulai dan pada saat anak berusaha untuk menyelesaikan permainan itu. Satu cara pendekatan yang efektif adalah dengan mengatur anak agar bergantian dalam mengerjakannya: "Kakak akan meletakkannya di satu tempat, lalu kalian meletakkan di tempat yang lainnya."
4. Buatlah percakapan untuk menghubungkan kegiatan anak tersebut dengan tujuan pelajaran. "Kamu pasti telah mengerjakan tugasmu untuk menyusun puzzle ini dengan baik dengan menggunakan kedua tanganmu. di rumah, kegiatan apalagi yang bisa kamu lakukan dengan tanganmu untuk menolong orang lain?" "Kakak senang kalian bergembira di pagi hari ini. Kakak senang kita bisa berkumpul bersama-sama di gereja kita ini."

Karakteristik Tingkat Usia

Karena kebanyakan permainan kecerdasan membutuhkan koordinasi yang baik antara tangan dan mata, Anda sebaiknya memperhatikan kemajuan yang nyata/jelas dari kemampuan anak-anak untuk menguasai permainan ini seiring dengan penambahan usia mereka. Selain itu, rencanakan untuk lebih sering mengulang kegiatan yang sama bagi anak-anak yang lebih muda daripada anak-anak yang lebih tua (beberapa kali menyusun puzzle yang sama bersama-sama, membuat bangunan yang sama, dll.).

Seringkali tingkat kesabaran dan perhatian anak berkembang bersama- sama dengan otot kecil pengendali. Anak-anak yang lebih muda lebih senang menyelesaikan langkah-langkah yang singkat, membongkar apa yang sudah dikerjakan dan

memulainya lagi berulang kali, sedangkan anak-anak yang lebih tua lebih senang mengerjakan tugas-tugas yang membutuhkan waktu lebih lama dan lebih kompleks. Harus diingat, dua orang anak yang seusia mungkin saja menunjukkan perbedaan yang mencolok dalam perkembangannya. Oleh karena itu pilihlah bahan-bahan yang bisa digunakan secara fleksibel, dan bisa diterima oleh semua anak dengan tingkat ketrampilan yang berbeda-beda.

Bahan diterjemahkan dan diedit dari sumber:

Judul Buku : Sunday School Smart Pages

Judul Artikel Asli: Skill Toys: Puzzles, Pegs, and Patterns

Editor : Wes and Sheryl Haysted

Halaman : 63 - 64

Bahan Mengajar: Taruh di Sakumu

Alat Peraga:

Benda-benda yang dapat ditaruh di dalam saku.

Ayat Alkitab:

1 Tesalonika 3:13

Tema:

Taruh kasih Tuhan di dalam sakumu.

Penyampaian:

Siapa yang punya saku pada baju yang kamu pakai? Periksalah dan lihatlah -- berdirilah kalau perlu. (Tunggu jawaban anak-anak).

Apakah kamu menaruh sesuatu dalam sakumu itu hari ini? Mungkin kamu membawa uang untuk persembahan atau sapu tangan?

Saku-saku baju adalah tempat yang baik untuk membawa barang-barang. Ada orang-orang yang menaruh dompet atau kunci mereka di dalam sakunya. Ada anak-anak yang suka menaruh berbagai benda seperti batu-batu kecil, krayon, dan permen di dalam sakunya.

yang penting, kamu harus ingat untuk mengeluarkan semua itu dari sakumu dan pastikan sakumu kosong, sebelum kamu menaruh bajumu di keranjang cucian.

Pikiran kita, hati kita, dan jiwa kita juga seperti saku-saku itu. Kita dapat mengosongkan saku-saku pikiran kita, hati kita, dan jiwa kita di hadapan Tuhan dalam doa.

Kita tidak dapat memberikan batu-batu, krayon, kunci, atau benda-benda lain yang ada di dalam saku kita itu kepada Tuhan. Tetapi kita dapat membawa semua perasaan sedih kita, perasaan bahagia, dan semua pikiran kita, dan membagikannya dengan Tuhan dalam doa.

Kita dapat mengosongkan saku-saku kita bagi Tuhan, tetapi kita juga dapat mengisi saku-saku kita, hati kita, pikiran kita, dan jiwa kita -- dengan janji-janji Tuhan yang besar bagi kita.

Kita dapat menyimpan janji dan kasih Tuhan yang besar di dalam saku-saku jiwa kita.

Doa:

Ya Tuhan, terima kasih atas kasih-Mu bagi kami. Kami bersukacita sebab Engkau mempedulikan kami dan mau mendengarkan kami. Kiranya kami mengisi saku-saku kami dengan kasih-Mu yang agung itu. Amin!

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: Ceritakan untuk Anak-anak Sekolah Minggu:
Sebuah Sumber Ibadah

Pengarang : Donna McKee Rhodes

Penerbit : Gospel Press, Batam Centre, 2002

Halaman: : 141 - 142

Mutiara Guru

*Rencana pelajaran mingguan saya:
Hari ini saya akan mengajarkan
pentingnya usaha penuh dedikasi dan ketekunan.*

Dari Anda Untuk Anda

Dari: <Fero.Nica@>

>Kami mengundang kepada rekan-rekan GSM yang ingin ikut serta
>aktif dalam membina anak dari Lembaga Alkitab Indonesia (LAI) pada
>tanggal 29 Mei 2004 ini (hari Sabtu) pk 13.30 WIB akan mengadakan
>pembentukan pengurus Kelompok Kerja Pembina Anak, bagi yang
>berminat dapat menghubungi LAI untuk pendaftaran/konfirmasi
>(sebutkan saja Nama, Asal Gereja dan berapa orang yang akan
>diundang) sebaiknya yang datang adalah Koordinator dari Sekolah
>Minggu gereja setempat. Ayoo... bergabunglah bersama kami dalam
>menjaring dan memperluas kerajaan Allah agar anak-anak mau menjadi
>Sahabat Alkitab.
>Tuhan memberkati,
>Feronica

Redaksi:

Bagi rekan-rekan yang ingin mengembangkan diri di bidang pelayanan anak, segeralah mendaftarkan diri. Jangan lupa untuk menyebarkan kabar ini kepada rekan-rekan lainnya.

Kepada Sdri. Fero, jangan lupa sharingkan hasil pembinaan ini ke e-BinaAnak ya, siapa tahu guru-guru Sekolah Minggu dari luar kota Jakarta juga dapat menerima berkatnya.

e-BinaAnak 180/Mei/2004: Memimpin

Salam dari Redaksi

Salam dalam kasih Tuhan,
Mengajar adalah talenta utama yang harus dimiliki oleh seorang guru. Tetapi apakah satu-satunya talenta yang perlu dimiliki guru hanya mengajar? Ternyata tidak! Banyak sekali talenta yang perlu dan bisa dikembangkan dalam diri seorang guru. Nah, sajian khusus kami bulan Juni ini akan bertema tentang TALENTA GURU yang penting dimiliki oleh seorang guru. Dari tema ini akan kami pecah menjadi 5 topik yang masing-masing topik akan kami bahas dalam 5 minggu berturut-turut, yaitu:

- Memimpin
- Mengajar
- Mendidik
- Membimbing
- Menggalang Hubungan

Pada edisi pertama bulan Juni ini e-BinaAnak membahas tentang satu talenta guru yaitu "MEMIMPIN". Jika Anda guru yang merasa kurang yakin memiliki talenta ini, maka penting bagi Anda untuk menyimak sajian minggu ini dengan teliti. Melalui Artikel yang disajikan Anda akan belajar tentang sikap, hubungan, dan tanggung jawab yang harus ada dalam diri seorang pemimpin. Untuk mengetahui syarat-syarat khusus dari seorang pemimpin, silakan simak kolom Tips Mengajar. Bahan Mengajar yang menggunakan alat peraga berupa layang-layang dapat menjadi satu pelajaran menarik untuk anak-anak SM Anda minggu ini. Harapan kami banyak berkat dan pengetahuan yang bisa Anda dapatkan dalam sajian-sajian kami minggu ini.

Selamat memimpin!

Tim Redaksi

*"Dialah yang kami beritakan, apabila tiap-tiap orang kami nasihati
dan tiap-tiap orang kami ajari dalam segala hikmat,
untuk memimpin tiap-tiap orang kepada kesempurnaan dalam Kristus."
(Kolose 1:28)*

< <http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Kolose+1:28> >

Artikel: Pemimpin Sekolah Minggu

Uraian berikut ini dapat memberi masukan kepada Anda, para pemimpin SM atau pun pelayan anak lainnya untuk lebih mengembangkan talenta kepemimpinan dalam diri Anda.

Apabila seorang guru Sekolah Minggu dipilih untuk melayani sebagai pemimpin Sekolah Minggu, gereja menyatakan kepercayaannya di dalam dia sebagai seorang pengurus. Juga ia diharapkan menjadi teladan seorang pemimpin Kristen yang sejati dalam "kata dan perbuatan". Namun, yang lebih penting adalah bahwa Allahlah yang memberikan tugas tersebut, sehingga pelayanan sebagai seorang pemimpin ini harus dilaksanakan sebaik-baiknya. Jika suatu saat Anda menerima tugas ini, inilah saatnya Anda mengembangkan talenta kepemimpinan Anda dan mempersembahkannya bagi kemuliaan nama Tuhan.

Badan pengurus Sekolah Minggu boleh merencanakan suatu program yang sangat baik. Para anggotanya harus sadar akan perlunya pengarahan, pendidikan dan perlengkapan bagi para pengerja, dan mengatur rencana dan bahan pengajaran, jadwal waktu dan pembagian ruangan. Namun Sekolah Minggu tetap masih memerlukan seseorang untuk mempersatukan garis kebijaksanaan, untuk menjaga agar semuanya diselenggarakan, dan untuk menilai keefektifannya. Oleh karena itulah seorang yang memiliki talenta memimpin sangat dibutuhkan dalam Sekolah Minggu.

Sikap

Sikap secara langsung mempengaruhi kemampuan seorang pemimpin untuk menyelenggarakan tugas-tugasnya. Oleh karena itu dia harus meneliti sikap-sikapnya dari waktu ke waktu dan barangkali membuat penyesuaian. Sikap manakah yang harus selalu diperhatikan oleh seorang pemimpin Sekolah Minggu?

1. Kerohanian
Kerohanian adalah lebih dari sikap, tetapi kerohanian berlandaskan sikap. Kerohanian mencakup hasrat untuk maju dan cita-cita, kelakuan pribadi setiap hari, bahkan dalam hal-hal yang kecil. di sini termasuk penyerahan waktu, talenta, dan harta kepada Kristus. Doa dan mempelajari Firman Allah setiap hari seluruhnya akan ditentukan oleh sikapnya.
2. Semangat
Manusia cenderung mengikut seorang yang bersemangat. Semangat memimpin berasal dari pengertian mengenai kemungkinan serta kepentingannya Sekolah Minggu. Dia dapat melihat bahwa Sekolah Minggu merupakan sarana untuk mengabarkan Injil, yakni memenangkan orang-orang kepada Kristus. Dia juga dapat melihat kuasa Sekolah Minggu untuk menolong orang-orang berkembang menjadi orang Kristen yang dewasa, untuk mendidik mereka bagi pelayanan, dan untuk membangkitkan kekuatan-kekuatan yang terpendam di dalam gereja. Pendek kata, dia melihat Sekolah Minggu sebagai satu bagian dalam gereja yang tak ada penggantinya.

3. Sifat Agresif
Menurut Roma 12:8, siapa yang memberi pimpinan harus "melakukannya dengan rajin." Mereka harus agresif! Sebuah sekolah Minggu tidaklah bersaing dengan lain-lain Sekolah Minggu, tetapi bersaing dengan dirinya sendiri. Dalam persaingan dengan kemajuannya pada masa lalu, hanya usaha yang agresif akan mencapai sasarannya atau mencapai tujuannya. Rencana-rencana, garis-garis kebijaksanaan dan program-program akan diperkenalkan setelah berunding dengan yang lain. Tetapi jika gagasan-gagasan ini menjadi kenyataan, maka itu disebabkan oleh pandangan pemimpin dan semangatnya dalam melaksanakan gagasan-gagasan itu.
4. Kerendahan Hati
Kerendahan hati bukanlah satu sikap yang populer, namun merupakan sikap yang harus dipupuk oleh pemimpin. Dia harus lebih menonjolkan sifat-sifat baik dan prestasi teman-teman sekerjanya daripada sifat baik dan prestasinya sendiri dan harus memberikan penghargaan kepada yang patut menerima penghargaan itu.
5. Keyakinan dan Kebenaran
Suatu sikap yang penuh keyakinan adalah penting. Sikap itu menunjukkan bahwa dia tahu ke mana tujuannya dan dengan demikian menguatkan hubungan kerjanya dengan stafnya. Seorang pemimpin yang baik menunjukkan kepercayaan dalam Tuhannya. Walaupun ia menyadari adanya persoalan-persoalan, ia memimpin rapat dengan penuh keyakinan. Dia dapat menghadapi ketawaran hati dan kekalahan yang mungkin terjadi dengan keyakinan bahwa pada akhirnya kemenangan akan tercapai. Dengan berani ia memihak kepada kebenaran karena dia bekerja bagi sang Raja. Dia mengetahui bahwa Tuhan ada dan mendapati bahwa hikmat dan kuasa Tuhan cukup bagi pemecahan setiap masalah.
6. Persahabatan
Seorang pemimpin yang baik akan mengambil inisiatif dalam menyatakan persahabatan. Pernyataan itu harus tulus dan berasal dari rasa persahabatan yang sejati di dalam hatinya, agar berhasil. Persahabatan sejati akan ditunjukkan sama rata kepada semua tanpa memandang kedudukan. dan persahabatan yang benar akan membuat seseorang menjadi pendengar yang baik.
7. Kerja sama
Sikap seorang pemimpin yang baik akan menunjukkan bahwa ia bersedia bekerja dengan dan melalui orang-orang lain. Dia akan meminta pertolongan orang-orang lain serta membantu mereka mengembangkan minat, tanggung jawab dan kesetiaan. Dia akan berusaha sedapat-dapatnya untuk mendorong mereka.
8. Kesetiaan
Kesetiaan mulai sebagai satu sikap dan kemudian menjadi satu sifat yang kuat dari pemimpin yang baik. Dasar kesetiaan adalah iman, iman dalam Tuhan, iman di dalam gembala sidang, iman di dalam staf pengerja, iman di dalam Sekolah Minggu, dan iman di dalam diri sendiri.
9. Rasa Humor
Seorang pemimpin yang baik hendaknya jangan bersikap terlalu serius. Walaupun kepemimpinan merupakan perkara yang serius, seorang pemimpin

harus berani melihat segi yang lucu dari satu keadaan. Dengan berbuat demikian ia dapat meringankan ketegangan.

Hubungan

1. Dengan gembala sidang.
Gembala sidang dan pemimpin Sekolah Minggu harus bekerja dalam keselarasan yang sangat erat. Pemimpin itu hendaknya berunding dengan gembala sidang mengenai tiap-tiap rencana dan program sebelum itu diperkenalkan kepada pengurus dan guru Sekolah Minggu. Bantuan yang aktif dari gembala sidang dapat sangat menguatkan program Sekolah Minggu.
2. Dengan stafnya (guru dan pekerja).
Pemimpin menaruh perhatian terhadap beban serta kebutuhan setiap guru dan pengerja. Dia harus selalu bersedia memberi pujian dan lambat mengeritik. Dia memberikan dorongan dan memohon kepada Allah untuk menolong dia menggerakkan setiap anggota staf untuk melihat kepentingan Sekolah Minggu secara menyeluruh. Stafnya harus tahu bahwa dia bersedia menerima usul-usul. Dia berusaha menjelaskan semua tanggung jawab dan tugas. Dia selalu mengingatkan dirinya sendiri bahwa kerja sama yang baik hanya dapat dicapai demi kesabaran dan pengertian pada pihak pemimpin.
3. Dengan murid-murid.
Keberhasilan Sekolah Minggu akhirnya bergantung pada apa yang dialami oleh setiap murid. Karena itu pemimpin harus mengenal banyak murid secara pribadi. Hubungan ini akan menolong dia ketika dia harus membuat keputusan-keputusan yang berkenan dengan organisasi dan program Sekolah Minggu.

Tanggung Jawab

Pemimpin akan melayani sebagai ketua badan pengurus Sekolah Minggu. Dia harus memperhatikan beberapa aspek kepemimpinan yang baik.

1. Perkembangan pribadi.
Dia akan memelihara kehidupan yang rohani dan saleh. Dia akan menghadiri kebaktian-kebaktian tetap di gereja dan kursus-kursus pendidikan pengerja. Melalui pembacaan yang sistematis dan menghadiri pertemuan-pertemuan, lokakarya, dan seminar Sekolah Minggu, dia akan selalu mengetahui gagasan-gagasan serta informasi yang terbaru mengenai pekerjaan Sekolah Minggu.
2. Mengurus fasilitas dan perlengkapan.
Dia akan mengusahakan peralatan, bahan pelajaran, dll. yang diperlukan dalam kegiatan mengajar. Dia akan berusaha untuk menyediakan ruang-ruang kelas yang selengkap-lengkapnya. Dia akan memeriksa kebersihan dan kerapian departemen maupun kelas dan dia akan menertibkan masuk keluar murid dari kelas.
3. Hal mengurus stafnya.
Dia akan mengerahkan pejabat-pejabat serta guru-guru dan akan mengisi staf menurut kebijaksanaan Sekolah Minggu. Dia juga akan menyiapkan tenaga

- pengganti bila perlu. Bersama gembala sidang, dia akan menyusun suatu kebaktian peneguhan pejabat dan guru SM yang diadakan tiap tahun.
4. Merencanakan dan mempromosi program.
Dengan menetapkan sebuah kalender induk mengenai kegiatan- kegiatan sepanjang tahun, termasuk acara-acara penting dari kalender nasional dan kalender daerah, dia akan memanfaatkan hari-hari istimewa, mengadakan program promosi yang tetap, menentukan sasaran-sasaran pendaftaran dan kehadiran, menekankan kursus-kursus pendidikan dan mengatur untuk mengadakan rapat pengerja bulanan. Sebagai tambahan, dia akan memajukan hubungan yang baik di antara keluarga pelajar dan Sekolah Minggu.
 5. Pengawasan kerja.
Secara tetap dia akan memberikan kepada gembala sidang laporan tentang keadaan (maju mundurnya) Sekolah Minggu. Dia akan memahami pedoman Sekolah Minggu di gerejanya dan akan memimpin Sekolah Minggu dalam menjalankan tujuan pedoman itu -- yakni maju dalam kerohanian, penginjilan dan pertumbuhan. Dia akan mengambil tanggung jawab dalam mengisi dan mengirim laporan tahunan dengan cepat. Dia akan berusaha memperluas fasilitas dan staf sekolah Minggu sesuai dengan pertumbuhan yang diharapkan. Dia akan menunjukkan perhatian terhadap usaha-usaha pendidikan dan kesejahteraan rohani Sekolah Minggu. Sebagai tambahan kepada penyelidikan pribadi yang dilakukannya atas semua kelas/departemen, dia akan tetap mengawasi kemajuan dan kebutuhan Sekolah Minggu dengan menuntut pemeliharaan catatan yang cukup mengenai kehadiran, tindak lanjut, dan pencapaian ke luar. Dia akan mengatur supaya jadwal waktu ditentukan dan diikuti. Dia akan menjalankan tata tertib dan disiplin. Dia akan mendorong program penginjilan yang agresif.

Mungkin tampaknya sukar untuk memenuhi semua syarat ini, tetapi pemimpin itu tidak boleh berkecil hati. Semua syarat diatas harus dipenuhi jika kita memang sungguh-sungguh ingin mengembangkan talenta kepemimpinan kita untuk kemajuan pelayanan SM.

Bahan diringkas dan diedit dari sumber:
Judul Buku : Buku Pintar Sekolah Minggu Jilid 2
Penerbit : Gandum Mas, Malang, 1986
Halaman : 220 - 222

Bahan Mengajar: Genggamlah Erat-Erat

Alat Peraga:

Layang-layang

Ayat Alkitab:

Efesus 4:29

Tema:

Kita harus mengendalikan tindakan kita seperti layang-layang yang dikendalikan oleh benangnya.

Penyampaian:

Apakah kamu pernah menerbangkan layang-layang? Menyenangkan bukan? Layang-layang juga cantik sekali!

Kalau saya sekeluarga pergi ke pantai setiap musim panas, kami senang sekali melihat orang-orang menerbangkan layang-layang di pantai. Layang-layangnya berwarna-warni dan terbang indah tertiuip angin laut.

Untuk menerbangkan layang-layang, anginnya harus bagus dan tempatnya harus terbuka, kami juga harus punya benang untuk mengendalikan layang-layang itu.

Apa yang akan terjadi kalau kamu mencoba menerbangkan layang-layang tanpa benang? Benar, tidak akan bisa. Apa yang akan terjadi kalau kamu mencoba menerbangkan layang-layang dan tidak mengendalikannya dengan benangnya? Layang-layang itu akan jatuh. Kalau kamu menggenggam ujung benang itu, dan angin yang keras menerpa layang-layangmu, maka layang-layang akan terbang jauh darimu.

Benang itu sangat penting dalam menerbangkan layang-layang. Benang mengendalikan layang-layang. Layang-layang bisa saja lepas kendali tanpa benang dan kalau ada angin yang sangat keras.

Seperti layang-layang, kata-kata dan perbuatan kita juga dapat menjadi lepas kendali. Kadang-kadang kata-kata yang tidak baik keluar dari mulut kita. kadang-kadang kita bersikap tidak baik kepada orang lain. Kadang-kadang ada orang yang benar-benar lepas kendali dan mencuri atau menyakiti orang lain.

Kita harus punya kendali yang kuat akan perkataan dan perbuatan kita. Sebagai ganti perkataan yang tidak baik, perkataan yang baiklah yang harus keluar dari mulut kita. Sebagai ganti kata-kata yang tidak benar, kata-kata benarlah yang harus keluar dari mulut kita. Sebagai ganti perbuatan yang tidak baik, kita harus berbuat baik kepada orang lain. Kita harus menjaga kendali diri kita dan tidak mencuri atau menyakiti orang lain.

Walaupun kita mencoba untuk benar-benar terkendali dalam hal kata-kata dan perbuatan kita, tetapi pasti ada saatnya kita terpelehet dan lepas kendali. Tetapi, engkau tahu, Tuhan selalu mau mengampuni kita kalau kita mau mengakui bahwa kita telah lepas kendali dan menyesal.

Doa:

Ya Tuhan, kami mau berusaha menjaga kendali diri kami. Pimpinlah kami dan tolong kami dalam usaha kami mengendalikan perkataan dan perbuatan kami. Terimakasih atas pengampunan yang Engkau berikan bagi kami pada saat kami lepas kendali. Amin!

Sumber:

Judul Buku: Ceritakan untuk Anak-anak Sekolah Minggu: Sebuah Sumber Ibadah

Penulis : Donna McKee Rhodes

Penerbit : Gospel Press, Batam Centre, 2002

Halaman : 129 - 131

Tips: Syarat-Syarat Khusus Pemimpin

Ada beberapa syarat-syarat khusus yang harus diketahui oleh setiap guru SM agar dapat menjadi seorang pemimpin yang baik.

Syarat Fisik:

1. Memenuhi syarat kesehatan untuk memikul tanggung jawab.
2. Peka dan aktif berolahraga untuk menjaga kesehatan tubuhnya.
3. Berpenampilan rapi dan menarik dalam berpakaian.
4. Menyediakan waktu yang tepat untuk beristirahat dan mengkonsumsi makanan yang bergizi agar dapat bekerja dengan efektif.

Syarat Intelektual:

1. Mampu mengatur, membuat rencana dan memberikan pengarahan kepada stafnya.
2. Memiliki keinginan untuk terus belajar.
3. Memiliki pola pikir, ide-ide, dan latihan-latihan yang sesuai dengan perkembangan jaman.
4. Selalu memiliki ide, kreatif, dan fleksibel.
5. Mudah menyesuaikan diri dengan anak-anak.
6. Memiliki kepedulian pada sifat, kebutuhan, dan potensi yang dimiliki oleh anak.

Syarat Emosional:

1. Mampu mengendalikan emosi.
2. Bisa berempati dengan yang dipimpin dan mampu memahami mereka.
3. Mampu menemukan cara yang membangun untuk melampiaskan emosinya.

Syarat sosial:

1. Bersahabat, ceria, mudah bersosialisasi, dan berelasi dengan orang lain.
2. Perhatian terhadap orang lain dan kebutuhan mereka.
3. Memiliki kebiasaan-kebiasaan yang bisa diterima secara umum dan sopan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Bersahabat dengan anak-anak.

Syarat Spiritual:

1. Orang Kristen yang bertumbuh dan menjadi contoh karena kedekatan hubungannya dengan Kristus.
2. Patuh terhadap Firman Allah dalam kehidupan sehari-hari.
3. Memiliki tujuan-tujuan spiritual yang jelas.
4. Antusias terhadap karya Tuhan dan keberadaannya.
5. Dapat dipercaya, tepat waktu, dan rutin mengikuti kegiatan- kegiatan gereja.

6. Mendedikasikan karya Tuhan melalui gereja.
7. Menjadi orang Kristen yang patut dicontoh oleh orang lain.
8. Tergantung pada Tuhan Yesus sebagai sumber kekuatan dalam melakukan tugasnya.

Tidak seorang pun bisa memenuhi semua persyaratan ini. Meskipun beberapa syarat mungkin lebih sulit untuk dipenuhi daripada syarat yang lainnya, syarat-syarat diatas bisa digunakan sebagai standar ukuran yang bisa mendorong para guru SM/pemimpin untuk meningkatkan kemampuan dan pelayanan mereka kepada Kristus. Kehidupan Kristen merupakan proses pertumbuhan yang terus menerus.

Kualitas pemimpin dalam divisi anak tidak terjadi begitu saja. Karena pentingnya kehidupan anak-anak dan tanggung jawab kita yang besar terhadap pelayanan anak, kita harus menyediakan pemimpin yang antusias, terlatih dengan baik, dan berdedikasi. Pengaturan, administrasi, dan pengawasan yang teratur dengan baik sangat dibutuhkan dalam membimbing anak untuk selangkah demi selangkah mengembangkan potensi yang telah Tuhan berikan kepada mereka. Kita tidak menjaga anak, tetapi membantu mereka menjadi seperti yang telah Tuhan rencanakan bagi mereka.

Bahan diterjemahkan dan diedit dari sumber:

Judul Buku : Childhood Education in the Church

Judul Artikel Asli: Specific Qualities of Leadership

Penulis : Robert E. Clark, Joanne Brubaker, dan Roy B. Zuck

Penerbit : Moody Press, Chicago - USA, 1986

Halaman : 232 - 233

Stop Press

UPGRADE SITUS YAYASAN LEMBAGA SABDA (YLSA)

Yayasan apakah YLSA itu? Apakah bidang pelayanannya? Apakah yang dapat saya lakukan untuk mendukung pelayanan YLSA?

YLSA adalah yayasan yang menaungi pelayanan penerbitan publikasi e-BinaAnak! Anda terkejut? Nah, masih banyak kejutan lain yang Anda akan temukan jika Anda berkunjung ke Situs Yayasan Lembaga SABDA (Situs YLSA). Untuk itu silakan berkunjung ke Situs YLSA, yang belum

- <http://www.sabda.org/ylsa/>

Bagi Anda yang terbebani dan aktif dalam dunia pelayanan internet situs ini dapat menjadi referensi bagi Anda untuk mengetahui pelayanan apa saja yang dapat dilakukan dalam dunia internet. Didalam situs ini Anda juga bisa mendapatkan informasi tentang visi misi, sejarah, produk pelayanan, masa depan, bagaimana ikut berpartisipasi dalam pelayanan YLSA dan masih banyak lagi. Secara berkala Situs ini

terus di update, khususnya untuk informasi layanan- layanan Gratis YLSA, Berita-berita terbaru dan Pokok-pokok Doa untuk YLSA.

Tunggu apa lagi??? Segera kunjungi situs ini!! Doakan agar melalui pelayanan YLSA banyak orang mendapat berkat dan nama Tuhan saja yang dimuliakan. Soli Deo Gloria! (/Tim Redaksi)

Mutiara Guru

*Tidak ada yang begitu tidak adil
seperti perlakuan yang sama
atas hal-hal yang tidak sama.
Individualkan kepemimpinan Anda.*

Dari Anda Untuk Anda

Dari: ina fofid <inaelf@>

- >hello pepak dan semua you all in indonesia.
- >saya tinggal di lyon (french)
- >saya lihat web ini, dan saya dapat informasi bagus sekali,untuk
- >disampaikan kpd sahabat saya yg sekarang ini beraktivitas sebagai
- >pengasuh dan pengajar sekolah minggu (di jayapura papua).
- >Terima kasih PEPAK.
- >maju terus dalam Tuhan dan sukses.
- >
- >salam dalam Kasih Tuhan.

Redaksi:

Puji Tuhan untuk berkat yang sudah Sdri. Ina dapatkan melalui Situs PEPAK. Semoga pengalaman ini mendorong rekan-rekan sekalian yang belum pernah berkunjung ke Situs PEPAK untuk segera berselancar ke situs yang khusus diperuntukkan bagi guru-guru SM ini. Bagi Anda yang juga sudah mendapatkan berkat di dalam situs PEPAK, jangan lupa untuk membagi-bagikan berkat tersebut kepada rekan-rekan sepelayanan Anda yang lain, baik yang dekat maupun yang jauh.

e-BinaAnak 181/Juni/2004: Mengajar

Salam dari Redaksi

Salam damai dalam kasih Kristus,
Untuk menjadi guru yang baik, jangan pernah berhenti untuk mengembangkan potensi dalam diri Anda. Kami harap setelah menyimak sajian edisi yang lalu, yang membahas tentang talenta "MEMIMPIN", Anda mendapat banyak berkat dan bertekad untuk terus mengembangkan talenta-talenta Anda yang lain. Sebagai kelanjutannya, maka untuk edisi minggu ini Anda akan diajak untuk memikirkan tentang talenta Anda yang lain yaitu talenta "MENGAJAR".

Ada dua artikel yang akan kami sajikan. "TALENTA MENGAJAR" adalah judul artikel pertama, yang di dalamnya akan membahas tentang pentingnya mengembangkan talenta mengajar dengan melakukan banyak latihan. Sedangkan artikel yang kedua akan menolong Anda menyadari bahwa mengajar memiliki tujuan agar murid-murid kita belajar. Karena melihat kemajuan yang dicapai murid-murid kita itulah maka mengajar Sekolah Minggu bisa menjadi hal yang menyenangkan dan lebih mendorong kreativitas kita.

Simak juga sajian Bahan Mengajar minggu ini, dan selamat belajar!

Tim Redaksi

*"Jika karunia untuk melayani, baiklah kita melayani;
jika karunia untuk mengajar, baiklah kita mengajar." (Roma 12:7)*
< <http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Roma+12:7> >

Artikel: Talenta Mengajar

Guru yang menyenangkan menyadari betapa pentingnya latihan mengajar demi kelancaran proses belajar mengajar. Guru yang menyenangkan mencoba untuk mendapatkan semangat agar bisa mengajar dengan baik.

"Setiap orang yang berhenti belajar berarti dia sudah tua, berapapun umurnya, dua puluh atau delapan puluh?"

Latihan yang terbaik berasal dari contoh. Dalam bukunya yang berjudul "Master Teacher", Edward Kuhlman menulis:

"Berbeda dengan suasana di sekolah, dimana murid-murid mencari seorang guru tetapi tidak menemukannya, Yesus justru mencari orang-orang yang akan Dia ajar. Karena mereka yang Dia panggil, Yesus menjadi Gurunya, Guru diatas semua guru. Pada prinsipnya guru ingin mempengaruhi orang lain; dia ingin memberikan pengaruh yang kuat pada lingkungan sekitarnya yang dipercayakan kepadanya. Dia ingin membentuk karakter, membentuk pola perilaku, memberi kesan seorang yang tegas, kuat dan teguh, sama seperti yang dilakukan oleh Tuhan Yesus terhadap murid-murid-Nya. Yesus memanggil kedua belas murid-Nya 'untuk menyertai-Nya' (Markus 3:14). Kemudian dalam kedekatan-Nya itu, Dia mengasuh dan mengembangkan kemampuan mereka dan memperluas pengetahuan mereka."

Latihan yang paling efektif yang bisa Anda berikan kepada diri Anda sendiri, selain meneladani cara mengajar Yesus, adalah dengan mencari seorang guru yang profesional yang akan menjadi contoh bagi diri Anda. Ciri-ciri orang tersebut adalah:

1. Lahir baru.
2. Mengasahi orang lain, khususnya anak-anak.
3. Dipersiapkan untuk mengajar.
4. Selalu siap untuk belajar.
5. Bertumpu pada Firman Tuhan.
6. Bergantung pada kuasa doa.
7. Dipenuhi dengan kuasa Roh Kudus.

Latihan-latihan yang dilakukan secara formal juga sangat penting. Setiap orang memiliki cara sendiri untuk bisa belajar dengan sebaik-baiknya. Temukan cara yang terbaik dan gunakan untuk belajar mengajar. Cara tersebut bisa dengan:

1. Membaca buku tentang mengajar.
2. Mengikuti pelatihan Guru yang diadakan di gereja Anda. Jika gereja Anda tidak mengadakan kegiatan semacam ini, mintalah kepada pengurus gereja bidang pendidikan Kristen atau pimpinan Sekolah Minggu untuk mengadakannya.
3. Mengikuti konvensi-konvensi Sekolah Minggu di daerah Anda. Konvensi ini menyediakan berbagai seminar dengan biaya yang murah. Konvensi ini biasanya

mengundang pakar-pakar nasional di bidang Sekolah Minggu dan juga pakar-pakar lokal untuk melatih dan memperlengkapi para pekerja tentang beragam aspek dalam pelayanan Sekolah Minggu.

4. Jika di kota Anda ada seminari atau sekolah teologia, cari tahu apakah mereka mengadakan kursus-kursus bagi guru awam.
5. Teruskan saat teduh pribadi Anda yang nantinya akan memperdalam kehidupan spiritual Anda.
6. Sediakan waktu dalam mempersiapkan materi yang akan Anda berikan untuk membaca bagian tambahan dalam buku panduan Anda. Buku panduan ini berisi berbagai tips mengajar yang akan membantu dalam mengembangkan kemampuan mengajar Anda.
7. Berdoalah minta kepada Tuhan agar melatih Anda menjadi seorang guru yang sesuai dengan kehendak-Nya. Setiap kali saya mendoakan hal ini, Dia telah memberikan pada saya orang-orang dan pengalaman-pengalaman hidup yang terbukti sebagai kesempatan-kesempatan pelatihan yang tidak ternilai harganya.

Ketahui Karunia Anda

Setiap orang diberi kelebihan dan kekurangan. Kita berikan kembali kelebihan kita untuk kebesaran dan kemuliaan Tuhan. Kita datang dan berlutut kepada Tuhan dengan membawa kekurangan kita kepada-Nya sehingga kesucian-Nya dapat dipancarkan dalam kehidupan kita.

Saat kita lahir dalam Kerajaan Allah, kita diberi karunia oleh Roh Kudus. Paulus mengatakan bahwa setiap orang Kristen diberi karunia oleh Roh Kudus (1Korintus 12:7). Tujuan dari karunia itu bukan untuk membuat seseorang menjadi egois, tetapi untuk membentuk Tubuh Kristus. Kita menggunakan karunia rohani kita untuk melaksanakan pekerjaan Allah (ayat 8-9).

Dalam bukunya yang berjudul "Your Spiritual Gifts", C. Peter Wagner mendefinisikan karunia mengajar sebagai

"Kemampuan khusus yang Tuhan berikan kepada anggota-anggota tertentu dari Tubuh Kristus untuk menyampaikan berita yang berhubungan dengan kesehatan dan pelayanan Tubuh tersebut dan anggota-anggotanya dengan cara sedemikian rupa sehingga orang lain akan belajar."

Dr. Leslie B. Flynn menjelaskan dalam bukunya yang berjudul "Nineteen Gifts of the Spirit" bahwa,

"Karunia mengajar adalah kemampuan supernatural untuk menjelaskan dan menerapkan kebenaran Firman Allah secara efektif."

Kemudian Dr. Flynn menjawab pertanyaan, "Jika seseorang memiliki kemampuan untuk mengajar, akankah ia secara otomatis memiliki karunia mengajar seperti yang dimiliki

oleh orang Kristen?" Jawabannya adalah tidak secara otomatis; hanya jika Roh Kudus memilih untuk memberikan karunia ini.

Dia melanjutkan, "Tetapi ini tidak berarti bahwa Roh Kudus akan melimpahkan karunia mengajar pada seseorang yang telah memiliki talenta itu. Roh Allah yang melakukan dan memberikan karunia itu akan membentuk karunia-Nya dengan kekuatan supernatural didasarkan pada talenta yang telah dimiliki oleh orang tersebut, tetapi tidak selalu." Dr. Flynn kemudian membedakan antara talenta mengajar dan karunia mengajar.

Baik talenta maupun karunia mengajar berkaitan dengan memberitakan kebenaran. Guru yang memiliki talenta mengajar dapat memberitakan kebenaran dan memberikan pengetahuan. Tetapi hanya guru yang memiliki karunia mengajar saja yang dapat memberikan pengetahuan selangkah lebih maju dan membantu pertumbuhan rohani murid-muridnya dengan informasi yang diberikan. Orang yang memiliki karunia mengajar bisa benar-benar mentransformasikan kehidupan Yesus Kristus.

Bagaimana Anda bisa tahu bahwa Anda memiliki karunia mengajar? Perhatikan pertanyaan-pertanyaan berikut ini:

1. Apakah Anda suka mengajar? Tuhan ingin kita menikmati saat melayani dalam Kerajaan-Nya. Jika Anda benar-benar mengajar dengan penuh sukacita, Anda mungkin memiliki karunia mengajar.
2. Apakah Anda melihat buah dari pengajaran Anda?
Apakah Tuhan memberkati pelayanan pengajaran Anda?
3. Apakah ada orang lain yang mendorong Anda dalam mengajar?

Ketika merefleksikan hidup, saya mengetahui betapa Tuhan telah memimpin saya. Sebagai anak sulung dari tujuh bersaudara, saya sering menjadi pengasuh bagi adik-adik saya. Pengalaman ini menjadikan saya untuk tetap menjadi pengasuh di luar rumah. di sekolah saya bermain selama berjam-jam setelah sekolah usai. Saya membantu guru-guru Sekolah Minggu dan guru sekolah. Ide yang membuat saya senang adalah berjalan kaki ke sekolah dan mengamati setiap kelas melalui jendela. Tuhan memberi saya kerinduan tetapi karena saya saat itu belum menjadi orang percaya, saya tidak memiliki karunia mengajar. Ketika saya menjadi orang Kristen, Roh Kudus melimpahi saya dengan karunia mengajar. Hati saya tertambat pada mengajar.

Lihatlah pada kehidupan Anda sendiri. Kegiatan-kegiatan apa yang bisa menarik perhatian Anda dengan spontan? Dimanakah Tuhan memberkati Anda? Dimanakah Anda merasa senang dan merasa semuanya tercukupi? Jawaban Anda akan membantu untuk menemukan karunia rohani Anda. Bukalah Alkitab dan bacalah tentang karunia-karunia rohani dalam Roma 12, 1Korintus 12, dan Efesus 4.

Bahan diterjemahkan dari sumber:
Judul Buku : Becoming a Treasured Teacher
Judul Artikel Asli: Seek to Be Teachable
Penulis : Jody Capehart
Penerbit : Victor Books, USA, 1992
Halaman : 12 - 18

Artikel 2: Mengajar Sekolah Minggu Adalah Menyenangkan

Mengajar Sekolah Minggu seharusnya menyenangkan; itulah yang dimaksudkan Allah. "Tidak begitu dalam situasi saya!" terdengar tanggapan dari orang-orang yang berpendapat bahwa mengajar Sekolah Minggu menjemukan.

Para mahasiswa dalam sebuah kelas pendidikan Kristen diberi waktu 5 menit untuk menyempurnakan pernyataan berikut, "Saya rasa mengajar Sekolah Minggu merupakan sesuatu yang menyenangkan karena"

Seorang anggota kelas itu menulis, "Saya belum pernah mengalami bahwa hal mengajar Sekolah Minggu merupakan sesuatu yang menyenangkan. Saya belum pernah hadir dalam suatu kelas Sekolah Minggu yang diajar oleh seorang guru yang berpendapat bahwa mengajar adalah menyenangkan. Akan tetapi saya berpendapat bahwa mengajar Sekolah Minggu seharusnya sesuatu yang menyenangkan."

Bagaimana kita dapat menjadikannya demikian?

Mengajar atau Belajar

Kesukaan yang sejati dalam hal mempelajari Alkitab harus dipelihara dalam kelas-kelas kita. Ini terlaksana dengan baik bila para guru menyadari bahwa mengajar Sekolah Minggu bukan sekedar mengembangkan pengetahuan seorang murid tentang Alkitab. Pengetahuan Alkitab, yang dalam sekali pun, bukanlah tujuan satu-satunya dari pengajaran kita. Pengetahuan semacam itu hanya merupakan sarana bagi pelajar untuk mendapatkan kebenaran Alkitab. Melalui kebenaran itu Allah dapat mengubah sikap, keadaan, dan cara hidupnya.

Itulah saat kesadaran, saat penemuan, ketika Alkitab menjadi kebenaran bagi kehidupan; satu saat dalam kehidupan pelajar bila dia mengizinkan Alkitab mengadakan perubahan dalam apa yang diucapkan dan yang dilakukannya. Suatu penemuan pribadi selalu menjadikan hal belajar itu menyenangkan bagi pelajar maupun guru.

Mengajar Sekolah Minggu adalah pengalaman yang menggembirakan; ketika kehidupan seorang murid berubah karena sesuatu yang dipelajarinya dari Alkitab. Kesenangan itu terbit bila kehidupan seorang diubahkan, pada waktu dia menerapkan Injil dalam kehidupannya melalui usaha-usaha Saudara.

Sebagaimana semua pelajaran, demikian pula pelajaran Kristen membangun di atas pengalaman-pengalaman yang lampau. Pelajaran diberikan secara bertahap, bersifat dinamis, berurutan, dan sering kali tanpa henti-hentinya. "Saat kebenaran" mendatangi pelajar oleh karena usaha-usahanya sendiri yang lalu dan pengaruh banyak guru yang setia pada masa yang lampau.

Dengarkan percakapan antar anggota keluarga di rumah kami:

"Din, apa yang kau pelajari di sekolah tadi?" merupakan pertanyaan pertama yang sering saya ajukan kepada anak saya yang berumur 11 tahun sepulangnya dari sekolah.

"Tidak banyak," itulah jawabannya yang biasa.

"Bagaimana kau dapat naik ke kelas enam jika sering kali kau tidak belajar banyak?"

"Ah, tidakkah Ayah mengerti? Saya belajar sedikit setiap hari, lalu tiba-tiba semuanya merupakan pengetahuan yang sungguh banyak."

Anak saya benar. Semuanya itu merupakan sesuatu yang sungguh berarti. Sebaliknya guru Kristen juga menikmati kesukaan dalam hal memberitakan Injil kepada para pelajar dengan keyakinan teguh bahwa pada akhirnya hal itu akan memberikan pengaruh yang berfaedah dalam kehidupan masing-masing pelajar.

Metode-metode yang Kreatif

Dewasa ini, sebagaimana setiap periode dalam sejarah manusia, bukanlah waktu untuk metode-metode yang usang dan pendekatan-pendekatan yang tidak menarik. Meskipun berita kita itu suci, tak berubah, dan diberikan oleh Allah kepada kita, namun metode-metode kita dengan tetap harus dinilai oleh patokan ini: Apakah metode ini pernah menghasilkan suatu perubahan dalam seseorang?

Pada keyakinan-keyakinan kita mengenai kuasa Injil haruslah ditambahkan metode-metode yang meyakinkan dan menarik untuk mengajarkan Alkitab. Pekerjaan kita yakni membuat berita pengajaran kita itu segar, mendorong, merangsang dan mengubah kehidupan; itulah yang membuat pengajaran Alkitab itu menyenangkan.

Tetapi Bagaimana Kita Memperbaiki Metode-metode Mengajar Kita?

Metode-metode mengajar yang bermakna selalu mulai dengan tujuan pelajaran, kerinduan guru untuk membagi-bagikan kebenaran Alkitab, dan kegiatan-kegiatan belajar yang bermakna untuk pelajar.

Kelas-kelas Sekolah Minggu, sebagaimana orang-orang yang ada di dalamnya, adalah unik. Dengan demikian pendekatan-pendekatan mengajar kita akan berubah sesuai dengan umur kelas itu. Juga dalam kelas yang sama kita dapat menggunakan bermacam-macam pendekatan. Berusahalah memakai bermacam-macam pendekatan dalam pengajaran, tetapi pastikanlah bahwa pengajaran yang diberikan dalam kelas Saudara berhasil mengubah kehidupan pelajar. Jadi, jika tidak ada seseorang yang belajar sesuatu, maka tidak terjadi pengajaran Kristen. Para guru mengetahui bahwa kebenaran Alkitab berkenaan dengan kebutuhan-kebutuhan yang ada dalam diri anggota-anggota kelas. Tetapi metode-metode kita harus cukup efektif untuk menawan

perhatian mereka, dan berita kita dianggap sedemikian penting karena berhubungan dengan keperluan anggota-anggota kelas sehingga akan disambut oleh mereka dan akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri mereka sehingga murid-murid itu ingin menjadi seperti Kristus.

Cara Yesus

Pengajaran Alkitab abad ke-20 yang efektif bukanlah satu jiplakan dari tehnik-tehnik mengajar yang dipakai Yesus. Andaikata Yesus melaksanakan pelayanan-Nya di dunia dewasa ini, barangkali Dia akan menggunakan setiap metode mengajar yang mungkin: alat peraga modern (proyektor, film, dan sebagainya); kelompok diskusi, drama, panel diskusi, dan bermacam-macam pendekatan mengajar-belajar lainnya.

Cara mengajar-Nya bukan sekedar suatu tehnik mengajar melainkan pernyataan kasih. Cara Yesus adalah lebih daripada satu daftar kegiatan untuk diterima atau ditolak. Akan tetapi, sesungguhnya Dia memanggil kita kepada satu jalan kehidupan, satu kehidupan yang tidak takut untuk mengatakan kepada pelajar, "Mari, ikutlah menikmati penemuan-penemuan yang saya temukan mengenai anugerah Allah." Kehidupan itu ternyata dalam kegiatan-kegiatan yang bermakna untuk orang-orang lain -- mengasihi, membagi, dan melayani.

Kita harus belajar mengasihi seseorang dalam kenyataan, bukan hanya dalam kata-kata yang muluk. dan hal itu menuntut usaha dari kita. Kita harus belajar mengasihi Ali dan Rusmi yang ada di sekeliling kita, yang kaya dan yang miskin, yang berpendidikan dan yang kurang berpendidikan, yang penurut dan yang nakal, yang menerima pelajaran kita dan yang acuh tak acuh.

Karena manusialah Kristus telah datang ke dalam dunia. Kecakapan dan kemauan kita untuk berhubungan dengan orang lain membuat perbedaan di antara pengajaran yang rutin dan pengajaran yang membawa orang kepada keselamatan. Mengajar Sekolah Minggu adalah sesuatu yang menyenangkan karena kita bekerja dengan manusia.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku : Buku Pintar Sekolah Minggu, Jilid 1

Penerbit : Gandum Mas, Malang, 1987

Halaman : 170 - 172

Bahan Mengajar: Mengajar: Melakukan Apa yang Dikatakan

Refleksi untuk Orangtua dan Guru:

Teman saya, Yerta, yang berumur delapan puluh tiga tahun, melayani para pasien dari Pusat Alzheimer dan kadang-kadang membantu gereja kami dalam pelayanan anak-anak balita. Suatu hari di kantor saya, saya menceritakan kepadanya keprihatinan saya mengenai anak saya yang terbesar, Sarah. Sarah adalah seorang yang perfeksionis sehingga ia kadang-kadang membuat tuntutan yang tidak mungkin bagi dirinya sendiri. Nilai yang bagus, murid teladan, ketua organisasi siswa, segala sesuatu yang menyenangkan, tetapi saya khawatir bahwa Sarah akan kehilangan hal-hal sederhana seperti bermimpi, berkhayal, berpetualang, dan menunggu. Setelah saya selesai berbicara, Yerta melihat ke sekeliling ruangan, memandangi ijazah-ijazah saya di dinding dan meja kerja saya yang penuh dengan tumpukan berkas berbagai proyek, lalu mengatakan "apel jatuh tidak jauh dari pohonnya."

Mengajar anak-anak bukan berarti menuang informasi ke dalam kepala mereka. Mengajar berarti berpartisipasi aktif dalam proses perubahan diri mereka dan juga perubahan kita sendiri. Kita tidak cukup hanya berdiri dari jauh dan berkata, "Sekarang dengarkan saya dan lakukan seperti yang saya katakan." Kita juga tidak cukup hanya mengerti apa yang harus dilakukan dan dikatakan; kita juga harus memiliki keberanian dan keinginan untuk menjalankan apa yang kita yakini.

Mengajar bisa berarti melengkapi anak-anak kita dengan pengetahuan dan keterampilan yang mereka perlukan untuk berkembang sebagai warga negara dunia ini dan sebagai anak-anak Kerajaan Allah. Namun lebih jauh mengajar juga berarti bahwa melalui teladan dan pengalaman, anak-anak kita dapat menemukan keinginan yang timbul dari dalam diri mereka untuk hidup dalam kedamaian dan potensi yang merupakan hak mereka sebagai anak-anak Allah.

Refleksi untuk Seluruh Anggota Keluarga:

Jika kamu ingin belajar meniup permen karet atau mengemudikan mobil, siapa orang terbaik yang dapat mengajarkannya padamu? Bukankah sangat membantu bila orang itu menunjukkan kepadamu bagaimana caranya melakukan hal-hal itu? Ini hanyalah contoh tentang hal-hal yang kita lakukan, tetapi kita juga belajar tentang siapa diri kita melalui bagaimana kita diperlakukan dan bagaimana kita melihat orang lain diperlakukan. Bila kamu mempunyai seorang adik kecil, sepupu atau tetangga yang masih kecil, kamu akan melihat betapa cepatnya mereka meniru apa saja yang kamu lakukan. Mereka akan mencoba berdandan, berjalan, berbicara dan bertingkah laku persis seperti kamu. Ini membuatmu lebih bertanggung jawab akan setiap perilakumu setiap kali kamu berada di dekat mereka. dan ini menjadikan kamu seorang guru!

Hari 1: Ajarkan Firman Allah Kepada Mereka

(Ulangan 11:1,18-21)

1. Kapan saat yang tepat untuk mengajarkan tentang jalan-jalan Tuhan?
2. Siapa yang mengajarmu tentang iman?

Hari 2: Ajarkan Tentang Keajaiban-Keajaiban Allah

(Mazmur 78:1-8)

1. Apakah hukum yang Allah berlakukan di Israel?
2. Jika hanya ada satu hal saja yang dapat kamu katakan tentang Allah kepada seseorang, apakah yang akan kamu katakan? Pilihlah seorang yang dapat kamu ajak berbicara mengenai hal itu, mungkin melalui surat, telepon, atau berhadapan langsung. Katakanlah kepada seluruh keluarga mengenai rencanamu itu.

Hari 3: Yesus Memberi Makan Lima Ribu Orang

(Matius 14:13-21)

Yesus baru saja mendengar kabar bahwa saudara sepupu-Nya, Yohanes Pembaptis, dipenggal kepalanya karena keberaniannya berbicara secara terang-terangan agar Herodes, raja wilayah setempat, bertobat.

1. Mengapa Yesus ingin memberi makan orang-orang yang mengikuti Dia?
2. Sebutkan seseorang yang bergantung dan berharap banyak darimu. Bagaimana kamu menyatakan perhatianmu padanya?

Hari 4: Perintah Yesus yang Terakhir

(Matius 28:1-20)

1. Apa yang Yesus minta agar dilakukan oleh para murid setelah Dia pergi? Janji apa yang Dia berikan bersamaan dengan perintah itu?
2. Mengajar bukan sekadar mengatakan sesuatu, melainkan hidup berdasarkan apa yang dikatakan itu. Renungkan bagaimana kamu bertindak atau memperlakukan orang lain. Apa yang dapat orang lain pelajari tentang Kristus melalui cara hidupmu?

Hari 5: Yesus Mengajarkan Firman Allah

(Yohanes 7:1,11-18)

1. Menurut Yesus, berasal dari manakah hal-hal yang Dia ajarkan?
2. Menurutmu, siapakah Yesus?

Hari 6: Para Rasul Dipenjara Karena Mengajar

(Kisah Para Rasul 5:17-42)

Para rasul telah dipenuhi oleh kuasa Roh Kudus dan melakukan banyak tanda ajaib dan mujizat. Orang-orang di seluruh Yerusalem datang kepada mereka untuk mendengar apa yang mereka ajarkan dan beritakan, serta untuk mengalami kesembuhan.

1. Apa alasan Petrus untuk terus mengajar?
2. Apakah tekanan yang sedang kamu hadapi sehingga kamu tidak berani bersaksi tentang hidupmu di dalam Kristus kepada orang lain?

Diedit dari sumber:

Judul Buku : Belajar Bersama

Judul Artikel: Mengajar: Melakukan Apa yang Dikatakan

Penulis : Janice Y. Cook

Penerbit : Yayasan Gloria, Yogyakarta, 1999

Halaman : 81-85

Mutiara Guru

*Rencana pelajaran mingguan saya:
Hari ini saya akan mengajar
dengan vitalitas yang unik
"SAYA," mengenali hak yang sama
dari masing-masing murid*

Dari Anda Untuk Anda

Dari: "Retno" <retno@>

>Rekan-rekan pemerhati anak SM

>Rekan-rekan pengajar Sekolah Minggu

>Saya minta masukan/ide untuk program perkunjungan (visitasi) yang

>dilakukan pada anak-anak SM. Kira-kira ada gak guidance-nya. Mohon

>sumbang saran/sharing-nya.

>Terima kasih. GBU

>Salam,

>Retno

Redaksi:

Nah, bagi para pembaca yang ingin memberi masukan kepada Sdri. Retno, silakan kirimkan masukan Anda ke Redaksi untuk dapat menjadi berkat bagi Sdri. Retno.

- < staf-binaanak@sabda.org >

Untuk Sdri. Retno, informasi berikut ini bisa juga menjadi referensi bagi Anda, silakan dicatat: e-BinaAnak pernah menerbitkan satu edisi khusus dengan topik "Tugas Berkunjung" (e-BA No. 094/2002). Mungkin Anda bisa mendapat masukan dengan beberapa ulasan dan tips yang disajikan dalam edisi tersebut. Silakan lihat arsipnya di:

- <http://www.sabda.org/pepak/e-binaanak/094/>

Selamat belajar.

e-BinaAnak 182/Juni/2004: Mendidik

Salam dari Redaksi

Salam dalam kasih Tuhan,
Mendidik seorang anak merupakan bagian penting dari tugas dan kewajiban seorang guru, karena setiap guru haruslah juga seorang pendidik. Jika kita sudah terpanggil untuk terjun dalam dunia pendidikan dan pelayanan anak, Anda harus mau dan bisa mendidik murid-murid Anda. Untuk itu berusaha untuk terus mengembangkan potensi itu dalam diri Anda demi kemajuan pelayanan Anda.

e-BinaAnak minggu ini akan membahas secara khusus tentang telenta guru dalam mendidik. Melalui sajian-sajian ini Anda akan belajar tentang pentingnya peranan yang harus dijalankan guru sebagai seorang pendidik, khususnya di Artikel yang berjudul "GURU SEBAGAI PENDIDIK". Sedangkan dalam Kolom Tips Mengajar, Anda akan belajar tentang beberapa prinsip yang perlu diperhatikan guru dalam mendidik anak untuk belajar. Melalui kantung-kantung kecil berisi dua permen coklat, Anda bisa menolong anak-anak untuk hidup rukun dengan orang lain. Bagaimana caranya? Anda bisa temukan dalam Kolom Bahan Mengajar. Semoga semua bahan yang kami sajikan ini dapat semakin mendorong Anda untuk menggali dan mengembangkan potensi Anda dalam hal mendidik.

Tuhan memberkati!

Tim Redaksi

"Ia mendidik kita supaya kita meninggalkan kefasikan dan keinginan-keinginan duniawi dan supaya kita hidup bijaksana, adil dan beribadah di dalam dunia sekarang ini." (Titus 2:12)
< <http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Titus+2:12> >

Artikel: Guru Sebagai Pendidik

Adalah celaka jika kita mau mendirikan sekolah, yang lebih dahulu dipikirkan adalah gedungnya, tetapi kemudian tidak mempunyai guru atau dosen yang baik. Celakalah kalau sekolah mempunyai fasilitas yang terbaik, tetapi guru-gurunya bermutu rendah. Jadi yang terutama adalah kebutuhan akan guru-guru yang bermutu tinggi. Kalau tidak ada guru yang baik, jangan harap bisa mendirikan pendidikan yang baik. Ini hal yang utama.

Seorang guru yang baik adalah guru yang tidak dikuasai dan berada di bawah situasi. Ia dapat mencari posisi yang baik untuk mengajar dan selalu akan berada di atas situasi. Jika guru sibuk sendiri mengatur anak-anak untuk diam, maka akhirnya guru itu sendiri yang paling tidak bisa diam. Guru yang baik akan memberikan perintah ataupun mengajar tidak dengan suara keras, tetapi justru dengan wibawa yang lebih kuat dari suaranya. Pada saat mengajar, mata perlu bisa melihat seluruh pendengar, dan menggunakan sorotan mata untuk bisa menguasai setiap pendengar, sehingga jiwa-jiwa itu terpaku kepadanya.

Banyak orang takut melihat mata saya, padahal saya orang biasa. Namun, pada saat saya naik ke mimbar, saya menguasai mereka dengan mata. Penguasaan mata mempunyai kekuatan yang jauh lebih berbicara dibandingkan dengan kalimat-kalimat yang disampaikan. Mata bisa berkuasa menembus jiwa orang. Ketika mendapat kesempatan untuk mengajar di sekolah, saya minta kepada kepala sekolah untuk mengajar kelas yang paling nakal. Saya mencoba menguasai kelas itu dan mencapai banyak kemajuan dan terus bertekad untuk maju.

Alkitab mengajar kita untuk memiliki hati berani, yang sadar, dan yang penuh dengan kasih. Berani bukan untuk liar, dan penuh kasih bukan untuk "banjir", tetapi berani yang diikat oleh kasih, dan kasih yang diikat oleh kesadaran. Terapkanlah teknik mengajar seperti ini dengan dilandasi satu kesadaran, yaitu Anda sedang berhadapan dengan jiwa-jiwa yang berpotensi untuk membangun atau merusak masyarakat, dan sekaligus menyadari betapa pentingnya jiwa anak-anak. Dengan kesadaran akan pentingnya hal ini, maka dengan sendirinya akan mengubah cara Saudara mengajar mereka. Ini yang disebut "the existential encounter caused by the existential consciousness" (semacam kesadaran eksistensial yang mengakibatkan secara otomatis terjadi perubahan eksistensial dalam menghadapi anak-anak). Itu merupakan suatu hal yang tidak bisa diuraikan dengan kalimat, karena pengertiannya melebihi kalimat, yaitu berupa kesadaran akan nilai yang berbeda, dan kesadaran itu akan menanamkan konsep nilai yang baru. Dulu Saudara memandang mereka sebagai anak-anak nakal yang selalu akan mengganggu. Sekarang Saudara melihat mereka sebagai jiwa-jiwa berharga yang masih Tuhan percayakan untuk dididik. Perasaan dan kesadaran sedemikian pasti mengubah Saudara menjadi "air hidup" yang tidak akan pernah merasa kekeringan. Dari hidup Saudara akan mengalir cinta kasih yang tidak pernah habis, mengalir terus-menerus.

Bukan hanya demikian, setiap kali Saudara melihat seorang anak, Saudara akan melihat satu oknum yang memiliki satu unsur yang disebut "diri". "Diri" ini ada di dalam dia, seperti juga "diri" ini ada di dalam Saudara sendiri, sehingga mungkin bagi kita untuk mengasihi dirinya seperti Saudara mengasihi diri sendiri. Ini merupakan kontak antara pribadi dengan pribadi. Saya tidak ingin guru-guru sekolah hanya mengontak muridnya dengan peraturan- peraturan sekolah atau dengan pengajaran dan kurikulum sekolah. Saya lebih senang guru mempunyai kontak dengan muridnya berupa kontak dari jiwa ke jiwa, dari hati ke hati, dari pikiran ke pikiran, dan dari emosi ke emosi. Berarti terjalinnya suatu hubungan antara pribadi dengan pribadi. Kalau perasaan itu keluar dari oknum dan menuju kepada oknum, dimana oknum yang kedua mempunyai perasaan yang secara pribadi dan secara eksistensial telah dipengaruhi oleh oknum yang lain, maka ia akan berubah. Ini adalah rahasia kesuksesan seseorang.

Orang lain tidak memandang Saudara di dalam jabatan sebagai guru atau kepala sekolah, atau yang lain, tetapi memandang Saudara sebagai pribadi. Biarlah Saudara tampil sebagai pribadi yang dihormati dan dikagumi oleh murid-murid, dimana kehadiran Saudara diharapkan untuk memberikan berkat dan kebenaran kepada mereka. Timbulnya perasaan seperti ini akan mengakibatkan pendidikan menjadi suatu aktivitas yang hidup, bukan aktivitas yang staffs. Kehadiran Saudara diharapkan akan membuat murid-murid menjadi senang, dan merupakan suatu berkat bagi mereka, bukan sebagai hal yang mengikat dan menakutkan.

Mengapa ada orang yang baru berbicara dua menit, sudah terasa begitu lama dan mengantuk, dan mengapa ada orang yang sudah berbicara lebih dari satu jam, tetapi orang merasa begitu singkat? Ini bukan teknik berbicara semata, tetapi ini merupakan masalah "person to person interest"; "person to person influence"; dan "person to person communication". Hal ini penting sekali. Jika tidak ada kontak dari pribadi ke pribadi dalam penginjilan pribadi, maka ketika diinjili, orang yang diinjili selalu merasa ingin lari. Jadilah seorang pribadi yang mengontak pribadi yang lainnya. Ini akan menjadikan Anda sebagai guru yang sukses. Jika pada suatu saat saya harus ceramah, namun saya tidak hadir, hanya mengirimkan kaset ceramah itu kepada Anda, apakah itu dapat dianggap sama dengan kehadiran saya? Saya rasa tidak. Jelas berbeda karena pribadi saya tidak hadir. Sekalipun sudah memiliki banyak pengetahuan akan pendidikan, jangan harap Saudara sudah langsung dapat menjadi guru.

Mark Twain mengatakan jika seorang mempunyai bakat di dalam, tetapi tidak dapat menyatakan keluar, itu berarti ia belum ada bakat. Bakat itu harus bisa dikomunikasikan dari pribadi ke pribadi. Kalau itu tidak ada, berarti belum sukses.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku : Arsitek Jiwa

Penulis : Pdt. dr. Stephen Tong

Penerbit : Lembaga Reformed Injili Indonesia, Jakarta, 1993

Bahan Mengajar: Hidup Rukun Dengan Orang Lain

Mendidik anak-anak untuk memiliki sikap yang baik dalam hidupnya merupakan hal yang wajib dilakukan oleh setiap guru. Bahan pelajaran berikut dapat dipakai untuk mendidik anak-anak agar dapat hidup rukun dengan orang lain.

Alat Peraga:

Kantung-kantung kecil berisi dua permen coklat.

Ayat Alkitab:

Filipi 4:1-9

Tema:

Hidup rukun dengan orang lain perlu diusahakan.

Penyampaian:

Selamat pagi! Ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh kita setiap harinya. Menurut kamu apa yang harus kita lakukan?

(Tunggu jawaban mereka. Sesuaikan paragraf berikut ini menurut jawaban-jawaban yang ada. Tuntunlah anak-anak untuk dapat melihat bahwa kita harus hidup rukun dengan orang lain.)

Pertama, kita harus bangun tidur. Kita harus makan setiap hari. Kita harus menyisir rambut kita, dan menggosok gigi. Ada orang yang harus pergi kerja. Ada di antara kamu yang harus pergi ke sekolah. Kita semua perlu bermain. dan kita semua harus hidup rukun dengan orang lain.

Kadang-kadang hidup rukun dengan orang lain itu mudah. Mungkin kamu sangat menyukai orang itu dan sering bermain bersama. Tetapi, kadang-kadang hidup rukun itu susah sekali. Walaupun kamu sangat menyukai seseorang, pasti ada saatnya kamu tidak rukun dengannya. Mungkin kamu sedang merasa bosan dan mengeluh, dan merasa sedang tidak mau bersikap baik kepada siapa pun.

Ada juga saat-saat di mana seseorang tidak bersikap baik kepada kamu. Itu menyedihkan sekali. Ada banyak hal yang dapat kita lakukan untuk memperbaiki persahabatan kita. Kita dapat berbuat baik. Kita dapat memberi. Kadang-kadang, merangkul dan mencium itu baik juga. Kadang-kadang kita harus mengampuni. Menyenangkan kalau dapat bermain dan melakukan banyak hal bersama-sama, dan kadang-kadang kita juga perlu menyendiri beberapa saat lamanya.

Setiap waktu, kita harus menyadari bahwa Tuhan akan menolong kita mempertahankan persahabatan kita dan meminta pimpinan, juga pertolongan Tuhan untuk dapat hidup rukun dengan orang lain.

Saya punya sesuatu yang istimewa buat kamu setelah doa nanti. Ini kantung kecil dengan dua permen coklat di dalamnya. Salah satu permen itu saya berikan untuk kamu sebagai tanda bahwa saya menyukai kamu, memperhatikan kamu, dan ingin hidup rukun dengan kamu. Ingatlah, ada dua permen coklat di sini. Saya ingin kamu memberikan yang satu lagi untuk seseorang yang kamu sayangi.

Sumber:

Judul Buku: Ceritakan untuk Anak-anak Sekolah Minggu: Sebuah Sumber Ibadah

Pengarang : Donna McKee Rhodes

Penerbit : Gospel Press, Batam Centre, 2002

Halaman : 137 - 139

Tips: Mendidik Murid Untuk Belajar

Talenta mendidik yang Anda miliki tidak akan ada gunanya jika tidak Anda praktekkan dalam kehidupan mengajar Anda. Salah satu tindakan yang dapat kita lakukan adalah mendidik mereka dalam hal belajar. Secara kongkret dan praktis, untuk mendidik peserta didiknya dalam hal belajar, guru dapat memperhatikan beberapa prinsip berikut ini.

1. Hargailah pendapat peserta didik meskipun tampak dan kedengaran kurang tepat (bandingkan dengan Roma 14:1-2). Berilah terlebih dahulu penghargaan bahwa peserta didik itu telah rela memberikan pendapatnya. Kemudian, seperlunya berilah koreksi positif dan konstruktif. Usahakan memberikan perbaikan pemikiran dari sudut mana peserta didik memandang. Cara pandang guru dengan peserta didik tidaklah selalu sama.
2. Hargailah peserta didik sebagai seorang pribadi, meskipun kemampuan belajarnya sangat kurang. Bahwa ia tetap setia hadir di kelas sudah menunjukkan usaha yang serius. Kita harus tahu bahwa orang dapat belajar dari pengalaman, yakni pengalaman terhadap proses belajar, bukan saja dari hasil yang sudah dicapai. Apa yang telah dialami seseorang melalui interaksi dalam kelas mungkin sekali tidak selalu dapat diungkapkannya secara gamblang. Apalagi bagi mereka yang dibesarkan dalam nilai budaya Timur, yang berkembang dalam tatanan "budaya bisu" atau "budaya diam".
3. Binalah selalu persahabatan dengan peserta didik tanpa mengorbankan tujuan disiplin. Kita tahu hal ini memang sering menjadi semacam motif-motif yang bertentangan bagi guru dan peserta didik. Ada peserta didik yang sungguh ingin dikenal dan dihargai oleh gurunya, lalu membina persahabatan harmonis, sama sekali tanpa ada motivasi ingin mendapat nilai terbaik dari persahabatan itu. Namun ada pula peserta didik yang ingin membina persahabatan dengan guru untuk memperoleh kemudahan ataupun nilai yang bagus. Guru harus dapat memahami kemungkinan motif semacam itu, lalu berupaya meluruskannya. Sering guru melemahkan disiplin terhadap peserta didik karena persahabatan, atau melemahkan persahabatan (dengan menjaga jarak) demi disiplin. Karena itu, guru harus "pandai-pandai" membawa dirinya agar dapat menghadapi tugas yang menuntut pencapaian tujuan, namun sekaligus membina persahabatan yang terbuka dan tegas.
4. Peliharalah agar peserta didik merasa terlindungi, baik hak dan harga dirinya, dalam setiap kesempatan interaksi.
5. Belajarlah mengembangkan suasana humor tanpa bernada sarkastik terhadap peserta didik. Pada dasarnya, guru dapat mengajak peserta didik menertawakan dirinya sendiri. Dengan begitu peserta didik merasa aman dan tidak akan dijadikan bahan lelucon oleh gurunya.
6. Berikanlah pujian atau penghargaan kepada peserta didik yang memang patut memperolehnya. Penghargaan ini dapat berupa hadiah buku dan sejenisnya, atau berupa ucapan atau kata-kata yang membangun semangat, termasuk nilai yang layak diperoleh. Guru harus tahu bahwa perkataan yang diucapkannya senantiasa "memiliki kuasa" apakah untuk membangun atau sebaliknya

meruntuhkan atau menghilangkan gairah. (Bandingkan dengan Efesus 4:29: "Janganlah ada perkataan kotor keluar dari mulutmu, tetapi pakailah perkataan yang baik untuk membangun, di mana perlu, supaya mereka yang mendengarnya, beroleh kasih karunia.") Karena itu, guru harus belajar menetapkan sikapnya agar senantiasa dapat mengeluarkan perkataan yang membangun dan memberi harapan.

7. Sesuaikanlah metode mengajar dengan situasi dan kondisi peserta didik, agar mereka dapat mengikuti proses belajar. Kadang-kadang metode yang terasa asing sama sekali bagi mereka dapat menghambat kelancaran proses belajar. Jika guru memakai metode "baru", peserta didik memerlukan waktu untuk penyesuaian, sebelum memperoleh masukan atau makna dari kegiatan yang diikutinya itu.
8. Teruslah berdoa dan berharaplah akan campur tangan Allah, oleh Roh-Nya, yang mampu membuat suasana nyaman dan menggairahkan untuk belajar. Kita ketahui bahwa Roh Kudus adalah "pengajar" yang hadir tanpa dilihat oleh siapa pun. Dialah sesungguhnya yang sanggup menimbulkan "pencerahan" dalam diri guru dan peserta didiknya (bandingkan dengan Yohanes 16:11-13; 1Yohanes 2:20,27; 3:24). Terutama dalam pengajaran iman Kristen (PAK), kedua belah pihak harus senantiasa sadar akan kehadiran dan pimpinan-Nya. Baik guru maupun peserta didik harus merelakan Dia bekerja secara bebas dalam interaksi belajar mengajar itu.
 Dalam pengajaran yang "non-Alkitab" atau "non-teologis" pun, sebagai orang percaya, guru harus tetap mengandalkan campur tangan Roh yang Mahapintar itu. Sebab kita tahu Roh Kudus adalah Roh yang mampu menuangkan kreativitas dalam diri orang percaya. Sebab ada sisi ilahi dari kreativitas manusia, khususnya bagi mereka yang memberikan diri dikendalikan oleh Roh Allah. Roh yang sama menumbuhkan motivasi, wibawa, dan otoritas serta percaya diri yang mantap dalam diri guru. Modal dasar ini sangat perlu bagi setiap guru dalam menghadapi situasi dan kondisi relasi maupun interaksi manusiawi, yang sering tidak berlangsung segar atau menyenangkan. Guru yang memberi diri dipimpin oleh Roh yang maha mendidik, akan merefleksikan nilai-nilai hidup yang menyukakan batin dan pikiran peserta didiknya!

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku : Menjadi Guru Profesional: Sebuah Perspektif Kristiani

Judul Artikel Asli: Masalah Motivasi Belajar

Pengarang : B.S. Sidjabat, Ed.D.

Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung, 1993

Halaman : 112 - 114

Mutiara Guru

*Untuk dapat masuk ke dalam dunia pikiran --
 itulah artinya dididik
 -- Edith Hamilton --
 Rahasia pendidikan adalah*

menghormati murid
-- Ralph W. Emerson --

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Maria N. <marian@>

>Syalom,

>Apakah e-binaanak juga menyediakan alat-alat peraga untuk setiap

>bahan mengajar yang disajikan? Kalau ada, saya mau donk minta

>dikirimkan beberapa. Saya akan mengganti biaya dan ongkos kirim

>saya termasuk yang tidak kreatif membuat alat peraga.

>GBU,

>Maria

Redaksi:

Maaf sekali, kami tidak membuat atau menjual alat-alat peraga yang Anda inginkan. Namun, jika Anda ingin mendapatkan ide-ide kreatif untuk membuat alat peraga, ada beberapa informasi yang bisa kami berikan:

1. Yayasan Lembaga SABDA (yayasan yang menaungi penerbitan Publikasi e-BinaAnak) memiliki situs yang menyediakan berbagai bahan-bahan tertulis seputar pelayanan anak dan Sekolah Minggu. Situs tersebut bernama PEPAK diambil dari singkatan Pusat Elektronik Pelayanan Anak Kristen. Didalamnya ada beberapa artikel mengenai alat peraga, antara lain:
 - a. Membuat Alat Peraga Sendiri
 - <http://www.sabda.org/pepak/pustaka/000078/>
 - b. Petunjuk Pemakaian Alat Peraga
 - <http://www.sabda.org/pepak/pustaka/020304/>
 - c. Mengajar dengan Alat Peraga
 - <http://www.sabda.org/pepak/pustaka/000077/>
 - d. Alat Peraga sebagai Fasilitas dalam Sekolah Minggu
 - <http://www.sabda.org/pepak/pustaka/020303/>
 - e. dll.

Anda dapat mencari lebih banyak lagi materi mengenai alat peraga

dalam topik "Metode dan Cara Mengajar" yang bisa diakses di:

- <http://www.sabda.org/pepak/topik/05/>

Selain itu Anda dapat juga berdiskusi tentang bagaimana membuat atau membeli alat peraga dalam milis diskusi e-BinaGuru. Untuk bergabung silakan kirim e-mail kosong ke: < subscribe-i-kan-BinaGuru@xc.org >

- Atau Anda bisa menghubungi Yayasan Domba Kecil, karena mereka adalah yayasan yang menyediakan berbagai alat peraga. Silakan menghubungi di:

Yayasan Domba Kecil
Jl. Tanjung Duren Utara III E/236
Jakarta Barat 11470 - INDONESIA
Telp. (021) 560-2630, 566-8962
Fax. (021) 566-8962

Untuk para pembaca e-BinaAnak yang tahu informasi seputar alat-alat peraga, silakan mengirimkan informasinya ke kami karena mungkin ada juga guru-guru SM yang membutuhkan informasi ini.

e-BinaAnak 183/Juni/2004: Membimbing

Salam dari Redaksi

Salam dalam kasih Yesus Kristus,
Membimbing anak-anak SM kadang-kadang bisa menjadi hal yang tidak mudah bagi beberapa guru SM. Untuk membimbing anak-anak didik, guru dituntut untuk memberikan perhatian ekstra di tengah-tengah tugas dan kesibukan guru yang lain. Tetapi satu hal yang harus kita sadari, saat kita memutuskan untuk menjadi seorang guru SM, berarti kita dituntut pula untuk mau mengajar, mendidik, dan membimbing mereka. Untuk itu talenta membimbing harus kita kembangkan. Jangan kita biarkan anak-anak SM kita berjalan tanpa arah di tengah-tengah dunia yang "jahat" ini. Bimbinglah mereka agar mereka menjadi anak-anak Tuhan yang berada di "jalan yang benar".

Melalui edisi minggu ini yang akan membahas tentang tugas guru dalam "MEMBIMBING", kami harap guru-guru SM akan belajar tentang prinsip-prinsip dasar dalam membimbing murid. Secara khusus akan dibahas pula tentang tips bagaimana membimbing anak untuk mengenal Kristus. Selain itu disajikan juga dua Bahan Mengajar yang dapat membantu Anda membimbing anak-anak didik yang Anda kasihi.

Selamat membimbing!

Tim Redaksi

"Lalu Ia berfirman: "Aku sendiri hendak membimbing engkau dan memberikan ketenteraman kepadamu." (Keluaran 33:14)
< <http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Keluaran+33:14> >

Artikel: Prinsip Dasar Untuk Membimbing Murid

Memiliki Sikap Membimbing yang Tepat

Selain memiliki kewajiban untuk mengajar, guru SM juga harus memiliki kewajiban untuk menggembalakan dan membimbing murid-murid. Terlebih murid yang mengalami masalah dalam tingkah laku, yang menderita keresahan, dan yang mempunyai masalah dalam kehidupan rohani. Pekerjaan pembimbingan menghabiskan banyak waktu. Oleh sebab itu diperlukan kesabaran, kasih, ramah, jujur, rasa simpati, dan dapat mengerti perasaan orang lain. Bawalah mereka kepada Tuhan, dan bukan kepada kita.

Menjalin Hubungan yang Baik Dalam Membimbing

Hubungan antara guru dan murid ada yang intim dan ada yang biasa-biasa saja. Yesus juga dengan ketiga murid-Nya lebih akrab dibandingkan dengan murid-murid yang lain. Namun, pada dasarnya seorang guru harus memiliki pengenalan dan pengertian terhadap setiap muridnya. Paling tidak, hal itu diperlukan dalam percakapan, pada waktu kunjungan, sebelum atau sesudah kebaktian. Kita perlu mengerti latar belakang keluarga murid, kehidupan di sekolah, kepribadiannya, hobi, dan hidup rohaninya. Membimbing adalah suatu proses memberikan pertolongan. Jadi segala proses pertolongan tentu bersangkutan paut dengan pergaulan antara sesama. Baik buruknya hubungan antara pembimbing dan yang dibimbing merupakan unsur yang amat penting dalam menentukan berhasil atau tidaknya bimbingan yang diberikan.

Memperhatikan Gejala-Gejala Dari Setiap Masalah

Telitilah dengan saksama tingkah laku dan tutur kata murid yang mempunyai masalah. Jangan hanya gejala yang menonjol saja yang diperhatikan, tetapi sedapat mungkin selidikilah gejala-gejala yang lain. Kalau murid mengalami keresahan, dengarkan dengan saksama curahan isi hatinya dan cobalah selami perasaannya. Catatlah semua gejala yang menjadi permasalahannya.

Menyelidiki Unsur-Unsur Permasalahan Secara Bertahap

1. Apakah itu disebabkan oleh unsur keturunan?
2. Apakah itu disebabkan oleh unsur keretakan dalam rumah tangga?
3. Apakah itu disebabkan oleh unsur pendidikan yang salah dari orang tua?
4. Apakah itu disebabkan oleh unsur perlakuan tidak adil dari orang tua?
5. Apakah itu disebabkan oleh unsur pergaulan dan lingkungan?
6. Apakah itu disebabkan oleh unsur hambatan kecerdasan?
7. Apakah itu disebabkan oleh unsur hambatan jasmani: misalnya penyakit hambatan dari kelenjar ekskresi (proses pengeluaran sisa metabolisme dari tubuh), atau ada penyakit pada sistem saraf dan lain-lain?

8. Apakah itu disebabkan oleh unsur kejiwaan yang berupa perasaan bersalah. Misalnya ia pernah melakukan suatu kesalahan, yang menyebabkannya merasa tersiksa oleh perasaan itu.

Menguasai Teknik Dasar Pembimbingan

1. Mendengarkan dengan Penuh Konsentrasi
Pada saat pembimbingan, guru mendengarkan dengan penuh konsentrasi, melalui cara-cara:
 - a. Mendengarkan dengan aktif.
Berarti guru bersedia menyelesaikan masalah, apa yang diutarakan oleh murid diingat sebagai data untuk dianalisis, sambil menyelami perasaan murid.
 - b. Sikap yang tepat.
Memandang dan mencurahkan seluruh perhatiannya pada diri si murid, seolah-olah di dalam dunia ini tak ada hal lain yang lebih penting daripada pembicaraan si murid.
 - c. Memberi respon yang tepat.
Pada saat yang tepat boleh menambahkan kata-kata untuk menyatakan persetujuan, perhatian dan pengertian, juga boleh mengajukan pertanyaan yang bersifat meminta keterangan, atau mengulang kembali hal-hal penting dari pembicaraan murid.
 - d. Tidak disertai keraguan.
Jangan memutarbalikkan pembicaraan si murid, tidak bersikap negatif dan mengkritik, menerima, dan menghormati kepribadiannya.
 - e. Tidak menginterupsi dengan sembarangan.
Memberikan tanggapan sebelum selesai mendengarkan pembicaraan orang merupakan perbuatan yang tidak tepat pada saat memberikan bimbingan; jangan hanya memikirkan pandangan dan pendapat diri sendiri, tanpa memberi perhatian pada pembicaraan orang lain.
2. Harus Dapat Menguasai Isi Pembicaraan dan Waktu
Jangan membuang waktu dalam memberi bimbingan. Jikalau pembicaraan murid mulai menyimpang, kembalikan pada pokok pembicaraan, tetapi jangan memaksa atau menyusahkannya.
3. Membantu Murid Memahami Masalah Pribadinya
Pikirkanlah suatu cara penyelesaian. Rangsanglah murid untuk mengambil keputusan yang tepat.
4. Tetapkan Suatu Rencana
Sebelum pembicaraan selesai, sebaiknya tetapkan suatu rencana. Ajukan cara dan langkah yang kongkret secara bersama-sama. Sebagai langkah akhir, guru dengan bijaksana dapat menentukan apakah perlu mengadakan pertemuan sekali lagi.

Memberikan Ajaran yang Sesuai Dengan Prinsip Alkitab

Guru harus jelas dengan prinsip ajaran Alkitab untuk membimbing murid. Jika perlu, doronglah murid untuk mengakui dosa, membimbing melalui terang Alkitab, menghibur dengan janji-janji Allah. Tetapi yang lebih penting ialah memimpin murid untuk menjadikan Allah sebagai satu-satunya sandaran hidup yang patut dipercaya.

Berdoa Bersama dan Mendoakan Murid

Ada kalanya masalah yang dihadapi murid tidak dapat segera diselesaikan, apalagi banyak masalah yang di luar kemampuan dan kepandaian sang guru. Bila kasusnya demikian, guru perlu berdoa memohon supaya Roh Kudus bekerja untuk memperoleh penyelesaiannya. Itulah sebabnya, guru bukan saja mengajak murid berdoa bersama, tetapi mengajar supaya murid berdoa kepada Allah, selain terus- menerus mendoakannya.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku : Pembaruan Mengajar

Pengarang : Dr. Mary Go Setiawani

Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung

Halaman : 62 - 64

Bahan Mengajar: Kita Perlu Memperhatikan Tuntunan Kita

Dalam membimbing anak-anak terus ingatkan mereka untuk tidak lepas dari tuntunan mereka, yaitu Alkitab. Bahan mengajar berikut ini merupakan salah satu cara untuk mengajarkan tentang pentingnya hidup di bawah pimpinan firman Tuhan.

Alat Peraga:

Suatu gambar garis yang ada di sebuah jalan.

Ayat Alkitab:

Mazmur 119:33-40

Tema:

Alkitab memberi kita tuntunan.

Penyampaian:

Beberapa hari yang lalu ketika saya sedang menyetir mobil, saya memikirkan betapa pentingnya mengikuti peraturan mengendarai mobil dengan aman. Ada gambar garis-garis di atas jalan itu. Ini adalah gambar garis-garis di sebuah jalan.

Tahukah kamu apa arti garis-garis putih sepanjang jalan itu?

Garis ini digambar di atas jalan untuk memberikan petunjuk kepada para pengemudi. Jika seorang pengemudi terlalu jauh melampaui garis di sepanjang pinggir jalan, maka dia mungkin akan menabrak sesuatu. dan , jika pengemudi itu melewati garis tersebut, maka dia akan menabrak mobil lainnya.

Jika garis putih itu terputus-putus, maka artinya adalah, pengemudi boleh melewati garis itu untuk mendahului mobil lain. Jika garis putih itu tidak terputus, itu berarti pengemudi tidak boleh mendahului mobil lain karena keadaan jalan yang berbahaya. Semua garis itu menyediakan tuntunan kepada para pengemudi.

Kamu semua masih terlalu kecil untuk mengingat semua peraturan tentang mengemudi kendaraan. Tetapi, seperti juga garis-garis di jalan ini menyediakan tuntunan kepada para pengemudi, demikian juga ada tuntunan bagi kita yang harus kita ikuti, sepanjang hidup.

Kita semua tahu bahwa kita harus berusaha untuk menjalani kehidupan sebagai orang Kristen. Alkitab menyediakan tuntunan-tuntunan untuk melakukannya. Kita mempelajari tuntunan ini di Sekolah Minggu, dalam kebaktian pagi, dan dari orangtua kita.

Mengikuti tuntunan ini tidak selalu mudah. Kalau kita melanggar garis yang telah disediakan oleh Alkitab, maka kita akan menghadapi masalah, seperti seorang pengemudi yang melewati garis-garis di jalan itu.

Satu hal yang memudahkan kita mengikuti tuntunan itu adalah hadirat Tuhan yang senantiasa ada dalam hidup kita. Dengan pertolongan dan pimpinan Tuhan, kita dapat mengikuti tuntunan yang benar.

Doa:

Ya, Tuhan, tolong kami untuk selalu berada di dalam garis tuntunan hidup ini. Amin!

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: Ceritakan untuk Anak-anak Sekolah Minggu: Sebuah Sumber Ibadah

Pengarang : Donna McKee Rhodes

Penerbit : Gospel Press, Batam Centre, 2002

Halaman : 45 - 47

Bahan Mengajar 2: Depresi: Kekosongan

Anak-anak juga terkadang mengalami depresi dalam kehidupannya. Bagaimana kita para pendidik dapat membimbing mereka dalam masa depresi? Bahan mengajar berikut ini semoga dapat membantu Anda.

Refleksi untuk Orangtua dan Guru:

Dalam sebuah buku cerita anak-anak *The Never Ending Story* (Kisah yang Tak Pernah Berakhir), sebuah kerajaan antah berantah ditelan sebagian demi sebagian oleh "kekosongan." Ketika seorang anak yang membaca buku itu kehilangan mimpi-mimpinya, kekosongan melanda seluruh negeri dan menghancurkan apa saja yang ada di hadapannya.

Depresi juga mirip dengan kekosongan. Saat kita berada dalam cengkeramannya, sebuah dinding seakan memisahkan kita dari perasaan kita. Hal ini tidak selalu buruk; karena kadang-kadang situasi hidup ini terlalu berat untuk kita tanggung. Bahayanya ialah bila kemudian kita tidak mampu berbuat apa-apa dan terlumpuhkan, tak mampu bergerak maju, hingga keputusan melingkupi hidup kita.

Namun di tengah gerakan arus kekosongan ini, bahkan di tengah gurun keputusan, kita tetap dapat menemukan Roh Allah. Allah bukanlah Roh yang dengan pasif berdiam diri menunggu kembalinya semangat kita. Dia adalah Roh yang penuh kasih, yang menjejari kita dengan tak mengenal lelah.

Refleksi untuk Seluruh Anggota Keluarga/Kelas SM:

Ada kalanya kita merasa tidak begitu bahagia. Kadang-kadang kita menangis dan merasa sangat kesepian. Terkadang kita bahkan tidak mengerti mengapa kita merasa demikian! Saat tertekan, kita tidak hanya merasa sedih tetapi juga seakan-akan kita tak akan pernah dapat merasa bahagia lagi. Bahkan saat kita merasa tidak lagi memiliki kasih untuk diberikan, kita boleh tetap meyakini bahwa kita dikasihi oleh Allah dan tidak akan dibiarkan mengatasi segala masalah kita seorang diri.

Hari 1: Musa Memikul Beban Berat

(Bilangan 11:1-15)

1. Apa yang membuat Musa merasa begitu berbeban berat?
2. Tanggung jawab apa yang kadang-kadang membuat kamu merasa berat? Dalam keluarga, bicarakanlah bagaimana tanggung jawab itu dapat ditanggung bersama!

Hari 2: Ayub Patah Semangat

(Ayub 17:1-16)

1. Banyak orang memberi nasihat kepada Ayub. Seberapa banyak dari nasihat-nasihat itu yang Ayub pandang bijaksana?
2. Siapa yang kamu andalkan untuk dapat memberikan dorongan dan nasihat saat semangatmu menjadi lemah?

Hari 3: Kerinduan Akan Allah Dalam Kesukaran

(Mazmur 42)

1. Ejekan apa yang dilontarkan oleh musuh sang Pemazmur?
2. Ingatlah suatu peristiwa ketika kamu merasa ditinggalkan oleh teman-teman dan bahkan oleh Allah. Bagaimana hubunganmu dipulihkan?

Hari 4: Kematian Seorang Anak

(2 Samuel 12:13-18)

Daud memperdaya Uria, prajuritnya. Ia mengirim Uria ke garis depan agar ia mati dalam peperangan sehingga Daud dapat memperistri Batsyeba, istri Uria.

1. Apa yang ditakutkan para pelayan Daud tentang hal yang hendak Daud lakukan saat mendengar bahwa bayinya mati?
2. Apa yang dapat menghiburmu saat seseorang yang dekat denganmu meninggal dunia?

Hari 5: Mengingat Kembali Keluh Kesah Ayub: Kepedihannya Secara Pribadi (Ratapan 3:1-24)

Ini adalah sebuah refleksi pribadi atas kepedihan umat Ibrani, yang ditinggalkan setelah Yerusalem hancur. Penulis menggunakan keluh kesah Ayub untuk menjelaskan kepedihan penduduk kota.

1. Apa yang terjadi pada diri si penulis sehingga ia lupa akan kebahagiaan? Bagaimana ia mampu bertahan?
2. Janji apa yang kamu temukan dalam ayat-ayat ini, yang membantumu dalam menghadapi kehidupan setiap hari?

Hari 6: Maria dan Marta Berduka

(Yohanes 11:1-7, 11-44)

1. Apa yang dikatakan oleh Maria dan Marta ketika mereka melihat Yesus?
2. Pertanyaan apa yang ingin kamu ungkapkan kepada Allah tentang hal-hal yang membuatmu sedih? Berdoalah agar Allah memberimu pengertian dan kemampuan untuk tetap percaya kepada-Nya.

Aktivitas Khusus:**PERASAAN**

Pikirkanlah sejenak tentang anggota keluarga atau anak-anak SM Anda dan hal-hal yang paling berarti bagi setiap pribadi. Sementara Anda berpikir, mulailah membuat sebuah dinding dengan menggunakan balok-balok mainan atau apa saja di tengah meja. Lalu tanyakanlah kepada seseorang di antara mereka "Apa yang sesungguhnya kamu rasakan tentang ...?" atau "Bagaimana perasaanmu bila ...?" Tanpa memberikan kritik atau saran, dengarkanlah sungguh-sungguh setiap respon yang diberikan. Berilah kesempatan pada setiap orang untuk bertanya dan menjawab pertanyaan. Setiap kali jawaban diberikan, singkirkan sebuah balok dari dinding tadi.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku : Belajar Bersama

Pengarang : Janice Y. Cook

Penerbit : Yayasan Gloria, Yogyakarta, 1999

Halaman : 26 - 28

Tips: Membimbing Anak Untuk Mengenal Kristus

Injil perlu dikabarkan pada anak-anak karena mereka juga orang berdosa. Kita tidak boleh lelah membimbing mereka untuk membawa mereka mengenal Kristus Sang Juruselamat. Beberapa petunjuk berikut ini semoga menjadi berkat bagi Anda untuk membimbing anak-anak semakin mengenal Kristus.

Prinsip-Prinsip Pembimbing

1. Menjelaskan kebenaran.
Jelaskan arti kematian Yesus Kristus bagi anak dan sesering mungkin mengulangi kebenaran tentang keselamatan.
2. Memahami ayat-ayat Alkitab.
Kepada anak harus dijelaskan kebenaran keselamatan dengan ayat-ayat Alkitab, dan memimpinya sampai paham akan ayat-ayat yang berhubungan dengan kebenaran itu.
3. Mengartikan dengan jelas.
Hati-hati menggunakan istilah-istilah dalam Alkitab, hindari pengertian yang abstrak atau yang bersifat simbolis, tetapi harus jelas.
4. Merangsang berpikir.
Anak dibimbing untuk bertanya agar ada keterbukaan dalam hatinya, lalu setiap pertanyaan dijawab dengan sederhana dan mudah dimengerti.
5. Bersandar pada Roh Kudus.
Untuk mengambil keputusan yang tepat dan benar harus bersandar pada pertolongan dan gerakan Roh Kudus.

Usulan Untuk Panggilan

1. Memperhatikan respon anak.
Sebelum anak memberi respon, perhatikan reaksinya apakah keluar dari hati yang sesungguhnya.
2. Singkat jelas.
Kata-kata panggilan harus jelas dan singkat sebab daya konsentrasi anak tidak panjang.
3. Serius tapi wajar.
Jangan meremehkan panggilan, diperlukan adanya sikap ketulusan dan simpati. Buat suasana agar tidak tegang, tidak memaksa, tetapi dengan lemah lembut.
4. Mengundang secara pribadi.
Undangan secara perorangan lebih baik daripada suasana masa dan ramai.

Bimbingan Untuk Anak yang Baru Percaya

1. Komunikasi pribadi.
Berbicara secara pribadi dengan mereka untuk lebih mengenal isi hatinya dan adakan pendekatan melalui kunjungan.

2. Bimbing pada kebenaran.
Dengan firman Allah membimbing mereka karena firman Allah amat berkuasa.
3. Memperhatikan dan berbagi rasa.
Mendorong anak untuk mau saling berbagi pengalaman keselamatan mereka, dan meminta bantuan orang Kristen lain untuk memperhatikan dan mendukung mereka.
4. Memberi Alkitab.
Dengan memberikan sebuah Alkitab kepada mereka berarti membina mereka bertumbuh dengan menghafalkan ayat-ayat yang penting.
5. Mendorong untuk berdoa.
Mendorong mereka belajar dan berdoa secara pribadi.
6. Hidup dalam doa.
Sering mengingatkan mereka dalam doa.
7. Tindak lanjut.
Hubungi orangtuanya dan jelaskan keadaan mereka yang sebenarnya. Ciptakan hubungan yang lebih dekat dengan mereka, baik melalui surat atau menelepon untuk membangkitkan semangat pengalaman mereka dalam iman.

Ayat Alkitab yang Sesuai

1. Yohanes 3:16
2. Roma 3:16
3. Roma 5:12
4. Roma 5:8
5. 2 Petrus 2:24
6. Efesus 2:8-8
7. 1 Yohanes 1:12-13
8. Yohanes 3:36
9. 1 Yohanes 5:12-13

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku : Menerobos Dunia Anak

Judul Artikel Asli: Kebaktian Kebangunan Rohani Anak

Pengarang : Dr. Mary Go Setiawani

Penerbit : Kalam Hidup, Bandung, 2000

Halaman : 185 - 188

Mutiara Guru

Rencana pelajaran mingguan saya:
Hari ini saya akan sadar secara khusus tentang mereka
yang membutuhkan dorongan penuh kasih,
tarikan lembut atau tangan yang membimbing.

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Riani N. <riani@>

>Saya mendapatkan banyak sekali berkat dan manfaat dari e-binaanak
>yang dikirimkan kepada saya setiap minggu. Oleh karena itu saya mau
>sekali teman-teman saya juga menerima binaanak di email mereka.
>Apakah redaksi bisa mendaftarkan mereka? Berikut ini alamat
>emailnya: --cut--
>Atas bantuannya saya ucapkan terima kasih!
>Riani

Redaksi:

Tentu saja! Dengan senang hati kami akan mendaftarkan alamat e-mail teman-teman Anda. Kami juga berharap mereka mendapatkan berkat yang sama seperti yang Anda dapatkan. Terima kasih untuk partisipasinya.

e-BinaAnak 184/Juni/2004: Membangun Hubungan

Salam dari Redaksi

Salam dalam kasih Kristus,

Jika Anda melihat ada seorang guru yang dihormati, disegani, dan disayangi oleh murid-muridnya, bahkan oleh murid yang bandel sekali pun, maka itu merupakan suatu bukti bahwa guru tersebut telah berhasil membangun hubungan yang baik dengan murid-muridnya. Kedekatan hubungan serta besarnya perhatian yang dia berikan terhadap murid-muridnya, membuatnya menjadi sosok pendidik yang mampu membawa pengaruh yang positif terhadap anak-anak didiknya. Pengaruh positif itu tidak hanya terjadi di luar kelas tapi juga di dalam kelas, khususnya dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar mereka.

Nah, bagaimana guru dapat berhasil membangun hubungan dengan murid- muridnya? Apa saja yang harus diperhatikan? Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan di atas, e-BinaAnak kali ini, menyajikan banyak bahan yang berkaitan dengan topik "Membangun Hubungan", yang merupakan topik terakhir dari tema bulan Juni yaitu MENGEMBANGKAN TALENTA GURU. Kiranya semua sajian kami bulan ini dapat menolong Anda untuk betul-betul memaksimalkan talenta yang telah Tuhan berikan kepada Anda sebagai guru Sekolah Minggu.

Selamat menjalin hubungan!

Tim Redaksi

"Domba-domba-Ku mendengarkan suara-Ku dan Aku mengenal mereka dan mereka mengikut Aku"

(Yohanes 10:27)

< <http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Yohanes+10:27> >

Artikel: Pelajaran Untuk Guru: Menggalang Hubungan di Dalam Kelas

Untuk mengembangkan talenta dan keterampilan guru dalam hal menggalang hubungan, pengurus SM dapat menyiapkan satu waktu khusus untuk bersama-sama belajar mengenai hal tersebut. Berikut ini contoh materi yang dapat diberikan.

Tuliskan pertanyaan-pertanyaan di bawah ini pada beberapa potongan kertas dan bagi-bagikanlah kepada para guru SM/para pelayan anak:

Apakah yang paling Saudara ingat ketika pertama kali Saudara mengajar di Sekolah Minggu:

1. ruangan dan perlengkapan di dalam kelas?
2. isi pelajaran?
3. kegiatan kelas?
4. guru dan murid yang Saudara kenal?

Catatlah semua jawaban untuk tiap hal di atas itu. Tunjukkanlah bahwa meskipun tiap hal itu penting bagi kesuksesan Sekolah Minggu seluruhnya, namun kebanyakan orang lebih teringat akan gurunya dan sesama muridnya daripada hal-hal lainnya. Kita lebih teringat siapa yang mengajar daripada apa yang diajarkan. Sekolah Minggu memang sungguh-sungguh merupakan hubungan pribadi antara guru dan murid, dan antara murid dengan murid. Hubungan antar staf juga penting. Hubungan yang baik meninggalkan perasaan yang menyenangkan dan positif, sedangkan hubungan yang tidak baik meninggalkan perasaan yang tidak menyenangkan serta negatif.

Tugaskanlah tiga orang untuk menyiapkan laporan lima menit mengenai salah satu pokok di bawah ini. Mintalah para pembicara untuk menyediakan alat peraga untuk memperagakan penyajiannya. Berilah bahan berikut ini kepada masing-masing guru yang bertugas sebagai pembicara:

Pembicara I: Dasar Untuk Hubungan

Para murid akan lebih menanggapi orang yang tulus, yang tidak munafik, yang senang berterus-terang, yang memperlihatkan apa adanya. Murid-murid akan jujur terhadap seseorang yang jujur dengan mereka, dengan dirinya sendiri, dan dengan Tuhan. Murid-murid tidak mengharapkan Saudara sempurna. Mereka menyadari bahwa Saudara seorang manusia dan menunggu Saudara menerima kenyataan itu dan terbuka serta jujur kepada mereka.

Peranan guru dan murid kadang-kadang dapat terbalik di dalam kelas dan memberi manfaat yang timbal balik. Sebab itu janganlah takut untuk menerima bantuan dari murid-murid. Mereka sering kali mempunyai pandangan yang dalam mengenai ayat-ayat Alkitab yang dapat dibagikan dengan semua anggota kelas.

Dasar yang penting untuk mengembangkan hubungan yang berarti adalah menerima orang lain sebagaimana adanya. Murid akan menanggapi guru yang menghargai mereka, menghargai gagasan dan pendapat mereka, berusaha menempatkan dirinya di pihak mereka, dan berusaha menilai dari segi mereka. Ini berarti kita harus berusaha menimbulkan suasana kelas yang hangat dan menetapkan serta memelihara komunikasi yang baik.

Pembicara Kedua: Mengenai Murid-Murid

Untuk menggalang hubungan yang baik dengan murid, Saudara harus mengenal mereka. Beberapa hal yang harus Saudara ketahui tentang murid-murid Saudara adalah:

1. Keluarga
Saudara harus mengetahui besar kecilnya keluarga mereka. Bagaimana hubungan murid itu dengan orangtuanya, atau bagaimana hubungan orangtua dengan anak-anaknya? Apakah ia mendapat segala sesuatu yang diinginkannya ataukah keluarganya serba kurang? Apakah keluarganya menyediakan pendidikan Kristen juga?
2. Gereja
Saudara harus mengetahui latar belakang gerejanya dan keluarganya. Apakah ia datang secara tetap? Apa latar belakang ajaran Kristennya? Apakah ia sudah menerima Kristus sebagai Juruselamatnya? Apakah ia berkembang dalam pengalaman Kristen? Kegiatan gereja apa sajakah yang diikutinya?
3. Sekolah
Saudara harus mengetahui dia kelas berapa. Dia di sekolah pandai atau tidak. Kegiatan apa yang diikutinya di sekolah? Dalam hal orang dewasa Saudara harus mengetahui latar belakang pendidikan mereka, gelar yang mereka miliki, dan pendidikan khusus apakah yang mereka terima.
4. Hal-hal Pribadi
Saudara harus mengetahui hari ulangtahun dan umurnya. Apa hobi mereka dan kegemaran lainnya? Bagaimana mereka mengisi waktu senggangnya?

Keterangan mengenai murid dapat diperoleh dengan daftar pertanyaan yang disodorkan kepada murid pribadi; dengan mengunjungi rumahnya, lingkungannya, sekolah atau tempat pekerjaannya; tinjauan di dalam maupun di luar gereja; mengadakan pertemuan dengan murid atau orangtuanya. Keterangan ini harus dikumpulkan dalam buku catatan murid dan dipakai dalam mempersiapkan pelajaran, mengunjungi murid, dan menilai pengajaran Saudara.

Pembicara Ketiga: Guru Sebagai Pembimbing

Tidak semua hubungan guru murid digalang di kelas sewaktu pelajaran. Guru seringkali mempunyai kesempatan untuk memberi bimbingan di luar kelas. di bawah ini ada beberapa prinsip yang harus Saudara lakukan untuk menjadi pembimbing yang baik.

1. Dapat dipercaya dan dapat menyimpan rahasia.
Guru yang terlalu banyak bicara akan cepat sekali merusak hubungan. Ini berarti Saudara harus melawan godaan untuk memakai situasi yang sebenarnya yang telah dipelajari dalam konsultasi pribadi sebagai ilustrasi pelajaran, bahkan ketika Saudara berpendapat "nama-nama telah diubah untuk melindungi yang tidak bersalah".
2. Dapat dan mau meluangkan waktu untuk menolong.
Tetapi hindarilah bahaya sebaliknya yaitu memaksakan diri Saudara sendiri pada murid-murid.
3. Jadilah pendengar yang baik.
Tak mungkin Saudara akan mendengarkan jika Saudara terus menerus berbicara. Pusatkanlah perhatian pada apa yang dikatakannya dan ajukanlah pertanyaan-pertanyaan yang bisa menolong memperjelas persoalannya. dan usahakan jangan sampai Saudara kaget dengan hal-hal yang mungkin Saudara dengar.
4. Waspada terhadap kebutuhan atau keinginan untuk mendapat pertolongan.
Murid-murid yang butuh bimbingan tidak selalu akan mencari pertolongan itu. Sebab itu Saudara harus memupuk "indera keenam" untuk menerka apa yang mereka butuhkan, dan jika perlu, mulailah percakapan itu dari pihak Saudara sendiri.
5. Saudara harus menunjukkan rasa kasih atau belas kasihan secara tulus.
Tunjukkanlah sikap yang penuh pengertian dan sabar. Murid-murid Saudara, baik tua maupun muda, akan mengenali keikhlasan Saudara. Biarlah mereka tahu bahwa Saudara mengerti perasaan mereka, tetapi usahakan jangan sampai perasaan Saudara terlalu terlibat dalam persoalan mereka. Usahakan jangan sampai memakai keadaan pribadi untuk masalah seseorang, atau membuat keputusan bagi murid yang seharusnya dibuatnya sendiri.
6. Saudara harus menyatakan kerohanian yang dalam dan matang sehingga menimbulkan kepercayaan pada murid-murid.
Kehidupan Saudara sendiri harus berakar teguh dalam firman Allah. dan Saudara harus menunjukkan kestabilan serta kedewasaan emosi dalam kehidupan pribadi Saudara.
7. Berhati-hatilah dalam mempergunakan Alkitab ketika memberi bimbingan.
Saudara tidak perlu ragu-ragu untuk menyatakan apa yang dikatakan Alkitab sehubungan dengan masalah itu. Tetapi jangan membuat kesalahan yang biasa, yaitu dalam menawarkan jawaban-jawaban yang terlampau dangkal terhadap masalah pribadi yang pelik.
8. Waspada terhadap kesempatan Saudara untuk memberi bimbingan.
Saudara harus sudah berada di kelas paling sedikit 15 menit sebelum kelas mulai, supaya bisa berbicara dengan murid-murid yang datang lebih pagi. Perhatikanlah juga murid-murid yang seakan-akan tidak mau pergi sewaktu pelajaran usai. Saat berdoa di depan memberikan kesempatan yang baik sekali untuk memberi bimbingan dan berdoa bersama murid-murid. Luangkanlah waktu untuk bercakap-cakap dengan murid Saudara setiap kali Saudara berjumpa dengan mereka.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku : Buku Pintar Sekolah Minggu Jilid 2

Judul Artikel Asli: Menggalang Hubungan di dalam Kelas

Penerbit : Gandum Mas, Malang, 1986

Halaman : 383 - 385

Tips: Hubungan Guru dan Murid

Hubungan pribadi antara seorang murid dengan gurunya memberikan kesan yang mendalam dan tidak terlupakan. Guru membangun standar dalam pikiran muridnya yang secara sadar atau tidak sadar akan dijadikan contoh bagi murid tersebut dalam sikap dan tindakannya. Guru yang membangun hubungan dalam kasih yang konsisten dengan muridnya membuka peluang dimana murid bisa memiliki gaya hidup berdasarkan pada kebenaran Alkitab dan tetap mentaatinya.

Berikut ini beberapa cara yang digunakan para guru untuk membangun suatu hubungan:

1. Kata yang paling disukai oleh anak-anak adalah nama mereka sendiri. Guru harus mempelajari nama-nama seluruh murid-muridnya, bukan hanya nama murid yang sering membuat masalah saja. Sebut nama setiap anak setidaknya sekali selama kelas berlangsung.
2. Guru harus mengekspresikan ketertarikan mereka pada aktivitas dan pengalaman masing-masing anak. Anak-anak terkesan pada seorang guru yang bisa memeriahkan permainan bola mereka, menghargai hasil karya mereka, dan mengingat hari ulangtahun mereka dengan memberikan kartu ucapan atau menelepon mereka.
3. Setiap orang senang untuk tetap diingat ketika mereka tidak ada. Para guru sebiknya mencari tahu mengapa muridnya tidak datang dengan mengirim surat atau menelepon murid tersebut. Kehadiran yang tidak rutin menandakan masalah di rumah mereka.
4. Anak-anak membutuhkan perhatian secara pribadi. Guru harus bisa menerima mereka dan mengetahui cara untuk berinteraksi dengan setiap anak.
5. Beberapa pengunjung dewasa yang pertama kali menghadiri gereja menilai jemaat melalui bagaimana mereka diterima. Anak-anak perlu merasa diterima dengan memanggil nama mereka setiap kali mereka sampai di kelas. Pada saat kelas selesai, guru sebaiknya mengingatkan anak-anak agar datang kembali minggu depan. Ingat, kesan pertama orangtua murid kepada Anda adalah pada saat berada di depan pintu kelas -- jadi usahakan tampil ramah dan tidak terburu-buru.
6. Anak-anak berusaha keras untuk membentuk diri mereka sendiri. Guru yang senang memuji dan mendorong murid-muridnya akan membantu murid-muridnya menyadari bahwa mereka tidak hanya disayangi tetapi juga benar-benar bisa disayangi. Hal ini sangatlah penting, meskipun kesulitan yang lebih banyak akan ditemui pada murid-murid yang benar-benar nakal.

HUBUNGAN ORANGTUA DAN MURID

Hal yang patut disayangkan adalah ketika para orangtua selalu mencurigai seseorang yang menaruh perhatian lebih pada anak mereka.

Bagian terpenting dalam membentuk hubungan antara guru dan anak-anak didiknya adalah adanya hubungan kepercayaan antara guru dan orangtua murid-muridnya tersebut. Guru bisa menolong untuk menciptakan hubungan tersebut dengan cara-cara berikut:

1. Kunjungan ke rumah memberi kesempatan kepada guru untuk melihat anak-anak di lingkungan mereka yang sebenarnya. Guru bisa menggunakan kesempatan ini untuk mengetahui hubungan anak dan orangtuanya dan untuk memperkenalkan bahan-bahan dan metode pengajaran kepada orangtua.
2. Guru bisa mengundang keluarga murid tersebut ke rumahnya sehingga orangtua murid tersebut bisa mengetahui sesuatu tentang diri guru dan keluarganya.
3. Orangtua bisa diundang untuk mengamati kelas. Beberapa orangtua mungkin tidak tahu apa saja yang dilakukan pada saat Sekolah Minggu. Tetapi beberapa orangtua bahkan menawarkan diri untuk membantu.
4. Keluarga murid sebaiknya diundang untuk menghadiri acara-acara khusus dan informasi-informasi tentang pelayanan lainnya di gereja. Banyak orangtua yang tidak pernah mengenal gereja bisa dijangkau melalui pelayanan yang diikuti oleh anak-anak mereka.

Bahan diterjemahkan dan diedit dari sumber:

Judul Buku : The Complete Handbook for Children's Ministry

Judul Artikel Asli: Teacher Learner Relationships

Penulis : Dr. Robert J. Choun and Dr. Michael S. Lawson

Penerbit : Thomas Nelson Publisher, Nashville, U.S.A, 1993

Halaman : 328 - 330

Aktivitas: Permainan Untuk Pengakraban

Saling Mengenal

Persiapan:

1. Beberapa lembar koran.
2. Permainan ini dapat dilakukan di dalam atau di luar ruangan.

Cara bermain:

Setiap kali permainan diadakan, hanya dua peserta yang terlibat, sedangkan yang lain menjadi penonton. Permainan ini dapat dilakukan berulang-ulang.

Setelah itu, dua orang diminta maju ke depan, sebaiknya sejenis, pria dengan pria dan wanita dengan wanita. Selembar koran dihamparkan di lantai dan kedua orang itu berdiri di atasnya. Mereka tetap berdiri di atas koran sambil merobeknya menjadi setengah dan mereka berdua berdiri di atas koran yang tinggal setengah itu. Kemudian koran itu dirobek lagi menjadi seperempat, makin lama kertas itu makin kecil. Kedua peserta itu berdiri semakin dekat sampai mereka berpegangan tangan. Kalau lembaran koran itu tidak dapat dirobek lagi menjadi lebih kecil, maka kedua peserta tersebut harus berusaha mencari akal agar dapat berdiri, mungkin dengan menggunakan sebelah kaki atau berdiri dengan ujung kaki di atas kertas kecil itu. Peserta yang tetap bertahan dan tidak jatuh selama waktu yang ditentukan dinyatakan sebagai pemenang.

Tujuan:

Mendidik para peserta agar saling mengasihi dan saling menolong (Galatia 5:13).

Saul Mengejar Daud

Persiapan:

1. Permainan ini dapat diadakan di dalam atau di luar ruangan.
2. Jumlah pemain 15 - 20 orang.

Cara bermain:

Pemimpin memilih tiga orang dari para peserta untuk menjadi Saul, Daud, dan Yonatan. Ketika pemimpin memilih Daud dan Yonatan, orang yang menjadi Saul tidak boleh mengetahui.

Yang menjadi Yonatan berusaha melindungi Daud dan berjalan keliling bersama dengan para peserta lainnya dalam lingkaran yang besar. Yang menjadi Saul berada di luar lingkaran, mencari Daud dan Yonatan.

Jika Saul dua kali salah menerka siapa yang menjadi Daud, maka ia dihukum. Lama waktu pencarian 30 menit.

Tujuan:

Agar setiap pemain mengerti lebih mendalam bagaimana hubungan Saul, Yonatan, dan Daud serta belajar dari persahabatan Yonatan dan Daud (Amsal 17:17).

Sumber:

Judul Buku: 100 Permainan dan 500 Kuis Alkitab
 Pengarang : Dr. Mary Go Setiawani dan Rachmiati
 Penerbit : Kalam Hidup, Bandung, 1994
 Halaman : 179-180 dan 181

Stop Press**Selamat MENEMPUH HIDUP BARU!!**

Untuk tanggal 2 Juli 2004, segenap Redaksi e-BinaAnak mengucapkan:
 "Selamat MENEMPUH HIDUP BARU!! buat Davida dan Christianto."

Tuhan sedang merenda karya yang agung dan mulia bagi kalian berdua.

Bahagia selalu dan GBU 4 ever.

"Telah dibawanya aku ke rumah pesta,
 dan panjangnya di atasku adalah cinta." (Kidung Agung 2:4)
 < [http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Kidung Agung+2:4](http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Kidung%20Agung+2:4) >

(Cat. Red.: Sdr. Davida adalah pimpinan Redaksi e-BinaAnak.)

Mutiara Guru

*Rencana pelajaran mingguan saya:
 Hari ini saya akan tetap mengendalikan
 pikiran dan tindakan saya bagaimanapun keadaannya.*

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Nanik L. Trusulaw <nanikl@>

>Saya bersyukur kepada Tuhan Yesus atas sumbangsih yang diberikan
 >oleh team PEPAK untuk mendukung pelayanan para guru SM se-
 >Indonesia. Doa saya untuk team PEPAK : Terus maju untuk memuliakan
 >nama Tuhan Yesus. Tuhan memberkati

Redaksi:

Puji Tuhan untuk semua berkat yang sudah Anda terima dan terima kasih banyak untuk dukungan doa Anda. Kiranya pelayanan yang kita bersama berikan, baik kepada guru-guru maupun anak-anak, dapat membangun pelayanan anak di Indonesia.

Selain melalui doa, jika Anda tertarik untuk berpartisipasi mendukung Tim PEPAK, Anda dapat memberikan informasi yang berguna bagi guru-guru SM atau mengirimkan bahan-bahan seputar pelayanan anak (termasuk kesaksian/sharing) ke Redaksi e-BinaAnak. Kami akan menyalurkannya ke Tim PEPAK untuk diproses dan ditampilkan di Situs PEPAK. Alamat staf Redaksi e-BinaAnak:

- < staf-binaanak@sabda.org >

e-BinaAnak 185/Juli/2004: Ciri-Ciri Anak Batita

Salam dari Redaksi

Salam dalam kasih Kristus,

Setiap tahapan umur perkembangan seorang anak memiliki ciri-ciri khusus yang khas. Pada umumnya para psikolog membedakan tahapan- tahapan perkembangan anak dalam empat (4) kelompok, yaitu kelompok Batita, Balita, Pratama dan Madya. Masing-masing kelompok dibedakan berdasarkan perkembangan fisik, mental, emosi, sosial, dan rohani. Nah, bagi Anda yang terlibat dalam pelayanan anak, mengetahui ciri- ciri perkembangan usia ini tentu sangat penting. Selain menolong memahami anak-anak didik Anda, juga sangat penting untuk menolong Anda mengarahkan kemana mereka harus berkembang dan bertumbuh.

Untuk tujuan di atas maka seluruh edisi e-BinaAnak bulan Juli 2004 akan kami dedikasikan untuk membahas tema "MENGENAL CIRI-CIRI ANAK". Dalam 4 minggu berturut-turut akan dibahas 4 topik sesuai dengan kelompok umur anak, yaitu:

- Minggu I : Ciri-ciri Anak Batita (1 - 3 tahun)
- Minggu II : Ciri-ciri Anak Balita (4 - 5 tahun)
- Minggu III : Ciri-ciri Anak Pratama (6 - 9 tahun)
- Minggu IV : Ciri-ciri Anak Madya (10 - 12 tahun)

Sebagai topik Minggu I, kita akan membahas tahap pertama dari perkembangan anak, yaitu "Anak Batita". Melalui dua artikel yang kami sajikan, Anda akan diajak untuk memahami serta mengenal dengan lebih mendalam ciri-ciri dari anak batita -- Apa yang mereka butuhkan, bagaimana cara batita mengungkapkan apa yang sedang dirasakan dan diinginkan, serta bagaimana cara mengenalkan kasih Tuhan kepada batita. Silakan simak sajian kami minggu ini.

Selamat mengenal anak-anak batita Anda!

Tim Redaksi

"Didiklah anakmu, maka ia akan memberikan ketenteraman kepadamu, dan mendatangkan sukacita kepadamu." (Amsal 29:17)

< <http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Amsal+29:17> >

Artikel: Belajar Mengenal Anak Batita

Masing-masing anak batita memiliki kepribadian yang unik. Walaupun dia berbeda dari yang lainnya, dia menjadi dewasa dengan melalui tahap-tahap sesuai pertumbuhan jasmani, mental, emosi, sosial, dan rohani tertentu. Ciri-ciri khas tertentu terlihat jelas pada tiap tahap pertumbuhan.

Untuk menolong Anda membuat rencana yang lebih berhasil bagi anak-anak batita, marilah kita selidiki beberapa ciri khas dari anak usia ini dan implikasinya bagi Anda sebagai guru.

Jasmani

Anak usia 2 sampai 3 tahun berada dalam tahap pertumbuhan jasmani yang pesat. Oleh karena itu mereka sangat lincah. Sediakanlah ruangan yang cukup luas dan banyak kegiatan berguna sebagai penyalur tenaga anak-anak -- berbaris, menyanyi, bersajak dengan gerakan, bermain, dll. Oleh karena otot besarnya sedang berkembang, maka adakan kegiatan-kegiatan yang memperkuat otot-otot tersebut, seperti: melompat, meloncat dengan satu kaki, dan merentangkan badan. Apabila ia belum dapat mengkoordinasi otot yang lebih halus, jangan memaksanya memberi warna atau menggunting di dalam batas-batas garis pada sebuah gambar sebab ia belum bisa melakukannya. Walaupun anak batita bersemangat dan ingin mempergunakan tubuh, mereka cepat merasa lelah. Adakan waktu tenang dan waktu kegiatan secara berganti-ganti.

Mental

Anak usia 2 dan 3 tahun biasanya mempunyai jangka perhatian yang singkat, oleh karena itu jika ada kesempatan, gunakanlah perhatian mereka dengan sebaik-baiknya. Adakan kegiatan yang singkat. Sering mengulangi kata-kata dari Alkitab, lagu, dan ucapkan sajak dengan gerakan. Pengulangan itu penting. Anak batita ingin tahu tentang apa yang dilihatnya, dan ingin sekali untuk belajar. Jawab pertanyaannya dengan sederhana dan jujur karena dia belajar melalui panca inderanya, sediakanlah benda-benda untuk dilihat, diraba, dicium, didengar, dan bahkan dikecap. Anak kecil menanggapi dengan lebih baik bila kita memperlihatkan bagaimana harus melakukan sesuatu daripada hanya sekedar memberi tahu. Pada tingkat usia batita, anak-anak suka meniru karena itu berilah teladan yang baik. Berikanlah kesaksian Kristen yang baik yang dapat mereka contoh.

Emosional

Anak batita adalah makhluk emosional. Mereka mudah merasa gembira dan mudah merasa tersinggung. Kadang-kadang mereka mungkin suka melawan dan sulit untuk diatur. Kembangkanlah kasih sayang dan disiplin serta perhatikanlah apakah mereka letih atau frustrasi. Anak batita membutuhkan perkenanan orang dewasa. Perhatikan kepadanya bahwa ia adalah penting bagi Anda dengan sering memujinya. Anak kecil

mungkin juga takut kepada sesuatu yang baru atau tidak dikenal. Semua peralatan yang diperlukan hendaknya diletakkan pada tempat yang sudah lazim. Bila Anda hendak mengadakan perubahan, persiapkanlah mereka secara berangsur-angsur. Rencanakan segala sesuatu lebih awal sebab anak batita tidak suka terburu-buru.

Sosial

Anak batita agak antisosial. Wajar bagi mereka untuk merasa senang bermain sendiri-sendiri (bermain dekat orang lain, bukan dengan orang lain) daripada bermain secara berkelompok. Berilah kesempatan untuk bermain sendiri, tetapi juga tawarkan kegiatan yang mendorongnya untuk berpartisipasi dengan anak-anak lain. Pada usia muda seperti ini, cara pemecahan yang terbaik mengenai bermain bersama-sama adalah menyediakan beberapa jenis mainan yang serupa dan cadangan mainan kesukaan.

Sikap agresif yang berlebihan terlihat dalam beberapa anak usia 3 tahun. Hal ini mungkin dimaksudkan untuk memperoleh perhatian dari orang dewasa. Buatlah rencana untuk memberi sedikit perhatian pada masing-masing anak secara perorangan selama jam pelajaran. Walaupun pada dasarnya anak usia 3 tahun masih memusatkan perhatian pada diri sendiri sebenarnya ia makin banyak mau bergaul dengan orang lain. Dia menjadi lebih ramah dan mulai menunjukkan perhatian serta kasih sayang kepada orang lain.

Rohani

Salah satu tugas utama dari guru batita adalah memperkenalkan tiap anak yang berusia 2 dan 3 tahun dengan kebenaran Alkitab yang di kemudian hari akan memotivasi mereka untuk menyerahkan kehidupan mereka kepada Tuhan. Sebelum guru dapat melakukannya, ia harus menyadari materi apa yang paling tepat untuk usia batita.

Anak batita dapat belajar tentang Allah -- bahwa Allah menciptakan dia dan dunianya dan bahwa Allah mengasihinya. Melalui pelajaran tentang alam, perkenalkan anak dengan ciptaan Allah. Dengan menggunakan cerita, gambar, percakapan dan contoh -- tolonglah anak mengetahui bahwa Allah mengasihinya. Doronglah dia untuk mengucapkan sesudah Anda, doa-doa sederhana dengan kata-kata yang dapat dimengertinya.

Anak batita dapat belajar tentang Yesus -- bahwa Yesus Putra Allah adalah Temannya yang terbaik. Beritahukan bahwa Yesus pernah menjadi anak. Hal ini menolongnya berhubungan dengan Yesus sebagai Oknum. Pergunakan ayat-ayat Alkitab, cerita, gambar dan nyanyian secara berulang-ulang untuk meyakinkan anak itu bahwa Yesus mengasihi dia serta menjadi Teman dan Penolongnya.

Anak batita dapat belajar tentang Alkitab. Dia bisa mengerti bahwa Alkitab adalah sebuah buku istimewa yang mengajarnya semua hal tentang Allah. Letakkan Alkitab di tempat yang selalu dapat dilihat oleh anak itu dan biarkan Alkitab tetap terbuka pada waktu Anda menyampaikan cerita Alkitab.

Anak batita dapat belajar tentang gerejanya. Dia akan tahu bahwa gerejanya adalah tempat istimewa -- tempat di mana ia belajar tentang Allah dan di mana ia dibutuhkan dan dikasihi. Sediakan berbagai kegiatan yang menyenangkan yang menolong anak menghubungkan gereja dengan saat-saat bahagia.

Bahan diringkas dari sumber:

Judul Buku : Buku Pintar Sekolah Minggu, Jilid 2

Penerbit : Gandum Mas, Malang, 1986

Halaman : 225 - 227

Artikel 2: Memahami Anak Usia Dua dan Tiga Tahun

Bagaimanakah anak yang berusia dua tahun itu?

Bagaimanakah anak yang berusia tiga tahun itu?

Secara biologis, seorang anak yang berusia dua tahun berat keseluruhan tulang, otot, daging, dan darah yang membentuk tubuhnya kira-kira 10 kg dan tinggi badannya 70 - 80 cm. Tubuh seorang anak berusia dua tahun memiliki jaringan pengangkut yang sangat aktif mengangkut darah, air, zat-zat yang tidak dibutuhkan, dan berbagai macam cairan lainnya. Tambahkan beratnya 2 atau 3 kg dan tingginya 5 cm, maka Anda akan mendapatkan anak yang berusia tiga tahun.

Seorang anak berusia tiga tahun adalah sebuah kabel hidup sejak ia bangun dari tidur sampai tidur lagi. Hidup adalah penemuan jati diri, yang secara perlahan-lahan mengenalkannya pada dunia. Bahkan waktu seminggu atau sebulan bisa menciptakan perbedaan penting dalam pola pertumbuhan dari keseluruhan pengembangan pribadinya. Hidup dengan anak berusia dua atau tiga tahun tidak pernah membosankan tetapi bisa membuat frustrasi bagi mereka yang mempunyai pengertian terbatas tentang proses pertumbuhan anak-anak ini.

Secara mental, seorang anak berusia dua atau tiga tahun seperti spons yang menyerap berbagai pengetahuan dan pengertian yang tak terhitung banyaknya -- kadang-kadang lebih banyak menyerap pengetahuan daripada pemahaman. Inilah saatnya untuk mempelajari dasar-dasar hidup, misalnya mengatur kebiasaan makan dan tidur yang baik, mengontrol buang air besar dan buang air kecil, memahami perintah, bergaul dengan orang lain, dan berbicara dengan baik. Banyak hal dipelajari selama masa ini sehingga pada saat seorang anak berusia empat tahun, dasar hidupnya sudah terbentuk.

Secara spiritual, seorang anak berusia dua atau tiga tahun mulai punya rasa percaya. Dia siap menerima apa yang dikatakan oleh orangtua dan gurunya. Anak-anak seusia ini memiliki rasa ingin tahu yang tidak terbatas terutama untuk belajar lebih banyak tentang Tuhan dan firman-Nya. Namun ia belum bisa membaca sehingga ia tergantung pada bimbingan orang lain, khususnya guru dan orangtuanya. Rasa percaya ini membuat anak mudah dibentuk dan memberikan kesempatan sekaligus tanggung jawab bagi mereka yang mengajarnya.

Secara sosial, anak yang berusia dua tahun lebih senang menyendiri, meskipun mereka berada dalam sebuah kelompok. Pada saat berusia tiga tahun, anak sudah mulai bergaul dengan kelompoknya. Ikatan keluarga akan sangat kuat pada usia ini dan sebaiknya jangan menariknya terlalu kuat pada saat memperkenalkan anak ini dalam sebuah kelompok baru. Pada saat bergaul, seorang anak yang berusia dua tahun akan merasa jauh lebih nyaman jika bersama dengan keluarganya, khususnya bila bersama ibunya.

Secara temperamen, anak berusia dua tahun, khususnya anak yang usianya berada di antara dua sampai tiga tahun, kadang-kadang disebut "anak yang tidak bisa diam". Ada alasan yang kuat mengapa disebut demikian, yaitu dia menjadi sumber frustrasi bagi orang-orang di sekitarnya yang mencari kedamaian dan ketenangan.

Seorang "anak yang tidak bisa diam" kemungkinan bisa menjengkelkan karena melakukan hal-hal yang "menjengkelkan", misalnya menghisap jempol, ngompol, memencet hidung, berlagak, memegang segala barang, merusak semua barang, dan berbagai macam frustrasi yang kreatif lainnya. Bagi anak seusia ini hidup itu seperti jalan dua arah yang dilaluinya secara bersamaan. Kekuatan untuk memilih jalan mana yang terbaik belum cukup terbentuk sehingga anak sering memilih kedua jalan. Dengan demikian anak secara konstan "berganti jalur": yang semula berjalan menjadi berhenti, dari cara ini pindah ke cara itu, mendorong dan menarik dari dalam ke luar, berjalan masuk atau keluar, dan bergerak ke atas ataupun ke bawah.

Orangtua yang frustrasi karena hal tersebut bisa saja dengan mudah mengatakan, "Anakku tidak bisa diam" atau bahkan "Anakku nakal" dan bahkan mereka juga bisa berkata, "Mengapa anakku tidak bisa seperti anak-anak yang lain?". Mereka tidak menyadari bahwa anaknya sama seperti anak-anak seumuran lainnya. Mungkin yang dimaksud oleh orangtua ini adalah, "Mengapa anak saya tidak bisa seperti orang dewasa?".

Tetapi anak yang baru berusia dua atau tiga tahun bukanlah orang dewasa. Secara rasional, kita menyadari bahwa kita ingin mereka berperilaku sama seperti anak berusia dua atau tiga tahun bukan seperti orang dewasa. Beban untuk memahami terletak pada kita bukan pada mereka. Kita harus memahami seperti apa anak berusia dua atau tiga tahun itu, bagaimana mereka berperilaku, dan bagaimana mereka belajar tentang bagian-bagian tertentu sepanjang perjalanan hidup mereka. Dengan demikian, kita bisa dengan penuh antusias melaksanakan tugas untuk membimbing mereka.

Pelajaran Spiritual Bagi Anak yang Berusia Dua Atau Tiga Tahun

Anak-anak berusia dua atau tiga tahun sudah siap untuk mempelajari kebenaran-kebenaran penting, misalnya: Tuhan mengasihi aku; Tuhan yang menciptakan dunia; Tuhan yang menciptakan aku; Tuhan yang menjaga aku; Tuhan ingin menolong aku; Tuhan selalu bersamaku; Yesus mengasihi aku; Yesus adalah sahabatku; Yesus menjagaku; Yesus adalah Juruselamat; Yesus adalah Putra Allah; Tuhan memberiku keluarga; Ayah dan ibu menyayangiku; Tuhan ingin aku menyayangi kakak dan adikku; Tuhan ingin aku membantu keluargaku; Pakaianku terbuat dari binatang dan tumbuhan yang diciptakan oleh Tuhan; Makananku terbuat dari tumbuhan dan binatang yang Tuhan ciptakan; Aku bisa berbicara dengan Tuhan; Aku bisa meminta bantuan kepada Tuhan; Aku bisa mendengarkan Firman Tuhan; atau Gerejaku adalah rumah Tuhan.

Anak-anak berusia dua atau tiga tahun siap untuk mengekspresikan kasih mereka kepada Tuhan dan berbicara kepada-Nya. Mereka sudah siap untuk mendengarkan cerita-cerita Alkitab dan mempelajari fakta-fakta dan kebenaran-kebenaran Alkitab.

Pada awalnya mungkin mereka akan sulit membedakan antara Allah dan Yesus. Mereka akan melihat banyak gambaran tentang kasih Allah dalam kehidupan sehari-hari mereka di rumah. Jika di rumah mereka memiliki pengalaman buruk dengan ayah mereka, mungkin sulit bagi mereka untuk memahami Allah sebagai seorang Bapa yang penuh kasih.

Anak-anak berusia dua atau tiga tahun senang menyanyikan lagu-lagu tentang Allah dan hal-hal yang berhubungan dengan Allah. Mereka senang ke Sekolah Minggu dan mengembangkan pikiran tentang rumah Tuhan, umat Tuhan, dan Alkitab. Tingkat usia dua atau tiga tahun ini sangatlah vital untuk meletakkan dasar kehidupan Kristen yang kuat.

Bahan diterjemahkan dan diedit dari sumber:

Judul Buku : Childhood Education in the Church

Judul Artikel Asli: Understanding Twos and Threes

Pengarang : Robert E. Clark, Joanne Brubaker, and Roy B. Zuck

Penerbit : Moody Press, Chicago - USA, 1986

Halaman : 99, 100, dan 105

Bahan Mengajar: Materi Pengajaran Kelas Batita: Daud dan Goliat

Cara penyampaian Firman Tuhan:

Drama singkat Daud melawan Goliat.

Usulan penggunaan alat peraga/bantu:

1. Gembala (Daud) : topi, tongkat, gitar (atau alat musik lainnya), boneka domba, ketapel, batu, dan tas.
2. Tentara (Goliat): baju perang, pedang, dan tameng.

Catatan:

Guru yang berperan sebagai Daud sebaiknya lebih kecil dari yang berperan sebagai Goliat akan tetapi bila tidak memungkinkan, pemeran Goliat dapat naik kursi supaya menimbulkan kesan "lebih besar". Dua orang-orangan dari karton (atau boneka), dimana yang satu besar dan satunya lagi kecil.

Proses pengajaran:

1. Guru memberikan pengantar:

"Anak-anak, hari ini Ibu/Bapak ingin bercerita tentang seorang anak yang sangat berani. Meskipun badannya kecil, dia berani melawan orang jahat yang badannya besar sekali (tunjukkan 2 boneka/orang-orangan dengan ukuran yang

sangat kontras). Nah, mari kita berkenalan dengan teman kita yang kecil namun berani ini."

2. Tokoh Daud memasuki ruangan sambil menyanyikan lagu "Aku adalah Anak Gembala" (yang dipopulerkan kembali baru-baru ini oleh penyanyi cilik Tasya). Ajak anak-anak untuk turut menyanyikan lagu tersebut. Ceritakan pada anak tentang pekerjaan Daud sebagai gembala:

"Halo anak-anak, namaku Daud. Aku adalah seorang gembala. Lihat, ini dombaku, aku yang memelihara mereka. Setiap hari aku mengajak domba-dombaku makan rumput dan minum air di sungai. Aku juga menjaga mereka supaya tidak diganggu binatang yang jahat. Kalau domba-dombaku sedang tidur, aku bernyanyi memuji nama Tuhan. Ayo anak-anak mau ikut memuji Tuhan? Kita nyanyikan lagu" (Pilih satu lagu favorit anak-anak.)
Kemudian tokoh Daud meninggalkan ruangan.

3. Guru memberikan sedikit komentar:

"Wah Daud adalah seorang gembala yang baik, dia juga seorang anak yang cinta kepada Tuhan. Siapa di sini seperti Daud, suka memuji nama Tuhan? (biarkan anak-anak menjawab atau mengacungkan tangannya). Ya ... Ibu/Bapak senang sekali melihat anak-anak cinta Tuhan semua. Tetapi sayang ... ada orang lain yang jahat, yang tidak mau menurut kepada Tuhan. Badannya besar, tapi kelakuannya buruk sekali. Namanya Goliat."

4. Tokoh Goliat memasuki ruangan sambil menyanyikan lagu "Aku Seorang Kapiten" (syair diganti sbb.: Aku seorang tentara. Mempunyai pedang panjang. Kalau berjalan brok brok brok, aku seorang tentara.)

"Ha ha ha ha haa Ayo, siapa yang berani melawan aku? Badanku besar, semua orang takut padaku. Anak-anak kecil (sambil melihat kepada anak-anak) ... katanya kalian percaya kepada Tuhan Yesus, ayo kalau berani, sini lawan aku!" (Bila ada yang berani mencoba, tidak apa-apa bila tokoh Goliat "menggertaknya", tentunya dengan suasana humor sehingga tidak menakutkan anak.)

5. Tokoh Daud masuk ruangan:

"Wah wah wah ... ada apa ini? Aku dengar ada orang besar yang menantang kalian, yah? Biar aku saja yang melawan. Meskipun badanku kecil, aku tidak takut, karena Tuhan pasti menyertaiku."

6. Tokoh Goliat:

"Ha ha ha ha Anak kecil seperti ini berani melawan aku? Tuhan menyertai? Mana mungkin Tuhan bisa menolong kamu? Tuhan kan tidak kelihatan, Tuhan tidak bisa menolong kamu."

7. Tokoh Daud: (sambil memandang anak-anak).

"Tenang saja anak-anak, dia belum tahu kalau Tuhan kita, Tuhan Yesus, adalah Tuhan yang berkuasa. Aku yakin Tuhan pasti akan menolong aku. Nah ... anak-anak jangan takut, lihat saja yah. Lalu, dengan sikap berdoa Daud berkata: 'Tuhan, tolonglah aku melawan orang jahat ini yang mengejek nama-Mu dan menakut- nakuti anak-anak-Mu yang ada di sini. Tolong aku supaya aku bisa melawannya dengan kuasa-Mu.'"

8. Peragakan suasana duel, dimana Goliat bersiap-siap dengan segala atribut perangnya, dan Daud bersiap dengan ketapelnya. Tunjukkan bagaimana Daud melemparkan batu ketapelnya dan mengenai kepala Goliat (peragakan dengan melemparkan buntalan kertas yang besar sehingga bisa terlihat oleh semua anak).
9. Goliat jatuh dan tidak bisa bangun lagi. Daud bersorak serta memuji Tuhan:

"Puji Tuhan! Aku bisa melawan orang jahat yang besar ini karena pertolongan Tuhan. Ayo anak-anak, semua bangkit berdiri, kita berbaris dan menyanyikan lagu "Aku Pahlawan Kecil." (Nyayikan lagu tersebut bersama dengan anak-anak.)

10. Selesai menyanyi, Guru memberikan penjelasan singkat bahwa anak-anak tidak perlu takut meski masih kecil karena Tuhan senantiasa menyertai dan melindungi mereka semua, sama seperti Daud dilindungi dan ditolong oleh Tuhan.

Ide aktivitas:

Sediakan 2 potong gambar Daud dan Goliat untuk masing-masing anak, dimana kedua tokoh tersebut hanya mengenakan celana pendek. Sediakan pula atribut keduanya (dalam bentuk potongan gambar terpisah), seperti:

- Untuk Daud : topi, tongkat, ketapel, baju gembala, dsb.
- Untuk Goliat: baju tentara, pedang, tameng, ketopong, dsb.

Minta anak menempelkan atribut tersebut sesuai dengan tokoh yang memilikinya.

Penekanan pelajaran:

Tuhan Yesus senantiasa menyertai dan menolong anak-anak-Nya.

Bahan diedit dari sumber:

Nama Situs: Situs PEPAK (Pusat Elektronik Pelayanan Anak Kristen)

Alamat URL: <http://www.sabda.org/pepak/pustaka/030191/#3-1>
Pengarang : Meilania (Moderator Milis Diskusi e-BinaGuru)

Mutiara Guru

*Rencana pelajaran mingguan saya:
Hari ini saya akan
membuat usaha khusus untuk membuat
murid-murid saya tersenyum.*

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Retno M. <maria-ret@>

>Mengajar SM merupakan pelayanan baru saya. Untuk belajar, teman
>saya memberikan bina anak yang sudah dijilid untuk saya gunakan
>sebagai awal belajar mengajar SM. Saya minta agar alamat e-mail
>saya ini didaftarkan untuk berlangganan bina anak supaya saya juga
>menerima rutin bina anak. terima kasih untuk bantuannya.

Redaksi:

Kami telah mendaftarkan alamat e-mail Anda. Selamat bergabung dengan Milis e-BinaAnak! Kami berharap kiriman-kiriman e-BinaAnak dapat semakin memotivasi Anda untuk melayani dengan sungguh-sungguh dan juga untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan Anda dalam mengajar SM. Selamat Melayani!

e-BinaAnak 186/Juli/2004: Ciri-ciri Anak Balita

Salam dari Redaksi

Salam damai dalam kasih Kristus,
Pada minggu lalu, kita telah membahas ciri-ciri anak batita dan minggu ini adalah gilirannya untuk membahas ciri-ciri anak balita. Judul artikel yang akan kami sajikan "Anak Balita" akan mengawali sajian edisi ini. Banyak sekali yang dapat Anda pelajari tentang ciri-ciri anak balita, baik itu ciri jasmani, emosi, sosial, maupun intelek. Khusus untuk kerohanian anak balita Anda bisa mendapatkan banyak informasi dari kolom Tips, terutama untuk mendapatkan petunjuk praktis bagaimana menerapkan metode penginjilan bagi anak-anak balita. Bahan Mengajar juga kami sediakan untuk Anda untuk dapat dipergunakan mengajar anak usia balita. Untuk membuat sajian mengajar Anda menarik dan hidup silakan Anda mengimprovisasi bahasanya agar sesuai dengan anak-anak usia balita.

Nah, segitu dulu pengantar dari kami. Kiranya pengetahuan dan wawasan Anda semakin bertambah tentang anak-anak balita sehingga hasil pelayanan Anda akan semakin menggembirakan.

Selamat mengajar!

Tim Redaksi

*"Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanyapun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu."
(Amsal 22:6)*

< <http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Amsal+22:6> >

Artikel: Anak Balita

Mengamati Lingkungan

Anak balita sedang dalam tahap "mengamati lingkungan". Kita berharap melalui pengenalan "semua yang ada di dalam lingkungannya", "segala yang dilakukannya", dan "perasaannya", ia dapat menjadi "salah satu bagian dari lingkungan itu". Dalam tahap pengamatan itu, anak terus belajar hal-hal yang baru melalui pengalaman yang berbeda.

Timbulnya Masalah

Pada mulanya, perhatian orangtua tercurah pada masalah jasmani dan kesehatan anak. Namun, tatkala memasuki masa kanak-kanak, orangtua diperhadapkan dengan perilaku lain seperti: kekerasan, kenakalan, kemarahan, emosi, perlawanan, dan pemberontakannya, dan seringkali pernyataan mereka itu tidak sesuai dengan keinginan dan standar yang diharapkan orangtua.

Secara Jasmani

1. Tubuh berkembang menjadi besar dan sehat serta dapat mengikuti lebih banyak aktivitas dan tidak mudah lelah.
2. Gigi susu mulai tanggal, lalu tumbuh gigi baru. Pertumbuhan ini sangat berarti dalam psikologi anak. Ini berarti, masa bayi si anak sudah berakhir dan sekarang ia bertumbuh menjadi besar.
3. Mudah terserang penyakit.
4. Peristiwa yang tak terduga sering terjadi, tangan dan kulit terluka, patah tulang, terkilir, dan sebagainya. Hal tersebut terjadi karena rasa ingin tahu yang besar dan hadirnya sifat ingin menerjang bahaya. Adakalanya seorang anak melakukan sesuatu yang dilarang, semata-mata untuk menyatakan perlawanannya dan penolakannya terhadap didikan orangtua yang keras.

Secara Emosi

1. Marah
Pada masa balita, anak sering emosi. Anak dengan cepat belajar marah karena marah adalah cara yang efektif untuk memenuhi keinginannya. Amarahnya karena pertengkaran dalam bermain, perilaku yang lucu dilarang, kemauannya tidak dipenuhi, bertengkar dengan anak-anak lain, atau orang lain merampas mainan kesayangannya.
2. Takut
Kepandaiannya bertambah dan ia dapat menyadari bahaya yang dahulu belum diketahuinya. Pada umumnya, ditunjukkan dengan melarikan diri, menghindar, atau bersembunyi dari situasi yang menakutkan.

3. Iri/Cemburu
Ketika perhatian orangtua dialihkan kepada orang lain, misalnya; tamu atau adik yang baru lahir, anak mulai merasa kedudukannya sebagai anak kesayangan mulai terancam. dan keadaan itu dinyatakan melalui perilaku: mengisap jari, menjadi nakal, atau menolak perhatian orang lain, misal: tidak mau makan, pura-pura sakit, dan takut.
4. Gembira
Masa yang paling menyenangkan bagi anak balita ialah apabila mengalami keberhasilan. Hal itu dinyatakan dalam perilaku: tertawa, bertepuk tangan, bersorak-sorai, melompat-lompat, memeluk orang, atau barang yang membuatnya senang.
5. Rasa Ingin Tahu
Anak ingin tahu segala hal, baik yang ada di rumah, maupun yang ada di pusat perbelanjaan, atau sesuatu yang ada pada diri orang lain; semua hal yang belum pernah dilihatnya dapat menarik perhatiannya, seperti hal-hal yang baru, yang aneh, yang khusus, dan yang misterius. Teguran dan hukuman dapat menghalangi rasa ingin tahu dan keinginan untuk menyelidiki. Hal tersebut dinyatakan dalam cara selalu bertanya mengenai setiap hal: Mengapa begini? Mengapa begitu? Darimana datangnya benda itu? Bagaimana dia? Jangan meremehkan pertanyaan-pertanyaan mereka begitu saja karena hal itu merupakan kesempatan yang baik bagi anak-anak untuk belajar hal-hal baru.
6. Rasa Ingin Menang
Keinginan untuk selalu menang dari seorang anak sangat besar, dinyatakan melalui perilaku selalu ingin dipuji. Berilah kesempatan pada anak untuk menyanyi, menari, atau memperlihatkan kemampuannya untuk menumbuhkan rasa percaya diri dengan pujian orang dewasa, sehingga rasa ingin menang ini terpenuhi.

Secara Sosial

1. Berteman
Anak-anak senang bermain dengan teman-teman lain. Teman yang paling tepat adalah teman sebayanya karena memiliki perkembangan dan kesenangan yang sama. Hidup berkelompok dapat meningkatkan rasa sosialnya.
2. Kerja Sama
Sifat anak-anak sangat egois, suka bertengkar, jarang mereka bisa bermain bersama, tetapi setelah berusia 3-4 tahun, bermain bersama dan aktivitas kelompok semakin sering. Melalui latihan, anak-anak dapat belajar bekerja sama dengan teman yang lain dan suasana bermain semakin hari semakin menyenangkan.
3. Bengkar
Ketika bertengkar, anak biasanya merebut barang yang sedang dipegang temannya, atau merusak barang/pekerjaan temannya. Berteriak dengan keras, menangis, menendang, marah, tetapi hanya sesaat, pertengkaran itu segera terlupakan dan si anak tidak menaruh dendam, bahkan sudah berdamai lagi.

Pertengkaran anak memiliki nilai sosial karena anak dapat belajar segala sesuatu yang tidak dapat diterima oleh orang lain.

4. Baerting

Paersda usia 4 tahun, anak selalu ingin menang. Ia akan berusaha memperlihatkan barang yang dimilikinya untuk menjadi bahan persaingan. Hal yang mendapat perhatian orang lain, segera ditonjolkan. Apabila orangtua pilih kasih, maka sikap iri hati dan keinginan bersaing tidak dapat dihindarkan.

5. Melawan

Sikap melawan terhadap disiplin yang ditetapkan orangtua atau terhadap suatu tekanan, umumnya dinyatakan dalam perilaku: membantah, memberontak, atau membungkam, pura-pura tidak mendengar permintaan orang lain, atau pura-pura tidak mengerti. Sampai usia enam tahun, gerakan untuk melawan berkurang, namun lebih sering membantah.

6. Jenis Kelamin

Sebelum usia empat tahun, baik anak laki-laki maupun anak perempuan dapat bermain dengan rukun dan berteman baik dengan anak yang sama atau berbeda jenis kelaminnya. Tetapi mulai usia 4-5 tahun, anak-anak dapat membedakan jenis kelamin mereka, sehingga lambat laun mereka hanya senang bermain dengan teman sejenis, bahkan menghina lawan jenisnya; apabila anak laki-laki bermain dengan anak perempuan, maka mereka akan merasa masih kanak-kanakan atau masih menyusui, dan tekanan ini begitu kuat. Banyak anak laki-laki berusaha ingin menjadi laki-laki jantan dengan menyerang anak perempuan.

Secara Intelek

Konsep yang dimiliki oleh anak-anak adalah:

1. Konsep tentang Mati dan Hidup

Pandangan setiap anak adalah bahwa barang dan manusia itu sama, memiliki nyawa/hidup. Mereka suka memanusikan barang-barang, menganggap mereka itu "hidup", jadi sulitlah bagi mereka untuk mengerti tentang kematian. Semua barang yang hilang, lenyap, dan yang tidak berarti dianggap mati. Mereka pun tidak mengerti akhir dari hidup ini adalah kematian.

2. Konsep tentang Ruang

Melalui bermain sepeda, mobil-mobilan, balok-balokan kayu, dan mainan lainnya, anak belajar mengenal mana yang jauh dan yang dekat, membedakan kanan dan kiri, serta mampu membedakan ukuran barang besar dan kecil.

3. Konsep tentang Bobot/Berat

Anak perlu mengetahui terlebih dahulu bahwa berat benda itu berbeda-beda. Adakalanya, anak menganggap bahwa barang yang ukurannya sama memiliki berat yang sama, seperti bola plastik dan bola basket, sampai mereka menemukan bahwa kedua benda tersebut tidak sama beratnya. Melalui pengalaman itu, mereka baru mengerti bahwa untuk mengetahui berat suatu benda, mereka harus tahu bahan sesuatu benda agar dapat menentukan beratnya.

4. Konsep tentang Angka

Bagi anak-anak, angka tidak mempunyai arti yang besar. Memang, umumnya anak-anak di Taman Kanak-kanak mengenal arti angka satu hingga sepuluh, tetapi masih kabur tentang konsep angka. Jika sebelum masuk sekolah anak sudah dididik tentang konsep angka, hal itu akan membantu mereka mengenal lebih banyak angka.

5. Konsep tentang Diri

Perkembangan konsep anak tentang diri sendiri sangat cepat. Anak merasa tertarik pada dirinya sendiri dan dapat membedakan dirinya laki-laki atau perempuan, bahkan mengenal nama-nama organ tubuhnya.

6. Konsep tentang Waktu

Anak kurang mengerti tentang konsep waktu, tentang panjang atau pendeknya waktu. Ia juga tidak tahu bagaimana mengatur waktu. Anak-anak usia 4-5 tahun sudah dapat mengetahui ini hari apa, tetapi pada usia 5 bahkan sampai 6 tahun, mereka masih belum dapat mengetahui sekarang jam berapa.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku : Menerobos Dunia Anak

Judul Artikel Asli: Masa Pratama Anak-anak

Penulis : DR. Mary Go Setiawani

Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung, 2000

Halaman : 19 - 24

Bahan Mengajar: Tuhan Memberi Kita Kekuatan Baru

Alat peraga:

Lampu senter dengan baterai yang sudah habis, baterai baru sebagai gantinya.

Ayat Alkitab:

Lukas 13:7-8

Tema:

Tuhan memberi kekuatan baru bagi jiwa kita.

Penyampaian:

Pernahkah keluargamu membutuhkan sebuah lampu senter pada saat mati lampu? Atau mungkin kamu membutuhkan sebuah lampu senter pada acara kemping.

Mari kita nyalakan lampu senter ini! Apa yang terjadi? Saya menekan tombolnya, tetapi tidak menyala. Bagaimana menurutmu? Saya memerlukan baterai baru? Mari kita coba. Ah, kamu benar! Lampu senter ini sekarang bersinar terang. Kalau baterainya mati, maka perlu diperbaiki selama satu atau dua hari. Baterai yang baru dapat dipakai untuk menggantikan baterai yang lama. Atau sebagian baterai dapat diisi ulang dengan sebuah mesin khusus. Manusia tidak digerakkan oleh baterai seperti mainan atau beberapa benda lainnya. Namun, kadang-kadang kita kehabisan tenaga seperti baterai, perlu diisi ulang. Ada banyak alasan yang membuat kita merasa seperti baterai, perlu diisi ulang. Mungkin kita sedang sedih, kecewa, atau lelah. Pada saat-saat seperti ini, kita mudah merasa kecewa terhadap diri sendiri. Kita dapat membenamkan diri ke dalam alat pengisian, seperti baterai-baterai itu. Tetapi kita memiliki suatu tempat yang dapat kita datangi setiap kali kita merasa seperti perlu diisi ulang. Tuhan menolong kita, Ia memberi kekuatan baru kepada kita.

Gereja bukanlah satu-satunya tempat di mana kita mendapat kekuatan baru. Tetapi, kita dapat berbicara kepada Tuhan dalam doa kapan saja kita mau. Kita dapat mengatakan segala sesuatu yang kita rasakan kepada Tuhan. Tuhan menghendaki agar kita berbicara kepada-Nya dalam doa. Membaca Alkitab juga dapat menguatkan kita. Alkitab memiliki banyak kata-kata dan nasihat indah yang akan memberi kita kekuatan. Kalau baterai mati, maka perlu dihubungkan ke alat pengisian baterai. Kita beruntung karena Tuhan selalu bersama kita. Kita dapat datang kepada Tuhan kapan pun kita mau, untuk memperoleh kekuatan.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: Ceritakan untuk Anak-anak Sekolah Minggu: Sebuah Sumber Ibadah

Pengarang : Donna McKee Rhodes

Penerbit : Gospel Press, Batam Centre, 2002

Halaman : 89 - 91

Tips: Metode Penginjian yang Bisa Diterapkan Kepada Anak Balita Menurut Ciri-Cirinya

Fisik

Ciri-ciri:

1. Tumbuh dengan cepat tetapi aktivitas fisiknya sama.
2. Perkembangan otot-ototnya memerlukan latihan.
3. Mulai berusaha mengatur gerakan-gerakan yang memerlukan kekuatan otot kecil.
4. Tingkat pertumbuhan yang bervariasi di antara anak-anak.
5. Bermain menjadi lebih diutamakan dan diharapkan.

Metode penginjian yang bisa diterapkan:

1. Sediakan kursi dan meja yang sesuai dengan ukuran tubuh anak yang berumur 4-5 tahun.
2. Sediakanlah ruangan yang cukup bagi mereka agar bebas bergerak.
3. Ajaklah mereka melakukan kegiatan yang membutuhkan kekuatan otot besar dan kecil.
4. Tingkatkan kemampuan mereka dengan menggunakan berbagai permainan yang menarik dan bahan-bahan ketrampilan (tetapi jangan mengharapkan kerapian dan kesempurnaan).

Kognitif

Ciri-ciri:

1. Selalu ingin belajar dan memiliki rasa keingintahuan yang besar.
2. Sering bertanya.
3. Perbendaharaan kata jauh melampaui pengertian mereka.
4. Fungsi-fungsi simbolis mulai muncul -- mampu mengungkapkan ide dan pikiran mereka melalui kata-kata.
5. Berpikir secara konkret dan tidak logis.
6. Egosentris.
7. Berpikir dari hal yang penting ke hal penting lainnya, tidak bisa menyamaratakan.
8. Senang menggunakan permainan yang membutuhkan imajinasi dan senang meniru.

Metode penginjian yang bisa dilakukan:

1. Metode belajar bagi anak usia balita adalah melalui eksplorasi secara personal dengan menyediakan berbagai kesempatan bagi mereka untuk bisa merasakan, menyentuh, melihat, dan mencium secara langsung.

2. Anak-anak berusia 4 dan 5 tahun senang mendengarkan cerita-cerita Alkitab.
3. Review dan cek secara terus-menerus untuk mengetahui keakuratan pemahaman ayat-ayat dan cerita Alkitab yang digunakan.
4. Buatlah poin-poin yang harus diterapkan secara simpel dan konkret.
5. Jangan menggunakan simbol-simbol dan kiasan-kiasan -- kata dan kalimat harus disampaikan sesuai dengan makna yang sesungguhnya.
6. Sediakan gambar nyata dan obyek yang dibicarakan.
7. Aturan belajar yang digunakan untuk mengatur tujuan-tujuan belajar mengajar memang sulit diterapkan, tetapi bisa diatasi dengan kesabaran dan ketelatenan.

Sosial/Emosional

Ciri-ciri:

1. Cenderung menyayangi dan ekspresif.
2. Senang diberi kesempatan untuk melakukan kegiatan berdasarkan keinginan mereka sendiri.
3. Mulai bermain secara berkelompok dengan anak-anak lainnya.
4. Rasa takut menjadi lebih menonjol.
5. Egois.
6. Tahan terhadap hal-hal tertentu.
7. Peranan gender dalam bersosialisasi mulai tampak.

Metode penginjilan yang bisa dipakai:

1. Pujilah setiap usaha yang dilakukan.
2. Memerlukan kesempatan untuk bermain dan belajar dalam kelompok. Carilah saat-saat yang memungkinkan untuk mengajar dan menolong mereka untuk belajar sharing dan bekerja sama.
3. Biarkan anak mengekspresikan rasa takut, jangan tutupi kepolosannya.
4. Anak-anak memerlukan keamanan dari disiplin dan tuntunan untuk melakukan penerapan. Carilah kesempatan-kesempatan untuk menguatkan dan memuji perbuatan-perbuatan yang diharapkan.
5. Jangan membedakan laki-laki dan perempuan.

Spiritual

Mulai mengerti tentang:

1. Tuhan menciptakan dunia dan saya.
2. Tuhan itu baik, kuat, penyayang, dan selalu bersama saya.
3. Tuhan memperhatikan dan menolong saya untuk melakukan hal-hal yang baik.
4. Tuhan menyayangi saya, sekalipun saya melakukan kesalahan, Dia akan mengampuni saya.
5. Yesus adalah Anak Allah.
6. Yesus adalah Sahabatku.

7. Yesus wafat di kayu salib, bangkit dari antara orang mati, dan sekarang berada di sorga dengan Tuhan.
8. Aku bisa belajar tentang Tuhan dan Yesus melalui Firman Tuhan dalam Alkitab.

Metode penginjilan yang bisa dilakukan:

1. Bantulah anak dalam memilih dan melakukan kegiatan-kegiatan sederhana yang menunjukkan kasih mereka kepada Tuhan.
2. Ajarlah anak untuk selalu baik, sharing, bergantian/saling mengatakan "tolong/terima kasih" berada dalam kelas.
3. Buatlah rencana dan kadang lakukan secara spontan ibadah sederhana.
4. Bicaralah dengan Tuhan dalam doa ucapan syukur yang singkat dan berdoalah kepada Tuhan tentang hal-hal yang mereka sukai.
5. Nyanyikan lagu-lagu yang menceritakan tentang Yesus dan Tuhan.
6. Ajaklah teman yang sebaya dengan mereka mengikuti ibadah di gereja.
7. Bisa mengulangi cerita Alkitab kepada teman lainnya.
8. Informasi yang diberikan harus akurat dan benar.

Bahan diterjemahkan dan diedit dari sumber:

Judul Buku : Foundations of Ministry

Judul Artikel Asli: The Christian Education of Children

Penulis : Michael J. Anthony

Penerbit : A Bridge Point Book, USA, 1992

Halaman : 141 - 143

Mutiara Guru

*Rencana pelajaran mingguan saya:
Hari ini saya akan mengingat kekuatan
dari contoh dan berusaha menjadi
contoh terbaik yang saya tahu
bagi orang lain.*

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Fero.Nica@

- >Sebagai follow up kami dalam menginformasikan mengenai KKPA LAI,
- >kami ingin menginformasikan kembali hasil pertemuan KKPA beberapa
- >minggu yang lalu meskipun saya datang sudah terlambat, tetapi pada
- >intinya ada beberapa kegiatan yang akan segera dilaksanakan oleh
- >KKPA LAI, yaitu :
- >
- >1. Setiap pengurus/koordinator segera mengirimkan personelnnya 1
- > orang yang mewakili gerejanya untuk bergabung atau sebagai
- > anggota KKPA LAI (nantinya akan diberikan ID Card dari LAI).

- > Tugasnya untuk mengkoordinir gerejanya dalam berpartisipasi
- > mendukung kegiatan yang ada di LAI (khususnya dalam Komisi Anak
- > SM) serta menjadi setiap anak SM menjadi Sahabat Alkitab.
- >
- >2. Pada bulan September 2004 akan diadakan "Hari Doa Anak Sedunia"
- > dalam kegiatan ini setiap gereja diminta untuk mengisi formulir
- > yang berisi: berapa jumlah poster, liturgi kebaktian serta
- > tabungan yang diperlukan untuk setiap gerejanya -- liturgi hanya
- > untuk guru/pembimbingnya saja sedangkan tabungan untuk SM,
- > maksudnya jika di gereja kita telah memiliki cabang/pos dalam
- > kelas SM sebanyak 2 maka tabungan yang diperlukan juga 2 saja
- > jadi tidak perlu setiap anak memiliki tabungan satu persatu.
- > Hasil tabungan tersebut dikumpulkan selama 1 bulan (September)
- > kemudian diserahkan kepada LAI untuk mendukung pelayanan LAI di
- > daerah2 serta penterjemahan kedalam bahasa2 daerah yg mana
- > lokasi daerah tersebut belum memiliki Alkitab (harta kita yang
- > tak ternilai harganya)
- >
- >3. Tahun 2005 akan diadakan Jambore ASM Nasional - tahun III. Untuk
- > kali ini bukan hanya untuk anak SM saja melainkan akan diadakan
- > pula Jambore untuk anak2 remaja. Sedangkan tema-nya adalah "Aku
- > cinta Tuhan ku" Demikian informasi dari kami, kiranya Tuhan
- > Yesus memberkati setiap pelayanan kita bersama. Amin!

Redaksi:

Terima kasih untuk informasi yang sudah Anda berikan. Kami yakin bahwa informasi ini sangat berguna bagi rekan-rekan pembaca e-BinaAnak. Sekali lagi, terima kasih untuk Sdri. Feronica yang sudah membagikan berkatnya kepada kita semua. Selamat melayani!

e-BinaAnak 187/Juli/2004: Ciri-ciri Anak Pratama (6 - 9 Tahun)

Salam dari Redaksi

Salam kasih,

Perkembangan anak memang luar biasa. Mulai saat dalam kandungan, sampai beranjak dewasa. Setiap ciri yang menyertai tahap pertumbuhan merupakan suatu keajaiban yang Tuhan nyatakan kepada manusia dan tidak boleh kita abaikan. Dengan mengenal ciri-ciri mereka, kita sebagai pendidik dapat memprediksi dan mencari cara mendidik yang terbaik bagi mereka.

Berkaitan dengan mengenal ciri-ciri perkembangan anak, maka topik yang dibahas pada edisi minggu ini adalah CIRI-CIRI ANAK PRATAMA (6 - 9 tahun). Secara lengkap, kita dapat mengenal ciri-ciri anak pratama dalam Artikel yang berjudul "BEKERJA DENGAN ANAK PRATAMA". Selain itu, dalam Tips Mengajar kita dapat memperoleh petunjuk tentang metode penginjilan yang dapat diterapkan pada anak pratama. Jangan lupa pula untuk menyimak Kolom Bahan Mengajar yang dapat menambah perbendaharaan pelajaran Anda. Semoga sajian kami minggu ini memberi berkat bagi pelayanan Anda.

Selamat mengajar!

Tim Redaksi

*Tetapi Yesus berkata: "Biarkanlah anak-anak itu,
janganlah menghalang-halangi mereka datang kepada-Ku;
sebab orang-orang yang seperti itulah
yang empunya Kerajaan Sorga." (Matius 19:14)*
< <http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Matius+19:14> >

Artikel: Bekerja Dengan Anak Pratama

Mengenal Murid

Anak pratama berusia enam, tujuh, delapan, atau sembilan tahun, atau sedang duduk di kelas satu, dua, dan tiga di Sekolah Dasar. Dia giat, bersemangat, suka bertanya, dan memperhatikan segala sesuatu di sekitarnya. Selain itu, dia belajar dengan jalan membuat, melakukan, mendengar, melihat, berbicara, meniru, mempertunjukkan, dan menceritakan.

Secara Jasmani

Tingkat kegiatan anak-anak pratama sangat tinggi, tapi jangka perhatiannya pendek. Ia perlu sering bergerak dan mengadakan bermacam-macam kegiatan.

Secara Mental

Ia ingin sekali belajar dan haus akan pengetahuan. Sekarang, dia bisa membaca dan mendapat pikiran-pikiran dari banyak sumber. Itulah sebabnya, setiap anak pratama harus mempunyai Alkitab sendiri dan menyadari bahwa Alkitab adalah Firman Allah yang khusus ditujukan kepadanya. Meskipun dia mulai berpikir tentang hal-hal yang abstrak (yang tidak berwujud), namun yang paling dapat dipahami oleh pikirannya adalah benda-benda yang berwujud -- benda-benda yang dapat dilihatnya, dijamahnya, dan didengarnya. Melalui benda-benda yang berwujud ini, dia dapat belajar tentang keajaiban kasih dan kebesaran Allah. Pelajaran dari alam dan benda-benda yang dipakai sebagai alat peraga dapat merangsang anak pratama untuk menghubungkan Firman Allah dengan hidupnya. Dia tidak menginginkan jawaban-jawaban yang banyak seluk-beluknya, tetapi dia juga tidak puas dengan jawaban-jawaban yang singkat. Pada usia ini selalu timbul pertanyaan mengapa. Mengapa saya ada? Mengapa Allah mencintai saya? Mengapa kita mati? Mengapa kita ke gereja? Mengapa saya seorang yang berdosa? Mengapa saya perlu diselamatkan? Seorang guru Pratama harus berusaha menjawab murid-murid yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan itu. Hal ini menuntut belajar, doa, dan pimpinan Roh Kudus.

Secara Sosial

Lingkungan teman-teman anak pratama meluas sampai orang-orang di luar keluarganya. di Sekolah Minggu ada teman-teman baru. Berkaitan dengan hubungan yang baru ini, ia memerlukan dorongan, kasih, dan kesabaran dari orang-orang dewasa. Mereka dapat dengan bijaksana membimbing dia supaya menyadari tanggung jawabnya terhadap orang lain. Anak pratama juga memerlukan bantuan dalam mengembangkan kebiasaan dan kesopanan. Bersama dengan perkembangan ini, ia perlu diajar menghormati Allah, gereja, orangtua, guru, orang dewasa lainnya, dan anak-anak lain.

Secara Rohani

Kebutuhan yang terbesar adalah kerohanian. "Anak-anak pun sudah dapat dikenal dari perbuatannya, apakah bersih dan jujur kelakuannya" (Amsal 20:11). Anak pratama dapat menentukan mana yang benar dan yang salah. Ia bisa merasa tertempelak karena dosanya dan dapat mengalami keselamatan. Ia juga bisa berdoa dengan sungguh- sungguh. Ia tidak mengerti semua hal, seperti yang dimengerti orang- orang dewasa pada waktu menerima Kristus. Keputusannya itu tidak berdasarkan penelitian dan akal pikirannya. Akan tetapi, bagi dia keselamatan adalah pengenalan dengan seorang Oknum, yaitu Yesus Kristus, dan menanggapi Dia dengan percaya dan kasih.

Merencanakan Metode Saudara

Setelah melakukan persiapan dengan saksama, maka keberhasilan mengajar sebagian besar tergantung pada cara penyajiannya. Alat-alat peraga, walaupun sederhana sangat menolong untuk menyampaikan pelajaran-pelajaran. Namun, alat peraga itu hanyalah penolong, sedangkan pelajaran-pelajaran hanyalah saluran. Banyak pelajaran disampaikan melalui teladan maupun perkataan. Sebab itulah pelajaran harus bersifat pribadi. Pernah dikatakan bahwa, seorang guru mengajar sedikit melalui kata-kata yang diucapkannya, sedikit lebih banyak melalui apa yang dilakukannya, tetapi dia paling banyak mengajar melalui keadaan dan sikapnya.

Bermacam-macam metode mengajar harus digunakan. Alat peraga, flash- card, drama, cerita, film strip, dan lain-lain, adalah alat-alat yang dapat digunakan. Pekerjaan tangan yang merupakan kreasi murid itu sendiri, mendorong murid untuk ikut serta dalam pelajaran dan memperkuat pelajaran.

Ketika merencanakan metode-metode pelajaran dan penyampaianya, ingatlah kebutuhan jasmani anak-anak. Jika perlu, perpendeklah cerita atau waktu kegiatan, kemudian mengertilah akan kegelisahan dan cekikik yang merupakan bagian pertumbuhan. Pengulangan adalah metode mengajar yang baik, tetapi setelah anak-anak pratama mengerti berita yang Saudara inginkan untuk mereka, berpindahlah ke lain pikiran. Ketika murid-murid menerima inti gambaran atau cerita Saudara, mereka akan gelisah dan mulai memikirkan hal-hal lain. Pikatlah dan tahanlah mereka yang tidak tetap itu.

Sekali-kali jangan meremehkan kesanggupan anak-anak pratama untuk mengerti kebenaran-kebenaran rohani. Seorang guru kelas Pratama akan memperhatikan adanya pertumbuhan rohani yang nyata dalam setiap murid ketika kebutuhan-kebutuhan dipertimbangkan. Ketika anak itu dihadapkan kepada pengaruh kebenaran-kebenaran Alkitab, ia akan mulai dewasa hingga menjadi seorang Kristen yang tabah.

Seorang guru belum berhasil mengajar sampai murid telah belajar; itulah sebabnya, guru harus menanyai dirinya sendiri dengan pertanyaan-pertanyaan berikut: Bagaimana saya dapat menyajikan pelajaran ini supaya murid dapat belajar sebanyak-banyaknya? Bagaimana cara saya mengajar dapat menjadi lebih efektif? Berikut ini ada beberapa petunjuk:

1. Apa yang ingin saya capai dalam pelajaran ini?
2. Berapa banyak yang dapat dimengerti oleh murid-murid dalam waktu yang ditetapkan?
3. Bagaimanakah kondisi kerohanian kelas saya?
4. Bahan-bahan pelajaran apakah yang telah disajikan kepada kelas sebelumnya?
5. Metode penyajian apakah yang saya pergunakan?
6. Bahan apakah yang tersedia untuk keperluan saya?
7. Apakah saya telah membuat persiapan rohani untuk diri saya pribadi?

Seorang guru akan menginginkan mendapat pikiran-pikiran yang baru, karena ia memerlukannya untuk menghadapi kelasnya pada setiap hari Minggu. Buku-buku dan brosur-brosur mengenai anak-anak, misalnya uraian pelajaran Sekolah Minggu, majalah mingguan, dan pelajaran ilmu jiwa anak-anak pratama akan sangat menolong. Bahan bacaan itu seharusnya dipelajari juga di samping buku-buku penunjang yang rohani.

Membimbing Anak Pratama Kepada Kristus

Para pengajar mempunyai kesempatan yang luar biasa untuk membimbing anak-anak pratama. Pada masa ini keseimbangan antara perasaan dan pikirannya menyebabkan anak itu dapat menanggapi panggilan Roh dengan wajar. Untuk memimpin mereka kepada Kristus, janganlah kita menunggu sampai mereka lebih besar, atau sampai mereka melakukan perbuatan-perbuatan dan sikap-sikap yang berdosa. Ingatlah akan perkataan Yesus, "Biarkanlah anak-anak itu, janganlah menghalang-halangi mereka datang kepada-Ku; sebab orang-orang yang seperti itulah yang mempunyai Kerajaan Surga" (Matius 19:14). Marilah kita berusaha membawa anak-anak kepada keputusan bagi Kristus dalam tahun-tahun ini ketika mereka mudah dibentuk dan mudah dipengaruhi.

Bahan diringkas dari sumber:

Judul Buku: Buku Pintar Sekolah Minggu, Jilid 2

Penerbit : Gandum Mas, Malang, 1996

Halaman : 231 - 234

Bahan Mengajar: Memberi Itu Menyenangkan

Pada suatu hari dua anak laki-laki pergi ke sekolah. yang seorang lupa membawa makan siang; karena itu, ia tidak mempunyai apa-apa untuk dimakan. Tetapi, yang seorang lagi membawa makanannya, yaitu dua potong roti, sebuah apel, sebuah jeruk, dan empat kue kering.

Pada waktu istirahat makan siang, anak yang pertama tetap tinggal di dalam kelas dan membaca buku, sedangkan anak yang kedua pergi ke luar untuk makan roti, apel, jeruk, dan kue kering kepunyaannya.

Renungan Singkat tentang Memberi:

1. Apakah yang dimakan anak pertama untuk makan siang?
Apakah yang dimakan anak kedua untuk makan siang?
2. Seandainya kamu adalah anak yang membawa makanan, apakah yang akan kamu lakukan terhadap anak yang tidak mempunyai apa-apa untuk makan siang?

Ketika anak laki-laki yang membawa makanan itu melihat temannya tetap tinggal di kelas, ia kembali ke kelas untuk bercakap-cakap dengannya. Lalu ia mengetahui bahwa temannya itu lupa membawa makanannya. Ia pun memberikan sebagian makanannya kepada temannya itu.

Jadi anak laki-laki yang membawa makanannya itu hanya makan jeruk, sepotong roti, dan dua potong kue kering. Keduanya sangat senang karena dapat makan bersama-sama.

Renungan Singkat tentang Tuhan Yesus dan Kamu:

1. Menurut kamu, mengapa anak laki-laki yang lupa membawa makanannya itu sangat senang ketika ia makan? Mengapa anak laki-laki yang membawa makanannya itu juga sangat senang ketika ia makan?
2. Menurut kamu, mengapa Tuhan Yesus sangat senang ketika ia memperhatikan kedua anak itu makan?

Bacaan Alkitab:

Matius 6:2-4

Kebenaran Alkitab:

Bantulah umat Allah yang sedang kekurangan (Roma 12:13).

Doa:

Tuhan Yesus, Engkau telah memberi begitu banyak berkat kepada saya. Tolonglah saya memberikannya juga kepada orang lain dengan senang hati, sehingga Engkau berkenan akan perbuatan saya dan saya menjadi serupa dengan-Mu. Amin!

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: 100 Renungan Singkat untuk Anak-anak

Pengarang : V. Gilbert Beers

Penerbit : Kalam Hidup, Bandung, 1986

Halaman : 22 - 23

Tips: Penginjian Pada Anak Usia 6 - 9 Tahun Menurut Ciri-Cirinya

Usia Enam dan Tujuh Tahun

Fisik

Ciri-Ciri:

1. Koordinasi otot-otot kecilnya bertambah, meskipun kadang-kadang terasa janggal.
2. Masa pertumbuhannya lebih lambat; anak perempuan cenderung lebih cepat daripada anak laki-laki.
3. Tidak bisa diam -- selalu bergerak.
4. Senang membuat sesuatu.

Penginjian yang bisa dilakukan:

1. Ajak mereka untuk ambil bagian dalam kegiatan-kegiatan yang membutuhkan ketrampilan, misalnya melukis dan memotong.
2. Sering-seringlah memberikan kesempatan untuk mengubah kegiatan dan jangka waktunya.
3. Sediakan ruangan yang memadai untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang memerlukan gerakan fisik.
4. Mainkan cerita-cerita dalam Alkitab.
5. Buatlah proyek yang berhubungan dengan aspek yang konkret dari cerita Alkitab tersebut.

Kognitif

Ciri-ciri:

1. Selalu ingin belajar.
2. Menanyakan berbagai pertanyaan.
3. Konsep yang dimiliki masih dalam jangka waktu yang terbatas.
4. Memiliki berbagai variasi dalam membaca.
5. Cenderung fokus hanya pada satu atau dua detail dari cerita atau pengalaman yang dialami.
6. Jangka perhatian terbatas -- tujuh sampai sepuluh menit.
7. Proses berpikirnya dalam.
8. Mampu menggunakan kategori yang sederhana.

Penginjian yang bisa dilakukan:

1. Dengarkan dananggapi pertanyaan mereka.

2. Hindari penggunaan simbol-simbol dalam menceritakan cerita Alkitab dan konsep Alkitab.
3. Hindari obyek pelajaran.
4. Dalam menceritakan cerita Alkitab gunakan ilustrasi yang bisa dilihat.
5. Usahakan agar murid bisa ikut terlibat secara aktif dalam memahami Alkitab.
6. Hindari ketergantungan terhadap kemampuan membaca seorang anak ketika menggunakan peralatan pelajaran yang dicetak.
7. Tekankan satu poin utama -- satu ide dalam satu waktu.
8. Ajarkan Alkitab sebagai suatu buku yang mengajarkan cerita-cerita kebenaran, bukan sebagai cerita yang mungkin bisa salah karena merupakan dongeng atau fantasi seseorang.

Usia Delapan dan Sembilan Tahun

Fisik

Ciri-ciri:

1. Aktif mengembangkan koordinasi otot besar dan kecil.
2. Kekuatannya bertambah.
3. Ingin menguasai ketrampilan dasar.
4. Senang olahraga dalam tim dan kegiatan-kegiatan atletik lainnya.
5. Mengikuti kata hatinya.

Pelayanan yang bisa dilakukan:

1. Beri kesempatan kepada anak-anak untuk mengerjakan tugas-tugasnya dengan sedikit bantuan.
2. Fokuskan pada partisipasi dan memberikan usaha yang terbaik daripada memenangkan.
3. Beri pujian pada anak-anak atas usaha yang telah mereka lakukan dalam mencoba ketrampilan baru.
4. Buatlah kegiatan di luar kelas agar anak-anak bisa bermain bersama.
5. Ajaklah bermain dengan permainan yang ada peraturannya.
6. Bantulah anak untuk belajar merawat barang milik temannya dengan baik.
7. Tantanglah anak untuk membuat proyek mereka sendiri yang mengilustrasikan cerita Alkitab dan kepribadian tokoh yang dipelajari.

Kognitif

Ciri-ciri:

1. Selalu ingin belajar hal-hal baru.
2. Kemampuan untuk memahami pandangan orang lain mulai berkembang.
3. Mulai mengenal perasaan "malu" dalam situasi-situasi tertentu.
4. Pemahaman konsep berkembang berdasarkan lingkungan sekitarnya.

5. Ketrampilan menulis dan berbahasa terus berkembang.
6. Prestasi akademik menjadi hal yang penting.
7. Dapat memahami lebih dari "seluruh" gambar yang ada.
8. Sangat kreatif dan senang menemukan hal-hal baru.
9. Sangat ingin tahu.
10. Mudah mengingat.
11. Mengetahui tentang konsep yang benar dan salah.

Pelayanan yang bisa diterapkan:

1. Lebih sering menggunakan Alkitab dalam kegiatan belajar karena sudah bisa mencari ayat-ayat.
2. Mulai dapat memahami beberapa urutan peristiwa dalam Alkitab dan keadaan geografis yang terdapat dalam Alkitab -- gunakan peralatan yang konkret untuk mendiskusikan konsep ini (contoh: peta, urutan waktu).
3. Buatlah suasana yang menyenangkan dalam mendiskusikan topik dalam Alkitab, tokoh-tokohnya, dan cerita-ceritanya.
4. Dapat mengingat kitab-kitab dan ayat/pasal dalam Alkitab. Pemahaman harus selalu dicek sebagai ketrampilan mengingat termasuk ketrampilan dalam memahami seluruh kata dan konsep yang ada. Bantu anak dalam mengatakan dan mempraktikkan kebenaran Alkitab.
5. Siapkan berbagai variasi kegiatan dalam mempelajari Alkitab melalui tulisan, ukiran, drama, dan musik.
6. Dapat belajar permainan dan lagu baru dalam waktu yang berbeda.

Sosial/Emosional

Ciri-ciri:

1. Lebih mengutamakan teman-teman sebaya dalam kelompoknya.
2. Pengaruh dari kelompoknya sangat kuat.
3. Lebih peka dalam memilih teman.
4. Peka terhadap kritikan dan ejekan.
5. Umumnya mudah bergaul dan percaya diri.
6. Perilaku bersaing mulai berkembang.
7. Peka untuk bermain jujur.
8. Memperhatikan perbuatan dan perilaku orang dewasa.
9. Kesadaran untuk berperilaku seperti orang yang berjenis kelamin sama mulai berkembang.
10. Mulai memisahkan diri dari keluarga; dapat berpartisipasi dalam kegiatan yang terpisah dari keluarga.
11. Selera humor berkembang.
12. Mengalami rangkaian emosi -- takut, merasa bersalah, marah, dst.
13. Mengetahui peristiwa yang terjadi di sekitarnya, meskipun secara emosional belum cukup dewasa untuk mengatasi akibat-akibatnya.

Pelayanan yang bisa diterapkan:

1. Jika murid ingin bergabung dengan teman yang sama jenis kelaminnya, biarkan mereka bergabung.
2. Menyukai kegiatan berkemah dan "kegiatan kelompok".
3. Sediakan kegiatan-kegiatan sosial.
4. Sediakan kesempatan untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan belajar.
5. Buatlah pilihan kegiatan belajar, sehingga murid bisa memilih sendiri kegiatan belajar yang mereka inginkan.
6. Sediakan berbagai macam kegiatan belajar yang bervariasi dan unik.
7. Pelayanan anak akan menjadi contoh, apa yang dapat diterima dan seperti apa perilaku pengikut Kristus.
8. Tekankan cerita-cerita tentang pahlawan-pahlawan dalam Alkitab dan tokoh-tokoh yang berkepribadian kuat yang terdapat dalam Alkitab.
9. Jangan menutupi ekspresi dan pengalaman yang biasa dirasakan oleh manusia. Beri mereka kesempatan untuk menyampaikan apa yang mereka rasakan. Tunjukkan perasaan takut, bersalah, marah, dsb. yang ditunjukkan oleh tokoh-tokoh dalam Alkitab.
10. Gunakan peristiwa dan berita yang baru-baru ini terjadi untuk dijadikan bahan pelajaran. Cari tahu apa yang dikatakan Alkitab tentang topik tsb. Hindari diskusi yang abstrak.

Spiritual

Ciri-ciri:

1. Terus mengembangkan dasar konsep yang telah dipelajari sebelumnya dengan lebih detail lagi.
2. Tuhan Maha baik, Maha kuasa, Maha tahu, dan selalu mengasihi.
3. Tuhan mendengarkan dan menjawab doaku.
4. Jika saya tidak menghormati dan tidak patuh kepada Tuhan, maka saya berdosa.
5. Yesus wafat untuk menebus dosaku. Ketika saya minta pengampunan maka saya diampuni.
6. Menyadari dan memahami perlunya penyelamatan.
7. Menyadari perlunya perlindungan dan pertolongan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari.

Pelayanan yang bisa diterapkan:

1. Buatlah kegiatan yang menunjukkan kasih Allah dan kebaikan kepada orang lain.
2. Beri kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan misi dan kegiatan-kegiatan lainnya.
3. Berikan kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain dari suku, bangsa, dan sosial status yang berbeda.
4. Buatlah peralatan bagi anak-anak agar mereka menjadi anggota yang lebih aktif lagi di gereja mereka dan dalam pelayanan di gerejanya.

5. Dorong dan bantu anak untuk mulai membaca Alkitab dan berdoa di rumah masing-masing.
6. Beri kesempatan kepada anak-anak dalam memberikan bantuan dana untuk mencukupi kebutuhan kegiatan mereka.
7. Mulailah untuk bicara secara pribadi dengan anak-anak tentang perlunya keselamatan.

Bahan diterjemahkan dan diedit dari sumber:

Judul Buku : Foundations of Ministry

Judul Artikel Asli: The Christian Education of Children

Penulis : Michael J. Anthony

Penerbit : A Bridge Point Book, USA, 1992

Halaman : 143 - 146

Mutiara Guru

*Sebagai kaidah umum,
guru mengajar lebih banyak melalui perbuatan mereka
ketimbang melalui apa yang mereka katakan.*

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Mei Bonita C. <nita-claudia@>

>Saya baru saja mengajar di sekolah minggu tempat suami saya
>biasanya mengajar. Ternyata lain ladang lain belalang. ASM di
>gereja suami saya tidak terlalu berantusias dalam memuji Tuhan. Hal
>ini membuat saya tertantang untuk mengadakan perubahan sikap memuji
>Tuhan dari anak-anak tersebut. Minta dukungan doa dari rekan-rekan
>semuanya :) Biarlah dari mulut anak-anak keluar pujian yang
>menggetarkan dunia!

Redaksi:

Kami sungguh bersukacita karena Anda memiliki kerinduan agar anak-anak dapat memuji Tuhan dengan bersemangat. Kiranya dapat segera terlaksana dan nama Tuhan semakin dimuliakan. Kami akan dukung usaha Anda dalam doa. Selain itu, banyak-banyaklah belajar agar wawasan Anda semakin luas. Selamat menjadi berkat bagi para ASM-nya dan selamat melayani!

e-BinaAnak 188/Juli/2004: Ciri-ciri Anak Madya (10 - 12 Tahun)

Salam dari Redaksi

Salam sejahtera,

Guru-guru anak madya sering dikejutkan oleh murid-murid madya mereka. Hal ini disebabkan karena anak madya memang berkembang dengan sangat cepat dan dinamis, baik secara fisik maupun mental, emosi, dan spiritual. Jika guru-guru madya tidak tanggap terhadap ciri-ciri perkembangan mereka maka tidak jarang menimbulkan masalah- masalah yang membuat hubungan dengan murid-murid madya menjadi terganggu. Nah, untuk menghindarkan hal itu, guru-guru madya perlu belajar banyak tentang murid-muridnya. Jika Anda berhasil memahami gejolak yang sedang dialami oleh murid-murid madya Anda, maka Anda akan dapat menjadi teman-teman yang akrab bagi mereka. Melalui hubungan yang akrab ini Anda mendapat kesempatan yang sangat indah untuk menolong mereka bertumbuh dalam hidup rohaninya.

Untuk itu minggu ini, e-BinaAnak menampilkan satu Artikel menarik yang berjudul "BEKERJA DENGAN ANAK MADYA". Selain itu, dua sajian Tips Mengajar minggu ini kami harap dapat menjadi pijakan bagi Anda untuk semakin mengenal murid-murid madya, khususnya bagaimana menolong pertumbuhan kerohanian mereka. Lengkaplah sajian kami untuk menolong Anda, guru-guru madya. Selamat mendidik murid-murid madya Anda!

Tim Redaksi

"Jangan seorangpun menganggap engkau rendah karena engkau muda. Jadilah teladan bagi orang-orang percaya, dalam perkataanmu, dalam tingkah lakumu, dalam kasihmu, dalam kesetiaanmu dan dalam kesucianmu." (1 Timotius 4:12)
< <http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=1Timotius+4:12> >

Artikel: Bekerja Dengan Anak Madya

Suatu saat, seorang anak memerlukan penghiburan dan pertolongan Saudara; tapi saat berikutnya, dia "sudah besar" dan menyatakan kemerdekaannya -- inilah anak madya.

Anak madya ingin belajar dan sangat terbuka terhadap Injil. Ini merupakan tanggung jawab besar bagi guru maupun orangtua anak Kelas Madya, sebab anak yang tidak dimenangkan pada waktu ia memasuki usia madya, mungkin sekali ia tidak akan menjadi seorang Kristen.

Mengenal Murid

Jika Saudara mau menjangkau murid-murid madya dengan Injil, Saudara harus mengenal dia. Usia madya meliputi anak-anak dari 10 sampai 12 tahun, atau yang sedang duduk di kelas empat, lima, dan enam Sekolah Dasar. Beberapa pandangan yang umum mengenai kelompok umur ini dapat dibuat, tetapi harus diingat bahwa keperluan dan minat murid kelas empat sangat jauh berbeda dari murid kelas enam. Murid kelas empat yang baru memasuki Kelas Madya masih seorang anak yang mengagumi dan menghormati orang dewasa serta mengharapkan bimbingan dan petunjuk, baik dari orangtua atau guru. Anak laki-laki madya tidak ingin bergaul dengan anak perempuan madya, begitu pula sebaliknya. Pemeliharaan dan kerapian pribadi agar tampak menarik, biasanya disebabkan oleh dorongan orangtua bukan karena keinginannya sendiri.

Bayangkanlah keadaan murid yang sama setelah dua tahun kemudian. Murid yang sama, sebagai murid kelas enam, tidak hanya sudah bertumbuh secara jasmani, tetapi juga sudah lebih dewasa. Anak laki-laki kelas enam mulai "mencintai" teman perempuan dan sebaliknya. Karena itu, ia mulai lebih memperhatikan fisik dan penampilannya sendiri, sebab sekarang mereka ingin tampak "mengesankan" bagi orang lain. Meskipun mereka masih bergantung pada orangtua untuk memberi kemantapan dalam hidupnya, mereka ingin mencoba "sayap" mereka sendiri dalam banyak bidang. Sebagai hasilnya, orangtua sering secara tidak tepat mengartikan usaha itu sebagai masa pemberontakan. Sebenarnya, hal itu adalah proses pendewasaan yang wajar, sebab selama itu, anak-anak madya yang lebih tua mulai menemukan jati dirinya. Masa "penemuan" ini, muncul pada usia 12 atau 13 tahun dan berlangsung terus sampai usia belasan tahun. Sayang sekali, sebagian anak tampaknya tidak menemukan jati dirinya. Guru Sekolah Minggu harus menyadari bahwa apa yang dinamakan pemberontakan itu, lazimnya bukanlah satu pernyataan pribadi untuk menentang dia, tetapi lebih merupakan satu ciri perkembangan murid. Guru harus berusaha menjadi pengaruh yang mantap bagi murid-murid usia madya dengan memperlihatkan kehidupan Kristen yang berserah dan nilai penetapan kebiasaan-kebiasaan baik, misalnya doa dan pembacaan Alkitab yang dilakukan setiap hari.

Sifat-sifat berikut ini melukiskan sifat anak-anak madya pada umumnya.

Segi Jasmani

Akan terdapat perbedaan besar dalam ukuran pada anak-anak madya. Pada umumnya, anak-anak perempuan berkembang lebih cepat, sebab pada usia ini, anak perempuan lebih besar daripada anak laki-laki. Pada usia madya, seorang anak perlu diyakinkan bahwa ukurannya -- baik besar atau kecil -- bukanlah sesuatu yang harus dikhawatirkan. Anak-anak yang tinggi harus didorong untuk berjalan dan berdiri tegak, bukannya mencoba menjadi "pendek seperti yang lain". Perawakan yang kurang baik seringkali muncul pada usia madya, sebab seorang anak yang pertumbuhannya lebih cepat, selalu membungkuk untuk mencoba menyembunyikan tinggi badan yang sebenarnya.

Anak madya barangkali menikmati suatu masa memiliki kesehatan yang baik dalam hidupnya. Dia sudah melalui masa dimana sering terserang penyakit, seperti yang dialami oleh anak-anak. Untuk itu, sekarang mereka akan lebih sering hadir di Sekolah Minggu. Ketidakhadiran yang tak dapat dihindari dalam usia ini lebih banyak diakibatkan oleh hal-hal yang tak terduga daripada karena sakit. Anak madya giat, karena itu dia menyukai kesibukan dan selalu menyukai tantangan. Dia menyukai kegiatan-kegiatan yang memerlukan tenaga -- yang menggunakan otot-otot besar.

Segi Mental

Anak madya mulai memikirkan hal-hal yang abstrak. Dengan demikian, beberapa kata yang melukiskan segala sesuatu dapat digunakan apabila diterangkan dengan teliti. Tetapi ingatlah bahwa anak madya masih berpikir secara harafiah, sebab itu beberapa istilah agama yang kita gunakan mungkin membingungkan atau bahkan mengerikan baginya. Misalnya, jika anak madya itu tidak dibesarkan di lingkungan Kristen, istilah-istilah seperti "dibasuh di dalam darah" dapat membuat dia takut. Anak madya masih menjumpai kesulitan hubungan antara waktu dan jarak. Alat-alat peraga akan menolong menjelaskan hal-hal tersebut kepada mereka.

Karena pemusatan perhatian anak madya bertahan sekitar 20 menit, seorang guru kadang-kadang perlu menyediakan pergantian selama jam pelajaran. Anak madya sangat tertarik pada peristiwa-peristiwa, orang-orang, dan tempat-tempat yang benar-benar ada atau nyata; dengan demikian, perhatiannya dapat dipikat dengan lebih mudah jika cerita-cerita "yang sungguh-sungguh terjadi" lebih banyak dipergunakan daripada "cerita dongeng". Anak-anak madya menghormati pahlawan-pahlawan, sebab itu mereka akan tertarik dengan kisah pahlawan-pahlawan Alkitab.

Kebanyakan anak madya gemar membaca. Ini merupakan saat yang tepat untuk memimpin mereka pada kebiasaan membaca bacaan yang baik.

Sebuah perpustakaan gereja dengan buku-buku Kristen yang baik untuk usia madya akan sangat bermanfaat.

Salah satu ciri yang paling penting dari usia madya adalah kesanggupan untuk menghafal dengan mudah. Para guru madya dapat memanfaatkan hal ini dengan

menekankan hafalan ayat Alkitab, baik secara pribadi maupun bersama-sama satu kelas.

Segi Sosial

Anak-anak madya suka "berkelompok". Usia 10-12 tahun cenderung membentuk persahabatan yang akrab, mengorganisir kelompok-kelompok kecil, serta memilih nama-nama untuk kelompok-kelompok ini. Mereka memiliki semangat kerja sama dan roh bersaing yang kuat. Ini dapat dimanfaatkan dalam pertandingan-pertandingan Sekolah Minggu, seperti menghafal ayat, kehadirannya di Sekolah Minggu, dan sebagainya.

Sebagian besar anak laki-laki madya kurang suka bergaul dengan anak perempuan dan sebaliknya. Namun, terdapat perbedaan pandangan mengenai kemungkinan dipisahkannya atau tidak, Kelas Madya untuk laki-laki dan perempuan. Jika dipisahkan, maka anak madya laki-laki akan jauh lebih menyukai seorang guru laki-laki daripada seorang guru wanita dan sebaliknya.

Segi Rohani

Anak madya sanggup mengerti tanggung jawabnya terhadap Allah dan dapat memiliki pengalaman yang pasti tentang keselamatan. Para guru madya harus memberi kesempatan bagi mereka untuk mengambil keputusan menerima Kristus.

Mewujudkan Tujuan

Anak-anak madya dapat mengerti patokan-patokan Kristen. Mereka perlu mengetahui apa yang dipercayai oleh gereja mereka dan alasan mengenai kepercayaan itu. Segera mereka akan menghadapi pertanyaan-pertanyaan pada menengah pertama. Mereka memerlukan jawaban dan latar belakang yang lebih kuat daripada pernyataan "gereja saya tidak percaya itu".

Selama usia madya, anak-anak itu sedang membentuk kebiasaan-kebiasaan harian yang dibawa ke dalam kehidupan dewasa. Penting bagi guru Sekolah Minggu untuk menekankan perlunya berdoa dan membaca Alkitab setiap hari. Jangan menekankan lamanya melakukan hal tersebut (15 menit doa, membaca satu pasal sehari dalam Alkitab), tetapi tekankan pada kebiasaan harian. Adakalanya membaca satu atau dua ayat dengan saksama akan lebih bermanfaat bagi seorang anak madya daripada mencoba membaca satu pasal seluruhnya tanpa mengerti isinya. Pemakaian Buku Kerja Madya akan menjadi satu acara yang baik bagi para guru untuk mendorong pembacaan Alkitab.

Aneka Teknik

Keanekaragaman merupakan kunci dalam teknik dan metode mengajar bagi anak madya. Anak madya tetap menyukai cerita-cerita yang menarik. Namun, mereka ingin

ditantang dan didorong oleh metode-metode lain juga. Kunjungilah kelas empat, lima atau enam di Sekolah Dasar. Orang banyak akan tercengang melihat banyaknya metode mengajar yang digunakan. Meskipun mereka di Sekolah Minggu hanya satu jam dalam seminggu, namun guru harus menjadikan waktu ini menarik dan menggairahkan. Dengan demikian, anak-anak madya berkeinginan untuk datang setiap Minggu dan juga akan membawa teman-teman mereka.

Ada banyak buku yang sangat baik tentang metode-metode mengajar. Pertimbangkanlah penggunaan beberapa teknik ini: pembahasan (pembahasan antar murid, bukan hanya jawaban untuk satu pertanyaan yang diajukan guru), sandiwara, lukisan, pelayanan dengan alat peraga, dan proyek-proyek (seperti membuat peta Palestina dari tanah liat sehubungan dengan pekerjaan tri wulan mengenai Perjanjian Lama).

Alat-alat peraga seringkali sangat menolong dalam menyampaikan pelajaran. Papan tulis adalah alat mengajar yang sederhana dan efektif. Sebuah papan pengumuman yang rapi dengan berita-berita yang menarik, menolong dalam mengajar. Peta, tabel, diagram, poster, gambar, dan model (adalah lebih mudah bagi anak madya untuk mengerti cerita tentang orang-orang laki-laki yang menurunkan seorang yang sakit melalui atap, jika mereka dapat melihat gambar atau model sebuah rumah di Palestina) -- semuanya dapat digunakan untuk menekankan satu pokok. Namun demikian, ingatlah alat-alat peraga itu hanya sebagai sarana untuk menolong. Semuanya itu tak dapat menggantikan persiapan yang saksama.

Guru Kelas Madya membutuhkan bahan sebagai latar belakang dalam mengajarkan pelajaran itu. Sumber-sumber seperti konkordansi, kamus, dan atlas harus ada di dalam perpustakaan pribadi guru.

Dalam bekerja dengan anak-anak madya guru harus sungguh-sungguh menaruh minat dan mengasihi murid. Hal ini hanya diperoleh dengan jalan mengenali setiap murid dan dengan berdoa sungguh-sungguh setiap hari untuk setiap anggota kelas.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: Buku Pintar Sekolah Minggu, Jilid 2
Penerbit : Yayasan Penerbit Gandum Mas - 1996
Halaman : 234 - 236

Tips: Penginjilan Pada Anak Madya Menurut Ciri-Cirinya

Fisik

Ciri-ciri:

1. Pertumbuhan fisik yang cepat.
2. Semakin dapat beradaptasi dengan tubuh mereka.
3. Perkembangan koordinasi motorik baik.
4. Anak laki-laki tumbuh lebih cepat dalam kekuatan dan ketahanan jika dibandingkan dengan anak perempuan.
5. Biasanya, anak perempuan memiliki postur dan berat badan yang lebih bila dibandingkan dengan anak lelaki.
6. Energi dan aktivitas mereka tinggi.
7. Nafsu makan mereka bertambah.
8. Keingintahuan mengenai seks semakin tinggi (terutama pada anak perempuan).

Metode penginjilan yang bisa diterapkan:

1. Buat sistem belajar aktif yang teratur.
2. Tantanglah anak-anak pada usia ini untuk membuat proyek yang membutuhkan banyak konsentrasi, daya cipta, dan ketrampilan motorik yang baik.
3. Pekalah terhadap anak yang merasa tidak nyaman dengan penampilan mereka.
4. Diskusikan dengan orangtua mengenai kemungkinan membahas masalah seksualitas dan kedewasaan dari sudut pandang Alkitab.

Kognitif

Ciri-ciri:

1. Menjadi rasional, dapat berpikir logis, dan masuk akal.
2. Semakin berkembangnya kemampuan mengelompokkan, bercakap-cakap, dan berpikir kembali.
3. Berpikir dan berfantasi mengenai masa depan; mempertimbangkan pekerjaan apa yang akan dipilih kelak.
4. Rasa ingin tahu yang tinggi, bertanya terus, dan suka mencoba-coba.
5. Lebih menyukai hal-hal yang dapat dipelajari dengan mudah.
6. Pemahaman mereka kaku, meskipun kadang "membeo".

Metode penginjilan yang bisa diterapkan:

1. Mereka membutuhkan aktivitas yang sesuai dengan tingkat kemampuannya. Mereka takut gagal dan tidak menyukai kegiatan yang bersifat "kekanak-kanakan".
2. Mulai memahami orang dan pekerjaan Roh Kudus sebagai penolong dan penuntun kehidupan orang Kristen.

3. Bisa memahami arti dasar dari baptisan dan perjamuan kudus.
4. Meletakkan dasar-dasar bukti pengajaran dari penciptaan Alkitab.
5. Mengajar anak-anak mengenai cara menggunakan alat bantu Alkitab, misalnya konkordansi, ensiklopedi, dan kamus.
6. Mendorong untuk mengingat ayat-ayat Alkitab, namun tetaplah mengeceknya kembali agar dapat dipahami secara lebih nyata dan dapat diterapkan secara praktis.
7. Berikan kesempatan kepada anak untuk menulis dan memberikan tanggapan mereka terhadap penerapan cerita Alkitab dan konsep- konsepnya.

Sosial dan Emosional

Ciri-ciri:

1. Pengaruh teman sebaya yang kuat akan menggantikan pengaruh dari orang dewasa.
2. Berani untuk menyesuaikan diri dengan teman sebaya.
3. Cukup stabil secara emosional, tetapi kadang-kadang tidak terkontrol. Mereka akan semakin sensitif ketika mendekati masa puber.
4. Mereka menyukai aktivitas kelompok.
5. Mereka bekerja agar diri mereka dikenal serta membutuhkan kebebasan.
6. Ingin mengambil keputusan sendiri.
7. Tertantang oleh pertanyaan moral yang mendasar.
8. Mulai menunjukkan konflik awal dengan orangtua.
9. Mulai menentang otoriter dan lebih kritis terhadap orang dewasa.
10. Sangat mengidolakan tokoh pahlawan. Seringkali mereka mengidolakan tokoh dunia hiburan atau olahraga.
11. Menyukai kompetisi.

Metode penginjilan yang bisa diterapkan:

1. Tetaplah melanjutkan aktivitas belajar kelompok.
2. Berikan waktu kepada mereka untuk bersama-sama dengan teman sejenis mereka, kemungkinan pada situasi di luar kelas.
3. Perhatikanlah kesempatan untuk terlibat dalam percakapan dengan anak-anak ketika komunikasi dengan orang dewasa semakin berkurang.
4. Hindarilah sikap menghakimi dalam berhubungan dengan kelompok ini.
5. Kenalilah sosial budaya/pergaulan mereka. Cari tahu program TV dan permainan yang mereka sukai.
6. Tuntunan dari orang dewasa sebaiknya dengan cara tidak menggurui.
7. Libatkan anak-anak kelas 5 dan 6 ke dalam kegiatan pelayanan yang kreatif.
8. Pergunakan tokoh cerita Alkitab dalam kegiatan mereka.
9. Berikan topik dan permasalahan yang sedang terjadi ke dalam kurikulum mereka, yang sesuai dengan tingkat kemampuannya, seperti narkoba, alkohol, seks, perceraian, pelecehan, kekerasan, perang, dan sebagainya.

10. Berikan wadah bagi perkembangan kelompok mereka dalam gereja atau kelompoknya.

Spiritual

Ciri-ciri:

1. Suka menceritakan tentang Tuhan secara alamiah kepada teman-teman.
2. Peningkatan rasa tanggung jawab terhadap aktivitas gereja dan perasaan memiliki terhadap gereja lokal.
3. Memperdalam pemahaman mereka akan kasih Tuhan.
4. Penerimaan Yesus sebagai Juruselamat pribadi.
5. Bisa mencari tuntunan Tuhan dalam membuat keputusan.
6. Mereka kritis terhadap ketidakharmonisan hidup dalam keluarga mereka atau pada orang Kristen lain.

Metode penginjilan yang dapat diterapkan:

1. Dorong mereka agar mengajak teman untuk melakukan aktivitas yang menyenangkan.
2. Bisa membaca dan mempelajari Alkitab di rumah.
3. Berdoa secara teratur.
4. Berikan bahan-bahan bacaan Kristen yang menarik bagi mereka.
5. Berikan kesempatan untuk merencanakan dan memimpin aktivitas sosial dan rohani kepada seluruh kelompok.
6. Carilah orang lain yang sudah berkeluarga atau masih lajang untuk bergabung dalam kelompok ini.
7. Tekankan pada pola pemuridan dan hubungan.

Bahan diedit dan diterjemahkan dari sumber:

Judul Buku : Foundations of Ministry

Judul Artikel Asli: The Christian Education of Children

Penulis : Michael J. Anthony

Penerbit : A Bridge Point Book, USA, 1992

Halaman : 147 - 148

Tips 2: Tugas-Tugas Guru Madya

Setelah mengetahui ciri-ciri seorang anak madya, maka pada gilirannya kita, para guru, perlu mengetahui tugas-tugas seorang guru di Kelas Madya.

1. Membimbing murid-murid agar mengenal dan mengasihi Allah serta Firman-Nya.
2. Membimbing pelajaran Alkitab dalam kelas. Persiapan untuk mengajar sebaiknya dimulai pada awal minggu.
3. Mempunyai daftar murid dalam kelas. Berusaha mengenal mereka satu persatu.
4. Mengunjungi setiap anggota kelas secara teratur. Melayani kebutuhan mereka serta keluarganya.
5. Melakukan laporan mingguan (absensi) kelas.
6. Memanfaatkan sistem laporan absensi sebagai dasar membuat rencana untuk menjangkau, membina, dan mengajar mereka.
7. Bekerja sama dengan para petugas lain di Sekolah Minggu (ketua departemen, penulis, ketua Sekolah Minggu, dan lain-lain) dalam menemukan serta membina calon murid dan keluarganya.
8. Mengumpulkan persembahan dan memberikannya kepada orang yang bertanggung jawab atas persembahan Sekolah Minggu.
9. Ikut serta dalam pertemuan/rapat yang diselenggarakan untuk para pekerja Sekolah Minggu.
10. Ikut dalam latihan dan belajar agar dapat mengembangkan kemampuan sebagai guru yang baik.
11. Hendaknya para guru tidak mengajar di kelas yang berbeda tiap minggu, melainkan tetap mengajar kelas yang sama selama satu tahun. Dengan demikian, guru akan lebih akrab dengan murid-murid dan arah pelajaran lebih jelas.
12. Datang lebih awal tiap hari Minggu untuk mempersiapkan ruangan dan menyambut para murid.
13. Memperhatikan ruangan: Apakah bersih, terang, teratur, dan ukuran perlengkapan sesuai dengan anak-anak? Perlukah menambah atau mengurangi meja dan kursi? Cukupkah ruang untuk murid- murid? Perlukah papan tulis, papan tempel, lemari, rak-rak?

Baik sekali, jika ada seorang pekerja bagi tiap sepuluh orang murid madya yang terdaftar, supaya setiap anak mendapat perhatian. Sesuai dengan segi sosial (ciri-ciri anak Madya), lebih baik tiap Kelas Madya dipisahkan sesuai dengan jenis kelamin dan diajar oleh guru yang sama jenis kelaminnya. Anak laki-laki diajar oleh seorang pria, dan anak perempuan oleh seorang wanita.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: Bagaimana Mengajar Anak Madya (10 - 12 Tahun)

Pengarang : Doris Blattner

Penerbit : Lembaga Literatur Baptis, Bandung, 1986
Halaman : 67 - 69

Stop Press

INFO DOMBA KECIL: SEKOLAH PELAYANAN ANAK (ANGKATAN IV)

MELAYANI Anak-anak secara Efektif

Bagi Anda ...

Guru-guru Sekolah Minggu
Para pencinta anak
Penginjil anak
Para ibu rumah tangga

Domba Kecil membuka kelas intensif dengan motivasi dan ide-ide baru untuk melayani anak-anak dalam keluarga, lingkungan, dan gereja.

PELAKSANAAN

Tanggal : 2 Agustus 2004 s/d 1 November 2004

Waktu : Pkl. 18.00 - 21.00 WIB (setiap Senin dan Kamis)

Tempat : Jl. Tanjung Duren Utara III E/236
Jakarta Barat 11470 - INDONESIA

TOPIK

1. Apa Kata Firman Allah tentang Pelayanan Anak
2. Visi Pelayanan Anak
3. Karakteristik Pelayanan Anak yang Sukses
4. Figur Pelayanan Anak
5. Menyusun Program yang Menarik
6. Konseling Anak
7. Psikologi Anak
8. Pelayanan Insidental
9. Pelayanan Ulang Tahun
10. Pelayanan Boneka
11. Dunia Anak
12. Ide-ide untuk Balita
13. Teknik Bercerita
14. Audiovisual Aids
15. Object Lessons
16. Pelayanan di Tempat Terbuka

17. Membuat Kurikulum
18. Memberdayakan Anak
19. Aktivitas -- Workshop
20. Praktik -- Workshop

Jangan lewatkan kesempatan ini, daftarkan segera diri Anda!!

Untuk informasi lebih lanjut dan pendaftaran, segera hubungi:

Bina Latih Pelayanan Anak (BLPA)

Yayasan Domba Kecil Tel. (021) 560-2630, 566-8962

Jl. Tanjung Duren Utara III E/236 Fax. (021) 566-8962

Jakarta Barat 11470 - INDONESIA info@dombakecil.org

Mutiara Guru

*Rencana pelajaran mingguan saya:
Hari ini saya akan menjadi amat berhati-hati
dengan model peran yang saya pegang
untuk murid-murid saya.*

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Surya S. <surya@>

>Apakah e-binaanak memiliki versi cetak? Jika iya saya ingin

>berlangganan yang versi cetak saja, karena rumah saya jauh dari

>warnet. Terima kasih

Redaksi:

Maaf sekali, e-BinaAnak tidak diterbitkan dalam bentuk cetak. Semua edisi dikirimkan dalam bentuk elektronik, yaitu via e-mail. Namun, jika Anda sulit mengikuti setiap terbitan e-BinaAnak, Anda bisa datang berkunjung ke situs-situs berikut ini ketika Anda pergi ke warnet:

1. Situs SABDA.org di alamat:

* <http://www.sabda.org/publikasi/>

Semua arsip terbitan e-BinaAnak disimpan di situs ini.

2. Situs PEPAK di alamat:

* <http://www.sabda.org/pepak/>

Situs ini menyimpan semua artikel, tips dan bahan-bahan lain yang diterbitkan di e-BinaAnak yang telah dibagi dalam topik-topik bahasan.

Melalui situs-situs di atas, selain Anda bisa melihat bahan-bahan yang telah diterbitkan oleh e-BinaAnak, Anda juga bisa mencetak bahan-bahan yang Anda inginkan untuk Anda baca di rumah atau Anda bagikan ke rekan-rekan yang lain. Nah, Anda tidak lagi perlu kecewa karena Anda masih bisa terus mengikuti terbitan e-BinaAnak meskipun jarang ke warnet. Tuhan memberkati!

e-BinaAnak 189/Agustus/2004: Mengenal Allah

Salam dari Redaksi

Salam dalam kasih Tuhan Yesus Kristus,
Sebelum kita memutuskan untuk mengajarkan atau memperkenalkan iman Kristen kepada anak-anak didik kita, sebagai seorang guru, penting bagi kita untuk terlebih dahulu memiliki pengenalan yang cukup mengenai iman Kristen. Untuk itulah, pada bulan Agustus ini, kami mengangkat tema MEMBANGUN DASAR IMAN GURU, yang diharapkan akan memperlengkapi guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar. Adapun topik-topik per minggunya adalah sebagai berikut:

- Mengenal Allah
- Mengenal Alkitab
- Mengenal Yesus Kristus
- Mengenal Roh Kudus

Untuk topik pertama minggu ini, ada dua buah artikel yang kami sajikan, yaitu "Pengetahuan tentang Allah" dan "Perlu Mengenal Allah". Kedua artikel tersebut sangat penting untuk kita baca dan renungkan, agar pengetahuan dan pengenalan kita terhadap Allah yang kita sembah dapat lebih dalam lagi dan iman kita pun semakin dikuatkan. Selain itu, dalam kolom Bahan Mengajar, kami mengajak Anda untuk terus mengajarkan para murid untuk mengingat Allah dalam setiap detik kehidupan mereka.

Selamat melayani!

Tim Redaksi

*"Sekiranya kamu mengenal Aku,
pasti kamu juga mengenal Bapa-Ku.
Sekarang ini kamu mengenal Dia
dan kamu telah melihat Dia." (Yohanes 14:7)*
< <http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Yohanes+14:7> >

Artikel: Pengetahuan Tentang Allah

Kemungkinan Untuk Memiliki Pengetahuan Tentang Allah

Tak diragukan lagi, manusia merindukan pengetahuan akan Allah; hasrat-hasrat agamawi membuktikan hal itu. Tetapi mungkinkah itu? Kitab suci memperlihatkan dua fakta: Allah yang tak dapat dipahami; dan Allah yang dapat diketahui. Mengatakan bahwa Allah tak dapat dipahami berarti menegaskan bahwa pikiran kita tidak mampu menguasai pengetahuan tentang Dia. Mengatakan bahwa Allah dapat diketahui berarti menyatakan bahwa Ia dapat dikenal. Keduanya benar, walaupun bukan dalam pengertian yang mutlak. Mengatakan bahwa Allah tak dapat dipahami berarti menegaskan bahwa manusia tidak dapat mengetahui segala sesuatu tentang Dia. Mengatakan bahwa Ia dapat diketahui tidak berarti bahwa kita dapat mengenal segala sesuatu mengenai Dia.

Kedua kebenaran ini dinyatakan di dalam Kitab Suci: bahwa Allah tak dapat dipahami dalam ayat-ayat, seperti Ayub 11:7 dan Yesaya 40:18, dan bahwa Allah dapat dikenal dalam ayat-ayat, seperti Yohanes 14:7; 17:3; dan 1Yohanes 5:20.

Ciri-Ciri yang Khas Mengenai Pengetahuan Tentang Allah

Pengetahuan akan Allah dapat digolongkan dalam hubungan dengan sumbernya, isinya, keprogresifannya, dan maksudnya.

Sumbernya

Allah sendiri merupakan sumber dari segala pengetahuan kita akan Dia. Tentu saja, semua kebenaran adalah kebenaran Allah. Tetapi, kata-kata klise ini harus lebih hati-hati untuk dinyatakan dan dipakai dari biasanya. Hanya kebenaran sejati yang berasal dari Allah, karena sejak dosa masuk ke dalam arus sejarah, manusia menciptakan apa yang disebutnya kebenaran, tetapi sebenarnya bukan. Lagipula, manusia telah menodai, menumpulkan, menipiskan, dan merusakkan kebenaran asli yang datangnya dari Allah. Bagi kita, sekarang satu-satunya ukuran yang benar untuk menentukan kebenaran yang sejati adalah Firman Allah yang tertulis. Alam, walaupun memang menyatakan sesuatu tentang Allah, terbatas, dan bisa jadi manusia salah membacanya. Pikiran manusia, walaupun sering luar biasa di dalam prestasinya, sebenarnya terbatas dan gelap. Pengalaman- pengalaman manusia juga, meski yang agamawi pun, tidak dapat dipercayai sebagai sumber pengetahuan akan Allah yang benar, kecuali sesuai dengan Firman Allah.

Sudah tentu pengetahuan dari agama yang sejati harus berasal dari Allah. di masa yang silam, Yudaisme dinyatakan sebagai agama sejati dari Allah. Sekarang, Yudaisme bukan agama yang benar; melainkan kekristenan. dan pengetahuan sejati tentang kekristenan telah dinyatakan melalui Kristus dan rasul-rasul-Nya. Salah satu maksud inkarnasi Tuhan kita ialah menyatakan Allah (Yohanes 1:18; 14:7). Janji akan datangnya Roh Kudus sesudah kenaikan Kristus, termasuk pernyataan selanjutnya

mengenai Dia dan Bapa (Yohanes 16:13-15; Kisah Para Rasul 1:8). Roh Kudus membukakan Kitab Suci bagi orang-orang percaya, sehingga mereka dapat lebih mengenal Allah.

Isinya

Suatu pengetahuan yang lengkap tentang Allah ialah pengetahuan yang berdasarkan fakta-fakta dan juga bersifat pribadi. Mengetahui fakta-fakta tentang seseorang tanpa mengenalnya secara pribadi adalah terbatas; sebaliknya mengenal seseorang tanpa mengetahui fakta-faktanya adalah dangkal. Allah telah menyatakan banyak fakta mengenai Diri-Nya, yang kesemuanya penting agar hubungan pribadi kita dengan Dia dekat, cerdas, dan berguna.

Seandainya Ia hanya menyatakan fakta-fakta, tanpa kita mungkin mengenal Dia secara pribadi, maka pengetahuan berdasarkan fakta semacam itu hanya akan mempunyai manfaat yang kecil dan tentunya tidak kekal. Sama seperti hubungan antarmanusia, suatu hubungan antara Allah dan manusia tidak dapat dimulai tanpa pengetahuan tentang kebenaran-kebenaran paling minim mengenai Pribadi itu; kemudian, hubungan yang bersifat pribadi itu membangkitkan kerinduan untuk mengetahui lebih banyak fakta-fakta yang kemudian akan memperdalam hubungan itu, dan seterusnya. Siklus ini harus menjadi pengalaman dari setiap orang yang mempelajari teologi; yaitu pengetahuan akan Allah seyogyanya memperdalam hubungan kita dengan Dia yang kemudian menambah kerinduan kita untuk lebih mengenal Dia.

Pertumbuhannya

Pengetahuan akan Allah dan karya-Nya dinyatakan secara bertahap sepanjang sejarah. Bukti paling jelas ialah membandingkan teologi Yahudi yang belum lengkap itu dengan pernyataan yang lebih lengkap dari teologi Kristen dalam banyak hal, misalnya, pada ajaran-ajaran seperti Trinitas, Kristologi, Roh Kudus, Kebangkitan, dan ajaran mengenai nubuatan. Tugas teologi Alkitabiah ialah melacak pertumbuhan itu.

Maksudnya

1. Menuntun orang untuk memiliki hidup kekal (Yohanes 17:3; 1 Timotius 2:4).
2. Membantu perkembangan pertumbuhan iman Kristen (2Petrus 3:18) dengan pengetahuan yang bersifat pengajaran (Yohanes 7:17; Roma 6:9,16; Efesus 1:18), dan dengan gaya hidup yang mampu memilih (Filipi 1:9-10; 2Petrus 1:5).
3. Mengingat akan penghukuman yang akan datang (Hosea 4:6; Markus 10:26-27).
4. Menimbulkan penyembahan yang benar akan Allah (Roma 11:33-36).

Prasyarat Pengetahuan Tentang Allah

Allah Memprakarsai Penyataan Diri-Nya

Pengetahuan akan Allah berbeda dari segala pengetahuan yang lain. Dalam pengetahuan tentang Allah, manusia hanya dapat memperolehnya sejauh Allah menyatakannya. Jika Allah tidak mengambil inisiatif untuk menyatakan Diri-Nya, mustahil manusia dapat mengenal-Nya. Oleh sebab itu, seorang manusia harus menundukkan dirinya di hadapan Allah yang adalah objek pengetahuan. Dalam usaha ilmiah yang lain, manusia sering menempatkan dirinya di atas objek penyelidikannya, tetapi tidak demikian dalam mempelajari tentang Allah.

Allah Memberikan Bahasa untuk Komunikasi

Tentu saja suatu bagian yang penting dari pernyataan Allah ialah menyediakan cara untuk menyampaikan pernyataan itu. Juga catatan dari pernyataan pribadi Allah di dalam Kristus itu mewajibkan beberapa cara pencatatan dan penyampaian pernyataan itu. Untuk maksud inilah Allah memberikan bahasa. Ia merencanakan dan memberikan bahasa itu kepada manusia laki-laki dan perempuan pertama supaya ia dapat menyampaikan perintah-perintah-Nya kepada mereka (Kejadian 1:28-30) dan supaya mereka dapat berkomunikasi dengan Dia (Kejadian 3:8-13). Rupanya, hal ini juga berkaitan dengan pemberian nama binatang-binatang serta penaklukan ciptaan kepada mereka sebelum jatuh dalam dosa. Bahkan, sekalipun bahasa asli manusia yang satu itu telah terpecah-pecah menjadi banyak bahasa di Babel, bahasa tetap merupakan sarana komunikasi pada segala tingkatan. Tentu saja, kita dapat mempercayai bahwa Allah yang Mahatahu telah menyediakan bahasa yang memadai untuk menyampaikan pernyataan mengenai diri-Nya kepada manusia.

Ia Menciptakan Manusia menurut Gambar-Nya

Tatkala Allah menciptakan manusia menurut gambar dan rupa-Nya sendiri, ia menciptakan manusia sebagai makhluk rasional yang cerdas (mampu berpikir). Memang, inteligensia manusia tidak sama dengan inteligensia Ilahi, tetapi itu benar-benar kecerdasan yang sesungguhnya, tidak dibuat-buat. Oleh karena itu, manusia mempunyai kemampuan untuk mengerti arti kata-kata dan logika kalimat, serta paragraf. Dosa telah membuang jaminan bahwa pengertian manusia selalu dapat diandalkan, tetapi tidak melenyapkan kemampuan manusia untuk mengerti.

Ia Memberikan Roh Kudus

Allah telah memberikan Roh Kudus kepada orang-orang percaya untuk menyatakan perkara-perkara dari Allah (Yohanes 16:13-15; 1Korintus 2:10). Bukan berarti orang percaya tidak dapat keliru, tetapi ini dapat memberikan kepadanya kemampuan untuk membedakan kebenaran dari kesalahan (1Yohanes 2:27).

Semua karya Allah ini memungkinkan kita untuk mengetahui dan menaati banyak perintah dalam Kitab Suci dalam mengenal Dia (Roma 6:16; 1Korintus 3:16; 5:6; 6:19; dan Yakobus 4:4).

Sumber:

Judul Buku : Teologia Dasar (Buku I)

Penulis : Charles C. Ryrie

Penerbit : Yayasan Andi, Yogyakarta, 1992

Halaman : 33 - 36

Artikel 2: Perlu Mengenal Allah

Pascal pernah mengatakan bahwa dalam diri setiap individu ada suatu kekosongan yang berwujud Allah. Kita merasa bahwa Dia ada. Tetapi, kita perlu mengenal Dia lebih daripada hanya sebagai seorang Pencipta. Kita perlu mengenal Dia secara akrab -- seperti apa Dia itu, apa yang dapat kita lakukan untuk menyenangkan Dia. Bilamana kita mulai menyadari siapa Tuhan itu, maka kita akan mendapatkan bahwa kita ingin menjadi lebih menyerupai Dia, ingin mempunyai sifat seperti sifat-Nya. Mengapa kita perlu mengenal Allah dengan lebih baik? Sebab Ia adalah terang, Ia adalah kasih, dan Ia adalah Roh.

Allah adalah terang (1Yohanes 1:5) -- Ia memberikan saya petunjuk. Saya perlu mengenal Dia dengan lebih baik, sebab jika sifat saya menjadi lebih menyerupai sifat-Nya, maka saya akan mendapat petunjuk dalam hidup saya. Hal ini, laksana pemuda yang menjelajahi gua. Dengan lampu senter, ia dapat menemukan jalannya; tetapi jikalau ia menjatuhkan lampu senterya, maka ia kehilangan arah. Ia akan terponsang-panting berkeliling dan berteriak minta tolong. Seseorang mendengar teriaknya, menyorotkan cahaya kepadanya, dan ini menolong dia untuk selamat. Itulah terang. Dia adalah petunjuk.

Allah juga disebut kasih (1Yohanes 4:8). Saya perlu mengenal Allah dengan lebih baik agar saya memiliki kekuatan lebih besar untuk mengasihi, untuk mengulurkan tangan, dan menjadi orang yang bisa diharapkan orang lain. Pada waktu saya mulai menyesuaikan diri, saya dengan tujuan, seperti tujuan kedatangan Kristus -- yang adalah untuk melayani, bukan untuk dilayani, untuk menolong, bukan untuk ditolong -- saya menyadari bahwa waktu saya mencoba untuk menyamakan diri saya dengan Dia, maka saya dapat 'menyumbang' secara lebih efektif dalam berbagai hubungan dalam keluarga dan masyarakat. Waktu saya belajar tentang 'sifat' kasih-Nya, saya belajar bagaimana mengasihi. "Tidak ada kasih yang lebih besar daripada kasih seorang yang memberikan nyawanya untuk sahabat-sahabatnya" (Yohanes 15:13).

Contoh kasih yang paling agung adalah pada waktu Kristus dengan tergantung di kayu salib setelah dicambuk dan dilukai, serta dicemoohkan, berkata, "Ya Bapa, ampunilah mereka, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat" (Lukas 23:34). Ketika saya mengenal Allah secara lebih akrab dan lebih berarti, Dia memberi saya kemampuan melebihi kemampuan diri saya sendiri untuk mengasihi orang-orang yang memperlakukan saya dengan tidak benar, tidak sepatutnya, atau bahkan secara tidak menyenangkan.

Waktu saya mengenal Allah dengan lebih baik, saya mengetahui bahwa Ia adalah Roh (Yohanes 4:24). Ia bukan seperti guru meditasi yang sukar dipahami, tetapi Ia adalah Roh, dalam arti bahwa Ia tidak bisa dibatasi oleh ruang dan waktu. Ia ada bersama saya untuk menolong, menghibur, mengasihi, dan menyediakan damai sejahtera.

Saya ini makhluk yang diciptakan, dan Ia adalah Pencipta. Saya perlu mengenal Allah dengan lebih baik, sebab tanpa Dia menjadi bagian hidup saya, saya akan jatuh

tertelungkup bersama semua rencana dan tujuan saya. Saya tidak bisa berfungsi tanpa petunjuk, bimbingan, dan keahlian Pencipta saya.

Saudara mungkin merasa seolah-olah dalam keadaan baik-baik saja sampai Saudara menyadari bahwa Saudara adalah suatu ciptaan utuh dan rumit yang perlu dikembangkan secara mental, sosial, fisik, dan rohani. Hal ini tidak mungkin bisa dilakukan tanpa mengenal Sang Pencipta.

Saya perlu mengenal Allah dengan lebih baik, sebab saya menyadari siapa diri saya, saya menyadari siapa Dia, dan saya menyadari bahwa untuk mencapai kepenuhan, damai sejahtera, dan pengharapan saya perlu mengenal Dia.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku : Pola Hidup Kristen Penerapan Praktis

Judul Artikel : Perlu Mengetahui Allah

Penulis Artikel : Terry Prisk

Penerbit : Kerja Sama antara Gandum Mas, Malang, Yayasan
Kalam Hidup, Bandung, dan YAKIN, Surabaya, 2002

Halaman : 169 - 171

Bahan Mengajar: Ingatlah Tuhan

Persiapan:

Berilah kepada setiap anak sepotong tali yang panjangnya 10 cm.

Cerita:

Dalam Firman Allah terdapat banyak nasihat, yaitu bahwa anak-anak harus percaya kepada Allah. Ayat yang ingin saya ceritakan hari ini kepada kalian dimulai dengan kata INGATLAH, yaitu dalam Pengkhotbah 12:1. [Mintalah seorang anak membacanya.]

Siapakah pencipta kalian? Allahlah Penciptamu. Ia telah menciptakan dunia beserta isinya, termasuk kalian semua. Dia menghendaki kalian mengingat Dia semenjak kalian masih kecil. Apabila kalian menjadi lebih besar, banyak perkara yang memenuhi pikiran kalian, sehingga kalian mungkin bisa saja melupakan Allah. Marilah kita pikirkan, kapan kita harus ingat kepada Allah.

1. Ingatlah Allah pada waktu bangun pagi. Allah akan menyertaimu sepanjang hari. Ingatlah ini, maka hari itu akan menjadi lebih cerah bagi kalian.
2. Ingatlah Allah pada waktu kalian keluar untuk bermain-main. Allah akan menolong kalian untuk bermain dengan sportif dan jujur. Ia juga dapat menolong kalian dalam mencari teman.
3. Ingatlah Allah sebelum kalian makan, sehingga kalian dapat mengucapkan syukur kepada-Nya atas makanan yang disediakan-Nya.
4. Ingatlah Allah sewaktu kalian bersama-sama dengan ayah dan ibu. Ia akan menolong kalian untuk menghormati dan menaati orangtua.
5. Ingatlah Allah apabila kalian merasa kurang nyaman. Ia berkata, "Sebab Aku, Tuhanlah yang menyembuhkan engkau."
6. Ingatlah akan Allah sebelum tidur malam. Mengucapkan syukurlah kepada-Nya atas hari yang telah Ia berikan kepada kalian dan mengucapkan syukur juga karena kalian boleh tidur malam itu.
7. Ingatlah Allah apabila kalian terbangun pada tengah malam. Kalian tidak usah takut karena Ia menyertai kalian. Ia akan menolong kalian tidur lagi.
8. Ingatlah Allah apabila menghadapi masalah. Ia dapat menolong memecahkan masalah, mengakhiri perselisihan, atau mengubah yang tidak mungkin menjadi mungkin.

Barangkali, kalian dapat menyebut saat-saat lain ketika kalian dapat mengingat Allah. Kita akan saling mengikatkan tali ini pada jari telunjuk. Pakailah tali ini sepanjang hari ini. Perhatikanlah, berapa kali tali ini akan menolong kalian untuk mengingat Allah. Jika seseorang bertanya tentang tali itu, katakan kepada mereka bahwa tali ini untuk menolong kalian, supaya mengingat Allah sebab Alkitab mengatakan, "Ingatlah akan Penciptamu pada masa mudamu." Barangkali, tali itu juga akan menolong mereka untuk mengingat Allah.

Bahan diedit dari sumber:
Judul Buku: Buku Pintar Sekolah Minggu Jilid 2
Penerbit : Gandum Mas, Malang, 1996
Halaman : 103

Stop Press

INFO DOMBA KECIL: TEACHERS ON THE MOVE - SOLO

Kami mengundang para Guru Sekolah dan Guru Sekolah Minggu, Penginjil Anak, dan semua yang terbebani dalam pelayanan anak untuk hadir dalam pertemuan khusus, TEACHERS ON THE MOVE, yang akan diselenggarakan pada:

Hari/Tgl. : Jumat, 6 Agustus 2004
Waktu : Pkl. 17.30 - 21.00 WIB
Tempat : Gereja Bethel Injil Sepenuh Kepunton
 Jl. A.R. Hakim 49 Solo,
 Jawa Tengah

TOPIK:

- Cara-cara Efektif Penginjilan Anak
- Contoh Kurikulum
- Ide Balita
- Bercerita secara Kreatif

KHUSUS

- Peserta grup beranggotakan 5 orang akan mendapatkan 1 paket alat peraga tokoh Alkitab.
- Grup beranggotakan 10 orang akan mendapatkan 1 buah buku Kurikulum Akar Iman.
- Alat-alat peraga yang telah jadi dan bahan-bahan dapat diperoleh pada saat seminar dengan harga khusus.

Jangan lewatkan kesempatan ini, daftarkan diri Anda segera!!
Untuk informasi lebih lanjut dan pendaftaran, segera hubungi:

Debora Tel. (0271) 702-5074
 HP (0816) 671-119

Yayasan Domba Kecil Tel. (021) 560-2630, 566-8962
Jl. Tanjung Duren Utara III E/236 Fax. (021) 566-8962
Jakarta Barat 11470 - INDONESIA BCA 198-3-10236-4

Mutiara Guru

*Yang penting bukanlah
apa yang dituang ke dalam otak murid,
melainkan apa yang ditanamkan.*

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Magdalena <talithakids95@>

>==cut==

>saat ini saya melayani di pelayanan Anak Talitha. dan sehubungan
>itu, saya mau menanyakan tentang bagaimana caranya, agar TALITHA
>bisa menjadi anggota di situs PEPAK. Ceritanya begini, seorang
>teman, telah memasukan semua info PEPAK melalui e-mail dia lalu
>ditransfer ke saya, namun, saya ingin TALITHA berdiri sendiri dalam
>artian, semua info yg didapat bersumber langsung dari PEPAK,
>sehingga bukan hanya info saja yg saya dapat, tapi saya juga bisa
>mengirim info ke situs PEPAK. Karena, kalau dia stop mensuply info
>saya juga krisis info dari PEPAK. Waaah kasian ya.Ok, trims yaaa,
>maaf saya mengganggu.GBU

Redaksi:

Untuk mendapatkan bahan-bahan dari Situs PEPAK, Anda tidak perlu mendaftarkan diri secara khusus. Situs PEPAK bebas dikunjungi oleh siapa saja dan pengunjung dapat men-download bahan-bahan sesuai yang dikehendaki. Selain itu, Anda juga dapat mengirimkan bahan-bahan untuk dipasang di Situs PEPAK dengan mengisi formulir yang tersedia.

- <http://www.sabda.org/pepak/>

Tapi, lain dengan publikasi e-BinaAnak, karena untuk mendapatkannya secara rutin, Anda perlu mendaftarkan diri untuk menjadi anggota. Apakah Anda sudah menjadi anggota e-BinaAnak? Jika belum, silakan Anda kirimkan e-mail kosong ke :

- <subscribe-i-kan-BinaAnak@xc.org>

Nah, selamat bergabung dengan pelayanan kami dan dapatkan berkat melimpah di dalamnya. Tapi, jangan lupa bagi berkat juga, ya dengan mengirimkan bahan kepada kami untuk dibagikan kepada rekan yang lain. Tuhan memberkati!

e-BinaAnak 190/Agustus/2004: Mengenal Alkitab

Salam dari Redaksi

Salam dalam kasih Tuhan Yesus,
Sejauh mana Anda sudah mengenal Alkitab? Apakah Anda sudah membaca seluruh isi Alkitab? Kalau sudah, apakah itu berarti Anda sudah mengenal Alkitab secara mendalam? Sebagai anak Tuhan, mempelajari Alkitab merupakan satu cara untuk membangun dasar iman yang kuat dalam Kristus. Sebagai seorang guru, memiliki dasar iman yang kuat sangatlah penting. Untuk itulah, pada edisi kali ini, e-BinaAnak menyajikan topik MENGENAL ALKITAB. Kami berharap, topik minggu ini dapat mendorong para pelayan anak untuk mengenal Alkitab lebih dalam lagi.

Anda dapat menyimak seluruh sajian e-BinaAnak minggu ini, yang akan mengajak kita untuk semakin mengenal Allah melalui Firman-Nya yang tertulis, yaitu Alkitab. Artikel, Tips Mengajar, dan juga Bahan Mengajar dalam edisi minggu ini sangat penting untuk Anda simak. Mintalah pertolongan Roh Kudus untuk terus mengajarkan kebenaran Firman-Nya kepada Anda. Teruslah bertumbuh dan menjadi saluran berkat yang luar biasa bagi murid-murid Anda.

Selamat mengenal Alkitab!

Tim Redaksi

*"Firman-Mu itu pelita bagi kakiku
dan terang bagi jalanku." (Mazmur 119:105)*
< <http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Mazmur+119:105> >

Artikel: Alkitab Kita

Ketika umat Israel mendekati perbatasan Tanah Perjanjian, Musa mengirim dua belas orang untuk "mengintai negeri itu" (Bilangan 13). Kalau Anda belum mengenal isi Alkitab, Anda perlu mengadakan misi serupa.

Perhatikan Bagaimana Alkitab Disatukan

Telusuri sekilas, Alkitab dari awal sampai akhir. Alkitab mempunyai enam puluh enam kitab -- tiga puluh sembilan kitab Perjanjian Lama, diikuti dengan dua puluh tujuh kitab Perjanjian Baru. Dalam tiap kitab, isinya dibagi menjadi pasal-pasal bernomor dan ayat-ayat bernomor. Pada mulanya, ketika Alkitab ditulis, rancangan pasal dan ayat tidak ada dalam gulungan kitab. Ini ditambahkan belakangan untuk membuat kita lebih mudah mencari dan menemukan ayat-ayat khusus. Jadi, kita menyebut Yohanes 3:16 dan bukan "sekitar sepertujuh bagian dari awal kitab Yohanes." Yohanes 3:16 adalah kependekan dari Injil Yohanes pasal tiga, ayat yang keenam belas.

Perhatikan "Bantuan" Dalam Alkitab Anda

Edisi Alkitab milik Anda mungkin mempunyai satu atau lebih dari yang berikut ini:

1. Konkordansi atau Ensiklopedia Alkitab (atau keduanya).
Konkordansi atau Ensiklopedia Alkitab membantu kita untuk menemukan ayat tertentu menurut kata atau tema. Misalnya, kalau Anda ingin membaca bagian Alkitab yang mengandung kata harapan, cari kata harapan di konkordansi. Referensi Ensiklopedia biasanya berhubungan dengan orang, tempat, atau subyek luas, seperti pengampunan, damai, atau kasih.
2. Peta.
Anda bisa mempelajari aneka perjalanan dalam Alkitab dan melihat bahwa pembagian politis pada setiap negeri di dalam Alkitab telah berubah seiring dengan berjalannya waktu. Anda bisa melihat perbatasan asli yang dipilih Allah untuk umat Israel dan menyadari bahwa Ia telah menepati janji-Nya dengan membawa mereka kembali ke negeri-Nya.
3. Diagram dan tabel.
Bantuan Alkitab seringkali termasuk tahun dan zaman, daftar perbandingan (misalnya, mujizat dan perumpamaan Yesus ketika ditulis ulang pada keempat Injil), atau tabel perbandingan berat dan ukuran, sekaligus nilai uang.
4. Pedoman atau ulasan pemahaman Alkitab.
Garis besar dan catatan pemahaman Alkitab, mungkin terdapat di belakang Alkitab Anda atau bisa disisipkan di antara teks. Material seperti itu seringkali terletak di bawah setiap kitab, misalnya, fakta-fakta tentang isi kitab, penulisnya, kepada siapa kitab itu ditulis, konsep kunci, dan ayat-ayat di dalam kitab, dan cara mempelajari kitab itu.

Perhatikan Perlakuan Khusus Dari Teks Itu Sendiri

Beberapa kata mungkin dicetak dengan warna merah; ini merupakan perkataan Yesus. Beberapa bagian mungkin digarisbawahi atau ditandai dengan cara khusus; biasanya ini adalah bagian, di mana ulasan terdapat di tempat lain. Referensi Alkitab lainnya bisa berbentuk kecil di akhir ayat; ini adalah ayat yang berada di lain tempat pada Alkitab yang berhubungan dengan bagian itu. Penggunaan ayat yang berhubungan ini seringkali disebut referensi rantai atau referensi silang. Perhatikan juga anak judul yang disediakan oleh penerbit Alkitab (ini bukan bagian dari manuskrip asli dari Alkitab).

Pada beberapa Alkitab, seperti Amplified Version (bahasa Inggris), kata-kata diletakkan di antara tanda kurung. Sekali lagi, kata-kata ini bukan bagian dari manuskrip asli, tapi ditambahkan oleh penulis versi atau penerjemah untuk memberikan arti yang lebih lengkap dalam bahasa yang dipakai dalam Alkitab itu (Inggris, Jerman, Indonesia, dan lain-lain). Kata-kata yang dicetak miring dalam sebagian besar teks ditambahkan pada terjemahan asli, supaya lebih bisa dimengerti dalam bahasa yang dipakai.

Anda perlu menyadari dari awal bahwa Alkitab adalah buku yang paling menarik, menakjubkan, dan mempunyai paling banyak sisi yang pernah Anda baca. Telusuri negeri itu!

Perjanjian Lama dan Baru

Saat ini, kedua Perjanjian dalam Alkitab diberikan pada kita. Dalam Perjanjian Baru, tidak ada yang membatalkan kebenaran atau nilai dari Perjanjian Lama; demikian juga, tidak ada dalam Perjanjian Lama yang menghalangi atau menghapuskan kebutuhan akan Yesus untuk menjadi Penebus dan Tuhan kita yang hidup. Dikatakan bahwa "Perjanjian Lama adalah Perjanjian Baru yang terselubung, dan Perjanjian Baru adalah Perjanjian Lama yang terungkap."

Murid-murid Yesus menulis Perjanjian Baru. Hampir semuanya adalah orang Yahudi yang tahu dan percaya pada Perjanjian Lama; rasul Paulus terutama mempunyai pengetahuan yang tinggi.

Alkitab ditulis dalam periode lima belas ribu tahun -- diawali oleh tradisi dengan menceritakan kisah dari mulut ke mulut, kata demi kata dari generasi ke generasi.

Perjanjian Lama

Perjanjian Lama adalah perjanjian antara Allah dan umat pilihan-Nya, umat Israel -- terdiri dari lima bagian utama. Pembagian ini menurut isi, bukan pembagian yang Anda temukan dalam manuskrip.

Lima kitab pertama disebut Taurat atau Hukum Musa. Kitab-kitab ini ditulis oleh Musa. Mereka menceritakan tentang penciptaan, generasi pertama di bumi, pemanggilan Abraham, dan janji yang diberikan padanya, kisah keturunan Abraham, penyelamatan

umat Allah dari perbudakan Mesir, dan perintah-perintah, cara dan arti penyembahan, serta peraturan yang ditetapkan Tuhan untuk umat-Nya ketika mereka mengembara di padang gurun dalam perjalanan ke Tanah Perjanjian.

Kelompok kitab kedua menceritakan sejarah umat Allah di Tanah Perjanjian. Termasuk cerita-cerita pribadi tentang perseorangan: Rut, Ester, dan Ayub.

Mazmur adalah "buku nyanyian" Alkitab. Kalau Anda membuka Alkitab pada bagian tengah, maka Anda akan menemukan kitab Mazmur. Musik atau pujian dan penyembahan selalu penting dalam iman kita sebagai umat Allah!

Amsal, Pengkhotbah, dan Kidung Agung disebut Literatur Hikmat. Ketiga kitab ini dengan rinci menggambarkan hubungan kasih kita kepada Allah dan sesama manusia.

Tujuh belas kitab terakhir dalam Perjanjian Lama adalah tulisan para nabi. Yesaya, Yeremia, dan Iel, dan Yehezkiel, biasa disebut nabi besar, sedangkan yang lain disebut nabi kecil. Disebut nabi kecil bukan karena mereka kurang penting, melainkan karena pesan yang disampaikan mereka lebih pendek.

Perjanjian Baru

Perjanjian Baru adalah perjanjian berdasarkan pengorbanan Yesus Kristus di kayu salib -- mempunyai empat bagian utama. Empat kitab pertama disebut Injil -- Matius, Markus, Lukas, dan Yohanes. Keempat Injil tersebut menceritakan tentang kehidupan Yesus dari empat sudut pandang yang berbeda. Injil adalah "kabar baik" bagi umat manusia. Yesus datang untuk membawa kabar baik, yaitu kasih Allah pada kita.

Setelah Kitab Injil adalah Kisah Para Rasul, yang menceritakan sejarah gereja mula-mula, termasuk perjalanan misi dan khotbah-khotbah utama Petrus dan Paulus.

Kemudian Surat-surat -- satu seri surat untuk orang-orang percaya mula-mula yang tersebar di seluruh kekaisaran Romawi. Surat-surat ini berisi informasi, ilham, dan teguran langsung dari para rasul.

Kitab terakhir adalah kitab Wahyu, ditulis oleh Yohanes, murid Yesus, tidak lama sebelum ia meninggal ketika menjadi tawanan di pengasingan. Ia menuliskan apa yang dilihatnya dalam penglihatan tentang masa depan gereja dan akhir zaman.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku : 52 Cara Sederhana Mengenal Alkitab lebih Baik

Judul Artikel Asli: 1. Mengenal Gambaran Keadaan 2. Lama dan Baru

Pengarang : Robert Jon Crown

Penerbit : Interaksara, Batam Centre, 1999

Halaman : 27 - 33

Bahan Mengajar: Mengenal Alkitab

Tujuan Umum:

Anak dapat memahami dan mengakui, serta taat kepada Firman Allah yang tertulis dalam Alkitab sebagai pedoman hidup sehari-hari.

Bahan Alkitab:

Yeremia 9:23-24 dan 2Petrus 1:20-21

Tujuan Khusus agar Anak dapat:

1. Menjelaskan bahwa ketika kita mempelajari Kitab Suci, maka kita harus meminta Roh Allah untuk memimpin kita.
2. Menjelaskan bahwa dengan mempelajari Alkitab, kita akan lebih mengenal Allah.
3. Membaca Alkitab dengan baik dan teratur.

Materi Pelajaran:

Untuk Guru

Penjelasan Bahan Alkitab

Melalui nabi Yeremia, Firman Allah disampaikan pada waktu pemerintahan Yosia, raja Yehuda dan raja-raja sesudah dia, sampai pada waktu pembuangan ke Babel (Yeremia 1:1-3; bandingkan dengan 2Raja-raja pasal 22 sampai pasal 25).

Pada masa-masa itu, kerajaan Israel di sebelah utara Palestina telah diruntuhkan oleh bangsa Asyur. Kerajaan Israel di sebelah selatan Palestina pun terancam oleh bangsa-bangsa di sekitarnya, khususnya bangsa Mesir dan Babilonia. dan akhirnya, kerajaan Yehuda pun runtuh dan orang-orang Yehuda diangkat ke Babel. Alasan keruntuhan itu adalah ketidaksetiaan mereka kepada Yahwe (Tuhan).

Firman Tuhan berisi teguran, karena bangsa Israel melanggar Firman Allah dan menyembah berhala. Firman Tuhan juga berisi panggilan untuk bertobat dan akhirnya berita penghukuman. Melalui teguran, panggilan, dan berita penghukuman itu, Allah memperingatkan umat Israel supaya bertobat dan beribadah kepada Allah yang setia, penuh kasih, adil, dan benar. Semua ini dijelaskan atau disampaikan oleh nabi Yeremia.

Dalam suratnya, Petrus menjelaskan mengenai bagaimana kita dapat mengerti Firman Allah dengan benar, sehingga kita juga mengenal Dia. Yakni, hanya dengan bimbingan Roh Kudus, yang adalah Roh Allah sendiri yang hidup dalam hati orang beriman. Hal ini disampaikan Petrus kepada orang percaya, agar mereka teguh dalam iman dan tidak memperoleh pengertian yang salah tentang Tuhan, karena pengaruh nabi-nabi palsu dan guru-guru palsu pada zaman itu. Alkitab merupakan susunan kumpulan dari sejumlah buku, yang ditulis oleh berbagai orang yang dipimpin oleh Roh Kudus, dalam kurun waktu yang panjang. Itulah sebabnya, Alkitab merupakan satu kesatuan,

walaupun ditulis oleh orang yang berbeda. Intisari pemberitaan Alkitab ialah bahwa Allah menyelamatkan manusia, yang nampak dalam Pribadi Yesus Kristus.

Proses pengumpulan 66 buku memakan waktu sekitar 1500 tahun. Pengumpulan dan penetapan buku-buku ini menjadi Alkitab, disebut kanonisasi (kanon = ukuran, norma, mistar yakni pengumpulan tulisan- tulisan yang menjadi norma untuk iman Kristen).

Catatan untuk Guru

Bagi anak kecil (7 - 9 tahun), pengumpulan dan penetapan buku-buku dalam Alkitab masih sulit untuk dimengerti. Cukup diceritakan, bahwa Alkitab ditulis oleh orang-orang beriman yang mendengar Firman Allah serta mendapat ilham dari Roh Kudus. yang penting bagi anak kecil adalah mengetahui bahwa Alkitab adalah buku yang menceritakan tentang Allah dan karya keselamatan-Nya yang dinyatakan secara khusus dalam diri Yesus Kristus. dan anak dapat menggunakan Alkitab.

Aktivitas

Mempraktikkan cara membaca Alkitab yang benar dan baik. Dibagi menjadi beberapa kelompok, bila jumlah guru memungkinkan.

Cara membaca Alkitab:

1. Bukalah Akitabmu dan carilah bagian yang akan kamu baca.
2. Berdoalah, mohon agar Tuhan membimbingmu dengan Roh-Nya yang Kudus, agar kamu mengerti firman yang dibaca.
3. Bacalah bagian Alkitab yang ditentukan untuk hari ini.
4. Cobalah pelajari Firman Tuhan melalui beberapa pertanyaan:
 - o Apa yang kamu baca tentang Allah Bapa, Yesus Kristus, dan Roh Kudus?
 - o Apa yang kamu pelajari dari bacaan hari ini?
 - o Apa yang harus kamu lakukan?
5. Berdoalah, mohon agar Tuhan menolongmu melakukan kehendak-Nya sesuai dengan apa yang kamu pelajari dan baca hari ini.
6. Melaksanakan Firman Tuhan.

Evaluasi

1. Berupa pekerjaan rumah, membuat daftar urutan buku dalam Alkitab yang dikumpulkan minggu berikutnya.
2. Mengulangi cara membaca Alkitab yang baik.

Untuk Anak

Buku apakah ini? [Guru memperlihatkan Alkitab dan menunggu jawaban anak-anak.]
Ya, ini adalah Alkitab? Sebutkanlah apa yang pernah kalian dengar? Ya, banyak cerita yang dapat kalian temui dalam Alkitab dan yang terpenting adalah bahwa kalian dapat

membaca tentang Allah Bapa, Yesus Kristus, dan Roh Kudus. Sebab itu, Alkitab juga disebut Firman Allah. Isinya adalah apa yang dikatakan atau difirmankan dan dilakukan oleh Allah.

Bila kalian rajin membaca Alkitab, kalian akan lebih mengenal Allah dan lebih mengasihi-Nya dan tentu lebih patuh pada-Nya. Nah, mari kita coba dulu, mengenali kitab-kitab yang ada dalam Alkitab agar kalian mudah menemukan suatu kitab.

Bila kalian sudah pandai mencari kitab dalam Alkitab, kalian dapat mulai membacanya. Kalian sudah pernah mencoba membacanya? Ya, memang kadang-kadang sulit untuk mengerti Firman Tuhan. Sebab itu, kalian harus memohon agar Tuhan sendiri menolong kalian. Ia akan membimbingmu dengan Roh Kudus-Nya. Nah, mari kita coba membaca Alkitab dengan baik. [Mintalah anak-anak memegang Alkitab dalam keadaan tertutup dengan tangan kiri.]

Bukalah Alkitab tepat di tengah. Kitab apa yang kalian temukan? Mazmur. Kemudian buka lagi, setengah dari belahan tadi -- bagian depan. Apa yang kalian temukan? Hakim-hakim atau Yosua. Setelah itu, buka lagi tepat di tengah bagian belahan belakang. Apa yang kalian temukan? Kitab Injil Matius. Selanjutnya, kalau sudah hafal kitab-kitab lainnya, maka akan lebih mudah mencarinya. Sebelum atau sesudah Mazmur, sebelum atau sesudah Yosua, sebelum atau sesudah Matius. [Adakan beberapa latihan.]

Bagian Alkitab yang akan dibaca ialah: Markus 10:13-16. Setelah membaca bagian Alkitab ini, dapatlah diajukan pertanyaan- pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa yang kubaca tentang Yesus Kristus?
 - o Yesus mengasihi anak-anak dan memberkati mereka.
2. Apa yang kupelajari dari bacaan hari ini?
 - o Yesus senang, bila kita datang pada-Nya.
3. Bagaimana caranya aku berhubungan dengan Tuhan Yesus?
 - o Datang dan bercakap-cakap pada-Nya melalui doa dan mendengar sabda-Nya dengan cara membaca firman-Nya.

Sebaiknya aktivitas ini, yakni cara membaca Alkitab dengan baik dijelaskan dulu sebelum diterapkan.

Nah, kalau kalian telah dapat membaca Alkitab dengan baik, kalian harus membaca Alkitab setiap hari. Kalian dapat membuat daftar dari bacaan Alkitab yang ingin dibaca untuk seminggu. Bila ada toko buku Kristen di dekat rumah, kalian dapat membeli buku-buku yang berisi daftar bacaan Alkitab untuk setiap hari, misalnya Santapan Harian Anak, Saat Teduh, dan daftar bacaan dari Lembaga Alkitab. Kalau kalian ingin mengenal Alkitab lebih baik dan mengasihi Tuhan lebih baik, serta mendengar suara Tuhan, bacalah Alkitab setiap hari.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: Pedoman Sekolah Minggu untuk Anak Kecil (7 - 9 Tahun) Tahun III Jilid II

Penerbit : BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1992

Halaman : 86 - 91

Tips: Kuasailah Alkitab Saudara

Ibadah, persekutuan, doa, dan melayani Tuhan itu semua penting bagi orang Kristen. Tetapi, dalam hidup kekristenan tidak ada unsur yang lebih penting daripada pendalaman Alkitab. Unsur-unsur yang lain itu mempengaruhi pertumbuhan orang Kristen, tetapi sesungguhnya tidak dapat menggantikan pendalaman dan penguasaan Firman Allah yang tertulis.

Banyak hal yang dapat kita kerjakan untuk mempermudah diri kita untuk memahami Alkitab:

Pelajari Alkitab setiap hari.

Tentu kita dapat membaca Alkitab lebih dari satu kali dalam sehari. Namun, faktor kesibukan atau jadwal kerja kita yang padat akan menyebabkan kita tidak sempat mempelajari Alkitab. Kita harus mendisiplinkan hidup kita untuk mempunyai waktu setiap hari guna mempelajari Alkitab, sama seperti kita mendisiplinkan diri untuk tidur selama delapan jam, menggosok gigi, dan makan dengan cukup tiga kali setiap hari.

Berapa lama waktu yang harus kita pergunakan untuk belajar Alkitab? Itu tergantung pada tiap-tiap orang. Orang yang sudah dewasa imannya dan yang punya waktu, akan belajar Alkitab selama satu atau dua jam sehari.

Sebaliknya, orang Kristen baru, mungkin merasa sukar memusatkan perhatian untuk mempelajari isi Alkitab dalam waktu yang lama. Beberapa orang Kristen mungkin mempunyai jadwal yang padat. Mereka mungkin hanya punya waktu sepuluh atau lima belas menit sehari.

Tentu saja, menyediakan waktu yang lebih lama untuk belajar Alkitab akan lebih baik dibandingkan dengan menyediakan waktu yang singkat, selama waktu tersebut digunakan dengan sungguh-sungguh dan tanggung jawab lainnya tidak diabaikan. Tetapi, lamanya waktu tidak sepenting mempelajari Alkitab secara teratur.

Mempelajari Alkitab pada waktu yang sama setiap hari akan menolong kita terbiasa dalam melakukannya. Pukul berapakah sebaiknya itu? Pagi hari? Malam hari? Hal ini, kembali tergantung pada tiap-tiap orang. Pilihlah waktu di mana perhatian Saudara masih tajam. Ada orang yang suka waktu malam. Tetapi untuk sebagian besar dari kita, waktu yang paling baik ialah pagi hari. Pada malam hari, biasanya kita lelah setelah bekerja berat seharian, dan kita tak dapat memusatkan perhatian.

Pelajari Alkitab secara luas.

Kenalilah seluruh Alkitab, jangan hanya satu kitab atau satu bagian saja. Saudara dapat dengan mudah membaca isi seluruh Alkitab dalam setahun dengan cara membaca lebih dari tiga pasal sehari. Itu cara yang mudah untuk diikuti, dan akan menunjukkan banyak hal kepada Saudara. di antara bagian kitab yang Saudara baca, tampaknya

seperti tidak berkaitan dengan hidup Saudara, tetapi ingat, dalam 2Timotius 3:16 dikatakan, "Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran."

Pelajari Alkitab secara sistematis.

Membaca Alkitab secara acak-acakan dengan membuka sana-sini, bukanlah cara yang terbaik. Membaca bagian apa saja sesuai dengan keinginan kita akan menyebabkan hilangnya keseimbangan dan kedalaman dari hal yang kita pelajari. Jika kita melakukan hal tersebut, maka kita akan mengakhiri dengan hanya membaca bagian yang ingin kita baca saja. Kita memilih bagian yang menarik atau menyenangkan kita, dan kita mengabaikan bagian-bagian lain yang penting bagi pertumbuhan iman kita. Ambil satu bagian dan pelajarilah dengan sungguh-sungguh. Bacalah untuk mengetahui isinya dan juga untuk mengambil serta melakukan penerapannya.

Pelajari Alkitab dengan berdoa.

Cara ini akan menghindarkan Saudara dari hanya sekedar membaca dan hafal kitab demi kitab itu sendiri. Pada zaman Kristus, para Ahli Taurat dapat menyebutkan berapa halaman yang terdapat pada satu kitab dan berapa huruf ada pada setiap halaman. Karena mereka itulah, maka kita sekarang dapat mempunyai salinan Alkitab yang tepat. Tetapi, Yesus berkata kepada mereka bahwa sekalipun demikian hebat mereka menyelidiki Alkitab, mereka tidak memperoleh apa-apa. Mereka tidak percaya kepada Yesus (lihat Yohanes 5:39-40).

Bahkan orang Kristen pada zaman modern ini pun dapat terperangkap dengan hal seperti itu. Orang dapat saja menyebut nama dua belas rasul atau semua suku bangsa Israel, semua raja, semua masa dalam sejarah Alkitab, dan juga semua fakta alkitabiah lainnya, tetapi secara rohani ia tidak mendapat keuntungan dari pengetahuan tersebut.

Cara untuk terlepas dari perangkap itu ialah dengan berdoa. Penulis kitab Mazmur 119 menunjukkan sikap yang tepat, "Lakukanlah kebajikan kepada hamba-Mu ini, supaya aku hidup, dan aku hendak berpegang pada firman-Mu. Singkapkanlah mataku, supaya aku memandang keajaiban-keajaiban dari Taurat-Mu" (ayat 17-18).

Kalau saya berdoa seperti itu pada waktu saya mulai mempelajari Alkitab, saya tidak akan mempelajarinya dengan nalar saja. Namun, saya akan berpikir bahwa Tuhan sekarang sedang berbicara kepada saya. Apa yang akan dikatakan oleh Tuhan? Apakah yang harus saya lakukan sebagai tanggapan atas Firman itu?

Pelajari Alkitab dengan taat.

Sementara mempelajari, Saudara perlu mengajukan pertanyaan-pertanyaan pribadi. Bagaimana penerapannya bagi diri saya? Apakah hal ini menunjuk pada sesuatu yang harus saya kerjakan? Atau sesuatu yang tidak boleh saya kerjakan? Apa yang

dikatakannya mengenai kehendak Tuhan bagi hidup saya? Apakah yang dikatakan tentang cara menyenangkan Tuhan? Apakah sekarang saya menyenangkan Tuhan?

Yakobus 1:22 berbicara tentang pentingnya ketaatan. "Tetapi hendaklah kamu menjadi pelaku firman dan bukan hanya pendengar saja; sebab jika tidak demikian kamu menipu diri sendiri." Kita perlu mengusahakan sikap taat yang penuh sukacita, yang tanpa keraguan, yang tepat, dan cepat. Jika sikap tersebut ada pada kita, maka lakukanlah! Tuhan membuat diri-Nya menjadi nyata bagi kita melalui Alkitab.

Bahan diedit dari sumber:

Judull Buku : Pola Hidup Kristen Penerapan Praktis

Penulis Artikel : R.C. Sproul

Penerbit : Kerja Sama antara Gandum Mas, Malang, Yayasan
Kalam Hidup, Bandung, dan YAKIN, Surabaya, 2002

Halaman : 620 - 622

Mutiara Guru

*Hari ini saya akan "menanam" apa yang relevan,
yang menunjang, yang memperkaya,
dan yang benar.*

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Christine Maria Magdalena <tinea@>

>Saya baru bergabung menjadi GSM, dan minggu ini adalah pertama-kali
>saya akan mengajar. Bagaimana cara membekali diri saya sendiri
>dengan pengetahuan Alkitab, yang memang selama ini belum pernah
>saya baca secara rutin, apakah urut baca dari depan kebelakang atau
>ada cara lain supaya lebih mudah untuk menghafal. Memang di milis
>e-binaanak sudah terdapat cara mengajar dll, dll yg umum untuk anak
>2 SM. Tapi adakah cara2 mengajar atau susunan acara yang khusus
>untuk anak-anak kelas 4,5, dan 6, yang bisa menjadi acuan saya.
>Terima kasih.

Redaksi:

Kami sangat berharap, edisi kali ini bisa menjawab kerinduan Anda untuk mengetahui dan mengenal Alkitab secara lebih mendalam :)

Untuk mengajar anak-anak kelas 4 - 6 (Anak Madya) Anda dapat melihat edisi khusus mengenai Anak Madya dalam e-BinaAnak sebagai berikut:

1. Ciri-ciri Anak Madya: e-BinaAnak edisi 188/2004
 - o <http://www.sabda.org/publikasi/e-binaanak/188/>
 - o <http://www.sabda.org/pepak/e-binaanak/188/>

2. Mengenal Anak Madya : e-BinaAnak edisi 022/2001
 - <http://www.sabda.org/publikasi/e-binaanak/022/>
 - <http://www.sabda.org/pepak/e-binaanak/022/>

e-BinaAnak 191/Agustus/2004: Mengenal Yesus Kristus

Salam dari Redaksi

Salam dalam kasih setia Tuhan Yesus, Mengenal Tuhan kita Yesus Kristus merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan Kristen, terutama dalam tugas kita sebagai seorang guru. Pengenalan kita kepada Kristus akan membuahkan iman yang kuat. Beriman kepada Yesus, bukan berarti hanya sekedar mengetahui keberadaan-Nya, melainkan mengenal Pribadi-Nya secara intim. Hal ini akan menjadi pedoman guru dalam mengajarkan prinsip-prinsip iman Kristen kepada murid-murid Sekolah Minggu. Untuk itulah, e-BinaAnak edisi ini, menyajikan topik MENGENAL YESUS KRISTUS. Harapan kami, iman dan pengenalan Anda kepada-Nya dapat semakin dibangun dan bertumbuh.

Melalui dua artikel yang disajikan, Anda dapat menggali lebih dalam lagi mengenai Pribadi Yesus Kristus, khususnya Watak Kristus. Jika Anda membutuhkan Bahan Mengajar mengenai Yesus Kristus, kami juga menyajikan dua Bahan Mengajar, yang berjudul "Yesus: Firman" dan "Kita Masih Punya Kebahagiaan". Harapan kami sajian-sajian tersebut dapat menjadi berkat bagi Anda dan murid-murid Anda.

Selamat melayani!

Tim Redaksi

*"Jawab mereka: "Percayalah kepada Tuhan Yesus Kristus dan engkau akan selamat, engkau dan seisi rumahmu."
(Kisah Para Rasul 16:31)*

< <http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Kisah+16:31> >

Artikel: Watak Kristus

Ia Mahakudus

Kristus adalah "Anak yang ... disebut kudus" (Lukas 1:35), "Yang kudus dan benar" (Kisah 3:14), "Hamba-Mu yang kudus" (Kisah 4:27). Sifat-Nya kudus, oleh karena itu penguasa dunia tidak berkuasa sedikit pun atas diri-Nya (Yohanes 14:30), dan Ia "tidak berbuat dosa" (Ibrani 4:15). Perilaku-Nya yang kudus juga karena Ia terpisah dari orang-orang berdosa (Ibrani 7:26). Ia selalu melakukan hal-hal yang menyenangkan Bapa-Nya di surga (Yohanes 8:29). Ia "tidak berbuat dosa dan tipu tidak ada dalam mulut-Nya. Ketika Ia dicaci maki, Ia tidak membalas dengan mencaci maki; ketika Ia menderita, Ia tidak mengancam, tetapi Ia menyerahkannya kepada Dia yang menghakimi dengan adil" (1 Petrus 2:22,23). Tidak ada seorang pun yang menjawab tantangan-Nya ketika Ia mengatakan, "Siapakah di antaramu yang membuktikan bahwa Aku berbuat dosa?" (Yohanes 8:46). Namun, "sama dengan kita, Ia telah dicobai" (Ibrani 4:15).

Kita harus menjadi kudus karena Dia kudus adanya. Walaupun kita telah jatuh dan hidup kita sama sekali tidak serupa dengan Kristus, tak ada alasan bagi kita untuk memiliki kesempurnaan yang lebih rendah daripada yang telah ditetapkan oleh Alkitab. Kristus merupakan teladan kesempurnaan yang tak berdosa bagi kita, dan kesempurnaan yang dimiliki Kristus itu sempurna. Ia telah menunjukkan kepada kita bagaimana hidup kudus.

Kasih-Nya Tulus

Paulus mengatakan bahwa "kasih Kristus . . . melampaui segala pengetahuan" (Efesus 3:19). Pertama-tama, kasih Kristus ditujukan kepada Bapa-Nya di surga (Yohanes 14:31). Kasih Kristus juga ditujukan kepada Alkitab, dalam hal ini Perjanjian Lama. Kristus menerima Perjanjian Lama sebagai catatan yang benar dan jujur mengenai berbagai peristiwa dan doktrin yang dibahas di dalamnya. Ia memakai Alkitab ketika Ia dicobai; Ia menjelaskan beberapa nubuat yang terdapat dalam Perjanjian Lama sebagai nubuat yang menunjuk kepada diri-Nya (Lukas 4:16-21; 24:44,45); dan Ia menyatakan bahwa Alkitab tidak dapat dibatalkan (Yohanes 10:35).

Secara umum, kasih Kristus juga ditujukan kepada manusia. Ketika Yesus melihat pemimpin muda yang kaya itu, Yesus mengasihinya (Markus 10:21). Kristus juga dituduh sebagai sahabat pemungut cukai dan orang berdosa (Matius 11:19). Ia begitu 'mengasahi orang-orang yang tersesat, sehingga Ia bersedia mati karena mereka. Secara lebih khusus lagi, Kristus mengasahi umat-Nya sendiri. Yohanes pernah berkata, "Dia yang mengasahi kita dan yang telah melepaskan kita dari dosa kita oleh darah-Nya" (Wahyu 1:5). Ia mengasahi murid-murid-Nya sampai pada kesudahannya (Yohanes 13:1); Ia sangat mengasahi mereka, seperti Allah Bapa sangat mengasahi Dia (Yohanes 15:9); Ia mengasahi umat-Nya sedemikian rupa, sehingga Ia rela mengorbankan nyawa-Nya untuk mereka (Efesus 5:2,25); dan Ia begitu mengasahi mereka, sehingga tidak ada sesuatu pun yang dapat memisahkan mereka dari kasih-Nya.

la Sungguh-sungguh Rendah Hati

Hal ini, secara khusus dilihat ketika Ia sendiri merendahkan diri. Sekali pun setara dengan Allah, dengan rela Ia mengosongkan diri-Nya, mengambil rupa seorang hamba, menjadi sama dengan manusia, dan terus merendahkan diri-Nya sampai mati secara hina di kayu salib. Kerendahan hati-Nya juga tampak dalam perilaku-Nya ketika hidup di bumi. Ia yang kaya, demi kita, rela menjadi miskin. Ia lahir dalam sebuah kandang, karena tidak ada tempat bagi-Nya di rumah penginapan. Ia tidak mempunyai tempat untuk meletakkan kepala-Nya ketika Ia berkeliling untuk mengajar dan menyembuhkan orang, sehingga beberapa wanita yang telah disembuhkan-Nya dari kelemahan mereka dan dari kerasukan setan, membantu Dia dengan kekayaan mereka (Lukas 8:2,3). Ia menyuruh Petrus menangkap ikan untuk mendapatkan uang yang diperlukan oleh-Nya dan juga menyuruhnya membayar pajak untuk Bait Allah (Matius 17:27); Ia dikuburkan di kuburan pinjaman (Matius 27:59,60). Lagi pula, Ia bergaul dengan orang-orang yang rendah. Ia disebut sebagai sahabat pemungut cukai dan orang berdosa. Ia dengan senang hati membiarkan diri-Nya diminyaki oleh seorang perempuan yang berdosa dan bahkan mengampuni dosa-dosanya. Sesungguhnya, semua murid-murid-Nya yang pertama berasal dari golongan rendah, namun kepada merekalah, Ia menyatakan rahasia-rahasia kerajaan Allah.

Di samping itu, Ia melakukan pekerjaan yang paling kasar. "Ia datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang" (Matius 20:28). Ia mencuci kaki para murid-Nya (Yohanes 13:14). Sekali pun, Ia adalah pemimpin murid-murid-Nya. Ia sungguh-sungguh ingin dikenal sebagai sahabat mereka.

Ia Lemah Lembut

Ia sendiri mengatakan, "Aku lemah lembut dan rendah hati" (Matius 11:29). Kelemahlembutan-Nya nampak ketika Ia tidak memutuskan buluh yang patah terkulai dan tidak memadamkan sumbu yang pudar nyalanya. Contoh-contoh kelemahlembutan-Nya dapat dilihat ketika Ia dengan lemah lembut menghadapi orang berdosa yang bertobat, menyesuaikan diri dengan Tomas yang ragu-ragu, dan sikap-Nya yang lemah lembut terhadap Petrus yang telah menyangkal-Nya tiga kali. Mungkin kelemahlembutan Kristus terlihat dengan lebih jelas lagi ketika Ia menghadapi Yudas Iskariot; murid yang telah mengkhianati-Nya (Matius 26:50); dan menghadapi orang-orang yang menyalibkan Dia (Lukas 23:34). Ia tidak bertengkar, tidak berteriak, dan juga tidak memperdengarkan suara-Nya di jalan. (Matius 12:19; lihat Yesaya 42:2). Demikian pula, seorang hamba Tuhan "tidak boleh bertengkar, tetapi harus ramah terhadap semua orang. Ia harus cakap mengajar, sabar, dan dengan lemah lembut dapat menuntun orang yang suka melawan" (2Timotius 2:24,25).

Ia Tenang dalam segala Keadaan

Kristus tenang tanpa menjadi pemurung, penuh suka cita, namun bukan periang yang berlebihan. Ia menghadapi kehidupan secara serius. Yesaya berkata tentang hidup-Nya

sebagai berikut, "Ia dihina dan dihindari orang, seorang yang penuh kesengsaraan dan yang biasa menderita kesakitan; Ia mengalami penghinaan yang luar biasa, sehingga orang menutup mukanya terhadap Dia, dan bagi kita pun Dia tidak masuk hitungan. Tetapi sesungguhnya, penyakit kitalah yang ditanggung-Nya dan kesengsaraan kita yang dipikul-Nya, padahal kita mengira Dia kena tula, dipukul, dan ditindas Allah".

Di samping keadaan yang penuh sengsara itu, Yesus tetap suka cita. "Semuanya itu Kukatakan kepadamu, supaya suka cita-Ku ada di dalam kamu dan suka citamu menjadi penuh" (Yohanes 15:11), dan Aku mengatakan semuanya ini, sementara Aku masih ada di dalam dunia, supaya penuhlah suka cita-Ku di dalam diri mereka" (Yohanes 17:13). Kita memang tidak pernah membaca bahwa Yesus tertawa, walaupun ketika mengajar, sesekali Ia menyelipkan juga hal-hal yang lucu dan menggelikan (Matius 19:24; 23:24; Lukas 7:31-35). Jelaslah Yesus menangis (Lukas 19:41; Yohanes 11:35). Ia merasa sedih karena orang-orang menolak keselamatan yang diberikan-Nya dengan cuma-cuma (Matius 23:37; Yohanes 5:40). Ia menanggung segala kesusahan dan penderitaan kita, sehingga secara jasmaniah, umur-Nya tampak lebih tua daripada umur yang sesungguhnya (Yohanes 8:57). Suka cita yang dimiliki-Nya lebih banyak merupakan suka cita karena pengharapan (Ibrani 12:2; bandingkan dengan Yesaya 53:11), yaitu suka cita ketika melihat banyak jiwa diselamatkan dan tinggal bersama-sama dengan Dia dalam kemuliaan.

Ia selalu Berdoa

Yesus seringkali berdoa. Lukas mencatat ada sebelas peristiwa ketika Yesus berdoa. Ia seringkali berdoa di hadapan murid-murid-Nya, namun tidak pernah dikatakan bahwa Ia berdoa bersama mereka. Ia berdoa berlama-lama, kadang-kadang sepanjang malam. Kali lain, Ia bangun pagi-pagi sekali dan mencari tempat yang sunyi untuk berdoa, Ia berdoa sebelum melaksanakan tugas-tugas yang besar: sebelum mengadakan perjalanan pelayanan ke Galilea (Markus 1:35-38), Ia berdoa sebelum memilih dua belas orang murid (Lukas 6:12,13), dan Ia berdoa sebelum pergi ke Golgota (Matius 26:38-46). Penulis surat Ibrani mengatakan, "Dalam hidup-Nya sebagai manusia, Ia telah memersempahkan doa dan permohonan dengan ratap tangis dan keluhan kepada Dia, yang sanggup menyelamatkan-Nya dari maut, dan karena kesalehan-Nya, Ia telah didengarkan" (Ibrani 5:7). Bila Anak Allah perlu berdoa, betapa lebih lagi kita perlu menghampiri hadirat Allah dalam doa!

Ia Bekerja tak Henti-hentinya

Yesus mengatakan, "Bapa-Ku bekerja sampai sekarang, maka Aku pun bekerja juga" (Yohanes 5:17). Sangat menarik untuk mengikuti Dia sepanjang hari, yang biasanya penuh dengan berbagai kesibukan (Matius 12:22; 13:53; Markus 3:20-4:41). Ia sampai lupa makan (Yohanes 4:31-34), lupa beristirahat (Markus 6:31), dan bahkan lupa terhadap penderitaan-Nya sendiri bila ada kesempatan untuk menolong jiwa yang memerlukan pertolongan (Lukas 23:41-43). Pekerjaan-Nya, antara lain: mengajar, berkhotbah, mengusir setan, menyembuhkan orang sakit, menyelamatkan yang hilang, membangkitkan orang mati, memanggil, serta melatih pekerja-pekerja. Sebagai pekerja,

Ia terkenal karena keberanian-Nya (Yohanes 2:14-17; 3:3; 19:10,11), ketelitian-Nya (Matius 14:36; Yohanes 7:23), sifat tidak pilih kasih-Nya (Matius 11:19), serta kebijaksanaan-Nya (Markus 12:34; Yohanes 4:7-30).

Bahan diringkas dari sumber:

Judul Buku: Teologi Sistematika

Penulis : Henry C. Thiessen

Penerbit : Gandum Mas, Malang, 1993

Halaman : 342 - 347

Artikel 2: Yesus Kristus

Artikel berikut ini bagus digunakan sebagai bahan diskusi antar sesama GSM atau bisa juga langsung diajarkan untuk murid-murid kelas besar atau remaja.

Pembacaan Alkitab:
Matius 10:32-39

Gereja berdasarkan pada kesaksian tentang Yesus Kristus, sebagaimana ditulis oleh penulis-penulis Perjanjian Baru. Bila kita menyelidiki-nya, kita selalu temukan dua segi.

PERTAMA: Yesus orang Nazaret itu benar-benar tergolong manusia dan menjadi manusia seperti kita (namun dengan tiada berdosa). Ia lahir dari seorang perempuan (Galatia 4:4). Ia mengenal rasa lapar dan haus (Matius 4:2; Yohanes 19:28). Ia meratap pada kubur seorang sahabat-Nya (Yohanes 11:35). Ia mengalami segala rupa cobaan, sama seperti kita (Ibrani 4:15). Ia mati dan dikuburkan, sebagaimana setiap manusia akan mengalami kematian secara jasmani (Ibrani 9:27).

KEDUA: Yesus itu benar-benar Allah. Nama "Yesus" merupakan bentuk Yunani dari nama Ibrani "Yosua", artinya "Tuhan menolong". Dialah Juruselamat, yang datang dari Allah untuk menyelamatkan dunia dan manusia (Matius 1:21). Dialah Kristus (dari bahasa Ibrani: "masyiah" = Mesias), yaitu Dia "yang diurapi" oleh Allah, menjadi Nabi, Imam, dan Raja yang tiada taranya. Dialah Anak Allah yang sudah dibangkitkan dan hidup (Roma 1:4). Sebelum kematian dan kebangkitan-Nya, adakalanya Ia sudah menyatakan kemuliaan dan kuasa-Nya (Yohanes 1:14; Matius 17:2; Markus 4:41 dll). Bahkan, Ia berani mengatakan: "Aku dan Bapa adalah Satu" (Yohanes 10:30).

Berdasarkan kesaksian itu, gereja mengaku, bahwa Yesus Kristus itu "sungguh-sungguh Tuhan dan sungguh-sungguh manusia". Kalimat ini tidak mau memecahkan rahasia ilahi yang terdapat dalam diri Yesus Kristus. Ia sungguh-sungguh Tuhan, artinya: Yesus itu adalah Allah sendiri yang mendatangi kita dengan keselamatan yang dari pada-Nya. Ia sungguh-sungguh manusia, artinya keselamatan yang dikerjakan Yesus itu benar-benar diperuntukkan bagi kita manusia.

Maka, menurut Pengakuan Iman Rasuli, kita mengaku: "Aku percaya kepada Allah Bapa ... dan kepada Yesus Kristus ... " Itu bukan "syirk" (= menduakan Allah). Kata "dan" itu tidak sama dengan kata "tambah" pada sebuah hitungan penjumlahan! Kita tidak percaya kepada dua atau tiga Tuhan. Kita percaya kepada Allah yang sudah memperkenalkan diri-Nya di dalam Yesus Kristus. Atau sebaliknya: kita percaya kepada Yesus Kristus, yang sudah menyatakan kepada kita, siapa dan bagaimana Allah yang hidup itu: Sebab itu, Kristus disebut "Immanuel", artinya: Allah menyertai kita.

Tiada mengherankan (meskipun mengharukan!) bahwa kedatangan Yesus menimbulkan perlawanan antar manusia (Matius 10:34-35). Tetapi semua orang yang percaya kepada-Nya diberi hak menjadi "anak-anak Allah" (Yohanes 1:12). dan setiap

orang yang mempercayakan diri kepada Yesus Kristus, beroleh kehidupan yang sejati, kini dan untuk selama-lamanya (Matius 10:32-39).

Pertanyaan-pertanyaan:

1. Kapan dan di manakah muncul sebutan "orang-orang Kristen"? (Kisah 11:26).
2. Bagaimanakah pendapat dan pandangan orang-orang yang sudah bertemu dengan Yesus? (lihat misalnya, Yohanes 10:19,21 dan Matius 16:14).
3. Menurut Kitab Yesaya 9:5, Mesias disebut: ... Dalam Yohanes 6:69 Kristus disebut: ... dalam Titus 2:13 ... Kata Tomas kepada-Nya: ... (Yohanes 20:28).
4. Kata Ibrani "Masyiah" di-Arabkan menjadi al ... Menurut ajaran Islam, Tuhan Yesus disebut ... Bolehkah kita menyetujui sebutan itu?
5. Apakah keempat Kitab Injil menyerupai buku-buku sejarah, yang dengan lengkap dan teratur, memuat "riwayat hidup" Yesus? (perhatikanlah Yohanes 20:30-31).

Hafalkan:

Kitab-kitab Injil ditulis dan disampaikan kepada kita dengan tujuan "supaya"
(Yohanes 20:31).

Sumber:

Judul Buku: Intisari Iman Kristen

Penulis : Dr. B.J. Boland

Penerbit : PT BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1993

Halaman : 31 - 32

Bahan Mengajar: Yesus: Firman

Refleksi untuk Orangtua:

Sejak mulanya, Firman Allah memiliki kuasa untuk menjadikan apa yang tidak ada menjadi ada. Dalam kitab Kejadian, berulang kali kita temukan kalimat "Berfirmanlah Allah," dan apa yang difirmankan-Nya itu benar-benar terjadi.

"Berfirmanlah Allah", maka jadilah siang dan malam, waktu dan penanggalan, bumi, bulan, bintang-bintang, langit, dan lautan. "Berfirmanlah Allah" maka jadilah tanaman, ikan-ikan, burung-burung, serta binatang-binatang lainnya. "Berfirmanlah Allah", maka dari debu dan tanah di tepi sungai, dibentuklah manusia menurut gambar Allah dan diberi-Nya nafas kehidupan. Kemudian Allah berfirman, "Sungguh amat baik."

Maka, ketika Allah melaksanakan puncak tindakan anugerah-Nya dan hadir di tengah-tengah kita, sebenarnya Dia sedang menggenapi Firman yang telah dijanjikan-Nya sejak semula bahwa Dia akan datang menjadi manusia. dan sekali lagi, susunan dunia dan realitas kita diubah untuk selamanya. Kita tak lagi terikat pada hukum alam yang mengatakan bahwa kematian adalah akhir dari segalanya. Dari perkataan Allah, hadirilah Yesus, dan "Firman itu telah menjadi manusia, dan diam di antara kita, penuh kasih karunia dan kebenaran."

Refleksi untuk seluruh Anggota Keluarga:

Dengan Firman Allah, segala ciptaan terwujud. Siang dan malam, matahari, bulan, dan bintang-bintang. Gunung, lembah, padang gurun, dan hutan dijadikan karena Allah berfirman. Karena Firman Allah, maka ada ikan, ular, gajah, zebra, buaya -- bahkan monyet! Karena Allah berfirman, maka ada lautan, sungai, dan danau dengan burung-burung beterbangan di atas kepala kita. Karena Allah berfirman, maka ada Anda dan saya. dan Allah berkata bahwa semuanya itu baik. Allah mengasihi kita begitu dalam, sehingga kasih Allah sendiri menjadi Firman. Firman -- kasih yang istimewa itu adalah Yesus. Yesus datang untuk menjadikan kita milik Allah. Yesus datang karena Allah berfirman.

Pelajaran:

HARI I: KELAHIRAN YESUS

(Matius 1:18-25)

1. Apa arti kata Ibrani Immanuel?
2. Bagaimana Anda dapat percaya bahwa Allah bersama kita saat ini?

HARI 2: YESUS BERADA DI BAIT ALLAH

(Lukas 2:41-52)

1. Apa yang Yesus lakukan di Bait Allah, sehingga banyak membuat orang keheranan?

2. Pikirkanlah dua buah pertanyaan yang akan Anda ajukan, seandainya ada kesempatan untuk bertemu dengan sekelompok guru agama! Diskusikanlah tentang tanggapan yang sekiranya akan Anda berikan!

HARI 3: YESUS MENGAWALI PELAYANAN-NYA DENGAN BAPTISAN

(Markus 1:1-20)

1. Apakah perbedaan antara baptisan Yohanes dengan baptisan Yesus?
2. Bagaimana pemahaman Anda tentang baptisan yang Anda terima, atau bagaimana arti baptisan menurut iman Anda? Apakah perbedaan antara baptisan Yesus dengan baptisan yang Anda terima?

HARI 4: YESUS DAN BAPA ADALAH SATU

(Yohanes 10:22-42)

1. Bukti apakah yang Yesus berikan atas pernyataan bahwa Dia adalah Mesias?
2. Bukti apa yang dapat Anda berikan atas pernyataan bahwa Anda adalah orang Kristen?

HARI 5: YESUS DI HADAPAN PILATUS

(Yohanes 18:28-40)

Yesus telah dikhianati oleh Yudas. Para pemimpin agama Yahudi telah berbohong agar Yesus dijatuhi hukuman mati. Sekarang Yesus berhadapan dengan Pilatus, seorang Gubernur Romawi.

1. Apakah tradisi yang ditawarkan Pilatus kepada orang-orang Yahudi untuk menyelamatkan Yesus?
2. Ceritakanlah suatu pengalaman ketika Anda atau seseorang yang Anda kenal dituduh melakukan sesuatu yang tidak baik. Apakah hal terburuk yang terjadi bila kita difitnah atau dituduh?

HARI 6: YESUS HIDUP

(Lukas 24:13-53)

Maria Magdalena, Yohana, dan Maria Ibu Yakobus telah melihat Yesus setelah kebangkitan-Nya, tetapi murid-murid tidak mempercayai mereka. Sampai akhirnya, murid-murid itu berjumpa dengan Yesus sendiri.

1. Apa yang Yesus lakukan untuk menunjukkan kepada murid-murid-Nya bahwa Dia benar-benar sudah bangkit dan bukan hantu?
2. Bagaimana Anda dapat memperdalam hubungan dengan Kristus?

Sumber:

Judul Buku: Belajar Bersama

Pengarang : Janice Y. Cook

Penerbit : Yayasan Gloria, Yogyakarta, 1999

Halaman : 118 - 120

Bahan Mengajar 2: Kita Masih Punya Kebahagiaan

Alat Peraga:

Batang pohon palem bagi setiap anak.

Ayat Alkitab:

Matius 21:1-11

Tema:

Yesus masih hidup bersama kita hari ini.

Penyampaian:

Cerita ini dapat dimulai dengan salah satu dari kedua cara ini:

1. Anak-anak diberi batang-batang pohon palem dan melakukan pawai pada saat kebaktian dimulai. Mulailah cerita dengan berbicara tentang pawai sambil membawa batang-batang pohon palem dan bandingkan dengan pawai palem hari Minggu yang tercatat dalam Alkitab.
2. Bagikan batang-batang pohon palem ini, setelah anak-anak berkumpul untuk mendengarkan cerita. Beri anak-anak kesempatan untuk melambaikan batang-batang pohon palem itu pada awal cerita.

Anda melakukan hal yang istimewa pagi ini ketika Anda semua datang dengan membawa batang pohon palem. Bagaimana rasanya membawa batang pohon palem itu? Menyenangkan? Mengasyikkan?

Selama pembacaan ayat Alkitab, kita mendengar cerita Alkitab tentang Yesus yang datang ke kota Yerusalem. Dia ingin bercerita tentang Tuhan. Yesus dapat bercerita kepada semua orang tentang kasih Tuhan. Banyak orang di Yerusalem yang telah mendengar tentang Yesus. Mereka mengetahui perbuatan-perbuatan baik yang telah dilakukan-Nya. Mereka sangat berbahagia ketika Yesus datang ke Yerusalem.

Ketika Yesus datang, orang-orang di sana ingin melakukan atau mengatakan sesuatu karena mereka tidak dapat menahan kegembiraan di dalam hati mereka. Maka orang-orang itu berlarian menyambut Yesus dan berseru-seru, "Hosana! Diberkatilah Dia yang datang dalam nama Tuhan!"

Hosana berarti "Selamatkan kami!" atau "Lindungi kami". Banyak orang berpikir bahwa Yesus adalah seorang penguasa baru yang akan melindungi mereka dari musuh-musuh mereka. Mereka memperlakukan Dia seperti seorang raja.

Ketika Yesus mengendarai keledai-Nya, ada orang-orang yang melepaskan jubah mereka dan meletakkannya di tanah, di atas jalan yang akan dilalui-Nya. Ada orang-orang yang memetik batang-batang pohon palem dan melambai-lambaikannya di udara, sambil berseru "Hosana".

Hari ini kita masih berpikir bahwa Yesus adalah raja. Bahkan, kita memanggilnya "Raja atas segala raja". Dahulu, orang-orang di Yerusalem bergembira karena Yesus ada bersama mereka. Kita tahu bahwa sekarang juga Yesus ada bersama kita dan itulah hal yang membuat kita bergembira!

Doa:

Ya Tuhan, kiranya kami selalu bergembira karena Yesus. Amin!

Sumber:

Judul Buku: Ceritakan untuk Anak-anak Sekolah Minggu: Sebuah Sumber Ibadah

Pengarang : Donna McKee Rhodes

Penerbit : Gospel Press, Batam Centre, 2002

Halaman : 55 - 57

Mutiara Guru

*Rencana pelajaran mingguan saya:
Hari ini saya menyadari bahwa pelajaran
mengambil bermacam bentuk
yang tak terhingga banyaknya.*

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Chika Aprilia <chiprilia@>

>Saya rindu sekali mengajar kelas sekolah minggu kelas kecil atau
>batita. Tetapi, saya takut karena merasa tidak dapat menguasai
>kelas dan para bayi. Terutama dalam kelas batita orangtua pun ikut
>beribadah. Saat ini saya baru berani mengajar kelas besar saja.
>Apakah tim redaksi punya tips untuk saya?

Redaksi:

Mengajar kelas batita memang gampang-gampang susah. Selain harus memiliki kesabaran, Anda juga dituntut untuk memahami tingkat perkembangan mereka. Karena anak batita belum memiliki perkembangan penuh, maka Anda harus cukup kreatif menemukan cara bagaimana membuat mereka tertarik dan mengerti apa yang Anda ajarkan. Kalau Anda merasa belum menguasai, jangan kuatir, ada banyak bahan referensi yang dapat Anda baca untuk meningkatkan pengetahuan Anda tentang batita. Secara khusus, silakan berkunjung ke situs arsip e-BinaAnak dan Situs PEPAK (Pusat Elektronik Pelayanan Anak Kristen):

1. Mengetahui Anak Batita (Umur 2-3 Tahun)
 - o <http://www.sabda.org/publikasi/e-binaanak/019/>
 - o <http://www.sabda.org/pepak/e-binaanak/019/>
2. Ciri-Ciri Anak Batita
 - o <http://www.sabda.org/publikasi/e-binaanak/185/>

- <http://www.sabda.org/pepak/e-binaanak/185/>

Sedangkan untuk mendapatkan kesabaran, Anda berdoa mohon hikmat dari Tuhan. Kami yakin kesungguhan Anda akan membuahkan hasil.

Nah, bagi rekan-rekan e-BinaAnak yang memiliki banyak pengalaman mengajar kelas batita dan ingin men-sharing-kannya, jangan sungkan- sungkan mengirimkan kesaksian Anda ke:

- < staf-binaanak@sabda.org >

Kami tunggu ... :)

e-BinaAnak 192/September/2004: Mengenal Roh Kudus

Salam dari Redaksi

Salam kasih dalam kasih dan penyertaan Tuhan Yesus, Tentu Anda sudah pernah mendengar pertanyaan "Siapakah Roh Kudus?", bahkan mungkin dari anak-anak Sekolah Minggu Anda. Bagaimana Anda menjawabnya? Memiliki pengertian dan konsep yang benar tentang Roh Kudus sangat penting, khususnya ketika harus menjelaskan-Nya kepada orang lain, terutama pada anak-anak SM kita. Oleh karena itu, sebelum mengajar tentang Roh Kudus pelajaryliah terlebih dahulu Roh Kudus dan karya-karya-Nya.

Pada minggu ini, e-BinaAnak mengajak Anda untuk belajar bersama-sama tentang Roh Kudus dan harapan kami, Anda juga akan dapat melihat karya Roh Kudus dengan lebih jelas dalam kehidupan orang-orang percaya. Bahan yang membahas dua pokok penting tersebut dapat Anda simak melalui dua artikel yang kami sajikan minggu ini.

Selain itu kami juga sajikan bahan permainan untuk anak-anak SM Anda yang akan menolong mereka untuk mengenali dan menghasilkan buah Roh dalam kehidupannya. Jangan lupa, berdoalah supaya Roh Kudus terus mengajar Anda sehingga Anda mendapatkan pengenalan dan pengertian yang benar tentang Dia dan karya-Nya.

Selamat mengenal Roh Kudus lebih dalam lagi!

Tim Redaksi

*"Tetapi Penghibur, yaitu Roh Kudus,
yang akan diutus oleh Bapa dalam nama-Ku,
Dialah yang akan mengajarkan segala sesuatu kepadamu
dan akan mengingatkan kamu akan semua
yang telah Kukatakan kepadamu." (Yohanes 14:26)*
< <http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Yohanes+14:26> >

Artikel: Siapa Roh Kudus Itu?

Roh Kudus adalah Oknum ketiga dari Trinitas. Kita harus menyadari bahwa pada waktu kita berbicara tentang Roh Kudus, kita tidak berbicara tentang suatu benda atau materi, tetapi mengenai satu oknum. Roh Kudus berpikir, berkehendak, dan merasakan. Ia merupakan individu yang suka memimpin dan bijaksana, yang mengajar dan membimbing kita. Alkitab menjelaskan bahwa Roh Kudus bisa didukakan. Alkitab juga menjelaskan bahwa Roh Kudus memberikan karunia-karunia sesuai dengan kehendak-Nya. Jadi, Roh Kudus memiliki semua sifat- sifat pribadi -- akal budi, emosi, dan kemauan.

Rohlah yang mengilhami Alkitab. Ia menerangi pikiran kita untuk mengerti Firman pada waktu kita membaca atau mendengar-Nya, dan Roh menolong kita untuk menerapkan firman tersebut dalam kehidupan kita.

Roh Kudus merupakan anggota yang sangat penting dari Trinitas. Ia mempunyai kedudukan yang sama dengan Allah Bapa dan Allah Anak. Ada pengaturan tugas dalam Trinitas: Bapa merencanakan, Anak sebagai pelaksana, dan Roh Kudus yang menerapkan. Setiap anggota Trinitas mempunyai peranannya sendiri dalam penyempurnaan ilahi atas rencana Allah.

Dalam Injil Yohanes 16:8 Yesus berkata, "Dan kalau Ia (Roh Kudus) datang, Ia akan menginsafkan dunia akan dosa, kebenaran, dan penghakiman." Roh menginsafkan kita akan dosa-dosa kita, lalu memperbaiki kita, memberikan kehidupan ilahi kepada barangsiapa yang percaya. Pada waktu kita dilahirkan kembali, kita dilahirkan dari Roh. Roh Kudus kemudian diam di dalam diri kita; Ia tinggal di dalam hati kita. Ia memberi petunjuk, mengajar, dan memenuhi kita ketika kita menyerahkan hidup kita pada-Nya.

Roh ini berbeda dengan Yesus, oleh karena Ia tidak memiliki tubuh manusia, dan Ia hanya memiliki satu sifat hakiki, sebab Dia itu Roh. Saudara tidak bisa melihat-Nya, menyentuh-Nya, atau mencium bau-Nya; Roh Kudus tidak bisa dipantau oleh panca indera. Tetapi, hal ini tidak berarti bahwa kita tidak bisa mengenal-Nya.

Kita mengenal Roh melalui Alkitab. Roma 8:16 mengatakan, "Roh itu bersaksi bersama-sama dengan roh kita, bahwa kita adalah anak-anak Allah." Beberapa orang keliru mengira bahwa perasaan bergetar atau gemeteran itu timbul karena kehadiran Roh. Perasaan seperti itu mungkin timbul karena kehadiran Roh, tetapi mungkin juga bukan. Kita perlu menguji "roh-roh itu, apakah mereka berasal dari Allah" (1Yohanes 4:1). Ada roh palsu yang sangat menyerupai Roh yang asli. Kita harus meneliti dengan cermat apa yang kita lihat agar bisa mengetahui perbedaannya.

Dalam Efesus 5:18 Paulus menulis, "Dan janganlah kamu mabuk oleh anggur, karena anggur menimbulkan hawa nafsu, tetapi hendaklah kamu penuh dengan Roh." Saudara dapat mabuk anggur dengan cara meminumnya. Saudara menyerah kepadanya, mengambilnya dengan sukarela, dan meneguknya. Waktu Saudara menyerah pada alkohol atau obat bius lainnya, Saudara akan dikuasai olehnya.

Jikalau kita menyerahkan hidup kita pada Roh Kudus, maka kita akan dipenuhi dan dikuasai-Nya. Seseorang pernah berkata bahwa pada saat Saudara dipenuhi oleh Roh Kudus, maka Saudara bukan lebih banyak memiliki Roh Kudus, tetapi Roh yang semakin banyak memiliki saudara. Saudara tidak mungkin memiliki sebagian saja dari Roh Kudus. Ia berwujud roh, dan Ia tidak bisa dipotong-potong menjadi kepingan-kepingan kecil.

Kata kerja yang terdapat dalam Efesus 5:18 dalam bahasa aslinya ditulis dalam bentuk waktu sekarang, dan artinya "terus-menerus dipenuhi." Penuh dengan Roh bukan suatu hal yang terjadi satu kali untuk selamanya. Penuh dengan Roh merupakan proses penyerahan hidup kita kepada-Nya setiap hari.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku : Pola Hidup Kristen Penerapan Praktis

Penulis Artikel: Norman Geisler

Penerbit : Kerja Sama antara Gandum Mas, Malang, Yayasan Kalam Hidup, Bandung, dan YAKIN, Surabaya, 2002

Halaman : 223 - 225

Artikel 2: Pelayanan-Pelayanan Dari Roh Kudus

Mengajar

Pelayanan Roh Kudus untuk mengajar merupakan salah satu janji Kristus yang terakhir sebelum penyaliban-Nya. Dia berkata, "Masih banyak hal yang harus Kukatakan kepadamu, tetapi sekarang; kamu belum dapat menanggungnya. Tetapi apabila Ia datang, yaitu Roh Kebenaran, Ia akan memimpin kamu ke dalam seluruh kebenaran; sebab Ia tidak akan berkata-kata dari diri-Nya sendiri, tetapi segala sesuatu yang didengar-Nya itulah yang akan dikatakan-Nya dan Ia akan memberitakan kepadamu hal-hal yang akan datang. Ia akan memuliakan Aku, sebab Ia akan memberitakan kepadamu apa yang diterima-Nya daripada-Ku. Segala sesuatu yang Bapa punya, adalah Aku punya; sebab itu Aku berkata: Ia akan memberitakan kepadamu apa yang diterima-Nya dari pada-Ku" (Yohanes 16:12-15).

A. Waktunya

Pelayanan khusus dari Roh Kudus ini belum terjadi ketika Tuhan mengucapkan kata-kata ini. Pelayanan ini dimulai pada hari Pentakosta dan terus berlanjut di sepanjang abad ini. Pemahaman Petrus yang jelas seperti yang dinyatakan dalam khotbahnya pada hari Pentakosta merupakan bukti dari permulaan pelayanan ini.

B. Isinya

Secara umum, isi pelayanan Roh Kudus mencakup "semua kebenaran". Tentu saja, hal ini berarti pernyataan yang berkenaan dengan Kristus sendiri, namun berdasarkan firman yang tertulis (karena kita tidak memiliki informasi lain tentang Dia, kecuali lewat Alkitab). Oleh sebab itu, Dia mengajar kepada orang percaya seluruh isi Alkitab supaya bisa memahami nubuatan ("hal-hal yang akan datang"). Pengkhususan dari janji-janji umum yang berhubungan dengan pengajaran ini harus mendorong setiap orang percaya untuk mempelajari nubuatan. Perhatikan juga bahwa Roh Kudus bukan yang mula-mula mendapatkan berita-Nya, berita itu berasal dari Tuhan.

C. Hasilnya

Hasil dari pelayanan pengajaran Roh Kudus adalah bahwa Kristus dimuliakan. Jika Dia tidak dimuliakan, maka Roh Kudus belum melayani. Perhatikan juga bahwa bukan Roh Kudus atau pun seseorang yang seharusnya dimuliakan dalam suatu pelayanan rohani, melainkan Kristus. Selanjutnya, jika Kristus hanya diketahui melalui firman yang tertulis, maka Dia akan dimuliakan pada saat Firman Allah diuraikan secara terperinci dalam kuasa Roh Kudus.

D. Prosedurnya

Bagaimanakah Roh Kudus mengajar orang percaya? Yohanes menyatakan, "Sebab di dalam diri kamu tetap ada pengurapan yang telah kamu terima daripada-Nya. Karena itu tidak perlu kamu diajar oleh orang lain. Tetapi, sebagaimana pengurapan-Nya mengajar kamu tentang segala sesuatu -- dan pengajaran-Nya itu benar, bukan dusta -- dan sebagaimana Ia dahulu telah mengajar kamu, demikianlah hendaknya kamu tetap tinggal di dalam Dia" (1Yohanes 2:27). Hal ini tidak dapat diartikan bahwa guru-guru manusia tidak diperlukan untuk menjelaskan Firman Allah. Jika dapat berarti demikian, lalu apakah manfaat dari karunia pengajaran ini? (Roma 12:7). Yohanes menulis tentang munculnya para antikristus dalam kelompok itu. Dengan menyatakan keyakinannya sendiri tentang bidat mereka, dia hanya mengatakan bahwa tidak ada seorang pun yang harus mengatakan kebenaran kepada mereka, karena Roh Kudus akan meyakinkan hal itu kepada mereka. Guru-guru manusia merupakan penghubung yang penting dalam prosedur untuk mengajar orang percaya, meskipun kebenaran yang utama dalam pengajaran itu berasal dari Roh Kudus.

Membimbing/Memimpin

"Semua orang, yang dipimpin Roh Allah, adalah anak Allah" (Roma 8:14). Memimpin merupakan suatu pengesahan dari keputraan, karena putra selalu dipimpin. Pekerjaan untuk memimpin ini khususnya adalah pekerjaan Roh Kudus. Roma 8:14 menyatakannya dan Kisah Para Rasul memperkuatnya (8:29; 10:19-20; 13:2,4; 16:6-7; 20:22-23). Pelayanan Roh Kudus ini merupakan salah satu pelayanan yang paling meyakinkan bagi orang Kristen. Anak Allah tidak akan dapat berjalan dalam kegelapan; dia selalu bebas untuk meminta dan menerima petunjuk- petunjuk dari Roh Kudus sendiri.

Meyakinkan

Roh Kudus juga merupakan Pribadi yang meyakinkan orang Kristen bahwa dirinya adalah anak Allah. "Roh itu bersaksi bersama-sama dengan roh kita, bahwa kita adalah anak-anak Allah" (Roma 8:16). Kata untuk anak-anak di sini adalah "tekna" (berbeda dengan huioi, putra-putra) dan menekankan fakta bahwa orang-orang percaya merupakan bagian dari kehidupan Bapa. Karena hal ini, dia juga mendapat bagian sebagai pewaris milik Bapa. Jaminan mengenai semua ini merupakan pekerjaan Roh Kudus di dalam hati setiap orang Kristen.

Pasti, jaminan ini juga dibawa ke dalam hati orang percaya dengan bertambahnya pemahaman tentang beberapa hal yang telah diperbuat Roh Kudus terhadap mereka. Contohnya, jaminan akan mendalam apabila seseorang mengerti arti dari dimeteraikan dengan Roh Kudus dan telah menerima Roh Kudus sebagai jaminan penyempurnaan penebusan (Efesus 1:13-14). Pemahaman mengenai apa yang terlibat di dalam Roh Kudus adalah bersatunya orang percaya dengan tubuh Kristus yang sudah dibangkitkan dan yang tidak mengalami kematian juga akan memberikan jaminan tentang pemeliharaan. Tentu saja, pemahaman tentang pencapaian hal-hal yang luar biasa ini

merupakan bagian dari pelayanan pengajaran Roh Kudus, sehingga dalam banyak hal Roh Kudus dihubungkan atau dikaitkan dengan jaminan yang dimiliki Allah.

Berdoa

A. Pernyataannya

Meskipun mungkin kita tidak sepenuhnya memahami arti ganda tentang Roh Kudus yang berdoa untuk orang percaya, namun kenyataan bahwa Dia memang melakukan hal itu, amat jelas: "Demikian juga Roh membantu kita dalam kelemahan kita; sebab kita tidak tahu, bagaimana sebenarnya harus berdoa; tetapi Roh sendiri berdoa untuk kita kepada Allah dengan keluhan-keluhan yang tidak terucapkan" (Roma 8:26).

B. Kebutuhannya

Alasan mengenai perlunya kita mendapat pertolongan adalah karena kelemahan kita (kata itu dalam bentuk tunggal). Dia menolong seluruh kelemahan kita, namun khususnya apabila kelemahan itu menyatakan dengan sendirinya berkaitan dengan kehidupan doa kita, dan khususnya berkaitan dengan apa yang harus didoakan pada saat itu. Sementara kita menantikan penebusan kita yang sempurna, kita memerlukan bimbingan di dalam doa-doa khusus.

C. Metodenya

Cara Roh Kudus membantu memenuhi kebutuhan-kebutuhan kita dijelaskan secara umum dengan kata "membantu" yang secara harafiah berarti "meletakkan tangan-Nya pada pekerjaan untuk bekerja sama dengan kita" (R. St. John Parry, "Romans", Cambridge Greek Testament [New York: Cambridge University Press, 1912], hal. 120). Khususnya, bantuan ini diberikan dalam bentuk "keluhan-keluhan yang tak terucapkan." Keluhan-keluhan ini, yang artinya tidak dapat dipahami, tidak mempunyai pengungkapan yang memadai atau yang dapat dirumuskan. Satu hal yang benar-benar kita ketahui -- keluhan-keluhan itu menurut kehendak Allah.

Pada bagian lain, kita diberi tahu bahwa Roh Kudus membimbing dan mengarahkan doa-doa kita (Efesus 6:18). Hal ini lebih merupakan bimbingan dalam hati dan pikiran orang percaya pada saat dia berdoa, bukannya keluhan-keluhan yang tak terucapkan dari Roh itu sendiri.

D. Hasilnya

Hasil dari kehidupan doa semacam ini adalah jaminan bagi orang percaya tentang kepastian masa depannya dan penebusan yang sempurna (Roma 8:23). Pelayanan Roh Kudus ini merupakan jaminan yang sepenuhnya tentang penebusan itu. Kehidupan doa yang memuaskan semacam ini akan membantu

kita untuk menjaga agar merasa puas berada di dunia sekarang ini, sementara kita menantikan penyempurnaan. Dengan demikian, pelayanan Roh Kudus ini bukan hanya berhubungan dengan doa yang dijawab, tetapi juga memperkuat jaminan dan kepuasan kita di dalam hidup ini.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: Teologi Dasar (Buku II)

Penulis : Charles C. Ryrie

Penerbit : Yayasan Andi, Yogyakarta, 1993

Halaman : 166 - 169

Aktivitas: Permainan: Buah Roh

Persiapan:

1. Beberapa macam buah-buahan.
2. Beberapa piring dan sendok sayur sesuai dengan jumlah kelompok.
3. Sebatang kapur tulis.

Cara bermain:

Pemimpin permainan dan seluruh peserta menghafalkan lebih dahulu nama-nama buah Roh yang tercantum dalam Galatia 5:22. Kemudian para peserta dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari sembilan orang.

Dalam kelompok, setiap peserta saling memperkenalkan diri, kemudian mengulang kembali nama-nama buah Roh yang tertulis dalam Galatia 5:22. Setiap peserta mengingat nama satu buah Roh. Susunan buah Roh itu adalah sebagai berikut: kasih, suka cita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, dan penguasaan diri.

Pemimpin membuat suatu garis start di lantai, kemudian setiap peserta kelompok berbaris. Pada garis tersebut diletakkan sebuah piring dan dalam piring itu ditaruh beberapa buah-buahan. Kira-kira, 20 meter dari piring pertama, diletakkan sebuah piring kosong.

Ketika permainan dimulai, peserta pertama mengatakan, "Saya berbuah kasih" dengan suara keras, lalu ia mengambil satu buah yang terdapat di dalam piring dengan menggunakan sendok sayur. Setelah itu, ia berlari menuju piring kosong dan meletakkannya di piring itu. Ketika ia kembali ke tempat semula, ia memberikan sendok sayur itu kepada orang kedua, dan ia mengatakan, "Saya berbuah suka cita". Orang kedua berlari menuju piring yang berisi satu buah tadi dan membawanya kembali ke tempat semula, lalu meletakkan buah itu di piring yang pertama. Demikian seterusnya, sampai semua nama buah Roh tadi disebutkan sebanyak dua kali. Kelompok yang paling cepat menyelesaikan permainan ini menjadi pemenangnya.

Buah-buahan yang jatuh ke lantai tidak boleh diambil dengan bantuan tangan atau kaki, tetapi harus diambil dengan sendok sayur tadi. Sewaktu berlari, salah satu tangan harus diletakkan di belakang punggung, dengan menyebutkan sebelumnya, "Saya berbuah" Bila ia salah atau lupa menyebutkan nama "buah" itu, ia harus mengulangnya sekali lagi.

Tujuan:

Sebagai orang Kristen, kita harus selalu menghasilkan buah Roh, dan buah Roh itu harus nyata dalam kehidupan kita setiap hari (Galatia 5:22).

Sumber:

Judul Buku: 100 Permainan dan 500 Kuis Alkitab

Penulis : Dr. Mary Go Setiawani dan Rachmiati

Penerbit : Kalam Hidup, Bandung, 1994

Halaman : 44 - 45

Mutiara Guru

*Rahasia pendidikan adalah menghormati murid
- Ralph W. Emerson -
Rencana pelajaran mingguan saya:
Hari ini saya akan memperlihatkan kepada orang lain
rasa hormat yang saya ingin agar diperlihatkan.*

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Jacqueline SOUISA <jsouisa@>
>Dapat disampaikan ke rekan-rekan pelayan anak:
>Seminar Pelatihan dan Pembinaan Kristiani
>Penyelenggara: PAMA (Pelayanan Media Antiokhia)
> Hari/Tgl. : Sabtu, 28 Agustus 2004
> Waktu : Pkl 12.00-15.00
> Tempat : Wisma Bersama
> Jl. Salemba Raya No.24B, JakPus 10430
> (Belakang Hotel Atlantik, samping KSM)
> Topik : Kreatif Menciptakan Alat Peraga
> Pembicara : Ev. Selvia Rahardja
> Pendaftaran: Rp. 20.000,-
> Telp. : 021-3924229/Fax: 021-3148543

Redaksi:

Terima kasih atas infonya :) Bagi rekan-rekan yang berminat, segera saja mendaftar agar mendapatkan penyegaran dan berkat baru untuk berkreasi lebih kreatif lagi dalam pelayanan anak. Jangan lupa membagikan berkat bagi yang mengikuti seminar tersebut, khususnya buat rekan-rekan yang ada di Jakarta. Kirimkan sharing Anda ke: <staf-binaanak@sabda.org>

e-BinaAnak 193/September/2004: Memenangkan Anak SM

Salam dari Redaksi

Salam sejahtera dalam perlindungan-Nya,
Menjadi seorang misionaris tidak berarti harus melayani di tempat-tempat terpencil yang belum pernah terjangkau. Sebagai seorang guru SM, Tuhan sudah mempersiapkan ladang yang lain untuk kita terjun sebagai "misionaris-Nya". Dalam rangka menyambut bulan misi, yang jatuh setiap tanggal 27 September, maka secara khusus kami mengangkat tema "PELAYANAN MISI GURU SM" sebagai tema untuk seluruh bulan September. Sedangkan topik-topik yang akan kami bahas adalah:

- Memenangkan Anak SM
- Memenangkan Keluarga Anak SM
- Cara Menyenangkan Mengenalkan Misi kepada Anak (1)
- Cara Menyenangkan Mengenalkan Misi kepada Anak (2)
- Menarik Anak Baru

Sebagai topik pertama, maka minggu ini, kita memfokuskan tentang bagaimana "Memenangkan Anak SM". Kemurnian hati, kejujuran yang tulus, dan sikap yang mau percaya terhadap segala sesuatu yang dimiliki oleh seorang anak merupakan ladang subur bagi Firman Tuhan. Sebagai pembuka, Artikel pertama adalah tentang bagaimana membimbing murid SM untuk menerima Kristus. Kami juga melengkapinya dengan tips praktis dan bahan mengajar yang bisa Anda praktikkan dan gunakan untuk memenangkan anak bagi Kristus. Semoga sajian ini dapat menolong Anda dalam memenuhi tugas dan tanggung jawab Anda sebagai guru-guru Injil.

Selamat memenangkan anak SM Anda!

Tim Redaksi

*"Tetapi Yesus berkata: "Biarkanlah anak-anak itu,
janganlah menghalang-halangi mereka datang kepada-Ku;
sebab orang-orang yang seperti itulah
yang empunya Kerajaan Sorga." (Matius 19:14)*
< <http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Matius+19:14> >

Artikel: Memenangkan Murid

Memimpin Murid Kepada Keputusan Untuk Menerima Kristus

Satu kutipan dari Alkitab yang paling umum mengenai pendidikan Kristen untuk anak terdapat dalam Kitab Amsal, "Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang daripada jalan itu" (Amsal 22:6). Seringkali guru salah menafsirkan arti dari ayat ini. Mereka hanya memberikan pengetahuan Alkitab ke dalam pikiran anak-anak tanpa menghiraukan pengertian atau penerapan Firman Tuhan itu dalam kehidupan sehari-hari. Sikap mereka diungkapkan dalam pemikiran berikut: "Tidak begitu penting apakah kamu mengerti hal ini atau tidak selama kamu menghafalnya. Kelak setelah kamu dewasa, Tuhan akan mengingatkan kamu akan Firman-Nya dan kamu akan mencapai tujuanmu."

Kata mendidik berarti "memimpin atau membimbing pembentukan kebiasaan-kebiasaan yang menuju kepada kecakapan". Pada jalan yang harus ditempuhnya, mempunyai arti yang lebih luas daripada sekedar memberikan pengetahuan teologi sebanyak-banyaknya ke dalam hati murid-murid yang belum bersedia menerima satu pengharapan bahwa kelak pada akhir perjalanan hidupnya, murid akan tiba pada tujuan yang benar. Hal ini berarti membimbing dan melatih kehidupan itu di bawah pemeliharaan Roh Allah, sehingga langkah demi langkah, ia dipimpin kepada saat di mana ia menerima Dia yang adalah "jalan dan kebenaran dan hidup" (Yohanes 14:6). Walaupun demikian, pendidikan tidak berhenti sampai di sini. Perjalanan itu baru dimulai dan pendidikan harus dilanjutkan dengan membimbing murid-murid kepada kepenuhan di dalam Kristus.

Mungkin Anda diminta mengajar kelas Asuhan. Mungkin Anda akan merasa sama seperti seorang guru yang berkata kepada kepala sekolahnya bahwa ia lebih suka mengajar anak-anak yang lebih besar, "supaya dapat memimpin mereka kepada Kristus". Jikalau Anda diberi kesempatan mengajar pada kelas Asuhan, terimalah hal itu sebagai satu kesempatan yang terbaik untuk memberitakan Injil di gereja Anda. Para ahli ilmu jiwa yang terkenal mengatakan bahwa umur satu sampai dua tahun dalam kehidupan seorang anak merupakan masa-masa terpenting. Kepribadian menuju kedewasaan sebagian besar dikembangkan pada usia tersebut. Alfred Adler, seorang ahli ilmu jiwa dari Austria, mengatakan bahwa "seorang anak telah dibentuk dan ditetapkan pola kelakuannya pada akhir umur tiga tahun". Apakah Anda setuju atau tidak dengan pernyataan ini, yang jelas ialah bahwa kalau Anda terlambat untuk mulai membimbing mereka, akibatnya mungkin sangat tragis. "Antara kelahiran alami dan kelahiran rohani tidak boleh ada sedikit pun waktu yang disia-siakan."

Bukan persoalan, apakah Anda mengajar kelas Asuhan atau kelas Dewasa, Anda tetap memiliki murid yang masih berada pada tahap awal dari perjalanan itu. Hanya Tuhan yang mengetahui berapa lama waktu yang diperlukan untuk memimpin mereka sampai pada suatu keputusan. Supaya Anda mempergunakan waktu sebaik-baiknya, ujlilah diri sendiri dengan pertanyaan-pertanyaan berikut ini:

1. Apakah hidup Anda menyatakan kasih Allah?
Henry Drummond pernah berkata kepada calon-calon pekabarnya, "Anda tidak dapat memperlihatkan apa pun yang lebih besar bagi dunia yang jahat ini, selain daripada kesan dan gambaran tentang kasih Allah pada karakter Anda sendiri. Ini adalah bahasa yang universal. Untuk mempelajari bahasa Cina atau India, Anda membutuhkan waktu beberapa tahun. Tetapi, bahasa kasih dapat dimengerti oleh semua orang tanpa disadari. Sebagai seorang Kristen, Anda adalah pekabarnya dan Anda tidak dapat menambahkan hal-hal yang lebih besar kepada para murid selain daripada kasih Allah.
2. Apakah kehidupan Anda mencerminkan hidup Kristus?
Jika murid-murid mau mengikuti kehidupan Kristen, maka hidup Kekristenan Anda harus memancarkan Kristus. Para pemuda tertarik kepada hal-hal yang terbukti kebenarannya. Jika kehidupan Anda tidak sungguh-sungguh beribadah, bagaimana mungkin Anda mengharapkan dapat melatih seorang anak untuk mengambil jalan yang harus ditempuhnya? Jika Anda "hidup dan berada" di dalam Kristus, hal ini menjadi bukti bagi para murid dan Anda untuk lebih mudah memimpin mereka kepada Tuhan. Sebab itu, buktikanlah kepada para murid bahwa jalan yang Anda jalani itu benar-benar baik dan berguna.
3. Apakah Anda sungguh-sungguh tulus?
Para pemuda sangat cepat mengetahui kemunafikan dan ketidaktulusan. Kehidupan dan tutur kata Anda harus menunjukkan ketulusan hati. Tetapi, mungkin Anda berkata: "Saya ingin mengetahui bagaimana caranya memimpin mereka kepada Kristus." Bilamana Anda mendapat kasih sayang para murid dan jika hidup Anda bersemangat dan berkemenangan, maka Anda telah melakukan bagian yang penting dari pekerjaan pemberitaan Injil. Anda telah memimpin mereka kepada keputusan untuk mengikut Kristus.

Membimbing Murid Untuk Membuat Keputusan

Gereja Kristen telah membuat kesalahan dalam tugasnya memimpin anak-anak kepada Kristus dan hal ini disebabkan oleh dua paham pemikiran yang ekstrim dalam persoalan mengenai bagaimana seharusnya melakukan tugas tersebut.

Ada yang berkata bahwa pada umumnya, hanya sedikit saja anak-anak yang benar-benar diselamatkan dan bahwa pada usia dua belas tahun seharusnya menjadi masa dimana penginjilan dapat dimulai. Kalau pendapat ini benar, maka golongan Kristen mungkin telah menyangkal pelayanan Jonathan Edwards yang telah diselamatkan pada umur delapan tahun, Richard Baxter yang mengenal Kristus pada umur enam tahun, dan Count Zinzendorf yang telah mengambil keputusan untuk percaya pada umur empat tahun.

Paham yang lain merupakan kebalikannya. Dalam usaha mereka untuk mengumpulkan anak-anak, ada satu bahaya dimana anak-anak hanya mengikut saja tanpa menerima Kristus. Walaupun ada banyak kebangunan rohani secara besar-besaran dan banyak orang mau menerima Kristus, namun, bahaya tersebut terulang lagi. Metode ini telah digambarkan secara jelas oleh Amy Carmichael, direktur dari Dohnavur Children's

Home di India Selatan dan ia juga seorang yang mengasihi Kristus dan anak-anak. Ia berkata, "Tidak ada satu kesalahan yang lebih besar daripada terburu-buru memaksa anak-anak supaya mengambil keputusan."

Pekerjaan yang berbahaya dari "memaksa jiwa-jiwa" ini dapat di gambarkan dengan singkat, sebagai berikut: Seorang guru bertanya kepada seorang murid, "Jika kamu mati nanti, maukah kamu masuk surga?" Siapa yang tidak ingin masuk surga? Jawaban yang sama akan diperolehnya bilamana ia berkata kepada seorang anak, "Apakah kamu mau sepotong kue?" Kemudian ia menerangkan tentang jalan keselamatan dan mendesak anak itu untuk menerima Kristus sebagai Juruselamatnya. Pekerjaan semacam ini tidak memakan waktu lebih dari lima menit. Mungkin guru itu belum pernah melihat anak itu sebelumnya dan ia tidak akan pernah berjumpa lagi dengannya. Apakah ia sungguh-sungguh sudah dilahirkan kembali -- ya, dalam lima menit saja, -- tetapi, kemungkinan besar ia adalah anak yang "jiwanya didesak".

Tidak mungkin seseorang dilahirkan kembali, kecuali oleh Roh Tuhan sendiri. Kenyataannya memang benar, kelahiran secara rohani dapat terjadi, baik bagi anak-anak maupun bagi orang dewasa. Jikalau ia tidak dilahirkan kembali, keputusan yang terburu-buru itu sia-sia belaka.

Apakah ada jalan keluarnya?
Kapan seorang anak cukup umur untuk diselamatkan?

Pendapat yang menyatakan bahwa seorang anak belum siap untuk diselamatkan sebelum berumur dua belas tahun berarti bahwa pada umur itu seorang anak dapat mulai dituntut untuk bertanggung jawab, tetapi sedikit sekali dasar dalam Alkitab untuk mendukung teori semacam itu. Manusia dilahirkan dalam dosa dan pada usia di mana seorang anak mulai memiliki rasa tanggung jawab berbeda bagi setiap orang. Seorang anak sudah cukup umur untuk diselamatkan bilamana ia mengetahui kebutuhannya akan keselamatan.

Tetapi Anda berkata, "Bukankah setiap orang selalu siap untuk diselamatkan?"

Sebelum kita menjawab pertanyaan ini, baiklah kita menyelidiki terlebih dahulu istilah "dilahirkan kembali" itu. Orang-orang dilahirkan kembali dari Allah (Yohanes 1:13). Allah melakukan pekerjaan supernatural ini melalui Roh Kudus (Yohanes 3:5,6; Titus 3:5). A.J. Gordon berkata bahwa: "Dilahirkan kembali merupakan hubungan dari Allah dengan manusia melalui pekerjaan Roh Kudus melalui Firman Allah." Sudah jelas bahwa banyak orang diselamatkan tanpa mengerti prosesnya, tetapi bukan tanpa kesediaan hati.

Walaupun diperanakkan juga merupakan pekerjaan supernatural dari Roh Kudus dalam diri manusia, namun ia juga memakai Firman Allah (Yakobus 1:18; 1Petrus 1:23-25; dan Efesus 6:17). di sini, saatnya guru harus memberikan tenaganya. Jikalau Anda ingin melihat murid- murid Anda diselamatkan, beritakanlah kebenaran Firman Tuhan dan berdoalah supaya Roh Kudus memakai Firman Tuhan untuk mempersiapkan hati

orang tersebut untuk mengalami kelahiran baru. Hal ini dapat terjadi, sekali pun pada anak-anak yang baru berumur empat tahun.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku : Pola Mengajar Sekolah Minggu

Penulis : Mavis L. Anderson

Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung, 1993

Halaman : 89 - 92

Bahan Mengajar: Renungan: Memilih Yesus

Jauh sebelum kalian dilahirkan, Allah sudah tahu bahwa kalian akan lahir ke dunia ini. Ia juga tahu apa yang menyenangkan dan menyedihkan bagi kalian. Ia tahu bagaimana rupa kalian nanti. Bahkan, Ia tahu ketika kalian besar nanti, pekerjaan apakah yang akan kalian pilih. Ia tahu semuanya tentang diri kalian dan Ia mengasihi kalian. Ia memilih kalian, supaya kalian mengasihi dan melayani Dia.

Tetapi, Allah telah mengerti bila kalian telah dewasa, kalian harus melakukan apa yang menjadi keputusan kalian. dan meskipun Yesus sudah memilih kalian, Ia tidak memaksakan diri-Nya untuk masuk dalam hidup kalian. Ia menunggu keputusan kalian sendiri.

Bertahun-tahun, setelah Musa memimpin bangsa Israel keluar dari perbudakan di Mesir, seorang pemimpin besar yang bernama Yosua menyampaikan pesan Allah kepada mereka. Sudah tiba saatnya bagi mereka untuk menaklukkan Kanaan -- memasuki Tanah Perjanjian. Akan tetapi, Yosua tahu bahwa mereka akan tergoda untuk melayani dewa-dewa orang Kanaan. Ia juga tahu bahwa Allah tidak akan memaksa umat-Nya untuk melayani Dia bila mereka memang tidak mau melayani-Nya. Allah tidak seperti orang-orang Mesir. Ia bukan pengerah budak belian yang kejam. Ia ingin supaya umat-Nya menyerahkan hidupnya kepada-Nya karena mereka itu mengasihi-Nya. Maka, pada suatu hari Yosua mengumpulkan mereka dan menyampaikan pesan Tuhan itu kepadanya. Ada pun pesan itu berbunyi demikian, "Pilihlah pada hari ini kepada siapa kamu akan beribadah." Kita semua tahu cerita ini. Mereka dengan berani memasuki Kanaan serta menaklukkannya dengan pertolongan Allah.

Bila kalian masih belum menentukan pilihan, Tuhan berkata kepada kalian, "Pilihlah pada hari ini kepada siapa kamu akan beribadah." Inilah hari keselamatan.

Bila kalian sudah menentukan pilihan, yaitu pilihan terpenting dalam hidup kalian, kalian dapat memastikan bahwa Yesus senantiasa menyertai hidup kalian. Dalam hidup ini ada banyak sekali pilihan yang harus kalian pilih. Memilih pekerjaan merupakan pilihan yang penting dan mungkin seringkali kita akan mengubahnya sebelum kita beranjak dewasa dan menjadi seperti apa yang Allah kehendaki. Selain itu, ada banyak sekali keputusan kecil yang harus diambil setiap hari. Tetapi, oleh karena Yesus telah memilih kita dan kita juga telah memilih Yesus, maka Yesus akan menolong kita dalam setiap keputusan yang kita hadapi. Apakah kita akan bersikap jujur atau tidak? Apakah kita mau menang sendiri atau tidak terhadap kakak dan adik kita di rumah? Apakah saya akan mengatakan yang benar atau tidak, bila saya sudah tahu bahwa saya akan dihukum? Apakah saya menyerah kepada pencobaan sekali ini saja? Apakah saya akan tinggal di rumah saja dan bukannya pergi ke Sekolah Minggu? Setiap hari ada banyak sekali keputusan yang harus kita buat.

Alangkah bersyukurnya bila kita sudah mengambil keputusan untuk memilih Yesus. Ia sanggup menolong kita dalam mengambil keputusan-keputusan yang benar.

Bahan diedit dari sumber:
Judul Buku: Buku Pintar Sekolah Minggu, Jilid 2
Penerbit : Gandum Mas, Malang, 1996
Halaman : 154

Tips: Memimpin Seorang Anak Kepada Kristus

Sampai kini, kami telah membicarakan mengenai pentingnya pekabaran Injil pada sebuah kelas. Pembicaraan tersebut mencakup prinsip-prinsip komunikasi yang baik, penggunaan bahasa yang berarti, dan persiapan pelajaran guna menghasilkan keputusan dan menciptakan suasana kelas yang memotivasi untuk mengambil keputusan. Akan tetapi, bagaimanakah dengan saat genting yang timbul ketika Roh Kudus menyiapkan hati seorang anak dan bersamaan dengan itu Saudara sebagai pengajar harus memimpin anak tersebut kepada Kristus? Apakah peranan Saudara dalam memimpin anak itu kepada suatu keputusan abadi untuk menerima Kristus?

Berikut ini dikemukakan beberapa prinsip untuk membimbing pengajar agar dapat memakai kesempatan dengan efektif dalam memimpin seorang anak kepada Kristus:

1. Terangkanlah dengan jelas dan sederhana mengenai arti datang kepada Kristus untuk menerima keselamatan.
Dalam hal ini, jangan sekali-kali menggunakan muslihat apa pun. Berkatalah terus terang. Perkenankanlah Roh Kudus untuk membimbing Saudara supaya dapat menerangkan dengan singkat mengenai "datang kepada Kristus" yang sebenarnya.
2. Undangan Saudara ditujukan kepada masing-masing anak secara pribadi. Inilah satu alasan mengapa ada baiknya bila tiap-tiap kelas dipimpin oleh lebih dari satu orang dewasa. Berdoa dengan seorang anak secara pribadi sangat penting, dan jika mungkin, carilah tempat yang tersembunyi untuk berdoa. Jika tidak ada tempat yang tersembunyi, seorang pengajar yang pandai akan menyediakan waktu untuk berdoa berdua dengan anak itu. Pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan anak tersebut pada saat itu, harus dijawab dengan hati-hati dan teliti. Dalam kebaktian-kebaktian besar, yang diselenggarakan secara khusus untuk anak-anak, sekelompok orang dewasa dapat melayani dengan sangat efektif selama anak-anak itu berdoa secara pribadi dan mengambil keputusan ini.
3. Pakailah Alkitab.
Anak-anak pun memerlukan kuasa Firman Tuhan yang dapat menerangkan cara dan alasan bagi keputusan mereka untuk menerima Kristus. Meskipun ayat-ayat ini mungkin telah disebut sementara jam pelajaran, namun pada saat mengambil keputusan seorang anak perlu "melihat sendiri" kebenarannya di dalam Alkitab. Mungkin, tindakan bijaksana diwujudkan dengan meminta anak tersebut membaca ayat-ayat itu dengan nyaring di hadapan orang yang telah berdoa bersama dengan dia.
4. Tuntunlah emosi anak itu.
Seorang anak mungkin akan merasa sangat tertempelak dan terharu, sampai sedu-sedannya menghambat pelaksanaan doa dan bimbingan yang hendak diberikan. Meskipun kita harus berhati-hati untuk tidak menghalangi pekerjaan Roh Kudus, namun saran untuk meminta anak berhenti menangis supaya ia dapat menerima pelajaran dan pertolongan seringkali sangat berguna. Harus diingat bahwa emosi semacam itu akan segera lenyap dan bahwa anak itu harus

mengingat suatu keputusan yang diambil berdasarkan pikiran dan kehendak maupun perasaan. Satu alasan yang menyebabkan anak-anak tidak bertumbuh di dalam Kristus ialah mereka hanya mempunyai pengalaman yang emosional ketika menerima Kristus. Tanggung jawab penting bagi seorang pengajar yakni membantu anak tersebut untuk memperoleh suatu pengalaman yang mencakup seluruh pribadinya - yakni pikiran, kehendak, dan perasaannya.

5. Jelaskanlah apa yang terjadi.

Penting untuk menekankan mengenai perlunya "memperkuat" keyakinan akan pengalaman itu demi menghadapi hal-hal yang akan terjadi di kemudian hari. Pengajar yang bijaksana akan menolong anak itu mengerti bahwa Allah tidak akan mengingkari janji-Nya, dan bahwa dalam persekutuannya dengan Sang Juruselamat untuk selamanya. Bila seorang anak tidak berasal dari lingkungan keluarga Kristen, maka pertolongan khusus harus diberikan, supaya anak itu tidak kehilangan apa yang telah diperolehnya akibat sikap acuh tak acuh dari orangtuanya yang belum diselamatkan. Inilah satu alasan lain mengapa sangat penting bagi pengajar-pengajar untuk mengerti latar belakang anak didik mereka. Ada orangtua yang bukan saja tidak menyetujui pengalaman pertobatan anaknya; malahan mungkin mereka akan menentang dia dengan menggunakan kekerasan. Anak itu harus siap sedia menghadapi perlawanan demikian.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku : Penginjilan di Sekolah Minggu

Judul Artikel: Memimpin Seorang Anak kepada Kristus

Penulis : Richard L. Dresselhaus

Penerbit : Gandum Mas, Malang, 1973

Halaman : 107 - 109

Mutiara Guru

*Rencana pelajaran mingguan saya:
Hari ini saya akan selalu mengingat
bahwa saya membutuhkan kesempatan kedua
dan seseorang memberikannya kepada saya.
Biarlah saya menjadi murah hati.*

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Vonny Katuuk <vonny_mk@>

>Terima kasih kepada situs ini (PEPAK) yang banyak sekali memberikan

>informasi yg berguna utk pengembangan pelayanan SM. Saya akan

>sering mengunjungi situs ini.

Redaksi:

Kami selalu mengucapkan syukur untuk setiap berkat dan manfaat yang sudah rekan-rekan dapatkan dari Situs PEPAK. Dukungan doa, saran, maupun kritik terus kami harapkan

dari Anda untuk lebih mengembangkan lagi pelayanan Situs PEPAK. Bagi yang belum berkunjung dan menjelajahi Situs PEPAK, kunjungi sekarang juga, dan dapatkan berkat Tuhan di dalamnya.

- <http://www.sabda.org/pepak/>

Dari Redaksi Untuk Anda

UNDANGAN UNTUK MENGIRIMKAN TULISAN ATAU BAHAN

Tim Redaksi mengundang rekan-rekan yang memiliki talenta menulis atau mempunyai koleksi bahan tentang pelayanan anak untuk mengirimkan tulisan dan bahan-bahan tersebut kepada Redaksi e-BinaAnak. Kami akan memuatnya dalam edisi-edisi e-BinaAnak atau di Situs PEPAK. Bagikan berkat melalui talenta dan kemampuan Anda.

Kirimkan tulisan/bahan tersebut dalam bentuk text (bukan attachment) ke alamat: <staf-binaanak@sabda.org>

Terima kasih atas perhatian dan partisipasi Anda. Tuhan memberkati!

/Tim Redaksi

e-BinaAnak 194/September/2004: Memenangkan Keluarga Anak SM

Salam dari Redaksi

Salam dalam kasih Tuhan Yesus Kristus, Keberadaan suatu keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar bagi pertumbuhan jasmani maupun rohani, khususnya bagi seorang anak. Oleh karena itu, sebagai seorang pendidik, guru Sekolah Minggu sangat perlu untuk mengenal keluarga anak-anak didiknya. Jika keluarga anak-anak tersebut telah mengenal Tuhan, maka hal ini akan memudahkan guru-guru SM dalam membina anak-anak tersebut. Sebaliknya, jika keluarga anak-anak SM belum mengenal Tuhan, maka ini bisa menjadi kesempatan bagi guru untuk juga melayani keluarga anak tersebut untuk dimenangkan bagi Kristus. Bagaimana caranya?

Secara khusus, e-BinaAnak edisi minggu ini akan membahas topik yang sangat relevan untuk menjawab pertanyaan di atas, yaitu "Memenangkan Keluarga Anak SM". Melalui dua Artikel yang kami sajikan, Anda akan diajak untuk melihat peluang dalam mengembangkan pelayanan melalui anak-anak SM, yaitu memenangkan keluarga anak-anak SM. Pada bagian akhir, kami sajikan Bahan Mengajar yang berguna untuk menjelaskan kepada anak SM betapa berartinya sebuah keluarga. Kami berharap, bahan tersebut dapat menumbuhkan sikap mengasihi keluarga dalam diri anak-anak SM.

Nah, tentu Anda tidak sabar ingin segera menyimaknya bukan? Tuhan memberkati pelayanan Anda!

Tim Redaksi

*"Jawab mereka: "Percayalah kepada Tuhan Yesus Kristus dan engkau akan selamat, engkau dan seisi rumahmu."
(Kisah Para Rasul 16:31)*

< <http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Kisah+16:31> >

Artikel: Memenangkan Keluarga Anak SM

Banyak murid yang mengikuti Sekolah Minggu, baik untuk waktu yang singkat maupun lama yang tidak pernah muncul lagi di gereja dan mungkin sudah undur dari Tuhan. Mengapa? Satu penyelidikan yang teliti memperlihatkan kepada kita bahwa hampir dalam setiap kasus, hal itu disebabkan karena kita gagal memenangkan orangtuanya kepada Kristus. Karena tutur kata, sikap, dan kelakuan orangtua lebih banyak menentukan hari depan murid-murid daripada pengaruh-pengaruh yang lain, kita harus memberikan perhatian kepada keluarga murid- murid jikalau kita hendak memenangkan mereka kepada Kristus. Kira- kira enam puluh enam persen anak telah dimenangkan kepada Kristus berasal dari keluarga dimana kedua orangtuanya telah diselamatkan. Tetapi, jika ayah atau ibu belum menjadi orang Kristen, bisa saja anak-anak yang diselamatkan datang ke gereja hanya secara kebetulan saja.

Generasi-generasi orangtua pada masa sekarang telah melihat semua berkat dan kebajikan dari kekristenan, tetapi hanya sedikit yang telah memeluknya dan aktif di gereja. Beberapa orangtua yang masih percaya akan teori kuno menganggap bahwa Sekolah Minggu itu hanya untuk anak-anak; ada pula orangtua yang lain yang menyatakan tidak mau memaksakan agama kepada anak-anaknya. "Biarlah mereka menentukan sendiri," mereka berdalih. Berdasarkan fakta-fakta ini, kita tidak dapat mengharapkan untuk memenangkan generasi sekarang ini melalui orangtuanya, tetapi sebaliknya kita harus memenangkan orangtua melalui anak-anaknya.

Dalam hal ini, pintu telah terbuka lebar. Orangtua manakah yang tidak tertarik kepada kesejahteraan anak-anaknya?

Beberapa metode untuk memenangkan para orangtua kepada Kristus telah ditemukan.

1. Bahan-bahan yang boleh dibawa pulang

Satu langkah yang dapat dipergunakan untuk memenangkan keluarga ASM ialah dengan menggunakan bahan-bahan yang boleh dibawa pulang. Cara-cara ini telah umum dilakukan di sekolah-sekolah negeri. di Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar, anak-anak selalu membawa pulang kertas-kertas hitungan, hasil-hasil kerajinan tangan, dan lain-lain. Mereka memperlihatkannya kepada orangtuanya sambil berkata, "Lihat Bu, apa yang telah saya buat di sekolah." Bagaimana mungkin seorang ayah atau ibu akan menolak apa yang diperlihatkan oleh anak mereka. Barang-barang itu akan ditempelkan di dinding, disimpan di dalam laci, tetapi tidak pernah dibuang. Benda-benda itu berharga. "Saya telah membuatnya di sekolah."

Anda dapat mempergunakan metode ini untuk mengajar Sekolah Minggu karena metode ini dapat menolong Anda untuk memenangkan keluarga ASM. Anda dapat memenangkan orangtua murid kepada Kristus, jikalau Anda menyediakan waktu dan berusaha untuk membuat "bahan- bahan yang dapat dibawa pulang" sebagai bagian dari rencana Anda.

- a. Pekerjaan tangan
Setiap guru membuat satu benda yang dapat dipergunakan untuk menyampaikan cerita kepada murid Sekolah Minggu. Misalnya, pedang yang menyala di taman Firdaus, satu gulungan dari Kitab Taurat Musa, atau tempat tidur yang diturunkan dari atap. di rumah mau tidak mau gambar-gambar itu akan menimbulkan pertanyaan "Apakah itu?" Pekerjaan guru mulai berlipat ganda, mungkin tanpa ada akhirnya.
 - b. Pekerjaan hafalan
Usahakanlah supaya selalu ada pekerjaan hafalan yang harus dipelajari di rumah, satu ayat dari Alkitab atau bagian dari satu pelajaran. Dengan sendirinya para orangtua akan diminta untuk menolongnya dalam pekerjaan hafalan ini. di sinilah, langkah kedua dimana orangtua juga ikut belajar.
 - c. Bahan-bahan bacaan
Usahakanlah supaya murid-murid dapat membawa pulang traktat, atau buku-buku rohani untuk dibaca di rumah. Selain buku-buku bacaan Sekolah Minggu, perkenalkanlah juga kepada murid-murid majalah-majalah rohani supaya mereka berlangganan.
 - d. Bahan promosi
Pengumuman, buletin, berita acara kebaktian, berita aktivitas- aktivitas gereja, harus sampai di rumah murid secara teratur. Mungkin ada di antaranya hal-hal ini yang menarik perhatian para orangtua, sehingga mereka rindu untuk datang kepada Tuhan.
 - e. Undangan-undangan khusus
Surat-surat undangan yang berisi undangan kepada orangtua untuk acara istimewa, piknik, pertemuan antara orangtua dan guru, dan semua aktivitas dimana murid ikut serta. Mungkin orangtua yang tidak pernah mau datang dengan alasan lain, akan datang untuk mendengarkan anaknya mendeklamasikan sebuah sajak. Karena cara ini biasanya berhasil, pergunakanlah untuk menarik para orangtua yang sombong ke dalam pelayanan Anda.
2. Kunjungan-kunjungan ke rumah murid secara pribadi

Sekali persahabatan dengan keluarga murid telah dimulai, maka pintu akan selalu terbuka bagi guru Sekolah Minggu. Salah satu tugas Anda yang paling penting ialah memupuk keramahtamahan dari keluarga murid Anda. Kunjungan Anda akan disambut dengan tangan terbuka bilamana Anda memperhatikan nasihat-nasihat yang berikut ini:

- a. Tujuan Anda
Anda datang ke sana untuk membangun persahabatan, mendapatkan kepercayaan dari setiap anggota keluarga itu, dan memperoleh kerja sama dalam latihan kekristenan bagi anak-anak mereka. Tujuan Anda yang terakhir ialah memenangkan mereka kepada Kristus.
- b. Sikap Anda
Berdoalah dan berharaplah selalu, jika Anda mengharapkan sambutan yang hangat. Anda akan jarang sekali dikecewakan jika Anda bersikap

wajar dan ramah, serta jangan lupa untuk selalu tersenyum. Jangan sekali-kali bertengkar, memaki, tetapi perhatikanlah sikap rendah hati.

c. Pendekatan Anda

Ciptakan suatu suasana persahabatan, sementara Anda memperkenalkan diri dan menyatakan maksud atas kunjungan Anda.

d. Tingkah laku Anda

Hilangkan perasaan hati-hati apa pun dengan menunjukkan perhatian dan penghargaan yang murni terhadap apa yang menjadi kesenangan keluarga itu. Oleh karena Anda adalah tamu di rumah itu, maka hati-hatilah agar jangan sampai sikap Anda memalukan atau akibatnya Anda tidak akan diterima lagi oleh keluarga itu. Berjaga-jagalah untuk menerima reaksinya dan mengikuti petunjuk apa pun yang mungkin Anda terima. Kalau si ayah bersikap dingin dan tidak mau menerima padahal si ibu kelihatannya lapar akan hal-hal rohani, rencanakanlah untuk datang pada saat ibu tersebut sedang sendirian. Hendaknya kunjungan itu singkat dan jangan langsung memaksa orang itu, supaya perasaan mereka tidak tersinggung.

Bilamana Anda tekun, selangkah demi selangkah Tuhan akan memberikan kepada Anda, kesempatan yang tepat di dalam rencana-Nya. Kalau dapat, sebelum pulang sediakan waktu sebentar untuk mendoakan keluarga itu, supaya Tuhan memberkati dan menolong mereka.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku : Pola Mengajar Sekolah Minggu

Judul Artikel: Memenangkan Keluarganya

Penulis : Mavis L. Anderson

Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung, 1993

Halaman : 74 - 76

Artikel 2: Melayani Keluarga

Keluarga adalah kesatuan pokok dalam masyarakat. Bila keluarga tersebut kuat, maka kuatlah masyarakat, bangsa, dan gereja. Akan tetapi, bila perpautan dalam struktur keluarga itu hancur, maka tiap lapisan masyarakat pun menderita. Gereja, serta guru SM pun harus menerima tanggung jawabnya dengan jalan melayani keluarga secara menyeluruh. Jika gereja, serta guru SM tidak berbuat demikian, maka ia tidak dapat berharap akan mempunyai pelayanan yang tahan lama, yang akan membangun kerajaan Allah. Tiap program gereja setempat hendaknya diarahkan untuk melayani kebutuhan-kebutuhan keluarga itu secara menyeluruh.

Larry Christenson menunjukkan pentingnya keluarga itu dengan mengatakan bahwa Allah telah menciptakannya:

Keluarga adalah milik Allah. Ia menciptakannya. Ia menentukan struktur dalam dari keluarga. Ia menetapkan maksud dan sasarannya. Karena izin dari Allah, maka pria dan wanita boleh bekerja sama dengan maksud Allah dan menjadi bagian dari maksud tersebut. Tetapi, rumah tangga yang mereka dirikan itu tetap merupakan lembaga yang didirikan oleh Allah. "... Jikalau bukan TUHAN yang membangun rumah, sia-sialah usaha orang yang membangunnya; ..." (Mazmur 127:1). Demi tindakan Allah, anak-anak menerima status mereka sebagai anggota keluarga. "Allah membuat orang-orang sebatang kara diam dalam rumah tangga" (Mazmur 68:6, terjemahan Barth).

Dengan demikian, maka pernikahan bukanlah pernikahan kita, melainkan pernikahan-Nya; bukan rumah tangga kita, melainkan rumah tangga-Nya; bukan anak-anak kita, melainkan anak-anak-Nya; bukan keluarga kita, melainkan keluarga-Nya.

Berdasarkan pendapat ini, maka pelayanan kepada keluarga dapat dianggap sebagai suatu keharusan. Memang, Sekolah Minggu harus menaruh perhatian khusus pada pertumbuhan dan perkembangan setiap muridnya, tetapi Sekolah Minggu juga tidak boleh melalaikan tanggung jawabnya terhadap keluarganya. Dalam beberapa hal, rencana tahunan gereja telah menuntut begitu banyak dari anggota-anggota keluarga secara perseorangan, sampai tidak mungkin bagi keluarga untuk bersenang-senang bersama. Sekolah Minggu harus melaksanakan tanggung jawabnya dalam menguatkan orang-orang, supaya kemudian mereka dapat menguatkan hubungan kekeluargaan di antara mereka.

Bagaimanakah caranya agar Sekolah Minggu dapat melayani keluarga seluruhnya?

1. Sebaiknya, pengajar pada tiap tingkatan usia mau berusaha untuk secara khusus menyampaikan prinsip Alkitab tentang keluarga. Tidak ada pengganti untuk pengetahuan ini, dan pengetahuan yang betul tentang keluarga sebagai suatu kesatuan akan menolong orang untuk menyadari tanggung jawabnya sebagai anggota keluarga.
2. Suatu sikap yang bijaksana bila pengajar berusaha untuk mengenal seluruh anggota keluarga setiap murid. Meskipun persahabatan yang akrab dengan

seluruh anggota keluarga itu biasanya tidak mungkin terjadi, namun ada gunanya bila secara sepiantas lalu kita mengenal seluruh anggota keluarga mereka.

3. Suatu hal yang baik, bila mungkin, untuk mengadakan kegiatan- kegiatan yang melibatkan seluruh anggota keluarga murid, bukan saja untuk memperkuat persekutuan dalam keluarga itu, tetapi untuk memberikan kesempatan agar seluruh anggota keluarga murid dapat berkumpul dan bersenang-senang dengan keluarga lainnya.

Bagaimanakah caranya agar pelayanan kepada keluarga dapat menghasilkan keputusan-keputusan untuk menerima Kristus?

Pola Alkitab untuk Pekabaran Injil berpusat pada keluarga sebagai suatu kesatuan. Dalam zaman Perjanjian Lama, orangtua mengajarkan Firman Tuhan kepada anak-anak. Hal yang sama ditekankan pada masa Perjanjian Baru. Kepala penjara Filipi dimenangkan bagi Kristus, dan seisi rumahnya ikut serta dalam keputusan itu. Suatu hal yang baik untuk memenangkan anak-anak bagi Kristus, tetapi bagaimana dengan orangtua mereka? Jikalau orangtua dimenangkan di dalam Kristus, maka sudah sewajarnya anak-anak juga dimenangkan. Mungkin usaha yang giat dalam Pekabaran Injil di kalangan anak-anak telah memuaskan gereja dan membutakannya terhadap tugasnya untuk mengabarkan Injil kepada seluruh keluarga. Pola Alkitab ialah memenangkan orangtua, supaya mereka juga memenangkan anak-anak mereka. Nyatalah, bila proses ini tidak berhasil, maka gerejalah yang harus berusaha untuk memenangkan anak-anak.

Lebih tegas lagi, rumah tangga merupakan tempat yang baik sekali bagi seorang pengajar untuk berbicara tentang keselamatan kepada muridnya. Secara berkala, seorang pengajar yang berbakat dari sebuah Kelas Madya dapat mengunjungi rumah muridnya untuk mengerjakan suatu proyek atau untuk bermain-main dengannya. dan dalam suasana yang penuh dengan kegembiraan ini, seringkali mudah bagi pengajar untuk beralih kepada percakapan yang berarti tentang keselamatan. Para pengajar hendaknya jangan melalaikan pentingnya mengadakan kontak dengan murid-murid mereka di rumah.

Gereja hendaknya mengadakan seminar dan konferensi tentang hidup kekeluargaan. Seorang pemimpin kaum muda yang terkenal memberikan ulasan bahwa kebangunan rohani yang sejati dimulai dengan kesadaran akan tanggung jawab rohani dalam keluarga. Jika hal ini benar, maka gereja harus berusaha sedapat mungkin agar setiap anggota keluarga dapat berkembang bersama-sama dengan selaras dan penuh kasih berdasarkan Injil.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku : Penginjilan di Sekolah Minggu

Judul Artikel: Melayani Keluarga

Penulis : Richard L. Dresselhaus

Penerbit : Gandum Mas, Malang

Halaman : 135 - 137

Bahan Mengajar: Hubungan yang Memberi Dukungan

Tema:

Anggota-anggota keluarga saling memberi dukungan.

Ayat Alkitab:

Ruth 1:16-17

Alat Peraga:

Sekotak tisu

Penyampaian:

"Selamat pagi! Saya membawa sekotak tisu hari ini. Saya tidak sedang demam hari, jadi ini bukan karena hal itu saya membawa tisu ini. Saya ingin menunjukkan sesuatu tentang tisu ini kepada kalian."

"Kalau seseorang mengambil tisu ini, apa yang terjadi? Lembaran tisu yang lain segera muncul. Mari kita mencobanya lagi. Ada satu lembaran tisu yang sudah siap ditarik lagi. Apakah ada lagi yang memerlukan tisu?"

"Bagaimana cara kerjanya? Apakah lembaran tisu yang pertama itu menarik lembaran tisu yang lain? Apakah tisu-tisu yang ada di dalam kotak ini mendorong setiap lembarnya untuk siap dipakai? Tisu-tisu saling memberikan dukungan."

"Dalam keluarga, kita saling memberikan dukungan. Kita saling berhubungan. Ada saat-saat dimana seorang anggota keluarga yang mungkin membutuhkan dukungan dari anggota keluarga yang lain."

"Mungkin salah satu dari anggota keluarga kita sakit atau sedih karena sesuatu hal. Lalu sebagai keluarga, kita dapat menolong dia dengan memberikan kasih dan perhatian yang lebih. Kita memberikan dukungan kepada orang itu."

"Adakalanya, kalianlah orang di dalam keluarga yang membutuhkan pertolongan. Maka kalian dapat mengandalkan pertolongan dan dukungan dari keluarga kalian yang akan memberikan kasih dan perhatian mereka."

"Kita juga berhubungan dengan teman-teman dan anggota jemaat gereja. Ada saatnya kita memberikan dukungan dalam hubungan itu. Ada saatnya kitalah yang menerima dukungan itu. Kalau kita menjadi anggota keluarga Tuhan, maka kita harus mau mengasihi, mendukung, dan memperhatikan orang lain."

"Menyenangkan sekali kalau kita dapat mengandalkan kasih dan perhatian dari keluarga kita. Ada sebuah tisu yang siap di dalam kotak ini, yang menggambarkan keluarga kita!"

Doa:

Ya Tuhan, terima kasih atas keluarga kami. Terima kasih atas kasih yang dapat kami bagikan, bukan saja dengan keluarga kami, tetapi juga dengan teman-teman kami dan keluarga gereja kami. Amin!

Sumber:

Judul Buku: Ceritakan untuk Anak-anak Sekolah Minggu (Buku Dua): Sebuah Sumber Ibadah

Penulis : Donna McKee Rhodes

Penerbit : Gospel Press, Batam Centre, 2002

Halaman : 45 - 47

Mutiara Guru

*Memberikan contoh bukanlah cara utama
untuk mempengaruhi orang lain,
itu adalah satu-satunya cara.
- Albert Einstein -*

*Rencana pelajaran mingguan saya:
Hari ini saya akan mengingat kekuatan dari contoh
dan berusaha menjadi contoh yang terbaik
yang saya tahu bagi orang lain.*

Dari Anda Untuk Anda

Dari: gerry <geri782001@>

>shalom..

>kita mau tanya nih?

>kami mau ngadain acara panggung boneka kita mau tanya cara

>menghubunginya gimana nih ?

>boleh nggak minta alamatnya & nomor teleponnya!

>kalau bisa yang ada di Tangerang.

>soalnya gereja kita ada di Tangerang.

>Thank's untuk sebelumnya.

Redaksi:

Maaf, e-BinaAnak hanya melayani dalam bidang literatur, dan tidak melakukan pelayanan ke lapangan. Tapi jika Anda membutuhkan bantuan untuk mengadakan acara panggung boneka mungkin Anda bisa menghubungi: Yayasan Domba Kecil di:

- info@dombakecil.org
- Yayasan Domba Kecil

Jl. Tanjung Duren Utara III E/236
Jakarta Barat 11470 - INDONESIA

Telp. (021) 560-2630, 566-8962
Fax. (021) 566-8962

Anda juga bisa mengajukan pertanyaan Anda tersebut di milis diskusi e-BinaGuru. Jika belum berlangganan, silakan kirimkan e-mail kosong ke:

- < subscribe-i-kan-BinaGuru@xc.org >

atau menghubungi moderatornya, Ibu Meilania di:

- meilania < meilania@telkom.net >

Selain itu, mungkin ada rekan-rekan pembaca yang dapat membantu Sdr. Gerry? Jika ada diantara Anda yang bisa memberi informasi, silakan kirimkan informasi Anda ke:

- staf-BinaAnak@sabda.org

dan kami akan meneruskannya kepada Sdr. Gerry. Sebelum dan sesudahnya kami mengucapkan terima kasih.

e-BinaAnak 195/September/2004: Cara Menyenangkan Mengenalkan Misi kepada Anak (1)

Salam dari Redaksi

Salam dalam kasih Tuhan Yesus, Kali ini, e-BinaAnak tampil agak berbeda dari biasanya. Bukan dari segi tampilannya, melainkan dari segi isinya. Dalam edisi ini dan edisi minggu depan, kami akan membahas topik mengenai "CARA MENYENANGKAN MENGENALKAN MISI KEPADA ANAK".

Selain memenangkan anak SM dan keluarganya, guru SM diharapkan pula menularkan "semangat" pelayanan misinya kepada anak-anak SM-nya. Ada banyak hal menyenangkan yang dapat dilakukan untuk mengenalkan pelayanan misi kepada anak-anak. Dalam sajian Tips Mengajar bagian pertama minggu ini, Anda dapat menyimaknya dan segera berpikir untuk menerapkannya dalam pelayanan Anda. Jangan lupa, simak pula Bahan Mengajar yang dapat Anda pakai untuk mengajarkan bahwa Yesus selalu mengundang semua orang untuk mengikuti Dia. Kami berharap, edisi ini membawa berkat luar biasa bagi Anda dan anak-anak SM Anda.

Selamat melayani!

Tim Redaksi

*"Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus,"
(Matius 28:19)*

< <http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Matius+28:19> >

Bahan Mengajar: Kamu Diundang

Alat Peraga:

Surat undangan untuk setiap anak.

Ayat Alkitab:

Lukas 14:7-14

Tema:

Yesus mengundang kita untuk mengikuti-Nya.

Penyampaian:

(Untuk undangan, siapkan selembar kertas yang dilipat dengan gambar Yesus di depannya dengan tulisan, "Aku mengundangmu. Yesus" di bagian dalamnya.)

Selamat pagi! Katakanlah -- Adakah di antara kalian yang senang menerima surat? Menyenangkan sekali kalau kita memeriksa kotak surat, dan mari kita lihat apakah kamu menerima kiriman sesuatu? Apakah yang biasa kamu dapatkan dalam kotas pos surat di rumahmu? (Tunggulah jawaban-jawaban, seperti gambar-gambar, majalah, dan surat. Kalau anak-anak tidak menyebutkan undangan, tuntun mereka kepada pemikiran itu.) Sebagian orang dewasa tidak suka menerima surat karena kadang-kadang yang mereka terima adalah surat tagihan. Tahukah kalian, apa arti tagihan itu? Benar. Tagihan adalah surat-surat yang isinya mengingatkan kita bahwa kita harus membayar sesuatu. Tetapi, yang paling menyenangkan adalah kalau kita menerima surat undangan. Pernahkah kalian menerima surat undangan? Kadang-kadang kita diundang ke pesta-pesta atau acara-acara khusus lainnya.

Tahukah kalian bahwa saya mempunyai undangan untuk kalian hari ini? Tiap-tiap anak mendapat satu undangan. Siapa yang dapat membaca isi undangan tersebut? (Beri kesempatan pada seorang anak untuk membacanya.) Yesus mengundangmu untuk mengikuti Dia!

Itu suatu undangan yang sangat menyenangkan. Yesus menginginkan agar setiap kita mengikut Dia. Kita belajar tentang apa yang Yesus harapkan dari kita pada saat kita membaca Alkitab, datang ke Sekolah Minggu dan kebaktian gereja, serta mendengarkan orangtua dan guru-guru kita. Yesus ingin agar kita melakukan hal-hal yang penting dalam hidup kita. Yesus ingin agar kita berdoa dan mendengarkan cerita Alkitab. Yesus ingin agar kita berbuat baik dan penuh perhatian kepada orang lain. Yesus ingin agar kita penuh kasih dan suka hidup damai. dan , Yesus ingin agar kita mengikuti Dia. Kadang-kadang, melakukan semuanya itu terasa mudah. Namun, kadang-kadang terasa sulit sekali. Tetapi, menerima undangan Yesus untuk mengikuti-Nya adalah tindakan yang benar.

Yesus mengundang kita untuk mengikuti Dia sepanjang hidup kita. Apakah kalian tahu bahwa mengikut Yesus itu adalah suatu kehormatan? Yesus mengundang kita semua

untuk mengikut Dia. Tidak penting, siapa kalian atau apa warna kulit kalian. Tidak penting di mana kalian tinggal. Yesus mengasihi kita masing-masing dan ingin agar kita mengikuti Dia. Sungguh, suatu undangan yang luar biasa.

Doa:

Ya Tuhan, terima kasih telah menjadikan Yesus sebagai pemimpin dalam hidup kami. Tolong kami supaya selalu mengikuti apa pun yang Yesus kehendaki untuk kami lakukan. Amin!

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: Ceritakan untuk Anak-anak Sekolah Minggu (Buku 2): Sebuah Sumber Ibadah

Penulis : Donna McKee Rhodes

Penerbit : Gospel Press, Batam Centre, 2002

Halaman : 111 - 113

Tips: Cara Menyenangkan Mengenalkan Misi Kepada Anak (Bagian I)

Misi bukanlah suatu embel-embel yang dilampirkan pada program gereja, Sekolah Minggu, atau keluarga Kristen. Misi merupakan alasan utama bagi setiap orang percaya untuk tetap tinggal di dunia. Misi merupakan sebuah prioritas (Markus 13:10; Kisah Para Rasul 15:14), bukan sebuah pilihan, tetapi merupakan hal yang paling penting, dan merupakan perintah yang pertama dan terakhir dalam Alkitab (Kejadian 1:1-3; Matius 24:14; Wahyu 5:9; 7:9). Oleh karena itu, sejak dini perkenalkanlah anak-anak dan murid-murid SM pada dunia pelayanan misi.

Selain mengajarkan "teori" kepada mereka, kita juga bisa mengenalkan mereka pada dunia misi dengan cara mengajak mereka "bersentuhan langsung" dengan dunia misi tersebut. Tentu saja tidak dengan mengutus mereka ke daerah-daerah terpencil untuk memberitakan Injil, melainkan dengan menggunakan beberapa cara sederhana dan menyenangkan. Dengan demikian, hal tersebut dapat meninggalkan kesan dan pengertian yang dalam tentang pelayanan misi di hati anak-anak tersebut.

Berkoresponden Dengan Misionaris dan Para Pelayan Misi

Aktivitas ini sifatnya mendasar dibanding dengan yang lainnya, maka dari itu, kami menempatkannya pada urutan pertama. Beberapa aktivitas mengharuskan Anda untuk menulis surat kepada seorang misionaris sebagai persiapan untuk aktivitas tersebut, atau mempelajari informasi yang dibutuhkan terlebih dahulu.

Petunjuk praktis:

Pastikan bahwa Anda menulis alamat dengan benar, berilah perangko kirim yang selayaknya, dan tulishlah alamat surat Anda dengan benar. Kantor pos akan menjawab semua pertanyaan Anda, seperti berat (misalnya: apa pun yang lebih dari 20 gram akan dikenai biaya tambahan). Sediakan amplop, perangko, alamat-alamat penting, dan bila Anda suka, siapkan pula kertas surat yang menarik untuk menginspirasi Anda atau anak-anak didik Anda.

Yang perlu diperhatikan saat menulis surat untuk para misionaris:

- a. Sebelum menulis, pikirkan apa yang perlu diceritakan kepada misionaris.
- b. Ceritakan tentang diri Anda, siapa Anda, pekerjaan, hari-hari seperti apa yang Anda sukai, keluarga, tempat tinggal, rumah, sekolah, hobi, liburan, dan lain-lain.
- c. Ceritakan pula bagaimana Anda mengenal dan datang pada Tuhan, gereja, dan kegiatan rohani dimana Anda terlibat di dalamnya.
- d. Sharing-kan apa yang Tuhan berikan pada Anda pagi ini, berkat yang sudah Anda terima.
- e. Ceritakan tentang kejadian-kejadian yang baru-baru saja terjadi, keadaan negara, inflasi, kriminal, dan lain-lain.

- f. Katakan pengumuman Anda yang ingin didoakan, juga tentang pengalaman jawaban doa Anda.
- g. Satu kata yang tulus bisa memberikan penghiburan bagi misionaris yang sedang kesepian dan patah semangat di tempat mereka berada.
- h. Bertanyalah kepada para misionaris tersebut, hal-hal apa yang dibutuhkan mereka saat ini. Bisa dengan pertanyaan seperti ini:
 - o Apa saja nama gereja atau negara yang perlu didoakan?
 - o Apakah pengumuman yang saat ini sedang dihadapi oleh mereka?
 - o Bagaimana dengan makanan, pakaian, orang-orang yang membantu?

Bantulah Seorang Misionaris Untuk Berkemas

Jika Anda mengenal seorang misionaris/penginjil yang akan pergi melaksanakan tugasnya, Anda bisa mengajak anak-anak SM Anda mengunjungi rumahnya dan membantu sang Misionaris tersebut mengemas barang-barang yang akan dibawanya. Kemungkinan lain, Anda dapat menghubungi sebuah badan misi dan menanyakan beberapa orang yang akan ditugaskan. Pilih salah seorang misionaris dari daftar yang diberikan dan bertanyalah kepadanya, apakah dia bersedia jika anak-anak SM datang membantunya untuk berkemas. Ini juga dapat dilakukan dengan memberitahukan atau menghubungi beberapa badan misi yang berbeda, agar jika ada misionaris yang akan berangkat mereka dapat mengingat Anda dan menelpon Anda, jika ada kesempatan untuk membantunya berkemas-kemas.

Kegiatan ini, sangat bervariasi tingkatannya, mulai dari membungkus barang-barang, pemberian label/nama, memaku peti-peti kayu, menutup drum-drum, dan lain-lain. Beberapa keluarga misionaris mengaku sangat berterang budi kepada beberapa orang yang telah membantu mengepak barang atau mengantar mereka. Melalui kegiatan ini, anak-anak SM dapat mengenal lebih jauh lagi tentang kehidupan seorang misionaris. Sambil berkemas, Anda dan misionaris bisa bercerita tentang pengalaman misi, sehingga anak-anak dapat semakin mengerti tentang pelayanan misi.

Membuat Laporan Buku Biografi Seorang Misionaris

Anak-anak kelas besar biasanya sudah diajari untuk membuat suatu laporan bacaan. Anda dapat menerapkan ini untuk mengenalkan tentang pelayanan misi kepada anak SM Anda. Minta mereka untuk membaca sebuah buku biografi seorang misionaris selama 2 minggu -- 1 bulan. Buku-buku ini dapat dipinjam dari perpustakaan umum atau gereja.

Laporan dapat disampaikan secara lisan di depan kelas, lalu lontarkanlah pertanyaan dan bahaslah. Tanyakan mengenai manfaat buku itu bagi mereka pribadi lepas pribadi. Atau pertanyaan-pertanyaan tentang profile seorang misionaris, seperti:

"Kapan William Carey memutuskan untuk pergi ke India? Apakah semua temannya setuju dengan gagasan tersebut? Seperti apakah orang-orang yang berada di sekitar tempat dia bekerja? Apakah mereka bahagia menerima

kehadirannya? Hal-hal baru dan menarik apakah yang dapat dipelajarinya? Berapa lama ia bekerja sebelum gereja pertamanya dimulai? Apa saja hal-hal bermanfaat yang dikatakan/dikutip Carey?"

Nama-nama misionaris terkenal dapat Anda gunakan untuk memulai: William Carey, Hudson Taylor, Adoniram Judson, Robert Morrison, David Livingstone, Robert Moffatt, C.T. Studd, John dan Betty Stam, David Brainerd, Jim Elliot, Henry Martyn, Isobel Kuhn, dan lain- lain.

Kartu Istimewa Untuk Kesempatan yang Istimewa

Jadikan beberapa misionaris sebagai teman dari murid-murid SM Anda. Carilah informasi mengenai tanggal kelahiran mereka, lalu ajaklah anak-anak untuk mengirim kartu ucapan kepada mereka. Seperti halnya pada saat Natal, murid-murid Anda mungkin juga ingin mengirimkan sesuatu yang spesial. Jangan lupa untuk berkonfirmasi dengan kantor pos mengenai masalah waktu pengiriman, agar paket atau surat anak-anak tersebut dapat dikirim dan diterima dengan tepat waktu. Selain surat atau kartu, anak-anak juga bisa mengirimkan prakarya mereka sendiri atau barang-barang lain yang berkesan dan dapat mendorong semangat "teman-teman" (para misionaris) mereka.

Mengirimkan Materi Pendidikan Kristen

Simpanlah panduan belajar Sekolah Minggu per triwulan yang memang sangat bagus untuk segala usia, juga gambar-gambar dan alat-alat kerajinan tangan yang bisa digunakan. Barang ini dapat dikirim dengan lebih murah karena dianggap sebagai "bahan cetak" dan sebagian besar negara-negara tidak menganggapnya sebagai barang impor. yang juga berharga adalah outline pelajaran Alkitab, catatan pelajaran Alkitab yang bagus yang telah Anda kumpulkan. Misionaris dapat menggunakannya untuk studi pribadi. Sebelum mengirim, cek dengan para misionaris terlebih dahulu untuk berhati-hati agar tidak mengirimkan hal-hal yang "sensitif", kecuali misionaris itu memperbolehkannya.

Menonton Film Tentang Pelayanan Misi

Milikilah beberapa koleksi VCD tentang pelayanan misi dari beberapa lembaga misi. Setidaknya, setiap sebulan sekali Anda dapat memutarnya di SM Anda. Seusai menonton, jelaskan pada mereka apa yang telah mereka lihat. Apabila ada adegan-adegan yang dapat mematahkan semangat misi mereka (misalnya, adegan saat para misionaris dipukuli, dipenjara, disiksa, dan lain-lain), jelaskan pada mereka bahwa Tuhan memberikan kekuatan kepada para misionaris untuk melalui semua penderitaan tersebut. Setelah selesai menonton mintalah mereka untuk memberikan komentar dan sharing tentang berkat yang didapat dari VCD yang sudah mereka tonton.

Membantu di Kantor Pusat Misi

Membantu pekerjaan di sebuah kantor misi, mungkin tidak dapat dilakukan di beberapa tempat. Tetapi, jika di kota Anda ada sebuah kantor pusat misi, maka ajukanlah permohonan untuk menjadi tenaga sukarela, terutama bantuan dari anak-anak kelas besar sampai kelas remaja.

Pekerjaan sukarela yang diberikan bisa dilakukan dengan memeteraikan amplop, mengetik, melipat, stapling, collating, filing, mengepak kotak-kotak, dan lain-lain. Tugas-tugas tersebut harus dilakukan dengan penuh sukacita. Biasanya kantor-kantor misi akan senang menerima bantuan seperti itu. Beberapa sukarelawan dapat membantu dalam penyimpanan buku, penulisan ucapan terima kasih atas nama lembaga misi, dan lain-lain.

Berdoa Untuk Misi (1)

Apakah banyak dari doa-doa Anda, baik itu keluarga, pribadi, atau di SM hanya ditujukan untuk diri kita, atautkah dimaksudkan untuk para fakir miskin di dunia? Mungkin banyak dari kita akan berdoa untuk misi, tapi menemukan diri kita macet setelah berdoa, "Tuhan, berkatilah keluarga Smith di suatu tempat di India," karena kita bingung apa yang harus kita doakan untuk keluarga tersebut.

Apa saja yang perlu didoakan:

Dapatkan informasi dari surat-surat doa, koresponden pribadi, dan majalah-majalah. Garis bawahi poin-poin penting untuk didoakan. Ucapkanlah syukur untuk setiap jawaban doa yang telah diberikan. Berdoa untuk kebutuhan fisik dan perlindungan dalam percobaan, berdoa untuk hubungan keluarga, anak-anak, kebutuhan spiritual dan finansial, perlindungan, penyertaan Roh Kudus, bimbingan, dan kerendahan hati dalam kaitannya dengan pemerintah; kebijaksanaan dalam urusan gereja; dan kemenangan di atas keputusan.

Berdoa Untuk Misi (2)

Berdoa agar:

- a. Pekerja dapat segera menuai panen.
- b. Pintu-pintu yang tertutup dapat dibuka.
- c. Pelayan Tuhan memiliki kebijakan dalam menjangkau negara-negara "terdekat".
- d. Tuhan menggerakkan pekerja-Nya untuk merangkul kaum Muslim, Hindu, dan Budha.

Berdoa Untuk Misi (3)

Mari kita bahas bagaimana menjadikan doa-doa ini berarti bagi anak-anak!

Anda dapat:

- a. Berdoa di depan peta dunia atau globe dan menunjukkan negara- negara yang dimaksud.
- b. Menggunakan gambar kartu-kartu doa dari misionaris dan keluarganya.
- c. Berdoa jangan bertele-tele, supaya anak-anak tidak tertidur -- jadikan ini menarik. Gunakan bahasa yang sederhana, lebih baik berdoa untuk "orang-orang yang tidak pernah mendengar tentang Tuhan Yesus" daripada "bermacam-macam nilai keputusan"!
- d. Buat daftar nama dan tempat, tapi jangan terlalu beragam, melainkan beberapa nama dan tempat saja.
- e. Jangan lupa untuk membuatnya berkaitan satu sama lain.
- f. Mengetahui perbedaan waktu di negara yang Anda doakan.

Kuis Misi

Setelah Anda selesai melakukan beberapa kegiatan untuk mengenalkan misi kepada anak-anak, Anda dapat mulai mengadakan kuis-kuis. Bahan diambil dari biografi, Alkitab, majalah misi-misi, surat-surat doa, ensiklopedi, dan lain-lain.

Beberapa contoh pertanyaan:

- a. Di benua manakah misionaris David Livingstone melayani?
 - o Afrika.
- b. Pada kitab apa dan pasal berapa dari Alkitab yang menceritakan mengenai perjalanan misi pertama Paulus?
 - o Kitab Kisah Para Rasul pasal ke-13.
- c. Berapa banyak populasi Bangladesh?
 - o Lebih dari 90 juta jiwa.

Teruslah menambahkan pertanyaan-pertanyaan, sampai setiap kuis, Anda mendapatkan pertanyaan sekitar 10 soal.

Petunjuk-petunjuk praktis:

Sebaiknya untuk pertama kali, kuis itu dipimpin oleh guru SM yang sudah berpengalaman mengajarkan tentang misi. Kemudian anak-anak yang lebih besar bisa menambahkan pertanyaan-pertanyaan. Anda dapat menuliskan file kuis dalam buku catatan atau di atas kartu-kartu berukuran 3x5 cm. Anda dapat mengadakan kejuaraan, hadiah-hadiah dan kompetisi/perlombaan. Tidak perlu ragu untuk mengulangi pelajaran yang terdahulu, jika mereka tidak dapat menjawab beberapa pertanyaan, karena anak-anak sering tidak dapat mengingat hal yang diajarkan satu kali saja dan itu akan membantu proses belajar.

Mengumpulkan Kartu-Kartu Ucapan

Berilah tugas kepada anak-anak untuk mengumpulkan kartu-kartu Natal, ulang tahun, dan lain-lain. yang pernah mereka terima. Guntinglah gambar-gambar pada bagian

depan yang menarik, lalu kirimkan gambar-gambar itu kepada misionaris agar dapat dimanfaatkan sebagai alat-alat visual/alat-alat peraga untuk penginjilan.

Peta Dunia

Tempelkan sebuah peta dunia yang sangat besar dalam kelas SM Anda. Peta dunia dapat dengan mudah diperoleh di tempat persediaan kantor, toko-toko buku, dan lain-lain. Bukankah William Carey melakukan pelayanan misi di negara yang dapat dilihat di dalam peta?

Kartu-kartu gambar atau doa dari beberapa misionaris dapat diletakkan di sekitar peta dengan benang-benang berwarna yang dikaitkan dengan negara yang dilayaninya. Keberadaan peta di dalam kelas dapat memancing pertanyaan dan pembicaraan tentang daerah yang lain. Manfaat dari peta itu adalah untuk membuat anak-anak semakin peka terhadap pelayanan misi. Jadi, setiap saat mereka melihat peta di mana saja, mereka langsung bisa berpikir tentang pelayanan misi dan mendoakannya. Juga usahakanlah untuk mencantumkan gambar dari surat-surat doa dan buletin dari orang-orang yang berbeda-beda negara yang Anda doakan.

Mengirimkan Majalah Bekas

Jangan membuang begitu saja artikel lama dari majalah-majalah Kristen. Itu dapat digabungkan menjadi satu bundel/kliping, lalu kirimkan dengan pos biasa pada keluarga misionaris. Pilih artikel- artikel yang dapat membangun semangat, motivasi, kesabaran, maupun keteguhan hati, para misionaris di ladang pelayanan mereka.

Membuat Papan Gambar

Buatlah sebuah papan berbentuk kotak (besarnya tergantung Anda). Lalu, tempelkan foto-foto para misionaris yang Anda tahu (bisa juga bersama keluarganya) atau kartu-kartu doa, jika Anda belum melekatkannya di seputar peta dunia. Pastikan bahwa Anda tidak hanya memajang gambar misionaris, tapi mungkin juga orang-orang China atau Afrika. Anda dapat "berdoa" lewat gambar-gambar ini setiap minggunya.

Mengirimkan Paket Makanan

Mengirimkan paket makanan kepada para misionaris maupun daerah yang mereka layani merupakan kegiatan yang sangat berarti. Kegiatan ini dapat dilakukan, jika SM Anda memiliki dana yang cukup, atau bisa juga sebelumnya kita menggalang dana.

Petunjuk-petunjuk praktis:

- a. Semua paket makanan haruslah dikemas dengan rapi untuk menghindari kerusakan. Kotak-kotak makanan dari plastik biasanya sering pecah, sehingga bisa tercampur dengan bahan makanan lain. Dengan sedikit daya kreasi, Anda

dapat mencegah hal ini. Contohnya: Letakkan barang-barang yang mudah pecah, di dalam kaleng kosong dan dibungkus tisu atau bola-bola kapas.

- b. Kirimkan bahan makanan kering yang dapat bertahan lama (beberapa bulan). Misalnya: mie kering, beras, susu, tepung, kerupuk, dan lain-lain.
- c. Perhatikan peraturan kantor pos sebelum mengepak, pertimbangkan apakah barang itu berukuran maksimal atau minimum.
- d. Carilah kemungkinan biaya yang paling murah untuk misionaris yang akan Anda kirim paket makanan tersebut.
- e. Yang paling penting, sebelum mengirim apa pun, kirimlah surat dan bertanyalah pada keluarga misionaris:
 - o Apakah praktis jika Anda mengirimkan paket makanan?
 - o Jenis makanan seperti apa yang diinginkan atau seperti apa yang sebaiknya dikirimkan?
 - o Adakah aturan-aturan atau syarat-syarat khusus untuk diperhatikan?

Belajar Melalui Televisi

Doronglah anak-anak untuk rajin melihat berita di televisi. Banyak sekali berita tentang kejadian-kejadian dari berbagai belahan dunia dan juga dari berbagai pelosok Indonesia. Mintalah mereka untuk mendoakan daerah-daerah yang sedang dalam masalah, peperangan, bencana alam, dan lain-lain. Doakan juga para misionaris yang mungkin ada di negara atau daerah tersebut.

Belajar Melalui Surat Kabar dan Majalah

Seorang Kristen seharusnya mendapat informasi yang lebih baik mengenai orang-orang di tempat terpencil dan kejadian-kejadian terakhir yang terjadi. Hal tersebut dapat diperoleh dari berbagai surat kabar atau majalah. Kita bisa meminta anak-anak yang sudah bisa membaca untuk membaca surat kabar atau majalah terbaru, kemudian mereka dapat membuat laporan berita terbaru mengenai suatu negara atau daerah dari pembacaan mereka tersebut. Bawalah laporan itu pada ASM untuk dijadikan pokok doa.

- - o) Bersambung ke e-BinaAnak Edisi 196

Bahan diterjemahkan dan diringkas dari sumber:

Judul Buku : 52 Fun Things Your Family Can Do Together For Missions

Penulis : Ed Welsh

Penerbit : Childrens Missions Resource Center, Pasadena, USA

Halaman : 1 - 9

Mutiara Guru

*Rencana pelajaran minggu ini:
Hari ini saya akan mendorong murid-murid saya*

*untuk membangun fondasi terkuat
yang dapat mereka lakukan.*

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Mei Bonita C. <nita-claudia@>

>Saya dulu pernah meminta dukungan doa untuk membangkitkan semangat
>ASM di SM suami saya dalam hal memuji Tuhan. Saya ingin sharing
>cara yang saya gunakan. Saya mulai mengajak mereka untuk latihan
>bertepuk tangan dengan beberapa permainan tepuk tangan. Hasilnya,
>mereka semangat sekali bertepuk tangan ketika memuji Tuhan :)
>Setelah bertepuk tangan saya mengajak mereka untuk melakukan
>beberapa gerakan lagu-lagu SM. Misalnya Happy Ya Ya, Setinggi-
>tingginya Langit, dll. (tidak ada satupun lagu yang mereka bisa
>melakukan gerakannya). Hasilnya, mereka dengan cepat belajar
>gerakan2 tersebut dan sangat bersukacita. Saya sangat mengucap
>syukur pada Tuhan, karena ternyata tidak terlalu sulit untuk
>memulai. Mereka anak-anak manis yang sangat mau dan senang belajar
>hal baru :) Sekali lagi terima kasih untuk dukungan doanya dan
>mohon terus doakan untuk beberapa rencana yang masih ingin saya
>lakukan untuk mereka. Segala pujian hanya bagi Dia!

Redaksi:

Kami juga memuji Tuhan untuk setiap hikmat yang sudah Dia berikan untuk Anda dapat mengajar anak-anak bergembira dalam memuji Tuhan. Terima kasih untuk sharingnya dan pasti menjadi berkat istimewa bagi rekan-rekan pembaca e-BinaAnak sekalian. Kami akan terus mendukung pelayanan Anda dan suami Anda dalam doa, kiranya Roh Kudus melipatgandakan buah pelayanan Anda menjadi buah-buah yang kekal.

e-BinaAnak 196/September/2004: Cara Menyenangkan Mengenalkan Misi kepada Anak (2)

Salam dari Redaksi

Salam dalam kasih-Nya,
Biasanya, anak-anak lebih mudah mengingat dan menerapkan pelajaran yang diajarkan oleh guru SM, bila pelajaran tersebut disampaikan dengan kegiatan-kegiatan menarik daripada dengan metode ceramah. Seperti yang sudah Anda pelajari dalam edisi e-BinaAnak minggu lalu, dunia misi pun dapat diperkenalkan kepada anak dengan berbagai kegiatan menarik. Apakah ada kegiatan yang sudah Anda terapkan? Bagaimana hasilnya? Bagi-bagi berkatnya, ya. (Kirim ke Redaksi untuk dibagikan ke anggota e-BinaAnak yang lain).

Nah, minggu ini kami akan menambah lagi perbendaharaan kegiatan menyenangkan yang dapat Anda lakukan untuk mengenalkan misi kepada anak. Kami tambahkan juga Bahan Mengajar yang akan menolong Anda mengajarkan kepada anak pentingnya bersaksi untuk Tuhan.

Selamat melakukan kegiatan misi bersama anak SM Anda!

Tim Redaksi

*"karena kewargaan kita adalah di dalam sorga,
dan dari situ juga kita menantikan Tuhan Yesus Kristus
sebagai Juruselamat," (Filipi 3:20)*

< <http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Filipi+3:20> >

Bahan Mengajar: Bersaksi: Mempercayai, Memberitakan, dan Melakukan

Refleksi untuk orangtua dan guru:

Hari-hari setelah kematian Yesus, tentunya dipenuhi dengan kebingungan, kepanikan, dan ketakutan. Murid-murid yang berjalan bersama Yesus, menyaksikan Dia melakukan tanda-tanda mujizat, dan mengikuti Dia ketika Dia dielu-elukan di Yerusalem, juga harus menyaksikan tubuh-Nya yang tergantung di atas kayu salib mengalirkan darah segar. Kini, mereka bersembunyi di balik pintu yang tertutup.

Ketika pertama kali Yesus menampakkan diri kepada para murid setelah kebangkitan-Nya, Tomas tidak ada bersama-sama dengan mereka. Meski tampak jelas bahwa semua murid yang lain juga membutuhkan bukti secara fisik (lihat Yohanes 20:20-21), namun perkataan Tomas telah membuat ia dijuluki "Tomas si Peragu".

Apakah Tomas jauh berbeda dengan Anda dan saya? Kita terus-menerus membutuhkan peneguhan, meski telah melihat dengan mata kepala sendiri keagungan, kekuatan, dan anugerah Allah. Bersaksi berarti memiliki pengetahuan secara pribadi dan membuktikan kebenaran yang kita ketahui itu. Namun, ketika kebenaran diperhadapkan dengan bukti, seperti halnya bagi Tomas dan para murid yang lain, bersaksi tak dapat dipisahkan dari iman. Iman kita adalah kesaksian kita dan memberi makna pada apa yang kita dengar dan kita lihat. dan hidup kita menjadi buah dari kesaksian itu.

Memang, kita tidak berada di sana, sehingga tidak dapat menyentuh bekas luka Yesus, tetapi kita dapat menyaksikan anugerah keselamatan dari Allah. Kita dapat membuktikan kebenaran tentang apa yang kita ketahui melalui pengenalan langsung secara pribadi.

"Berbahagialah mereka yang tidak melihat, namun percaya."
(Yohanes 20:29b)

Refleksi untuk seluruh anggota keluarga:

Apa yang kamu percayai tentang Allah merupakan salah satu aspek dari bersaksi. Menyatakan apa yang kamu percayai adalah aspek lain dari bersaksi. Namun, aspek terpenting dan yang paling berpengaruh adalah berpegang sungguh-sungguh pada apa yang kita percayai dan kita lakukan.

Bagaimana kita dapat melakukan apa yang kita percayai? Berikut ini terdapat sebuah contoh yang baik. Kita percaya bahwa Allah menciptakan bumi dan segala isinya. Kita membaca Alkitab bahwa Allah menyukai apa yang Dia ciptakan dan berfirman bahwa semuanya sungguh amat baik. Saat kita melihat ke sekeliling kita, tampaknya keindahan pantai, gunung, dan hutan, yang membuat kita merasa senang. Kita juga percaya

bahwa Allah memberi kita tanggung jawab atas segala ciptaan. Allah memerintahkan kita untuk memeliharanya. Apakah cukup bila kita hanya mengatakan kepada orang lain bahwa Allah menciptakan bumi dan bahwa kita diperintahkan untuk memeliharanya? Mungkin tidak. Apa yang perlu kita lakukan adalah tidak membuang sampah sembarangan, terlibat dalam pelaksanaan program daur ulang dan berusaha untuk tidak menggunakan produk yang dapat mencemari lingkungan. Bila kita melakukan apa yang kita percayai, berarti kita sedang bersaksi tentang apa yang kita percayai.

Hari 1: dan iel Mentaati Allah

(Daniel 1:1-16)

Orang-orang Yahudi diharuskan mengikuti peraturan yang ketat mengenai makanan. Peraturan-peraturan itu bukan sekadar perintah Allah, tetapi juga suatu cara untuk memisahkan umat pilihan dari bangsa-bangsa lain.

1. Mengapa pembantu raja takut melakukan permintaan dan iel?
2. Bagaimanakah kamu menghargai tubuhmu sendiri sebagai ciptaan Allah?

Hari 2: Kesaksian Yesus

(Yohanes 5:30-47)

1. Apakah yang dikatakan Yesus sebagai kesaksian bahwa Dia diutus oleh Allah?
2. Bagaimana tetanggamu, rekan kerjamu, atau teman sekolahmu dapat mengetahui bahwa kamu adalah orang Kristen?

Hari 3: Petrus Memberi Kesaksian

(Kisah Para Rasul 10:34-43)

1. Apakah perintah yang diberikan kepada para saksi Yesus?
2. Menurutmu, apa yang Allah harapkan darimu?
Apa usahamu untuk memenuhi harapan tersebut?

Hari 4: Paulus di Korintus

(Kisah Para Rasul 18:1-11)

1. Apa yang dilakukan Paulus ketika orang Yahudi menolak pengajaran-pengajarannya tentang Yesus?
2. Apa yang paling membuatmu frustrasi dalam menyampaikan apa yang kamu percayai?

Hari 5: Hidup yang Berkenan Kepada Tuhan

(Kolose 1:1-14)

1. Apa yang dilakukan Paulus bersama Timotius setelah mendengar tentang iman jemaat di Kolose?
2. Bahkan hingga hari ini, beberapa orang Kristen bergumul bagi hidup dan iman mereka. Diskusikanlah tentang suatu situasi, baik lokal maupun global, dimana orang-orang Kristen berada dalam pergumulan. Buatlah kesepakatan untuk mendoakan mereka secara teratur!

Hari 6: Paulus Hidup Sebagai Seorang Saksi

(2Timotius 4:1-7)

1. Mengapa Paulus merasa siap untuk mati?
2. Apa saja yang kamu rasa perlu dicapai sebelum meninggal?

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: Belajar Bersama

Penulis : Janice Y. Cook

Penerbit : Yayasan Gloria, Yogyakarta, 1999

Halaman : 164 - 166

Tips: Cara Menyenangkan Mengenalkan Misi Kepada Anak (Bagian II)

Kami yakin, Tips Mengajar bagian pertama pada minggu lalu dapat memberi wawasan baru bagi Anda yang rindu mengenalkan pelayanan misi kepada anak. Minggu ini, kami kembali mengusung kegiatan-kegiatan menyenangkan lainnya, yang tidak kalah menariknya dengan kegiatan-kegiatan yang telah kami sajikan pada bagian pertama.

Belajar Bahasa Asing

Mengajarkan beberapa bahasa asing kepada anak-anak SM merupakan ide yang sangat baik. Kegiatan tersebut pasti merupakan pengalaman yang sangat luar biasa bagi mereka. Dengan belajar beberapa bahasa asing, anak-anak dapat berpikir lebih luas lagi dan dapat membangun empati dengan misionaris antarbudaya yang berbeda. Sebenarnya, belajar bahasa asing dapat membuat anak-anak belajar lebih banyak tentang kebudayaan di tempat-tempat yang dilayani oleh para misionaris. Jika sedikit banyak anak-anak dapat menguasai bahasa asing, maka hal tersebut akan menghasilkan kesempatan menarik untuk bersaksi (dengan kata-kata atau tulisan) kepada orang-orang asing. Cek beberapa kaset untuk belajar bahasa asing bagi pemula. Sekali waktu, adakan kebaktian SM dalam bahasa asing.

Lebih Banyak Lagi Buku Laporan

Saat ini, buku-buku misionaris tidak hanya berbentuk biografi- biografi. Banyak sekali penulis (misal: Isobel Khun) yang telah menulis banyak buku tentang misionaris yang sangat menarik. Beberapa diantaranya mengenai bagaimana seluruh daerah dapat terbuka untuk penginjilan, beberapa membahas seputar kehidupan, bukan kehidupan seorang misionaris, melainkan kehidupan seorang Kristen nasional. Semua buku tersebut dapat ditemukan di perpustakaan gereja, toko buku Kristen, dan kadang, juga terdapat di perpustakaan umum. Mintalah anak-anak untuk membaca beberapa buku tersebut dan setelah itu, mereka dapat membuat laporannya.

Sahabat Pena

Anak-anak dapat menjalin persahabatan dengan banyak orang dari berbagai negara melalui koresponden langsung, dengan bahasa pengantar bahasa Inggris. Jika Anda sudah mengajarkan pelajaran tambahan Bahasa Inggris kepada mereka, maka menulis surat kepada anak-anak yang sedang dilayani oleh para misionaris merupakan pengalaman luar biasa untuk mempraktikkan kemampuan mereka.

Bisa juga, jalinan persahabatan melalui surat dilakukan dengan anak-anak di negara kita sendiri. Misalnya, berkirim surat kepada anak-anak di Suku Anak Dalam, Jambi.

Para misionaris yang berada di sana, biasanya selain memberitakan Firman Tuhan, juga mengajarkan mereka untuk membaca dan menulis.

Bagaimana jika kita ingin mengirimkan surat kepada orang-orang di suku terpencil yang tidak terjangkau oleh transportasi atau pelayanan pos? Secara berkala, para misionaris yang berada di suku terpencil akan pergi ke kota, dan dia akan mengecek kotak posnya di sana. Jadi, jangan takut untuk mengirim surat ke suku-suku terpencil. Surat yang dikirim oleh anak-anak pasti sampai ke tangan para misionaris.

Petunjuk Praktis:

1. Minta sebuah badan misi atau seorang misionaris yang mengenali suatu daerah atau negara untuk menjelaskan mengenai hal-hal yang boleh dan yang tidak boleh dikatakan dalam surat.
2. Agar dapat lebih saling mengenal, mintalah anak-anak untuk mengajak sahabat penanya saling bertukar foto.
3. Ajarlah anak untuk saling bertanya jawab dengan sahabat penannya, mengenai hobi, keluarga, sekolah, musik, dan lain- lain.
4. Ajak anak-anak untuk memberikan kesaksian, dengan syarat mereka harus "berteman" terlebih dulu. (Nyatakan KASIH Kristen dalam setiap surat yang ditulis.)
5. Mintalah anak-anak untuk bersikap penuh pengertian, tetapi tidak terlalu menuruti, jika sahabat penanya mulai mencoba memanfaatkan kesempatan untuk mendapatkan uang atau untuk mendapatkan barang-barang buatan negara kita.
6. Ingatkanlah anak-anak, agar mereka tidak berdebat soal agama dalam surat yang ditulisnya. Berilah saran, supaya mereka membagikan firman-Nya dan sharing tentang apa yang telah dikerjakan Kristus dalam kehidupan mereka secara pribadi.
7. Mintalah anak-anak untuk selalu mendoakan sahabat pena mereka.
8. Bila murid Anda lebih suka berkoresponden dengan sesama umat Kristen, menjalin persahabatan yang saling menguntungkan, dan bertumbuh dalam Kristus bersama-sama melalui korespondensi, mintalah pada rekan misionaris Anda untuk memberi Anda nama dan alamat yang dapat menjadi sahabat pena murid Anda.

Kotak dana

Sekolah Minggu dapat memberikan dukungan bagi proyek misi dengan meletakkan sebuah kotak di depan kelas atau pintu masuk. Kotak itu dapat dinamai dengan proyek yang akan didukung, contohnya: "Dana untuk Pelayanan Misi di Pedalaman" atau "Dana untuk Materi Penginjilan Anak-anak di India." Anak-anak dapat memasukkan uang logam (boleh juga uang kertas) dalam kotak tersebut pada setiap ibadah SM. Tetapkan satu tanggal untuk membuka kotak itu dan berikanlah kepada lembaga yang menangani pelayanan tersebut. Pantau terus kelanjutan proyek misi tersebut dan umumkan pada anak-anak tentang penggunaan dana yang sudah mereka kumpulkan

tersebut. Dalam mengumpulkan dana terapkan Firman Tuhan dalam Kisah Para Rasul 2:45.

Mengundang Seorang Misionaris

Anda dapat mengundang secara khusus seorang misionaris ke kelas SM Anda. Misionaris tersebut dapat Anda minta untuk menceritakan pengalamannya ataupun untuk mengenalkan lebih jauh lagi tentang pelayanan misi kepada anak-anak. Biarkan anak-anak menanyakan apa saja kepada misionaris tersebut kepada anak-anak agar keingintahuan mereka tidak terbatas.

Buletin Misi yang Boleh Dibawa Pulang

Saat ini, sangat banyak buletin misi yang diterbitkan oleh beberapa yayasan pelayanan misi. Biasanya, buletin-buletin tersebut berisi profil negara-negara yang sedang dilayani atau membutuhkan pelayanan misi. Jika memungkinkan, Anda dapat berlangganan beberapa buletin sekaligus untuk SM Anda. Setiap minggu secara bergilir, Anda dapat meminjamkan buletin itu kepada anak-anak SM untuk dibaca di rumah mereka masing-masing.

Buletin tersebut tidak hanya ditujukan untuk anak kelas besar, namun anak-anak kelas kecil pun boleh meminjam buletin tersebut. Sangat menyenangkan bagi anak-anak bila duduk di pangkuan ayah atau ibu sambil mendengarkan mereka menjelaskan isi buletin tersebut.

Bangun Perpustakaan Misi di SM Anda

Ini tidak memerlukan biaya yang banyak dan bermacam-macam. Hanya diperlukan rak buku yang kosong atau kotak kardus kuat.

Buat folder untuk:

1. Cerita-cerita Misi
2. Profil Negara-negara di Dunia
3. Surat-surat dari Misionaris
4. Buletin-buletin Misi
5. Kliping Majalah dan Koran Kristen
6. Biografi Misionaris
7. dan lain-lain.

Peminjaman buku dilakukan seminggu sekali dan harus diatur dengan baik sistem peminjamannya, agar buku-buku dapat dilacak keberadaannya.

Kegiatan Ekspresional: Menggambar

Setelah berdoa untuk misi atau membaca surat doa misionaris terbaru, anak-anak dapat menggambarkan apa yang ada di dalam pikiran mereka tentang bagaimana rumah atau tempat kerja seorang misionaris itu. Lalu, mereka dapat menceritakan beberapa hal yang dilakukan oleh keluarga misionaris di sekitar rumah dan pelayanan mereka. Biarkan anak-anak bebas menuangkan pikiran mereka tentang seorang misionaris dalam gambar tersebut. Setelah itu, Anda bisa meminta mereka untuk menjelaskan alasan mereka membuat gambar tersebut.

Ayat Hafalan

Salah satu cara yang paling penting dan efektif dalam membentuk kepekaan misionaris dalam diri anak adalah dengan mengingat penggalan ayat. Bila anak Anda mulai merasa terpanggil untuk terlibat dalam kegiatan misi, jadikan hal tersebut sebagai dasar yang kuat, yang benar dalam Firman-Nya, daripada hanya sebatas keinginan untuk mengunjungi tempat-tempat yang menarik atau sebatas ketertarikan secara emosional pada seseorang. Misionaris yang terpanggil atas dasar Firman Tuhan biasanya akan bertahan lama dalam panggilannya!

Selipkan beberapa ayat-ayat Alkitab di bawah ini dalam program kegiatan penghafalan ayat pada SM Anda:

- Yosua 4:23-24
- 2Samuel 22:50-51
- Tawarikh 16:23-24
- Kisah Para Rasul 1:8
- Habakuk 2:14
- Roma 1:5
- Matius 28:18-20
- 2Korintus 5:19, 20a
- Markus 16:15
- Lukas 24:47
- 1Yohanes 4:34-38; 10:16; 20:21
- Yoel 3:14

Merangkul Teman yang Berbeda

Kebanyakan, persahabatan yang terjalin di antara anak-anak SM kita adalah hanya dengan anak-anak lain yang cocok dengan mereka. Mulailah mengajak anak-anak SM untuk berteman dengan teman-teman baru yang "berbeda" dengan mereka. Misalnya, dengan anak-anak yang tidak seiman, tidak "seberada" seperti anak SM kita, tidak sesuku, atau tidak sepintar mereka.

Mungkin bagi beberapa anak, hal ini menakutkan dan membutuhkan keberanian untuk melakukannya -- ini tidak mudah. Namun, kita bisa menekankan bahwa semua itu dapat dengan mudah dilakukan jika kita bisa saling menghormati setiap perbedaan yang ada. Mengikuti teladan Yesus sangat penting dalam menjalin persahabatan dengan orang-orang yang berbeda dengan kita. Sabar, mengalah, mengasihi, mengampuni, setia, dan sebagainya merupakan hal-hal yang harus ditanamkan pada anak dalam menjalin persahabatan dengan siapa pun.

Satu hal yang harus diingat: BERTEMAN DULU, BERSAKSI KEMUDIAN!

Mengadakan Kunjungan Ke Daerah Misi

Apabila Anda mengenal seorang misionaris yang sedang melayani sebuah daerah yang lokasinya tidak terlalu jauh dari gereja atau kota Anda, ajaklah anak-anak berkunjung ke tempat tersebut. Sebelumnya, konfirmasi terlebih dahulu dengan misionarisnya, apakah Anda boleh mengajak anak-anak berkunjung ke beberapa rumah untuk berdoa atau sekadar untuk menjalin persahabatan. Sebelum mengajak anak-anak ke daerah tersebut, bersama dengan mereka, pelajari terlebih dahulu adat istiadat setempat, apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan, dan lain-lain. Mintalah anak untuk berpenampilan sederhana dan bersikap sopan. Sekali lagi tekankan pada mereka untuk mengikuti teladan Yesus.

Kegiatan Ekspresional: Menulis

Ajaklah anak-anak SM yang sudah bisa menulis untuk mengikuti kegiatan menulis. Mintalah mereka untuk menuliskan hal-hal yang berhubungan dengan dunia misi. Misalnya, karangan berjudul "Andai Aku Seorang Misionaris", cerita misionaris, ringkasan biografis misionaris, laporan tentang kunjungan misi SM, dan lain-lain. Hasil tulisan beberapa anak mungkin membuat Anda kagum!

Beberapa hasil tulisan bisa dimuat dalam buletin gereja, majalah dinding SM, atau dapat juga dikirim ke buletin misi. Bisa juga disaksikan di depan kelas atau dalam keluarga mereka.

Kegiatan Ekspresional: Memerankan Firman

Ceritakanlah sebuah cerita misi. Selesai bercerita, mintalah anak-anak untuk melakonkan beberapa bagian cerita dalam bentuk aksi/ tindakan. Metode ini biasa disebut dengan "Role Play". Hal ini bertujuan agar anak lebih meresapi dan tidak melupakan cerita yang sudah disampaikan.

Seorang guru Sekolah Minggu yang berpengalaman dapat memberikan nasihat mengenai bagaimana membuat permainan peran ini menjadi dramatis dan bisa sangat menyentuh hati murid-murid didiknya.

Kegiatan Ekspresional: Membuat Model (Prakarya)

Akan sangat menyenangkan bila suatu waktu, kita mengajak anak-anak untuk membuat model-model seputar pelayanan misi. Model dapat dibuat dari jerami, karton, ranting-ranting kayu, atau material lainnya. Misalnya, membuat sebuah rumah sakit misi, sebuah masjid, satu perkampungan misi, rumah dari tanah liat, dan lain-lain. Aktivitas ini dapat dilanjutkan dengan menceritakan hubungan tentang model/prakarya yang sudah mereka buat dengan pelayanan misi. Hal tersebut akan membuat prakarya mereka menjadi lebih berarti lagi.

Feedback dan Menjelaskan

Semua kegiatan untuk mengenalkan misi kepada anak yang sudah kita lakukan seringkali menarik perhatian, kepedulian, dan rasa ingin tahu anak-anak. Hal ini dapat menjadi kesempatan untuk mengajar lebih banyak hal kepada mereka.

Doronglah anak-anak untuk lebih banyak bertanya dan memberikan tanggapan atas cerita atau kegiatan misi yang diadakan, karena terkadang mereka malu bertanya. Tunjukkan bahwa setiap pertanyaan dan tanggapan akan sangat dihargai. Jika kita bisa mendorong dan menghargai keingintahuan mereka, maka dari mulut anak-anak itu akan keluar pertanyaan seperti, "Mengapa semua orang akan berakhir di neraka?" atau "Mengapa bayi dalam foto itu sangat kurus?", atau "Apakah aku bisa menjadi seorang misionaris?"

Libatkan Anak Dalam Program Misi di Gereja Anda

Melibatkan anak dalam program misi di gereja adalah kegiatan yang paling penting dari semua daftar yang ada. Biasanya, setiap gereja memiliki program misi. Tanyakanlah pada pengurus hal-hal apa saja yang bisa dilakukan anak SM Anda untuk membantu program tersebut. Jika gereja Anda tidak memiliki program misi yang aktif dan bagus, bukan tidak mungkin SM Anda dapat memulainya untuk memberikan contoh kepada gereja. Bila gereja Anda memang mempunyai program yang bagus, dukunglah dan jadikan semakin baik lagi!

Mutiara Guru

*Rencana pelajaran mingguan saya:
Hari ini saya akan melatih toleransi
dan mendorong orang lain
untuk melakukan hal yang sama.*

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Liana S.A. <liansa@>

>Terima kasih untuk kiriman e-binaanak 193 yang pertama kali ke
>email saya. Saya mendapatkan banyak manfaat di dalamnya untuk
>pengembangan pelayanan SM saya. Saya juga sudah mengunjungi
>arsipnya dan membaca beberapa edisinya. Terima kasih untuk
>terdaftarnya saya dalam binaanak. Selamat melayani!

Redaksi:

Selamat bergabung! Kami mengucapkan syukur untuk semua berkat dan manfaat yang Anda dapatkan dari edisi-edisi e-BinaAnak. Kami berharap semakin lama berkat tersebut semakin bertambah luar biasa dan menjadi satu penggerak kemajuan pelayanan SM Anda. Jangan lupa untuk membagikan setiap berkat yang Anda peroleh kepada rekan-rekan lain dengan cara mengajak mereka berlangganan e-BinaAnak.

e-BinaAnak 197/September/2004: Menarik Anak Baru

Salam dari Redaksi

Salam dalam kasih Yesus Kristus, Munculnya wajah-wajah baru di kelas Sekolah Minggu merupakan suatu sukacita yang sangat besar bagi seorang guru SM. Kedatangan anak-anak ini menjadi kesempatan yang sangat indah untuk mengenalkan mereka kepada kasih Kristus. di sinilah anak-anak itu akan diubahkan menjadi ladang-ladang misi yang siap digarap untuk kemuliaan nama Tuhan.

Bagaimana cara membawa anak-anak baru datang ke Sekolah Minggu kita? Inilah pertanyaan yang sering muncul di antara para pelayan Tuhan yang rindu menjangkau jiwa-jiwa muda. Sebenarnya, ada berbagai cara kreatif dan menarik yang dapat kita gunakan untuk menjangkau anak-anak baru untuk datang ke SM. Khusus untuk sajian e-BinaAnak minggu ini, Anda dapat menemui beberapa tips yang berupa cara-cara/metode yang dapat Anda praktikkan untuk mencari jiwa-jiwa bagi SM Anda. Namun demikian, cara baik apa pun yang akan Anda gunakan, Anda harus serahkan sungguh-sungguh kepada Tuhan, karena kita tahu dan percaya bahwa Roh Tuhanlah yang dapat memberikan hasil yang sesuai dengan kehendak Tuhan.

Nah, selamat menyimak sajian terakhir kami untuk tema PELAYANAN MISI GURU SM bulan September 2004 ini. Kita akan bertemu lagi di bulan Oktober dengan tema baru. Kiranya Anda puas dengan sajian kami bulan ini dan kami doakan agar pelayanan Anda terus diberkati Tuhan dan semakin banyak anak yang dimenangkan bagi Kristus.

Tim Redaksi

"Kata Yesus kepada mereka: "Akulah roti hidup; barangsiapa datang kepada-Ku, ia tidak akan lapar lagi, dan barangsiapa percaya kepada-Ku, ia tidak akan haus lagi." (Yohanes 6:35)
< <http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Yohanes+6:35> >

Bahan Mengajar: Seseorang yang Istimewa Mengetahui Nama Saya

"Bu, saya merasa sendirian di sekolah yang baru." kata Lina kepada ibunya. "Saya kira tak seorang pun mengetahui nama saya."

Tetapi ada Seseorang di sekolahmu yang mengetahui namamu," kata ibu. "Dialah yang paling penting di sekolahmu."

Lina tampak terheran-heran. "Siapakah Dia, Bu?" tanya Lina.

Renungan Singkat tentang Namamu:

1. Apakah ayah dan ibu mengetahui namanya?
Apakah teman-teman istimewa kamu mengetahui namamu?
Apakah orang-orang yang tidak kamu kenal mengetahui namamu?
2. Mengapa kamu senang bila seseorang yang istimewa mengetahui namamu?
Apakah kamu senang mendengar seseorang yang istimewa menyebutkan namamu?

"Dialah yang paling istimewa di dunia ini," kata ibu. "Dialah sahabat yang paling baik."

Lina tersenyum. "Apakah Ibu sedang berbicara tentang Allah?" tanyanya.

"Ya, Allah berkata bahwa Ia mengetahui namamu," kata ibu. "Ada banyak sekali nama yang harus diingat-Nya, tetapi Ia tidak akan pernah melupakan namamu."

Renungan Singkat tentang Allah dan Kamu:

1. Jika Allah mengetahui nama Lina, apakah Ia juga mengetahui namamu? Apakah Ia akan pernah melupakan namamu?
2. Mengapa kamu senang bahwa Allah mengetahui namamu?
Bagaimanakah hal ini menunjukkan bahwa Ia mengashimu?
3. Apakah yang ingin kamu katakan kepada Allah sekarang juga?
Maukah kamu melakukannya?

Bacaan Alkitab:
Keluaran 33:17

Kebenaran Alkitab:
Aku mengetahui namamu (Keluaran 33:17).

Doa:

Saya senang, ya Allah, bahwa Engkau mengetahui nama saya. Ini menunjukkan bahwa Engkau mengasihi saya dan tidak akan lupa untuk menolong saya setiap hari. Dalam nama Yesus, amin!

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: 100 Renungan Singkat untuk Anak-anak

Penulis : V. Gilbert Beers

Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung, 1986

Halaman : 142 - 143

Tips: Menarik Anak Baru

Sebelum kita mengenalkan Yesus pada seorang anak, sebaiknya terlebih dahulu, kita mengenalkan mereka kepada SM. Menarik anak baru untuk datang ke SM merupakan satu langkah awal untuk memenangkan mereka. Berikut ini, ada beberapa cara praktis yang dapat Anda lakukan dalam rangka menarik anak baru untuk datang ke SM Anda.

1. Sambutlah murid yang datang dengan gembira.
Ungkapkanlah penghargaan kepada murid-murid yang membawa teman baru. Mintalah mereka untuk mengenalkan teman barunya dan menceritakan sedikit mengenai mereka. Jangan meminta anak baru untuk langsung berbicara, kecuali ia sendiri yang menginginkannya. Biasanya, anak baru segan untuk bicara banyak.
2. Catatlah keterangan-keterangan kelas dalam sebuah notes.
Salah satu bagian dalam notes ini dipakai untuk mencatat nama, alamat, telepon, dan hari ulang tahun murid-murid SM Saudara. Bagian lain, dipakai untuk mencatat nama, alamat, telepon, dan hari ulang tahun calon murid-murid Saudara. Bagian ketiga, dipakai untuk petunjuk-petunjuk.
Dari mana Saudara mendapat nama-nama calon anggota tersebut?
Kumpulkanlah nama-nama anak yang pernah mengunjungi kebaktian Sekolah Minggu dari buku catatan sekretaris. Catatlah nama mereka itu pada bagian calon anggota dan hubungilah mereka secara pribadi.
Calon anak baru lainnya adalah keluarga atau teman-teman dari murid SM Anda. Sepanjang minggu, Saudara berjumpa dengan anak-anak; anggaplah mereka sebagai calon murid Anda. Anak yang baru pindah ke kampung atau ke lingkungan dimana Saudara tinggal dapat juga dianggap sebagai calon anggota baru SM Anda.
3. Hubungi anak yang absen.
Setiap minggu, hubungilah anak yang absen. Sangatlah penting jika kita langsung menghubungi anak yang absen untuk pertama kalinya.
Cara terbaik untuk mengadakan pendekatan ini adalah dengan mengadakan kunjungan pribadi, tetapi kunjungan ini harus singkat dan disertai dengan suatu alasan. Berhubung ada orang-orang yang tidak senang didesak atau dipaksa, Saudara dapat singgah ke rumah mereka untuk memberikan gambaran pelajaran atau pekerjaan untuk pelajaran hari Minggu berikutnya. Saudara tidak perlu menanyakan mengapa murid itu absen. Lebih baik Saudara mengatakan, "Mudah-mudahan ia tidak sakit."
Cara kedua untuk mengadakan pendekatan dengan anak yang absen adalah dengan meneleponnya, atau dengan mengiriminya surat. Apa pun yang Saudara lakukan, Saudara harus mengadakan hubungan! Waktu yang terbaik untuk mengunjungi murid-murid adalah hari Jumat atau Sabtu, ketika mereka merencanakan kegiatan mereka pada hari Minggu.
Tentukan suatu sasaran untuk menjangkau calon-calon anak baru setiap minggu. Dalam kelas-kelas remaja atau yang lebih tua, panitia penyambutan akan efektif untuk menghubungi anak-anak yang absen atau calon-calon anggota. Orang-

orang yang menjadi panitia penyambutan ini haruslah orang yang ramah dan ikhlas dalam pendekatannya.

4. Promosikan suatu lomba yang sudah direncanakan masak-masak. Ini akan sangat membantu jika Saudara bersemangat tentang hal itu. Berikan hadiah yang menantang, juara I, II, dan III untuk anak yang banyak membawa teman baru. Boleh juga, Saudara mengadakan pertandingan dengan kelas lain. Kelas yang lebih banyak menambah teman baru akan mendapatkan hadiah dari kelas lainnya.
5. Buatlah jam pelajaran Saudara menarik. Bersenang-senanglah dengan kelas Saudara dan bersikaplah ramah. Bercakap-cakaplah tentang hal-hal yang menarik kepada murid-murid Saudara -- olahraga, peristiwa-peristiwa yang hangat, keluarga mereka, dan lain-lain. Buatlah ruangan kelas Saudara menarik dan kadang-kadang memindahkan perabot agar keadaan dalam kelas berubah. Pakailah bermacam-macam cara mengajar dan jadilah seorang guru yang selalu siap sedia. Secara tetap, adakanlah pertemuan ramah tamah, yang direncanakan oleh pengurus kelas. Setiap murid didorong untuk mengundang seorang anak baru. Dengan cara demikian, anak-anak baru tersebut dapat dilibatkan dalam kegiatan kelas.
6. Tingkatkan keakraban. Para pengunjung baru akan terkesan apabila anggota kelas tampak suka bergaul bersama-sama.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku : Buku Pintar Sekolah Minggu, Jilid 1

Judul Artikel Asli: Cara Melipatgandakan Anggota Kelas

Penerbit : Yayasan Penerbit Gandum Mas, Malang, 1997

Halaman : 198 - 199

Tips 2: Kreasi Acara Untuk Menyambut dan Mempertahankan Anak Baru

Penyambutan Anak Baru

Acara ini sangat penting untuk setiap anak yang baru pertama kali hadir di Sekolah Minggu, yaitu mengadakan acara penyambutan khusus, dengan memperhatikan ada sebagian anak yang pemalu dan ada yang peka perasaannya!

Berikut ini adalah beberapa kreasi untuk menyambut anak baru, yaitu:

1. Pengalungan medali.

Tentu saja bukan medali sesungguhnya, guru bisa membuat kalung dari beberapa permen yang diikat menjadi satu, sehingga menyerupai sebuah "medali". Anak yang baru hadir akan menerima pengalungan medali (kalung "permen") dari seorang anak lama, dan semua anak lama memberikan salam pada anak baru.

2. Wawancara khusus.
Guru dapat menjadi semacam "reporter" (seperti seorang wartawan). Dengan gaya "lucu", guru bertanya kepada anak baru tersebut. Berikan pertanyaan yang unik tanpa menyinggung perasaannya, misal: "Maaf, boleh saya mengetahui nama Anda?" "Oh, jadi Anda ini yang bernama: Joko. Pak Joko, kami semua senang bertemu Anda di sini (dan seterusnya)." Walau sederhana, wawancara santai ini menarik dan berkesan. Anda bisa meminta data anak tersebut, dalam bentuk dialog. Jangan ada kesan "menginterogasi" anak baru tersebut di depan kelas.

3. Jadikanlah dia tokoh Minggu itu.
Jika dalam suatu ilustrasi cerita diperlukan nama tokoh tertentu, guru boleh menjadikan nama anak baru itu sebagai nama tokoh tersebut. Artinya, libatkanlah dia dalam pelajaran hari itu, atau dengan sengaja meminta pendapatnya dalam suatu diskusi. Jangan sampai terkesan, guru seolah-olah tidak mengenalnya -- sebaliknya, timbulkan kesan: Anda sangat memperhatikan dia sejak pertama dia datang!

Mempertahankan Anak Baru Untuk Hadir Kembali

Bagian ini sangat sulit karena memerlukan perhatian khusus dari semua guru kelas. Beberapa hal yang dapat dilakukan adalah:

1. Mengunjungi anak baru.
Selain guru berkesempatan memperkenalkan diri dengan lebih baik, anak baru juga akan mempunyai kesan bahwa gurunya sangat perhatian kepadanya, pasti ia akan datang kembali.
2. Libatkan dalam acara Minggu depan.
Beri pesan, Minggu depan kakak harap kamu datang lagi. Kakak mau minta tolong agar kamu membantu, misal mengedarkan kolekte atau tugas sederhana yang lain. Jika seorang anak merasa dibutuhkan, maka harga dirinya akan terangkat. Ia akan berusaha untuk hadir.

- Bisa juga meminta supaya ia mengundang teman-temannya yang lain. Beri blangko undangan ke Sekolah Minggu untuk dibagikan kepada teman-temannya.
3. Tunjuk seorang penjemput.
Alangkah baiknya, jika guru bisa meminta satu atau dua orang anak yang rumahnya berdekatan dengan anak baru tersebut untuk mengingatkan dan menjemput anak baru tersebut ke Sekolah Minggu. Anak baru tersebut akan merasa "punya kawan" dan tidak kesepian di kelas.
Jika tidak ada anak yang bersedia (atau malu), guru dapat menjadi "pelopor" penjemputan. Usahakanlah agar guru tidak sendirian ketika menjemput anak baru itu, tetapi mengajak satu atau dua orang anak Sekolah Minggu lainnya. Pilih yang rumahnya terdekat dengan anak baru tersebut, sehingga Minggu berikutnya mereka dapat menjadi "pemerhati" bagi anak baru tersebut.
Artinya, jangan biarkan anak baru tersebut tidak punya kawan.
 4. Libatkan dalam Acara Kelompok
Cara termudah dan efektif adalah dengan membuat acara kelompok di kelas. Masukkan anak baru dalam kelompok tersebut. Buatlah supaya ia merasa "diterima dan punya kelompok" di Sekolah Minggu. Hal ini akan membuat dia kerasan dan rindu untuk selalu hadir SM.
 5. Undangan dan Info Sekolah Minggu
Jika blangko undangan SM sudah ada, berilah dia blangko tersebut. Mintalah ia mengundang teman-teman lainnya. Jelaskan sedikit mengenai SM, seputar acara dan kegiatannya. Ingat, kebanyakan anak baru "tidak tahu apa-apa" tentang Sekolah Minggu yang mereka ikuti, akibatnya, walaupun acara hari Minggu depan menarik, mereka tidak akan datang lagi. Karena itu, berilah waktu untuk berbincang-bincang dan menjelaskan sedikit kepadanya tentang Sekolah Minggu di akhir pertemuan atau sesaat sebelum ia pulang. Guru boleh juga mengantarnya pulang, hal ini akan lebih berkesan.
 6. Berilah Bonus Teks Lagu-lagu
Kebanyakan anak baru belum mengenal lagu-lagu pujian di Sekolah Minggu. Jika ia "malu" karena tidak bisa mengikuti puji-pujian, bisa jadi hari Minggu depan ia tidak akan datang lagi karena merasa "terasing/malu". Maka, sediakanlah beberapa copy teks lagu-lagu yang biasa dinyanyikan agar ia dapat mengikuti dan menikmati acara tersebut dengan baik.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: Mengajar Sekolah Minggu yang Kreatif

Penulis : Drs. Paulus Lie

Penerbit : Yayasan Andi, Yogyakarta, 1997

Halaman : 75 - 77

Stop Press

INFO DOMBA KECIL: PAKET NATAL 2004 SEMARANG -- HARI HEBOH

Jadikan Natal tahun ini suatu HARI HEBOH bagi keluarga, lingkungan, dan sesama kita, karena Dia, Immanuel, yang kita rayakan hadir menyertai kita.

Ide-ide telah kami siapkan untuk Anda, para guru Sekolah Minggu/ guru sekolah dan pelayan anak! Ikuti Presentasi yang diadakan pada:

Hari/Tanggal : Sabtu, 2 Oktober 2004

Waktu : 12.00 - 15.30 WIB

Tempat : GPdI Petra

Jl. M.T. Haryono 844

Semarang, Jawa Tengah -- INDONESIA

TOPIK

- Drama Natal Anak
- Peraga Cerita Natal
- Peraga Ayat Hafalan
- Peraga Lagu Natal
- Aktivitas Natal
- Ide Hadiah Natal

KHUSUS

Peserta grup 15 orang (yang mendaftar sebelum 30 September 2004) akan diberikan gratis 1 Paket Natal berisi makalah lengkap dan 1 kaset pentas Drama Natal Anak, Lagu Natal, dan Cerita Boneka.

CATATAN

Alat Peraga Natal dan pola peraga dapat diperoleh pada saat seminar.

Jangan lewatkan kesempatan ini, daftarkan diri Anda segera!!

Untuk informasi lebih lanjut dan pendaftaran, segera hubungi:

Yanto Tel. (024) 7077-1447

Lie Fang Tel. (024) 841-445

Yayasan Domba Kecil Tel. (021) 560-2630, 566-8962

Jl. Tanjung Duren Utara III E/236 Fax. (021) 566-8962

Mutiara Guru

*Rencana pelajaran mingguan saya:
Hari ini saya akan mengingat bahwa saya
menghabiskan setiap hari dengan menjadi murid dari kehidupan.*

Dari Anda Untuk Anda

Dari: roy sahirtian <youthgsja_ds@>

>Salam sejahtera bagi kita semua.....

>Sehubungan dengan rencana kami, Komisi Kaum Muda GSJA Duren Sawit

>akan mengadakan Natal bersama dengan saudara2 di panti asuhan...

>maka kami sangat mengharapkan bantuan dari rekan-rekan untuk

>membantu kami dalam mencari nama-nama Panti Asuhan Kristen yang

>tersebar di wilayah DKI Jakarta..... kami mengucapkan banyak

>terima kasih atas perhatiannya dan kiranya Tuhan Yesus memberkati

>pelayanan kita semua. God Bless Indonesia!

Redaksi:

Apakah ada rekan-rekan pembaca sekalian yang bisa menolong Sdr. Roy Sahertian? Bila Anda mempunyai informasi tentang Panti Asuhan Kristen yang tersebar di wilayah DKI Jakarta, silakan kirimkan informasi Anda ke <staf-BinaAnak@sabda.org>. Kami akan meneruskan informasi tersebut kepada Sdr. Roy.

Dari Redaksi Untuk Anda

PUBLIKASI e-JEMMi DAN SITUS e-MISI

Sehubungan dengan pelayanan misi, Yayasan Lembaga SABDA memiliki sebuah publikasi dan situs yang dapat menjawab kebutuhan Anda yang rindu belajar lebih dalam lagi tentang dunia misi. di dalamnya Anda dapat melihat ladang-ladang menguning yang telah siap untuk dituai, kesaksian-kesaksian dari para misionaris yang dapat semakin menggugah semangat untuk mencari jiwa-jiwa terhilang, dan sebagainya.

1. PUBLIKASI e-JEMMi

e-JEMMi adalah singkatan dari Jurnal Elektronik Mingguan Misi. Memuat berita-berita mengenai dunia misi dan perkembangan pelayanan dan sumber daya misi, serta kegiatan-kegiatannya. Dikirimkan secara berkala ke alamat e-mail Anda setiap satu minggu satu kali. Anda tertarik? Untuk berlangganan, silakan kirim e-mail kosong ke:

- o subscribe-i-kan-misi@xc.org
- o <http://www.sabda.org/publikasi/misi/> [Arsip]

2. SITUS e-MISI

Situs e-MISI adalah sumber informasi dan referensi terlengkap tentang misi, baik

di Indonesia maupun di seluruh dunia dan dipersembahkan khusus bagi masyarakat Kristen Indonesia. Situs ini menolong kita untuk melihat pekerjaan tangan Tuhan yang luar biasa di berbagai tempat di dunia dan sekaligus diharapkan akan mendorong kita terjun dan ikut ambil bagian dalam pelayanan misi di mana pun kita berada. Silakan kunjungi situsnya di:

- o <http://www.sabda.org/misi/>

Berkat Tuhan secara luar biasa pasti Anda dapatkan setelah Anda berlangganan dan mengunjungi publikasi ataupun situs tersebut. Harapan kami, melalui publikasi dan situs tersebut, pelayanan misi di Indonesia, bahkan di seluruh dunia dapat semakin berkembang, dan muncul "misionaris-misionaris" baru yang akan membawa semakin banyak jiwa datang kepada Tuhan. (/Tim Redaksi)

e-BinaAnak 198/Oktober/2004: Mengasihi Allah

Salam dari Redaksi

Salam dalam kasih setia Tuhan,
Mengasihi Tuhan dan mengasihi sesama adalah ajaran Kristus yang harus kita praktikkan dalam kehidupan kita sehari-hari. Pada saat mengajar SM, kita pun harus sering menekankan dan mengingatkan kepada murid-murid tentang ajaran ini.

Berangkat dari ajaran Kristus itulah, maka dalam satu bulan ini kami akan mengangkat tema MENGAJARKAN ANAK UNTUK MENGASIHI sebagai pokok bahasan yang akan kita pelajari bersama. Topik-topik yang sudah kami siapkan adalah:

- Mengasihi Allah
- Mengasihi Keluarga
- Mengasihi Teman
- Mengasihi Diri Sendiri

Sebagai topik pertama, yaitu topik "Mengasihi Allah", maka melalui artikel minggu ini, kita akan dituntun bagaimana mengenalkan kasih Allah pada anak-anak. Selain itu, ada dua Bahan Mengajar yang kami hadirkan untuk bisa dipakai oleh guru SM. Pertama, adalah bahan mengajar yang menyajikan refleksi bagi para orangtua dan seluruh anggota keluarga. Kedua, adalah bahan mengajar yang menyajikan sebuah cerita pendek yang bisa Anda ceritakan pada anak-anak SM Anda. Nah, Anda mendapatkan banyak berkat melalui edisi ini, bukan? Ok, selamat mempraktikkan!

Tim Redaksi

*"Jawab Yesus kepadanya:
"Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu
dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu.
Itulah hukum yang terutama dan yang pertama."
(Matius 22:37)*

< <http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Matius+22:37> >

Artikel: Menyatakan Kasih Allah Kepada Anak-Anak

Salah satu hal yang paling penting di dunia ini bagi para orangtua Kristen, guru SM, pelayan anak yang mengasihi Allah dengan segenap hati, segenap jiwa, dan segenap akal budi adalah menyatakan kasih itu kepada anak-anak atau murid-murid mereka. Akan tetapi, kesalahan hidup kita belum tentu menghasilkan anak-anak atau murid-murid yang takut dan mengasihi Tuhan. Lalu, bagaimanakah cara terbaik untuk mengajar anak-anak kita tentang kasih Allah, agar mereka sendiri memiliki kasih dan hati yang bertaut kepada-Nya?

Ketika kita berusaha mengajar anak-anak kita tentang kasih Allah, sangat mudah untuk menggambarkan Allah sebagai sahabat tanpa menunjukkan sifat-sifat-Nya yang lain. Jika kita terlalu menekankan gambaran Allah sebagai sahabat saja, kita dapat menjadikan Allah terlalu bersifat manusiawi. Kita bisa mengubah gambaran Allah dari Tuhan yang membangkitkan rasa hormat menjadi seorang bapak yang hebat dalam dongeng. Kita bisa menunjukkan begitu banyak kasih-Nya secara pribadi bagi individu, sehingga kita menghilangkan semangat beribadah yang kita ingini dimiliki oleh anak-anak kita.

Kita harus mempunyai keseimbangan yang tepat dalam gambaran yang kita berikan mengenai Allah. Ia bukan seorang sahabat yang begitu mengasihi kita dan yang begitu bodoh, sehingga ia mau memberikan kita segala sesuatu yang kita inginkan. Ia bukan ada untuk memenuhi keinginan pribadi kita. Sebaliknya, ia juga bukan hantu yang mau menerkam kita. Beberapa anak menjadi ketakutan bila mereka berpikir tentang Allah yang Maha Melihat dan mata-Nya terus tertuju pada mereka. Meskipun kita tidak ingin anak-anak kita menganggap Allah sebagai sebuah mesin penjual barang secara otomatis di angkasa, kita pun tidak ingin mereka takut kepada-Nya.

Kita harus dengan cermat menjaga keseimbangan waktu kita untuk memperkenalkan Allah. Ini tidak terlalu sulit dilakukan bila kita menggunakan Alkitab dan mengajarkan kepada anak-anak kita seluruh Firman Allah. Dengan demikian, mereka tidak akan merasa ngeri dengan Tuhan, sebab mereka akan mengetahui bahwa Tuhan itu sama dengan Yesus, sahabat bagi anak-anak kecil.

Waktu mengajarkan tentang kasih Allah, contoh yang kita berikan lebih penting daripada kata-kata yang kita ucapkan. Ketika saya masih kecil, ayah saya -- yang pada waktu itu bukan seorang percaya -- merupakan contoh terbaik bagi saya mengenai Bapa surgawi yang penuh kasih, tetapi yang banyak permintaan-Nya. Ayah membuat saya mudah mengerti tentang Tuhan.

Tidak sesaat pun saya pernah meragukan bahwa ayah saya mencintai saya, tetapi saya juga tidak pernah menyangsikan perintahnya. Bila dia meminta kami melakukan sesuatu, kami tahu bahwa dia mengharapkan agar kami melakukannya dengan sempurna. Walaupun dia tidak pernah memukul kami, kami tidak meragukan wewenangnya. Pada saat yang sama, kasih selalu ada di sana, mendasari segala

sesuatu yang dia perbuat. Tidak pernah saya merasa kikuk untuk datang bergayut di lutut ayah saya dan dikasihi serta disambut gembira.

Demikian pula, teladan kita lebih berarti daripada kata-kata atau nasihat kita. Saya perlu menunjukkan pada anak-anak saya bahwa Allah adalah bagian yang paling penting dalam kehidupan saya. Jikalau saya mengajar sesuatu dan hidup saya tidak mencerminkannya, maka pasti pelajaran yang saya berikan tidak efektif. Allah haruslah menduduki tempat terpenting dalam hidup saya sendiri, sebelum saya bisa menunjukkannya kepada anak-anak saya bahwa memang Dia patut mendapat kedudukan terpenting dalam hidup mereka juga.

Apakah saya mempunyai persekutuan pribadi setiap hari? Apakah hidup saya setiap hari menunjukkan bahwa saya berusaha melakukan apa yang Allah katakan dalam Firman-Nya? Apakah saya berusaha menjauhkan diri dari kejahatan? Apakah saya beribadah kepada Tuhan dengan sukacita setiap hari Minggu? Apakah saya memberikan perpuhuan untuk Tuhan? Apakah saya bertanya kepada Tuhan pada waktu saya harus membuat keputusan atau pada waktu saya memerlukan pertolongan? Apakah saya memuji Dia karena kebaikan-Nya? Apakah saya membicarakan Dia dengan rasa cinta dan gembira?

Kita harus mengajarkan anak-anak kita mengenai kasih dan ketaatan yang harus berjalan bersama-sama. Kita tidak bisa berkata bahwa kita mengasihi Tuhan tetapi tidak menuruti Firman-Nya. Segera setelah kita memberi dasar Alkitabiah yang baik kepada anak-anak kita agar mereka mengetahui apa yang Allah harapkan dari mereka, untuk selanjutnya, hendaknya kita mengharapkan agar mereka taat.

Saya kira, kita tidak bisa meyakinkan anak-anak kita untuk mengasihi Tuhan jika kita membiarkan mereka tidak menaati kita. Orangtua tidak perlu bersifat keras dan menuntut macam-macam, tetapi mereka perlu memegang pimpinan. Anak-anak harus mengetahui batas-batas ketaatan mereka dan menaati batas-batas tersebut. Ketaatan mereka haruslah bersifat konsisten.

Salah satu hal yang paling berbahaya kita lakukan pada anak-anak kita adalah jika kita tidak konsisten. Kita berkata, "Inilah peraturan," kemudian kita memberlakukannya pada kesempatan tertentu dan pada kesempatan lain membiarkan peraturan tersebut diabaikan. Hal ini membingungkan anak-anak itu. Bila kita menetapkan peraturan, kita harus menjaga agar peraturan itu ditaati.

Adalah kejam bila kita membiarkan anak-anak tumbuh tanpa disiplin. Saya ngeri setiap kali saya melihat orangtua membiarkan anak-anak mereka berkuasa di rumah -- menuntut macam-macam, manja, dan kasar. Saya ingin tahu bagaimana anak-anak semacam itu akan pernah belajar untuk membiarkan Allah memimpin hidup mereka, bila tidak pernah ada orang lain yang memberlakukan disiplin kepada mereka.

Kita harus mengakui bahwa iman bersifat pribadi. Tidaklah cukup bila seorang anak hanya dibesarkan dalam keluarga yang ayah dan ibunya percaya pada Tuhan. Masing-

masing anak harus menyerahkan diri secara pribadi kepada Tuhan Yesus Kristus. Saya kira anak-anak benar-benar belajar mengasihi Allah, hanya setelah mereka membuat keputusan ini.

Kita tidak bisa memberi iman pribadi kepada anak-anak. Iman ini berasal dari Allah sendiri, yang memberikan Roh-Nya di dalam kita dan membuat kita sadar bahwa kita adalah anak-anak-Nya (Roma 8:15-17; Galatia 4:6). Melalui Roh Kudus, Dia menarik kita lebih dekat pada-Nya, kemudian kasih kita bagi-Nya akan bertumbuh dan berkembang. Kita harus berhati-hati untuk tidak merasa puas dengan iman bekas pakai pada anak-anak kita. Kita perlu memastikan bahwa masing-masing anak mencapai tingkatan untuk membuat keputusan pribadinya.

Walaupun demikian, kita hendaknya tidak mendorong mereka untuk membuat keputusan itu sebelum anak tersebut siap. Sesungguhnya, keputusan itu harus timbul dari keinginan si anak, bukan keputusan yang dipaksakan atau dipengaruhi oleh ayah dan ibu. Seringkali, kita harus menahan diri dengan memberikan kesempatan, tetapi tidak memaksakan penyerahan diri ini sampai individu tersebut siap. Kadang-kadang, hal ini akan berarti lebih banyak waktu berdoa di kamar kita daripada berurusan langsung dengan anak tersebut.

Anak-anak memerlukan dasar yang kuat dari Alkitab. Mereka perlu mengenal betul cerita-cerita, baik dalam Perjanjian Lama maupun dalam Perjanjian Baru. Mereka perlu melihat Allah sebagai hakim dan sebagai sahabat. yang paling utama, anak-anak perlu melihat bahwa Allah, dalam seluruh hubungannya yang beraneka ragam dengan manusia, mengasihi mereka. Ketika Allah menghukum dunia, ini adalah karena kasih-Nya, sama seperti bila Ia menjawab setiap permohonan doa, sebab hanya melalui penghukumanlah, bumi ini bisa dipulihkan kepada kebaikan semula yang Allah tetapkan untuk umat-Nya.

Charles Galloway meringkaskannya dengan baik, "Kebutuhan untuk mengasihi dan dikasihi merupakan keinginan paling sederhana dari semua manusia. Manusia memerlukan kasih seperti ia memerlukan matahari dan hujan. Ia akan binasa tanpa hal itu. Kerinduan utamanya adalah dikasihi dan bisa mengasihi. Tidak ada kebutuhan lain yang benar-benar demikian berarti bagi kodrat hidupnya." (Lloyd Cory, comp, Quote Unquote [Wheaton, Ill.: Victor Books, 1977])

Seorang anak tentu memerlukan kasih -- kita semua mengetahuinya. Bahkan, seorang bayi yang baru lahir tidak akan bertumbuh dan berkembang tanpa kasih. Dunia kedokteran semakin banyak menemukan bukti betapa hebatnya perasaan dikasihi dan diterima itu berhubungan dengan kesehatan fisik kita. Jika seorang anak sungguh-sungguh merasa bahwa Allah mengasihinya, maka ia juga akan belajar untuk mengasihi Allah. Membimbing mereka untuk semakin hari bisa lebih mengasihi Allah merupakan tugas kita sebagai orangtua maupun guru SM-nya

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku : Penerapan Praktis Pola Hidup Kristen

Penulis : Janette Oke

Penerbit : Kerja Sama antara Gandum Mas, Yayasan Kalam Hidup, dan YAKIN,
Malang, Bandung, dan Surabaya, 2002.

Halaman : 361 - 364

Bahan Mengajar: Kasih Allah: Pencipta Kepada Ciptaan

Refleksi untuk Orangtua:

Oh ... Allah yang senantiasa setia menepati janji, Engkau mengenalku luar dan dalam. di dalam-Mu tak ada kepalsuan yang mampu bertahan. Aku adalah aku di hadirat-Mu.

Engkau mengasihiku dengan kelembahlembutan yang membuai jiwaku dekat detak lembut jantung-Mu. Hampir-hampir aku tak dapat memahaminya! Namun aku tak perlu bertanya-tanya. Bukankah Engkau adalah sumber segala kelembahlembutan dan saat-saat indah?

Aku lelah dan gelisah menghadapi tuntutan-tuntutan hidup hari ini. Namun Engkau ada bersamaku. Kehadiran-Mu bagaikan olesan balsam yang meredakan ketegangan karena kekuatiran.

Oh Tuhan, setiap tarikan napas dan pandangan hanya ditujukan bagi keagungan-Mu sebagai Pencipta yang kudus. Bagaimana mungkin Engkau dalam segenap kemuliaan-Mu bersedia mendampingiku dalam suka dan duka, bersama anak-anak dan keluarga, di saat bekerja maupun bersantai?

Mengapa Engkau menjejarku hingga ke sudut-sudut paling gelap dari hati, pikiran, dan segala niatku? Sedalam itukah Engkau mengasihiku? Allah yang Pengasih, aku tiada berarti bila dihadapkan pada kerendahan hati dan kemuliaan-Mu. Aku mengagumi jalan-jalan-Mu, yang setia dan tetap.

Kupersembahkan segenap hidupku kepada-Mu ... karena sebagai makhluk ciptaan-Mu hanya ini yang dapat kuberikan kepada Sang Pencipta. Tetapi Tuhan yang baik, tangan-Mu adalah tempat perlindungan yang aman. Kupersembahkan diriku karena Engkau menginginkan aku. Tak seorang pun yang menginginkanku begitu rupa, sehingga rela mati bagiku. Aku tahu Engkau tak akan pernah menolakkku, menghargaikku hanya berdasarkan kebbaikanku atau mencelaku dengan tatapan-Mu.

Allahku, Engkau membuka hati bagiku, dan demikian pula Tuhan, aku membuka hati bagi-Mu. Oh ... betapa aku mengasihi-Mu, ya Allah, sebab Engkau terlebih dahulu mengasihiku. Amin.

Refleksi untuk Seluruh Anggota Keluarga

Mungkin kamu berbicara kepada Allah sepanjang waktu. Sebaliknya, mungkin kamu tak pernah memikirkannya. di bawah ini, ada sebuah doa sederhana yang dapat kamu pergunakan ketika kamu tidak menemukan kata-kata untuk diucapkan kepada Tuhan.

Allah, dengan kehangatan dan jamahan-Mu Engkau begitu mengasihiku, terima kasih banyak.

Untuk burung-burung, pohon-pohon, dan angin sepoi-sepoi di musim panas, terima kasih banyak.

Untuk segala ikan, unggas, dan burung hantu, terima kasih banyak.

Untuk siang dan malam, saat belajar dan bersantai, terima kasih banyak. Amin.

Pelajaran:

Hari 1: Imajinasi Allah

Kejadian 1:1-2:3

1. Apa yang Allah rasakan tentang segala sesuatu yang telah Dia ciptakan?
2. Apa yang akan kamu ciptakan saat ini, seandainya kamu memiliki kuasa untuk melakukannya? Mengapa?

Hari 2: Kesucian Allah

Keluaran 3:1-15

Musa melarikan diri dari Mesir, setelah membunuh seorang Mesir dan dikejar-kejar oleh Raja Firaun sebagai seorang pembunuh. Ia lalu menetap di Midian bersama Yitro dan menikah dengan putri Yitro yang bernama Zipora.

1. Nama atau sebutan apa yang Allah ingin agar diingat dari generasi ke generasi? Bagaimana nama itu dapat menggambarkan pribadi Allah?
2. Jika ada satu kata atau frasa yang dapat menggambarkan tentang dirimu, kata apakah itu?

Hari 3: Perintah Allah

Ulangan 6:1-9

1. Apakah perintah yang perlu diulang terus-menerus?
2. Jika kamu dapat benar-benar mengikuti perintah ini, apakah yang akan tampak dari hidupmu?

Hari 4: Jalan dan Pemikiran Allah

Yesaya 55:1-13

Perikop ini berisi pujian sukacita dan kemenangan yang dipakai untuk merayakan pemulihan Israel yang segera tiba.

1. Dalam hal apa saja jalan dan pemikiran Allah berbeda dengan jalan dan pemikiran kita?
2. Pikirkanlah tentang suatu situasi dalam masyarakat, bangsa, atau dunia yang di dalamnya terdapat pertikaian antara dua pihak. Ceritakanlah perasaanmu terhadap masing-masing kelompok. Menurutmu, apa yang Allah rasakan terhadap situasi semacam itu? Berdoalah bagi kedua kelompok itu, agar tercapai perdamaian dan pemulihan di antara mereka.

Hari 5: Allah Menjadi Manusia

Yohanes 1:1-18

1. Karena tak seorang pun pernah melihat Allah, bagaimana kita dapat mengenal Allah?
2. Bagaimana orang dapat mengenal Allah melalui kamu?

Hari 6: Kasih Allah

1Yohanes 4:7-21.

1. Mengapa kita mengasihi?
2. Bagaimana kamu menunjukkan kasih kepada orang lain?
Apa saja yang membuat kamu merasa dikasihi?

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku : Belajar Bersama

Penulis : Janice Y. Cook

Penerbit : Yayasan Gloria, Yogyakarta, 1999

Halaman : 109 - 111

Bahan Mengajar 2: Aku Mengasihi Yesus

Aku mengasihi Yesus, bukan hanya dengan lagu.
Dengan segenap hatiku, kucinta Kau.
Walau aku masih kecil, tapi Tuhan mengasihi.
Aku mengasihi Yesus selamanya"

Demikian senandung Tirza di pagi itu, yang terdengar dari kamar mandi. Selesai mandi, berpakaian, dan sarapan, Tirza segera ke ruang tamu menunggu Papa selesai menyiapkan kendaraan untuk mengantarnya ke Sekolah Minggu. Namun, apa yang dilihatnya di ruang tamu membuatnya sangat terkejut. Karena, majalah "KITA" yang dipinjamnya dari perpustakaan Sekolah Minggu sedang dirobek-robek Titus, adiknya.

"Aduh! Titus kok nakal sekali, sih! Mama ... lihat, nih!" teriaknya dengan kesal.

Tentu saja Titus yang belum genap berusia dua tahun itu terkejut dan menangis. Ketika mama datang, dia langsung berlari dan memeluk mama. Mama menggendongnya dan berusaha menenangkannya. Sementara itu, Tirza memungut dan membereskan robekan majalah itu sambil menggerutu.

"Aduh! Bagaimana, nih? Ini kan Tirza pinjam dari perpustakaan Sekolah Minggu," gerutu Tirza hampir menangis.

Ketika Titus sudah mulai tenang, mama menyuruh Tirza duduk dan bicara kepadanya. "Tirza," kata mama, "Tidak baik bersikap begitu pada adikmu. Dia kan masih kecil."

"Tapi Titus memang nakal, Ma!" sahut Tirza dengan muka masih cemberut, "Kemarin bando Tirza dipatahin, kemarin lagi buku pelajaran Tirza dicoret-coret. Sekarang, majalah Tirza yang dirobek. Lagipula, ini kan milik perpustakaan Sekolah Minggu. Apa nggak keterlaluan itu, Ma?!"

"Sebenarnya, di mana Tirza meletakkan majalah itu?" tanya Mama. "Di atas meja ruang tamu ini," jawab Tirza. "Biasanya majalah-majalah itu diletakkan di mana?" tanya Mama lagi. "Nngng ... di rak majalah, Ma. Tapi Tirza lupa, Ma. Semalam habis baca Tirza ngantuk sekali. Jadi lupa," jelas Tirza. "Nah, ini terjadi akibat kelalaian Tirza juga, kan?" kata mama. "Iya, tapi Ma ...," Tirza bersikeras. "Sudahlah," sahut Mama, "Nanti kita beli saja yang baru sebagai gantinya. Sudah jam tujuh, kamu jadi ke gereja, kan? Papa sudah siap, tuh!" "Tirza pergi, Ma," pamitnya pada Mama. "Iya, hati-hati, ya!" pesan Mama. Tirza mengangguk.

Ketika tiba di gereja dan kebaktian hampir dimulai, Tirza mulai melupakan kejadian di rumah tadi. Dengan asyik, dia dan teman-temannya memperhatikan Kak Amos yang sedang membawakan Firman Tuhan. Firman Tuhan itu bercerita tentang kasih Allah yang sangat besar kepada manusia.

Sebelum kebaktian selesai, Kak Amos memberikan dua buah ayat hafalan untuk mereka. Ayat itu terdapat di dalam 1Yohanes 4:20-21.

"Ayo kita baca bersama-sama, Adik-adik! Satu, dua, tiga. 1Yohanes 4:20 dan 21: "Jikalau seorang berkata: "Aku mengasihi Allah," dan ia membenci saudaranya, maka ia adalah pendusta, karena barangsiapa tidak mengasihi saudaranya yang dilihatnya, tidak mungkin mengasihi Allah, yang tidak dilihatnya. dan perintah ini kita terima dari Dia: Barangsiapa mengasihi Allah, ia harus juga mengasihi saudaranya."

Selesai membacanya bersama-sama, Kak Amos menutup kebaktian dengan doa.

Selesai kebaktian, Tirza tidak langsung pulang ke rumah karena harus mengikuti latihan koor. Sepanjang jalan menuju ruang latihan, Tirza masih merenungkan kata-kata dari ayat hafalan tadi. Dia merasa seperti ditegur langsung oleh Tuhan melalui ayat tersebut. Sampai- sampai pertanyaan Kak Vivi tidak didengarnya. "Tirza, sudah dihafalkan puisinya?" tanya Kak Vivi untuk yang kedua kalinya.

"Eh ... ee ... sudah, Kak Vivi" jawab, Tirza tergagap. "Kalau begitu, kita coba sekarang ya?" ajak Kak Vivi. "Baik, Kak," sahutnya. "Adik-adik, mari kita mulai latihannya. Siap semua? Mulai!" perintah Kak Vivi. Kemudian musik pun terdengar. dan mereka mulai menyanyi.

"Aku mengasihi Yesus, bukan hanya dengan lagu. Dengan segenap hatiku, kucinta Kau..."

Pada pertengahan lagu, Tirza membacakan puisi yang indah tentang kasih Tuhan Yesus. Juga tentang cinta mereka pada Yesus. di dalam hatinya, Tirza menyesali sikapnya pada adiknya selama ini. Dia merasa bahwa dirinya telah menjadi seorang pendusta.

"Ampuni aku, Yesus," gumam Tirza dalam hati, "Ampuni aku."

Aku sangat mengasihi-Mu. Juga Titus, walaupun dia sering membuatku jengkel, tapi dia anak yang pintar dan lincah. Tak seharusnya aku bersikap kasar padanya. Lagipula, dia masih kecil. Bapa, tolonglah aku untuk dapat menjadi kakak yang baik baginya. Terima kasih Tuhan. Amin," doanya dalam hati.

Sepulang dari latihan koor, Tirza mampir sebentar ke toko roti di samping gereja untuk membeli dua batang coklat Yoyo kesukaan Titus. Ketika tiba di rumah, Tirza segera mencari Titus. "Titus! Dik Titus!" panggilnya. "Ma, Dik Titus mana, Ma?" tanyanya pada Mama yang sedang menyetrika.

"Itu di kamar," tunjuk Mama, "Lagi main sama bolanya yang baru."

Tirza segera menjumpai Titus. "Dik Titus, sedang bermain sama bola baru, ya? Siapa yang membelikan?" tanyanya.

"Papa," ujar Titus sambil terus menggelindingkan mainannya. "Lihat, Dik! Kakak bawa apa, nih? Ayo ... mau nggak?" kata Tirza sambil mengeluarkan dua batang coklat Yoyo dari saku bajunya.

"Otat Yoyo! Inta, Tak! Inta!" seru Titus kegirangan.

"Nih! Bilang apa?" tanya Tirza sambil menyodorkan kedua coklat itu ke tangan Titus.

"Ma acih, Tatak tayang," sahut Titus.

Mama yang melihat tingkah Tirza dan Titus hanya tersenyum. "Tirza, ayo ganti bajunya dulu! kemudian bantu mama jaga Titus, ya!" ujar mama.

"Siap, Bos!" sahut Tirza bersemangat kemudian melesat ke kamarnya untuk menukar pakaiannya.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku : Majalah Anak KITA Edisi 33

Penulis Cerita: Ade Taruli

Penerbit : Lembaga Reformed Injili Indonesia, Jakarta, 1995

Halaman : 14 - 15

Mutiara Guru

**Rencana pelajaran mingguan saya:
*Hari ini saya akan menyisipkan
 dalam hari saya sedikitnya lima alasan
 mengapa saya harus selalu mengasihi murid-murid saya.***

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Sie Mei Ling <mulan_link@>

>Saya mau berbagi ide sedikit untuk lebih memeriahkan suasana
 >kebaktian SM. Minggu depan saya meminta semua anak untuk memakai
 >baju warna merah dan membawa snack apa saja seharga 1000. Kecuali
 >es krim, es sirup, dan segala macam es lainnya. Kemudian semua
 >snack akan dicatat dan dinomer supaya saat pertukaran snack, tidak
 >kembali ke pemilik semula. Ini juga berlaku untuk guru SM dan
 >pemain musik. Ide ini memang sangat simple, tapi menurut saya
 >memompa kekompakan dan lebih mengenal anak2 dari kelas lain dan
 >belajar untuk menerima pemberian orang dengan ucapan syukur
 >>walaupun snack itu belum tentu dia suka. Karena digereja saya
 >anaknya sekitar 50 hal ini dapat mudah diatur dan karena sebagian
 >besar dari keluarga menengah kebawah maka harga snack saya patok
 >1000, lagipula intinya kan bukan harganya semacam icebreaker

>lah ... supaya anak2 tidak bosan dengan ritual dan membuat mereka
>terpancing setiap minggu, acara apa yang akan dibuat minggu depan
>yach Selamat mencoba semoga terbekati Ada yang sudah
>punya ide buat Natal?
>Cheers
>Mei Ling

Redaksi:

Wahhh ... menarik juga idenya ... :) Bagaimana dengan rekan-rekan yang lain? Apakah sudah pernah mencoba? Kalau belum ide dari Sdri. Mei Ling ini bisa Anda jadikan ide untuk variasi dalam kelas SM Anda lhoo. Atau mungkin Anda punya ide lain. Bagikan ya ide kreatif Anda kepada rekan-rekan yang lain. Jangan lupa kirimkan ke:

- staf-BinaAnak@sabda.org

e-BinaAnak 199/Oktober/2004: Mengasihi Keluarga

Salam dari Redaksi

Salam dalam kasih Tuhan Yesus Kristus,
Setelah Edisi 198/2004 yang lalu mengusung topik tentang bagaimana mengajar anak untuk "Mengasihi Allah", maka seperti yang telah kami rencanakan, Edisi 199/2004 akan melanjutkan dengan topik bagaimana mengajarkan anak untuk "Mengasihi Keluarga".

Bagaimana mengajar seorang anak supaya bisa mengasihi keluarganya? Sepertinya pertanyaan itu mudah untuk dijawab, tetapi apabila diamati dengan seksama, tidaklah semudah yang kita bayangkan. Seringkali kita, guru dan orangtua, berasumsi bahwa anak otomatis akan tahu arti mengasihi dan bagaimana mengekspresikan kasihnya dengan benar. Namun dalam kenyataannya, masing-masing anak memiliki latar belakang yang berbeda, dan tidak selalu memiliki keluarga yang bisa menolongnya mengekspresikan kasih dengan wajar/alamiah.

Nah, segera simak sajian artikel menarik di edisi ini, yang dapat Anda gunakan untuk mengajar anak apa artinya kasih dan menolong anak untuk mengetahui bagaimana keluarga mengekspresikan kasihnya kepada mereka sehingga anak pun bisa melakukan sebaliknya. Selain itu ada juga Bahan Mengajar yang berupa refleksi bagi para orangtua dan seluruh anggota keluarga untuk mendiskusikan dan merenungkan tentang makna kasih dan bagaimana mengekspresikannya.

Bagi Anda yang mulai ingin mempersiapkan acara Natal, ada informasi berguna dari Domba Kecil yang bisa Anda baca selengkapnya di Stop Press! Nah, selamat menikmati sajian kami minggu ini.

Redaksi

*"Saudara-saudaraku yang kekasih, marilah kita saling mengasihi,
sebab kasih itu berasal dari Allah; dan setiap orang yang mengasihi,
lahir dari Allah dan mengenal Allah."*

(1Petrus 2:17)

< <http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=1Petrus+2:17> >

Artikel: Mengajar Anak Untuk Mengasahi Keluarga

Seorang anak akan mengasahi keluarganya jika dalam keluarga tersebut, ia mendapatkan ketenangan, penghargaan, dan kasih sayang. Hal ini merupakan tugas penting dari orangtua. Jika seorang anak dapat mengasahi keluarganya, kapan pun dan di mana pun dia akan merasakan bahwa keluarganya adalah tempat teraman bagi dia. Apa saja yang dapat dilakukan orangtua agar seorang anak dapat mengasahi keluarganya?

Kasih Tanpa Syarat

Kasih tanpa syarat berkata, "Apa pun yang kamu lakukan, tidak ada yang sanggup membuat aku berhenti mengasihimu."

Maukah Anda mengasahi anak Anda tanpa syarat? Itu berarti kasih Anda tidak tergantung pada apa yang mereka lakukan. Kasih Anda kepada anak Anda tidak lenyap hanya karena Anda marah terhadap kelakuan atau sikap mereka.

Kasih dengan syarat adalah kasih yang menguasai dan memanipulasi. "Aku mengasihimu bila" Kasih Allah (Agape) berkata, "Aku selalu mengasihimu."

Kasih yang tanpa syarat mengusahakan yang terbaik bagi si anak. Kasih itu tidak egois, tidak mengharapkan balasan. Bila kita mengasahi untuk memperoleh balasan berupa sesuatu berarti kita sedang memanipulasi dan mencoba menguasai anak.

Kasih tanpa syarat itu sabar. Kasih ini menyediakan waktu kapan pun untuk merangkul seorang anak. Kasih ini mempercayai anak dan potensi Allah di dalam anak. Kasih yang tanpa syarat tidak pernah menyerah atau berhenti.

Kasih yang tanpa syarat, bersukacita bila seorang anak sukses dan membesarkan hati si anak bila ia jatuh atau melakukan kesalahan. Kasih menolak untuk percaya bahwa kesalahan membuat seorang anak gagal.

Kasih yang tanpa syarat tidak mudah marah dan tidak menimbulkan kemarahan dalam diri anak-anak. Kasih ini tidak terlalu sensitif dan tidak bereaksi secara berlebihan. Kasih yang tanpa syarat bersukacita dalam kebenaran dan menyampaikan kebenaran pada seorang anak.

Kasih yang tanpa syarat bersukacita dalam kebenaran dan menyampaikan kebenaran pada seorang anak. Kasih yang tanpa syarat menanggung kesukaran, penolakan, kepedihan, dan keputusasaan. Apa pun yang dilakukan seorang anak kepada orangtuanya, si orangtua tetap mengasahi dan membesarkan hati anaknya.

Maukah Anda berkata kepada anak Anda, "Apa pun yang kamu lakukan tidak ada yang sanggup membuat ayah dan ibu berhenti mengasihimu!"

Kasih tanpa syarat yang Anda berikan pada anak Anda akan menumbuhkan perasaan kasihnya kepada keluarganya.

Kenalilah Bahasa Kasih Anak Anda

Gary Chapman menulis sebuah buku yang bagus mengenai lima bahasa kasih. Pelajarilah bahasa kasih anak Anda yang ekspresif dan reseptif. Bahasa kasih yang ekspresif kita gunakan untuk menunjukkan kasih kepada orang lain. Bahasa kasih yang reseptif kita gunakan untuk menerima kasih dari orang lain. Inilah kelima bahasa kasih itu:

- a. Waktu yang berkualitas.
Di sini Anda menghabiskan waktu yang berarti dan cukup bersama anak Anda.
- b. Memberikan hadiah.
Hadiah apa pun bentuknya adalah ekspresi kasih.
- c. Tindakan yang melayani.
Ini adalah tindakan yang dibutuhkan orang lain dan tidak perlu meminta untuk menerimanya.
- d. Kata-kata yang meneguhkan.
Ekspresi kasih yang manis, membangun, dan membesarkan hati dibutuhkan setiap hari.
- e. Sentuhan fisik.
Ini bisa berupa apa pun juga, dari berguling-guling di lantai dan main adu gulat bersama anak Anda, hingga merangkul, mencium, dan menepuk dengan penuh kasih.

Ambillah waktu untuk mempelajari bahasa kasih yang lebih disukai anak Anda untuk mengekspresikan kasih dan bahasa kasih yang ingin mereka terima. Meskipun kita bisa jadi menyukai semua ekspresi kasih, biasanya kita lebih menyukai satu atau dua bahasa kasih di atas lainnya.

Bila kasih Anda adalah memberikan hadiah, namun anak Anda lebih suka menerima kasih dalam bentuk waktu yang berkualitas, Anda dapat memberikan semua hadiah yang ada di dunia ini pada mereka dan mereka tetap tidak akan merasakan kasih.

Duduklah dan bicarakanlah daftar ini dengan anak-anak Anda. Biarkanlah mereka memberitahukan bahasa kasih mereka kepada Anda dan Anda memberitahukan bahasa kasih yang Anda sukai.

Semua nilai kasih yang Anda tanamkan terhadap anak pasti akan menghasilkan buah yang manis dalam keluarga Anda. Anak akan merasa aman berada dalam keluarganya dan mengasihi keluarganya seperti dia juga dikasihi oleh setiap anggota keluarga.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: 77 Kebenaran yang Hakiki dalam Membesarkan Anak

Penulis : Dr. Larry Keefauver

Penerbit : Media Injil Kerajaan, Semarang

Halaman : 112 - 113 dan 133 - 134

Bahan Mengajar: Keluarga: Perjalanan Mulia

Refleksi untuk Orangtua:

Kita dibombardir dengan berita-berita mengenai perpecahan "keluarga" dan bagaimana lenyapnya lembaga ini mempengaruhi budaya yang ada. Memang benar bahwa keluarga-keluarga saat ini menghadapi masalah-masalah yang sukar. Namun sebenarnya, sejak dulu setiap keluarga selalu diperhadapkan dengan masalah-masalah yang pelik, yaitu sejak dosa masuk ke dalam dunia. yang mengherankan dan bahkan ajaib adalah sekalipun ada banyak pengalaman mengenai perceraian, kekerasan, kemiskinan, penyakit, dan orangtua tunggal, namun kebutuhan akan keluarga dan usaha untuk menjalin hubungan yang mengarah pada pernikahan masih tetap kuat.

Bentuk keluarga mungkin tampak berbeda akhir-akhir ini. Ada kakek- nenek yang membesarkan cucunya seperti anak sendiri, orangtua tunggal, keluarga tiri, keluarga angkat. Namun apa pun bentuknya, kita dapat bersukacita karena Allah dengan tindakan anugerah-Nya yang luar biasa dan penuh misteri telah mengikat kita bersama untuk saling berbagi dalam perjalanan mulia yang kita sebut keluarga.

Refleksi untuk Seluruh Anggota Keluarga:

Pernahkah kamu mendengar seseorang berkata, "Ia sangat mirip dengan salah seorang dari keluarganya?" Kamu sendiri mungkin pernah berkata demikian tentang seseorang yang kamu perhatikan. Bila kita berbicara tentang keluarga, biasanya kita berbicara tentang orang-orang yang kita kasihi dan kita percayai. Tetapi sebenarnya lebih dari itu. Bila seseorang menjadi bagian dari keluarga kita, berarti kita dapat mengandalkan mereka. Kita merasa nyaman berada bersama mereka. Kita dapat menyaksikan acara kartun bersama mereka pada hari Sabtu pagi dengan tetap mengenakan piyama tanpa merasa malu!

Keluargamu mungkin terdiri atas orangtua, kakek-nenek, saudara perempuan dan laki-laki, bibi, paman, dan saudara sepupu. Pada saat berkumpul di meja makan, mungkin jumlahnya sama dengan satu tim bisbol. Atau, keluargamu hanya terdiri dari ayah, ibu, dan kamu yang sudah cukup puas dengan menerbangkan layang-layang bersama pada hari yang cerah. Allah memanggil kita sebagai anak-anak-Nya, dan menjadikan kita sebuah keluarga. Sungguh menyenangkan, kita memiliki begitu banyak orang yang kita kasihi dan mengasihi kita.

Pelajaran:

Hari 1: Rut dan Naomi

Rut 1:1-22

1. Mengapa Naomi ingin mengirim kembali menantu-menantunya pada keluarga mereka?

2. Apa saja yang terjadi dalam hidupmu, yang membuat kamu benar-benar berharap agar keluargamu tetap bersatu? Ungkapkan cara-cara yang dapat dipakai setiap anggota keluarga untuk saling mendukung dalam menjalani masa-masa sulit ini.

Hari 2: Pesan Terakhir Daud Kepada Anaknya, Salomo

1 Raja-raja 2:1-4

1. Apa pesan Daud kepada Salomo agar ia berhasil?
2. Setelah berpikir sejenak, katakanlah dalam satu atau dua kalimat yang kamu anggap sebagai rahasia keberhasilan.

Hari 3: Maria dan Marta

Lukas 10:38-42

Yesus baru saja mengutus ketujuh puluh murid-Nya dan mereka kembali dengan bersukacita atas keberhasilan mereka dalam memberitakan kabar baik.

1. Mengapa Marta merasa jengkel dengan Maria?
2. Kapan terakhir kamu jengkel terhadap saudara perempuan atau saudara laki-lakimu? Apa yang terjadi dan bagaimana cara kamu mengatasinya? Jika kamu belum berdamai dengannya, berhentilah sejenak dan berdoalah bersama, memohon pemulihan dan pengampunan.

Hari 4: Yesus Memperhatikan Ibunya

Yohanes 19:16-30

1. Apa yang Yesus rencanakan agar ibu-Nya tetap terawat dengan baik?
2. Banyak diantara kita yang menghabiskan waktu dengan orang-orang yang bukan tergolong paling penting dalam hidup kita. Bagaimana keluargamu dapat diyakinkan bahwa kamu memiliki cukup waktu untuk bekerja dan bersantai bersama mereka? Pikirkanlah cara-cara yang memungkinkan keluargamu untuk meluangkan waktu satu sama lain.

Hari 5: Nama Keluarga

Efesus 3:14-21

1. Paulus menulis bahwa semua keturunan yang ada di surga dan di bumi memiliki satu ikatan. Menurut Paulus, apa yang menghubungkan kita semua?
2. Menurutmu, kesamaan apakah yang terdapat pada setiap keluarga di mana pun juga, di Cina, Jerman, atau Kutub Utara sekalipun?

Hari 6: Hubungan Keluarga

Efesus 6:1-4

1. Apa yang membuat perintah ini berbeda dari yang lain?
2. Mungkin ada hal tertentu yang dibiarkan, sehingga berkali-kali menjadi hal yang tidak mengenakan dalam keluargamu, misalnya tugas membersihkan ruangan, pengaturan jam malam, pekerjaan rumah, atau keuangan. Bicarakanlah bagaimana setiap anggota keluarga dapat membantu mengatasi hal-hal yang tidak menyenangkan itu.

Aktivitas Khusus: Kebersamaan

Paling sedikit tiga malam dalam seminggu, sekitar pukul 19.30, saya berada di dapur membuat berondong jagung dan menyediakan beberapa gelas sari apel. Keempat anak saya datang berlarian dan mengelilingi meja dapur. Kemudian suami saya mulai membaca buku. Ketika *Old Yeller* dibacakan, kami mulai menitikkan airmata. Sebaliknya, kami pun tertawa selama suami saya membaca *Uncle Remus*. Hati kami dihangatkan oleh buku-buku *Little House*. Terkadang, anak-anak memperagakan dialog dalam cerita yang sedang kami baca. Saat-saat itu menjadi suatu perayaan, yang mempersatukan enam pribadi dalam keluarga kami. Sementara kami menanggapi cerita yang dibacakan dengan tawa atau airmata, kami merasakan kehangatan dan kenyamanan. Kami merasa saling memiliki.

Pada minggu yang akan datang, sediakanlah tiga kesempatan untuk berkumpul bersama. Pilih sebuah buku atau permainan yang menarik. Sajikan makanan kecil yang spesial. dan rayakanlah kebersamaan keluarga Anda.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku : Belajar Bersama

Penulis : Janice Y. Cook

Penerbit : Yayasan Gloria, Yogyakarta, 1999

Halaman : 70 - 72

Bahan Mengajar 2: Dari Manakah Mendapatkan Kasih?

"Lihat sini, Ayah," kata Betty kepada ayahnya. Ketika Betty mengatakan, "Saya mengasihimu, Boni," anak anjingnya itu menggoyang- goyangkan ekornya.

"Ia tahu saya mengasihi dia," kata Betty. Tetapi ia tidak dapat berbicara. Bagaimana ia tahu saya mengasihi dia, Ayah?"

Renungan Singkat tentang Kasih:

1. Bila kamu mengatakan sesuatu yang menyenangkan anjingmu, apakah ia menggoyang-goyangkan ekornya? Menurut kamu, apakah anjingmu itu mengasihimu?
2. Dari manakah asalnya kasih itu? Menurut kamu, apakah yang akan dikatakan ayah kepada Betty?

"Allah memberi kita masing-masing kasih yang istimewa," kata ayah. "Ia memberi ayah dan kamu, kasih satu sama lain. dan Ia memberi ayah dan ibu kasih yang berbeda satu sama lain."

Betty tersenyum. Ia tahu bahwa ayah sangat mengasihi dia dan ibunya. Ia juga tahu bahwa kasih ayah terhadap ibu berbeda dengan kasih ayah terhadapnya.

"Allah juga memberimu kasih yang lain terhadap si Boni," kata ayah. "Dan Ia memberi si Boni kasih yang istimewa terhadapmu. Tetapi setiap kasih yang berbeda ini berasal dari Allah."

"Ia pasti Allah yang luar biasa karena Ia dapat memberi kita begitu banyak macam kasih yang berbeda!" kata Betty.

"Benar, Ia adalah Allah yang luar biasa," kata ayah. "Itulah sebabnya kita memiliki kasih yang istimewa terhadap-Nya."

Renungan Singkat tentang Allah dan Kamu:

1. Apakah kamu mengasihi anak anjingmu atau anak kucingmu dengan cara yang berbeda dari cara kamu mengasihi ibu atau ayahmu? Apakah kasihmu terhadap Allah berbeda dengan kasihmu terhadap orangtua atau binatang piaraanmu?
2. Dari manakah asalnya kasih itu? Siapakah yang memberikannya kepada kita?

Bacaan Alkitab:

1Yohanes 4:7-11

Kebenaran Alkitab:

Kasih itu berasal dari Allah (1Yohanes 4:7).

Doa:

Ya Allah, saya mengasihi-Mu dan saya tahu Engkau mengasihi saya juga. Dalam nama Yesus. Amin!

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku : 100 Renungan Singkat untuk Anak-anak

Penulis : V. Gilbert Beers

Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung, 1986

Halaman : 200 - 201

Stop Press

INFO DOMBA KECIL: PAKET NATAL 2004 SURABAYA TERPANA KEHADIRANNYA

Rasakan kehadiran-Nya dalam Natal tahun ini. Semua ciptaan TERPANA KEHADIRANNYA dan SUKACITA! Ide-ide telah kami siapkan untuk Anda, para Guru Sekolah Minggu/guru sekolah dan pelayan anak!

Ikuti Presentasi yang akan diadakan pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 19 Oktober 2004

Waktu : Pkl. 17.30 - 21.00 WIB

Tempat : GKI Diponegoro
Jl. Diponegoro 146
Surabaya, Jawa Timur

BIAYA

Rp 30.000,00 (termasuk ringkasan presentasi dan snack).

TOPIK

- a. Drama Natal Anak
- b. Peraga Cerita Natal
- c. Peraga Ayat Hafalan
- d. Peraga Lagu Natal
- e. Aktivitas Natal
- f. Panggung Boneka Natal
- g. Ide Hadiah Natal

KHUSUS

Peserta grup 15 orang diberikan gratis 1 buah VCD berisi pentas drama Natal anak dan sandiwara boneka.

CATATAN

Alat Peraga Natal, pola peraga, dan paket Natal berisi makalah lengkap dan sebuah kaset pentas drama Natal anak, lagu Natal, dan sandiwara boneka dapat dibeli pada saat seminar dengan harga khusus. Jangan lewatkan kesempatan ini, daftarkan diri Anda segera!

Untuk informasi lebih lanjut dan pendaftaran, segera hubungi:

1. Tim Karisma, Dukuh Kupang Barat XXX/44 Telp. (031) 561-5724
2. TB Maranatha, Ruko Rich Palace R 10-12
Telp. (031) 567-4136, 566-7545
3. Kumala HP 0815-505 2096
4. Christina HP 0812-163 2863
5. Rosi HP 0812-321 4339
6. Yayasan Domba Kecil
Jl. Tanjung Duren Utara III E/236
Jakarta Barat 11470 - Indonesia
Telp. (021) 560-2630, 566-8962
Fax. (021) 566-8962
Email: <info@dombakecil.org>

Mutiara Guru

*Menetapkan contoh bukanlah cara utama
untuk mempengaruhi orang lain,
itu adalah satu-satunya cara.*

-- Albert Einstein --

*Rencana pelajaran harian saya:
Hari ini saya akan mengingat kekuatan dari contoh
dan berusaha menjadi contoh terbaik
yang saya tahu bagi orang lain.*

Dari Anda Untuk Anda

Dari: "Adhien" <adytiap@>

>Untuk kisah-kisah Alkitab dalam bahasa Indonesia bisa down load di

>=> <http://www.genesis.mb.ca/>

>Full color dalam format pdf dan untuk teman-teman yang mungkin

>perlu kisah-kisah Alkitab dalam bahasa lain (Inggris/Arab/French)

>ada 16 bahasa bisa lihat juga disite ini. disini juga bisa down

>load ke PDA, dan ada coloring book-nya.

>Kalau saya biasanya anak-anak, saya ajak surfing di web site ini

>dan mereka bisa pilih cerita mana yang mereka sukai. Biasanya saya

>berikan juga worksheet sehingga mereka tidak hanya baca cerita tapi

>juga belajar menjawab pertanyaan2 dari worksheet tersebut sambil

>diskusi dengan teman sekelompoknya. mudah-mudahan membantu Tuhan
>Berkati! Salam, adelina

Redaksi:

Terima kasih atas infonya. Informasi dari Sdri. Adelina ini sangat menarik dan bermanfaat. Bagi Anda yang tertarik, silakan langsung berkunjung ke alamat situs di atas.

Bagi Anda yang punya pengalaman dalam hal pelayanan anak dengan media internet, kami tunggu sharingnya lhooo Sharing Anda sangat berguna untuk menolong para pembaca lain yang ingin membuka wawasan dalam dunia pelayanan anak melalui media internet. Selamat berjelajah!

e-BinaAnak 200/Okttober/2004: Mengasihi Teman

Salam dari Redaksi

Salam kasih,

Tidak terasa waktu terus berlalu. Jika Anda cukup teliti, maka Anda akan melihat nomor edisi e-BinaAnak minggu ini telah mencapai angka 200! Wow...!! Puji Tuhan untuk penyertaan-Nya sampai saat ini. Kami sungguh berharap, sajian-sajian e-BinaAnak dapat membawa berkat bagi pelayanan Anda. di edisi 200 ini, kami membuka kesempatan yang selebar-lebarnya bagi para pembaca yang ingin menyampaikan pesan, kesan, saran, kritik, doa, dll., agar pelayanan e-BinaAnak dapat lebih berkembang dan meningkat lagi. Silakan kirimkan ke: ==> <staf-BinaAnak@sabda.org>

Pada edisi minggu ini, "Mengasihi Teman" akan menjadi topik yang akan kami angkat. Mengasihi orang lain, terutama mengasihi teman, haruslah ditanamkan kepada anak-anak. Sifat ini tidak bisa timbul begitu saja dalam diri seorang anak apabila kita tidak mengajarkannya.

Untuk anak, mengasihi teman dapat diajarkan melalui hal-hal kecil yang biasa dilakukan oleh anak-anak, misalnya dengan bermain, karena sebagian besar waktu anak dihabiskan dengan bermain. Nah, pada Edisi e-BinaAnak minggu ini, Anda dapat menemukan berbagai trik dan cara- cara yang efektif untuk mengajar anak bagaimana mengasihi temannya. Dua Bahan Mengajar yang kami sajikan juga dapat guru pakai untuk tujuan yang sama. Ok, selamat menyimak sajian kami dan selamat melayani!

Tim Redaksi

*"Memang mengasihi Dia dengan segenap hati
dan dengan segenap pengertian dan dengan segenap kekuatan,
dan juga mengasihi sesama manusia seperti diri sendiri
adalah jauh lebih utama dari pada semua korban bakaran
dan korban sembelihan." (Markus 12:33)*
< <http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Markus+12:33> >

Artikel: Mengajar Anak Mengasihi Temannya

Hubungan antara anak-anak diperlukan anak yang sebaya untuk mengembangkan sikap mengasihi dan ketrampilan untuk menjalin hubungan antar pribadi. Meskipun anak-anak kecil amat tertarik pada anak-anak kecil lainnya, namun mereka tidak selalu dapat dengan mudah mengembangkan persahabatan. Seringkali, anak-anak lain dipandang sebagai ancaman yang berbahaya bagi segala sesuatu yang menjadi kekuasaannya.

Yesus dengan jelas menyatakan bahwa sikap mengasihi orang lain adalah batu penjuruan bagi iman Kristen. "Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri" (Matius 22:39) merupakan perintah Allah terbesar kedua. "Aku memberikan perintah baru kepadamu, yaitu supaya kamu saling mengasihi" (Yohanes 13:34). Demikian ajaran Yesus kepada murid-murid-Nya.

Seorang anak sanggup mengasihi dengan lebih dulu menerima kasih dan belajar berinteraksi secara positif dengan orang lain. Kasih tidak pernah dialami secara abstrak atau melalui jarak jauh. Tetapi selalu merupakan suatu pengalaman yang bersifat pribadi dan akrab. Anak yang sedang bertumbuh membutuhkan pondasi interaksi yang positif dengan anak lain sebagai dasar bagi pengungkapan kasih dalam tindakan dan sikapnya. Sekolah Minggu yang membicarakan dan menyanyikan lagu-lagu tentang saling mengasihi dan bersikap baik terhadap teman-teman, tetapi hanya memberikan sedikit kesempatan untuk berbicara satu sama lain atau bahkan tidak sama sekali, merupakan suatu kontradiksi. dan hal ini kerap terjadi.

Ketika anak mengalami saat senang dan susah, memberi dan menerima pada waktu bermain dengan teman-temannya, sebenarnya ia sedang belajar hal-hal yang paling penting dalam hidupnya. Orang dewasa yang peka akan hal ini dapat menolong anak dalam proses ini dengan menyediakan perlengkapan yang memadai, ruangan, dan pengarahan yang cukup agar setiap anak berada dalam keadaan aman dan dapat terlibat di dalamnya.

Bagi anak yang merasa belum cukup aman untuk berbagi mainan, menyediakan mainan yang sama dapat meredakan perasaan tidak pasti. Melibatkan anak dalam suatu permainan juga dapat menolong meletakkan dasar untuk belajar berbagi dalam suasana yang menyenangkan.

1. Berbagai variasi "cilukba," yang merupakan permainan favorit anak usia satu tahun, dapat menolong anak kecil untuk tetap dapat menikmati suatu mainan tertentu, meskipun mainan itu bukan miliknya. Sembunyikan sebuah mainan kegemarannya dari pandangannya (misalnya di bawah selempang handuk). Tunggulah sesaat, kemudian angkat handuk itu. Permintannya untuk mengulang permainan ini menunjukkan ia belajar bahwa "menyerahkan" mainannya kadang-kadang dapat lebih menyenangkan daripada memegangnya sendiri.

2. Menggelindingkan sebuah bola bolak-balik dengan anak usia dua tahun adalah cara lain untuk mengembangkan perasaan yang baik dalam hal berbagi. Kesenangan yang diperoleh dengan menggelindingkan dan mengantisipasi kembalinya bola itu lebih menyenangkan daripada hanya memegang bola itu. Dengan mengikutsertakan anak lain dalam permainan, kegembiraan si anak akan semakin bertambah. "Jon dan Bobby adalah teman-teman yang baik. Saya mengucapkan syukur kepada Allah atas teman-teman baik yang Allah berikan."
3. Anak usia tiga tahun senang dengan permainan "petak umpet," sejauh tempat-tempat persembunyiannya cukup jelas terlihat oleh mereka. Kegembiraannya terletak pada saat ia menemukan orang yang dicari, bukan pada proses pencarian itu sendiri. Manfaat permainan petak umpet ini akan terasa jika dimainkan paling sedikit oleh dua orang anak.
4. Aktivitas apa pun yang melibatkan permainan yang saling bergantian, menolong anak membangun perasaan positif terhadap anak yang lain.

Bermain menyusun bangunan dan rumah dengan balok-balok kayu adalah aktivitas yang mengasyikkan bagi anak-anak usia empat atau lima tahun. Tentu saja konflik akan muncul, tetapi keinginan yang kuat untuk memiliki teman bermain membuat anak-anak pada umumnya berusaha keras untuk mengatasi masalah. dan pengalaman belajar yang amat berharga akan mereka peroleh. Dorongan orang dewasa atas perilaku yang diinginkan menambah kemungkinan untuk diulangnya lagi. Beberapa peraturan akan menolong meminimalkan masalah yang mungkin timbul:

1. "Kamu dapat membongkar bangunanmu sendiri, tetapi hanya Angela yang dapat membongkar menaranya."
2. "Kamu dapat membuat bangunan yang sama tingginya dengan pundak saya."
3. "Susun balok ini di sisi garis ini (sebuah isolasi ditempelkan di lantai di depan balok-balok). Ini membuat anak-anak lain bisa mendapat cukup tempat untuk mereka pakai bermain dengan balok-balok yang lain."

Beberapa anak memerlukan pertolongan khusus mengenai bagaimana bermain dengan anak lain. Amat sulit untuk menyatakan kasih sayang jika anak itu tidak mampu berkomunikasi. Terkadang di dalam kelas atau tempat bermain yang ramai dengan banyak aktivitas, para guru kurang memperhatikan bahwa ada beberapa anak yang selalu bermain seorang diri, bahkan meskipun dikelilingi oleh anak-anak lain. terkadang bermain seorang diri dapat memuaskan anak. Namun, bila hal itu terjadi karena si anak kurang mampu berhubungan dengan orang lain, dan bukannya karena ia sendiri memilih untuk bermain sendiri, hal itu akan sangat menurunkan harga diri si anak.

Satu pendekatan untuk menolong anak yang bermain seorang diri adalah mengadakan aktivitas yang membutuhkan kerja sama. Bermain papan jungkit, membangun istana pasir, mendirikan bangunan dengan balok-balok kayu, dan permainan air merupakan aktivitas yang lebih menyenangkan bila dimainkan oleh dua orang atau lebih. Nyatakan perasaan senang itu dengan kata-kata. "David, kamu dan Rosie bermain bersama dengan baik. Kalian merupakan teman yang baik. Alkitab berkata, Kasihilah satu sama

lain." Namun, beberapa anak memilih untuk menghindari kegiatan ini daripada menghadapi kemungkinan gagal dalam berhubungan dengan orang lain.

Situasi ini seringkali dapat ditolong dengan memberikan aktivitas yang menarik bagi anak yang senang menyendiri dengan harapan menarik anak-anak lain untuk berinteraksi di dalamnya. Seorang guru menawarkan kesempatan untuk mengecat alat bermain kepada seorang anak yang memiliki kesukaran berhubungan dengan orang lain. Anak itu menanggapi dengan antusias. Saat ia mulai bekerja, guru itu berkata, "Beberapa anak lain akan datang dan berkata mereka ingin mengecat juga. Bagaimana menurut kamu?" Ia tidak menjawab.

Ibu guru kemudian mengajukan beberapa respon yang memungkinkan ia memberi jawaban "Ya" (yang tadinya mau menjawab "Tidak"). Melalui usulan yang dikemukakan ibu guru, si anak dibantu untuk mendapatkan gambaran bagaimana anak lain akan memberi reaksi. Kemudian guru perlahan-lahan mulai menjauh dan memperhatikan saat anak-anak lain mulai mendekati anak itu. Keyakinan yang timbul karena menjadi pusat perhatian, menolongnya memulai beberapa percakapan pendek. Ia juga menanggapi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan anak-anak lain.

Perhatikan bahwa seorang guru tidak hanya mengatur suatu aktivitas, sehingga anak yang kesepian itu akan menjadi pusat perhatian, tetapi juga memberi gagasan percakapan secara khusus yang dapat membantu anak tersebut berkomunikasi dengan anak lain. Berdiam diri atau undur dari orang lain merupakan hal yang umum terjadi pada anak-anak ataupun orang dewasa, hanya karena mereka tidak memiliki kata-kata yang tepat yang dapat dipakai untuk berinteraksi dengan orang lain.

Hindari sikap atau tindakan membandingkan anak yang satu dengan anak yang lain atau memupuk rasa kompetisi antara anak-anak kecil. Sebaliknya, anak-anak dapat dibantu dengan belajar dari apa yang dilakukan anak lain. Seringkali seorang anak menahan diri untuk tidak takut dalam suatu permainan baru sampai ia mengamati anak-anak lain melakukannya. Kemudian anak itu mungkin akan mencobanya. Memuji anak di depan anak-anak lain sangatlah menolong. Namun harus diperhatikan dengan cermat untuk memastikan bahwa setiap anak memerlukan pujian yang dibutuhkannya. Biasanya anak yang paling tidak mampu yang paling membutuhkan pengakuan atau penghargaan, tetapi seringkali justru yang paling sedikit menerimanya.

Pernyataan-pernyataan di bawah ini memberikan pengakuan kepada anak-anak. Semua ini membuat anak yang lain menaruh perhatian atas perilaku yang diinginkan, tetapi tidak membuat anak-anak lain merasa kurang berharga.

1. "Carlos sudah siap mendengarkan cerita. Ia duduk tenang di atas karpet dengan tangan di pangkuannya. Andrea juga sudah siap, begitu pula David."
2. "Saya ingin kalian mengangkat lukisan jari kalian di dinding bersama lukisan-lukisan lainnya, agar setiap orang dapat melihat karya kalian yang berbeda-beda."

3. "Setiap orang yang mengenakan sesuatu berwarna hijau mohon berdiri dengan tenang dan berjingkat menuju pintu."
4. "Jika kamu tahu jawaban pertanyaan Ibu, angkat tanganmu di atas kepala. Bagus! Rachel tahu. Hillary tahu. dan iel juga mengangkat tangannya. Marvin, coba katakan jawabanmu." (Hindari kebiasaan hanya memanggil anak yang pertama kali mengangkat tangan. Percakapan di atas membantu banyak anak merasa diteguhkan perilakunya, dan memungkinkan guru memilih anak yang akan menyampaikan jawaban dengan suara keras.)
5. "Jeff melakukan yang diperintahkan Alkitab. Alkitab berkata untuk membagikan apa yang kamu miliki, dan Jeff memberikan sebagian malamnya kepada Amy."
6. "Saya sedang berpikir tentang seseorang di kelas kita yang pagi ini (memakai pita di rambutnya, mengenakan kacamata seperti saya, memakai banyak cat merah pada lukisannya, dan sebagainya)." Kemudian mintalah anak-anak lain untuk memberi petunjuk kira-kira siapa orang itu.

Anak-anak dapat lebih menyadari kehadiran orang lain sebagai individu bila mendengar nama anak-anak lain disebut, seperti juga namanya sendiri. Misalnya, doronglah anak-anak untuk membuat gambar yang akan dikirimkan kepada teman-teman mereka yang tidak masuk pada hari itu. "Kevin akan sangat senang memperoleh gambar ini dari teman-temannya. Allah merencanakan agar kita mempunyai teman-teman."

Seorang guru yang giat dalam mengajar membuat buku kecil bagi anak-anak asuhannya. Pada halaman depan buku itu ditulisnya "Teman-temanku." Setiap anak didorong untuk meminta teman-temannya melakukan sesuatu pada salah satu halaman di dalam buku itu, seperti menuliskan nama mereka, membuat sebuah gambar, membuat lukisan jari, atau menempelkan cap ibu jarinya. Buku itu berfungsi sebagai sarana untuk mendorong anak-anak untuk memikirkan teman-teman mereka dan berinteraksi dengan anak-anak lain. Guru memperhatikan, bila ada kesempatan untuk dapat menarik perhatian anak-anak pada rencana Allah, sehingga mereka dapat saling mengasihi dan menikmati kebersamaan dengan teman-temannya. "Betapa senangnya kita mempunyai teman-teman di gereja! Terima kasih, Allah atas sahabat-sahabat yang mengasihi kami."

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku : Mengenalkan Allah kepada Anak

Judul Artikel Asli: Belajar tentang Teman Sebaya

Penulis : Wes Haystead

Penerbit : Yayasan Gloria, Yogyakarta, 1999

Halaman : 69 - 74

Bahan Mengajar: Mengasihi Satu Sama Lain

Persiapan:

Tuliskan judul "KASIH ADALAH" di papan tulis. di bawah judul ini tambahkan keenam definisi kasih sementara setiap definisi itu dibicarakan.

Renungan:

Pada suatu hari ketika Yesus sedang berbicara dengan murid-murid- Nya, Dia memberitahukan kepada mereka bahwa dunia akan tahu mereka itu pengikut-pengikut- Nya apabila mereka saling mengasihi. Dengarkan ayat-ayat Firman Allah ini yang mengatakan bagaimana kita harus saling mengasihi (baca 1Yohanes 3:23 dan 4:20,21).

Masih ada banyak ayat dalam Kitab Suci yang membicarakan berbagai macam kasih yang harus kita miliki untuk orang lain, tetapi yang paling terkenal terdapat di dalam 1Korintus 13. Pasal ini menunjukkan macam kasih yang Allah harapkan untuk kita nyatakan kepada orang lain. Marilah kita mulai membaca dari ayat 4 sampai ayat 7. Dari ayat-ayat ini kita mempelajari beberapa hal yang penting tentang kasih:

1. Kasih itu sabar dan murah hati. Mengasihi sesama kita akan membantu kita untuk menjadi sabar dan murah hati tanpa memandang warna kulit mereka atau apakah mereka kaya ataupun miskin.
2. Kasih itu tidak cemburu, tidak memegahkan diri, dan tidak sombong. Bilamana kita benar-benar mengasihi sesama, kita tidak akan merasa iri apabila sesuatu yang baik terjadi pada mereka. Kita tidak akan bermegah tentang bagaimana baiknya kita atau bagaimana bagusnya barang milik kita. Kasih akan menolong kita melakukan semua hal yang mungkin kita lakukan untuk membahagiakan orang lain dan menjaga agar mereka tidak merasa sedih.
3. Kasih itu sopan, tidak mementingkan diri, dan tidak pemaarah. Mengasihi orang lain akan membantu kita untuk memperlakukan mereka dengan baik. Kita tidak akan marah apabila kemauan kita tidak dituruti atau apabila kita tidak mendapat yang terbaik bagi diri kita sendiri.
4. Kasih tidak menyimpan kesalahan orang lain. Kasih tidak mencoba untuk mengingatkan hal-hal buruk yang dilakukan seseorang pada kita. Kasih membantu kita mengampuni orang lain dan melupakan kesalahan mereka terhadap kita.
5. Kasih tidak merasa senang apabila sesuatu yang buruk menimpa orang lain. Kasih tidak membiarkan kita mengatakan hal-hal yang tidak benar atau tidak baik tentang orang lain. Sebaliknya, kasih itu senang akan kebenaran. Kasih itu senang melihat orang mendapat penghargaan untuk pekerjaan atau perbuatan mereka.
6. Kasih itu tidak pernah menyerah kalah, tetapi tetap mempercayai sesamanya. Apabila kita mengasihi seseorang, kita tidak akan segera mempercayai desas-desus mengenai dirinya. Kita ingin percaya yang paling baik tentang dia.

Doa:

Tutuplah dengan doa, dan mohonlah pada Allah untuk membantu kita mengasihi sesama kita seperti yang diinginkan oleh-Nya.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: Buku Pintar Sekolah Minggu Jilid 2

Penerbit : Gandum Mas, Malang, 1996

Halaman : 113

Bahan Mengajar 2: Kita Semua Berhubungan

Alat Peraga:

Benang Rajutan

Ayat Alkitab:

Galatia 6:9-10

Tema:

Kita semua saling berhubungan dalam keluarga Tuhan.

Cerita:

[Anak-anak akan sangat menyukai kegiatan merajut ini. Pastikan Anda menjelaskan caranya sebelum memulai. penjelasan di permulaan sangat berguna untuk menjalankan kegiatan yang tenang dan damai!]

Pagi ini, kita akan mencoba sesuatu yang berbeda dalam cerita kita. Kamu harus mendengarkan dengan sungguh-sungguh. Saya akan memegang ujung benang rajutan ini. Lalu, saya akan memberikannya kepada seseorang. Orang itu akan memegang benang rajutan itu, lalu meneruskannya kepada yang lain. Orang itu juga akan melakukan hal yang sama, lalu orang yang lain lagi juga akan melakukannya, begitu seterusnya, sampai kita semua terhubung.

Ingat, kamu harus selalu memegang benang ini. Siap? Mari kita coba. Baiklah! Kita semua sudah berpegangan pada benang ini. dan kita semua dihubungkan. Kita dirajut bersama melalui benang ini. Kalau saya menggerakkan bagian benang yang ada pada saya, maka hal itu akan menimbulkan suatu getaran pada seluruh bagian benang lainnya. kalau saya menariknya, kamu akan merasakannya.

Dalam keluarga kita ataupun dengan teman-teman kita, kita juga saling berhubungan dan dirajut bersama. Seperti benang rajutan yang menyatukan kita semua, juga ada suatu ikatan dalam keluarga ataupun antara teman kita. Kita saling menyayangi. Kadang-kadang, kita marah kepada yang lain. Kadang-kadang, kita menangis bersama. dan seringkali kita tertawa dan bersenang-senang bersama.

Masing-masing kita bukan saja saling terhubung dengan anggota- anggota keluarga yang lain, tetapi kita juga diikat dan dirajut bersama dalam suatu keluarga istimewa -- keluarga Tuhan.

Sebagai anggota keluarga gereja ini, kita menyembah Tuhan sama, bersenang-senang, tertawa, dan kadang menangis bersama-sama. Menjadi anggota dalam suatu keluarga itu adalah suatu hal istimewa. Menjadi anggota keluarga Tuhan juga adalah hal yang sangat istimewa. Terikat dan dirajut bersama dengan Tuhan adalah hal yang teramat istimewa.

Doa:

Ya Tuhan, terima kasih atas keluarga dan teman-teman kami. Terima kasih juga, kami terikat dan dirajut bersama dengan-Mu di dalam keluarga-Mu. Amin!

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: Ceritakan untuk Anak-anak Sekolah Minggu (Buku 1): Sebuah Sumber Ibadah

Penulis : Donna McKee Rhodes

Penerbit : Gospel Press, Batam Centre, 2002

Halaman : 125 - 127

Stop Press

PUBLIKASI BARU e-PENULIS

Kabar gembira bagi Anda yang senang menulis dan ingin menjadi seorang penulis Kristen! Kini telah terbit Publikasi "e-Penulis", publikasi elektronik bertujuan untuk membuka wawasan Anda dalam bidang pelayanan literatur Kristen. Namun bukan itu saja, karena melalui publikasi ini Anda juga akan dibekali dengan ketrampilan untuk menulis. Nah, sangat menarik bukan? Mari bergabung bersama kami dalam wadah Publikasi e-Penulis ini untuk berbagi visi dan berkarya untuk memuliakan Kristus melalui tulisan kita.

Publikasi "e-Penulis" diterbitkan oleh Yayasan Lembaga SABDA (YLSA) dan akan terbit secara rutin sebulan sekali. Sajian-sajian menarik yang akan Anda temui berupa Artikel seputar tulis-menulis, hasil karya Tulisan Anda, Pojok Bahasa, dll. Nah, bagi Anda calon penulis atau yang sudah menjadi penulis, mari kita bergabung untuk saling belajar dan mempertajam kemampuan kita dalam menulis. Peluncuran edisi perdana e-Penulis dilakukan pada akhir Oktober 2004. Oleh karena itu, cepatlah mendaftar sekarang sebelum ketinggalan.

Untuk mendaftar caranya mudah sekali, silakan mengirim email kosong ke alamat:

- <subscribe-i-kan-Penulis@xc.org> [Berlangganan]
- <staf-penulis@sabda.org> [Kirim Pesan]
- <http://www.sabda.org/ylsa/> [Situs YLSA]

Mari bergabung di Milis Publikasi e-Penulis !!!

Mutiara Guru

*Saya mendengar dan saya lupa.
Saya melihat dan saya ingat.
Saya mengerjakan dan saya mengerti.
-- Peribahasa Cina --*

Dari Anda Untuk Anda

Dari: "Anna S. Setiyowati" <Anna.Setiyowati@>

>Syalom,

>Situs PEPAK sangat membantu saya dalam memahami BATITA, bahkan

>ketika saya dimintai tolong teman untuk pelatihan GSM tentang

>Batita, saya mengambil materi dari PEPAK, untuk itu saya

>mengucapkan terima kasih. Pengalaman saya mengajar kelas Batita

>(kelas yg baru terbentuk 4 Juli 2004 di Gereja saya - GKJ Joglo

>Jakarta Barat), tipsnya adalah:

>1. GSM sebaiknya berusaha akrab/dekat dengan BATITA.

>2. Cara bercerita dengan gaya bahasa BATITA dan GSM bisa Expresive

> dalam bercerita.

>3. Lebih banyak bernyanyi dan bermain, untuk itu siapkan alat

> peraga sebanyak mungkin dan lagu dengan "gaya gerak badan".

> sebanyak mungkin. Akan lebih OK kalo menyanyi dengan iringan

> tape recorder Batita sangat senang sekali. Untuk itu sebaiknya

> siapkan kaset sebanyak mungkin, disesuaikan tema Firman Tuhan.

> yang gampang, beli dari Domba Kecil, karena ada satu set Kaset

> dan Alat Peraga Lagu. ==cut==

>Tuhan memberkati staf-binaanak

>Salam,

>Anna S Setiyowati

>GSM Batita

Redaksi:

Nah, banyak berkat yang bisa didapat dari berkunjung ke Situs PEPAK, bukan? Bagi Anda yang ingin diperkaya dengan wawasan tentang pelayanan anak, silakan menggali bahan-bahan yang disediakan di Situs PEPAK

- <http://www.sabda.org/pepak/>

Untuk Sdri. Anna, terima kasih banyak untuk surat dan sharingnya. Kami, Redaksi Situs PEPAK ikut bersyukur dan mendapat semangat dari sharing Anda. Apakah teman-teman pelayan Kelas Batita juga memiliki beban dan kerinduan untuk mengembangkan kelas Anda? Kalau ya, jangan segan-segan saling berbagi berkat dengan pengajar Kelas Batita yang lain. Bagi yang ingin berbagi pengalaman lagi, silakan kirimkan sharingnya ke:

- < kesaksian-gsm@sabda.org >

Pengalaman Anda tersebut bisa kami muat dalam Kolom Kesaksian GSM di Publikasi e-BinaAnak atau bisa juga di Situs PEPAK. Kami tunggu ya kiriman Anda :))

e-BinaAnak 201/Oktober/2004: Mengasihi Diri Sendiri

Salam dari Redaksi

Salam sukacita dalam kemuliaan-Nya,
Tiga buah topik dari tema MENGAJARKAN ANAK MENGASIHI telah kami sajikan, yaitu "Mengasihi Allah", "Mengasihi Keluarga", dan "Mengasihi Teman". Sebagai topik keempat, sekaligus penutup dari tema di atas, maka kami menyajikan topik bagaimana mengajarkan anak "Mengasihi Diri Sendiri".

Sebelum mengajar dan menanamkan rasa kasih anak terhadap dirinya sendiri, Anda perlu membaca Artikel sajian kami minggu ini, karena isi artikel ini dapat membantu Anda untuk mengerti arti mengasihi diri sendiri yang benar sesuai dengan Firman Tuhan. Tips Mengajar dan Bahan Mengajar yang kami sajikan, juga kami harapkan dapat memberi masukan bagi pembaca dalam menumbuhkan rasa kasih anak pada diri sendiri.

Bagi para guru SM dan pelayan anak yang ingin memeriahkan Natal dengan suasana yang berbeda, kami berikan informasi dari Domba Kecil yang akan membagi-bagikan ide-ide melalui presentasi Paket Natal 2004 yang akan mereka adakan. Ok, simak saja semuanya dalam sajian kami berikut ini! Selamat melayani dan Tuhan memberkati pelayanan pembaca tercinta!

Tim Redaksi

*"Orang yang murah hati berbuat baik kepada diri sendiri,
tetapi orang yang kejam menyiksa badannya sendiri."
(Amsal 11:17)*

< <http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Amsal+11:17> >

Artikel: Mencintai Diri Sendiri

Sebelum kita mengajar anak-anak untuk mengasihi diri sendiri, maka sebagai orangtua ataupun pendidik kita harus memiliki konsep yang jelas dari Alkitab, mengapa kita harus mengasihi diri kita sendiri.

Cinta adalah satu kata yang sulit untuk ditelusuri. Cinta mempunyai arti yang berbeda bagi orang yang berbeda pada saat yang berbeda. Saya cinta (suka) kacang, cinta sepakbola, cinta cuaca hangat, cinta istri dan anak-anak saya, cinta buku yang baik, cinta pembicaraan yang membangkitkan semangat dan cinta Tuhan.

Setiap hal ini mendapatkan jumlah cinta yang berbeda-beda. Walaupun saya menyukai kacang, saya tidak bingung jika saya tidak makan kacang untuk sementara waktu. Saya cinta sepakbola, sehingga setiap hari Minggu siang saya menontonnya di TV. Walaupun demikian, saya akan meninggalkan acara sepakbola itu bila ada kesempatan untuk mengadakan acara bersama seluruh keluarga saya. Cinta saya kepada Allah menyuruh saya agar tidak setiap kali absen dari gereja pada hari Minggu untuk pergi dengan keluarga.

Istilah mencintai diri sendiri juga mempunyai arti yang berbeda-beda. Akibatnya timbul banyak kebingungan terhadap peranan diri dalam pengertian Alkitabiah tentang sifat orang.

Inilah masalahnya. Mencintai diri sendiri dan mementingkan diri sendiri biasanya merupakan istilah yang sama artinya di dalam Alkitab. Paulus berkata bahwa pada akhir zaman orang akan "mencintai dirinya sendiri" (2Timotius 3:1-5). Sifat mencintai diri sendiri itu akan dibuktikan oleh keasyikan mereka dengan uang, kesombongan mereka, cara mereka memaksakan pendapat mereka sendiri dan menuntut keinginan mereka sendiri, kesenangan mereka untuk menyebarkan desas-desus yang merusak, dan tindakan mereka yang terus-menerus mengejar kebebasan dan kesenangan yang tidak terbatas. Itulah wujud yang jelas dari sifat mementingkan diri sendiri.

Tetapi tunggu sebentar -- jangan dulu pergi dan berusaha mencari jalan untuk membuktikan sifat membenci diri Saudara sendiri. Alkitab menunjuk sebuah arti lain untuk sifat mencintai diri sendiri, satu pengertian yang tidak negatif.

Yesus berkata, misalnya, "Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri" (Matius 22:39), dan Paulus melihat bahwa "tidak pernah orang membenci tubuhnya sendiri, tetapi mengasuhnya dan merawatinya, sama seperti Kristus terhadap jemaat" (Efesus 5:29). Kedua ayat ini mengacu pada sifat menjaga diri sendiri -- satu sifat yang perlu dan baik. Sama seperti Saudara dengan sengaja mengurus kebutuhan fisik Saudara, demikian pula Saudara hendaknya berusaha memperhatikan sesama manusia. Sama seperti Saudara menyediakan kebutuhan tubuh Saudara, demikianlah Kristus melindungi dan memelihara Gereja. Sifat mencintai diri sendiri seperti ini tidak ada hubungannya dengan perasaan puas diri atau keasyikan.

Jikalau demikian, bagaimana kita seharusnya memikirkan tentang diri kita sendiri?

Titik awalnya adalah Allah. Agar bisa mengetahui apa yang harus kita pikirkan tentang diri kita, kita perlu mengetahui pandangan Allah. Ia ingin agar kita memiliki pandangan yang benar, penilaian diri yang benar. Ia ingin kita mengetahui bahwa Ia mengasihi kita dan bahwa kita ini sangat berharga.

Martin Luther berkata, "Bukan karena Saudara berharga sehingga Allah mengasihi Saudara; Allah mengasihi Saudara dan karenanya Saudara berharga" Allah memilih untuk menciptakan Saudara dan Ia telah mengasihi Saudara sejak permulaannya. Daud berkata, "Sebab Engkaulah yang membentuk buah pinggangku, menenun aku dalam kandungan ibuku. Aku bersyukur kepada-Mu oleh karena kejadianku dahsyat dan ajaib" (Mazmur 139:13,14a).

Tetapi kita, manusia telah mengotori pakaian yang asli. Penilaian diri yang benar berarti bahwa kita takut karena kita berdosa kepada Allah dan tidak jujur terhadap diri kita sendiri. Banyak tokoh Alkitab dapat mencapai kesadaran ini dan mereka menanggapi dengan cara yang sama. Yesaya berkata, "Celakalah aku! ... aku binasa!" (Yesaya 6:5). Ayub berkata, "Aku mencabut perkataanku dan dengan menyesal aku duduk dalam debu dan abu" (Ayub 42:6). Petrus berkata, "Tuhan, pergilah daripadaku, karena aku ini seorang berdosa!" (Lukas 5:8).

Menanggapi dosa dengan sedih merupakan tindakan yang sangat tepat. Kesalahan yang dibuat banyak orang adalah memindahkan rasa tidak suka mereka terhadap sifat berdosa mereka dengan mempersalahkan kemanusiaan mereka.

Menjadi manusia berarti membawa gambar Allah, karena kita diciptakan menurut gambar-Nya. Bergembiralah karena kemanusiaan Saudara. Jagalah diri Saudara baik mental, emosi, fisik, dan rohani.

Kemudian, seperti Daud, mintalah agar Tuhan menyelidiki hati dan pikiran Saudara, apakah ada sikap, motif, dan perbuatan yang keliru (Mazmur 139:23,24). Pertobatan seperti itu akan menjaga agar saluran itu bersih dari segala sesuatu yang mungkin menghalangi hubungan Saudara dengan Allah. Hal itu juga akan menyembapkan hal-hal yang mungkin menghalangi pengertian yang jelas tentang nilai Saudara di mata Tuhan.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku : Pola Hidup Kristen Penerapan Praktis

Judul Artikel Asli : Mencintai Diri Sendiri dan Mementingkan Diri Sendiri

Penulis Artikel : Larry Kreider

Penerbit : Kerjasama antara Gandum Mas, Malang; Yayasan Kalam Hidup, Bandung; YAKIN, Surabaya, 2002

Halaman : 223 - 225

Bahan Mengajar: Kita Berharga

Mari belajar Firman Tuhan bersama Kak Tina dan murid-muridnya.

"Aku nggak pintar kayak kakakku," Mira mengeluh pada Tuti. Tuti berkata, "Ah, tapi kamu kan cantik. Nggak kayak aku, kulitku hitam, badanku pendek. Sebel, deh!" Anto ikut nimbrung, "Badan pendek sih nggak apa-apa. yang penting bisa bergaul supaya banyak teman."

Bagaimana dengan kamu, adakah yang kamu tidak suka dari dirimu sendiri? Apa saja itu, sebutkanlah!

Kita semua berharga (Kejadian 1:27-31).

Hampir setiap orang tidak suka dengan kekurangan-kekurangan yang ada pada dirinya. Tapi kalau kita terus-menerus memikirkan kekurangan kita saja, biasanya justru dapat merugikan diri sendiri. Misalnya: karena merasa kurang pintar, kita jadi segan belajar; karena merasa tidak bisa bergaul, kita jadi takut berkenalan; karena merasa tidak cantik/ganteng, kita mudah iri pada yang cantik/ganteng; atau karena merasa tidak kaya, kita mudah iri pada yang kaya.

Selain itu, biasanya kita jadi sulit mengasihi orang lain terutama mereka yang lebih pintar, lebih kaya, pokoknya yang lebih dari kita. Atau sebaliknya, kita sulit menghargai orang yang kurang pandai atau kurang cakep. Mungkin kita pun jadi segan bergaul dengan mereka.

Teman-teman, saat Tuhan selesai menciptakan manusia, Dia menilai kita dengan "sungguh amat baik". Kita ini disebut "peta dan teladan Allah".

Maksudnya, kita diciptakan seperti Allah, yaitu punya perasaan, pikiran, dan kemauan. Pada setiap orang, Tuhan memberikan bakat dan karunia. Kita adalah makhluk paling mulia dibandingkan dengan makhluk ciptaan lain. Hebat, bukan? Sayangnya, di antara manusia sendiri seringkali hanya mengasihi orang yang punya kelebihan. Tuhan tidak demikian. Ia mencintai kita apa adanya. yang namanya manusia memang tidak sempurna dan ada saja kekurangannya. Kamu punya, temanmu punya, orangtuamu punya, pendetamu punya.

Bagaimana sebaiknya sikap kita?

Walaupun punya kekurangan, kita tidak boleh membenci diri sendiri. Walaupun punya kekurangan, kita tidak boleh menyesali diri. Walaupun punya kekurangan, kita tetap bersukacita.

Kasihilah dirimu, hargailah dirimu, meskipun punya kekurangan. Sebaliknya, janganlah sombong karena kelebihan-kelebihan kita.

Hargailah juga orang lain meskipun mereka punya kekurangan. Ingatlah selalu, bagaimanapun keadaan kita, Tuhan mencintai kita.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku : Majalah Anak "Kita" Edisi 77

Penulis Artikel: Kak Tina

Penerbit : Lembaga Reformed Injili Indonesia, Jakarta

Halaman : 8 - 9

Bahan Mengajar 2: Karunia-Karunia Istimewa

Alat Peraga:

Bantalan tinta dan kertas.

Ayat Alkitab:

Roma 12:6-8

Tema:

Setiap orang memiliki karunia-karunia istimewa.

Penyampaian:

Tidak ada satu orang pun di antara kita yang serupa satu dengan yang lain. Masing-masing kita diciptakan istimewa oleh Tuhan.

Kita bukan saja punya rambut yang berbeda-beda, mata yang berbeda, atau lebih tinggi atau lebih pendek dari orang lain, tetapi sidik jari kita juga berbeda-beda.

Perhatikan, saya membuat sidik jari [buat sidik jari dan perlihatkan kepada anak-anak]. Sidik jari ini istimewa. Tidak ada satu orang pun di dunia ini yang memiliki sidik jari yang sama.

Masing-masing kita dilahirkan dengan sidik jari sendiri-sendiri. Kita juga dilahirkan dengan bakat-bakat khusus. Pada saat kamu dilahirkan, orangtuamu belum tahu apakah kamu dapat memainkan piano dengan baik, atau menggambar dengan baik, atau menjadi pemain sepakbola yang hebat. Tetapi Tuhan tahu. Tuhan telah memberikan karunia-karunia khusus kepada tiap-tiap orang dan membuat tiap-tiap orang itu istimewa. Tugas kita adalah mengetahui bakat-bakat yang kita miliki, lalu berlatih untuk mengembangkan bakat-bakat kita itu.

Tuhan ingin agar tiap-tiap orang itu istimewa. Kita tidak serupa dengan orang lain. Kita tidak boleh meniru-niru orang lain. Tuhan menyayangi kita apa adanya. Kalau kamu berharap dapat melakukan sesuatu sebaik orang lain, atau kamu berharap memiliki sepatu yang bagus seperti milik orang lain, ingatlah bahwa Tuhan menciptakan kamu dengan istimewa. dan Tuhan mengasihi kamu apa adanya kamu.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: Ceritakan untuk Anak-anak Sekolah Minggu (Buku 1): Sebuah Sumber Ibadah

Penulis : Donna McKee Rhodes

Penerbit : Gospel Press

Halaman : 115 - 116

Tips: Mengajar Anak Untuk Mengasihi Dirinya

Sejak kecil, anak-anak perlu memiliki rasa kasih terhadap dirinya sendiri. Rasa kasih terhadap dirinya sendiri dapat menjadi "filter" terhadap hal-hal negatif yang dapat merusak diri seorang anak.

Perkembangan zaman saat ini sangat menuntut para orangtua ataupun pelayan anak untuk semakin gencar menanamkan rasa menghargai diri sendiri dalam diri seorang anak. Pergaulan bebas, obat-obatan terlarang, minuman keras, ataupun tindak kriminal lainnya merupakan hal nyata yang dapat kita lihat dalam hari-hari kita saat ini. Kita melihat kebanyakan yang terlibat dalam kasus semacam itu justru pemuda, remaja, bahkan anak-anak di bawah umur. Dari banyaknya kasus tersebut, dapat dilihat bahwa mereka melakukan hal tersebut karena kurangnya pemahaman yang benar tentang rasa kasih terhadap diri sendiri. Entah secara sadar atau tidak sadar mereka membawa diri mereka sendiri ke dalam kehancuran, yang seharusnya mereka pelihara dan pertanggungjawabkan kepada Tuhan.

Perlu diketahui, anak tidak dapat sadar dengan sendirinya bahwa mereka harus menjauhi hal-hal yang dapat merusak diri mereka sendiri. Peranan orangtua ataupun para pendidiknya sangat penting. Mau tidak mau, jika kita ingin anak-anak kita mengasihi dirinya sendiri, kita juga harus menunjukkan hal yang sama. Tidak sedikit masalah kriminal yang dilakukan seorang anak adalah karena mereka mendapatkan contoh yang salah dari orangtua atau pendidik mereka.

Berikut ini beberapa cara yang dapat kita lakukan untuk mengajarkan anak mengasihi diri dengan benar:

1. Berikan pengertian kepada anak alasan-alasan berdasarkan Firman Tuhan mengapa mereka harus mengasihi diri mereka. Renungkan beberapa ayat dalam Alkitab yang memuat perintah Tuhan untuk menjaga tubuh kita tetap bersih dan mulia dihadapan-Nya. Misalnya: Lukas 11:36; 12:22; Roma 6:12,13,19; 12:1; 1Korintus 6:15,19,20.
2. Ajak anak membaca kisah-kisah pertobatan dari orang yang pernah terlibat hal-hal yang merusak dirinya sendiri. Misalnya, kesaksian tentang orang yang pernah kecanduan narkoba, perokok berat, pemabuk, dan lain-lain. Biasanya dalam buku tersebut diceritakan tentang akibat buruk yang terjadi atas diri mereka yang hal-hal di atas. Atau, dorong anak untuk membaca beberapa literatur ilmiah praktis mengenai dampak buruk obat-obatan terlarang, merokok, pergaulan bebas, dan lain-lain.
3. Jadilah sahabat mereka. Banyak orang dewasa yang tidak menyadari bahwa anak-anak, khususnya anak-anak remaja, sangat menginginkan pendampingan dari orang dewasa. Bukan sebagai orang yang berkuasa atas mereka, tapi sebagai teman yang dapat dipercaya, tempat mereka dapat mengadukan masalah-masalah yang mereka hadapi (tempat curhat). Janganlah terlalu banyak mengkotbahi mereka, tapi ajaklah mereka berinteraksi (dua arah), bahkan

berdebat atau berdiskusi dengan mereka karena juga ingin pendapatnya didengar.

4. Berdoalah untuk anak atau murid Anda. Jangan hanya sekedar memberikan nasihat dan teorinya, tetapi dukunglah mereka dalam doa. Kita tidak dapat selalu mendampingi mereka dalam melakukan segala aktivitasnya. di saat-saat itulah, berdoa untuk anak Anda merupakan satu cara tepat untuk menjaga dan melindungi mereka dari hal-hal yang dapat merugikan diri mereka.

(/Davida dana)

Stop Press

PAKET NATAL 2004 DARI DOMBA KECIL: BAYI YESUS HADIAH YANG MENGAGUMKAN

Hadiah terbesar yang pernah Allah berikan kepada manusia adalah bayi Yesus lahir ke dunia untuk menjadi Juruselamat manusia. Woow...!! Ini baru hadiah yang mengagumkan...!!

Persiapkan Natal tahun ini bersama anak-anak untuk menerima hadiah Allah yang mengagumkan. Kami mengundang para guru sekolah dan Sekolah Minggu serta pelayan anak untuk mengikuti presentasi yang akan diadakan pada:

Hari/Tanggal : Sabtu, 6 November 2004

Waktu : Pukul 12.00 - 15.30 WIB

Tempat : Greenville Maisonette FC-10 Lt. IV
Jakarta Barat - INDONESIA

TOPIK:

- a. Drama Natal Anak
- b. Peraga Cerita Natal
- c. Peraga Ayat Hafalan Natal
- d. Peraga Lagu Natal
- e. Panggung Boneka Natal
- f. Aktivitas Natal
- g. Ide Hadiah Natal

KHUSUS:

Peserta grup 10 orang dari 1 gereja akan diberikan 1 Paket Natal lengkap berisi makalah dan kaset pentas drama Natal Anak, Panggung boneka Natal dan Lagu Natal.

CATATAN:

- a. Paket Natal lengkap beserta kaset pentas dapat diperoleh pada saat presentasi.

b. Alat Peraga Natal dapat diperoleh pada saat presentasi.

Jangan lewatkan kesempatan ini, daftarkan diri Anda segera!!

Untuk informasi lebih lanjut dan pendaftaran, hubungi:

Yayasan Domba Kecil	Tel. (021) 560-2630, 566-8962
Jl. Tanjung Duren Utara III E/236	Fax. (021) 566-8962
Jakarta Barat 11470	info@dombakecil.org
INDONESIA	BCA Kepa 198-3-10236-4

Mutiara Guru

*Jika dengan terlalu rajin kita merusak kesehatan kita
dan mengganggu humor kita yang baik,
biarlah kita melepaskannya.
-- Montaigne, Essays --*

Dari Anda Untuk Anda

Dari:

>Shalom,

>Aku mengucapkan syukur atas terbentuknya website ini karena memudahkan

>aku dalam mencari cerita atau ide-ide lain untuk sekolah minggu dan

>situs ini banyak menambahkan wawasanaku tentang bagaimana melayani

>sekolah minggu. Tuhan Yesus Memberkati. Maju Terus dalam Tuhan.

Redaksi:

Surat di atas kami kutip dari pengunjung situs arsip e-BinaAnak di:

- <http://www.sabda.org/publikasi/e-binaanak/>

Terima kasih untuk surat Anda :) Kami harap wawasan Anda yang semakin luas dalam melayani anak ini dapat menjadi berkat bagi anak-anak SM Anda. Bagi-bagikan informasi Anda tentang Situs PEPAK dan Publikasi e-BinaAnak kepada rekan-rekan sepelayanan Anda, sehingga mereka pun bisa semakin maju dan berkembang dalam pelayanannya.

e-BinaAnak 202/November/2004: Memiliki Kasih Seperti Kristus

Salam dari Redaksi

Salam sejahtera dalam Yesus Kristus,
Tema e-BinaAnak bulan November 2004 kami pilih untuk mempersiapkan kita menyambut Natal. Sajian ini akan khusus ditujukan bagi guru, karena kita akan menyoroti Pribadi Kristus yang sangat ideal untuk menjadi teladan bagi seorang guru. Oleh karena itu tema kita bulan November adalah YESUS, TELADAN YANG SEMPURNA. Nah, hal-hal apa saja yang bisa kita teladani dari Pribadi Yesus?

Ada banyak hal yang bisa kita pelajari dari Yesus. Namun, kali ini kita akan belajar empat hal dari Tuhan Yesus:

- Memiliki Kasih Seperti Kristus
- Berdoa Seperti Kristus
- Menjadi Hamba Seperti Kristus
- Mengajar Seperti Kristus

Sebagai topik pertama kita akan belajar bagaimana "Memiliki Kasih seperti Kristus". Untuk itu simaklah artikel sajian kami untuk mengetahui apakah kita sudah sungguh-sungguh mengasihi seperti yang Kristus telah ajarkan kepada kita. Melalui Tips Mengajar Anda akan ditantang untuk bertanya kepada diri sendiri hal yang sangat penting dalam melayani anak-anak, yaitu apakah Anda mengasihi anak-anak. Jika Anda ingin mempersiapkan Bahan Mengajar untuk Natal, silakan menyimak bahan yang kami yakin cocok untuk perayaan Natal di SM, yaitu "Hari Natal: Mengapa Bukan Seorang Raja?"

Nah, harapan kami, sajian-sajian kami ini akan menambah semangat Anda dalam menyambut Natal tahun ini. Selamat melayani!

Tim Redaksi

*"Aku memberikan perintah baru kepada kamu,
yaitu supaya kamu saling mengasihi;
sama seperti Aku telah mengasihi kamu
demikian pula kamu harus saling mengasihi." (Yohanes 13:34)*
< <http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Yohanes+13:34> >

Artikel: Apa yang Kristus Ajarkan Tentang Kasih (1Korintus 13)

Yesus menitikberatkan ajaran-Nya pada satu perintah yang besar dan baru, yaitu perintah untuk saling mengasihi. Pada saat-saat terakhir kehidupan-Nya di dunia, Dia mengumpulkan murid-murid-Nya di suatu ruang yang lebih tinggi, mengadakan perjamuan yang kita sebut Perjamuan Terakhir. Segera setelah makan malam itu usai dan sebelum perjamuan peringatan, Yesus menanggalkan jubah-Nya, mengambil kain, menuangkan air ke dalam baski, dan membasuh kaki murid-murid-Nya. Pikirkan itu! Dia adalah raja, Dia melayani seperti seorang pelayan, melayani murid-murid-Nya. Dia menjadikan ajaran-Nya jelas: "Kamu menyebut Aku Guru dan Tuhan, dan katamu itu tepat, sebab memang Akulah Guru dan Tuhan. Jadi, jikalau Aku membasuh kakimu, Aku yang adalah Tuhan dan Gurumu, maka kamu pun wajib saling membasuh kakimu; sebab Aku telah memberikan suatu teladan kepada kamu, supaya kamu juga berbuat sama seperti yang telah Kuperbuat kepadamu" (Yohanes 13:13-15). Setelah kejadian dramatis yang mengharukan ini, Ia memberikan pengajaran yang besar, "Aku memberikan perintah baru kepada kamu, yaitu supaya kamu saling mengasihi; sama seperti Aku telah mengasihi kamu demikian pula kamu harus saling mengasihi" (Yohanes 13:34).

Perintah untuk saling mengasihi ini bukanlah perintah yang benar-benar baru yang hanya ada dalam Perjanjian Baru. Perintah ini sudah diberikan di Perjanjian Lama. Dia telah berulang kali menunjukkan kasih-Nya kepada umat Israel. Kasih Tuhan ini memberikan contoh sehingga mentransendenkan pengertian normal kasih tersebut dan menjadikan pengertian seperti itu menjadi suatu pemahaman yang kuno. Pada akhir perjalanan hidup-Nya di dunia, Dia memberikan perintah-Nya yang terakhir, perintah yang penting karena perintah itu adalah yang terakhir, tetapi menjadi lebih penting lagi karena perintah itu melambangkan semua yang diinginkan Yesus dari murid-murid-Nya.

Bagaimana perintah itu diterapkan di dunia saat ini? Dunia ini sudah dirusak oleh perselisihan dan pengelompokan. Orang-orang Roma menyatukan segala hal dalam suatu birokrasi pemerintahan yang sangat besar dan dalam suatu mesin militer yang kuat. Tetapi dalam struktur monolitik ini terdapat jurang-jurang yang dalam. Jurang itu antara lain adalah perbedaan ras. Orang-orang Yahudi merendahkan orang-orang yang bukan Yahudi dan orang-orang Samaria; orang-orang Yunani menghina orang-orang Yahudi; orang-orang Roma membenci orang-orang Skitia, dan lain-lain. Ada pengelompokan-pengelompokan antara ikatan dan kebebasan, karena mungkin hampir separuh dari semua orang yang ada adalah para budak. Terdapat perselisihan diantara kelompok-kelompok agama, orang-orang Farisi melawan orang-orang Saduki dan orang-orang Yahudi melawan para penyembah berhala. Terdapat diskriminasi gender; wanita dianggap sebagai warga negara kelas dua. Terdapat perbedaan politik; dan saja, ada kelas-kelas sosial dalam masyarakat.

Palestina sendiri adalah pusat dari keekklusifan dari permusuhan itu. Dalam sekejap, permusuhan itu meledak melawan Roma. Terdapat kebencian yang mendalam antara

agama dan partai-partai politik yang ada di daerah tersebut. Kebencian antara orang Samaria dan orang Yudea adalah perasaan yang umum, dan para pemimpin di Yerusalem mengejek orang-orang Galilea. "Mungkinkah sesuatu yang baik datang dari Nazaret?" (Yohanes 1:46) adalah kata-kata yang sudah umum didengar.

Dalam situasi ini, Yesus telah mengirim kira-kira empat orang dari kedua belas murid-Nya untuk menyampaikan pesan-Nya. Diatas semua pesan itu, Dia menempatkan perintah baru untuk mengasihi ini. dan mereka juga mengingatnya. Paulus menggolongkan perilaku mereka dengan memberikan perintah agar menempatkan kasih sebagai yang terutama (Roma 13:9; Galatia 5:14). Yakobus menyebut perintah untuk mengasihi orang lain sebagai "hukum yang tertinggi" (Yakobus 2:8). Oleh karena perintah ini adalah dari Raja, hukum dari Raja Surga. Perintah ini terpenuhi jika kehendak Tuhan dilakukan di bumi.

Yesus memberikan perintah kasih ini kepada murid-murid-Nya. Dengan berbagai cara pula, Dia ingin agar perintah ini menjadi ciri yang utama dari hidup-Nya sendiri dan murid-Nya. Oleh karena itu, sebagai pengikut Kristus, kita juga harus memiliki kasih yang sama seperti Dia dalam hidup kita. Dengan memiliki kasih seperti Kristus, perselisihan dunia dapat dipulihkan dan nama Tuhan semakin dimuliakan.

Bahan diterjemahkan dan diedit dari sumber:
Judul Buku : What Jesus Taught
Judul Artikel Asli: What Jesus Taught About Love
Penulis : George Alder
Penerbit : The Standard Publishing, Ohio, 1965
Halaman : 95 - 96

Bahan Mengajar: Hari Natal: Mengapa Bukan Seorang Raja?

Bahan mengajar berikut ini merupakan bahan mengajar yang dapat Anda gunakan sebagai persiapan untuk penyambutan Natal di SM Anda.

Refleksi untuk Orangtua:

Dunia sedang menanti. Segala ciptaan pernah dimusnahkan oleh air bah. Maka dipersembahkanlah lembu tambun, burung dara, burung merpati, dan domba secara teratur untuk membuktikan bahwa hati manusia tidak tertuju pada hal-hal lain kecuali kepada Allah. Lalu, apa lagi yang akan dituntut berikutnya? Siapa yang tahu? yang jelas, pasti sesuatu yang besar, yakinlah akan hal itu. Karena itu, sesuatu atau Seseorang yang mulia dan mengagumkan akan datang sebagai utusan Allah. Seorang Raja! Tetapi, mengapa bukan seorang raja?

Di dunia yang gelap, dingin, dan sunyi di musim dingin, terdengarlah tangisan lemah seorang bayi mungil. Tangisan dari sebuah kehidupan baru yang berusaha mengisi paru-parunya yang baru dengan udara yang berbau jerami, hewan, dan ibunya. dan keheningan itu dipecahkan oleh nyanyian sukacita ribuan malaikat yang menyambut kehadiran sang bayi di Betlehem. Para gembala merasakan suatu misteri pengharapan memenuhi malam itu dan mereka pun bergegas menuju ke tempat Allah hadir. Dengan gemetar sekaligus penuh sukacita, mereka berlari menaiki bukit agar menjadi yang pertama bertemu dengan sang Mujizat yang hidup. Diakah sang Raja itu?

Refleksi untuk Seluruh Anggota Keluarga:

Allah telah memikirkan sebuah rencana agung. Seluruh dunia pun menanti. Beratus-ratus tahun yang lalu, orang-orang yang disebut para nabi menubuatkan bahwa Allah akan mengirim seseorang yang akan menuntun kita untuk dapat hidup dekat dengan Allah. Sebagian besar, orang berharap Allah akan mengirim seorang raja besar. Selama itu, orang-orang hanya melihat Allah sebagai tiang api atau semak duri yang menyala. Siapa yang lebih pantas mewakili Allah, selain seorang raja agung dengan sekelompok besar tentara? Tetapi coba tebak, Allah mempunyai suatu rencana yang berbeda, yang mengejutkan setiap orang. Pada suatu malam, di musim salju yang amat dingin, Allah datang ke dunia sebagai seorang bayi! Allah datang sebagai Bayi Yesus. Ketika merayakan Hari Natal, kita tidak hanya merayakan kelahiran Yesus. Kita merayakan rencana Allah yang agung.

Pelajaran:

Hari 1: Kelahiran Yohanes Pembaptis Dinubuatkan

(Lukas 1:5-25)

1. Apa yang membuat berita tentang kehamilan Elizabet begitu luar biasa?
2. Elizabet telah menunggu begitu lama agar doanya untuk memperoleh seorang anak dijawab. Ia sudah putus asa. Ceritakanlah apa yang telah kamu doakan paling lama selama ini. Jangan putus asa! Bersama dengan Allah tiada yang mustahil.

Hari 2: Kelahiran Yesus Dinubuatkan

(Lukas 1:26-38)

1. Bagaimana reaksi Maria atas berita yang disampaikan oleh malaikat?
2. Apakah berita paling luar biasa yang pernah kamu terima? Bagaimana perasaanmu ketika mendengarnya?

Hari 3: Maria Mengunjungi Elizabet

(Lukas 1:39-56)

1. Apa yang terjadi ketika Maria mengunjungi Elizabet?
2. Bila sesuatu yang penting terjadi, kepada siapakah kamu ingin menceritakan hal itu? Mengapa?

Hari 4: Yohanes Dilahirkan

(Lukas 1:57-80)

1. Apa yang dinubuatkan Zakaria, ayah Yohanes, mengenai rencana Allah bagi Yohanes?
2. Bicarakanlah karunia-karunia yang telah Allah berikan kepada masing-masing anggota keluarga Anda. Bagaimana karunia-karunia ini dapat dipakai untuk menyebarkan berita tentang kasih Allah di dunia?

Hari 5: Yesus Lahir di Betlehem

(Lukas 2:1-20)

1. Bagaimana para gembala tahu bahwa Yesus adalah Sang Juruselamat?
2. Ceritakanlah bagaimana kamu mengenal Yesus sebagai Juruselamat!

Hari 6: Yesus Dibawa Ke Bait Allah

(Lukas 2:21-38)

1. Apakah persamaan yang dimiliki Simeon dan Hana?
2. Orang-orang tua seperti apakah yang terasa berarti bagimu? Bagaimana kamu dapat menyatakan perhatianmu kepada mereka hari ini?

Aktivitas Khusus:

Hiasan Natal

Sediakan waktu untuk membuat hiasan sederhana bagi pohon Natal Anda. Anda dapat menggunakan kertas karton, kertas kado dan pita, atau adonan kue dan bahan hiasan kue untuk membuat hiasan-hiasan yang unik. Beberapa gagasan di bawah ini dapat dipakai: sebuah mahkota dengan tulisan "Raja Yesus," sebuah bola dunia dengan tulisan "Yesus," kado kecil bertuliskan "Yesus, hadiah terbesar dari Allah, atau sebuah kue ulang tahun dengan kata-kata "Selamat Ulang Tahun Yesus."

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku : Belajar Bersama

Penulis : Janice Y. Cook

Penerbit : Gloria, Yogyakarta, 1999

Halaman : 156 - 157

Tips: Sungguhkah Saya Mengasihi Anak-Anak?

Salah satu kasih yang dimiliki Kristus adalah kasih terhadap anak-anak. Contohnya dapat kita lihat dari Markus 10:16, dimana Yesus memeluk anak-anak yang datang kepada-Nya dan meletakkan tangan-Nya atas mereka untuk memberkati mereka. Sudahkah Anda yakin, Anda memiliki kasih yang sama seperti yang Ia miliki untuk anak-anak?

Dalam suatu kebaktian sore, seorang pemimpin Sekolah Minggu memberi kesaksian. Ia mengucapkan syukur kepada Allah bahwa seorang anak laki-laki telah percaya kepada Yesus sebagai Juruselamatnya pada Sekolah Minggu pagi itu. Pemimpin itu mengakhiri kesaksiannya dengan mengatakan, "Saya mencintai anak-anak di Sekolah Minggu kami dan saya suka sekali bekerja dengan mereka."

Pemimpin itu telah bekerja di kalangan anak-anak selama berpuluh-puluh tahun, dan orang bisa tahu bahwa ia sungguh-sungguh mencintai anak-anak. dan cinta inilah yang dapat kita sodorkan dalam Sekolah Minggu tanpa malu-malu. Pemimpin kami itu telah berulang-ulang mengatakan bahwa ia lebih senang terhadap guru yang sungguh-sungguh mengasihi anak-anak daripada seorang guru yang mempunyai pendidikan sebagai guru, tetapi tidak dapat menyatakan cintanya kepada anak-anak.

Jika Saudara mengajar anak-anak, ujudlah cinta kasih Saudara kepada mereka dengan patokan-patokan berikut ini:

1. Saya ingin memenangkan anak-anak kepada Kristus.
Anak-anak yang dimenangkan kepada Kristus dapat mempersembahkan seluruh hidupnya untuk melayani dan mencintai Yesus. Orang dewasa sering berpikir seperti para murid Yesus yang merasa bahwa pelayanan Yesus itu harus ditujukan kepada orang dewasa -- bahwa mereka itu lebih penting daripada anak-anak. Tetapi Yesus mengarahkan perhatian-Nya kepada anak-anak yang datang bersama dengan ibu mereka untuk bertemu dengan Dia.
2. Saya mengindahkan hak dan perasaan anak.
Apabila saya berjalan di jalanan, di taman, di dalam sebuah toko, saya tidak berjalan bergegas-gegas melewati anak-anak. Saya tersenyum kepada mereka dan memperlakukan mereka sebagai orang-orang yang mempunyai hak dan perasaan.
3. Saya memperhatikan anak-anak ketika saya mengunjungi rumah mereka.
Jika saya mengunjungi rumah teman-teman, saya tidak bersikap acuh tak acuh terhadap anak-anak dalam keterburuan saya untuk bergaul dan bercakap-cakap dengan orangtua mereka. Saya memberi salam kepada anak-anak itu dengan kata-kata yang akrab -- dan dengan demikian, saya memperoleh banyak teman kecil yang baru.
4. Saya lebih sabar dengan anak-anak.
Saya tidak mengharapkan supaya anak-anak itu duduk diam seperti orang besar, menulis atau menggambar sebaik orang besar. Anak-anak masih dalam taraf

bertumbuh dan belajar. Jika saya kurang sabar terhadap anak-anak, mungkin disebabkan karena saya mengharap terlalu banyak dari mereka.

5. Saya berusaha hidup sedemikian rupa supaya anak-anak yang mengamati saya itu tak akan tersandung.
Yesus menasihati orang dewasa tentang akibat-akibat yang hebat, yang menimpa orang-orang yang karena teladannya yang buruk, menyebabkan anak-anak jatuh atau tersesat. Seorang anak meniru kehidupan orang-orang dewasa yang dalam lingkungannya.
6. Saya tidak mempermalukan atau menggoda anak-anak.
Seorang dewasa yang sungguh-sungguh mencintai anak-anak tak akan "membangkitkan amarah" mereka. Ada orang-orang dewasa yang tidak mengindahkan perasaan yang lembut dari anak-anak. Mereka mengatai anak-anak itu "malas" atau "nakal" di hadapan anak-anak lain atau di depan orang dewasa.
7. Saya berdoa untuk anak-anak.
Anak-anak adalah cukup penting untuk dicantumkan dalam daftar doa saya. Nama mereka dicantumkan bersama pendeta, para pendeta perintis, dan anggota-anggota gereja yang sakit.
8. Saya mendengarkan anak-anak.
Saya tidak akan menyuruh mereka pergi dengan mengatakan "ya, ya", tanpa mendengarkan betul-betul apa yang mereka katakan. Kalau kita mencintai mereka, maka kita akan meluangkan waktu untuk mendengarkan perkataan anak-anak itu dan menjawab pertanyaan-pertanyaan mereka serta menunjukkan rasa senang atas hasil yang mereka capai.
9. Saya senang bergaul dengan anak-anak.
Baru-baru ini, saya mendengar seorang guru Kelas Pratama berkata, "Saya sungguh senang bergaul dengan murid-murid saya." Apabila saya mencintai anak-anak, waktu yang saya luangkan untuk mereka serasa lari cepat. Saya masuk dalam kesenangan mereka, ke dalam cara berpikir mereka dan cara melakukan ini dan itu, serta menikmati persahabatan mereka.

Apakah rasa cinta Saudara itu memenuhi patokan-patokan di atas ini?

Jika tidak, mohonlah kiranya Yesus memberi cinta kasih yang Saudara butuhkan untuk mengajar anak-anak.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku : Buku Pintar Sekolah Minggu, Jilid 1

Penerbit : Yayasan Penerbit Gandum Mas, Malang, 1987

Halaman : 179 - 180

Stop Press

BOOKLET TELAGA

Pembaca yang setia, ada kabar gembira bagi Anda! Kini TELAGA telah menerbitkan 6 booklet dari transkrip kaset TELAGA yang memiliki topik-topik yang menarik. Keenam booklet itu adalah:

1. "Menjadi Sahabat buat Suami"
2. "Menjadi Sahabat buat Istri"
3. "Anak dan Televisi dan Video Game"
4. "Bagaimana Membentuk A Boy menjadi A Man"
5. "Melihat Kecocokan dalam Berpacaran"
6. "Membatasi Keintiman Selama Berpacaran"

Dapatkan segera booklet-booklet tersebut dengan harga yang terjangkau di toko-toko buku Kristen yang ada di kota Anda masing-masing atau Anda juga bisa mememesannya melalui Kantor TELAGA (dikenakan ongkos kirim) ke alamat:

LBKK - TELAGA
 Jl. Cimanuk 58 Malang 65122
 Telp. (0341) 493645

Pesanan lewat telepon atau email akan dilayani apabila pemesan telah lebih dahulu mengirimkan bukti pembayaran (termasuk ongkos kirimnya). Untuk memesan lewat email silakan menghubungi:

- < pesan@telaga.org >

Mutiara Guru

*Jika kita sibuk menghakimi orang,
 kita tidak akan punya waktu untuk mengasihani mereka.
 (Ibu Teresa)*

*Kewajiban pertama dari kasih adalah mendengarkan.
 (Paul Tillich)*

*Kebencian melumpuhkan, kasih menyembuhkan
 Kebencian mengacaukan, kasih menyelaraskan
 Kebencian menggelapkan, kasih membawa terang.
 (Martin Luther King, Jr.)*

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Helen Sijabat <hlnsrg@>

> Hai Syalomm....mmm !!!!!!!

> Perkenalkan nama saya Helen Sijabat aktif di GKPS (Gereja Kristen

> Protestan Simalungun) jemaat Tangerang. Sebagai Guru SM dan

> Bendahara Seksi SM. Email saya hlnsrg@yahoo.com.

> Teman-teman sepelayanan di SM, saya sampaikan bahwa tahun 2005

- > akan menjadi Tahun Anak bagi GKPS. Trus...saya mohon bantuan ide-
- > ide atau kreativitas acara dalam rangka perayaan Tahun Anak ini.
- > Kalau bisa kirim via emailku. Terima kasih banyak. GOD BLESS YOU.

Redaksi:

Kami senang sekali mendengar rencana gereja Anda untuk menjadikan tahun 2005 menjadi Tahun Anak. Hal itu berarti gereja Anda memberi prioritas kepada pelayanan anak, dan berarti gereja Anda sedang mempersiapkan hari depan yang cerah bagi perkembangan jemaat yang sehat. Oleh karena itu sangat penting untuk membuat strategi agar dapat memberikan hasil yang maksimal.

Salah satu yang bisa Anda lakukan adalah dengan berkunjung ke Situs PEPAK, karena di sana ada banyak bahan yang bisa memberikan inspirasi untuk ide-ide yang menarik. Inilah alamat Situs PEPAK:

- <http://www.sabda.org/pepak/>

Nah, bagi teman-teman lain yang punya ide-ide menarik, silakan berpartisipasi dengan menulis surat ke alamat email yang sudah diberikan oleh Sdri. Helen di atas.

e-BinaAnak 203/November/2004: Berdoa Seperti Kristus

Salam dari Redaksi

Salam kasih dalam Yesus Kristus, Minggu ini (tanggal 7 - 14 November 2004) adalah bertepatan dengan peringatan "International Day of Prayers (IDOP) for the Persecuted Church" (Hari Doa Internasional untuk Gereja Teraniaya). Pada peringatan hari IDOP ini, jutaan umat percaya bersatu hati untuk saling mendoakan, menguatkan, dan mendukung mereka yang menderita di berbagai negara karena mempertahankan imannya kepada Yesus.

Ya, doa dan saling mendoakan adalah hal yang juga diajarkan Yesus kepada para murid-Nya, termasuk kita. Melalui Artikel yang kami sajikan ini, kita bisa belajar lebih memahami apa yang Yesus ajarkan tentang doa dan bagaimana Dia mendoakan murid-murid-Nya.

Sama seperti Kristus yang selalu mendoakan para murid-Nya, kita sebagai seorang guru SM juga harus mengikuti teladan Kristus dengan senantiasa berdoa bagi pekerjaan Tuhan, khususnya untuk mendoakan anak-anak SM kita. Marilah kita senantiasa berdoa, supaya anak-anak SM kita pun juga mengikuti teladan kita untuk senantiasa berdoa.

Tim Redaksi

*"Lalu orang membawa anak-anak kecil kepada Yesus,
supaya Ia meletakkan tangan-Nya atas mereka dan mendoakan mereka;
(Matius 19:13a)*

< <http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Matius+19:13> >

Artikel: Apa yang Yesus Ajarkan Tentang Doa (Yohanes 17)

Pada saat Yesus selesai berdoa, murid-murid-Nya berkata kepada-Nya, "Tuhan, ajarilah kami berdoa, sama seperti yang diajarkan Yohanes kepada murid-muridnya." (Lukas 11:1). Jelaslah bagi kita bahwa para murid-murid itu memiliki perasaan yang sama dengan kita, yaitu merasa perlu menjadi lebih dekat lagi dengan Allah dan bisa bersekutu dengan-Nya.

Jauh dalam hati kita, kita tahu bahwa kelemahan pribadi kita adalah ekspresi dari kelemahan hubungan kita dengan Allah. Kita juga tahu bahwa kekuatan, kedamaian, kelembutan, dan kesenangan apa pun yang kita miliki, semuanya itu berasal dari Allah. Kita juga akan meminta kepada Allah agar mengajar kita berdoa.

Kita diyakinkan bahwa Yesus dapat mengajar kita berdoa, karena kehidupan-Nya sendiri merupakan contoh dalam hubungan-Nya dengan Allah yang sempurna yang pernah dilihat dunia. Meskipun Ia adalah inkarnasi dari Anak Allah, Ia tidak hidup sendiri. Ia tergantung kepada Bapa-Nya. Ia berkata bahwa Ia tidak hidup sendiri, tetapi Ia sangat dekat dengan Bapa-Nya (Yohanes 8:16). Kesaksian-Nya, mujizat-Nya, dan ajaran-Nya berasal dari Allah. Ia datang untuk mengerjakan kehendak Bapa-Nya. Untuk semua dosa yang ada di dunia ini, Ia berdoa, "Bukanlah kehendak-Ku, melainkan kehendak-Mulah yang terjadi." (Lukas 22:42).

Kita juga tahu bahwa Ia mengkritik dengan tajam para pemimpin agama pada masa-Nya karena mereka telah mengabaikan doa. Dia datang ke Yerusalem dan mendapati rumah ibadah telah berubah menjadi tempat penukaran uang. Mengusir pedagang dan binatang yang ada di dalamnya dan membalikkan meja, Ia berkata, "Ada tertulis: Rumah-Ku adalah rumah doa. Tetapi kamu menjadikannya sarang penyamun." (Lukas 19:46). Kritik tersebut benar-benar tajam. Rumah ibadah yang sangat indah, dibangun dengan biaya dan tenaga yang mahal, dipersembahkan sebagai simbol kemuliaan Allah dan hukum-Nya, berubah menjadi tempat untuk jual beli, bahkan menjadi sarang penyamun! Bagaimana dengan kita? Apakah waktu kita untuk menyembah Tuhan kita gunakan untuk berdoa? Apakah kita kadang-kadang secara tak sengaja menggunakan rumah Tuhan sebagai tempat untuk mengagungkan manusia dan untuk sementara melupakan Tuhan? Marilah kita meminta seperti yang dilakukan oleh para murid, "Tuhan, ajarilah kami berdoa."

Contoh Doa Yesus

Bagaimanakah pola doa itu? Murid-murid meminta kepada Yesus untuk mengajari mereka berdoa. Lukas mencatat bahwa Tuhan menjawab pertanyaan itu dengan memberikan doa yang biasa kita sebut "Doa Bapa Kami". Dalam memberikan doa itu, Yesus tidak bermaksud agar doa itu menjadi kalimat-kalimat hafalan. Firman-Nya, "Karena itu berdoalah demikian:..." (Matius 6:9) menunjukkan sifat doa, bukan pola doa yang wajib dilakukan.

Pentingnya doa sebagai sebagai pola ditingkatkan oleh pengertian dari doa itu sendiri. Yesus mengajarkan bahwa semua doa akan dituntun oleh prinsip-prinsip yang sama dengan doa Bapa Kami. Kita sudah sering merasakannya. Tetapi karena pengaruh yang sangat besar dan pentingnya doa ini, maka mungkin akan sangat bermanfaat jika kita sedikit mendiskusikan arti pentingnya di sini.

Ditujukan kepada Allah

Terlebih dahulu perhatikan tujuan utamanya adalah kepada Allah: "Bapa Kami". Ada banyak fakta yang bisa kita pelajari bahwa Yesus juga menggunakan istilah ini. Dia tidak memberikan suatu diskusi teologikal tentang Allah; dengan singkat Dia menyebutkan "Bapa". "Bapa" melambangkan seseorang yang memberi kita hidup. Dia tidak hanya memberi kita hidup secara fisik tetapi melalui-Nya kita telah dilahirkan, "bukan dari darah atau dari daging, bukan pula secara jasmani oleh keinginan seorang laki-laki, melainkan dari Allah." (Yohanes 1:13).

Ungkapan umum, "Dia meletakkan seluruh dunia ini dalam tangan-Nya," mengakui kebenaran bahwa Tuhan adalah Bapa kita. Dimana pun orang yang kita kasih itu berada, kita tahu bahwa tak seorang pun lepas dari perhatian dan kasih-Nya. Dia adalah Bapa kita, berada dimana saja, dan perhatian-Nya selalu tertuju kepada setiap anak-anak-Nya. Dia berada di surga, tetapi itu tidak berarti bahwa dia jauh. Mengenal-Nya sebagai Bapa berarti segera mengakui persaudaraan yang berikan kepada semua umat-Nya.

Permohonan

Dalam doa yang ditujukan kepada Allah ini terdapat tujuh permohonan. Permohonan-permohonan ini dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama, ditujukan kepada Allah dan kerajaan-Nya. Kelompok kedua, terdiri atas empat permohonan, bagi kita dan kebutuhan kita. Pada kelompok yang pertama, kita tujukan dari yang tertinggi pada kehidupan kita yang sesungguhnya. Pada kelompok yang kedua, kita memulainya dari kebutuhan yang paling mendesak, kemudian naik dan masuk ke dalam pengakuan dosa dan dijauhkan dari setan.

"Dikuduskanlah nama-Mu" adalah pengakuan bahwa Allah adalah kudus dan dihormati. Ini adalah pengakuan bahwa manusia akan menghormati Allah. Kesalahan yang fatal akan bisa dihindari jika manusia benar-benar menghormati Allah. Kita cukup hanya menuliskan nama-Nya pada mata uang kita atau menyebutkan nama-Nya pada saat kita menghormati bendera. Allah hanya akan dikuduskan jika manusia benar-benar meninggikan-Nya.

"Datanglah kerajaan-Mu" adalah suatu pengakuan bahwa hukum Allah harus diketahui oleh semua manusia di dunia. Kedatangan Kristus menyatakan bahwa kerajaan-Nya sudah dekat. Dia menunjukkan kepada kita bahwa kerajaan-Nya perlahan-lahan menyebar di seluruh dunia, sehingga doa kita adalah agar kerajaan-Nya tersebar. Kita memohonkan ini pada saat berdoa agar Tuhan mengirimkan pekerja-pekerja untuk

tuaian-Nya itu (Matius 9:38). Harapan orang-orang Kristen adalah agar Tuhan memerintah semuanya.

"Jadilah kehendak-Mu". Bagaimanakah kehendak Allah terjadi di bumi dan di surga? Hanya jika manusia mau berhenti memberontak dan mulai mengasihi Allah, bekerja pada karya keselamatan Kristus. Doa kita bukanlah untuk suatu tindakan Tuhan yang memaksa dengan cara mengumpulkan orang untuk datang ke hadirat-Nya. Tetapi ini adalah suatu doa yang dengan kekuatan gospel membuat manusia patuh dan mau menghadap Tuhan dengan senang hati.

"Makanan kami hari ini". Dapat menyimbolkan semua kebutuhan fisik dalam hidup kita. Kita harus mendoakan ini. Kita harus mengakui ketergantungan kita dan mengekang keegoisan kita terhadap materi. Doa kita adalah makanan kami "hari ini". Tergantung kepada-Nya setiap hari adalah kuncinya. Kita tidak perlu mengumpulkan kekayaan. Tuhan selalu mencukupi.

"Ampunilah kesalahan kami". Ini adalah kebutuhan yang lebih diperlukan daripada makanan atau pakaian. Percayalah bahwa dosa diampuni, kesalahan dihapuskan, dan persekutuan dipulihkan adalah anugerah terbesar yang dimiliki oleh jiwa kita. Dunia yang tidak ada batasnya dan manusia yang penuh dengan kata-kata merupakan peluang yang besar bagi kekecewaan. di tengah-tengah ketidakpastian, manusia mencari cara untuk melepaskan bebannya. Hanya Tuhan yang bisa memberikan jaminan kedamaian, karena jaminan itu berasal dari pengampunan dan penyerahan diri.

"Janganlah membawa kami ke dalam percobaan tetapi lepaskanlah kami daripada yang jahat". ungkapan tersebut merupakan pengakuan yang keluar dari kejujuran kelemahan kita. Kita membutuhkan kekuatan untuk pergumulan rohani yang harus kita hadapi. Kita tahu bahwa pergumulan pasti berat. Kita tahu bahwa Dia akan menolong kita. Kita berdoa agar Ia menolong kita.

Hal menarik dari doa ini, dan juga seluruh perkataan Yesus adalah bahwa kita tidak pernah mengukur kedalamannya. Anda bisa belajar berdoa seperti seorang anak kecil; Anda masih bisa mempelajarinya jika Anda telah mencapai puncak kehidupan. Ini adalah suatu contoh. Kita perlu mempelajarinya. Kita harus benar-benar berusaha memahami apa arti mengikuti tuntunan-Nya. Jika kita dapat memahaminya, maka doa kita akan menjadi pusat pengakuan orang yang lemah rohani dan orang ini bisa mulai menjadi pengakuan yang serius dan sungguh- sungguh dari orang Kristen yang sedang dewasa.

Tuhan Yesus berdoa dan Ia juga mengajar kita berdoa. Tidak diragukan lagi bahwa kegagalan dalam hidup kita adalah akibat langsung dari kita kurang bersungguh-sungguh dalam berdoa. Hak terbesar manusia ini sering diabaikan. dan hak ini tidak diserukan kepada kita tanpa dilakukan, dipersembahkan, diperhatikan. Ya, kita semua harus berdoa kepada Tuhan, "Ajarilah kami berdoa".

Bahan diedit dan diterjemahkan dari sumber:
Judul Buku : What Jesus Taught
Judul Artikel Asli: What Jesus Taught about Prayer
Penulis : George Alder
Penerbit : The Standard Publishing, Ohio, 1965
Halaman : 77 - 78 dan 82 - 84

Bahan Mengajar: Janji yang Dirahasiakan Maria

Tujuan:

Mengajar bahwa Yesus adalah Anak Allah. Menolong anak mengerti bahwa kelahiran Yesus adalah satu-satunya alasan kita merayakan hari Natal.

Ayat Hafalan:

"Engkau akan menamakan Dia Yesus." (Matius 1:21)

Persiapan Guru:

Pembacaan Alkitab: Lukas 1:26-38; 2:1-7

Banyak guru berpendapat bahwa mereka tidak perlu mempelajari cerita-cerita Natal. Mereka telah mendengarnya sejak kecil. Betapa pun baiknya Anda mengira telah mengenal cerita-cerita ini, Anda sebaiknya membaca kembali cerita-cerita ini dari Alkitab dan pelajarilah sampai cerita-cerita ini menjadi bagian dari diri Anda. Bila anak-anak kecil yang Anda bimbing tidak mengerti arti Natal yang sebenarnya, itu disebabkan karena Anda, sebagai pemimpin mereka, belum meresapinya sendiri. Ujilah sendiri di dalam hati Anda sendiri. Ceritakanlah kepada mereka secara perlahan-lahan dan dengan suara yang lembut.

Ibadah:

Nyanyikanlah sebuah lagu Natal dengan suara perlahan sementara anak-anak masuk dan duduk di tempat mereka dan kemudian nyanyikanlah bersama-sama. Katakan, "Apabila saya mendengar lagu yang merdu seperti ini dan suasana begitu tenang, hal ini membuat saya seperti sedang berbicara kepada Allah. Marilah kita berdoa."

Doa:

"Allah Bapa yang di surga, kami bersyukur kepada-Mu untuk bayi Yesus. Kami bersyukur kepada-Mu atas suasana Natal yang bahagia ini, yaitu hari ulang tahun Yesus. Tolonglah kami untuk mengasihi Engkau karena Engkau yang lebih dahulu mengasihi kami. Dalam nama Yesus. Amin."

Penyampaian Pelajaran:

Pendahuluan

Kadang-kadang, pada hari Natal kita menyimpan suatu rahasia. Kita hendak mengagetkan seseorang dengan suatu hadiah yang tak diketahuinya. Rahasia ialah sesuatu yang tidak kita ceritakan sampai hal itu terjadi. Sekali hal itu telah diceritakan, maka itu bukanlah rahasia lagi.

Saya akan menceritakan kepadamu tentang sesuatu yang pernah menjadi suatu rahasia. Hal itu terjadi pada zaman dahulu dan sekarang bukan lagi merupakan rahasia dan saya dapat menceritakannya kepadamu. Banyak orang yang mengetahuinya

sekarang, karena hal itu telah ditulis dalam Alkitab, supaya setiap orang dapat membacanya.

Cerita Alkitab

Janji yang Dirahasiakan Maria

Jauh, jauh sekali, di sebuah kota kecil Nazaret, tinggallah seorang wanita muda yang bernama Maria. Maria sangat mengasihi Allah dan berdoa kepada Dia setiap hari.

Pada suatu hari, Maria sedang berbicara kepada Allah. Tiba-tiba seorang malaikat yang berkilauan berdiri di hadapannya. Maria menjadi takut karena ia belum pernah melihat malaikat sebelumnya.

"Jangan takut, Maria," kata malaikat itu. "Allah sangat mengasihi engkau dan Ia mengutus aku untuk memberitahukan suatu rahasia yang ajaib kepadamu. Engkau akan menjadi ibu dari seorang bayi laki-laki yang mungil. Ia akan menjadi Anak Allah sendiri dan engkau akan menamakan Dia, Yesus."

Kemudian malaikat itu pergi dan tinggallah Maria seorang diri. Ia sangat gembira ketika ia mengingat apa yang telah dikatakan malaikat itu kepadanya. Tak ada seorang pun, kecuali Yusuf, yang mengetahui rahasia yang mengherankan ini, ia sangat senang karena Allah sangat mengasihinya, sehingga ia telah memilihnya menjadi ibu dari bayi Yesus.

Setiap hari, Maria memikirkan bayi itu, "Namanya akan disebut Yesus," katanya dengan lembut. "Betapa indahnya nama yang telah dipilih Allah untuk Anak-Nya." Maria membuat sehelai selimut yang lembut, supaya bayi itu tetap hangat kelak. Ia menjahit beberapa potong pakaian. Pada suatu hari ketika ia sedang memikirkan tentang bayi Yesus, Yusuf, suaminya berkata, "Kita harus pergi ke Betlehem dan mencatatkan nama kita di dalam buku raja yang besar dan membayar pajak."

Maria dengan segera menyiapkan diri untuk perjalanan itu. Ia naik seekor keledai kecil dan Yusuf berjalan di sampingnya.

Sepanjang hari mereka berjalan, "Klip-klop-klip-klop," bunyi kaki keledai menuruni jalan yang berdebu. Pada malam hari, mereka berhenti untuk beristirahat. Hari berikutnya mereka berjalan lagi. "Klip- klop-klip-klop." Akhirnya, sampailah mereka di kota kecil Betlehem.

Yusuf pergi ke sebuah rumah penginapan. "Tok, tok!" Bolehlah kami menginap di sini malam ini?" ia bertanya kepada orang yang membukakan pintu.

"Tidak," kata pemilik penginapan itu. "Maafkan saya. Begitu banyak orang telah datang sehingga tak ada kamar lagi untuk kalian." Hari sudah gelap, dan Yusuf tak dapat mencari penginapan lain lagi. Maka Maria dan Yusuf membuat sebuah tempat tidur di

dalam kandang bersama binatang-binatang. Malam itu ketika semuanya sunyi senyap, Allah menepati janji-Nya dan rahasia Maria yang mengherankan itu benar-benar terjadi. Tuhan Yesus dilahirkan. Maria membungkus-Nya dengan sehelai kain panjang, yang disebut kain lampin. Kemudian ia meletakkan-Nya dengan hati-hati di dalam palungan di atas jerami yang halus.

Bayi Yesus ini adalah Anak Allah sendiri. Ia merupakan pemberian Allah kepada Maria. Ia adalah pemberian Allah yang terbaik bagimu, bagi saya, dan bagi semua orang.

DOA

"Allah Bapa yang di surga, kami bersyukur kepada-Mu karena Engkau mengasihi kami. Kami bersyukur karena Engkau sangat mengasihi kami, sehingga Engkau mengirim Yesus ke dunia ini untuk menjadi sahabat yang terbaik bagi kami, penolong kami yang penuh kasih, dan Juruselamat kami yang mengherankan. Dalam nama Yesus. Amin."

Kegiatan:

1. Tempelkan gambar bayi Yesus (dari kartu Natal) pada kain di sebelah dengan pemberian-pemberian Allah. Yesus adalah pemberian yang terbesar dari Allah untuk kita.
2. Bermain "Siapakah saya?"
Guru: Pada suatu hari, saya sedang berdoa kepada Allah. Tiba-tiba seorang malaikat berdiri di depan saya. Mula-mula saya merasa takut karena saya belum pernah melihat seorang malaikat. Siapakah saya?
Anak-anak: Maria. (Lakukan hal yang serupa dengan nama-nama lain.)
3. Bila anak-anak gelisah selama waktu mengajar, suruhlah mereka berperan sebagai gembala-gembala yang sedang tidur di atas sebuah bukit. Biarkan mereka semua tidur dengan tenang. Kemudian suruhlah mereka bangun cepat-cepat serta menggosok-gosok mata mereka ketika mereka mendengar nyanyian malaikat dan melihat cahaya.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku : Cerita Alkitab yang Suka Kudengarkan: Seri Cerita Alkitab untuk Anak-anak

Penerbit : Kalam Hidup, Bandung

Halaman : 98 - 101

Tips: Mendoakan Murid-Murid Kita

Sama seperti Kristus yang selalu mendoakan murid-murid-Nya, kita sebagai seorang guru SM pun harus senantiasa mendoakan anak-anak SM kita. Banyak cara yang dapat digunakan untuk memotivasi diri kita berdoa bagi mereka. Tips berikut ini memberikan beberapa saran praktis untuk berdoa bagi murid-murid kita.

Sudah menjadi kewajiban kita untuk mendoakan murid-murid kita. Charles Stanley menuliskan, "Doa kita adalah penghubung antara Tuhan sebagai sumber dari segalanya dan kebutuhan kita sebagai manusia." Namun, kita tidak selalu tahu apa yang dibutuhkan oleh murid-murid kita.

Suatu cara yang membantu saya untuk mendoakan murid-murid saya adalah dengan memberikan atau menyediakan kartu-kartu kecil berukuran 3x5 cm dalam sebuah kotak yang diletakkan di dalam kelas. Selama kelas berlangsung, saya sediakan waktu beberapa menit bagi mereka untuk mengisi kartu-kartu itu dengan pokok-pokok doa mereka. Seringkali, pokok-pokok doa yang mereka tulis ini berbeda dengan pokok-pokok doa yang mereka sebutkan sewaktu doa bersama. Saya tetap menjaga kerahasiaan pokok doa mereka.

Seiring dengan berjalannya waktu, anak-anak akan lebih terbuka lagi. Dengan mendoakan pokok-pokok doa mereka, hubungan kami semakin dikuatkan. Seakan-akan, Allah membangun jembatan yang menghubungkan jiwa kami melalui waktu doa ini. Saya bisa melihat dalam mata mereka pada hari Minggu atau pada waktu mereka menceritakan sesuatu, seolah-olah mereka mengatakan kepada saya bahwa mereka tahu saya mendoakan mereka. Kami saling berbagi sukacita atas jawaban doa kami. Kami tumbuh seperti yang kami pelajari bahwa kadang-kadang Tuhan menjawab "tidak". Semuanya tergantung pada perjalanan rohani kita semua.

Ada cara yang berbeda-beda untuk mulai mendoakan murid-murid Anda. Pertama, jelas Anda harus berkomitmen untuk melakukannya. Kedua, dapatkan cara yang bisa Anda gunakan. Mungkin ide-ide berikut ini bisa Anda gunakan. Jika tidak, berdoalah agar Allah membantu Anda untuk menemukan cara yang bisa Anda gunakan secara pribadi dan bisa Anda jadikan sebagai gaya hidup Anda. Anda bisa memulainya dengan:

1. Menyuruh anak-anak untuk menuliskan pokok-pokok doa mereka dalam kartu-kartu yang Anda sediakan.
2. Anda mencatat hal-hal yang berhubungan dengan permohonan doa mereka pada waktu berdoa. Mungkin Anda bisa mendoakan perubahan perilaku tertentu dari seorang anak pada sebuah kartu doa. Misalnya:

Saya berdoa agar Jonny	
lebih sabar lagi terhadap	
teman-teman sebayanya.	

3. Doakan dengan singkat daftar nama anak-anak di kelas Anda. Anda dapat mendoakan satu anak setiap minggunya dan terus doakan sesuai urutan dalam daftar tersebut. Anda juga bisa setiap hari dalam satu minggu berdoa untuk beberapa anak tertentu.

Bahan diterjemahkan dan diedit dari sumber:

Judul Buku : Becoming a Treasure Teacher

Judul Artikel Asli: Praying for Your Student

Penulis : Jody Capehart

Penerbit : Victor Books, USA, 1992

Halaman : 63 - 64

Mutiara Guru

**Guru yang berharga adalah guru yang percaya kepada kekuatan doa
dan memandang bahwa berdoa untuk murid-muridnya
adalah suatu anugrah istimewa yang Tuhan berikan padanya.**

Dari Anda Untuk Anda

Dari: "megah" <megah@>

>Dear rekan2 GSM,

>Saya mau minta tolong nih, gereja saya merencanakan untuk memanggil

>pembicara untuk cerita di Natal anak-anak SM (pra sekolah s/d

>balita) apakah ada yg dpt memberikan informasi mengenai pembicara

>yg dpt saya hubungi. Terima kasih.

>Julia

Redaksi:

Pertanyaan Anda dapat Anda lontarkan ke milis diskusi e-BinaGuru, sebuah milis yang anggotanya terdiri dari para pelayan anak. Kami yakin mereka dapat memberi informasi yang Anda butuhkan. Apakah Anda sudah bergabung di milis diskusi e-BinaGuru ini?

Kalau belum silakan mendaftarkan diri segera dengan mengirimkan e-mail kosong ke:

- subscribe-ikan-binaguru@xc.org

Rekan-rekan pembaca e-BinaAnak yang ingin memberikan informasi kepada Sdri. Julie, silakan kirimkan kepada kami dan kami akan teruskan kepada yang bersangkutan.

e-BinaAnak 204/November/2004: Menjadi Hamba Seperti Kristus

Salam dari Redaksi

Salam dalam kasih Kristus,

Pada dua edisi e-BinaAnak yang lalu, kita telah bersama-sama belajar dua hal penting yang dapat kita teladani dari Tuhan Yesus, yaitu "Memiliki Kasih Seperti Kristus" dan "Berdoa Seperti Kristus". Khusus untuk edisi ini, kami mengajak Anda menyimak satu pelajaran lagi yang diajarkan Tuhan Yesus, yaitu bagaimana bisa menjadi hamba seperti Dia.

Salah satu kata Yunani untuk hamba adalah 'duolos' yang secara harafiah berarti budak, yaitu seorang pelayan yang tidak mempunyai hak apa-apa atas dirinya dan yang harus taat 100% pada tuannya. Berangkat dari arti kata 'hamba' dalam bahasa Yunani tersebut, maka bisa disimpulkan bahwa posisi sebagai hamba bukanlah posisi yang banyak diminati. Mengapa Allah menginginkan kita menjadi hamba?

Yesus, Sang Teladan Sempurna, telah memberi contoh kepada kita. Dia menyebut dirinya sebagai Hamba dan Dia datang ke dunia untuk melayani dan bukan untuk dilayani. Dengan belajar dan meminta hikmat dari-Nya, maka kita pun bisa memiliki hati seorang hamba. Bersyukur karena saat ini Yesus telah memberikan tugas istimewa kepada kita untuk menjadi seorang hamba Tuhan dalam bidang pelayanan anak.

Sajian kami yang lain adalah Bahan Mengajar, yang menyajikan bahan untuk Natal. Untuk melengkapi edisi ini, kami juga sajikan kesaksian dari seorang rekan guru Sekolah Minggu yang membahas tentang ide hadiah Natal untuk Anak SM. Nah, banyak yang Anda bisa pelajari bukan? Selamat membaca.

Tim Redaksi

"Sama seperti Anak Manusia datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang." (Matius 20:28)
< <http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Matius+20:28> >

Artikel: Menjadi Hamba Seperti Kristus

Mungkin sebutan hamba itu agak menyinggung. Maklum, siapa yang suka diperintah? Lagipula kedengarannya agak feodal dan termasuk zaman dulu. Namun, kata tersebut dipakai Tuhan Yesus sendiri untuk menyebut diri-Nya. Dalam Filipi 2:7, Tuhan (kurios) surgawi itu telah mengambil rupa seorang hamba (doulos). Ia juga mengenakan pada diri-Nya kata kerja yang berarti melayani pada waktu makan, apabila Ia mengatakan bahwa Ia datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani (Matius 20:28).

Apabila kita mengaku, bahwa Yesus adalah Tuhan (dan kita sekali-kali bukan Kristen kalau tidak mengakui itu, Roma 10:9), dan kalau Dia yang adalah Tuhan kita, rela untuk menjadi seorang hamba dan seorang pelayan dengan tujuan untuk melayani kita, bukankah dengan demikian lebih banyak alasan bagi kita untuk menjadi hamba-hamba-Nya dan pelayan-pelayan-Nya? Hubungan inilah yang senantiasa tercakup setiap kali kita berbicara tentang Tuhan Yesus Kristus. Kita telah mengabdikan kepada-Nya dan telah menjadi pelayan-pelayan-Nya. Perbedaan yang mencolok ialah bahwa sementara sebutan pelayan dipakai secara harafiah untuk menyebut mereka yang pekerjaannya melayani, maka sebutan hamba itu dipakai dalam arti kiasan untuk mengungkapkan hubungan orang Kristen dengan Tuannya.

Seorang hamba adalah milik tuannya; tubuhnya yang hidup adalah kepunyaan tuannya dan ia tidak bebas sebelum mati. Ia bukan orang upahan seperti pekerja-pekerja di kebun anggur yang mendapat upah setiap hari (Matius 20:1-15; bahasa Yunani: ergates). Ia adalah mutlak milik tuannya. Dalam hubungan ini, maka jelaslah bagi kita bagian-bagian Alkitab, seperti misalnya, 1Korintus 6:19-20: "Kamu bukan milik kamu sendiri; sebab kamu telah dibeli dan harganya telah lunas dibayar. Karena itu muliakanlah Allah dengan tubuhmu." yang hendak dikatakan rasul Paulus ialah bahwa kita telah dibeli Allah sebagai hamba-hamba-Nya, kita bukan lagi milik kita sendiri. Kewajiban kita ialah untuk melayani Sang Tuan yang telah membeli kita untuk bekerja bagi Dia.

Dalam bagian-bagian yang berikut ini disinggung perbedaan mengenai kelas dalam masyarakat. Rasul Paulus kembali mengatakan, "Adakah engkau hamba waktu engkau dipanggil? Itu tidak apa-apa. Tetapi jikalau engkau mendapat kesempatan untuk dibebaskan, pergunakanlah kesempatan itu: Sebab seorang hamba yang dipanggil oleh Tuhan dalam pelayanan-Nya, adalah orang bebas, milik Tuhan. Demikian pula orang bebas yang dipanggil Kristus, adalah hamba-Nya" (1Korintus 7:21-24). Jadi, artinya seseorang dalam masyarakat sekalipun adalah orang bebas, namun tetap hamba dari Yesus Kristus. Atau kembali, seperti tertulis dalam bagian yang cukup dikenal dalam Roma 6:17-22, Rasul Paulus mengatakan bahwa mereka yang ditulisnya itu dahulu adalah "hamba-hamba dosa" (ayat 17) tapi sekarang telah menjadi hamba-hamba kebenaran (ayat 18), dan kemudian (dalam ayat 22) ia memakai kata-kata "dimerdekakan" dan mengatakan bahwa mereka telah menjadi hamba Allah.

Kenyataan ini menyingkapkan kuat kuasa kata-kata yang sudah kita kutip di atas dari Matius 20:28: "Anak Manusia datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani

dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang". Tebusan ialah harga yang harus dibayar untuk memerdekakan seorang hamba, sehingga dengan kalimat lain, ayat tersebut dapat diungkapkan sebagai berikut, "Aku telah datang bukannya untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan memberikan nyawa-Ku untuk memerdekakan hamba-hamba". di kayu salib, Yesus telah membayar tebusan yang memerdekakan kita dari perhambaan dosa, dan dengan demikian kita telah dipindahkan menjadi abdi dari pada Dia yang telah menjadi Tuan kita yang baru.

Di sini kita harus berhenti sebentar untuk menanyakan diri kita sendiri, "Saya ini, hamba siapakah? Apakah saya mengakui Tuhan Yesus Kristus sebagai Tuan saya? Dapatkah saya berkata, 'Saya bukan lagi milik saya, saya adalah milik Dia'?"

Di Jepang, gagasan tuan beserta para abdi yang setia sampai mati, kita jumpai berulang-ulang dalam sejarah dan literatur. Menjadi orang Kristen berarti mengakui Yesus sebagai Tuan yang berdaulat atas hidup dan diri kita, sebagai Raja di raja dan Tuan atas segala tuan, dan menganggap diri sendiri selanjutnya sebagai milik yang sudah dibeli, hamba dari pada Dia.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku : Ambillah Aku Melayani Engkau

Judul Artikel Asli: Pertuanan atau Perhambaan?

Penulis : Michael Griffiths

Penerbit : BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1981

Halaman : 26 - 29

Bahan Mengajar: Kunjungan Para Gembala

Tujuan:

1. Mengajar bahwa Allah sangat mengasihi kita sehingga Ia memberikan pemberian-Nya yang terbesar kepada kita, yaitu Tuhan Yesus Kristus.
2. Membimbing anak untuk menyatakan kasihnya kepada Allah atas pemberian ini.

Ayat Hafalan:

"Kemuliaan bagi Allah di tempat yang mahatinggi dan damai sejahtera di bumi di antara manusia yang berkenan kepada-Nya." (Lukas 2:14)

Pembacaan Alkitab:

Lukas 2:8-20

Ibadah:

Nyanyikan sebuah lagu Natal dengan perlahan-lahan sementara anak-anak masuk dan duduk di tempat mereka. Nyanyikan lagu itu bersama mereka. Mereka dapat melipat lengan mereka seolah-olah sedang menggendong bayi, atau menepuk-nepuk lutut mereka seolah-olah bayi itu sedang tidur di pangkuannya.

Doa:

"Allah Bapa kami yang di surga, kami senang karena Engkau telah mengirim bayi Yesus untuk menunjukkan kepada kami betapa besar kasih-Mu kepada kami. Kami bersyukur karena bila kami mengasihi Engkau, kami berbahagia. Ingatkanlah kami agar dapat menyenangkan orang lain. Amin."

Kata Pembuka:

Pada malam ketika Yesus dilahirkan, para malaikat mengucapkan beberapa patah kata yang sangat indah kepada sekelompok gembala. Inilah kata-kata yang terindah yang pernah didengar manusia. Malaikat-malaikat itu sedang memuji Allah dan mengatakan, "Kemuliaan bagi Allah."

Penyampaian Pelajaran:

Pendahuluan

Persembahan dan Hari Ulang Tahun

Pernahkah seseorang memberikan suatu hadiah kepadamu? (Biarkan anak-anak berbicara tentang pemberian mereka.) Pernahkah kamu memberikan suatu hadiah ulang tahun? (Biarkan mereka berbicara tentang ini.) Mengapa kamu memberikan hadiah? Apakah karena kamu mengasihi sahabatmu? Senangkah bila kamu memberikan hadiah? Allah mengasihi kita dan Ia memberikan suatu hadiah yang mengherankan bagimu, bagi saya, dan bagi seluruh dunia. Ia telah memberikannya

beberapa waktu yang lalu. Pemberian Allah kepada kita ialah Yesus. Ia mengasihi kita dan mengirimkan Anak-Nya (1Yohanes 4:10).

Cerita Alkitab

Kunjungan Para Gembala

Malam itu sangat sunyi. Bintang-bintang berkelap-kelip di langit yang gelap. Hampir setiap orang tertidur dengan nyenyaknya.

Anak laki-laki dan perempuan sedang tidur. Ayah dan ibu sedang tidur di tempat tidur mereka. Burung-burung sedang tidur di atas pohon. Namun di luar, di padang rumput, ada beberapa gembala yang tidak tidur. Mereka sedang menjaga domba-domba mereka.

Tiba-tiba langit dipenuhi dengan suatu cahaya terang, seorang malaikat yang indah dan bercahaya mendekati gembala-gembala itu.

Gembala-gembala itu sangat takut, mereka jatuh ke tanah.

"Jangan takut," kata malaikat itu. "Aku membawa kabar baik yang akan menyenangkan hatimu. Tuhan Yesus Kristus baru saja dilahirkan. Kamu akan menjumpai Dia dibungkus dengan kain lampin dan terbaring di dalam palungan."

Kemudian seluruh langit dipenuhi dengan banyak malaikat. Mereka semua mengucapkan syukur kepada Allah karena bayi Yesus telah dilahirkan. Mereka mengatakan, "Kemuliaan bagi Allah di tempat yang mahatinggi dan damai sejahtera di bumi di antara manusia yang berkenan kepada-Nya." Berita mereka yang menggembirakan itu seolah-olah memenuhi seluruh dunia. Para gembala belum pernah melihat pemandangan yang seperti itu ataupun mendengar berita yang amat menggembirakan itu.

Kemudian malaikat-malaikat itu menghilang. Langit menjadi tenang dan gelap kembali. Gembala-gembala berkata, "Marilah kita pergi ke Kota Betlehem dan mendapatkan bayi yang telah dikatakan oleh malaikat kepada kita."

Jadi, para gembala cepat-cepat melintasi padang rumput dan mendaki bukit menuju kota kecil Betlehem. Mereka sangat senang karena mereka telah lama menantikan kedatangan Yesus. "Klop, klop, klop." Sandal mereka yang besar dan berat terdengar sangat ribut. Seluruh Kota Betlehem amat sepi.

Hanya di rumah penginapanlah yang terlihat ada cahaya. Mereka melihat melalui sebuah pintu yang terbuka. Ada seorang bayi mungil yang baru dilahirkan yang dibungkus dengan kain lampin dan berbaring di dalam palungan, tepat seperti yang telah dikatakan malaikat itu kepada mereka. Ibunya duduk di situ di samping bayi Yesus.

Dengan perlahan-lahan, para gembala masuk ke dalam untuk bertemu dengan bayi Yesus. Begitu mereka melihat bayi Yesus, mereka langsung mengasihi Dia. "Betapa baiknya Allah," pikir mereka, "Ia mengasihi kita dan telah mengutus Anak-Nya kepada kita. Inilah pemberian yang paling indah yang dapat diberikan-Nya kepada kita." Karena Allah telah memberikan Anak-Nya kepada kita, Ia pun akan memberikan segala sesuatu yang kita butuhkan. Kita bersyukur kepada Allah untuk Yesus.

Setelah para gembala melihat bayi Yesus, mereka kembali lagi kepada kawanannya. Mereka memberitahukan kepada setiap orang yang mereka jumpai tentang bayi Yesus. "Yesus telah lahir! Yesus telah lahir!" kata mereka. "Allah telah mengutus Anak-Nya kepada kita, yaitu Yesus." Mereka sangat senang karena mereka telah bertemu dengan bayi Yesus.

Evaluasi Pelajaran

1. Sampaikan pertanyaan berikut ini kepada anak-anak:
 - a. Siapa yang menyuruh para gembala pergi untuk melihat bayi Yesus?
 - b. Apakah yang dikatakan para malaikat itu?
2. Bacalah ayat hari ini dari Alkitab Anda. Suruhlah anak-anak mengulangi Lukas 2:14.

Saran-Saran Untuk Kegiatan

1. Tempelkan gambar seekor anak domba dengan palungan pada kain untuk menunjukkan pemberian-pemberian Allah. Hal ini akan menggambarkan pemberian Allah, yaitu Anak-Nya, Yesus, kepada kita. Yesus Kristus kadang-kadang disebut Anak Domba Allah.
2. Mainkanlah sebagian cerita ini ketika para gembala mendengar berita dari para malaikat. Tiga anak, masing-masing memegang kayu sebagai tongkat gembala, dapat menjadi para gembala. Seorang anak, (mungkin anak yang berulang tahun) dapat menjadi malaikat. Beberapa anak dapat berperan sebagai domba-domba.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: Cerita Alkitab yang Suka Kudengarkan: Seri Cerita Alkitab untuk Anak-Anak

Penerbit : Kalam Hidup, Bandung

Halaman : 102 - 105

Tips: Sifat Pelayan Anak

Menjadi seorang hamba Tuhan dalam bidang pelayanan anak merupakan tugas istimewa yang Tuhan berikan pada kita. Mengapa? Karena anak-anak memiliki keistimewaan sendiri di mata Tuhan, oleh karena itu menjadi pelayan anak merupakan tugas yang istimewa pula.

Tugas istimewa ini hanya dapat diemban oleh seorang hamba Tuhan yang memiliki sifat istimewa pula. Sifat-sifat seperti takut akan Tuhan, mau mengampuni, rela bekorban, setia memegang janji, tanggung jawab, sabar, dan kreatif perlu dimiliki oleh para pelayan anak. Sifat-sifat ini dapat diperoleh apabila para pelayan anak mau menjadi pendidik seperti berikut ini:

1. Pendidik yang mencintai Tuhan.
Seorang pelayan anak, pertama-tama haruslah seorang pribadi yang mengasihi Tuhan. Dengan sifat ini, ia akan dapat mencapai keberhasilan seperti yang diharapkan Tuhan. Dengan sifat ini pula, ia dapat memiliki motivasi yang benar untuk melayani Tuhan. Orang semacam ini tidak akan mudah putus asa, tidak mudah merasa kecewa, sehingga tidak akan mengambil keputusan untuk mengundurkan diri sebagai guru. Jadi, karena pelayanan ini adalah mandat Allah, maka si pelaksana mandat (guru) haruslah orang yang takut kepada Sang Pemberi mandat (Tuhan). Dengan demikian, mandat tersebut dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.
2. Pendidik yang mencintai kebenaran.
Pelayanan yang dilakukan seorang guru adalah usaha untuk menceritakan atau menyampaikan kebenaran Tuhan. Karena itu, sebagai pembawa kebenaran, seorang guru juga harus mencintai kebenaran. Seperti sebuah pipa yang menghubungkan tandon air dengan wadah penerima, jika pipanya kotor, maka air yang melewatinya juga akan menjadi kotor. Seseorang yang mencintai kebenaran akan dapat menyampaikan atau menularkan berita kebenaran, cara hidup yang benar, dan hidup yang benar pula kepada murid-murid-Nya.
3. Pendidik yang mencintai murid.
Cinta akan menimbulkan perbedaan dalam tindakan seseorang. Dari luar orang akan dapat melihat apakah seorang pelayan anak melayani karena mencintai anak-anak yang dilayaninya, atau karena ikut-ikutan, mengisi waktu, dan sebagainya. Dengan cinta, seorang guru akan melayani anak-anak secara lebih sungguh-sungguh. Dengan cinta, ia rela mengorbankan waktu, uang, dan tenaga atau dengan kata lain mau membayar harga. Ia juga mau memaafkan kesalahan anak-anak yang dicintainya. Selain itu, karena cinta pula, ia akan mengajarkan yang benar, bukan yang salah atau menyesatkan. Dengan cinta, ia dapat memperhatikan dengan lebih baik, tahu jika ada anak yang mengalami masalah, dan mampu melihat kebutuhan anak-anak yang dilayaninya.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku : Menciptakan Sekolah Minggu yang Menyenangkan

Judul Artikel Asli: Peran Guru

Penulis : Sudi Ariyanto dan Helena Erika
 Penerbit : Gloria Graffa, Yogyakarta, 2003
 Halaman : 72 - 74

Mutiara Guru

*Jikalau kita menganggap diri kita seorang hamba,
 kita akan terus menerus memandangi orang lain
 dari segi apa yang bisa kita lakukan untuk melayani.
 Dalam semua yang kita lakukan, kita akan bertanya,
 apa yang dapat kulakukan untuk menolong?
 Inilah yang dimaksud dengan menjadi hamba Tuhan.*

Sharing

[Red. Berikut ini sharing yang kami ambil dari e-BinaGuru. Sharing ini ditulis oleh Saudari Diana Lim yang membahas penilaian dan pemberian hadiah untuk Anak SM. Kami harap melalui sharing ini, rekan-rekan sekalian mendapatkan masukan ide-ide menarik. Jika ingin memberi tanggapan, silakan kirimkan e-mail Anda ke: * <staf-BinaAnak@sabda.org>]

Dari: Diana Lim <dianat0k@>

>Shalom ... rekan-rekan GSM,

>Saya ingin sharingkan dan juga minta pendapat dari rekan-rekan GSM

>tentang apa yang sedang dipraktikkan di SM kami. Mungkin hal yang

>sama, juga pernah atau sedang dialami oleh rekan-rekan yang lain.

>

>Begini ... sejak pertama kali mengajar di SM sampai sekarang,

>kurang lebih sudah 6 - 7 tahun, di SM kami setiap satu tahun sekali

>membagikan hadiah untuk juara-juara kelas. Menurut saya, pemberian

>hadiah untuk juara kelas ini tidak tepat karena tidak ada standar

>penilaian yang baku untuk menentukan juara I, II, III, dst..

>Jadi bisa dikatakan, selama ini GSM di SM kami membuat penilaian

>yang sifatnya subjektif, tergantung pada GSM yang bersangkutan.

>Umumnya yang dilihat GSM adalah ASM yang :

>1. BAIK

> Menilai kebaikan seorang pastilah sangat subjektif sifatnya dan

> juga yang dinilai oleh GSM adalah tingkah laku ASM ybs. selama

> dia berada di SM saja. Belum tentu di rumah, di sekolah, di luar

> SM dia menunjukkan tingkah laku yang sama. dan memang tidak

> mungkin bagi GSM untuk menilai tingkah laku setiap ASM selama 24

> jam.

>2. PINTAR

> Berdasarkan pengamatan saya selama ini, ASM yang terpilih

> menjadi juara kelas umumnya adalah ASM yang di sekolah mereka

- > juga mendapat juara kelas. Jadi, boleh dikatakan GSM cenderung
- > menilai seorang ASM berdasarkan IQ-nya. ASM yang bisa menjawab
- > pertanyaan yang diberikan, menghafal nats Alkitab, merekalah
- > yang terpilih menjadi juara kelas. Sedangkan ASM yang "IQ agak
- > rendah" mau tidak mau harus cukup puas dengan melihat teman-
- > temannya yang punya "IQ lebih tinggi" mendapat juara. Bukankah
- > ini sudah tidak sesuai dengan tujuan SM, yaitu untuk mengajak
- > ASM merasakan, mengalami, mengerti kasih, kebesaran, keadilan,
- > kesucian Allah dalam kehidupan mereka dan mengajak mereka
- > menjadi pelaku FT? Bukannya membuat mereka hafal akan sejarah
- > orang-orang Israel atau menghafal isi Alkitab.

>3. SETIA

- > Tahun ini kami menerapkan sistem kupon kesetiaan. Jadi setiap
- > minggu, ASM yang hadir diberikan kupon yang nantinya mereka
- > dapat gunakan pada Pekan Anak. Bulan April yang lalu bertepatan
- > dengan perayaan Paskah, kami baru saja mengadakan Pekan Paskah
- > untuk ASM dan mereka sangat antusias sekali karena mereka dapat
- > memakai kupon ini sesuai dengan kesukaan mereka. Kalau tahun-
- > tahun sebelumnya setiap anak mendapatkan bingkisan natal yang
- > isinya sama, yaitu bingkisan yang berisi makanan serta souvenir
- > natal, seperti pengaris yang dicetak dengan tulisan "Selamat
- > Hari Natal" atau lunch box. Tapi dengan adanya Pekan Anak ini,
- > mereka bisa membelanjakan kupon mereka untuk sesuatu yang memang
- > mereka minati/sukai/butuh. Bagi yang suka makan, beli makanan.
- > Bagi yang suka alat-alat tulis, beli alat-alat tulis. Bagi yang
- > suka tantangan, bisa bermain di arena permainan atau ketiga-
- > tiganya sekaligus sesuai dengan banyaknya kupon yang mereka
- > miliki.

>Saya setuju dengan sistem ini (kupon), karena :

- >1. Lebih adil. ASM yang setia, tentu mendapat kupon yang lebih
- > banyak dibandingkan dengan mereka yang tidak/kurang setia.
- >2. Mengajarkan ASM untuk setia. Karena ada satu kebiasaan jelek di
- > tempat kami yaitu sindrom Natal. :-)
- > Biasanya kalau hari Natal udah deket, maka grafik kehadiran bisa
- > naik terus. Tapi kalau Natal sudah lewat, grafik kehadiran
- > menurun pelan-pelan. :-)
- >3. Mengajar mereka bijaksana dalam berbelanja. Karena mereka yang
- > menentukan sendiri apa yang mereka mau beli didalam Pekan Anak.
- >
- >Kesimpulannya, saya ingin mengadakan reformasi di SM kami. Saya
- > sangat berterima kasih jika ada rekan-rekan yang bersedia
- > memberikan masukan, pendapat, kritik yang sifatnya membangun,
- > karena ada juga kritik yang menjatuhkan, untuk kemajuan pelayanan
- > kita bersama. Pendapat dari rekan-rekan semua nantinya akan sangat
- > menolong saya untuk mengambil keputusan dan mengangkat ide ini
- > didalam rapat GSM kami. Sekedar informasi sekarang ini saya yang
- > menjadi koordinator komisi SM.

>Salam
>Diana

Sumber: Milis diskusi e-BinaGuru < subscribe-i-kan-binaguru@xc.org >
Arsip : <http://purcell.xc.org/scripts/lyris.pl?visit=i-kan-BinaGuru>

e-BinaAnak 205/November/2004: Mengajar Seperti Kristus

Salam dari Redaksi

Salam sejahtera,

Topik terakhir bulan November dari tema YESUS, TELADAN YANG SEMPURNA adalah "Mengajar Seperti Kristus". Meskipun mengajar anak-anak adalah hal yang sudah kita kuasai, namun mungkin banyak di antara kita yang menganggap bahwa tidak mungkin kita bisa mengajar seperti Sang Guru Agung Yesus. Dia begitu sempurna dalam segala hal, termasuk dalam cara-Nya mengajar para murid dan orang banyak.

Namun, kita tidak perlu berkecil hati. Sebagai murid Kristus, kita sebenarnya juga dimampukan untuk meneladani segala hal yang Dia lakukan, termasuk dalam hal mengajar. Kita bisa bersama-sama belajar tentang metode Yesus dalam mengajar melalui Artikel yang kami sajikan pada edisi minggu ini. Juga dalam Tips Mengajar tersedia bahan yang menolong kita, sebagai guru SM, untuk melakukan persiapan dasar sebelum mengajar. Kiranya, kedua materi ini semakin menambah sukacita dan semangat kita untuk bisa mengajar seperti Kristus. Selamat mengajar!

Tim Redaksi

*"Demikianlah Yesus berkeliling ke semua kota dan desa;
Ia mengajar dalam rumah-rumah ibadat dan memberitakan Injil
Kerajaan Sorga serta melenyapkan segala penyakit dan kelemahan."
(Matius 9:35)*

< <http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Matius+9:35> >

Artikel: Metode Mengajar Yesus

Dalam mengajar, Yesus menggunakan beberapa metode dan tidak terikat pada satu metode saja. Dia beralih dengan sangat lembut dari yang dikenal ke yang tidak dikenal; dari yang sederhana ke hal-hal yang rumit; dari hal-hal yang konkret ke hal-hal yang abstrak. Suatu kebebasan yang sesungguhnya, muncul dalam kemampuan metodologisnya dan dengan objektivitas yang cukup jelas. Dia bukanlah seorang penghibur melainkan seorang pendidik. Dia menginginkan lebih dari perhatian yang besar; Dia menjanjikan untuk mengubah hidup.

Tak seorang pun bisa menuduh Yesus memotong filosofi pendidikan. Dia memahami bahwa semua pembelajaran melibatkan suatu proses. Dia tidak hanya tahu apa yang akan diajarkan-Nya, tetapi Ia juga mengerti apa yang diajarkan-Nya. Belajar lebih dari sekedar mendengarkan; mengajar lebih dari sekedar mengatakan. Bagaimanakah Yesus bisa menjadi begitu efektif tanpa menggunakan bel atau pun jadwal, sebuah ruang kelas yang bagus, dan sebuah OHP atau layar?

Berikut ini beberapa kunci keefektivitasan-Nya. Ajaran Yesus memiliki sifat bisa dibedakan dan dipindahkan/dialurkan.

Ajaran Yesus Itu Kreatif

Tidak ada pola pengajaran yang sama dengan pola pengajaran Yesus. Sangat sulit untuk menemukan bahwa Yesus menggunakan hal yang sama dalam cara yang sama. Seseorang membaca Kitab Suci dengan harapan untuk menemukan apa yang selanjutnya akan dilakukan dan dikatakan oleh Yesus. Kita melihat kekreativitasan-Nya seperti berikut ini:

1. Dia menggunakan pertanyaan-pertanyaan.

Cara ini merupakan inti dari metode pengajaran-Nya. Empat Injil menuliskan lebih dari seratus pertanyaan berbeda yang digunakan. Beberapa dari pertanyaan-Nya dilontarkan secara langsung dan dengan sederhana memberikan informasi yang penting, beberapa penjelasan dari ketidakpastian yang dipikirkan oleh pendengar-Nya, dan ekspresi yang muncul atas iman mereka. Misalnya, "Percayakah kamu, bahwa Aku dapat melakukannya?" (Matius 9:28)

Robert Stein, dalam bukunya yang berjudul "The Method and Message of Jesus Teaching", mengatakan bahwa:

"Dia menggunakan pertanyaan dalam berbagai variasi dan dalam berbagai situasi. Salah satu cara yang digunakan Yesus dalam menggunakan pertanyaan adalah dengan menggambarkan jawaban yang benar bagi pendengar-Nya. Dengan menggambarkan jawaban yang benar kepada murid-murid-Nya, maka jawaban tersebut akan lebih menyakinkan dan selalu mereka ingat daripada hanya diucapkan oleh Yesus. Inti dari keseluruhan penginjilan-Nya terpusat pada

peristiwa di Kaisarea, Filipi dimana Yesus menanyai murid-murid-Nya: "Kata orang, siapakah Aku ini?" Jawab mereka: "Ada yang mengatakan: Yohanes Pembaptis, ada juga yang mengatakan: Elia, ada pula yang mengatakan: seorang dari para nabi." Ia bertanya kepada mereka: "Tetapi apa katamu, siapakah Aku ini?" Maka jawab Petrus: "Engkau adalah Mesias!" Lalu Yesus melarang mereka dengan keras supaya jangan memberitahukan kepada siapapun tentang Dia. Kemudian mulailah Yesus mengajarkan kepada mereka, bahwa Anak Manusia harus menanggung banyak penderitaan dan ditolak oleh tua-tua, imam-imam kepala dan ahli-ahli Taurat, lalu dibunuh dan bangkit sesudah tiga hari. Hal ini dikatakan-Nya dengan terus terang." (Markus 8:27-32)

Seringkali, pertanyaan yang dilontarkan-Nya secara langsung mengharuskan pendengar-Nya membandingkan, memeriksa, mengingat, dan mengevaluasi. Pertanyaan-pertanyaan hipotesa memberikan suasana solusi bagi pendengar-Nya. Seperti yang tertera pada Matius 21:31, "Siapakah di antara kedua orang itu yang melakukan kehendak ayahnya?" atau seperti yang terdapat di Lukas 10:36, "Siapakah di antara ketiga orang ini, menurut pendapatmu, adalah sesama manusia dari orang yang jatuh ke tangan penyamun itu?"

Yesus dikenal mahir dalam menangani pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada-Nya, bahkan ketika mereka ingin menjebak-Nya. di dalam Markus 12:13-34, Yesus mendiskusikan tiga hal:

- a. Pajak kepada Kaisar
- b. Pernikahan pada Kebangkitan hidup
- c. Hukum yang Terutama

Setiap pertanyaan sangatlah berbeda dan pendengar-Nya sangat puas dengan jawaban-jawaban yang diberikan, sehingga mereka tidak lagi memiliki pertanyaan yang akan ditanyakan pada waktu itu.

2. Dia menggunakan perumpamaan.

Yesus adalah ahli dalam bercerita. Ajaran-Nya menggugah pikiran; bukan melumpuhkan pikiran. Perumpamaan adalah bentuk yang paling terkenal dari ciri-ciri ajaran-Nya yang secara kreatif melibatkan orang-orang dalam proses belajar. Markus mencatat bahwa Yesus, "Mengajarkan banyak hal dalam perumpamaan kepada mereka." (Markus 4:2)

Archibald Hunter mengklaim bahwa 35 persen dari ajaran Yesus dalam keempat kitab Injil berbentuk perumpamaan. (Richard A. Batey, ed. *New Testament Issues*. New York: Harper and Row, 1970, p.71.)

Ada sebuah pertanyaan yang berupa kritik, "Mengapa Yesus sangat sering menggunakan perumpamaan?" Kembali, Robert Stein memiliki ayat yang tepat dalam "Perumpamaan Yesus" yang diringkaskan-Nya menjadi tiga alasan:

- a. Untuk menyembunyikan ajaran-ajaran-Nya dari orang-orang di luar-Nya (Markus 4:10-12; Matius 11:25-27).
- b. Untuk mengilustrasikan dan menyatakan pesan-pesan-Nya kepada murid-murid-Nya (Markus 4:34).
- c. Untuk menenangkan pendengar-Nya (Markus 12:1-11; Lukas 15:1-2).

Yesus menggunakan berbagai metode yang kreatif seperti:

- Pernyataan yang benar-benar ditekankan (Markus 5:29-30).
- Peribahasa (Markus 6:4)
- Paradok (Markus 12:41-44)
- Ironi (Matius 16:2-3)
- Hiperbola (Matius 23:23-24)
- Teka-teki (Matius 11:12)
- Kiasan (Lukas 13:34)
- Permainan kata (Matius 16:18)
- Sindiran (Yohanes 2:19)
- Metafora (Lukas 13:32)

Ajaran Yesus Adalah Unik

Setiap ajaran digunakan dan dipilih untuk menyesuaikan dengan situasi dan kebutuhan dari pendengar-Nya. Setiap pertemuan sangatlah berbeda karena Dia tahu apa yang ada dalam diri setiap orang secara umum dan secara individu (Yohanes 2:24-25). Ketiga percakapan selanjutnya (Nikodemus, wanita Samaria, dan perwira di Kapernaum), menunjukkan kemampuan-Nya untuk membuat persetujuan secara cekatan dan unik dengan tiga pribadi yang berbeda. Tujuannya adalah sama- untuk membawa mereka ke dalam iman. Metodologi yang digunakan adalah berbeda.

Dia mengajarkan kebenaran "semampu mereka untuk memahami" (Markus 4:33). Seperti yang ditulis oleh LeBar:

"Belajar adalah proses, biasanya bertahap, tetapi kadang-kadang ditandai dengan peristiwa-peristiwa besar yang menunjukkan peningkatan yang pesat."

Yesus tidak berusaha untuk menyimpan pendekatan-pendekatan pendidikan. "Camkanlah ini karena suatu hari nanti engkau akan memerlukannya." Dia tidak berada di bawah tekanan untuk mengajarkan berbagai hal yang ingin diketahui oleh murid-murid-Nya meskipun Dia adalah kebenaran itu sendiri (Yohanes 14:6). Kita tidak pernah melihat-Nya menjejalkan ajaran-ajaran agama kepada orang lain. Dia tidak pernah menyuruh orang lain untuk mengingat dan mengulangi jawaban-jawaban-Nya. Dia percaya sepenuhnya bahwa Roh Kudus akan menuntun mereka ke dalam seluruh kebenaran (Yohanes 16:13).

Juruselamat selalu mulai dari di mana orang berada -- dengan pertanyaan-pertanyaan, kebutuhan, kepedihan, dan kepentingan mereka. Dia tahu bagaimana mendengarkan

orang lain dan mengunci komentar mereka. Dia menjadi satu dengan mereka; Dia dapat beradaptasi dengan berita-berita yang ada; Dia dapat mengikuti mereka tanpa mereka sadari.

Kristus tidak pernah melepaskan budaya-Nya. Bahasa yang digunakan-Nya selalu disesuaikan dengan pengalaman orang lain -- pekerjaan, masalah-masalah sosial, adat istiadat, kehidupan keluarga, sifat, dan konsep agama mereka.

Perhatikan, Yesus menggunakan elemen-elemen yang mengejutkan dengan wanita Samaria (meminta minum, Yohanes 4:7-9); yang dipegang seorang anak (Matius 18:2); mata uang (Markus 12:15); dan jala (Lukas 5:4).

Ajaran Yesus Adalah Mengikat

Orang tidak akan berpikir jika tidak diminta untuk melakukannya. Kapasitas penyelesaian masalah adalah dengan menggunakan Injil. Yesus tidak hanya menyelesaikan masalah untuk orang lain tetapi juga dengan orang lain; mereka selalu dilibatkan dalam proses ini.

Dia mengikat orang lain dengan memberikan suatu perkara, dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan, dengan menggunakan pengulangan, dengan bercerita, atau hanya dengan diam saja.

Agar dapat menggunakan metodologinya secara fleksibel, seseorang tidak hanya harus tahu apa yang dipelajarinya secara keseluruhan, dia juga harus memiliki tujuan yang ingin dicapainya ketika membimbing murid-muridnya. Tuhan kita mendorong secara informal tetapi bukan tanpa tujuan.

Lukas 10:25-37 (perumpamaan tentang orang Samaria yang baik hati), merupakan sebuah kasus klasik dari Guru terbesar yang melibatkan seorang pengacara untuk mengetahui kebenaran dari dirinya sendiri. Yesus bukannya menjawab pertanyaannya tetapi ia justru bertanya tentang jawaban yang diberikan kepada-Nya.

Ajaran Yesus Itu Membangun

Tujuan Allah kita adalah untuk membawa orang lain dari tempat asal mereka ke tempat mereka yang seharusnya. Percakapan Yesus dengan wanita Samaria itu adalah suatu pelajaran tentang keahlian Yesus yang tak tertandingi (Yohanes 4).

Yesus menghancurkan semua rintangan yang ada -- budaya, ras, jenis kelamin, dan agama -- dan mengubah dia (wanita Samaria) menjadi seorang penginjil di lingkungannya. Itulah perubahan.

Tetapi, bagaimana perubahan yang radikal ini bisa terjadi? Becky Pippert secara tajam mengamati:

"Wanita Samaria itu telah memiliki lima suami dan saat itu, ia tinggal dengan suami keenamnya. Para murid memandangnya dan merasa, "Wanita itu? Menjadi orang Kristen? Tidak bisa, mengapa hanya melihat gaya hidupnya saja!" Tetapi Yesus melihatnya dan membuat kesimpulan yang sebaliknya. Apa yang dilihat Yesus dalam ketakutannya untuk berharap kepada pria, bukan hanya sekedar rasa kehilangan. Bukanlah kebutuhan manusiawinya untuk mendapatkan kelembutan yang menyentuh-Nya tetapi bagaimana ia mencari untuk mendapatkan yang ia perlukan. Bahkan, Yesus melihat bahwa kebutuhannya menandakan kehausannya akan Tuhan. Dia ingin mengatakan kepada murid-murid, "Lihatlah apa yang ia perbuat untuk Tuhan. Lihatlah betapa kerasnya ia berusaha untuk mendapatkan hal yang benar pada semua tempat yang salah." (Pippert, p. 119)

Ini adalah hasil dari melihat orang lain dengan pandangan mata secara radikal (Yohanes 4:34-35).

Dia menantang orang Farisi, "Jadi pergilah dan pelajarilah arti firman ini: yang Kukehendaki ialah belas kasihan dan bukan persembahan" (Matius 9:13). Yesus tidak pernah memaksakan keputusan- keputusan tetapi Ia mendorong orang lain untuk membuat keputusan. Dengan sabar, Ia mulai memperelajari pengalaman murid-murid-Nya dan mereka yang bergaul dengan-Nya.

Melalui Allah, kita belajar bahwa pengajaran yang baik itu meliputi menolong murid untuk bertanggung jawab atas pemikiran dan hidupnya. Dia selamanya akan mendorong dan memampukan orang lain untuk membuat keputusan terbaik yang mungkin bisa dilakukan.

Membimbing orang lain dalam nama Yesus adalah suatu hak yang besar dan suatu tanggung jawab yang harus diemban; menyesatkan seseorang adalah hal yang dibenci-Nya (Matius 18:6). Jadi, sudah siapkah Anda untuk mengajar seperti Yesus? Sumber diterjemahkan dan diedit dari:

Judul Buku : The Christian Educator's Handbook on Teaching
Judul Artikel Asli : Following The Master Teacher: The Method
Penulis : Kenneth O. Gangel and Howard G. Hendricks
Penerbit : Scripture Press Publications, USA, 1998
Halaman : 24 - 28

Bahan Mengajar: Aneka Puisi Natal

Minggu ini, kami sajikan aneka puisi Natal untuk persiapan perayaan Natal di SM Anda. Semoga memberikan sukacita di hati Anda dan anak-anak SM Anda.

PUISI 1: ANDA AKAN MENGENAL DIA KETIKA IA DATANG

Anda akan mengenal Dia saat Ia datang,
 Bukan karena genderang yang bertalu-talu,
 Atau udara segar yang dihembuskan-Nya,
 Atau pun segala sesuatu yang dikenakan-Nya,
 Bukan juga karena mahkota-Nya,
 Atau pun jubah-Nya
 Tetapi kehadiran-Nya pasti akan dikenal
 Karena keselarasan yang kudus
 Yang hadir di dalam diri Anda ketika Ia melawat Anda.

- Anonim

PUISI 2: DOA NATAL

Ya Tuhan,
 Terang sudah tiba,
 Lilin di Betlehem menyala.
 Tolonglah saya untuk bersukacita dalam terang
 dan dalam cahaya itu melihat sesama saya apa adanya.
 Tolonglah saya untuk tetap mengenal dia
 sementara Natal tiba, dan cakrawala malam,
 sekali lagi dipenuhi dengan terang kelahiran-Mu.
 Amin!

- Gordon Neel

PUISI 3: YANG KUDUS

Mereka semua mencari seorang raja
 Membantai musuh mereka dan mengangkat mereka;
 Engkau datang, seorang bayi kecil
 Kedatangan-Mu membuat seorang perempuan menangis.
 O, Anak manusia, luruskan hidup saya yang sia-sia
 Kehadiran-Mu memberi arti;
 Bukan karena roda-roda-Mu di jalan,
 Juga bukan karena lautan yang Kau arungi!
 Engkau tidak peduli bagaimana atau siapa saya,
 Bahkan Engkau turun ke dunia

Untuk menjawab semua kebutuhan saya,
Ya, setia doa yang telah dipanjatkan.

- George MacDonald

Sumber:

Judul Buku: Kisah Nyata Seputar Natal

Penulis : Doris Swehla

Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung, 1998

Halaman : 34, 146, dan 238

Tips: Siap Mengajar

Mungkin, banyak guru SM yang menganggap bahwa tidak mungkin kita dapat mengajar seperti Sang Guru Agung, Yesus, sebab dia begitu sempurna dalam kehidupannya. Pikiran seperti itu harus dihilangkan. Sebagai seorang pengikut Kristus, kita pasti bisa meneladani kesempurnaan-Nya, khususnya bagi seorang guru Kristen dalam hal mengajar.

Satu hal yang harus diingat, bahwa pengajaran yang berhasil selain penyerahan diri sepenuhnya kepada Dia, yakni juga dengan mendisiplin diri dalam hal belajar dan persiapan pribadi. Berikut ini, kita akan melihat persiapan dasar apa saja yang harus dilakukan oleh seorang guru SM.

1. Pengetahuan Alkitab

Karena Alkitab merupakan buku pegangan yang terpenting dalam mengajar Sekolah Minggu, guru harus paham mengenai isinya. Dia harus mengusahakan dirinya untuk mempelajari Alkitab dengan sungguh-sungguh dan sistematis. Misalnya, untuk mengerti pelayanan Yesus, bukan saja pokok-pokok yang utama dari pengajaran-Nya harus diketahui, tetapi juga keadaan sosial, politik, ekonomi, dan rohani yang mejadi latar belakang seluruh pelayanan Yesus di bumi. Bagaimanakah hal ini dapat mempengaruhi tindak-tanduk-Nya? Atau bagaimanakah kehidupan pada zaman Yesaya, Yeremia, atau Yehezkiel? Pada saat apa dalam sejarah bangsa Yahudi, mereka bernubuat? Penelaahan Alkitab sedemikian itu tidak dilakukan sebagai ibadah pribadi, itu merupakan satu usaha sistematis untuk memahami arti Alkitab dan menguasai isinya. Ketika seseorang melakukan hal ini, pengajarannya menjadi makin berkuasa dan Alkitab menjadi lebih nyata dalam pikiran murid-murid.

2. Teologi

Kadang-kadang, orang memikirkan teologi sebagai satu pelajaran yang rumit. pelajaran ini tampak kepada mereka sebagai satu campuran teori dan pikiran-pikiran yang abstrak dan kabur. Sebenarnya, setiap orang memiliki teologi, yakni sesuatu yang dipercayainya mengenai kebenaran Kristen. Kepercayaannya mungkin tidak tersusun secara rapi dan dia mungkin tidak dapat menyatakannya dengan jelas; walaupun demikian, dia yakin bahwa semua yang dipercayainya itu benar. Dalam hal mengajar, kapan pun seorang guru berbicara tentang Allah, tentang Yesus, Alkitab, kasih, dan iman, sesungguhnya dia sedang mengajarkan teologi. Betapa pentingnya bahwa pengajarannya itu sesuai dengan pengajaran-pengajaran Alkitab dan selaras dengan apa yang dipercayai gerejanya.

3. Sifat-sifat Kelompok Usia

Pengajaran itu efektif bila dilakukan dengan mengingat minat, keperluan, dan sifat murid. Telah dikatakan, "Dalam hal mengajar di Sekolah Minggu banyak anggota kelas yang tertinggal, sementara guru maju dalam suatu perjalanan rohani, karena guru tidak

memulainya pada tingkat pengertian si murid." Para guru yang mengajar anak-anak harus mempertimbangkan tingkat perkembangan murid-muridnya agar tidak mengajarkan konsep-konsep agama yang tidak mungkin dipahaminya. Para guru, yang adalah orang dewasa harus memastikan bahwa mereka memberi pengajaran yang perlu bagi pendewasaan kelas itu.

4. Teknik Mengajar

Penggunaan teknik-teknik mengajar dengan bijaksana akan menjadikan pengetahuan Alkitab lebih berarti dan tetap. Hukum dasar dalam hal belajar adalah bahwa pengajaran itu lebih berhasil bila para murid melibatkan diri dan saling mempengaruhi. Jadi, seorang guru harus mengetahui teknik-teknik manakah yang akan menerbitkan tanggapan terbaik atas suatu kebenaran pelajaran yang diberikan. Dia juga harus mengetahui batas-batas dari bermacam-macam teknik itu, cara untuk menyesuaikan dengan kesanggupan kelompok usia itu, dan bagaimana waktu serta ruangan yang tersedia mempengaruhi pemilihan suatu metode mengajar. Misalnya, seorang guru tidak menceritakan sebuah cerita dengan cara yang sama dalam kelas kanak-kanak dan kelas Tunas Remaja; juga ia tidak akan memisah-misahkan kelas itu dalam beberapa kelompok diskusi jika hanya ada lima atau enam murid yang hadir dalam kelas itu. Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku : Buku Pintar Sekolah Minggu Jilid 2

Judul Artikel Asli : Guru Sekolah Minggu

Penerbit : Gandum Mas, Malang, 1996

Halaman : 218

Mutiara Guru

*Yesus menjadi teladan bagi semua guru.
Ia mencerminkan kesukaan dan kepuasan
yang diperoleh dalam pelayanan mengajar.
Dengan mengikuti teladan-Nya,
guru akan dapat melihat kehidupan murid-murid-Nya
diubahkan oleh Firman Allah.*

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Dewi Saraswati <dewi(at)>

>Saya ingin mengetahui kumpulan bahan Natal yang dimiliki oleh
>e-BinaAnak. Saya sangat membutuhkan beberapa bahan mengajar untuk
>rencana pelajaran di bulan Desember nanti. Terima kasih atas
>bantuannya.

Redaksi:

Anda tidak perlu kuatir, karena setiap tahun selama bulan November dan Desember, e-BinaAnak selalu menampilkan bahan-bahan yang bisa Anda pakai untuk perayaan Natal. Nah, selain tahun ini, Anda juga bisa lihat arsip e-BinaAnak tahun-tahun sebelumnya. Berkunjuglah ke arsip e-BinaAnak di Situs SABDA.org di alamat: ==> <http://www.sabda.org/publikasi/e-BinaAnak> Silakan Anda ketikkan kata "Natal" di kolom "Cari" dan secara otomatis semua edisi yang berhubungan dengan Natal akan muncul.

Atau Anda juga dapat masuk ke Situs PEPAK dengan memilih Topik Perayaan Hari Raya Kristen di alamat:

==> <http://www.sabda.org/pepak/topik/12/>

Di dalamnya semua hal yang berhubungan dengan hari besar Kristen dapat Anda temukan termasuk mengenai Natal. Semoga membantu! :)

e-BinaAnak 206/Desember/2004: Sukacita Natal

Salam dari Redaksi

Syalom,

Wah, tidak terasa, saat ini kita telah memasuki bulan Desember, bulan umat Kristen memperingati hari Kelahiran Yesus Kristus, Juruselamat dunia. Tentu sukacita besar akan menyertai hari peringatan istimewa ini. Nah, berkaitan dengan hal tersebut, maka e-BinaAnak edisi Desember akan menyajikan topik-topik Natal. Adapun topik-topik yang telah kami siapkan untuk bulan Desember ini adalah sebagai berikut:

- Sukacita Natal
- Makna Natal
- Kesederhanaan Natal
- Kasih Natal
- Tahun Baru

Sebagai topik pertama bulan ini, "Sukacita Natal" menyajikan Renungan yang menolong kita untuk mengalami Natal yang penuh sukacita di dalam Kristus. Ada Kolom Kesaksian Natal yang khusus kami sediakan di bulan Desember ini. Selain itu, Anda juga dapat menyimak Kolom Aktivitas dimana Anda akan menemukan ide-ide yang dapat dikerjakan untuk memperingati Natal bersama keluarga dengan indah dan penuh sukacita. Supaya Anda tidak penasaran, langsung saja menyimak sajian e-BinaAnak minggu ini.

Tim Redaksi

*"Semoga Allah, sumber pengharapan, memenuhi kamu dengan segala sukacita dan damai sejahtera dalam iman kamu, supaya oleh kekuatan Roh Kudus kamu berlimpah-limpah dalam pengharapan."
(Roma 15:13)*

< <http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Roma+15:13> >

Aktivitas: Bacalah Buku-Buku Natal Bersama Keluarga

Sukacita Natal bersama keluarga bisa dirasakan dengan kebersamaan yang indah. Salah satu cara untuk mengisi kebersamaan itu ialah dengan melakukan berbagai aktivitas. Salah satunya dengan cara berikut ini.

Carilah buku cerita Natal yang bisa dinikmati bersama oleh Anda, keluarga, atau murid-murid Anda selama masa perayaan Natal. Pilihlah buku yang menyampaikan pesan Natal yang sudah bergema hampir dua ribu tahun sejak kelahiran Kristus. Temukan bagaimana para penulis menerapkan arti kedatangan-Nya ke bumi dalam kehidupan kita.

Tanyakan pada petugas perpustakaan. Sejumlah buku ditulis dengan suasana Natal atau bagian Natal. Beberapa kumpulan cerita pendek Natal (baik untuk orang dewasa maupun anak-anak) bisa dibeli di toko-toko.

Hampir semua buku Natal ini berisi cerita yang menyentuh hati dan membuat orang menyadari kasih Allah. Dalam memilih cerita Natal untuk dibaca bersama keluarga, jadikan itu sebagai kriteria utama Anda. Beritahu petugas perpustakaan Anda mencari buku yang sebagian mengharukan, sebagian menimbulkan senyum, dan terutama memuliakan Allah.

Grace Livingston, Hill seorang novelis Kristen yang karyanya diterbitkan pada pertengahan pertama abad ke-20, menulis sejumlah novel pendek yang berhubungan dengan Natal. Koleksi karya Pearl S. Buck dan Charles Dickens termasuk sejumlah seleksi kisah Natal.

Begitu Anda menemukan buku untuk masa Natal ini, susun prosedur bagi sesi pembacaan Anda.

Kalau anak-anak Anda belum bisa membaca, maka Anda yang harus membacakannya. Kalau mereka sudah bisa membaca, biarlah mereka yang membacanya untuk Anda. Atau lakukan secara bergantian.

1. Mungkin Anda bisa membaca beberapa menit di meja sarapan setelah makan dan sebelum berangkat kerja atau ke sekolah.
2. Mungkin Anda bisa membaca bersama beberapa menit sebelum atau sesudah makan malam.
3. Mungkin Anda ingin membaca cerita setelah pekerjaan rumah dan sebelum tidur.

Jadikan Cerita Itu Menarik

Bahkan, remaja senang mendengar cerita yang dibacakan, setelah mereka merasa terbiasa. Ajak mereka untuk memejamkan mata mereka dan membayangkan

adegannya, lengkap dengan musik latar belakang dan efek suara. Ciptakan versi keluarga gaya sandiwara radio.

Jaga ketegangannya. Baca beberapa halaman saja sehari, atau bab yang pendek. Bayangkan drama seri. Jangan mendiskusikan cerita itu di tengah pembacaan. Baca saja. Diskusi bisa dilakukan pada saat lain atau setelah seluruh buku selesai dibaca.

Cerita yang dibaca bersama pada masa Natal benar-benar sebuah hadiah dari keluarga untuk keluarga. Itu adalah hadiah yang memperkaya pikiran, menghangatkan jiwa, dan mengokohkan dasar untuk komunikasi keluarga. Berapa banyak hadiah lain yang bisa memberi sebanyak itu?

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: 52 Cara Sederhana Membuat Natal Menjadi Istimewa

Penulis : Jan Dargatz

Penerbit : Interaksara, Batam Centre, 1999

Halaman : 120 - 122

Kesaksian: Natal: Berharap dan Berdoa

Bagiku, ibu adalah teladan yang paling hebat untuk cinta, kebaikan, kelembutan, dan pengorbanan. Ia adalah satu-satunya guru sejati yang pernah kukenal dalam hal memegang teguh prinsip kejujuran. Ia sangat berarti dalam hidupku. Aku tumbuh dalam sebuah rumah yang dibeli oleh orangtuaku, tepat sebelum aku lahir. Masa kanak-kanakku dipenuhi dengan ekspresi kasih sayang dan cinta yang sangat singkat. Ibuku menyediakan coklat hangat dan kue-kue pada sore ketika hari hujan. Ketika aku membutuhkannya, ia melemparkan senyuman hangat dan tepukan di punggungku. Aku pindah ke tempat yang tak terlalu jauh ketika aku beranjak dewasa. Lokasinya hanya beberapa mil jauhnya dari rumah kami. Aku berharap bisa memberikan kasih sayang kepada anak-anakku, seperti halnya yang kudapatkan dari kedua orangtuaku. Selain itu, anak-anakku bisa merasa aman dan terlindungi, seperti halnya yang kurasakan dari orangtuaku.

Tetapi, suatu perubahan terjadi ketika aku berkendara di bawah guyuran hujan pada suatu sore di bulan Desember 1989. Semua perasaan nyaman hilang dan larut dalam guyuran air hujan. Waktu itu, ibuku nyaris mati karena penyakit kanker.

Natal adalah waktu yang paling disukai oleh ibuku. Kadang-kadang, ia mengeluh tentang kesibukannya pada masa itu. Meskipun demikian, pohon Natal keluarga kami selalu dihiasi dengan hiasan-hiasan kristal yang mahal. Aku tahu bahwa ibuku sangat bangga dengan pohon spesialnya.

"Tolonglah, Tuhan," doaku ketika aku berkendara di tengah hujan, "tolong biarkan ibuku hidup untuk satu Natal lagi." Aku masuk ke tempat parkir sebuah mal perbelanjaan yang ramai. "Aku belum siap untuk membiarkannya pergi dan aku membutuhkannya di sini." Aku enggan untuk membeli beberapa hadiah saat itu. Tetapi, aku memilih beberapa hadiah untuk suami dan putraku. Tidak seharusnya kubiarkan perasaan kehilangan itu merusak liburan keluargaku.

Aku berdiri di tengah-tengah lokasi yang memamerkan hiasan-hiasan Natal. Kupikir, sebuah hiasan Natal bisa menjadi hadiah yang menggembirakan ibuku. Hiasan Natal mungkin bisa menghubungkannya kembali dengan kecintaannya pada Natal. Selain itu, aku berharap agar ibuku mempunyai harapan yang baru. Sekali lagi, aku berdoa agar hadiah Natal bisa memberikan harapan baginya untuk melihat hari yang diberkati ini sekali lagi. Sebuah hiasan di tempat pameran itu menarik perhatian khusus. Dengan senang hati, kuambil hiasan itu dan aku membayarnya di kasir. Aku meletakkannya di atas meja dan membalikkan sisinya. di bagian belakang hiasan itu, butir-butir mutiara disusun dan membentuk kata "hope" (harapan)

Kulihat hiasan itu dengan pandangan tak percaya. Aku yakin bahwa ini suatu tanda bahwa ibuku akan mendapat harapan yang baru melalui hadiah ini. Ia bisa bertahan cukup lama untuk merayakan satu Natal lagi bersama kami.

Aku segera membawa hiasan itu ke rumahnya. Bahkan, aku tidak bisa berhenti membungkusnya karena keinginanku yang kuat untuk segera memberikan hadiah itu kepadanya. Aku menggenggam kantong plastik itu di dadaku. Dengan terengah-engah, kuceritakan hal itu kepadanya. Kukatakan pada ibuku tentang makna 'harapan' itu bagiku. Ia tersenyum ketika mendengarkan ceritaku yang beruntun. Dengan hati-hati, ibuku menggantung hiasan yang gemerlapan itu pada pohon Natal yang besar. Pohon Natal itu terletak di sudut ruang keluarga.

Tetapi, 'harapan' ibuku tidak sama dengan harapanku. Ketika Natal semakin dekat, ibuku mengatakan kepadaku bahwa ia ingin meninggal dunia sebelum Natal tiba. Ia takut akan mengalami sakit pada hari Natal sehingga liburan kami pada hari itu dipenuhi dengan kesedihan. Aku meyakinkan ibuku bahwa ayahku, aku, dan anakku ingin bersamanya pada Natal untuk yang terakhir kalinya, baik ia dalam keadaan sakit maupun sehat. Tetapi, ia tetap bertahan. "Aku berharap meninggal dunia sebelum Natal."

Dan, itulah yang terjadi. Ibuku meninggal pada 7 Desember 1989. Ia mengakhiri perjuangannya yang panjang melawan kanker. Kukuburkan hiasan sutra dan mutiara bersamanya. Ia meninggalkan putri satu - satunya. Aku merasa sedih sekaligus bingung. Bukankah lewat doa aku bisa menemukan hiasan 'harapan' sebagai tanda bahwa ia akan bertahan melewati Natal? Pesan apa yang ada di balik mujizat kecil yang kualami pada Natal itu?

Akhirnya, aku mulai bisa mengerti makna mujizat itu beberapa bulan setelah kematian ibuku. Dengan kebijakan-Nya, ternyata Tuhan telah menjawab doa ibuku, dan bukan doaku.

(/Candy Chand -- Antelope, California)

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku : The Magic of Christmas Miracles

Penulis : Jamie C. Miller, Laura Lewis, dan Jennifer Basye Sander

Penerbit : PT Bhuana Ilmu Populer -Kelompok Gramedia Jakarta

Halaman : 125 - 128

Mutiara Guru

*Allah yang penuh kasih,
jangan biarkan hidup saya penuh sesak,
Seperti pemilik penginapan di Betlehem,
sehingga tidak tersedia ruang bagi-Nya.
Sebaliknya, biarkan pintu hati saya selalu terbuka,
Siap menyambut Raja yang baru lahir,
Izinkan saya mempersembahkan yang terbaik yang saya miliki,
Bagi Dia yang telah memberikan segala sesuatu kepada saya.*

- Rosalyn Hart Finc -

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Seviaan <vian@>

>Mohon masukan untuk melatih anak-anak kelas kecil (TK - 3 SD) dalam
>menari dan membaca puisi untuk Natal. Sudah 4 kali ini berlatih,
>tetapi mereka masih belum terlalu menghafalkan gerakan ataupun
>kata-katanya. Terima kasih atas pertolongannya.

Redaksi:

Sdr. Seviaan, melatih anak-anak memang memerlukan waktu yang lebih banyak. Selain itu, kesabaran guru SM juga sangat penting. Jika mereka masih belum bisa menghafalkan gerakan dalam menari, mungkin karena gerakan yang diberikan terlalu sulit untuk mereka. Untuk anak kelas kecil, variasi gerakan jangan terlalu banyak. Sedikit variasi, walaupun terus diulang akan membuat anak kelas kecil cepat menghafalkan gerakan yang diberikan.

Untuk membaca puisi pun, jika memang sampai mendekati hari H-nya mereka tetap tidak bisa menghafalkan dengan sempurna, sebaiknya Anda perbolehkan mereka untuk memakai teks. Tetapi untuk saat ini, teruslah melatih mereka, jangan putus asa. Tim Redaksi yakin, perjuangan, kesabaran, dan semangat Anda dan rekan-rekan tidak akan sia-sia.

Selamat berlatih :))

e-BinaAnak 207/Desember/2004: Makna Natal

Salam dari Redaksi

Salam sejahtera dalam kasih Kristus,
Ketika makna Natal mulai pudar dari pikiran dan hati kita, maka tidak heran jika kita merasakan kejenuhan dalam merayakan Natal. Apakah hal itu terjadi dengan Anda? Kalau ya, maka inilah saat yang tepat untuk memperbarui lagi ingatan Anda tentang makna Natal yang sesungguhnya. Jika Natal hanya berarti kegiatan, kesibukan atau hadiah-hadiah, maka Natal tidak lagi memiliki makna dalam hidup kita. Tapi, jika kita memahami bahwa Natal adalah merayakan kelahiran kembali hidup yang dahulu hilang, yaitu dengan lahir Sang Juruselamat dalam hati kita, maka sesederhana apa pun kita merayakan Natal, Natal akan terus membawa kesan yang indah dan mendalam.

Berkaitan dengan hal tersebut, e-BinaAnak Edisi 207/2004 akan menyajikan topik MAKNA NATAL. Sebuah Artikel pendek akan menolong Anda merenungkan kembali makna Natal yang sebenarnya dalam kehidupan Kristen. Selain itu, untuk Anda dapat mengajarkan makna Natal pada anak SM yang agak besar, kami telah mempersiapkan Kesaksian Natal yang menarik untuk Anda bagikan. Untuk kelas yang lebih kecil, Anda dapat memakai Cerita Natal yang kami sajikan di edisi ini untuk mengajar anak SM tentang makna Natal. Sebagai pelengkap, Kolom Aktivitas kami sediakan agar Anda dapat mengajak anak SM Anda untuk belajar memberikan hadiah Natal, yang berupa waktu. Ok, selamat menyimak dan mempelajari sajian kami minggu ini. Tuhan memberkati!

Tim Redaksi

*"Hari ini telah lahir bagimu Juruselamat, yaitu Kristus,
Tuhan, di kota Daud."
(Lukas 2:11)*

< <http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Lukas+2:11> >

Artikel: Makna Natal yang Sebenarnya

Kembali bulan ini, sekali lagi kita akan merayakan Natal. Apakah Anda telah jenuh merayakannya? Saya percaya masih belum, bukan? Akankah kita menemukan makna Natal yang sebenarnya dalam perayaan kali ini? Bagaimana agar kita dapat merayakan Natal dengan lebih bermakna? Pertanyaan-pertanyaan tersebut perlu kita jawab dengan tegas, karena saat ini makna Natal sudah sangat dikaburkan oleh sekularisme. Natal tidak lagi menjadi milik umat Kristen semata-mata, Natal telah menjadi milik dunia! Oleh karena itu, kita perlu menemukan makna Natal yang sebenarnya, bagaikan menemukan kembali bayi Yesus di tengah tumpukan 1001 macam hadiah Natal!

Setelah hampir 2000 tahun, maka kesyahduan malam Natal telah diganti dengan hiruk pikuknya "Christmas Sale" dan pesta pora sambil bermabuk-mabukan, hingga mengakibatkan tidak sedikit korban "drunk- driver". Lagu "Silent Night, Holy Night" telah dicampur dengan "Jingle Bells" dan "White Christmas"-nya Bing Crosby. Kandang sederhana di Betlehem telah dicampur dengan "Christmas Holiday Show" di hotel-hotel mewah Las Vegas serta "Caribbean Holiday Cruise". Para gembala serta malaikat telah dicampur dengan "Power Ranger" serta berbagai mainan plastik dan battery lainnya. Yusuf dan Maria telah dicampur dengan Santa Claus berikut sekarung kadonya untuk anak-anak yang "baik". Hingga mereka tidak tahu lagi apakah yang punya Natal itu si kakek gendut berjanggut dan berbaju merah atau Kristus Sang Penebus umat manusia dan dunia yang berdosa ini!

Di manakah kita dapat menemukan makna Natal yang sebenarnya? Jelas bukan di mall-mall, di tempat-tempat pesta, atau di tempat-tempat liburan lainnya. Kita dapat menemukan makna Natal yang sebenarnya hanya dengan meneliti sumber berita Natal itu sendiri, yaitu Firman Allah. Dalam Injil Lukas 2:11, para malaikat memberitakan: "Hari ini telah lahir bagimu Juruselamat, yaitu Kristus, Tuhan, di kota Daud." Jadi jelas sekali Natal adalah hari kelahiran Juruselamat, bukan Santa Claus!

Oleh karena itu, dengan cara apa pun atau bagaimanapun kita merayakan Natal apabila Kristus belum menjadi Juruselamat kita, maka Natal itu tidak bermakna sama sekali. Sebaliknya, apabila Kristus telah benar-benar menjadi Juruselamat kita, meskipun dengan sangat sederhana kita merayakan Natal, maka Natal itu sungguh-sungguh bermakna. Natal akan lebih bermakna lagi apabila semua dana, daya, akal, dan usaha yang kita miliki dapat kita salurkan untuk mengabarkan berita Natal yang sejati kepada orang-orang yang belum memahami makna Natal yang sebenarnya.

Semoga dalam merayakan Natal kali ini, Anda akan sungguh-sungguh menikmati makna Natal yang sebenarnya. Amin.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buletin : Gereja Kristen Indonesia -- Newsletter

Penulis : Pdt. Bob Jokiman

Penerbit : GKI Monrovia, USA, 1984

Halaman : 1

Bahan Mengajar: Cerita Natal

Di sebuah toko banyak terdapat lilin merah yang tinggi. "Kami adalah lilin-lilin Natal," kata mereka dengan bangga, masing-masing berada di kotaknya supaya tidak patah.

Di toko itu ada sebuah lilin berwarna putih. Lilin itu tidak tinggi. Warnanya tidak merah. "Aku tidak akan pernah menjadi sebatang lilin Natal," katanya dengan sedih.

Tiga hari sebelum Natal, seorang wanita tua masuk ke toko itu. Ia melihat kepada semua lilin yang ada di situ.

"Lilin yang merah harganya Rp. 1.000,00 kata penjaga toko itu. "Lilin kecil yang putih itu Rp. 500,00."

"Aku membeli lilin yang putih," kata wanita tua itu. "Aku hanya mempunyai Rp. 500,00, tetapi aku memerlukan cahaya malam ini."

Demikianlah, lilin yang kecil itu pulang ke rumah bersama dengan wanita yang bertubuh kecil. "Sekarang aku tidak akan pernah menjadi sebatang lilin Natal," keluhnya.

"Kau harus menolong aku memperbaiki bajuku," kata wanita kecil yang tua itu ketika kegelapan mulai menampakkan dirinya.

Maka berdirilah lilin kecil itu di atas sebuah tempat lilin yang sudah patah dan lilin itu terus bersinar, sementara wanita kecil yang tua itu memperbaiki bajunya. Lilin itu makin lama makin pendek. dan setelah, ia selesai memperbaiki bajunya, ia memadamkan lilin itu dan pergi tidur. Lilin itu merasa yakin bahwa ia tidak akan menjadi sebatang lilin Natal.

Dua hari sebelum hari Natal, ketika kegelapan datang, wanita itu berkata, "Kau harus menolong aku menemukan untaian kalungku yang berwarna biru. Aku memakai kalung biru ketika aku masih kecil dan kalung itu akan kuberikan kepada gadis kecil yang berdiam di loteng untuk hari Natal," katanya dengan sedih.

Maka lilin itu berdiri di atas tempat lilin yang sudah patah dan terus bersinar, sementara wanita tua itu mencari-cari kalung birunya. Lilin itu makin lama makin pendek. Setelah ia membungkus kalung biru itu, ia memadamkan lilin, dan pergi tidur. Lilin itu semakin merasa yakin bahwa ia tidak akan pernah menjadi sebatang lilin Natal.

Satu hari sebelum hari Natal.

Kau harus menolongku membaca cerita tentang Yesus di dalam palungan," kata wanita tua dan kecil itu, dan ketika malam datang, ia mengambil Alkitabnya.

Jadi, lilin kecil yang putih itu berdiri di atas tempat lilin yang patah dan terus bersinar, sementara wanita tua itu membaca, dan lilin itu menjadi semakin pendek.

"Aku akan meletakkanmu di jendela," kata wanita tua yang kecil itu pada akhirnya. "Mungkin rombongan paduan suara akan lewat di depan rumah kita."

Jadi, lilin putih yang kecil itu ditempatkan di jendela dan menjadi semakin pendek. Gadis kecil yang tinggal di loteng turun dari tangga dan matanya bersinar penuh kegembiraan ketika ia membuka bungkus kecil dan menemukan kalung biru di dalamnya. Sebuah nyanyian terdengar di bawah jendela:

"Malam kudus! Sunyi senyap.
Kabar baik menggegap.
Bala Surga menyanyi megah.
Kaum gembala diberitakannya.
Lahirilah Penebus"

Rombongan paduan suara telah melihat lilin yang kecil itu di jendela. "Hari ini pasti hari Natal," kata lilin putih yang kecil itu. "Aku adalah sebatang lilin Natal," bisiknya sementara apinya menjadi padam.

Aktivitas:

Berikan sebatang lilin kepada setiap anak untuk dibawa pulang. Tuliskan cerita Natal seperti yang terdapat dalam Lukas 2:8-16 dan ikatkan pada lilin-lilin kecil itu. Suruhlah setiap anak membacakannya pada malam Natal sementara lilin dinyalakan. Mungkin seorang tetangga dapat mendengar cerita Natal dengan cara seperti ini.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: Cerita Alkitab yang Suka Kudengarkan: Seri Cerita Alkitab untuk Anak-anak
Penerbit : Kalam Hidup, Bandung
Halaman : 96 - 97

Aktivitas: Berikan Hadiah Waktu Anda

Selama masa Natal, ketika waktu rasanya menjadi barang langka bagi banyak orang, hadiah waktu Anda menjadi hadiah yang indah dan jarang didapatkan.

Bantuan yang Tidak Terduga

Ini bukan waktu untuk "sertifikat". Pokoknya datang! Tidak perlu mengumumkan niat Anda; tawarkan bantuan Anda dalam saat itu juga selama masa Natal. Tentu saja Anda boleh menelepon dulu atau menjadwalkan waktu Anda untuk membantu. Tapi jangan membatasi waktu dan pelayanan Anda dengan istilah hadiah. Jadikan ini sesuatu yang tanpa pamrih, dan Anda tidak mengharapkan balasan atau penghargaan dari orang lain.

1. Apakah Anda mempunyai teman yang kewalahan dengan rancana pesta yang dibuatnya? Mungkin perhitungannya salah, ada hal-hal tidak terduga, atau anaknya mendadak sakit. Datanglah untuk membantu dengan tangan yang rela.
2. Apakah ada tetangga yang kakinya kebetulan patah dan membuatnya tidak bisa menyapu daun-daun berguguran di depan rumahnya? Angkat sapu Anda untuknya, tawarkan untuk mengantarnya ke tempat kerja, atau mintalah seorang remaja di lingkungan Anda untuk melakukan pekerjaan itu dengan bayaran dari Anda.
3. Hubungi penampungan tunawisma lokal. Tanyakan apakah mereka membutuhkan tambahan sukarelawan pada musim dingin. Ini adalah kegiatan yang baik bagi seluruh keluarga. Jadikan ini sebagai hadiah pelayanan bagi masyarakat Anda.
4. Apakah ada rekan kerja yang akan kedatangan kerabat sekampung? Apakah keluarga penerima tamu membutuhkan beberapa panci besar atau seprai dan selimut tambahan? Apakah teman Anda perlu bantuan untuk membersihkan dan menghias rumah sebelum tamu-tamunya datang?
5. Apakah Anda tahu salah seorang pendeta Anda sangat sibuk? Tawarkan untuk mengantarnya. Bebaskan dia dari menit-menit tambahan yang sering dibutuhkan untuk mencari tempat parkir, belum lagi keletihan mental dan emosional di tengah lalu lintas hari raya.
Pertimbangkan untuk mengantar seorang teman lanjut usia pergi berbelanja. Sediakan kursi roda, kalau diperlukan, dan doronglah.

Hadiah yang berupa waktu memberi dua hal dalam kehidupan kita. Mengalihkan prioritas kita dari diri kita sendiri ke luar, dan membantu seseorang yang kita kenal atau sayangi dengan cara yang tidak biasa dan tidak terduga, seringkali memungkinkan orang itu untuk mendapat perenungan rohani yang lebih dalam selama masa Natal

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: 52 Cara Sederhana Membuat Natal Menjadi Istimewa

Penulis : Jan Dargatz

Penerbit : Interaksara, Batam Centre, 1999

Halaman : 148 - 150

Kesaksian: Natal: Natal yang Paling Berkesan

Catherine Marshall

Mengapa ada hari Natal yang lebih berkesan daripada hari Natal yang lainnya?

Natal seperti itu tidak ada hubungannya dengan hadiah yang berharga. Malahan keadaan yang serba kekurangan sering mendorong timbulnya gagasan yang cemerlang dalam suatu keluarga.

Tetapi saya rasa, Natal yang paling berkesan biasanya ada hubungannya dengan kejadian penting dalam keluarga: reuni, perpisahan, kelahiran, dan bahkan kematian. Mungkin itulah sebabnya, Natal tahun 1960 masih tersimpan jelas dalam ingatan saya.

Kami merayakan Natal tahun itu di rumah kedua orangtua saya di daerah pertanian Evergreen, Lincoln, Virginia. Saudara perempuan saya dan suaminya -- Emmy dan Harlow Hoskins -- datang bersama kedua anak perempuan mereka, Lynn dan Winifred. Natal merupakan kesempatan khusus untuk berkumpul dengan ketiga anak kami, Linda, Chester, dan Jeffrey, dan juga dengan Peter John yang waktu itu kuliah di tingkat akhir di Universitas Yale. Lima orang anak dapat meramaikan suasana di rumah pertanian yang kuno selama masa Natal.

Lynn dan Linda sudah mempersiapkan sebuah mimbar sederhana di dekat tungku perapian ruang tamu untuk ibadah malam Natal. Jeffrey dan Winifred (cucu-cucu yang termuda) menyalakan lilin-lilin. Semua anggota keluarga mengelilingi ayah yang membacakan cerita yang tidak ada bandingannya dari Lukas, cerita Natal pertama. Chester dan Winifred menyanyikan lagu Natal "Dengarlah Malaikat Bernyanyi" dengan suara yang tinggi dan nyaring. Kemudian ibu saya yang pandai mendongeng mengulangi lagi cerita kesayangan kami, "Mengapa Lonceng Berbunyi". Ibu membuat kami dapat membayangkan anak laki-laki kecil yang pakaiannya compang-camping bergerak perlahan-lahan di sepanjang jalan di antara deretan tempat duduk di gereja yang besar dan menaruh hadiahnya di atas mimbar.

Lalu ibu berkata, "Ibu mau memberi usul. Kalian lihat, di bawah pohon Natal di ruang baca tertumpuk begitu banyak hadiah Natal yang akan kita berikan satu sama lain. Padahal kita merayakan kelahiran Kristus - bukan kelahiran kita masing-masing. Sekarang adalah waktu untuk Dia. Apa yang akan kita berikan untuk Yesus?"

Ruangan itu mulai dipenuhi dengan suara bisikan, setiap orang bertukar pendapat. Tetapi ibu meneruskan, "Marilah kita merenungkannya sebentar. Lalu kita akan duduk berkeliling membentuk lingkaran dan setiap orang menyebutkan hadiah untuk Kristus yang akan ditaruh di atas mimbar."

Chester, yang berumur tujuh tahun, pelan-pelan mendekati ayahnya dan berbisik-bisik untuk berunding. Lalu ia berkata malu-malu, "Saya ingin supaya saya tidak marah lagi, itu yang ingin saya berikan untuk Yesus tahun ini."

Jeffrey, berumur empat tahun, yang masih suka mengompol pada malam hari, berkata dengan riang, "Saya akan memberikan popok saya untuk - Nya."

Winifred berkata pelan bahwa ia akan menghadihkan nilai-nilai sekolah yang baik untuk Yesus. Hadiah Len, "Menjadi ayah yang lebih baik, yang lebih sabar."

Setiap orang menyebutkan hadiahnya untuk Yesus. Peter John mengungkapkan hadiahnya dengan kalimat yang singkat, tetapi padat. "Saya ingin dapat lebih mengabdikan hidup saya bagi Kristus." Saya teringat perkataannya lima tahun kemudian pada waktu pentahbisannya di gereja Presbyterian. Waktu itu ia berdiri, kelihatan tinggi dan tegak dan menjawab dengan mantap, "Saya percaya ... saya berjanji" Padahal waktu Natal tahun 1960 mungkin ia tidak mengharapakan untuk ikut terlibat dalam pelayanan itu.

Lalu tiba giliran ayah saya. "Ayah tidak akan menyampaikan sesuatu yang terlalu serius," katanya, "tetapi entah mengapa ayah tahu bahwa Natal tahun ini merupakan Natal terakhir dimana ayah bisa duduk di ruang ini, berkumpul dengan kalian seperti ini."

Kami terkejut dan protes, tetapi ayah tidak mau berhenti. "Tidak, ayah begitu ingin mengatakannya. Hidup ayah sangat indah. Bertahun - tahun yang lalu, ayah menyerahkan hidup ayah kepada Kristus. Meskipun ayah sudah berusaha untuk melayani Dia, tetapi ayah sering mengecewakan Dia. Namun ia memberkati ayah dengan kekayaan yang tak ternilai -- terutama keluarga ayah. Ayah ingin mengatakannya selagi kalian semua ada di sini. Mungkin ayah tidak mempunyai kesempatan lagi. Meskipun nanti setelah ayah memasuki kehidupan setelah kematian, ayah akan tetap bersama kalian. dan , ayah pasti akan menantikan kedatangan kalian di sana."

Ada sinar kasih di matanya yang kecoklatan -- dan linangan di pelupuk mata kami. Tidak ada seorang pun yang berbicara selama beberapa lama. Waktu seakan-akan tidak bergerak dalam ruangan yang hening itu. Pantulan cahaya api dan sinar lilin menari-nari di wajah anak-anak ketika mereka memandangi kakeknya dan mencoba memahami apa yang dikatakannya. Aroma minyak balsem dan pohon aras memenuhi ruangan. Kaca jendela yang sudah tua memantulkan cahaya lampu pohon Natal yang berwarna merah.

Ayah meninggalkan dunia empat bulan kemudian -- tepat tanggal 1 Mei. Kematianya seperti suatu ucapan syukur. Itu terjadi pada sore hari ketika ia sedang duduk dengan tenang di sebuah kursi di sebuah kantor pos di desa kecil itu, saat sedang berbicara dengan beberapa temannya. Jantungnya berhenti berdetak. Anehnya, pada malam Natal itu, ia tahu pasti bahwa waktunya sudah dekat.

Sekarang, setiap kali saya mengingat ayah, saya dapat membayangkan kembali keadaan di ruang tamu waktu itu - saat yang sangat berharga dan berkesan bagi kami. Karena pada waktu yang singkat itu, nilai - nilai sejati dengan jelas menjadi pusat

perhatian: ucapan syukur ayah untuk kehidupan; iman ibu yang teguh; kekuatan suami saya yang tersembunyi; kerinduan anak laki-laki saya yang memancar sekejap melalui ambisi kaum muda yang masih belum jelas; wajah anak-anak yang ingin sekali mencoba mengerti dan mencari kebenaran; kasih Allah yang nyata sewaktu pikiran kita tertuju kepada Dia yang kelahiran-Nya kita peringati.

Saat itu merupakan hari Natal yang paling berkesan bagi saya.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: Kisah Nyata Seputar Natal

Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung, 1989

Halaman : 40 - 42

Mutiara Guru

*Kiranya aroma masa Natal melingkari hatimu saat ini;
Semoga ditengah kesibukan kau masih memiliki waktu untuk berdoa
Kiranya pesan dari palungan tetap memberkatimu,
memimpinmu, membimbingmu;
bersama dengan paduan suara para malaikan di surga,
menyanyi "Damai di bumi"
- June Masters Bacher -*

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Puspa rini <puspa_rini@>

>Syaloom....

>Salam dalam kasih Tuhan Yesus

>Dalam rangka merayakan kelahiran Tuhan Yesus, kami berencana utk

>mengadakan perayaan di kantor kami. Saya ingin mengetahui, apakah

>di yayasan yg bpk/ibu pimpin menyediakan pelayanan untuk

>pelaksanaan Natal anak2... (Event Organizer)

>

>Bilamana ada, bisakah kami mengetahui lebih lanjut ... Terima kasih

>atas perhatiannya ... Mohon informasi secepatnya. GBU!

>Hormat saya

>Puspa Rini

Redaksi:

Yayasan Lembaga SABDA (YLSA) yang menaungi pelayanan e-BinaAnak tidak melakukan pelayanan Natal keluar (Event Organizer). Pelayanan YLSA yang paling utama adalah menyediakan bahan-bahan literatur untuk memperlengkapi para pelayan anak. Demikian penjelasan kami, kiranya dimaklumi.

Sebenarnya ada banyak ide yang bisa Anda dapatkan dalam Situs PEPAK (Pusat Elektronik Pelayanan Anak Kristen) yang dapat Anda dan rekan-rekan kantor Anda pakai untuk menyelenggarakan Natal anak-anak. Jika Anda tertarik, silakan berkunjung ke alamat:

- <http://www.sabda.org/pepak/>

Saran kami yang lain, Anda dapat menghubungi Yayasan Domba Kecil yang sering mengadakan acara-acara untuk kegiatan SM. Berikut ini informasinya:

Yayasan Domba Kecil <info@dombakecil.org>
Jl. Tanjung Duren Utara III E/236
Jakarta Barat 11470 - INDONESIA
Tel. (021) 560-2630, 566-8962
Fax. (021) 566-8962

e-BinaAnak 208/Desember/2004: Kesederhanaan Natal

Salam dari Redaksi

Salam kasih dalam Yesus Kristus,
Satu hal yang biasanya dipikirkan oleh guru-guru Sekolah Minggu menjelang Natal adalah bagaimana dapat membuat perayaan Natal yang berkesan bagi anak-anak Sekolah Minggu. Pernahkah Anda berpikir untuk merayakan Natal secara sederhana tetapi mengesankan? Ketika Kristus lahir, Ia lahir sebagai seorang yang papa, hina dan miskin. Ia miskin untuk kita. Betapa luar biasanya kenyataan ini. Dia yang adalah Allah pemilik segala sesuatu, baik yang ada di bumi maupun di surga, tapi rela untuk menjadi miskin demi manusia. Natal merupakan perayaan yang membuktikan bahwa kasih Allah kepada manusia sungguh luar biasa.

Nah, berkaitan dengan hal tersebut, e-BinaAnak Edisi 208/2004 mengangkat tema KESEDERHANAAN NATAL. Anda dapat belajar bagaimana merayakan Natal dengan sederhana namun berkesan melalui sajian- sajian yang sudah kami siapkan berikut ini. Semoga, Natal bersama anak-anak Sekolah Minggu Anda menjadi Natal yang tak terlupakan. Tuhan memberkatilah!

Tim Redaksi

*"Karena kamu telah mengenal kasih karunia Tuhan kita Yesus Kristus, bahwa Ia, yang oleh karena kamu menjadi miskin, sekalipun Ia kaya, supaya kamu menjadi kaya oleh karena kemiskinan-Nya."
(2Korintus 8:9)*

< <http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=2Korintus+8:9> >

Artikel: Sederhana Namun Tak Ternilai

Gigi Graham Tchividjian

Pernahkah Anda bertanya-tanya dalam hati bagaimana malam Natal yang pertama itu dirayakan? Apakah kerubim dan serafim -- para malaikat dengan tugas yang berbeda -- begitu sibuk mempersiapkan kedatangan Tuhan yang turun ke bumi dalam wujud bayi laki-laki?

Mungkin di suatu tempat di surga, para malaikat surgawi saat itu sibuk mempersiapkan pertunjukan yang luar biasa untuk dinyatakan kepada para gembala. Sementara, malaikat lain menyusun rencana untuk menampakkan sebuah bintang khusus yang akan menuntun orang-orang majus. Mungkin pula, malaikat lainnya sedang mengawasi Yusuf dan Maria tatkala mereka sedang menuju kandang domba.

Tentu saja, kita takkan pernah tahu dengan pasti apa yang sesungguhnya terjadi, namun yang kita ketahui adalah bahwa ketika semua telah siap, "Allah mengutus Anak-Nya" (Galatia 4:4). dan semua penghuni surga berkumpul tatkala Raja di atas segala raja dan Tuhan di atas segala tuhan itu menanggalkan kemuliaan-Nya, dan meletakkannya di bawah kaki sang Bapa sembari berkata, "Engkau telah menyediakan tubuh bagiku Sungguh, Aku datang ... untuk melakukan kehendak-Mu, ya Allah-Ku" (Ibrani 10:5,7).

Persiapan yang dilakukan di surga begitu rumit, namun orang-orang di dunia yang terlibat dalam Natal yang pertama itu menyambut-Nya dengan sederhana.

Hati dari beberapa orang yang tidak meremehkan Natal itu adalah Maria, Yusuf, para gembala, orang majus -- tampak sangat bersahaja. Tempat kelahiran-Nya pun sederhana, yakni sebuah kandang kecil di sebuah kota yang kecil pula. Perayaannya juga sederhana: para gembala, para pekerja keras meninggalkan pekerjaan mereka selama beberapa jam untuk pergi dan "melihat apa yang terjadi di sana" (Lukas 2:15). Setelah itu, mereka pun kembali pada tanggung jawab masing-masing.

Persembahan yang mereka berikan pun begitu sederhana, namun tak ternilai:

- Yusuf mempersembahkan ketaatannya.
- Maria mempersembahkan tubuhnya.
- Para gembala mempersembahkan kasih mereka yang mendalam.
- Para orang majus mempersembahkan penyembahan mereka.

Namun, pada saat yang sama ada juga orang-orang yang kehilangan makna Natal yang pertama:

- Pemilik penginapan yang terlalu sibuk memperhatikan tamu- tamunya.

- Para tamu yang terlalu memusatkan perhatian pada kenikmatan jasmani dan urusan pribadi, sehingga tak tersentuh oleh peristiwa yang terjadi di kandang domba itu.
- Raja Herodes yang begitu larut dalam perasaan tidak nyamannya, istananya, dan impian-impianya yang menyedihkan untuk menggapai kemuliaan.

Mereka semua terlalu sibuk, begitu terpaksa, dan terlilit oleh berbagai hal.

Saya bertanya-tanya pada diri sendiri, apakah dalam beberapa tahun terakhir ini saya juga telah kehilangan makna Natal yang sesungguhnya. Apakah saya terlalu sibuk dan terlalu dikuasai oleh hal-hal yang berbau materi dan pujian orang? Apakah saya terancam kehilangan makna Natal yang sejati? Saya kira Tuhan tak pernah menghendaki kita mengurangi kesenangan di hari Natal. Lagi pula, Dia sendiri telah "memberikan kepada kita segala sesuatu untuk dinikmati" (1Timotius 6:17).

Mungkin, sebaiknya tahun ini, kita membuat daftar baru di hari Natal yang berisi:

- Memberi lebih banyak perhatian kepada anak-anak.
- Memberi lebih banyak waktu dan penghargaan kepada orangtua dan pasangan hidup.
- Lebih mampu menerima tanpa syarat keberadaan anak-anak yang mulai beranjak remaja.
- Lebih mengasihi dan memperhatikan teman-teman.

Lalu, bagaimana dengan hadiah kita bagi Pribadi yang ulang tahun-Nya kita rayakan? yang diminta-Nya adalah penyerahan diri kita, dengan segala kesalahan dan kegagalan, masalah dan ketakutan. dan inilah Natal yang sejati:

Allah memberi,
kita menerima,
Allah menggenapi.

Sungguh Natal yang penuh berkat!

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku : Embun Bagi Jiwa Natal

Penulis : Alice Gray

Penerbit : Gloria Gaffa, Yogyakarta, 2000

Halaman : 113 - 115

Artikel 2: Menjadi Miskin Karena Kita

Menurut Paulus, Natal adalah ketika Kristus menjadi miskin. Menjadi miskin karena kita. Menjadi miskin untuk kita (2Korintus 8:9). di dalam Dia, manusia tak lagi terbagi atas kaya dan miskin. Pada dasarnya, seluruh umat manusia, Anda dan saya adalah miskin.

Mengapa? Karena sesungguhnya, tak seorang manusia pun di dunia ini, yang kini masih memiliki kemanusiaannya. Dengan kata lain, seluruh umat manusia dikatakan miskin karena manusia telah kehilangan dirinya sendiri.

Kehilangan dirinya sendiri? Ya! Karena ketika manusia menganggap kemanusiaan dan dirinya itulah satu-satunya yang penting di dunia ini; ketika ia mulai mempersetankan Tuhan dan sesamanya, kecuali dirinya sendiri; justru ketika itulah, ia hanya menjadi budak dari nafsunya. Ia tidak lagi menjadi manusia yang penuh. Ia miskin, karena kemanusiaannya larut di dalam rangsangan-rangsangan nafsu dan kekerasan hati.

Tetapi, juga ketika manusia berpendapat bahwa kemanusiaannya itu bukanlah apa-apa. dan ia menjadi makhluk yang serba pasrah dan mengalah. Serba tergantung dan bergantung. Ketika ia meyakinkan dirinya bahwa semua itu serba hebat dan kuat, serba raksasa, dan mahakuasa, kecuali dirinya. Ketika itulah, ia menjadi budak dari sekitarnya, hamba dari sesamanya. Ia tidak lagi menjadi manusia yang penuh. Ia miskin, karena kemanusiaannya dihanyutkan oleh arus dan gelombang keadaan sekitarnya.

Karena kemiskinan kita itulah, Kristus menjadi miskin. dan ketika Dia menjadi miskin itulah, kata Paulus, itulah Natal! Agar kita menyadari kembali tentang kemiskinan kita.

Tetapi, bukankah persiapan-persiapan Natal yang kita selenggarakan, betapa acap, justru menunjukkan hal yang sebaliknya? Tidak menunjukkan keprihatinan dan kemiskinan kita, tetapi kelimpahan dan kekayaan kita? Tidakkah pesta-pesta Natal kita paling sedikit ingin memperlihatkan semua kehebatan yang dapat kita usahakan?

Tentu saja! Bukan karena kita tidak tahu akan kemiskinan kita, melainkan karena kita berusaha untuk tidak mau tahu. Sama seperti seorang berwajah buruk, tetapi menjadi marah besar ketika melihat wajahnya melalui sebuah cermin. Ia membanting cermin itu, supaya dapat terus hidup dalam khayalannya. Ia tidak mau menerima kenyataan dirinya yang telanjang.

Oleh karena itulah, kita juga sering berusaha untuk menyulap Natal. Dari sebuah pesta yang miskin dan sederhana, menjadi pesta yang mewah melimpah-ruah. Cermin itu kita pecahkan, supaya kita dapat terus hidup dalam khayal kita yang indah.

Sebab itu, tidak cukup mengembalikan arti Natal hanya dengan sekadar melarang orang berpesta-pesta. Karena pesta-pesta itu hanya lahir sebagai akibat, bukan sebagai penyebab. Soal yang paling utama adalah apakah kita mau menerima kenyataan, betapa miskinnya kita?

Tetapi di lain pihak memang benar bahwa Natal adalah juga ketika Kristus memproklamirkan, bahwa kita semua kini menjadi kaya di dalam Dia.

Meskipun demikian, kenyataan ini juga tidak dapat memaafkan pemborosan pesta-pesta Natal kita! Karena kalau Dia mengatakan bahwa kita kaya di dalam Dia, maka kekayaan kita tidak terletak pada kemampuan kita mengumpulkan dana. Tidak juga terletak pada kesanggupan kita mengorganisir pesta-pesta yang meriah. Tidak juga terletak pada kemampuan kita mengerahkan massa dan semua persiapan pesta Natal yang kita lakukan. Sebab betapa sering Natal itu hanyalah pesta di antara kita sendiri, pesta yang kita adakan tanpa Dia!

Natal memang menyajikan sebuah kesukaan yang abadi, bila kita menemukan diri kita kembali. dan kita pun menjadi kaya di dalam Dia. Namun betapa sia-sianya pesta-pesta itu sekiranya kita hanya melanjutkan khayal kita yang indah, dan terus hidup tanpa Kristus!

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: Mencari Natal yang Hilang

Penulis : Eka Darmaputera

Penerbit : Gloria Gaffa, Yogyakarta, 2003

Halaman : 39 - 42

Kesaksian: Saat Kami Merayakan Natal Secara Sederhana

Sejauh yang saya ingat, keluarga kami sudah sering membicarakan tentang Natal yang dirayakan secara sederhana. Setiap tahun, setelah berbelanja, ibu saya akan pulang kelelahan atau setelah berjam-jam memanggang kue, ibu akan duduk di dekat meja dapur sambil memejamkan matanya, menarik napas, dan berkata, "Saya tidak mau lagi menghabiskan tenaga untuk hal-hal yang merepotkan ini. Tahun depan kita akan merayakan Natal secara sederhana."

Dan apabila ayah saya mendengar perkataan ibu, ia pasti akan menyetujuinya. "Ya, merayakan Natal seperti ini tidak sebanding dengan waktu dan biaya yang sudah dikeluarkan."

Waktu kami masih kecil, saya dan saudara perempuan saya takut kalau-kalau ibu dan ayah akan segera menggenapi tekad mereka untuk menghemat biaya ketika merayakan Natal. Tetapi kalau ayah dan ibu memutuskan begitu, pikir kami, ada beberapa hal yang ingin kami perbaiki. Dua hal di antaranya adalah paman ibu saya, Lloyd dan istrinya, Amelia.

Sering Lizzie dan saya berpikir mengapa keluarga harus mempunyai sanak saudara, terutama mengapa kami ditakdirkan mempunyai saudara seperti Kakek Lloyd dan Nenek Amalia. Mereka pasangan yang kaku dan tidak menyenangkan. Mereka datang setiap Natal, memberi hadiah saputangan untuk Lizzie dan saya. Sebagai gantinya, mereka mengharapkan suasana yang tenang, penuh pelayanan, dan penuh hormat. dan saya berarti harus merelakan kamar tidur saya untuk mereka.

Lizzie dan saya sudah lama menyadari bahwa mereka memang orang miskin dan kami bersimpati dengan keadaan mereka. Tetapi kami rasa kemiskinan bukan berarti membolehkan mereka untuk bersikap dingin, kaku, dan tidak ramah. Walaupun begitu, kami tetap menghormati mereka sebagai anggota keluarga kami. dan selama bertahun-tahun, kedatangan mereka sudah merupakan bagian dari Natal, sama seperti pohon parasit.

Waktu berlalu sampai saya kuliah di tahun pertama. Mungkin karena saya tidak ada di rumah, maka ibu mulai menyinggung tentang Natal yang dirayakan secara sederhana tahun itu. "Karena tidak disibukkan dengan segala persiapan," tulisnya kepada saya, "kita akhirnya mempunyai waktu dan tenaga untuk menghargai Natal."

Seperti biasanya, ayah sependapat dengan ibu, tetapi menambahkan dengan sentuhannya sendiri. Kami tidak boleh mengeluarkan uang lebih dari satu dolar untuk membeli hadiah. Kata ayah, "Kami tidak mempersoalkan harganya tetapi kami kuatir, pikiran kita lebih tertuju pada hadiahnya."

Sayalah yang mengusulkan supaya perayaan Natal secara sederhana ini hanya terbatas untuk kami berempat. Usul itu diterima. Ibu menulis surat bernada ramah untuk pamannya, Lloyd. Dalam surat itu ibu menjelaskan, karena saya kuliah, karena satu dan lain hal, maka kami tidak merayakan Natal seperti biasanya. Karena itu, mungkin akan lebih nikmatnya bila mereka tidak repot-repot datang. Ayah melampirkan selebar cek, hadiah yang tidak diduga-duga.

Saya sampai di rumah dari kampus pada Natal tahun itu, ingin tahu apa yang akan terjadi. di pintu depan tergantung hiasan Natal yang merupakan sambutan yang sesuai. di ruang tamu, ada sebuah pohon Natal, dan saya akui waktu pertama kali melihatnya hati saya seperti tertusuk. Pohon tiruan itu begitu kecil dan tidak ada apa-apanya dibandingkan dengan pohon Natal tahun-tahun sebelumnya yang berbau khas, kokoh, dan mewah. Tetapi semakin lama saya perhatikan pohon itu dengan hadiah sedolar yang terbungkus dengan warna cerah di bawahnya, saya menjadi terbiasa. Bahkan saya mulai berpikir, pohon yang asli dapat menimbulkan sampah dan bahaya kebakaran, dan betapa anehnya, ada pohon hidup di dalam rumah. Rupanya gagasan merayakan Natal secara sederhana ini sudah dapat saya terima.

Pada malam Natal, ibu menyediakan hidangan lezat yang mudah dimasak dan sesudah itu, kami duduk berkumpul di ruang tamu. "Menyenangkan sekali," gumam Lizzie sambil merapat di kursi merah muda berbentuk kubis yang besar.

"Ya," kata ayah menyetujui. "Suasananya tenang. Saya tidak kelelahan. Baru pertama kali ini saya merasa, saya dapat tetap terjaga sampai kebaktian nanti."

"Natal tahun lalu," kata saya kepada ibu, "pada waktu seperti ini, Ibu masih di dapur menyelesaikan pekerjaan sesudah memasak berjam-jam. Lebih banyak kue lagi. Juga lebih banyak kue buah." Saya ingat biasanya saya memaksa-maksa mencicipi kue buah buatan Ibu. "Padahal sebetulnya saya tidak menyukainya," aku saya sambil tertawa.

"Ibu tidak tahu itu," kata ibu. Ia berpikir sebentar. Lalu wajahnya menjadi cerah. "Tetapi Bibi Amelia -- dia sangat menyukainya!"

"Mungkin ia hanya bersikap sopan saja," kata Lizzie terang-terangan.

Lalu kami terdiam. Satu per satu, akhirnya kami menghabiskan waktu dengan membaca. Ayah tertidur sebentar sebelum pergi ke gereja.

Menjelang malam Natal, kami tidur agak malam dan begitu bangun, kami langsung sarapan sebelum membuka hadiah. dan betapa senangnya kami sewaktu membukanya! Kami tertawa gembira karena kecerdikan dan gagasan segar yang kami miliki. Saya memberi ibu seperangkat bros yang saya buat dari sendok pengukur yang terbuat dari alumunium yang dihiasi permata tiruan. Ibu memakainya sepanjang hari, paling tidak sampai kami pergi ke Dempsey.

Di Dempsey, rumah makan terbaik di kota, kami menikmati santapan dengan nyaman dan tidak terburu-buru. Setelah sop kaldu dihidangkan, ada kejadian yang membuat kami merasa canggung. Kami mulai mengangkat sendok. Lalu ayah menyarankan supaya kami berdoa mengucapkan syukur. Kami mulai berpegangan tangan di sekeliling meja seperti yang biasa kami lakukan di rumah. Mulanya kami ragu-ragu dan menarik kembali tangan kami. Tetapi kemudian, kami semua bertekad untuk tidak mau ditakut-takuti oleh suasana di tempat umum, kami tetap berpegangan tangan, dan berdoa mengucapkan syukur.

Tidak banyak yang terjadi sepanjang sisa hari itu. Malam hari saya ke dapur, membuka lemari es, melihat-lihat sebentar, lalu menutup pintu dan kembali ke ruang tamu.

"Hanya main-main," kata saya, sama sekali tidak menyangka akibat ucapan saya yang berikutnya. "Saya hanya mau mencuil sepotong daging kalkun."

Ibu menjawab dengan suara datar, "Ibu tahu kamu ke dapur untuk itu. Dari tadi Ibu sudah menunggu-nunggunya."

Ibu tidak dapat menahan isak tangisnya lebih lama lagi. "Kate!" teriak ayah, cepat-cepat mendekatinya.

"Maafkan saya, maafkan saya," gumam ibu bercampur sedih.

"Mengapa sayang? Ceritakanlah kepada kami."

"Karena Natal yang dirayakan secara sederhana yang mengerikan dan tidak menyenangkan ini."

Kami semua tahu maksudnya. Natal kami kali ini dibuat-buat, seperti pohon Natal buatan itu; semangat Natal tidak begitu terasa. Dengan perayaan Natal secara sederhana seperti ini, kami telah kehilangan makna Natal yang sesungguhnya dan bahkan kami telah melupakan orang lain. Ini berarti kami menyangkal Dia yang kelahiran-Nya kami peringati. Kami menyadari bahwa kami masing-masing mementingkan diri sendiri pada hari Natal ini, tetapi ibu yang menanggung kesalahannya.

Setelah tangisan ibu agak reda dan kami berhasil menenangkannya, ibu mulai menjelaskan dengan caranya yang membuat kami bingung. Ibu seharusnya memasak di dapur tadi malam dan bukannya membuang-buang waktu," katanya mencoba menutupi perasaannya dengan kemarahan. "Jadi kamu tidak suka kue buah buatan Ibu, Harry? Sayang sekali. Padahal Bibi Amelia sangat menyukainya! dan Elizabeth, meskipun bibi tidak menyukainya, seharusnya kamu tetap menghormati yang lebih tua. Kalian tahu siapa lagi yang menyukai kue buah itu? Ibu Donegan di ujung jalan itu menyukainya. dan ia tidak menerima bingkisan Natal dari Ibu tahun ini. Mengapa? Karena kita mencoba merayakannya dengan sederhana." Lalu ibu menyalahkan ayah

sambil menudingkan jarinya, "Kita tidak bisa berhemat-hemat untuk merayakan Natal, Lewis! Lihat akibatnya, kita sudah menutup pintu hati kita."

Tampaknya perkataan itu sudah merangkum semuanya.

Tetapi rupanya Lizzie mempunyai cara lain untuk mengemukakan pendapatnya. Ia menuliskannya dalam sepucuk surat setelah saya kembali kuliah. Suratnya enak dibaca. "Ibu merasa," tulis Lizzie, "tegangan dan tekanan itu merupakan kepedihan yang timbul pada hari Natal. Saya juga merasa begitu. Saya yakin, dari usaha, kelelahan, dan kesibukan yang kita lakukan dapat terjadi hal-hal yang mengejutkan, yang membawa ketentraman, sesuatu yang istimewa, dan tak ternilai harganya setiap tahun. dan bila dari apa yang kita lakukan itu hanya dapat dirasakan sekejap saja, maka sudah sepatutnya kita mengeluh."

Apabila keluarga saya menganggap tahun itu seperti tidak pernah ada Natal, maka Natal berikutnya merupakan Natal yang sangat mewah. Natal itu sangat meriah dan merupakan masa yang paling melelahkan dalam keluarga kami. dan itu bukan karena kami menghabiskan uang yang lebih banyak, tetapi karena kami sepenuhnya menikmati kegembiraan dalam mempersiapkan hari Natal. di hutan, di pinggir kota, kami menebang pohon cemara terbesar yang pernah kami miliki. Lizzie dan saya menghiasi rumah dengan warna hijau. Aroma yang lezat datang dari dapur karena ibu terus-menerus memanggang kue. Kami tertawa, mendendangkan lagu-lagu Natal dan bersenda gurau. Bahkan pasangan yang biasanya berwajah kaku, paman ibu saya, Lloyd dan istrinya, Amelia, kelihatan agak gembira. Tetapi melalui merekalah saya tiba-tiba dapat merasakan aliran kehangatan dan keagungan perayaan ini, meskipun hanya sekejap, yang membuat Natal jadi berarti.

Itu terjadi ketika kami duduk di ruang makan dan saling berpegangan tangan untuk mengucapkan syukur, waktu saya menggenggam tangan bibi ibu saya, Nenek Amelia. Saya belajar sesuatu mengenai dia dan belajar tentang memberi, yang mungkin tidak dapat saya pahami tanpa Natal.

Tangan yang saya genggam itu dingin. Saya dapat merasakan ruas-ruas jari-jari tangannya yang menonjol, dan dapat membayangkan penyakit radang sendi yang dideritanya bertahun-tahun telah membuat jari-jari tangannya begitu. Barulah saya dapat menghargai saputangan yang Lizzie dan saya terima tahun ini, seperti pada tahun-tahun sebelumnya. Untuk pertama kalinya, saya dapat melihat dengan jelas sulaman yang halus, hasil jahitan yang rapi -- hadiah dari bibi ibu saya Nenek Amelia, yang diberikan setiap tahun dengan penuh kasih untuk kami.

(/Henry Appers)

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku : Kisah Nyata Seputar Natal

Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung, 1989

Halaman : 44 - 48

Mutiara Guru

*O Yesus, bayi Allah yang suci!
Betapa menakjubkan kasih-Mu yang murni!
Isilah hatiku dengan kasih besar-Mu!
- Lagu Natal Jerman Tradisional -*

Dari Anda Untuk Anda

Dari: <nianshe@>

>Saya ingin mengucapkan Selamat Hari Natal kepada segenap redaksi
>e-binaanak. Bahan-bahan seputar Natal yang sudah saya terima dari
>tahun-tahun lalu banyak yang sudah dan akan saya gunakan dalam
>kegiatan SM saya sepanjang bulan Desember ini.
>Maju terus dalam pelayanan!
>Nia

Redaksi:

Selamat Hari Natal 2004 dan Tahun Baru 2005 juga kepada Anda dan rekan-rekan sepeyayanan semuanya.

Kalau Anda memakai bahan-bahan Natal yang pernah disajikan dalam e-BinaAnak, apakah Anda punya pengalaman istimewa ketika menggunakan bahan-bahan tersebut? Silakan Anda sharingkan kepada kami agar dapat menjadi berkat bagi rekan-rekan pembaca e-BinaAnak lainnya. Kirimkan pengalaman Anda ini ke:

- < staf-BinaAnak@sabda.org >

e-BinaAnak 209/Desember/2004: Kasih Natal

Salam dari Redaksi

Salam kasih dalam Kristus,
Masih bertemakan Natal, sajian e-BinaAnak minggu ini menyajikan bahan-bahan menarik seputar kasih. Bagi kita, umat Kristiani, Natal sangat identik dengan kasih. Setiap kali memperingati Natal, kita diingatkan kembali akan kasih Allah bagi dunia ini, yang diwujudkan-Nya dengan mengirimkan Putra Tunggal-Nya untuk menyelamatkan dunia dari kuasa maut. Karena kasih Allah itulah, sekarang kita dimampukan untuk mengasihi sesama kita. Bagaimana kita dapat mewujudkan kasih itu dalam tindakan kita sehari-hari? Segera saja simak sajian e-BinaAnak minggu ini.

e-BinaAnak Edisi 209/2004 ini akan menjadi sajian terakhir kami tahun 2004. Kami sungguh berharap, seluruh sajian e-BinaAnak di tahun 2004 menjadi berkat bagi Anda semua, baik guru Sekolah Minggu ataupun para pelayan dan pecinta anak. Tidak lupa untuk menutup pertemuan di tahun 2004 ini, Tim Redaksi e-BinaAnak mengucapkan:

SELAMAT NATAL 2004 DAN TAHUN BARU 2005

Semoga kasih Allah senantiasa menyertai kita semua. Sampai jumpa tahun depan. Tuhan memberkati!

Tim Redaksi

*"Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini,
sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal,
supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa,
melainkan beroleh hidup yang kekal."
(Yohanes 3:16)*

< <http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Yohanes+3:16> >

Bahan Mengajar: Berita Bintang

Persiapan:

Buatlah sebuah bintang besar berujung lima dari karton manila berwarna kuning.

Bacaan Alkitab:

Matius 2:1-12

Cerita:

[Angkatlah bintang besar itu dan jamahlah setiap ujung pada saat Saudara menguraikan bahan mengajar berikut.]

Bintang ajaib yang nampak di langit pada hari Natal pertama itu memiliki lima pokok berita bagi dunia.

1. Pertama-tama, itulah satu bintang pengharapan.
Berabad-abad lamanya dunia berada dalam kegelapan. Tetapi pada waktu orang-orang Majus itu memandangi bintang itu, maka pengharapan lahir di dalam hati mereka. Melalui bintang itu mereka mengetahui bahwa seorang Raja akan dilahirkan. Dia akan membawa terang ke dalam dunia yang gelap. Dia akan memberikan kesukaan ganti kesukaran, damai ganti kesukaran.
2. Bintang ini juga satu bintang pimpinan.
Dia memimpin orang-orang Majus menempuh gurun pasir, melalui padang gurun kepada Yesus. Dia memberikan kepada mereka satu tujuan dan satu sasaran untuk dicapainya, dan setiap malam bintang itu memimpin mereka sedikit lebih dekat ke tempat tujuannya.
3. Itulah satu bintang cahaya.
Dalam kegelapan malam bintang itu paling cemerlang di antara yang lain. Hal itu tidak mengherankan, karena itulah bintang seorang Raja. Bintang itu tidak hanya membawa terang alamiah ke dunia ini, tetapi meramalkan satu terang yang lebih ajaib: terang yang dibawa oleh Yesus ke dalam hidup anak laki-laki dan perempuan yang membuka hati mereka untuk Yesus.
4. Bintang Betlehem yang indah itu adalah suatu bintang kehidupan.
Ketika bintang itu bercahaya di atas Seorang Anak di Betlehem itu, orang Majus memasuki kota kecil itu dan menyambut Raja yang muda, yang akan menjadi pemberi hidup -- yakni kehidupan kekal.
5. Ujung kelima pada bintang kita memberi tahu bahwa bintang yang telah bersinar di benua Timur itu adalah satu BINTANG KASIH.
Allah, dalam kasih-Nya yang besar, telah menempatkan bintang itu di langit untuk menceritakan pemberian kasih-Nya kepada orang-orang di tempat yang jauh. Siapakah pemberian kasih-Nya itu? Tentu saja, Bayi Yesus!

Bintang Natal masih bersinar hari ini. Setiap anak mempunyai pengharapan akan masa depan yang indah bila dia memberikan hatinya kepada Yesus. Pimpinan, terang, dan kehidupan adalah milik kalian bila kalian mengikut bintang itu. dan lebih dari semuanya, Allah begitu mengasihi kalian sehingga memberikan anak-Nya yang tunggal sebagai

pemberian Natal untuk kalian. Bukalah hati kalian pada hari Natal ini dan terimalah Yesus.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buku: Buku Pintar Sekolah Minggu Jilid 1

Penerbit : Gandum Mas, Malang, 1997

Halaman : 61

Aktivitas: Ucapan Natal Non Kartu

Pengungkapan kasih di hari Natal bisa kita lakukan dengan mengirimkan ucapan selamat Hari Natal kepada orang-orang yang kita kasihi. Media yang paling umum dan paling sering kita gunakan untuk maksud itu adalah kartu Natal. Namun, sebenarnya ada cara-cara lain yang tidak kalah menarik dan istimewa untuk dilakukan. Berikut ini beberapa ide untuk Anda yang ingin mencoba mengungkapkannya dengan dengan cara selain mengirimkan kartu Natal:

1. Lewat Short Messages Service (SMS)
Alangkah baiknya, kita mengucapkan selamat Natal lewat SMS. Bahkan lebih cepat sampai dan lebih murah dari kartu. Habiskan jatah karakter untuk menambahkan ucapan yang membangun dan mendorong semangat.
2. Lewat telepon langsung
Ucapkan selamat disertai pesan Natal Anda, atau nyanyikan sebuah lagu Natal yang singkat bila Anda suka menyanyi. Telepon langsung ini akan berkesan bila Anda lakukan tepat pada saat Natal itu tiba.
3. Lewat e-card
Bagi para pengguna internet, ucapan Natal melalui e-card bisa menjadi pilihan Anda. Selain cepat, e-card kebanyakan juga cenderung lebih menarik. Pilihan e-card pun begitu banyak macamnya sehingga Anda bebas memilih yang kira-kira sesuai dengan karakter si penerima.
4. Lewat kado
Anda bisa memberi kado kepada seseorang sebagai ucapan Natal. Tambahkan saja di kado, tulisan "Selamat Natal", maka Anda tidak perlu lagi memberinya kado. Kado ii tah harus berupa barang mahal. Buku dapat menjadi alternatif kado Natal yang bagus.
5. Lewat bunga
Serangkaian bunga dalam vas, atau sekedar seikat bunga rangkaian sendiri, dapat juga menjadi alternatif pengganti kartu Natal. Cukup tambahkan secarik kertas kecil berisi ucapan "Selamat Natal" pada bunga tersebut.
6. Lewat kue atau permen
Satu toples mungil kue atau permen juga dapat menjadi "kartu" ucapan Natal Anda. Anda dapat membeli toples sendiri dan menghiasnya dengan pita atau hiasan lain menurut selera, lalu mengisinya dengan kue kering atau permen yang cenderung lebih awet dan manis dipandang. Sertakan kertas kecil yang berisi ucapan selamat.
7. Lewat kunjungan
Bila memungkinkan, Anda dapat mengunjungi kerabat dan juga sahabat Anda di hari Natal. Susun jadwal Anda dengan memprioritaskan orang-orang yang biasanya jarang atau sulit Anda jumpai. Kebersamaan Anda dengan mereka di saat Natal lebih berharga dari sekadar ucapan melalui kartu.
8. Lewat foto
Anda dapat mengirim kartu Natal yang berupa foto Anda bersama orang yang akan Anda kirim ucapan selamat, sebisa mungkin yang belum dipunyai si

penerima. Modifikasi atau hiaslah sedikit foto tersebut, sehingga pantas menjadi kartu ucapan Natal yang berkesan.

Bahan diedit dari sumber:

Judul Buletin: Shining Star -- Edisi Desember 2002

Sumber Asli : Glorianet Cyber Ministries

Penerbit : Komisi Remaja GKI Gunung Sahari, Jakarta, 2002

Halaman : 5

Kesaksian: Dua Bayi Dalam Palungan

Dua warga Amerika memenuhi undangan Departemen Pendidikan Rusia untuk mengajar moral dan etika yang berdasarkan prinsip-prinsip Injil di sebuah panti asuhan.

Di panti asuhan yang merupakan program kepedulian pemerintah tersebut, tinggallah kira-kira seratus anak lelaki dan perempuan terlantar yang menerima perlakuan kejam dari orangtuanya dan korban perlakuan ketidakadilan lainnya. Kedua warga Amerika tersebut menceritakan pengalaman mereka berikut ini.

Saat itu mendekati musim liburan tahun 1994. Saatnya bagi anak-anak yatim piatu untuk pertama kalinya mendengarkan cerita tradisional tentang Natal. Kami bercerita kepada mereka tentang Maria dan Yusuf yang tiba di Betlehem dan ternyata tidak mendapat kamar di penginapan. Lalu pasangan ini pergi ke sebuah kandang, di mana akhirnya bayi Yesus dilahirkan dan diletakkan di dalam sebuah palungan. Anak-anak dan staf panti asuhan mendengarkan alur cerita dengan penuh kekaguman. Beberapa di antaranya duduk di ujung kursi tanpa sandaran, mencoba memahami setiap kata dari cerita tersebut.

Setelah selesai bercerita, kami memberi anak-anak itu tiga buah karton kecil untuk membuat sebuah palungan sederhana. Setiap anak diberi sehelai kertas berbentuk bujur sangkar kecil yang diperoleh dari menggunting lap kuning yang saya bawa, sebab di kota itu tidak ada kertas berwarna. Anak-anak mengikuti instruksi dengan menyobek kertas, dan dengan hati-hati meletakkan jajaran sobekan kertas di dalam palungan sebagai jerami. Guntingan kain flannel yang diperoleh dari gaun malam bekas digunakan sebagai selimut bayi. Sebuah boneka bayi kami sediakan dari Amerika.

Semua anak yatim piatu sibuk membuat palungan mereka, sementara saya berkeliling untuk melihat-lihat siapa tahu ada yang butuh bantuan. Semua berjalan lancar sampai saya mendapati satu meja di mana Misha kecil berada. Ia tampaknya berusia kira-kira enam tahun dan telah menyelesaikan pekerjaannya. Ketika saya menengok ke dalam palungan anak laki-laki itu, saya tercengang melihat ada dua bayi dalam palungan bukan hanya satu.

Dengan cepat saya memanggil penerjemah untuk menanyakan anak itu mengapa ada dua bayi dalam palungan yang dibuatnya. Sambil melihat memandangi palungannya itu, anak itu mulai mengulangi cerita yang didengarnya tadi dengan amat serius. Untuk anak sekecil itu, yang mendengar cerita Natal hanya sekali, ia menceritakannya dengan cermat. Sampai tiba pada bagian di mana Maria meletakkan Yesus di palungan. Misha membuat akhir cerita menurut versinya sendiri, dan ia berkata:

"Dan ketika Maria membaringkan bayi itu dalam palungan. Yesus memandanguku dan bertanya kepada saya, apakah saya punya tempat tinggal. Saya berkata kepada-Nya bahwa saya tidak punya papa dan mama, jadi saya tidak punya tempat tinggal. Kemudian Yesus berkata kepada saya bahwa saya dapat tinggal bersama-Nya. Tetapi saya mengatakan bahwa saya tidak bisa tinggal dengan-

Nya karena saya tidak punya hadiah untuk diberikan kepada-Nya, seperti halnya yang dilakukan anak-anak lain. Tetapi saya sangat ingin tinggal bersama Yesus, jadi saya berpikir, apa ya milik saya yang dapat saya gunakan sebagai hadiah. Maka saya lalu bertanya kepada Yesus, 'Jika saya memberi-Mu kehangatan, apakah hal itu merupakan hadiah yang cukup baik?' dan Yesus menjawab, 'Jika kamu memberi- Ku kehangatan, hal itu adalah hadiah terbaik yang pernah Ku-terima.' Maka saya masuk ke dalam palungan dan kemudian Yesus memandangkanmu dan Dia berkata bahwa saya dapat tinggal bersama-Nya ... selamanya."

Ketika Misha kecil mengakhiri ceritanya, matanya berlinang airmata, menetes ke pipinya. Ia menutup mukanya dengan kedua tangannya, menelungkupkan kepalanya ke atas meja dan ia menangis tersedu-sedu sampai bahunya terguncang-guncang. Anak yatim piatu yang kecil itu telah menemukan "seseorang" yang tidak akan pernah menelantarkan atau memberikan perlakuan buruk kepadanya, seseorang yang akan tinggal bersamanya selamanya.

"Saya telah belajar dari kejadian ini," si pengajar Amerika mengakhiri ceritanya. "Ternyata yang lebih berharga dalam hidup ini adalah siapa yang kumiliki, bukan apa yang kumiliki!"

Sumber: Milis diskusi e-BinaGuru < subscribe-i-kan-binaguru@xc.org >
Arsip : <http://purcell.xc.org/scripts/lyris.pl?visit=i-kan-BinaGuru>

Mutiara Guru

*YA TUHAN,
Terang sudah tiba, lilin-lilin di Betlehem menyala.
Tolonglah saya untuk bersukacita dalam terang
dan dalam cahaya itu melihat sesama saya apa adanya.
Tolonglah saya untuk tetap mengenal dia
Sementara Natal tiba dan cakrawala malam,
sekali lagi dipenuhi dengan terang kelahiran-Mu
- Gordon Neel -*

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Joshua Roni <jdie4me@>

>Hallo Diana Lim, nama saya Roni Sudarmo. Saya seorang penginjil
 >yang terlibat dalam pelayanan anak, baik di sekolah maupun gereja.
 >Mungkin saya bisa memberi masukan tentang pemberian penghargaan
 >kepada anak-anak di akhir tahun, yang bukan dinilai dari baik,
 >pintar dan (setia saja). Karena ukuran baik itu memang relatif jadi
 >bisa subyektif banget (kalau tidak ada kriteria yang jelas),
 >apalagi pintar hanya diukur dari IQ, padahal kalau kita mengerti
 >tentang kecerdasan majemuk, bukan kepintaran intelektual yang
 >terpenting karena masing-masing anak memiliki kecerdasan tertentu.
 >Soal setia ini memang hanya bisa dinilai dari kehadiran dan
 >nampaknya begitu. Bagi saya, selain setia seharusnya ada penilaian
 >lain karena kita tidak ingin menciptakan anak yang setia ke SM
 >tetapi tidak menunjukkan perubahan hidup yang sesuai dengan
 >Firman Tuhan. Jadi usul saya, kita bisa membuat buku poin selama
 >satu tahun dengan kriteria sbb.: menghafalkan ayat hafalan, bawa
 >Alkitab, mendengarkan cerita dengan baik, memuji Tuhan dengan baik,
 >sikap doa yang baik, bawa jiwa baru, menjadi pelaku firman Tuhan
 >(bisa sesuai dengan cerita yang kita sampaikan dan ketika anak
 >menjadi pelaku firman sesuai dengan firman Tuhan yang telah kita
 >sampaikan, kita bisa memberikan poin padanya), dll. bisa
 >tambahkan sendiri sesuai dengan keadaan SM setempat. Setiap anak
 >melakukan kriteria yang telah kita cantumkan di buku poin maka
 >mereka akan mendapatkan poin dan setiap anak yang melanggar, poin
 >itu akan berkurang (poin itu bisa kita rangking dari 0-10).
 >Misalnya ketika anak tsb bawa Alkitab pada hari Minggu maka ia akan
 >mendapat poin 10, tetapi pada Minggu berikutnya kalau ia tidak bawa
 >Alkitab maka poin itu dikurangi (pengurangan poin bisa dari 0-10
 >tergantung alasannya), demikian! juga dengan kriteria-kriteria
 >lainnya, apalagi membawa jiwa baru (bukan "Domba Kecil" dari gereja
 >lain lho) bisa dapat 20 poin sekaligus (misalnya), tapi jangan
 >lupa kalau teman barunya hanya datang Minggu itu saja maka poin itu
 >bisa berkurang (ini untuk menghindari anak yang hanya mau
 >mendapatkan poin besar dengan membawa teman 1 kali saja. Dalam hal
 >ini, kita bisa membuat aturan bahwa ia harus bisa mempertahankan
 >teman baru itu, selama 1 bulan). dan ingat, ketika anak tersebut
 >membawa teman yang belum percaya ini adalah kesempatan emas bawa
 >Guru SM menginjili dan melawat anak tersebut.
 >
 >Dengan kriteria-kriteria di buku poin itu, kita bisa melihat
 >pertumbuhan kerohanian anak tersebut selama 1 tahun dan penghargaan
 >yang kita berikan tidak sembarangan tetapi memang anak tersebut
 >layak mendapatkannya karena menunjukkan hasil sesuai Firman Tuhan.
 >Nah, setelah 1 tahun telah terkumpul sejumlah nilai poin untuk

- >setiap anak dan berdasarkan nilai poin itulah kita memberikan
- >sejumlah kupon (yang SM Anda telah terapkan). Semoga ini bisa
- >membantu dan SM Anda membuat anak-anak semakin bertumbuh dalam
- >Firman Tuhan dan semakin serupa dengan Tuhan Yesus.
- >
- >Sorry ya, kalau penjelasan saya tidak bisa terlalu mendetail karena
- >kadang-kadang agak sulit untuk menyampaikan dalam bentuk tulisan.
- >God Bless You and Your Sunday School.

Redaksi:

Berikut ini tanggapan dari rekan Roni Sudarno mengenai Juara SM yang pernah disharingkan oleh Sdri. Diana Lim. Kami yakin, selain bermanfaat bagi Sdri. Diana, sharing dari Sdr. Roni ini juga bermanfaat bagi rekan-rekan e-BinaAnak sekalian.

Publikasi e-BinaAnak 2004

Redaksi: Aris, Asih, Christiana Ratri Yuliani, Evie Wisnubroto, Kristian, Kristina Dwi Lestari, Lisbeth, Meilania, Melina Martha, Murti, Natalia, Poer, Ratnasari, Santi Titik Lestari, Septiana, Tatik Wahyuningsih, Tesa, Yuli, Yulia Oeniyati.

© 2000–2011 – Isi dan bahan adalah tanggung jawab [Yayasan Lembaga SABDA](http://www.ylsa.org) (<http://www.ylsa.org>)

Terbit perdana : 15 Maret 2000
 Kontak Redaksi e-Bina Anak : binaanak@sabda.org
 Arsip Publikasi e-Bina Anak : <http://www.sabda.org/publikasi/e-binaanak>
 Berlangganan Gratis Publikasi e-Konsel : berlangganan@sabda.org atau SMS: 08812-979-100

Sumber Bahan Pelayanan Anak Kristen

- Situs PEPAK (Pusat Elektronik Pelayanan Anak Kristen) : <http://pepak.sabda.org>
- Murid.co – bahan-bahan pelayanan pemuridan pilihan : <http://murid.co>
- Minggu.co – bahan-bahan pelayanan sekolah minggu : <http://minggu.co>
- Facebook e-Binaanak : <http://facebook.com/sabdabinaanak>
- Twitter e-Binaanak : <http://twitter.com/sabdabinaanak>

Yayasan Lembaga SABDA (YLSA) adalah yayasan Kristen nonprofit dan nonkomersial yang berfokus pada penyediaan Alkitab, alat-alat biblika, dan sumber-sumber bahan kekristenan yang bermutu. Semua pelayanan YLSA memanfaatkan serta menggunakan media komputer dan internet agar dapat digunakan oleh masyarakat Kristen Indonesia tanpa dibatasi oleh denominasi/aliran gereja tertentu (interdenominasi).

YLSA – Yayasan Lembaga SABDA:

- Situs YLSA : <http://www.ylsa.org>
- Situs SABDA : <http://www.sabda.org>
- Blog YLSA/SABDA : <http://blog.sabda.org>
- Katalog 40 Situs-situs YLSA/SABDA : <http://www.sabda.org/katalog>
- Daftar 23 Publikasi YLSA/SABDA : <http://www.sabda.org/publikasi>

Sumber Bahan [Alkitab](#) dari Yayasan Lembaga SABDA

- Alkitab (Web) SABDA : <http://alkitab.sabda.org>
- Download Software SABDA : <http://sabda.net>
- Alkitab (Mobile) SABDA : <http://alkitab.mobi>
- Download PDF & GoBible Alkitab : <http://alkitab.mobi/download>
- 15 Alkitab Audio dalam berbagai bahasa : <http://audio.sabda.org>
- Sejarah Alkitab Indonesia : <http://sejarah.sabda.org>
- Facebook Alkitab : <http://apps.facebook.com/alkitab>

Rekening YLSA:

Bank BCA Cabang Pasar Legi Solo
a.n. Dra. Yulia Oeniyati
No. Rekening: 0790266579

Download PDF bundel tahunan e-Bina Anak, termasuk indeks e-Bina Anak dan bundel publikasi YLSA yang lain di:

<http://download.sabda.org/publikasi/pdf>